

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

7

夜明けの輪舞曲

精霊幻想記

【せいれいげんそうき】

HJ文庫

Seirei Gensouki ~Konna Sekai de Deaetta Kimi ni~ Arc 5 : Ditempat Tujuan dimana Masa Depan yang Dia Bayangkan

Penerjemah : Web Novel Indonesia

Pembuat PDF : Akhdi

Dilarang keras memperjual belikan hasil karya ini atau mengkomersialisasikan karya ini tanpa sepengetahuan Pemilik Hak Cipta secara Legal.

Buku ini semata-mata dibuat untuk peminat seri ini di Indonesia.

Update terjemahan terbaru kunjungi :

<http://isekaiwebnovel.com>

Happy Reading



**"YOU
REMEMBER
ME!"**

**"I-I
KNEW
IT!"**

It was indeed a chance meeting after several years. With the truth confirmed, Chloe drew closer to Rio enthusiastically.

An anime-style illustration of two young women in a bed. The woman on the left has long, flowing pink hair and red eyes, wearing a light purple dress with ruffles. She is leaning over the other woman. The woman on the right has long, dark purple hair and purple eyes, wearing a similar light purple dress. She is lying down with her hand near her face, looking up at the first woman. The background is a soft, warm glow, suggesting a night scene with a lamp.

「春人の傍にずっといたいなら、
今も、その時も、美春は逃げちゃ駄目」

アイシアはそう言いつつ、
スツと手を伸ばして、
美春の頬をそっと撫でる。



（貴方は私のことを覚えていないかも
しれないけど、本当は一度だけ、言葉を
交わしたことがあるんですよ、天川先輩）

リオはエスコートするべく、スツと右手を差し出す。
リーゼロッテがその手をそっと掴み取ると、
二人で踊り場を離れていく。
すると、リーゼロッテはちらりとリオの横顔を窺って――

SPIRIT FOLK VILLAGE



Sara
Silver Werewolf Girl



Orphia
High Elf Girl



Alma
Elder Dwarf Girl



Arslan
Werelion Boy



Vera
Silver Werewolf Girl & Sara's Sister



Dryas
High Class Spirit of the Spirit Folk Village

KINGDOM OF BELTRUM



Celia Claire
Daughter of a Count and Rio's former academy teacher. On the verge of an undesirable political marriage.



Latifa
Werefox Girl & Former Slave. Reincarnated from another world and fondly calls Rio "Onii-chan."

KINGDOM OF GALARC



Liselotte Cretia
Daughter of a Duke & President of the Ricca Guild



Christina Beltrum
First Princess of the Kingdom of Beltrum



Flora Beltrum
Second Princess of the Kingdom of Beltrum



Rio
A boy reincarnated into another world with the memories from his previous life. His current priority is to secure Miharu, Aki, and Masato's safety.



Amakawa Haruto
A young man who was Rio's previous life as a Japanese university student. Miharu's childhood friend and Aki's half brother.



Aishia
The contracted spirit that was sleeping within Rio. Is apparently an upper high class spirit, but has no memories.



Ayase Miharu
Haruto's childhood friend and first love. Doesn't know that her savior Rio is the reincarnation of Haruto.

OTHER WORLDERS



Sakata Hiroaki
Young man summoned from another world as a hero.



Sendo Aki
Haruto's half sister and Masato's stepsister.



Sendo Masato
Bright and honest stepbrother of Aki.

**The illustrations are from the
Eight Novel version.**

**Note that some differences may exist
as there might be changes from WN to EN.**



Chapter 85 – Demi Pertemuan dengan Pahlawan

「Kamu ingin bertemu dengan pahlawan dari kerajaan kita」 (Liselotte)

Suara soprano Liselotte yang nyaman terdengar di dalam ruang tamu yang tenang.

「Iya. Betul」 (Rio)

Rio menegaskan dengan suara yang enak didengar.

「..... Maafkan aku karena tidak sopan tapi, bolehkah aku tahu mengapa kamu ingin bertemu pahlawan?」 (Liselotte)

Liselotte menanyakan pertanyaan itu setelah jeda singkat.

Empress of One Hundred-Million (Sumeragi Satsuki) — — pahlawan yang muncul baru-baru ini di kerajaan Galwark, dia adalah VIP dari kerajaan ini.

Bahkan jika orang yang diketahui asal usulnya mengatakan bahwa dia ingin bertemu dengannya, dia masih bukan seseorang yang dapat kamu temui dengan mudah.

Apakah orang di depanku memiliki semacam urusan dengannya ?, Liselotte menyipitkan matanya saat dia mencoba memahami niatnya yang sebenarnya.

「Itu karena ada sesuatu yang ingin aku katakan padanya ketika kita bertemu」 (rio)

Rio menjawab saat dia menatap langsung ke mata Liselotte.

「Semoga kamu membiarkanku mendengar tentang sesuatu itu」 (Liselotte)

Dari suara, isyarat, dan ekspresinya, dia tidak berbohong.

Setelah menilai itu, Liselotte bertanya pada Rio.

Tapi, Rio menggelengkan kepalanya.

「Maaf, tapi aku tidak bisa mengatakan mendetail tentang sesuatu itu. Yah, setengah dari alasannya adalah sesuatu yang mirip dengan kesenangan karena penasaran 」 (Rio)

Jadi dia menjawab.

Liselotte menyipitkan matanya saat dia tetap diam untuk sementara waktu.

「..... Dengan kesimpulanku, mungkinkah itu memperkenalkan Haruto-sama ke pahlawan-sama? 」 (Liselotte)

Ketika matanya terbuka lagi, setelah memakai ekspresi yang sangat serius, dia mengatakan itu dengan sungguh-sungguh.

Namun, itu diikuti oleh ekspresi yang meresahkan dan,

「Tapi, mohon maaf yang terdalam untuk ini, dari posisiku, aku tidak bisa membiarkan seseorang yang asal usulnya tidak diketahui untuk bertemu pahlawan-sama」 (Liselotte)

Liselotte menambahkan kata-kata itu.

Dia hampir tidak tahu apa-apa tentang Rio.

Dia entah bagaimana tahu sifat alaminya. Dia mendengar bahwa dia dilahirkan di negara tetangga.

Tapi, kehidupan seperti apa yang dialami Rio, negara dan organisasi mana dia berasal, jalan macam apa yang dia jalani di masa lalu, apakah dia tidak punya masalah terkait dengan orang yang ada di belakang—.

Liselotte tidak tahu apa-apa tentang informasi semacam ini yang berkenaan dengan sejarah pribadi Rio.

Hubungan mereka terlalu dangkal baginya untuk mengetahui hal semacam itu.

Dari ucapan dan caranya, dia tidak dapat berpikir bahwa seseorang yang berbudaya ini adalah orang biasa. dari pertempuran melawan ghouls, dia tahu bahwa dia adalah seorang ksatria yang cukup kuat untuk melarikan diri tanpa alas kaki.

Keahlian semacam ini sama sekali tidak ada dalam masyarakat biasa.

Itu sebabnya, meski mempertanyakan apakah Rio adalah bangsawan, tidak dapat terbantu untuk membiarkannya hanya sebagai perkiraan karena Rio memiliki terlalu banyak misteri.

Tentu saja, sebagai pribadi, Liselotte memiliki perasaan bahwa dia dapat mempercayai Rio.

Tapi, dia tidak bisa memercayainya dengan mudah sebagai bangsawan kerajaan Galwark.

Misalnya, jika sesuatu terjadi pada Satsuki ketika dia membiarkan mereka bertemu, pertanyaannya malah akan terletak pada kredibilitas Liselotte karena tindakannya membahayakan kepentingan nasional.

Rio mengatakan bahwa dia memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada Satsuki.

Jika dia berpikir normal, itu cukup sulit untuk memiliki sesuatu urusan seperti Satsuki yang muncul dari dunia lain. hanya jenis pembicaraan seperti apa yang ingin dikatakan Rio kepada Satsuki.

Jika dia memiliki niat lain selain hanya berbicara dengan Satsuki— —

Kerajaan Galwark telah mengumumkan keberadaan pahlawan hanya setelah beberapa hari tetapi, keberadaan itu adalah rahasia umum sampai saat itu.

Itu sebabnya bahkan jika kamu bertemu dengan seseorang dari negara lain, selama orang itu memiliki telinga yang baik, ada situasi yang akan membuat itu tidak terlalu sulit untuk mengetahui bahwa ada pahlawan di kerajaan Galwark.

Misalnya, jika Rio milik negara lain dan dia berencana untuk membunuh Satsuki, atau jika pembunuhan itu bukan niatnya tetapi hanya untuk memata-matai dia, dia tidak sanggup membawa Rio menemui Satsuki.

Liselotte sudah mempertimbangkan sampai sejauh itu hanya dalam beberapa saat.

「Aku pikir itu wajar」 [Rio]

Rio membalas dengan kata-kata yang sama dengannya.

「Namun, aku tidak ingin membahayakan pahlawan kerajaan Galwark. Jika kamu begitu bersikeras dengan itu, aku bahkan tidak keberatan untuk mengobrol dengannya dengan dibatasi di penjara」 [Rio lagi]

Melihat langsung ke mata Liselotte dan kemudian, Rio menambahkan kata-kata lain.

Sepertinya pernyataan ini karena dia melihat apa yang aku khawatirkan. Singkatnya, ini adalah daya tarik tidak langsung dari dia yang jujur ...

Saat dia berpikir seperti itu, Liselotte menangkap garis pandang Rio dari depan.

Setelah dia menatap ke arahnya seperti itu, dia melihat sekilas senyuman masamnya.

Beberapa saat kemudian, dia menghela nafas pendek dan,

「Aku tidak punya pilihan selain mempercayaimu jika kamu melangkah sejauh itu. Dipahami. Meskipun membuat kalian berdua

bertemu secara pribadi agak sulit, aku akan memperkenalkan kalian berdua 」 (Liselotte)

Jadi Liselotte memberitahunya hal itu.

Dengan asumsi bahwa Rio adalah mata-mata, itu tidak berarti bahwa tidak ada metode untuk mendapatkan kepercayaan dengan sengaja menarik perhatian dari sisi lawan.

Tapi, bahkan jika dia bergerak sejauh itu, bahaya dia sebagai mata-mata atau pembunuh mungkin rendah.

Dengan mempertimbangkan skala tentang rasa terima kasihnya untuk hari yang lain dan bahaya kecil itu, Liselotte memutuskan untuk menaruh kepercayaannya pada Rio.

「Apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan itu?」
(Rio)

Rio bertanya dengan ekspresi seolah keputusannya sedikit tidak terduga.

「Iya. Pesta debut pahlawan-sama akan segera diadakan di ibukota kerajaan Galwark. Meskipun aku berharap banyak bangsawan domestik dan tentu saja bangsawan lain akan diundang, aku dapat menggunakan otoritasku untuk mengundang tamu asing ke tempat itu. Meskipun ini bukan pertemuan pribadi, bagaimana menurutmu tentang itu 」 (Liselotte)

「Itu hal terbaik yang bisa aku minta. Terima kasihku yang terdalem atas proposalmu 」 (Rio)

Rio menundukkan kepalanya dengan hormat untuk tawaran Liselotte.

「Kalau begitu, kita lakukan dengan pengaturan semacam ini. Ini dijadwalkan satu bulan kemudian. meskipun sudah diputuskan bahwa kamu akan menemaniku, apakah kamu memiliki pertanyaan? 」 (Liselotte)

Rio menunjukkan sedikit keraguan terhadap pertanyaan yang datang dari Liselotte dan kemudian,

「Pasti. Kalau begitu, ada sesuatu yang aku ingin konfirmasi. Saat kami bergerak sampai tiba di ibu kota, akankah aku ditemani Liselotte-sama? 」 (Rio)

Setelah melemparkan pertanyaan itu ke Liselotte.

「Benar. Haruskah aku tidak mengaturnya seperti itu jika itu tidak nyaman bagimu? 」 (Liselotte)

「Pasti. Tolong bantu aku dalam hal itu 」 (Rio)

Setelah itu, mereka membuat konfirmasi mengenai beberapa hal dan kemudian, pembicaraan pindah ke topik sehubungan dengan persediaan minuman keras.

「Dua kali dalam satu tahun. aku akan membawa hanya jumlah yang ditentukan yang diperlukan menuju tempat Liselotte-sama, hal itu Berlangsung sesuai dengan apa yang kami putuskan beberapa hari yang lalu, perpanjangan kontrak dalam jangka waktu satu tahun, dalam hal ini kami akan memperbarui kontrak , itu akan diterapkan oleh kedua pihak yang terlibat enam bulan tiap semester. aku tidak akan memberikan minuman itu kepada orang lain dengan profesi yang sama 」 (Rio)

Karena sudah ada model kontrak yang disempurnakan, dia menyajikan ketentuan termasuk konfirmasi dari artinya.

「Iya. Karena ada juga musim untuk memproduksi minuman keras, kondisi itu sangat bagus. Apakah kamu benar-benar tidak perlu bantuan kami mengenai transportasi? 」 (Liselotte)

Karena itu harga adalah harga, meskipun barang yang diminta menjadi jumlah minuman keras yang sangat sedikit, ia masih mungkin membutuhkan kereta untuk transportasi.

Mengenai kusir, melihat biaya yang harus dimiliki untuk merawat kuda atau mempertahankan kereta, kecuali mereka adalah pedagang, jumlah orang yang memiliki kusir pribadi jumlahnya sangat sedikit.

Oleh karena itu, meskipun Liselotte menawarkan untuk menyediakan gerbong termasuk kusir dalam hal transportasi, Rio menolak tawarannya.

「Iya. Tidak ada masalah tentang itu. Meskipun melihat bahwa kontrak ini telah memasuki penyelesaian tahap, kamu mungkin ingin memperjelas sarana transportasiku dengan benar. Meskipun, jika mungkin, aku tidak ingin membicarakannya dengan pengecualian Liselotte-sama pada titik waktu ini 」 (Rio)

Ketika dia mengatakan itu padanya, Rio mengirimkan pandangan sekilas ke Natalie dan Aria yang menjaga keheningan mereka di dalam ruangan.

Bahkan jika mereka dapat menjaga aturan kerahasiaan, itu masih akan membeli ketidakpercayaan jika dia bertindak terlalu jauh.

Untuk mendapatkan kepercayaan dari Liselotte, mungkin ada kebutuhan untuk merilis sebanyak mungkin informasi sejauh itu tidak akan menghalangi dia.

Namun, karena item box milik Rio mungkin menarik perhatian yang tidak perlu dari orang-orang yang tidak diinginkan jika diketahui oleh publik, jika dia memberi tahu seseorang tentang hal itu, orang itu harus dapat dipercaya.

Untuk alasan itu, yang akan dia ceritakan tentangnya dalam kesempatan ini harus dibatasi hanya untuk Liselotte.

「..... Aku mengerti. Aria, Natalie, tolong tinggalkan ruangan sebentar 」 (Liselotte)

Liselotte mengatakan itu saat dia menunjukkan gerakan berpikir tentang sesuatu dengan tangannya di dagunya.

Ini tindakan yang sangat berisiko untuk mengadakan rapat hanya dengan mereka berdua di balik pintu yang tertutup tanpa meninggalkan penjaga apa pun.

Oleh karena itu, meskipun Aria dan Natalie sedikit terkejut,

「Dimengerti. Kami akan berdiri di depan ruangan 」 (Aria)

Mengatakan demikian, mereka menundukkan kepala mereka dan kemudian pergi ke sisi lain pintu.

「Ucapan terima kasihku yang terdalam karena mendengar permintaanku」 (Rio)

Rio membungkuk ringan saat dia mengatakan terima kasihnya padanya.

「Itu masuk akal. Tapi, akankah aku mendengar alasan bagimu untuk menyembunyikan alat transportasi dengan segera? 」 (Liselotte)

「Dimengerti. Aku memiliki kepemilikan artefak yang disebut gudang waktu dan ruang [Item Box]. Jika aku harus menjelaskannya dengan kata-kata singkat, itu adalah bagasi sementara, item dapat di tempatkan atau di simpan di ruang yang seperti ruang terisolasi 」 (Rio)

Rio Menatap dengan serius ke mata Liselotte saat dia mengatakan itu.

「ruang yang dapat kamu gunakan untuk menyimpan bagasimu Dilihat dari cerita barusan, apakah mungkin untuk menyimpannya tanpa membiarkannya membusuk?」 (Liselotte)

「Ya, tepat sekali」 (Rio)

Bahkan Liselotte jelas terkejut dengan informasi itu.

Jika itu benar, jika dari sudut pandang pedagang, itu adalah barang yang dia akan mati-matian untuk dapatkan di tangannya.

Dia hanya mendengar bahwa itu alat palsu, tetapi tidak perlu bagi Rio untuk berbohong dalam situasi seperti ini.

「Akankah kamu membiarkan aku untuk secara pribadi melihatnya?」 (Liselotte)

「Tentu saja. Kalau begitu, dalam situasi seperti ini, mari kita keluarkan barang yang aku simpan di tempat ini. 『Release (Discharge)』 」 (Rio)

Setelah Rio membacakan aria untuk memohon kotak item, pusaran mini terbentuk di atas meja kantor, piring dengan potongan cokelat seukuran sekali gigitan muncul di atasnya.

Liselotte melihat situasi itu dengan seksama tanpa bisa menyembunyikan keheranannya.

「Se-sepertinya itu asli」 (Liselotte)

「Ya, jika kamu tidak keberatan, silakan menikmati ini. Ini adalah namachoco buatan *. Meskipun aku tidak tahu apakah itu cocok untuk seleramu 」 (Rio)

Rio mengeluarkan makanan namachoco dingin dengan garpu yang datang dengan piring dan disajikan untuk Liselotte.

「Kalau begitu, aku harus mencoba. I-Ini 」 (Liselotte)

Setelah dengan gugup memasukkan namachoco ke mulutnya, mata Liselotte terbuka lebar karena terkejut.

「..... Ini adalah cokelat yang sangat aromatik. Bau harum mengisi seluruh mulutku 」 (Liselotte)

Liselotte mengeluarkan kesan jujurnya sambil menunjukkan senyum alami.

「Ini adalah kebahagiaanku bahwa itu cocok untuk seleramu」 (Rio)

Resep konpeksi adalah sesuatu yang dia terima dari gadis high elf, Oufia di desa seirei no tami.

dia menerima ulasan yang sangat tinggi dari Aki dan Celia ketika dia membuatnya bersama dengan Miharuru beberapa waktu yang lalu, yang dia telah keluarkan sekarang adalah yang diawetkan sejak saat itu.

「Aku akan mengatakan 『 Charge(Storage)』 ketika aku ingin menyimpannya」 (Rio)

Setelah mengatakan itu, pusaran muncul seolah menelan piring dan piring tiba-tiba menghilang.

「AH.....」 (Liselotte)

Liselotte mengeluarkan suara kecewa ketika dia melihat coklat itu lenyap.

Rio tidak sengaja tertawa melihat dia seperti itu.

「 『 Release (Discharge) 』 」 (Rio)

Rio membaca aria lagi dan kemudian, coklat di piring muncul lagi di atas meja.

「Silakan menikmatinya dengan segala cara」 (Rio)

Rio menyajikan coklat lagi untuk Liselotte.

「Te-Terima kasih banyak」 (Liselotte)

Liselotte mengucapkan terima kasihnya sambil tersipu.

Meskipun dia dengan terampil menyembunyikannya, matanya bersinar dengan bahagia.

Rio mengambil coklat untuk menyerang mental dan, Liselotte juga mulai mengulurkan tangannya.

「Rasa manis yang kuat sangat tak tertahankan」 (Liselotte)

Liselotte melonggarkan wajah cantiknya saat dia menikmati rasa coklat di mulutnya.

Rio tersenyum ramah pada reaksinya.

☆ ★ ☆ ★ ☆ ★

「Aku tahu keberadaan Satsuki-san」 (Rio)

Setelah menyelesaikan pertemuannya dengan Liselotte dan kembali ke rumahnya, Rio mengatakan lokasi Satsuki kepada Miharuru dan yang lainnya.

Masato, Aki, Miharuru dan, Rio duduk di sofa ruang tamu.

「Benarkah itu? 」 (Miharuru)

Wajah Miharuru dan yang lainnya tiba-tiba berubah terang dengan “Pa”.

「Iya. Haruskah aku katakan seperti yang diharapkan, tampaknya dia menjadi pahlawan. Dia tinggal di istana kerajaan Galwark 」 (Rio)

Dan, Rio memberi tahu mereka tempat macam apa Satsuki saat ini.

「Pahlawan ya Kedengarannya bagus」 (Masato)

Masato bergumam tanpa suara dengan atmosfer yang ingin menjadi pahlawan.

Mungkin karena dia masih di usia itu, dia memiliki kerinduan tanpa syarat untuk eksistensi semacam ini.

Meskipun, Sementara untuk Rio, dia tidak sedikitpun iri membayangkan berdiri di posisinya, dia tidak bisa tidak secara

tidak sengaja merasa bahwa itu adalah posisi yang sangat merepotkan.

「Kamu hanya anak nakal」 (Aki)

Aki mendesah seolah benar-benar berduka.

「Kenapa tidak bisa. Maksudku, nee-chan juga masih anak-anak kan」 (Masato)

Masato membantah sambil cemberut padanya.

Melihat mereka berdua berakting normal, wajah mereka seterang biasanya.

Dari fakta bahwa Satu bulan di sini sejak iblis diserbu tempat ini, mereka menyerap pelajaran seni tongkat, pedang dan bahasa dengan menyendiri di tempat ini, tampaknya mereka akhirnya bisa merasa lega dengan kabar baik yang tak terduga.

Miharu juga terlihat senang untuk mereka berdua.

「Harap tunggu sebentar」 (Rio)

Sama seperti itu ketika kebiasaan bermain-main antara mereka berdua akan terjadi, Rio mengaitkan kata-kata mereka.

「Ah iya. Maafkan aku」 (Aki)

「Maaf」 (Masato)

Aki dan Masato meminta maaf seolah malu oleh tindakan mereka.

Rio mengatakan kepada mereka bahwa itu bukan masalah dengan sedikit menggelengkan kepala dan,

「Melihat bahwa kita sudah tahu keberadaannya, aku ingin semua orang bertemu Satsuki secepat mungkin tapi kita tidak bisa bertemu dengannya dengan mudah ketika kita melihatnya berdiri. Apakah kalian mengerti pada titik ini? 」 (Rio)

「N? bukankah tidak apa-apa jika kita hanya menemuinya dengan cara normal. Seharusnya tidak apa-apa jika kita hanya menjelaskan situasi kita ke penjaga gerbang kan? 」 (Masato)

Masato menanyakan itu sambil memiringkan kepalanya.

「..... .. Aku bertanya-tanya, apakah itu sesederhana itu」
(Miharu)

Setelah itu, Miharu mengumumkan masalah itu.

「Meskipun aku tidak akan mengatakan bahwa itu tidak mungkin, atau lebih tepatnya, aku berpikir bahwa faktor seperti perjudian itu terlalu kuat. Risikonya juga tinggi 」 (Rio)

Jadi Rio menunjukkan kekhawatirannya.

Jangankan untuk Miharu dan lainnya, bahkan untuk Rio yang telah hidup lama di dunia ini, posisinya tidak berbeda dengan orang biasa di kerajaan Galwark.

Ketika orang-orang semacam ini mengatakan bahwa mereka ingin bertemu Satsuki, audiensi sederhana dengan Satsuki yang tinggal di ibukota kerajaan di wisma tamu mungkin tidak akan pernah menjadi kenyataan.

kemungkinan dari sisi mereka, mereka akan diusir oleh penjaga gerbang kastil ketika menjelaskan situasi mereka.

「Risiko? 」 (Masato)

Masato bertanya padanya.

「Ini seperti orang dengan kekuatan sihir yang sangat banyak dilindungi sebagai penyihir negara. Jika kalian memikirkan kasus terburuk, kalian semua akan diambil sebagai sandera sebagai jaminan untuk membuat Satsuki-san mematuhi perintah raja 」
(Rio)

「.....」

Miharu dan lainnya menunjukkan wajah kaku pada ketajaman penjelasan Rio.

Kekuatan sihir Miharu dan lainnya tak tertandingi oleh suku manusia yang hidup di dunia ini, nilai utilitas mereka sangat tinggi bahkan hanya dengan melatih mereka sebagai penyihir.

Bahkan berdasarkan pada titik hubungan mereka dengan Satsuki yang adalah seorang pahlawan, meskipun mereka mungkin tidak dipaksa ke tempat berbahaya di mana mereka akan mati dengan mudah, beberapa orang mungkin mencoba menggunakan Miharu untuk ikut dalam perebutan kekuasaan di antara bangsawan.

Ketika memikirkan hal itu, bahkan jika mereka dapat bertemu secara normal, dia tidak mampu mengambil Miharu dan yang lainnya untuk tiba-tiba pergi ke tempat Satsuki.

「Tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, kita apakah Tidak bisa melakukan tindakan semacam ini secara normal? 」 (Aki)

Aki bertanya dengan suara malu-malu.

「Aku bertanya-tanya tentang itu. Itu karena tidak ada yang mengakui hak asasi manusia di dunia ini. bahkan tidak memiliki sistem untuk membuat orang-orang yang berkuasa memeriksa. Itu sebabnya selama kamu memiliki kekuatan, kamu dapat melakukan apa pun yang kamu sukai kepada yang lemah. Tempat berkumpulnya orang-orang berpengaruh adalah tempat yang sempit dan sulit untuk di tinggali 」 (Rio)

Tersenyum seolah terganggu olehnya, Rio membalasnya dengan cara seolah menegurnya.

Aki menelan ludah karena hal yang diberitahukan padanya bukanlah masalah candaan yang ditransmisikan.

「Nah, pembicaraan setelah ini adalah masalahnya」 (Rio)

Rio memotong cerita pendek setelah melihat Aki dan yang lainnya.

「Sebenarnya, tampaknya akan ada pesta debut pahlawan di istana kerajaan Galwark satu bulan kemudian. Sudah diatur bagiku untuk menerima undangan untuk pesta ini tapi 」 (Rio)

Setelah tiba sampai titik itu, Rio berhenti sebentar karena dia mengambil nafas pendek.

「Aku akan datang dan mendekat untuk ngobrol ketika aku bertemu Satsuki-san di tempat itu. Dan kemudian, aku akan memikirkan cara untuk membuat semua orang dapat bertemu dengan Satsuki-san jika mungkin. tetapi aku bertanya-tanya apakah semua orang baik-baik saja dengan duduk di rumah? 」 (Rio)

Seperti yang diharapkan, melakukan sesuatu seperti mengundang sekelompok orang biasa yang tidak dikenal ke pesta debut Satsuki tidak mungkin bahkan dengan seseorang dari garis keturunan Liselotte, sehingga satu-satunya yang dapat menghadiri pesta hanyalah Rio.

Meskipun mereka tidak punya pilihan selain belajar sopan santun dan berbagai hal lain ketika datang ke mereka untuk menghadiri pesta malam seperti ini, setidaknya Rio pernah berada di sekolah untuk bangsawan, sedangkan Miharuru dan yang lainnya tidak tahu apa-apa tentang cara seperti ini.

Ini mungkin bukan ide yang baik untuk membawa mereka ke pesta malam dengan pengetahuan mereka untuk situasi saat ini.

「Itu wajar, apakah ada keperluan untuk mengatakannya. Pada akhirnya itu akan berubah menjadi kita menekan lebih banyak masalah pada Haruto-san Itu, tidak bisa dimaafkan 」 (Miharuru)

Miharuru membungkuk sangat dalam pada Rio dengan ekspresi bersyukur.

Sudah pasti rencana ini hanya untuk mempertemukan Satsuki dengan menciptakan situasi yang mulus hanya untuk Miharuru dan lainnya.

「Sesuatu seperti itu bukan masalah yang perlu kamu pikirkan」 (Rio)

Rio menuangkan teh ke cangkir yang sudah dikosongkan sebelum dia tahu sambil mengatakan itu.

aroma harumnya melayang dan merilekskan suasana hatinya.

Ketika dia mengangkat matanya, Miharuru mengenakan ekspresi minta maaf di wajahnya, Rio tersenyum sedikit.

「Saat aku tampil di pesta debut Satsuki-san, aku berencana untuk membuat Miharuru-san dan yang lainnya tinggal di ibukota kerajaan dengan memesan penginapan di sana. Periode ini bahkan tidak akan memakan waktu dua minggu 」 (Rio)

「Ah iya. Dipahami 」 (Rio)

Miharuru membalasnya, Aki dan Masato juga mengangguk padanya.

Dengan demikian, begitulah.

「Uhm, detail tentang oniichan masih belum diketahui」 (Aki)

Aki dengan malu bertanya padanya.

「Maaf. untuk Takahisa-kun. Aku masih tidak dapat memperoleh informasi mengenai keberadaannya. Melihat bahwa Satsuki-san menjadi pahlawan, aku pikir kemungkinannya sangat tinggi baginya untuk menjadi pahlawan juga, tapi 」 (Rio)

「Aku mengerti」 (Aki)

「Ini pada tingkat rumor tetapi, Ada informasi yang bocor mengenai keberadaan pahlawan di kerajaan Saint Stellar di selatan

kerajaan Galwark. Jika Takahisa-kun juga milik suatu negara, aku pikir, cepat atau lambat eksistensi seperti Satsuki-san akan diumumkan ke publik. Aku akan segera memberi tahu kalian informasi apa yang aku dapatkan di tanganku 」 (Rio)

「Iya. Aku tak sabar untuk itu」 (Aki)

Aki dengan cepat membungkuk padanya.

Setidaknya, bahkan jika mereka hanya mengetahui keamanan dan keberadaan Satsuki, setengah dari alasan untuk kecemasan Miharuru dan yang lainnya juga menghilang.

Meskipun mereka masih mengkhawatirkan keselamatan Sendou Takahisa, kakak dari Aki dan Masato, Rio sudah tahu keberadaannya sedikit sebelum ini.



Menaiki ke atap dari tangga, Miharuru tampak linglung melihat langit yang dicelupkan warna senja.

Ini adalah langit yang indah yang tidak dapat dia temui dengan mudah di bumi.

Rambut panjang Miharuru melambai karena angin yang melayang pelan .

「..... Itu membuatku ingin melihat」 (Miharuru)

Miharuru bergumam dengan angin yang memainkan instrumen itu dengan menggesekkan hutan.

Ada sedikit air mata di kelopak matanya yang hampir menjadi dingin.

「..... San」

Setelah menyadari suara yang sepertinya datang dari bawah, setelah menyeka air matanya karena panik, Miharuru berjalan sampai ujung atap dan kemudian melihat ke bawah.

「Haruto-san」 (Miharu)

Di tempat itu, ada sosok Rio yang menengadah ke Miharu.

Mata Miharu yang indah terbuka lebar ketika dia menerima tatapan Rio.

Ketika dia berdiri diam saat dia melihat Rio seperti itu.

「kamu akan kedinginan」 (Rio)

Rio mengatakan kata-kata itu seolah-olah mengkhawatirkan tubuh Miharu.

Musim sebelum musim semi tiba, akan semakin dingin ketika malam tiba.

Karena Miharu hanya mengenakan tunik hitam dengan renda sederhana, Rio khawatir dia mungkin terkena flu.

「Iya. Tidak apa-apa karena aku ingin menatap matahari terbenam sedikit saja 」 (Miharu)

Jawab Miharu dengan senyum lembut.

「Haruto-san. Terima kasih 」 (Miharu)

Mengikuti setelah meregangkan punggungnya, Miharu mengatakan rasa terima kasihnya kepada Rio dengan ekspresi tulus.

「Eh」 (Rio)

Rio memiringkan kepalanya memikirkan apa yang dia syukuri.

「Fufu」 (Miharu)

Miharu tidak sengaja tertawa ketika dia melihat ekspresinya.

Rio secara tidak sengaja melihat dalam ketertarikan padanya dan terus berdiri di sana seperti seorang idiot terus melihat Miharuru tanpa mengatakan apa-apa.

「Kyaa」 (Miharuru)

Pada saat itu, angin yang sedikit lebih kuat bertiup di sekitar mereka yang membuat Miharuru menjerit pendek.

Rok Miharuru bergoyang-goyang dengan cabul. sepotong kain putih bersih tercermin di bidang visi Rio.

「 「 HEH 」 」

Suara mereka tumpang tindih.

「.....」 (Rio)

Rio segera menghindari garis pandangnya dengan wajah sedikit memerah.

「Fu-Fuee」 (Miharuru)

Bahkan pipi Miharuru menjadi berwarna merah seperti warna matahari terbenam.

Meskipun dia dengan cepat menyematkan manset roknya, jelas terlihat ketika melihat reaksi Rio.

「A-A-A-Aku baru saja menunjukkan sesuatu yang sangat tidak enak dilihat」 (Miharuru)

Miharuru membungkuk panik dengan kekuatan yang dapat menghancurkan tanah sementara matanya berputar-putar.

「Tidak-Tidak, aku juga salah」 (Rio)

Sama seperti itu dia mengubah pandangan ke arah lain sementara juga meminta maaf.

「EEH」 (Rio)

Rio menatap Miharuru dengan pandangan sekilas.

Wajah Miharuru tergantung sedikit sementara tubuhnya sedikit gemetar karena malu, dia melihat ke arah kakinya.

Sikapnya adalah untuk Rio— —.

Un, itu tidak berubah sama sekali seperti kekasih masa kecil Amakawa Haruto.

Setelah itu, ketika angin kencang bertiup lagi, Miharuru dengan cepat menyematkan roknya.

「Ka-Kamu harus turun dengan cepat, kamu tahu. Di luar sudah gelap, angin juga bertiup kencang 」 (Rio)

Rio memberitahunya dengan suara bernada tinggi.

「Y-YA Aku akan turun sekarang! 」 (Miharuru)

Mungkin karena kepanikannya, kaki Miharuru bergerak dengan canggung.

Rio dengan cepat mengalihkan pandangannya dari dia.

「Kyaa」 (Miharuru)

Rio segera memalingkan wajahnya lagi ketika dia mendengar teriakan Miharuru yang datang dari belakang.

Setelah itu, sosok Miharuru yang akan jatuh di tepi tangga terlihat di matanya.

「A-Awas Mi-Cha」 (rio)

Melihat sosoknya yang kehilangan keseimbangannya, Rio secara tidak sadar hampir memanggil Miharuru dengan cara dia memanggilnya di masa kecil mereka.

Dia segera menutup mulutnya ketika dia melompat ke atap segera dengan memperkuat kemampuan fisiknya dan kemudian,

dengan lembut menopang tubuh Miharuru seolah memeluknya seperti itu.

「AU」 (Miharuru)

Miharuru yang tubuhnya kaku saat menutup matanya, berkedut ketika wajahnya didorong ke dada Rio.

「Apa kamu baik baik saja? 」 (Rio)

Rio bertanya sambil mengintip wajah Miharuru.

「Y-Ya」 (Miharuru)

Dia dengan ragu membuka matanya dan mengangguk ringan.

Berkedip tak henti-hentinya saat dia melihat wajah Rio.

「Aku senang kalau begitu」 (Rio)

Rio bernafas lega.

Wajah cantik Miharuru yang dilengkapi dengan bulu mata yang indah dan panjang, dan hidungnya memantul di matanya dari jarak dekat.

Dia tampak seperti hewan kecil yang tubuhnya sedikit menegang di pelukannya.

「U ~ hm, itu」 (Miharuru)

Mata Miharuru tertuju pada wajah Rio tapi, entah bagaimana wajah itu memerah.

「Bagaimana kondisimu Apakah kamu terkilir? 」 (Rio)

Dengan cerdik menebak kondisi Miharuru, Rio menegaskan keselamatannya.

「Ah, tidak, itu, U ~ hm U ~ hm」
(Miharuru)

Miharuru mencoba mengatakan sesuatu dengan terburu-buru.

Sementara wajahnya menjadi lebih merah seiring berjalannya waktu.

「Ah maaf」 (Rio)

Sepertinya dia malu dipeluk seperti itu untuk waktu yang lama.

Itu wajar untuk wajahnya menjadi merah.

Rio dengan cepat mengambil jarak dari Miharuru ketika dia menyadari hal itu.

「AH.....」 (Miharuru)

Sebuah suara kecil bocor dari bibir Miharuru.

Dia sedang menyesuaikan pakaiannya dengan tangan kosongnya yang sepertinya akan membentang ke arahnya.

Sama seperti itu, Miharuru perlahan-lahan menaikkan pandangannya ke wajah Rio seakan mengintip ekspresi wajahnya dengan mata terbuka.

Tindakannya secara tidak sengaja akan menggelitik naluri perlindungan laki-laki. meskipun itu kejam, jika hal itu dilakukan ketika ia sadar akan hal ini, itu tidak akan seperti ini.

Dari fakta ini, entah bagaimana dia menebak bahwa Miharuru memiliki pengalaman yang sangat kecil dengan pria selama hidupnya sejauh ini, Rio menilai bahwa dia mungkin melakukan gerakan itu secara tidak sadar.

「.....」 (Rio)

Untuk beberapa alasan, ada keheningan panjang sesudahnya di antara mereka.

Selama waktu itu, angin sepoi-sepoi bertiup di sekitarnya.

「Kushun」 (Miharuru)

Miharu tiba-tiba mengeluarkan bersin lucu.

Ketika Rio memandangnya, garis pandangnya menuju ke stola yang dibungkus di lehernya.

「U ~ hm, karena dingin.」 (Rio)

Mengatakan itu, dia mengeluarkan stola dari tubuhnya dan kemudian membungkusnya di leher Miharu.

「Te-Terima kasih banyak」 (Miharu)

「Bu-Bukan apa-apa」 (Rio)

Keduanya memerah canggung.

「Ini hangat」 (Miharu)

Miharu mengatakan itu saat dia menggenggam stola di pangkal lehernya dengan kedua tangan dan menariknya lebih dekat ke wajahnya.

「Kalau dipikir-pikir itu, Miharu-san tidak memiliki stola. Ini akan segera musim semi, tetapi, mari kita membelinya saat kita keluar lagi. Meskipun itu untuk pria, jangan ragu untuk menggunakannya sampai saat itu 」 (Rio)

「E, A, Ya. Apakah itu benar-benar oke? 」 (Miharu)

「Ya, masih ada yang tersisa」 (Rio)

Jawaban Rio saat dia secara diam-diam merasa malu.

Tapi, karena matahari hanya menggantung di tepi cakrawala yang menyebabkan sekitarnya menjadi lebih gelap, ekspresi Rio tidak dapat dilihat dengan jelas oleh Miharu.

Keheningan ini berlangsung selama 10 detik.

「A-Uhm」 (Miharu)

Miharu perlahan membuka bibirnya.

「Y-Ya」 (Rio)

Rio meluruskan posturnya.

「Uhm, Haruto-san, beberapa saat yang lalu」 (Miharu)

Meskipun Miharu hendak menyelidiki sesuatu, suaranya menjadi sangat rendah di selanjutnya.

Jarak satu meter di antara mereka menjadi dinding tak terlihat yang mengganggu suara Miharu.

「Miharu-san」 (Rio)

「Ah, Tidak. Bukan apa-apa」 (Miharu)

Miharu menelan kata-kata yang akan dia katakan sambil tersenyum padanya.

「Aku mengerti」 (Rio)

「Iya. Mari kita kembali ke dalam. Karena seharusnya sudah waktunya Masato-kun untuk lapar 」 (Miharu)

「Kamu benar」 (Rio)

Rio setuju padanya sementara tidak sengaja tertawa dengan ucapan itu.

「Kalau dipikir-pikir itu, Masato-kun mengatakan bahwa dia ingin makan ramen tapi」 (Miharu)

「Kalau begitu, haruskah kita membuatnya. Membuat sup yang rumit itu sulit. Ah, ramen di dunia ini disebut sebagai Kamutan 」 (Rio)

Keduanya kemudian kembali ke dalam sebelum lingkungan mereka terbungkus dalam kegelapan sambil membuka percakapan seperti itu.

Chapter 86 – Keputusan dan Membeli Pakaian

Tanggal di mana mereka harus berangkat menuju Ibukota Kerajaan Galwark dengan cepat mendekat.

Demi membeli gaun untuk pesta malam yang akan menjadi debut Satsuki, Rio pergi ke Almond dengan Celia.

「Ufufu」 (Celia)

Suasana hati Celia saat berjalan di sisinya benar-benar bagus.

Mungkin karena warna rambutnya berubah dengan alat sihir untuk jalan-jalan, suasananya terasa sedikit berbeda dari biasanya.

Sosoknya yang berjalan di sisinya sambil bersenandung riang adalah sesuatu yang agak lucu.

Rio tersenyum ringan ketika melihatnya seperti itu,

「Maafkan aku. Ayo belanja bersama-sama 」 (rio)

Dia berbicara dengan Celia.

「EH? Uhn Itu baik-baik saja. Selalu tinggal di dalam ruangan itu buruk untuk tubuhku. Tetap saja, aku tidak terbiasa berjalan di luar. 」 (Celia)

Rio tidak sengaja membiarkan 「OOo」 kekaguman.

Itu adalah pernyataan yang positif dan sehat yang tidak bisa dia pikirkan akan datang dari Celia yang praktis adalah orang yang menutup diri.

Bahkan baru-baru ini, dia telah menyendiri di kamarnya, menenggelamkan diri dalam penelitiannya.

Meskipun itu akan menjadi hal yang baik jika dia mengingat latihan semacam ini, dan melakukannya dalam rutinitas sehari-harinya.

Saat dia berpikir demikian, dia melihat Celia dengan pandangan sekilas, lalu dia menyeringai.

Jika kamu bertanya apa yang ada dalam pikirannya pada saat itu.

(Itu Karena itu adalah kesempatanku yang lama ditunggu untuk sendirian dengan Rio. Aku akan memanfaatkan hari ini secara penuh ! Karena ini dan itu, bahkan tidak ada kesempatan untuk pergi jalan-jalan hanya dengan kita berdua, apalagi, kita mengambil tindakan yang berbeda pada saat itu)

Dia benar-benar dalam semangat.

Celia adalah seorang gadis berusia 21 tahun yang penampilannya dapat disalahartikan sebagai seorang gadis yang belum mencapai separuh remaja.

Saat ini hatinya berdenyut tanpa henti hanya karena berjalan di samping cinta pertamanya, meskipun yang datang agak terlambat.

Dan, itu adalah satu emosi yang sama sekali tidak dikenal untuknya.

「Tapi, ini agak menyegarkan kan? Berjalan di kota bersama Cecilia, hanya kami berdua seperti ini. Di masa lalu kita hanya akan bertemu seperti ini di laboratorium 」 (Rio)

Rio mengatakan itu sambil merasakan sedikit nostalgia hari-hari itu.

Celia gemetar ketika tiba-tiba dia mengatakan itu.

「Eh ? Eh-Be-Betul itu. kamu menyeduh banyak teh pada masa itu. Uhm 」 (Celia)

Mungkin karena dia terlalu antusias tentang itu, nada Celia sedikit melengking saat dia melupakan hal tentang berjalan di samping Rio.

surga mengirim situasi untuk berduaan, meskipun ada begitu banyak hal yang ingin dibicarakannya, keinginannya tidak bisa keluar dengan suaranya.

Meskipun dia berhasil berpura-pura tenang, dia tahu bahwa wajahnya menjadi merah padam.

Setelah kembali tenang dengan batuk, Celia memutuskan untuk terus berbicara dengan Rio.

「Ngomong-ngomong, jenis pakaian apa yang akan kamu pakai? Jika itu Haruto, aku pikir sesuatu seperti jas berekor akan terlihat sangat bagus」 (Celia)

「Pada kenyataannya, aku benar-benar miskin tentang pakaianku sendiri. Aku datang untuk membeli pakaianku tanpa tahu persis apa yang aku inginkan. Itu sebabnya aku berpikir bahwa aku ingin pakaianku dipilih oleh Cecilia」 (Rio)

Rio menjawab seolah sudah menunggu pembicaraan ini.

Alasan membawa Celia untuk hari seperti ini adalah karena dia pikir dia akan dapat diandalkan dalam topik ini karena fakta bahwa dia telah menghadiri banyak pesta malam sebagai seorang bangsawan.

Meskipun dia mengatakan bahwa dia ingin bantuannya dalam memilih pakaiannya, karena Rio tidak percaya pada selera fesyennya sendiri, dia sepenuhnya bergantung pada rekomendasi Celia.

「Ya. Aku tidak akan keberatan tapi, apakah kamu benar-benar baik-baik saja dengan aku? Aku pikir bahwa Miharuru juga memiliki selera fashion yang bagus」 (Celia)

Setelah mengatakan itu, dia menambahkan 「Kamu baik-baik saja dengan Miharuru juga, Rio」 dengan suara rendah.

Tapi, kata-katanya tidak sampai ke telinga Rio.

「Iya. Karena untuk Cecilia, kamu memiliki banyak pengalaman menghadiri pesta malam, kan? Selain itu, aku pikir kamu memiliki selera fashion yang bagus untuk pakaian juga. Jika menyangkut Cecilia, karena aku merasa perlu meminta seseorang untuk membantuku memilih pakaian yang terlihat bagus untukku, kamu adalah yang paling bisa aku andalkan 」 (Rio)

「Be-Begitukah ? Terima kasih」 (Cecilia)

Celia merasa malu dengan pujiannya saat dia membalas dengan rasa terima kasihnya sambil tersipu.

Meskipun tidak terlalu banyak bicara, Rio adalah orang yang langsung berpikiran lurus ketika mengungkapkan perasaannya.

Kebanyakan orang akan menolak ketika berbicara tentang perasaan mereka, dan ada orang lain yang menjadi malu seperti dia.

Tapi, itu sedikit menjengkelkan bahwa dia adalah satu-satunya yang merasa malu.

「Lalu, haruskah kita meningkatkan kecepatan kita? Lihat」 (Celia)

Berpikir bahwa dia ingin menjadi orang yang memberikan kejutan terkadang, Celia menangkap tangan Rio setelah mengumpulkan semua keberaniannya.

Dan kemudian, meskipun mereka mulai berjalan dengan langkah lebih cepat, gaya berjalannya lebih aneh dari yang biasanya.

Rio juga mengikuti sambil ditarik oleh Celia seperti itu.

「Tunggu sebentar Cecilia. Apakah kamu tidak berjalan terlalu cepat? 」 (Rio)

「A-aku hanya mengatakan mari kita meningkatkan kecepatan kita kan? Jangan mengatakan sesuatu yang begitu menyedihkan karena kamu laki-laki 」 (Celia)

menunjukkan ketenangan orang dewasa, jawaban Celia memiliki banyak inkonsistensi.

Seolah-olah aku akan berjalan perlahan

Ketika melihat sosok yang berjalan di sisinya, wajahnya pasti menjadi merah karena malu.

Menjadi malu dan bahagia karena dia bisa memegang tangan Rio, Celia sedang tenggelam dalam kebahagiaan.

Tujuan pertamanya ingin mengejutkan Rio telah lenyap sepenuhnya.

Saat dia berjalan dengan perasaan itu, mereka berdua tiba di toko pakaian yang menangani pakaian yang dibuat untuk para elit.

「Kalau begitu, haruskah kita memilih sekarang? Sebelum itu, aku mungkin tidak dapat melakukannya jika aku tidak tahu ukurannya 」 (Celia)

Ketika kaki mereka menginjak toko yang mereka tuju, Celia mengucapkan kata-kata itu dengan suara yang hidup.

Bahkan jika toko itu menjual pakaian, daripada hanya menjual pakaian siap pakai, tampaknya mereka juga menjual pakaian pesanan.

Menarik tangan Rio dengan tangannya sejak beberapa waktu lalu, Celia memasuki toko bersama Rio.

「Selamat datang. Terima kasih banyak telah mengunjungi toko ini. Bolehkah aku bertanya apa yang kamu butuhkan hari ini ? 」

Dua karyawan laki-laki yang mengenakan seragam dan bekerja di toko datang untuk menyambut mereka.

「Kami datang untuk membelikannya pakaian untuk pesta malam. Pertama bisakah kami meminta pengukuran ??」 (Celia)

Celia membalas seperti seseorang yang biasa berbelanja.

「Dimengerti」

Setelah itu, Rio diukur oleh karyawan untuk ukuran tubuhnya.

Dia memasuki ruang ganti dan dengan patuh membiarkan mereka melakukan pengukuran sambil setengah telanjang.

Tapi, karena yang mengukur ukurannya adalah karyawan wanita, dan dia melakukannya sambil sedikit tersipu-sipu, bahkan Rio menjadi sedikit malu.

(Apakah karena dia adalah karyawan baru ?)

Rio memiliki pertimbangan semacam itu.

Setelah itu, karyawan melaporkan ukurannya ke Celia yang telah menunggu di luar ruangan, sementara Rio berpakaian sendiri untuk sementara.

Dia tidak memakai semua pakaiannya dari sebelumnya karena dia akan mencoba pakaian yang berbeda tepat setelah ini.

Ketika dia meninggalkan ruang ganti sambil berpakaian ringan, Celia sudah mulai mencari baju untuknya.

Dia menggumamkan sesuatu ketika menemukan pakaian yang terlihat bagus, dan terus melihat dengan serius dengan satu tangan menyentuh dagunya.

「Ah, kamu akhirnya meninggalkan ruangan itu ya, Haruto」
(Celia)

Senyum Celia bermekaran dengan “PA” ketika dia melihat Rio.

Setelah itu, dia membawa jas berekor yang dipilihnya.

「Kalau begitu, pertama, mari coba yang ini 」 (Celia)

Dia mempresentasikannya ke Rio sambil mengucapkan kata-kata itu.

「Iya. Dipahami 」 (Rio)

Setelah kembali ke ruang ganti dengan pakaian di tangan, Rio mengganti pakaiannya dengan gerakan lincah.

「Aku sudah mengganti pakaianku」 (Rio)

Rio mengumumkan itu saat ia membuka kain partisi ruang ganti.

「Ya. Jadi seperti itu, aku mengerti. Itu terlihat sangat bagus untukmu, kamu tahu? 」 (Celia)

Celia mengatakan itu saat dia melihat dengan penuh perhatian ke seluruh tubuh Rio.

Rio tersenyum senang mendengar kata-katanya pujian.

Adapun Rio, dia merasa bahwa ini sudah cukup bagus.

「Kalau begitu, kita harus mencoba yang berbeda. Karena masih banyak pilihan yang tersisa 」 (Celia)

Dan kemudian, Celia mempresentasikan jas berekor lain.

Panjangnya terlihat sedikit lebih panjang dari yang sebelumnya.

Setelah menerima jas berekor, Rio tersenyum masam dan kembali ke ruang ganti.

Rio berulang kali mencoba banyak pakaian yang berbeda setelah itu, seolah-olah dia adalah boneka dandanan untuk Celia.

Dia sudah tidak bisa menghitung dan bahkan tidak tahu berapa banyak pakaian yang sudah dia coba.

Ekspresi Celia saat ia memilih pakaiannya sangat senang, sampai-sampai Rio pun sedikit menikmati pengalaman itu.

(Aku ingin tahu apakah dia menikmati gaya hidupnya saat ini bahkan lebih dari yang sebelumnya?)

Rio memikirkan itu ketika dia melihat Celia dengan hati-hati melihat pakaian baru dengan perasaan senang.

Dia mungkin memiliki beberapa ketidakpuasan dengan gaya hidupnya saat ini, jika dia membangun beberapa tekanan, dia mungkin tidak dapat menunjukkan ekspresi seperti itu.

「Ya. Ini penemuan yang sempurna 」 (Rio)

Ketika Rio memakai jas berekor, dia memutuskan untuk membeli pada akhirnya, Celia mengatakan itu sambil mengangguk-angguk dengan “uhnahn”.

「Terima kasih banyak.....」 (Rio)

Melihat dirinya sendiri, yang tidak biasa dia lihat, di cermin seluruh tubuh, Rio memberikan rasa terima kasihnya dengan suara gelisah.

Itu agak memalukan karena dia tampak berbeda dari dirinya yang normal.

Itu adalah jas berkerah dan celana gelap ortodoks. Kain panjang di sisi belakang terurai dan terpisah seperti ekor burung walet.

Dia mengenakan kemeja putih bersih di bawah jas, dan dasi leher hitam di lehernya di kerah kemejanya.

Ada hiasan bergaya yang ditujukan untuk pria muda yang menghadirkan suasana sederhana dan elegan.

「Terima kasih banyak. Silahkan datang lagi」

Mereka berdua kemudian meninggalkan toko karena mereka dilihat oleh karyawan.

「Hei, Haruto. kamu tahu, aku. Hanya sekali, aku berpikir untuk kembali ke rumahku di kerajaan Bertram dengan penyamaran 」 (Celia)

Dalam perjalanan kembali, Celia dengan malu-malu mengucapkan kata-kata itu dengan ekspresi seseorang yang membuat keputusan.

Rio memandang Celia dengan mata terbuka lebar.

「AH, Tolong jangan salah paham ! Itu tidak seperti aku tidak puas dengan kehidupanku saat ini ! Aku benar-benar berterima kasih kepada Haruto karena menganugerahkan kehidupan di mana aku bisa hidup tanpa ketidakpuasan ! 」 (Celia)

Jadi, Celia memberitahunya dengan terburu-buru.

Rio memutuskan untuk mendengar apa yang ingin dia katakan sampai akhir.

「Tapi. Meskipun itu wajar, aku melarikan diri tanpa mengatakan apa-apa kepada keluargaku, karena aku tidak memiliki kontak dengan mereka dan hanya mengirim surat. Sudah kuduga, mereka pasti khawatir sampai mati tentang aku 」 (Celia)

Celia mengatakan itu sambil mencari reaksi Rio.

「Maaf untuk mengatakan ini selama waktu sibuk seperti ini ! Aku akan pergi sendirian saat kamu menghadiri pesta malam agar tidak menyebabkan masalah lagi. aku sepertinya tidak dapat menemukan waktu yang tepat untuk memberi tahumu tentang hal ini 」 (Celia)

Celia mengatakan itu sementara dia membungkuk ke Rio seolah-olah merasa benar-benar menyesalnya.

「 Aku mengerti intinya, tetapi ini tidak sepertimu. Cecilia 」
(Rio)

Rio mengatakan itu dengan nada sedikit kaget sambil mendesah sesaat.

「 Jika kamu mengatakannya, aku akan membantu mu sebanyak yang kamu mau. Tolong jangan melakukan sesuatu seperti menahannya sendiri 」 (Rio)

dia mengatakan kepadanya dengan cara seolah-olah membujuknya sambil menatap matanya.

「 U-Uhn. Maaf.....」 (Celia)

「 Tolong jangan minta maaf. Seharusnya aku mengetahuinya. Aku yang seharusnya meminta maaf 」 (Rio)

「 Ri Ha-Haruto bukan orang yang salah ! Karena ini adalah keegoisanku sendiri ! 」 (Celia)

Celia hampir memanggil nama Rio dengan refleks.

Padahal tidak perlu memanggil satu sama lain dengan alias ke titik neurosis. Karena ada beberapa orang di dekat mereka, Celia menutup mulutnya dengan panik dan memanggilnya Haruto.

「 Cecilia, itu hal yang normal bagi keluarga untuk mengkhawatirkan keselamatan keluarga. Ini bukan keegoisan 」
(Rio)

Rio menggelengkan kepalanya dalam penyangkalan saat dia berkata demikian.

「Tapi itu memalukan bukan? Meskipun hal-hal yang aku inginkan begitu banyak, mungkin akan lebih nyaman membicarakannya setelah pesta malam 」 (Celia)

Tidak peduli seberapa besar Celia mengkhawatirkan keluarganya sendiri, saat ini dia adalah buronan kelas internasional.

Seperti yang diharapkan, tidak mungkin dia bisa membuat pintu masuk yang megah dari depan.

Jika dia akan menyelip masuk, kerja sama Rio atau Aisia akan diperlukan.

Dan kemudian, bahkan jika dia pulang ke rumah dari depan, tidak ada jaminan kembali ke Rio yang akan berjalan lancar.

Karena orang tuanya yang mengkhawatirkan Celia, mereka mungkin menentanginya pergi begitu saja.

Sangat mungkin mereka marah karena khawatir.

Dia tidak ingin memikirkan hal ini, bahkan ada kecemasan bahwa dia akan dipaksa ke pernikahan politik lain seperti sebelumnya dan kemudian ditahan di rumah.

Oleh karena itu, jika mungkin, Rio juga ingin pergi bersama dengan dia sambil melihat dari bayangan, tetapi, dia tidak tahu berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuknya tiba, melihat bahwa dia tidak bisa bolak-balik antara Celia dan rumahnya di tengah-tengah perjalanan, mungkin lebih baik jika mereka pergi bersama setelah pesta malam.

「aku bisa mengirim Aisia untuk mengawalmu ketika aku menghadiri pesta malam tetapi」 (Rio)

Dalam hal ini, Miharuru dan yang lainnya harus tinggal di penginapan ibukota sendiri.

「..... .. Kamu khawatir tentang mereka yang tinggal di penginapan hanya dengan mereka bertiga benar ? 」 (Celia)

Jadi Celia bertanya saat dia menebak kekhawatiran Rio.

「.....Iya. Itu benar」 (Rio)

「Aku juga mengkhawatirkan mereka, kamu tahu. Ah, meskipun begitu 」 (Celia)

Saat dia mengatakannya, seolah-olah dia menemukan sebuah ide, sesuatu muncul di wajah Celia.

Setelah itu, dia menunjukkan gerakan berpikir tentang sesuatu dengan menempatkan jarinya di bibirnya.

「Ini mungkin menjadi pengalaman yang baik jika kita memikirkan anak-anak itu bukan?」 (Celia)

Celia membalas dengan sedikit ragu.

「Pengalaman yang bagus? 」 (Rio)

「Ya, karena pada dasarnya tidak akan selalu ada seseorang yang melindungi mereka di sisi mereka. Meskipun hanya sebentar, aku pikir mereka perlu tahu cara hidup sendiri hanya dengan mereka bertiga. Mungkin itu mirip dengan pelatihan lapangan yang kita lakukan di akademi kerajaan. Lihat, bukankah tidak ada guru di sisi mereka selama pelatihan lapangan sehingga siswa harus bertindak sendiri ? 」 (Celia)

Celia menjelaskan gagasan yang tiba-tiba muncul di benaknya.

Singkatnya, ini membuat pengalaman demi kedewasaan mereka dengan menggunakan kesempatan ini.

Tentu saja, ketika dia memikirkannya, dia hampir tidak pernah membiarkan mereka bertindak sendiri setelah mereka tiba di dunia ini.

Sekali saja, saat Rio membawa Celia, dia membiarkan mereka duduk di rumah.

Meskipun rumah saat itu berada di bawah situasi di mana tidak ada orang yang baik hati di sekitarnya, dia tidak perlu khawatir agar mereka memiliki kontak dengan dunia luar.

Benar-benar berbeda dari situasi di mana mereka akan tinggal hanya bertiga di kota.

Adalah suatu ironi bahwa dia, dengan merawat mereka seperti ini, secara praktis melemparkannya ke sangkar burung, melakukan itu tidak akan menstimulasi pertumbuhan mental mereka.

「Tentu aku harus setuju denganmu dalam hal ini」
(Rio)

Rio mengangguk ketika dia berpikir bahwa dia benar dalam hal ini.

「Ya, situasi berbahaya tidak akan terjadi jika mereka tinggal di penginapan kelas atas. Tetapi mereka pasti akan mengadakan kontak dengan banyak orang selain kita kan? Meski begitu, ini agar mereka mendapatkan beberapa pengalaman 」 (Celia)

Miharu, Aki, dan Masato tidak pernah berbicara dengan benar dengan orang-orang di dunia ini selain Celia atau Rio.

Baru-baru ini, mereka mencapai titik di mana mereka dapat melakukan percakapan kehidupan sehari-hari, meskipun sifatnya yang sederhana itu akan menjadi pelatihan yang baik untuk mempelajari Bahasa secara langsung.

Menurut kata-kata Celia, dari fakta bahwa hampir tidak ada bahaya dalam kasus mereka hidup normal, itu akan baik untuk menggunakan kesempatan ini sehingga mereka melihat bahwa orang-orang di dunia ini tidak semuanya buruk, dan dalam hal itu, mereka harus tetap tinggal dan menyadari bahwa bukanlah hal yang buruk untuk tinggal di sini selama sisa hidup mereka.

「Bahkan jika, misalnya, seseorang yang aneh ribut dengan mereka, aku yakin mereka akan mundur, selama mereka dari dunia ini, mereka akan mengerti dengan hanya melihat liontin yang mereka dapatkan darimu beberapa hari yang lalu 」 (Celia)

Masalah liontin, itu adalah barang yang merupakan bukti kontrak tentang perlindungan kelompok Miharuru yang terikat dalam hubungan dengan Liselotte.

Ada ukiran pada liontin ini yang berarti bahwa mereka berada di bawah perlindungan Liselotte, jika mereka menyajikan ini, mereka akan menerima perlindungan tanpa syarat darinya.

Lambang ini menyerupai lambang keluarga rumah Duke Kretia, bahkan jika itu adalah orang yang berpengaruh dari kerajaan ini, jika mereka menunjukkan liontin itu, orang itu tidak akan berpikir untuk mendatangi mereka dari depan.

「Aku berharap mereka menggunakan liontin itu dalam keadaan darurat yang sebenarnya. Tidak, yah, itu akan berada di bawah asumsi bahwa situasinya akan berbahaya bagi mereka tapi 」 (Rio)

「Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian. Masalah yang mungkin terjadi bisa kamu anggap kecil sampai ke titik pemikiran tidak ada risiko berbahaya bagi Miharuru dan yang lainnya. Menyisihkan Pendapatku, jika kamu merasa ingin mengonfirmasinya, mengapa tidak kita tanyakan tentang apa yang mereka inginkan setelah kita kembali ke rumah ? 」 (Celia)

「Kamu benar..... Mari tanya mereka tentang itu 」 (Rio)

“Jika kamu mencintai anak-anakmu, maka lemparkan mereka ke dunia”.

Rio akan menunggu dan melihat waktu untuk melihat situasi mereka dengan keluar dari kastil kerajaan. Jika dia tidak

menyukainya, mungkin akan lebih baik jika mereka tetap bersama dengan Aisia dan Celia.

Setelah ragu-ragu untuk sementara waktu, meskipun dia merasa cemas tentang itu, dia menunjukkan kemauan yang besar.

「Fufu, pikirkan baik-baik, jika kamu perlu konsultasi, aku akan ada sebanyak yang kamu mau. Pada saat kamu membuat penilaian, aku akan menghormatinya 」 (Celia)

「Terima kasih banyak」 (Rio)

Rio memberikan rasa terima kasihnya saat dia tersenyum lembut padanya.

「lalu mari kita mengubah topik. Apa yang kamu pikirkan? kamu telah belajar sopan santun di akademi kerajaan tetapi, ini seharusnya menjadi pertama kalinya kamu menghadiri sesuatu seperti pesta malam bukan ? Apakah kamu percaya diri ? 」 (Celia)

Celia mengatakan itu dengan nada ceria seolah mencoba untuk mencerahkan suasana hati yang sedikit berat.

「Apa yang harus aku lakukan? Aku merasa cemas karena sudah bertahun-tahun dan aku tidak pernah melatihnya 」 (Rio)

Rio membalas dengan senyum masam.

「U ~ hn. Bahasa seharusnya tidak menjadi masalah dalam kasus Haruto, tetapi, jika kamu suka, haruskah aku memberikan ceramah kecil dalam sopan santun ? Bahkan jika itu sesuatu seperti tarian, aku akan mengajarmu jika kamu tidak percaya diri dengan itu 」 (Celia)

Bahkan jika Celia biasanya seperti itu, itu tidak berarti bahwa dia adalah putri bangsawan peringkat tinggi hanya untuk pertunjukan.

Meskipun memiliki konstitusi yang tertutup, dia tidak dapat sepenuhnya memutus interaksinya dengan bangsawan lain, orang itu sendiri memiliki pengalaman menghadiri pesta malam.

Ini adalah keuntungan luar biasa jika dia menerima kelas tentang tata krama dari Celia.

「Terima kasih. Bolehkah aku memintanya? 」 (Rio)

「Ya, serahkan padaku ! 」 (Celia)

Celia menjawab sambil membusungkan dadanya yang sederhana.

Mungkin karena dia senang dia bisa memberi bantuan ke Rio, ekspresi miliknya benar-benar cerah.

Chapter 87 – Menuju Ibu Kota Kerajaan Galwark

Ketika bergerak bersama Miharuru dan lainnya menuju ibu kota kerajaan Galwark, Rio saat ini melakukan perjalanan kembali ke Almond demi pergi bersama Liselotte.

Untuk saat ini, sudah diputuskan bahwa pembicaraan mengenai penginapan dimana hanya Miharuru, Masato dan, Aki akan ditunda, Aisia dan Celia juga akan pergi bersama mereka menuju ibukota.

Apakah mereka dapat menerima untuk menginap di penginapan hanya dengan tiga dari mereka tergantung pada apakah mereka dapat menilai tentang keamanan di daerah sekitarnya seperti kualitas pelanggan penginapan atau ketertiban umum di sekitarnya.

Karena mungkin ada kebutuhan bagi Aisia untuk melakukan itu selama mereka tinggal di ibu kota, untuk Celia, diputuskan bahwa mereka akan menunggu sebentar untuk saat ini sebelum pergi ke kerajaan Bertram.

Sebagai contoh, bahkan jika diputuskan bahwa Miharuru, Masato dan, Aki akan tinggal di penginapan hanya dengan tiga dari mereka, jumlah hari dimana mereka akan sendiri akan menjadi hanya beberapa hari bahkan untuk yang terpanjang adalah 1 bulan.

Mereka yang saat ini tinggal di ibukota juga dianggap sebagai pelatihan eksperimental untuk kompetensi bahasa Miharuru dan yang lainnya tentang seberapa jauh yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama diskusi 5 orang, kecuali Rio, mengenai komunikasi yang akan mereka lakukan dengan orang-orang di penginapan, sudah diputuskan bahwa mereka akan pergi dengan prioritas skala tempat, asal dan, kelas.

Miharu dan yang lainnya saat ini seperti burung di dalam kandang, tidak tahu jalan di dunia.

Tapi, Bahkan jika mereka belum bisa hanya bertiga, masalah mengenai tinggal di kota akan menjadi pengalaman yang baik bagi mereka.

Bertentangan dengan kekhawatiran Rio, Masato sangat bersemangat dengan ide itu, dia melompat gembira dengan “Tidak apa-apa jika mereka dapat tinggal di penginapan hanya dengan mereka bertiga”.

Dan kemudian, ada juga permintaan yang kuat dari Masato, meskipun dengan beberapa syarat terlampir, atas kekecewaan Rio, mereka memutuskan untuk tinggal di penginapan hanya dengan Masato, Aki dan, Miharu.

serangan, luka, pencurian, ancaman, perampokan, penipuan, penculikan, dan perkosaan— — Kejahatan semacam itu yang terjadi di kota bukanlah sesuatu yang tidak biasa.

Oleh karena itu, orang-orang di dunia ini telah menerima kejahatan tersebut sebagai kejadian sehari-hari, dan menjalani kehidupan di mana mereka tinggal di samping kejahatan tersebut.

Metode pembelaan diri yang sah adalah mereka boleh untuk bertindak secara sadar agar mereka tidak mendapat kejahatan seperti itu. jika itu adalah orang-orang yang tinggal di kota, itu adalah hal yang normal bagi mereka untuk belajar bagaimana merasakan bahaya tersebut.

Ngomong-ngomong, Miharu dan yang lainnya perlu tahu apakah ada kemungkinan untuk tetap hidup dengan tetap di kota.

Rio dengan seksama memberi tahu kelima orang itu tentang perasaan bahaya itu.

Miharu, Aki dan, Masato adalah contohnya. Untuk Celia, Celia adalah seorang gadis bangsawan yang hidup terlindungi secara

langsung, Aisia juga memiliki beberapa poin bodoh dalam perasaan manusianya meskipun dia spirit.

Tapi, negara juga mengambil bagian dalam pertahanan penginapan tempat Miharuru dan yang lainnya tinggal. tentara penjaga telah berjaga-jaga, serta ketertiban umumnya juga baik.

Jika mereka tidak sembarangan pindah ke tempat berbahaya dengan ketertiban umum yang buruk jauh dari penginapan, bahayanya mungkin sangat rendah.

Meskipun untuk harga, itu terutama untuk orang kaya dan berpengaruh, sebuah penginapan masih merupakan penginapan bahkan jika itu ditujukan untuk orang-orang kaya.

Ini berbeda ketika datang ke kota provinsi, itu bukan tempat bagi orang-orang yang memiliki kekuatan untuk dapat mengirim penjahat ke satu sisi berurusan dengan lawan yang melibatkan tempat tinggal mereka.

Namun demikian, meskipun tidak ada jaminan mutlak bahwa bangsawan semacam ini tidak akan datang untuk tinggal, dia tidak akan dapat melakukan apa pun jika dia berpikir sejauh itu.

(Tidak masalah. Mari kita percaya dengan semua orang)

Saat berjalan di daerah pemukiman yang tenang di Almond, Rio sedikit meratapi kenyataan bahwa kelima orang itu sudah mengambil tindakan berbeda.

Rio akan menghabiskan waktu yang singkat dengan Liselotte setelah ini.

Saat itu ketika mereka bergerak sampai ibu kota kerajaan Galwark, dia harus bertindak dalam penglihatan Liselotte selama dia bersama.

Itu mungkin memiliki arti pemantauan atau dia tidak bisa meninggalkannya sendiri untuk bertindak dengan kurang ajar.

Rio juga berencana untuk tidak melakukan tindakan nekat kecuali jika situasinya menghendaki.

「Haruto-sama. Selamat datang, dan silakan masuk 」
(Cosette)

Pelayan Cosette keluar untuk menyambutnya ketika Rio tiba di rumah Liselotte.

Dia dengan ringan mengangkat ujung rok panjangnya dengan kedua tangan dan kemudian membungkuk elegan kepadanya.

Ada keanggunan dan kerendahan hati di balik tingkah laku itu, dia mengenakan seragam pelayannya yang rapi dan bersih yang diwarnai dengan kontras warna hitam dan putih namun, pesona orang dewasa yang bahkan akan memesona para gadis yang merupakan bakat alami Cosette pun melayang.

「Selamat siang. Cosette-san 」 (Rio)

Mereka sudah bertemu beberapa kali, Rio juga menyapanya dengan postur alami.

「Iya. Selamat siang juga. Hari ini juga, aku yang menerima Haruto-sama seperti ini benar-benar beruntung 」 (Cosette)

Cosette mengatakan itu sambil tersenyum nakal.

「Itu sungguh pujian. Aku juga sangat senang karena diberikan kesempatan untuk diterima oleh Cosette-san 」 (Rio)

Rio menjawab segera dengan senyuman.

「Baiklah, Terima kasih banyak atas pujian itu. Nah, ikuti aku dengan cara ini. Karena aku juga akan melakukan penjelasan tentang jadwal setelah ini 」 (Cosette)

Rio memasuki mansion Liselotte sambil dipandu oleh Cosette.



Di ruang tunggu pelayan tertentu yang terletak di rumah Liselotte.

Tiga orang, Cosette, Natalie, dan Chloe sedang beristirahat ketika mereka duduk di sofa di tempat itu.

「Haruto-sama. Sungguh lawan yang cukup tangguh」
(Cosette)

Setelah meminum teh hitam yang didinginkan, Cosette mulai perlahan membicarakan hal itu.

Natalie menatap heran dengan ucapannya.

「Ap, kamu ! Mungkinkah kamu membidik Haruto-sama ?」
(Natalie)

Dia bertanya dengan wajah bingung.

Cosette bekerja dengan sangat baik dengan pekerjaan yang ditugaskan padanya, dan sikap profesionalnya juga dikenal sebagai pelayan yang sangat baik.

Sikapnya menerima tamunya adalah baik, dan ramah karena memiliki keanggunan di dalamnya. penampilannya juga cukup baik bahkan di antara unit pelayan Liselotte yang terdiri dari wanita cantik, dia wanita yang penuh rasa asmara dengan tubuh yang menarik.

Oleh karena itu, orang-orang yang membuat pass di Cosette di antara para tamu yang datang ke mansion juga tidak sedikit jumlahnya.

Kadang-kadang, Cosette akan bertindak dengan acuh tak acuh sampai-sampai tidak meninggalkan pengaruh apa pun dalam pekerjaannya untuk menyapa orang-orang yang cocok dengan penilaiannya.

Dalam kasus bahwa tamu puas dengan penilaian Cosette, demi transaksi dengan kondisi menguntungkan dengan menarik

tamu dengan pesonanya, bahkan Liselotte meninggalkannya sendirian sambil sepenuhnya menyadari perilaku wanita asmara Cosette.

「Ara, bukankah itu wajar saja. Penampilan yang anggun, cara di mana kamu bisa merasakan kekuatannya yang terpelajar dan elegan, apalagi, kekuatan yang sebanding dengan Aria, wanita akan mati karena mengabaikan pria baik seperti ini 」 (Cosette)

Cosette menatap Natalie yang menjawab dengan santai.

「Haruto-sama adalah tamu penting Liselotte-sama. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu tidak sengaja membuatnya marah? 」 (Natalie)

Dalam kasus bahwa tamu mengunjungi rumah Liselotte, informasi mereka akan diberikan kepada pelayan sebelumnya seperti preferensi mereka, kepribadian dan, pentingnya tamu itu.

Karena serangan sebelumnya di Almond, saat ini Rio diperlakukan sebagai VIP di antara pelayan Liselotte, dia mengirim pemberitahuan kepada pelayan untuk memberinya perawatan terbaik.

「Pemahaman mengenai karakter sebenarnya tamu pria termasuk dalam deskripsi pekerjaanku, kamu tahu. Bahkan jika aku menjadi lebih dekat dengan Haruto-sama, itu hanya selama pekerjaanku kamu tahu 」 (Cosette)

「Itu memang terasa seperti itu tapi Dalam kasusmu, bukankah kamu mencoba untuk menjadi lebih dekat dengan niat jahat?」 (Natalie)

「Arara, kamu sama seriusnya seperti biasanya. Karena kamu seperti itu, kamu tidak bisa mendapatkan bahkan satu orang pun, terlepas dari berapa kali kamu mencobanya, kamu tahu 」 (Cosette)



Dan kemudian, Cosette merespons dengan nada yang santai.

「Jangan mengalihkan pembicaraan ! Kami tidak lebih dari pelayan yang menerima tamu di rumah ini, kamu tahu. Karena itu kita tidak bisa sembarangan mengulurkan tangan kepada tamu. Selain itu, kamu juga tidak memiliki seorang pria bahkan sekarang 」 (Natalie)

「Itu karena aku bukan gadis kecil yang akan segera jatuh cinta dalam garis lurus, tidak mungkin aku bisa bertindak sembarangan dalam hal hubungan pria-wanita. Itu karena aku tahu berapa banyak penggambaran yang tidak memengaruhi karyaku kamu tahu 」 (Cosette)

Cosette mengatakan itu dengan ekspresi yang tenang.

Kenyataannya, Cosette tidak pernah menyebabkan pengaruh buruk dalam pekerjaannya karena dia mendekati tamu.

Tamu yang senang dengan Cosette sangat banyak jumlahnya. Menghasilkan hanya hal yang baik untuk Liselotte.

「Me-Meski begitu, Haruto-sama lebih muda kamu tahu ? 」 (Natalie)

「Kamu sama keras kepala seperti biasanya. Perbedaan beberapa tahun tidak ada hubungannya dengan hubungan pria dan wanita dewasa, bukankah begitu? 」 (Cosette)

Cosette membanggakan tentang itu dengan senyum yang indah dan memikat.

Pendatang baru Chloe mendengarkan dengan penuh perhatian dengan penuh minat kepada mereka yang bertengkar seperti itu.

「Hu-Hubungan Dewasa antara pria dan wanita」 (Chloe)

Chloe menelan ludah sambil menggumamkan kata-kata itu.

「Kamu benar-benar bertujuan untuk Haruto-sama juga, tapi bukankah itu untuk masalah yang berbeda? Bahkan jika kamu tampaknya tidak direjuasi oleh tanganmu yang tidak berpengalaman, sisi ini mungkin lebih baik untukmu」 (Cosette)

Cosette mengirimkan sekilas pandangan ke arah Natalie sambil mengucapkan beberapa baris sugestif.

「A-apa yang kamu maksud dengan itu ? 」 (Natalie)

「Ini persis seperti yang aku katakan kamu tahu. Aku sudah mengatakannya di awal. Haruto-sama adalah lawan yang cukup tangguh 」 (Cosette)

Ketika dia memberitahu tentang hal itu dengan ekspresi kemenangan, mengejar lebih jauh tidak diragukan lagi akan menyebabkan pelanggaran, Natalie kehilangan kata-kata.

「Pe-Pria macam apa dia. Maksudku, Haruto-sama ? 」
(Chloe)

Setelah itu, Chloe yang diam-diam mendengarkan sampai sekarang mengganggu pembicaraan dari samping.

「Meskipun itu tidak berarti bahwa dia memiliki pengalaman dengan wanita, dia adalah pria yang tidak takut ketika menghadapi wanita. Bahkan jika dia adalah orang yang ramah yang mudah diajak bicara, tetapi dia sensitif dengan jaraknya dengan orang-orang dan ruang pribadinya sangat luas. Ya, itu semacam penjagaan yang tinggi tetapi, dia adalah tipe orang yang sangat peduli pada mereka yang akrab dengannya 」 (Cosette)

Cosette menyatakan kepribadian sebenarnya dari Rio yang dia analisis selama beberapa kali dia bertemu dengannya sambil tertawa dengan “fufu”.

「Aku mengerti, Pengamatanmu sama indahnya seperti sebelumnya. Hanya terbatas pada pria sekalipun 」 (Natalie)

Natalie menatap Cosette dengan ekspresi suram.

「Terima kasih. Aku akan menerima kata-kata itu sebagai pelengkap 」 (Cosette)

Cosette mengucapkan terima kasih dengan seringai lebar di wajahnya.

「U-Uhm. Lalu, apa yang harus aku lakukan untuk berhubungan baik dengan orang seperti Haruto-sama ? 」 (Chloe)

Chloe bertanya dengan nada malu-malu.

「Seseorang seperti Haruto-sama, aku mengerti. Mungkin Chloe juga bertujuan untuk Haruto-sama 」 (Cosette)

Cosette tersenyum lebar sambil mengatakan itu.

「Ka-Kamu salah paham ! Uhm, itu karena dia menyelamatkan ibu dan adik perempuanku. Jadi aku ingin mengucapkan terima kasih kepadanya ! 」 (Chloe)

Chloe melambaikan tangannya terburu-buru dengan wajah memerah.

Cosette dan Natalie menunjukkan senyum meyakinkan yang mengatakan “Kami mengerti kamu tahu” untuk Chloe yang dengan panik mengatakan “Ini adalah kebenaran”.

Jadi, ketika Chloe sudah tenang, percakapan mereka kembali ke subjek aslinya.

「Tanpa diduga, aku merasa bahwa dia tidak akan begitu kejam jika kamu terus menyerang dari depan. Tapi, itu taktik yang sulit ketika menyangkut seseorang dari sudut dimana kita berdiri.

Ketika sampai pada itu, metode yang tersisa tidak lain adalah dengan memperpendek jarak kita dengan dia tapi 」 (Cosette)

Cosette berhenti berbicara ketika dia mencapai titik itu.

“”Tapi.....?””

Suara Natalie dan Chloe tumpang tindih.

「Intinya, di luar itu, itu akan tergantung pada pengalamanmu dalam cinta. Menjadi lebih dekat ke titik dimana dia tidak akan menggunakan bahasa yang sopan, kita harus melakukan itu sendiri agar diri kita digigit olehnya. Itu sebabnya aku berkata kepada Natalie bahwa dia orang yang sulit 」 (Cosette)

Cosette berbicara seolah senang dengan itu, Natalie mengerutkan bibirnya.

「Terus menyerang Hanya mengatakan rasa terima kasihmu bukanlah ekspresi cinta」 (Natalie)

Meskipun Chloe bergumam dengan suara rendah, suara itu tidak sampai ke telinga Natalie dan Cosette.

「Maafkan aku. Tolong jangan marah karena ini. Berdasarkan asalnya dan hubungannya dengan Liselotte-sama, dia bukan tipe orang yang harus kamu buru-buru dekati dengan perasaan setengah hati kamu tahu 」 (Cosette)

Melihat keadaannya, Cosette membungkuk dengan patuh pada Natalie.

「Aku tahu sebanyak itu」 (Natalie)

「Kamu benar. Tapi, bukankah ada pepatah bahwa “Cinta itu buta” ? 」 (Cosette)

Mengatakan itu, Cosette melihat Chloe yang dengan acuh tak acuh memikirkan sesuatu.

Melihat orang itu sendiri, Natalie menebak niatnya dari garis pandangnya.

Cosette menunjukkan senyum yang sedikit masam lalu,

「Itulah sebabnya aku akan memberimu saran jika kamu benar-benar membidiknya」 (Cosette)

Dia Mengatakan itu dengan suara ceria.

Natalie mendesah pendek.

Meskipun perhatian tidak langsung semacam ini sepertinya seolah-olah dia setengah hati dengan itu, itu tidak berarti dia tidak membenci Cosette.

Mungkin seluruh percakapan mereka sampai sekarang ada hubungannya dengan pendidikan untuk Chloe, pendatang baru muda yang masih berusia 13 tahun.

Meskipun masih ada misteri apakah Chloe saat ini jatuh cinta pada Rio atau tidak, kemungkinan itu tidak rendah.

Sudah cukup lama baginya untuk bekerja bersama Cosette, mungkin itu alasan Natalie dalam kondisi yang baik tanpa banyak pertengkaran sampai sekarang dengannya.

「Tentu saja aku juga akan membidiknya dengan caraku sendiri jika ada kesempatan」 (Cosette)

Cosette menambahkan kalimat itu tanpa diminta untuk mengatakannya.

「Aku mengambil kembali apa yang aku katakan sebelumnya.」 [Natalie]

「Seperti yang aku pikirkan, aku tidak bisa berhubungan baik dengannya.」 [Natalie]

Jadi, Natalie menghela napas sejenak sambil mempertimbangkan kembali penilaiannya tentang Cosette.



Di bawah langit yang cerah dari laut musim semi, kapal kapal terbang ke depan melawan awan, membuat gelombang.

Ada sosok seperti perahu layar kayu yang diikat di dermaga besi, ia memiliki sayap yang dipasang untuk mendapatkan kekuatan levitasi.

Itu adalah artefak yang diciptakan selama Era Perang Iblis-Dewa, kapal sihir.

Meskipun dapat dikatakan bahwa beberapa di antaranya ada di negara-negara di seluruh wilayah Strahl, secara keseluruhan tidak akan mencapai beberapa ratus, dibutuhkan sejumlah besar batu sihir sebagai bahan bakar, dimulai dengan sistem kapal, karena memiliki banyak tempat yang sulit di era pengetahuan sihir saat ini bahkan untuk pemeliharaan bagian-bagian inti, bersama dengan itu, harga meroket untuk masing-masing dari itu.

Rio naik ke kapal sihir karena Liselotte adalah pemiliknya.

Pertama-tama, itu bukan kendaraan di mana orang normal dapat naik ke atasnya, meskipun dia telah melihatnya sebelumnya, ini praktis kali pertama dia naik ke atasnya.

Setelah meninggalkan Almond dan maju ke arah timur laut, ibu kota kerajaan Galwark muncul.

Meskipun pada awalnya Rio yakin bahwa mereka akan bergerak dengan kereta, itu berkat kapal sihir sehingga mereka dapat sepenuhnya menikmati perjalanan udara.

「Aku kagum dengan tingkat kenyamanan kapal sihir. Itu tidak mengguncang sebanyak yang aku pikirkan 」 (Rio)

「Di atas segalanya, jika ada, itu memberikan perasaan yang menyenangkan」 (Liselotte)

Di satu ruangan di dalam kapal, Rio sedang berbicara sambil minum teh dengan Liselotte.

Meskipun tidak berarti bahwa ruangan itu luas seperti ruangan di mansionnya, itu memastikan banyak ruang untuk relaksasi, ada ruang yang nyaman yang dibuat dengan mendekorasinya dengan dekorasi penuh gaya.

「Meskipun demikian, ini adalah kue yang luar biasa bukan. Apakah Haruto-sama yang membuatnya? 」 (Liselotte)

Liselotte tersenyum dengan ekspresi yang sangat menyenangkan, dia dengan senang hati memakan kue pon yang dibuat oleh Rio dan Miharuru dengan perilaku menawan dan elegan.



「Ya, aku senang sekali menerima pujianmu」 (Rio)

Rio mengangguk dengan senyum di wajahnya saat dia mengatakan itu.

「Hidangan Haruto-sama sangat bagus. Coklat yang aku makan sebelumnya juga sangat lezat. Kue ini juga mellow dan cocok sebagai hidangan terbaik dengan menuangkan cokelat manis halus di atasnya 」 (Liselotte)

Liselotte yang duduk menghadap Rio tersenyum lebar.

Tanpa kesombongan, itu adalah senyum yang membuat kamu berpikir bahwa itu berasal dari perasaannya yang sebenarnya.

Meskipun Rio merasakannya ketika dia memberi cokelat dari sebelumnya, tampaknya Liselotte benar-benar menyukai makanan manis.

(Anak ini juga, jika dia bereinkarnasi dalam kasus yang sama dengan aku dan Latifa, aku bertanya-tanya anak seperti apa dia di kehidupan sebelumnya)

Mungkin karena kesempatan mereka untuk pertemuan semacam ini telah meningkat baru-baru ini, Rio tiba-tiba memikirkan hal itu.

Saat dia menikmati aroma teh hitam sambil merenungkan hal-hal seperti itu, garis pandanginya tumpang tindih dengan Liselotte.

Dia menatap Rio, sepertinya ingin mengatakan sesuatu.

「Apakah ada sesuatu di wajahku?」 (Rio)

「Ah, Tidak. Uhm」 (Liselotte)

Kata-kata Liselotte berhenti di tengah.

「Apakah ada sesuatu yang ingin kamu tanyakan padaku ?
Jika kamu tidak keberatan, tolong biarkan aku mendengarnya」
(Rio)

Ketika Rio mencoba menguji air, Liselotte membuka bibirnya saat sedang ragu.

「Uhm, meskipun kita sudah sering bertemu seperti ini, aku tidak tahu banyak hal tentang Haruto-sama」 (Liselotte)

Dengan warna merah jambu di pipinya, Liselotte menghadap sedikit ke bawah.

Sepertinya dia juga memikirkan hal yang sama seperti Rio.

Jika dia mengungkapkan hubungan di antara mereka, itu menjadi sesuatu yang berhubungan dengan bisnis tetapi, memaksa balasan dari pihak lain secara implisit untuk pertanyaan itu.....

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan dunia bisnis, melakukan sesuatu seperti bertanya tentang masalah pribadi kepada pihak lain adalah sesuatu yang harus dihindari.

Terutama jika itu seperti bertanya pada pihak lain yang lebih unggul, kerusakan karena perilaku tidak sopan itu juga tidak kecil.

Meskipun kedua pihak tidak menanyakan hal-hal pribadi lebih dari yang diperlukan hingga saat ini, ada juga masalah jarak mereka semakin kecil yang mencapai titik bahwa mereka mengadakan pertemuan seperti ini setiap hari.

Jika orang berpikir untuk membangun hubungan yang lebih intim, area ini mungkin menjadi batas yang menentukan hubungan mereka dari sekarang.

Jadi Liselotte mencoba menginjakkan kakinya ke batas itu.

Dalam kasus pria, tindakan imutnya mungkin memicu dirinya untuk secara sukarela berbicara tentang dirinya sendiri tetapi.

「Aku mengerti. Itu seperti yang kamu katakan 」 (Rio)

Rio membuat renpons yang menyenangkan dengan nada tenang.

Rio juga sebagai mitra bisnisnya saat ini, tidak seperti dia tidak memiliki minat yang besar mengenai Liselotte.

Meskipun itu tidak berarti bahwa dia menginginkannya, aliran percakapan saat ini tidak buruk untuk membicarakannya.

Setelah itu, mereka mulai memberi tahu pihak lain tentang diri mereka sedikit demi sedikit sambil melakukan pengenalan singkat.

Topik yang berhubungan dengan teh membuat percakapan mereka terutama memanas.

「Meskipun teh campuran juga rasanya enak, rintangan untuk seleraku cukup tinggi, jadi teh untukmu sendiri perlu untuk disesuaikan dengan keinginanmu」 (Rio)

「Yah, tentu saja, aku ingin mencicipi teh yang disiapkan oleh Haruto-sama」 (Liselotte)

Setelah mendampingi dan menerima pengaruh Celia yang mencintai teh selama era sekolahnya, menerima undangan untuk waktu minum teh oleh Oufia di desa seirei no tami, Rio dengan satu atau lain cara, memiliki banyak pengalaman tentang teh.

Jadi, karena orang-orang di sekitarnya minum teh. itulah bagaimana dia menjadi penikmat teh yang kompeten.

Saat ini, dia memadukan daun tehnya sendiri, dia menanamkan rasa pada daun teh untuk membuat teh asli sendiri, bahkan ada berbagai produk percobaan yang dia buat bersama dengan Miharuru.

Liselotte yang berada di depannya, cintanya untuk teh melebihi Rio dan berdiri di tingkat yang sama dengan Celia, karena

mereka menemukan topik umum yang menjadi petunjuk pembicaraan mereka, percakapan mereka menjadi lebih hidup.

「Benar. Karena aku perlu membawa beberapa barang, jika kamu setuju dengan itu, silakan coba nanti 」 (Rio)

「Nah, aku akan menungguanya」 (Liselotte)

Setelah mengatakan itu, Liselotte menunjukkan citra seorang yang nakal yang membawa secangkir teh ke bibirnya.

Ini adalah percakapan yang menyenangkan untuk beberapa saat setelah itu dan kemudian, waktu perpisahan akhirnya tiba.

「Kalau begitu, aku permisi dulu. Aku senang bisa menghabiskan waktu yang menyenangkan 」 (Rio)

「Itu, aku ingin mengatakan sesuatu. Aku benar-benar bersyukur bahwa kamu ingin menemaniku selama waktu minum teh di sore hari. Karena kita akan tiba dalam waktu dekat, silakan tunggu sambil melihat pemandangan di luar atau kamu bisa kembali ke kamarmu 」 (Liselotte)

Mengatakan demikian, setelah saling bertukar sapaan, Rio meninggalkan kamar Liselotte.

Sinar matahari yang datang dari langit dan dek sudah berubah warna menjadi merah.

Matahari sore yang mengambang di cakrawala jauh bersinar terang.

Pemandangan yang dapat dilihatnya hingga jauh di cakrawala benua ini pasti cocok untuk dikatakan sebagai “Pemandangan Indah”.

Gunung yang menjulang dari tanah, ngarai yang membentang jauh ke dalam tanah, hutan yang menyebar sampai jarak yang jauh, danau yang menyebar luas dan jauh, ada dataran dengan aliran sungai.

Ada yang melihat kota kecil yang tersebar dan kemudian, dia merasakan betapa kecilnya dia.

Pemandangan itu benar-benar menghisap jiwanya, itu benar-benar pemandangan yang fantastis.

Saat pemandangan yang dia tonton dari kapal sihir dengan cepat memudar menjadi senja, Rio akan berbalik ke arah kamarnya sendiri.

Itu pada waktu itu.

「A-Uhm ! Haruto-sama ! 」

Rio menghentikan langkahnya dengan refleks ketika mendengar suara seorang gadis yang menjadi kaku karena gugup.

Ketika dia berbalik untuk melihat asal suara itu, berdiri di tempat itu adalah Chloe yang juga merupakan pengikut Liselotte.

Umurnya mungkin mirip dengan Aki, wajahnya yang masih mempertahankan sebagian dari kepolosannya tampaknya kaku karena suatu alasan.

「Chloe-san. Selamat sore. Bolehkah aku menanyakan urusanmu ? 」 (Rio)

Ketika dia mengangguk dengan senyuman ringan yang melayang di wajahnya ke Chloe yang perlahan mendekat, Rio menanyakan urusannya dengan ekspresi lembut.

「Y-Ya. Uhm 」 (Chloe)

Mungkin karena Chloe terlalu bersemangat tentang sesuatu, dia kemudian mengambil napas dalam-dalam dengan penampilan seseorang yang membuat persiapan ulang,

「Terima kasih atas apa yang kamu lakukan beberapa waktu lalu ! 」 (Chloe)

Dia membungkuk penuh semangat ke arah Rio.

「Iya? Uh ~ m, mungkinkah itu tentang Mirey-chan dan Rebecca-san ? 」 (Rio)

Dia menerima rasa terima kasih dari Chloe, tidak ada apapun kecuali satu peristiwa itu yang datang ke benak Rio.

Mungkin masalah dia menyelamatkan ibu Chloe dan adik perempuannya yang diserang oleh iblis yang datang untuk menyerang Almond beberapa waktu lalu.

「Y-Ya. Aku, pada waktu itu, ibuku Aku tidak punya pilihan karena aku mengkhawatirkan ibu dan adik perempuanku. Aku benar-benar lega saat itu ketika Haruto-sama membawa mereka ke mansion 」 (Chloe)

Jadi, sambil menunjukkan penampilan terhuyung-huyung, Chloe menceritakan tentang keadaan mentalnya selama waktu itu.

Mungkin karena usia mereka dekat, penampilannya tumpang tindih dengan Latifa dan Aki.

「Ketika aku mendengar dari ibu tentang detailnya, aku menjadi benar-benar ketakutan. apa yang akan terjadi jika Haruto-sama tidak kebetulan melewati tempat itu」 (Chloe)

Pada saat itu, jika Rio tidak memilih untuk mengambil jalan itu, tidak diragukan lagi bahwa ibu Chloe, Rebecca dan adik perempuan Chloe, Mirey mungkin disiksa sampai mati oleh orc dan goblin.

Bahkan jika Natalie lewat nanti, tentu sudah terlambat bagi mereka.

Perasaan Chloe benar-benar bersyukur kepada Rio dari fakta bahwa hasil terburuk akan muncul jika ada satu kesalahan.

「Itulah mengapa aku ingin mengucapkan terima kasih ! Terima kasih banyak karena telah menyelamatkan ibu dan adik perempuanku ! 」 (Chloe)

Meskipun ada beberapa kecanggungan dalam tindakan Chloe, itu menyegarkan bahwa dia datang langsung untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya.

「Bukan apa-apa, keduanya aman dan sehat adalah hasil terbaik yang bisa kamu ketahui. Apakah tidak ada perubahan pada mereka setelah itu ? 」 (Rio)

Rio menanyakan kondisi Mirey dan Rebecca setelah kejadian itu.

「Iya. Ibu dan adik perempuanku sangat hidup seperti biasanya. Keduanya mengatakan bahwa mereka pasti ingin memberikan sesuatu kepada Haruto-sama 」 (Chloe)

「Tidak, perasaan mereka sudah cukup. Aku cukup senang menerima rasa terima kasih mereka sampai kami tiba di mansion hari itu. Jangan khawatir tentang hadiah 」 (Rio)

Rio meletakkan tangannya di atas kepalanya dan dengan lembut menolak pemberian syukur mereka.

「Ti-Tidak ! Itu tidak bisa ! Tolong izinkan aku untuk mengucapkan terima kasih dengan benar ! 」 (Chloe)

Tapi, Chloe secara tak terduga begitu gigih tentang hal itu.

Rio sedikit terkejut.

「Ah, Ma-Maafkan aku ! 」 (Chloe)

Chloe buru-buru meminta maaf karena dia menyadari bahwa dia menjadi terlalu bersemangat tentang hal itu.

「Jangan khawatir, aku tidak keberatan tentang itu」
(Rio)

Suasana yang sedikit canggung datang setelah itu

「Permintaan maafku yang terdalam. Aku benar-benar menyesali kenyataan bahwa aku tidak mengucapkan terima kasih dengan benar Aku memutuskan untuk mengucapkan terima kasih seperti saat ini tapi」 (Chloe)

Chloe meminta maaf dalam situasi antiklimaks sambil menggantung wajahnya dengan canggung.

「Jadi begitu」 (Rio)

Selama melihat reaksi berlebihan Chloe, mungkin ia menyesali tindakannya di masa lalu.

Meskipun itu hanyalah satu kesempatan untuk bertemu, Rio masih ingat bahwa Chloe adalah gadis yang lebih ramah dan ceria.

Ketika mereka bertemu untuk pertama kalinya, dia tersenyum riang sementara dengan lamban memaksa Rio untuk mengikutinya.

Tentu saja hubungan Rio dan Chloe saat ini berbeda dengan waktu di masa lalu, meskipun dia tidak akan bisa melihatnya dengan terlalu akrab, dia sudah tidak dapat merasakan keceriaannya yang tanpa dasar yang dia miliki sebelumnya dari dirinya saat ini.

Mungkin karena sifat mudanya telah tenang selama beberapa tahun ini, mungkin dia menjadi sedikit sadar tentang jarak dengan orang-orang karena peristiwa masa lalu, atau mungkin ada alasan lain.

Tapi, tempat itu bukan area di mana dia harus melangkah masuk—, perasaan Rio seperti itu,

「Aku telah katakan beberapa waktu lalu, aku sudah benar-benar menerima perasaan syukurmu」 (Rio)

Dia mengatakan itu untuk membujuknya.

「Terima kasih telah mengungkapkan rasa terima kasihmu dengan baik, aku dapat menerima perasaan Chloe-san dengan baik」 (Rio)

Rio menambahkan kata-kata lain setelah itu.

「Y-Ya」 (Chloe)

「seharusnya cukup hanya dengan mengatakan 『 terima kasih 』 atau 『 Aku minta maaf 』 tanpa terlalu memaksakannya. Ketika Chloe-san terlalu gugup, pihak lain akan menjadi gugup」 (Rio)

「Hanya satu ekspresi. 『 Terima kasih 』 atau 『 Aku minta maaf 』」 (Chloe)

Mungkin karena dia memiliki sesuatu dalam pikirannya, Chloe mengucapkan kata-kata itu berulang kali berulang kali—

「Ini adalah ibu kota ~ !」

Suara para kru di dek terdengar.

Chapter 88 – Makan malam dengan Keluarga Duke Kretia

Kapal sihir yang membawa mereka berangkat dari Almond di pagi hari dan maju ke timur laut, berlayar menuju ibukota kerajaan Galwark dalam waktu kurang dari setengah hari.

Kecepatan maksimum kapal sihir kira-kira sekitar 110 knot, tetapi ketika berlayar biasanya itu bergerak dengan setengah kecepatan untuk memiliki konsumsi bahan bakar yang efektif.

Meskipun itu tidak secepat ketika Rio terbang dengan kecepatan penuh, itu masih sangat cepat.

「Aku melihatnya ~ ! Ini adalah ibu kota ! Kami akan segera tiba di ibukota ! 」

Suara anggota kru yang berdiri di tiang kapal terlihat bergema di kabin.

「Sepertinya kita hampir mencapai ibu kota. Itu sepertinya ibu kota 」 (rio)

Dia sudah bisa mengkonfirmasi pemandangan ibu kota dari dek.

Rio mengatakan itu pada Chloe yang berdiri di depannya.

「Ah iya. Itu Cantik, kan 」

Sambil menyetujuinya, Chloe terpikat oleh pemandangan ibukota, terutama struktur dinding putih raksasa yang mencolok di dalam kota, atau lebih dikenal sebagai istana kerajaan Galwark.

Kebun dan daerah penghasil biji-bijian yang tersebar di sekitar ibu kota, tampaknya itu yang mendukung kehidupan ibukota.

Mungkin karena mereka mendengar laporan itu, sedikit demi sedikit, orang lain muncul untuk melihat pemandangan ibukota, dek dengan cepat berubah menjadi tempat yang bising.

「Baiklah, karena mereka sudah siap untuk mendarat. Aku akan kembali ke kamarku untuk sementara waktu 」 (Rio)

「Ya terima kasih banyak! 」 (Chloe)

Memisahkan dari Chloe, Rio mundur dari dek dan berbalik.

Setelah berlayar sekitar 10 menit lebih, kapal sihir itu mendarat di danau raksasa yang terletak di sebelah timur ibukota.

Meskipun kapal sihir bisa parkir di darat juga, sebagian besar pelabuhan pribadi berada di tempat-tempat dengan banyak air seperti di danau atau di laut.

Kapal sihir yang maju dari barat daya melewati ibu kota dan tiba di langit danau sebelah timur.

「Starboa ~ rd」

「Starboa ~ rd」

Suara kru kemudi dan Kapten kapal di jembatan bergema.

Setelah mengulangi perintah Kapten kapal, kru kemudi memutar setir ke kanan.

「Starboard 15 derajat」

kru kemudi memberi tahu kapten.

Kapal sihir itu memutar kepalanya ke kanan, dan kemudian mulai mengelilingi ibu kota yang sepertinya menggambar busur besar.

「Putar kembali roda kemudi ! 」

「Steer ke pusat ! 」

Ketika kapal sihir mulai menuju ke pelabuhan, kru kemudi yang mengikuti perintah kapten kapal mengembalikan setir ke 0 derajat.

「Menuju target ! 」

「7 derajat ! 」

Sekarang dia memutar setir sedikit ke kiri dan kemudian, kekuatan kapal yang berputar ke kanan membunuh momentumnya.

「Arah, 270 derajat ~」

Kapten kapal memerintahkan ke arah yang dia inginkan agar kapal itu berlabuh.

「Yo ~ soro ~, 270 derajat」

Ketika dia mengambil arah yang diperintahkan, kru kemudi melaporkannya.

「Maju dengan kecepatan sangat lambat, turun dengan kecepatan sangat lambat」

「Maju dengan kecepatan sangat lambat, turun dengan kecepatan yang sangat lambat, yo ~ soro ~」

Ketika kapal mendekati pelabuhan ibukota di bagian barat danau, kapal sihir turun perlahan-lahan ketika jaraknya dengan danau di bawah menyempit sedikit demi sedikit.

「Semua anggota, bersiap untuk dampak ! 」

Kapten berbicara ke arah tabung komunikasi.

Ketika kapal sihir mendarat di permukaan air, itu seolah-olah terhisap dan menciptakan gelombang.

Tiba di pelabuhan sambil bergerak melewati permukaan danau, orang-orang yang menonton dan para kru dengan terampil bekerja mempersiapkan diri untuk berlabuh.

Ketika merapikan kapal ke pelabuhan dengan tali, penghubung dipasang dengan kapal.

「Liselotte-sama ! Persiapan selesai ! 」

Kapten kapal memberi tahu Liselotte yang melihat situasi dari dek.

「Terima kasih banyak semuanya. Silakan bersenang-senang setelah ini sampai saatnya kita kembali ke Almond 」 (Liselotte)

「Kalian semua ! Apakah kalian mendengar itu ! Ini adalah liburan yang kita inginkan, selesaikan pekerjaan kalian dengan cepat ! 」

「OU ! 」

Suara para awak bergema di atas kapal dan mulai bertindak sekaligus.

Liselotte tersenyum saat melihat mereka.

「Baiklah, Haruto-sama. Karena persiapan telah selesai, silakan menuju ke tempat ini 」 (Liselotte)

Mengatakan demikian, Liselotte pergi ke tepi ditemani oleh Rio.

Keempatnya, Chloe, Cosette, Natalie dan Aria, berjalan sebagai pengawal pelayan untuk melindungi mereka berdua.

Setelah itu, seorang pria yang tampaknya berada di akhir masa remajanya mendekati dek.

Meskipun dia tampak seperti pria militer yang luar biasa dari tubuhnya yang berotot, pakaiannya bukanlah pakaian seorang pria militer, itu adalah seragam pelayan.

「Maafkan aku untuk keheuinganku, Liselotte-sama」

Setelah membungkuk dengan hormat, pria itu memanggil Liselotte.

「Ara, Richard. kamu hidup sehat bukan? Jika kamu sudah berada di tempat ini, mungkinkah ayah dan ibu yang terhormat juga ada di sini? 」 (Liselotte)

Berbicara seperti mereka saling kenal, Liselotte meminta balasannya dengan ramah.

Sepertinya pria bernama Richard itu kenalannya.

Rio menduga dia mungkin orang yang melayani rumah Adipati Kretia.

「Iya. Tentu saja, kedua tuan yang terhormat telah menunggu dengan penuh semangat untuk dapat bertemu Liselotte-sama lagi 」 (Richard)

「Begitu. Mungkinkah Pascal-niisama dan George-niisama datang juga? 」 (Liselotte)

「George-sama telah pergi menuju rumah tunangannya. Dia pergi setelah mengatakan bahwa dia akan menghadiri pesta debut pahlawan-dono 」 (Richard)

「Begitu. Dipahami. Yah, itu mungkin tidak akan segera tetapi, ayo kita akan pergi ke rumah 」 (Liselotte)

「Yang mulia. Kebetulan, tolong maafkan ketidaksopananku tapi, mungkinkah orang itu di sana adalah Haruto-sama? 」 (Richard)

Richard menanyakan pertanyaan itu ketika pandangannya bergerak ke arah Rio yang berdiri di samping Liselotte.

「Ya, orang ini adalah Haruto-sama yang menyelamatkan aku selama serangan monster di Almond beberapa waktu lalu」 (Liselotte)

Jadi, Liselotte memperkenalkan Rio.

「Senang bertemu denganmu. Namaku Haruto. senang berkenalan denganmu 」 (Rio)

Rio memperkenalkan namanya sambil membungkuk sopan agar tidak menunjukkan kesal kepada pihak lain.

「Oh, ini pertama kalinya aku bertemu denganmu. Aku telah mendengar tentangmu dari laporan. Terima kasihku yang terdalam karena menyelamatkan Liselotte-sama 」 (Richard)

Richard mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan senyum ramah.

mungkin wajar untuk mengetahui Rio, itu karena perbuatannya telah disampaikan bersama dengan masalah mengenai serangan Almond beberapa waktu lalu.

「Tidak, karena aku hanya membunuh iblis yang datang pada diriku sendiri」 (Rio)

「Itu tidak mengubah fakta bahwa kamu menyelamatkan Ojou-sama. Maafkan aku karena sudah mengatakan ini secara terlambat. Aku Richard. Aku bekerja sebagai kepala pelayan Cedric Kretia-sama, ayah Liselotte-sama. Senang berkenalan denganmu 」 (Richard)

Richard membungkuk sopan sambil menyapanya.

「Iya. Aku juga, tolong perlakukan aku dengan baik 」 (Rio)

Rio juga membungkuk padanya.

「Baiklah, tolong ikuti aku. Silahkan lewat sini」 (Richard)

Setelah itu, mereka mengikuti bimbingan Richard dan menuju ke rumah Duke Kretia di ibu kota kerajaan.

Distrik bangsawan itu dekat dengan pelabuhan.

Atau lebih tepatnya, jalan utama membentang dari istana kerajaan sampai pelabuhan yang terletak di sebelah tenggara ibukota, distrik bangsawan adalah lokasi di antara dua itu.

Selain itu, tempat-tempat yang berkaitan dengan perang ada di mana-mana, garis pertahanan yang tebal diletakkan di bagian timur ibukota.

Bangunan-bangunan padat yang terbuat dari batu berdiri berderet di mana-mana, lingkungannya terbungkus dalam suasana yang tenang.

「Itu sudah terlihat. Yang itu adalah rumah duke Kretia 」
(Richard)

rumah Duke Kretia terletak sangat dekat dengan istana kerajaan jika dibandingkan dengan rumah rumah lain di distrik bangsawan.

Ornamen indah ditunjukkan di gerbang dengan logam padat yang didirikan di tengah dinding bata indah yang mengelilingi tanah Duke.

Bangunan berdinding putih yang megah dengan gaya artistik yang relatif baru menjulang tinggi di sisi lain dinding dan gerbang.

Bahkan interiornya pasti dipasang dengan ornamen yang rumit.

Taman itu memiliki gaya geometris dan jalan yang mengarah ke gedung setelah memasuki area dimana itu bisa dilihat, ada jarak yang cukup jauh untuk mencapai rumah dari gerbang.

Bahkan ketika membandingkannya dengan rumah mewah bangsawan lain yang berdiri di sekitarnya, rumah Duke Kretia tidak diragukan lagi adalah rumah yang sangat indah.

Itu hanya berfungsi sebagai bukti bahwa rumah Duke Kretia makmur.

「Solemnity “adalah kata yang tepat untuk mengekspresikan taman rumah yang indah ini. Sangat luar biasa sampai-sampai aku tidak sengaja terpikat olehnya 」 (Rio)

Rio menceritakan kesannya setelah melihat mansion dan kebunnya.

Dia mengatakan yang sebenarnya dan, jika dia adalah orang yang tinggal di rumah ini, desain yang sederhana akan lebih sesuai dengan keinginannya daripada desain artistik, dia kemungkinan besar akan berakhir dengan kelelahan mental.

Tetapi, jika untuk menghargai gaya artistik, mansion di depannya bahkan membuatnya merasa bahwa itu adalah bangunan yang indah.

「Fufu, mansion ini dibangun di bawah komando ayahku tetapi, aku merasa bahwa itu agak terlalu mencolok untuk tempat tinggal. Sepertinya perlu untuk membangun rumah yang cocok di ibukota untuk menunjukkan kekuatan keluarga. Masyarakat bangsawan merepotkan bukan? 」 (Liselotte)

Liselotte mengatakan itu sambil menunjukkan senyum main-main.

「..... Maafkan aku. Itu mengingatkanku, rumah Liselotte sama di Almond memiliki desain yang sederhana namun indah. Sebenarnya aku juga merasa seperti itu, jika itu tempat tinggal, aku lebih suka desain seperti rumahmu 」 (Rio)

Rio membalas dengan senyum masam.

「Benar. Aku juga merasa bahwa menetap secara permanen di rumah semacam ini akan menyebabkan kelelahan mental 」 (Liselotte)

Liselotte setuju sambil tersenyum ringan ke jawaban Rio.

Ketika mereka memasuki rumah setelah itu, seperti yang diharapkan, ornamen cantik yang memikat mata bisa dilihat, Rio mendesah singkat dengan kekaguman.

Aula pintu masuk juga dihiasi dengan ukiran khas, ruangan itu sendiri tampak lebih seperti karya seni.

Sama seperti itu, mereka terus berjalan melewati lorong yang dikelilingi oleh dinding-dinding batu putih, Rio dipandu menuju ruang makan.

「Harap tunggu sambil duduk di sini. Kami akan mengadakan pesta. Aku akan segera memanggil orang tua Liselotte-sama 」
(Richard)

Setelah memasuki ruangan, Richard mendesak Rio untuk duduk di kursi.

「Permisi kalau begitu」 (Rio)

Rio mengangguk saat dia mengambil tempat duduknya.

Di sisi lain, Liselotte tidak segera mengambil tempat duduknya,

「Haruto-sama, aku juga akan pergi untuk sementara waktu」
(Liselotte)

Dia dengan terampil menceritakan hal itu dan meninggalkan ruangan sekaligus.

「Iya」 (Rio)

Setelah Rio mengatakan demikian, Liselotte meninggalkan ruangan yang diikuti oleh empat pelayan eksklusifnya.

Richard juga meninggalkan ruangan bersama mereka dan sebagai gantinya, pelayan rumah masuk.

「Permisi」

Pelayan mulai membuat teh dengan gerakan anggun.

Rio diam-diam mengamati interior ruangan dengan pandangan melirik.

Itu adalah ruang makan yang benar-benar mewah.

Mebel antik ditempatkan di dalam ruangan, kaca patri yang dipasang di jendela besar untuk menambah warna pada ruangan.

「Di sini, silakan nikmati」 [Pelayan]

Pelayan tiba-tiba menyajikan cangkir dengan teh ke Rio.

「Baiklah kalau begitu. Silakan nikmati perlahan-lahan」
[Pelayan]

Setelah mengucapkan kata-kata itu, pelayan itu pergi ke sudut ruangan.

「Terima kasih banyak」

Rio memberikan rasa terima kasihnya dengan senyuman.

Jika itu adalah kasus normal, tamu yang diundang tidak perlu memberikan rasa terima kasih ketika diberi teh, jika tamu itu seorang ningrat, mereka bahkan tidak akan berpikir untuk mengungkapkan rasa terima kasih mereka.

Tetapi, itu tidak berarti bahwa Rio berbeda dari para bangsawan, dia memutuskan untuk mengucapkan terima kasihnya secara normal karena dia tidak berniat berperilaku seperti bangsawan.

Kebetulan, masalah tentang Rio yang menjadi dermawan Liselotte telah disampaikan kepada orang-orang di rumah ini, tetapi mereka tidak diberitahu tentang posisi sosialnya.

Mungkin karena dia tidak terbiasa menerima kata-kata terima kasih, pelayan itu sedikit terkejut dan kemudian membungkuk dengan senyum di wajahnya.

Dia menunggu sedikit lebih lama dari 10 menit setelah itu.

Rio merasakan orang-orang semakin dekat ke ruang makan.

Pintu ruang makan terbuka dan kemudian, beberapa orang masuk ke ruangan.

Yang menarik perhatiannya adalah laki-laki dan perempuan yang berjalan di depan, dan kemudian, Liselotte yang berjalan di belakang mereka.

Richard dan Aria menahan kehadiran mereka dan mengikuti lebih jauh di belakang.

Mungkin karena dia mengganti pakaiannya dalam waktu yang begitu singkat, Liselotte mengenakan gaun putih sederhana.

Berdiri dari sofa segera, Rio membungkuk setelah meluruskan dirinya.

「Yoo, jadi kamu Haruto-kun, Selamat datang rumah duke Kretia kami. Selamat datang. Aku ayah Liselotte, Cedric Kretia 」
(Cedrc)

Laki-laki yang berjalan di bagian depan menyambut Rio dengan nada ceria dan menyenangkan untuk didengar.

Dia adalah ayah Liselotte, Duke Cedric Kretia.

Meskipun usianya konon di tengah usia empat puluhan, dia adalah pria tampan yang bisa disebut ayah muda untuk Liselotte.

「Ini pertama kalinya aku bertemu dengan Anda. Namaku Haruto. Terimakasih telah mengundangku ke rumah ini dalam kesempatan ini 」 (Rio)

Rio menyapanya dengan kata-kata dan gerak-geriknya yang penuh kesopanan.

Cedric tersenyum cerah.

「Aku telah mendengar ceritanya. Sepertinya kamu menyelamatkan Liselotte beberapa waktu lalu. Terima kasihku yang terdalem untuk itu. Aku mendengar bahwa kehidupan putriku akan berada dalam bahaya besar jika kamu tidak berada di tempat itu. 」
(Cedric)

Kata-katanya ramah.

「Untuk kejadian itu, aku kebetulan berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat. Karena aku baru saja mengalahkan iblis yang bergegas menghampiriku 」 (Rio)

Rio melambaikan tangannya sambil tersenyum kecut.

「Hahaha, itu masih fakta bahwa kamu menyelamatkan Liselotteku yang lucu kamu tahu. Dengarkan apa yang aku katakan. Tampaknya kamu akan berpartisipasi dalam pesta debut pahlawan-sama kerajaan ini. Jangan ragu untuk bersantai sendiri seolah-olah ini adalah rumahmu selama kamu tinggal di ibu kota 」 (Cedric)

「Terima kasih banyak」 (Rio)

Merasa rasa terima kasih yang sungguh-sungguh datang dari Cedric, Rio mengatakan rasa terima kasihnya sambil membungkuk dalam-dalam.

Meskipun sepertinya dia sudah menerima penjelasan tentang Rio sebelumnya, ketika putri seorang bangsawan agung membawa seorang pengembara yang tidak diketahui asalnya, mungkin tidak akan ada banyak ayah yang dapat menunjukkan sikap yang baik dari lubuk hati mereka.

Tampaknya entah bagaimana Cedric adalah orang yang lembut dengan hati yang besar.

Meskipun ia harus mengatakan bahwa seperti yang diharapkan dari seorang duke, Rio dapat merasakan martabat yang tersembunyi di balik senyum ramahnya untuk layanan panjangnya.

「Sayang, aku juga ingin menyampaikan terima kasihku kepada penolong Liselotte. Tolong perkenalkan aku padanya 」

Wanita yang berdiri di samping Cedric mengatakan itu.

Dia adalah wanita cantik dan lembut dengan mata biru dan rambut biru pucat seperti Liselotte.

「Ah, Julianne. Itu Salahku」 (Cedric)

Cedric menjawab dengan senyum cerah dan,

「Biarkan aku memperkenalkannya padamu, Haruto-kun. Dia Julianne, ibu Liselotte dan juga istriku 」 (Cedric)

Dia kemudian berbalik ke arah Rio dan memperkenalkan wanita bernama Julianne.

「Fufu, selamat siang. Aku Julianne Kretia. Terima kasih banyak telah menyelamatkan putriku. Aku merasa sangat bersyukur kepadamu dari lubuk hatiku 」 (Julianne)

Julianne yang mengikuti pendahuluan, menyapa dengan sopan. Tampaknya dia adalah ibu Liselotte.

Tentu saja, apakah warna rambutnya, warna mata, atau penampilannya yang tenang dan lembut karena didikannya yang baik, semuanya mirip Liselotte semakin dia menatapnya.

Meskipun dia tidak tahu usianya, begitu dia melihat mereka, Julianne kelihatan begitu muda sehingga ibu dan anak perempuannya akan dianggap sebagai sepasang saudara perempuan tidak peduli bagaimana orang memandang mereka.

「Ini pertama kalinya kami bertemu. Namaku Haruto. Aku sedikit malu karena salah menganggap Julianne-sama sebagai kakak perempuan Liselotte-sama 」 (Rio)

「Ya ampun, kamu sangat mahir」 (Julianne)

Julianne menghadap sedikit ke bawah sambil tersipu karena malu.

「Hahaha, dia benar sekali. Itu karena Julianne itu cantik」
(Cedric)

Cedric setuju dengan suasana hati yang baik sambil mengenakan senyum cerah yang akan mempesona semua orang yang melihatnya.

「Gezz, sayang jangan bergurau seperti itu」
(Julianne)

Julianne mengalihkan wajahnya sambil meletakkan tangannya di wajahnya.

Tindakan itu sangat cocok dan benar-benar terlihat manis padanya.

Namun demikian, mungkin karena mereka benar-benar dekat, pasangan suami istri ini bertindak seperti pasangan yang baru menikah.

「Permintaan maafku yang terdalam Haruto-sama. Mereka selalu bertindak seperti ini, kamu tahu. Menyebabkan orang-orang yang melihat mereka merasa malu. mereka jauh dari intim sampai-sampai aku bahkan tidak bisa masuk ke dunia buatan mereka sendiri」 (Liselotte)

Liselotte yang melihat dari belakang orang tuanya mengatakan itu padanya sambil tersenyum kecut.

「Aku pikir hubungan antara pasangan yang menikah bisa berjalan lancar adalah hal yang indah」 (Rio)

Rio membalas dengan senyuman.

「Oh, jadi kamu juga berpikir seperti itu. Kamu benar-benar seorang pemuda dengan masa depan yang menjanjikan」 (Cedric)

Cedric memuji Rio dengan tenornya yang bagus dan gemilang.

「Aku bersyukur atas pujian Anda」 (Rio)

Rio berkata demikian dengan bungkukan pendek.

Cedric menatap tajam ke wajah Rio dan kemudian,

「Fumu, kalau begitu, kita harus ngobrol sambil makan malam. Pertama ayo ambil tempat duduk kita dengan benar. Ini hanya pesta keluarga. Jadi beralihlah dari pidato formalmu 」
(Cedric)

Dia berkata begitu.

「Apa yang tuan inginkan untuk minuman beralkohol ? Aku menyiapkan dari alkohol rendah hingga ke yang tinggi」

Ketika semua orang duduk, para pelayan datang dan bertanya apakah mereka ingin minum minuman beralkohol.

Mereka juga menyajikan setiap minuman beralkohol.

「Terima kasih. Kalau begitu, bolehkah aku mengambil koktail berdasarkan minuman anggur ? 」 (Cedric)

「Baiklah. Harap tunggu sebentar 」

Setelah membungkuk ringan, pelayan itu pergi diam-diam.

Setelah itu, minuman beralkohol dibawa bersama dengan hidangan pembuka, kemudian, pesta untuk menyambut Rio dimulai.

Cedric dengan terampil membimbing percakapan, Julianne tertawa dengan senang, di samping itu, senyuman juga melayang di wajah Liselotte dan Rio yang sedang terpikat olehnya.

Lambat laun, minuman keras juga mengangkat atmosfer.

「Entah bagaimana, Liselotte tumbuh menjadi anak yang berkemauan keras yang berbeda dariku atau Julianne kan?」
(Cedric)

Dan kemudian, Cedric tiba-tiba mulai bercerita tentang Liselotte.

「A-Ayah ? 」 (Liselotte)

Liselotte mengenakan ekspresi seolah-olah sesuatu yang tidak terduga terjadi.

Cedric menyeringai lebar dan kemudian, membuka mulutnya sambil melihat Rio yang duduk di depannya.

「Kamu tidak boleh mengabaikan sesuatu seperti koneksi pribadi untuk hidup sebagai seorang bangsawan. Aku ingin tahu apakah kamu mengerti ? 」 (Cedric)

「Ya, aku punya pengetahuan tentang itu」 (rio)

Rio mengangguk sedikit.

「Hubungan antara keluarga adalah kebiasaan utama untuk membentuk koneksi pribadi. Dengan kata lain, ini adalah pernikahan. Pernikahan adalah demi kelanjutan keluarga, membentuk koneksi pribadi, menghindari acara sosial sebagai bangsawan adalah hal yang sulit. Itu sebabnya para bangsawan melakukan pernikahan politik. Mereka melakukan pernikahan demi politik. Bahkan jika orang tersebut tidak tertarik dengan pihak lain」 (Cedric)

Cedric menunjukkan senyuman yang agak bermasalah ketika dia mengatakan itu.

「Liselotte juga tidak bisa dibebaskan dari itu. Berbagai permintaan pernikahan formal datang dari beberapa keluarga, termasuk keluarga duke. Selain itu, mereka telah datang sejak masa kecilnya. Yah, mirip dengan bertemu tatap muka. Jika aku ingin

mempertahankan hubungan yang harmonis dengan masyarakat bangsawan, melakukan sesuatu seperti menolak segalanya akan menjadi langkah yang buruk. Karena Liselotte, seperti yang kamu lihat, lucu ke titik mempesona. Itu saja sudah membuat pembicaraan tentang pernikahan muncul dari banyak keluarga. Tentu saja karena menerima setiap dari mereka merepotkan, kami membuatnya sehingga wawancara pernikahan formal adalah menolak orang-orang dengan desas-desus buruk di antara mereka」 [Cedric]

Ketika Rio melirik sekilas ke Liselotte sambil mendengarkan cerita ayahnya, tubuhnya gemetar sementara wajahnya memerah karena malu.

「Mungkin sekitar usia kedelapan. Liselotte datang dan mengatakan ini di kantorku. 『Jika aku lulus dengan melewati kelas sampai kelas senior di akademi kerajaan ketika aku masih berusia 12 tahun, aku akan membuatmu bersedia mendengar keinginanku』. Keinginan itu adalah bahwa dia ingin aku menerima manajemennya di wilayah kotamadya dan membiarkan dia mendirikan perusahaan」 (Cedric)

「Ayah, kenapa menceritakan kisah itu sekarang」
[Liselotte]

Liselotte mencoba mengubah subjek dengan senyum kaku di wajahnya.

Mungkin karena Rio ada di depannya, sepertinya dia tidak ingin menunjukkan tindakannya yang tidak pantas dan keras kepala.

「Ya ampun, tidak apa-apa. Ini adalah kesempatan bagus untuk Haruto-sama yang menjadi dermawanmu untuk mengetahui sisi dirimu itu」 [Julianne]

Julianne menahan Liselotte seolah menikmati situasi ini.

Bahkan Liselotte tidak dapat bermanuver lebih jauh, jadi dia mendesah sedikit dalam ratapan.

Cedric tersenyum saat mengkonfirmasi keadaan putri kesayangannya dan,

「Saat itu, Liselotte baru berusia 8 tahun. Itu akan membuat orang terkejut ketika dia tiba-tiba mengatakan sesuatu seperti itu bukan? Jadi aku bertanya alasannya. Dan kemudian, menurutmu apa yang dia katakan saat itu? 」 [Cedric]

Dia melihat Rio dengan suasana hati yang menyenangkan saat dia menanyakan pertanyaan itu.

「『 Ayah, aku tidak ingin mengambil bagian dalam pernikahan politik dengan seseorang yang tidak aku inginkan. Aku ingin pihak lain yang akan menikahi diriku memilih dengan sendirinya. Itu sebabnya aku ingin setidaknya memutuskan pernikahanku sendiri. Itulah alasanku 』 . Dia mengatakan itu dengan ekspresi aneh yang melayang di wajahnya. Dia baru berusia 8 tahun kamu tahu ? 」 [Cedric]

Sesaat kemudian, Cedric menjawab pertanyaannya sendiri seolah tidak mampu menahan tawanya sendiri.

「Mungkin dia berkemauan keras meskipun anak kita sendiri, atau itu hanya sifat baiknya, yang mana pun itu, aku sangat tersentuh. Aku siap menyetujui keinginannya. Dan kemudian, anak ini memenuhi janjinya. Hanya dalam dua setengah tahun kamu tahu 」 [Cedric]

「Dia Ojousama yang hebat bukan」 (Rio)

Rio tersenyum ringan sambil mengatakan itu.

「Jadi kamu mengerti ? Dia adalah putri yang sangat imut dan sangat baik sampai-sampai dia menyia-nyiakan kita」 (Cedric)

Ekspresi yang benar-benar bangga melayang di wajah Cedric.

Namun, ekspresi kesedihan segera mengintip melalui itu.

「Itulah mengapa normal bagi kita merasa cemas untuknya ketika diminta untuk tinggal di tempat terpisah, tetapi, kamu lihat. ada kawanan iblis yang berbaris menuju Almond beberapa hari yang lalu. Meskipun ada desas-desus bahwa asal itu adalah karena seekor naga. Nah, naga itu sendiri adalah sesuatu seperti bencana alam. Meski itu demi mempercepat pertumbuhan putriku 」
(Cedric)

Cedric berbicara seolah-olah merasa sedikit kecewa.

Setelah ratapan singkat seperti itu, dia menegaskan dirinya sendiri dan kemudian menghadapi Rio.

「Kamu seorang pria yang memiliki keterampilan pedang yang tidak biasa, bukan? Aku mendengar bahwa kamu adalah orang yang dapat dipercaya dari Liselotte benar? 」 (Cedric)

「Kata-kata itu lebih dari apa yang pantas aku dapatkan」
(Rio)

Rio menjawab sambil membungkuk ringan.

「Apakah itu tindakan pencegahan ringan? Aku tidak bermaksud mengancammu sama sekali. Jika itu tindakan pencegahan, kekhawatiranmu akan sia-sia. Tapi, aku punya sedikit harapan padamu 」 (Cedric)

「harapan? 」 (Rio)

Dia tidak bermaksud membuat itu sebagai tindakan pencegahan sama sekali, Rio memutuskan untuk mendengarnya bahkan jika itu hanya bicara.

「Ini bisa menjadi sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan atau untuk posisi penting, meskipun ada banyak orang yang berpikir baik tentang anak ini, ada sejumlah orang yang

membenci dan iri padanya. Jika tidak masalah denganmu, apakah kamu bisa menjadi temannya setelah ini ? 」 (Cedric)

「..... Eh. Itu pasti, tapi, apakah ini masalah yang anda pikirkan? 」 (rio)

Setelah beberapa saat, Rio merasakan sedikit situasi anti-klimaks.

Untuk harapannya, isi dari keinginannya yang dia pikir akan datang adalah sesuatu yang sedikit lebih dalam. *[TL *: Seperti pernikahan]*

「Ah, seperti itu」 (Cedric)

Cedric menunjukkan senyuman yang cemerlang.

Rio berkedip sekali dengan — — “twink”.

「Itu pasti. Karena aku juga berharap untuk hubungan yang kekal setelah ini, tolong perlakukan aku dengan baik kalau begitu 」 (Rio)

Rio menyatakan itu sambil tersenyum ringan pada Cedric.

Chapter 89 – [Itu Seperti Kutukan]

Malam sebelum Rio pergi ke pesta malam.

Semua orang di ibukota sudah tertidur di tengah malam.

Beberapa hari telah berlalu sejak dia tinggal di ibu kota kerajaan Galwark, setelah akhirnya terbiasa dengan kehidupan di penginapan, mereka dapat mengurangi ketegangan sedikit demi sedikit.

Berbaring dengan punggung di tempat tidur yang belum biasa dia gunakan, sudah waktunya bagi Miharuru dan lainnya yang menginap di penginapan ibukota untuk tidur juga — — 、 Ayase Miharuru melihat sebuah mimpi.

Seorang anak laki-laki dan seorang gadis yang wajahnya dia ingat saling berhadapan dalam adegan berwarna sephia.

Wajar jika ia memiliki ingatan tentang mereka.

Karena keduanya adalah teman masa kecil. gadis itu adalah Miharuru sendiri.

Meskipun ada di dalam mimpinya, anehnya, pikirannya tenang, bahkan kesadarannya jernih.

Miharuru melihat dari samping sosok lelaki yang merupakan teman masa kecilnya dan versi dirinya yang sangat muda.

“Tidak ada keraguan tentang itu”. (Miharuru)

Mimpi yang dia lihat sekarang adalah pemutaran ulang pengalaman masa lalunya.

Itu adalah hari tertentu di musim panas.

Cahaya terang sinar matahari mengalir deras tanpa henti—
— Hari itu adalah kejadian yang pahit baginya.

Adalah Apa yang dia rasakan.

Dia pada masa itu masih cengeng dan berpikiran lemah, dia secara alami mengikuti di sisi anak laki-laki yang merupakan teman masa kecilnya.

Dia sangat pemalu terhadap orang asing, pada saat-saat itu, sepertinya dia bahkan tidak punya teman kecuali anak itu.

Itu sebabnya itu wajar.

Setelah teman masa kecilnya menghilang di depannya, Miharuru saat itu menangis tanpa henti.

Miharuru dari mimpinya dengan panik merangkul teman masa kecilnya sambil menangis.

Berbeda dengan dirinya yang lebih muda yang menangis tanpa henti, teman masa kecilnya yang menangis sedang mendukung Miharuru untuk bersikap tegas.

Ketika dia memikirkan kembali tentang hal itu, teman masa kecilnya selalu di sisinya, selalu lembut, dan melindungi Miharuru lebih dari siapa pun.

“Mari kita menikah ketika kita bertemu lagi ! ” (Haruto)

Teman masa kecilnya mengatakan itu dengan tegas kepada Miharuru yang menangis tanpa henti, apa pun yang dilakukannya.

Pastinya, setelah kita bertemu lagi.

Miharuru muda menatap kosong ke arah teman masa kecilnya.

Bahkan Miharuru yang melihat mereka dari samping menjadi sedikit malu, dia melihat mereka dengan wajah menghadap ke bawah karena malu dari sudut jalan.

“.....Lakukan. Ayo lakukan. Kita akan menikah ! “ (Miharuru)

Miharuru muda di tengah tangisannya membalas kepadanya sambil menunjukkan senyum cerah.

Dia memutuskan untuk berpisah sambil dia akan mencium teman masa kecilnya.

Dirinya saat itu mungkin bisa melakukan itu. Tanpa diduga, dirinya saat itu mungkin adalah wanita yang berani.

Ketika dia memikirkan hal itu, dia menjadi sedikit malu lagi. Meskipun ada di dalam mimpinya, dia merasa pipinya memerah.

Mimpi itu bergerak maju dengan cara itu, Miharua muda menjadi diam ketika dia melihat teman masa kecilnya pergi dengan mobil.

Miharua muda dengan panik melambaikan tangannya ke arah mobil yang pergi dari kejauhan.

Tidak ada kebahagiaan sebesar hari ini dalam kehidupan Miharua. Dan kemudian, tidak ada kesedihan yang lebih besar dari hari ini.

Tapi, setelah hari ini, Miharua bersumpah pada dirinya sendiri bahwa dia akan menjadi lebih kuat dan lebih positif.

Dan kemudian, Miharua melakukan yang terbaik untuk menjadi pengantin yang hebat.

Dia percaya bahwa dia akan datang untuk menjemputnya suatu hari nanti— —

(EH ?)

Pemandangan di depan Miharua berubah dengan cepat seperti ketika dia mengubah program televisi.

Matanya perlahan terbuka lebar pada pemandangan yang menyebar di depannya.

Di depannya adalah sosok teman masa kecilnya.

Pemandangannya terus berubah seolah-olah sepenuhnya dicerna.

Tapi, pemandangan menjadi tempat yang sama sekali tidak dikenal oleh Miharū, dan dia berada di sisi seorang anak lelaki yang tidak dikenalnya.

Di tengah-tengah adegan yang selalu berubah, bocah lelaki itu, karena suatu alasan, menangani berbagai hal dengan upaya terbaiknya.

Belajar, membantu pekerjaan rumah, membantu pekerjaan pertanian dan, seni bela diri, bocah lelaki itu dengan sepenuh hati melakukan yang terbaik.

Sosoknya yang menawan itu membuat Miharū secara tidak sadar mengamati anak laki-laki di dalam mimpinya.

Anak laki-laki itu tumbuh sedikit demi sedikit.

Sepertinya alasan bocah itu melakukan yang terbaik adalah untuk bertemu dengan Miharū.

“Mari kita menikah ketika kita bertemu lagi ! ” (Haruto)

Kata-kata itu bahkan tidak memiliki kekuatan yang mengikat, itu adalah janji yang ringan dan singkat.

Bagaimana di masa depan diantara anak laki-laki dan perempuan yang bertukar janji adalah sesuatu yang tidak diketahui — —

Biasanya, mereka mungkin melupakan janji semacam itu seiring dengan pertumbuhan mereka, mungkin mereka bahkan tidak berpikir untuk melindungi janji semacam itu.

Tapi, bocah laki-laki di dalam mimpinya berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi janji itu hanya dengan kejujuran sederhana.

Semuanya demi Miharū — —

Bahkan jika itu hanya keinginannya yang dibuat di dalam mimpinya, dia benar-benar senang akan hal itu.

Mungkin, dia yang sebenarnya juga melakukan upaya semacam ini.

Pipinya mengendur dan dia secara tidak sengaja memerah sambil memikirkan hal itu.

Tapi, jika itu benar, dia mungkin bisa bertemu kembali dengan bocah itu lagi.

“Aku tidak ada di bumi saat ini, aku dikirim ke dunia yang sangat jauh—” (Miharu)

Miharu mengingat kenangan yang tak terlupakan.

Sementara dia memikirkannya, pemandangan berubah lagi.

Sebelum dia tahu, bocah itu sekarang telah tumbuh seusia dengan Miharu.

(Seperti yang aku pikirkan, mungkin dia populer di antara para gadis)

Bocah dalam mimpi itu tumbuh menjadi pemuda yang sangat tampan.

Ada beberapa jejak yang tersisa dari dirinya yang lebih muda, dia berpikir bahwa dia mungkin benar-benar tumbuh menjadi pemuda ini.

Yang mengejutkannya, bocah itu tampaknya memasuki sekolah menengah yang sama dengan Miharu.

(Meskipun aku benar-benar senang jika itu benar. pergi ke sekolah menengah bersama-sama)

Jika, jika dia memasuki kelas yang sama di sekolah menengah yang sama, pada saat itu ada begitu banyak hal yang ingin dia katakan kepadanya.

Tapi, kenyataannya tidak begitu manis, untuk sekali ini, bocah itu tidak terdaftar di kelas yang sama dengan Miharu.

Miharu datang ke dunia ini praktis setelah hari pertama sekolah.

Dia masih belum menjadi lebih dekat dengan teman-teman sekolahnya, tidak ada orang yang bisa dikatakan sebagai temannya kecuali mereka yang bersekolah di sekolah menengah yang sama dengannya, masih, dia berharap dia akan mengenalinya jika mereka memasuki kelas yang sama di sekolah yang sama.

(Insiden ini hanya beberapa bulan yang lalu kan)

Itu benar, bahkan beberapa bulan telah berlalu sejak Miharu dan kawan-kawan datang ke dunia ini.

Meskipun itu sangat cepat, Miharu merasa bahwa waktu yang dia miliki di sini sangat padat.

Jika waktu berlalu seperti biasa di bumi, itu mungkin sama dengan waktu untuk liburan musim panas.

(Bisakah aku Kembali?)

Miharu menggelengkan kepalanya dalam penyangkalan seolah menyangkal kecemasan yang tidak bisa dia lihat sebelumnya.

Dia berkonsentrasi pada adegan di depannya.

Entah bagaimana, bocah lelaki itu dengan indahnya masuk ke sekolah yang sama dengan Miharu, dan datang ke upacara masuk.

Meskipun dia bahkan tidak pergi ke sana selama beberapa hari, tempat ini jelas merupakan sekolah menengah atas tempat Miharu pergi.

Anak laki-laki itu memindahkan garis pandangannya di papan pengumuman yang dipasang di halaman sekolah dan menemukan kelasnya sendiri.

Tiba-tiba, garis pandangannya terpaku di suatu tempat.

(Ah, mungkin dia menemukan kelasku)

Meskipun di dalam mimpinya, itu benar-benar kebahagiaan jika mereka berada di kelas yang sama.

Miharu perlahan-lahan berhenti di sisi bocah itu sementara jantungnya berdetak kencang, dia melihat nama itu dirajut di depan pandangannya.

(Eh Namaku?)

Entah bagaimana, sepertinya garis pandang bocah berhenti di namanya.

Dia yakin akan hal itu sejak dia mendaftar di kelas satu, bukan hal yang aneh bagi bocah itu untuk menemukan namanya di hadapannya.

Mata bocah itu tertuju pada nama Miharu.

Senyum lembut terbentuk di bibirnya.

Setelah itu, dia menemukan kelasnya sendiri dan kemudian melihat sekeliling dengan gelisah ke sekitarnya. Dia mungkin berusaha mencari Miharu.

Tapi, ada begitu banyak orang sejak upacara penerimaan, bocah lelaki itu dengan enggan meninggalkan tempat itu.

(Uhm, hari ini, Takahisa-kun dan Masato-kun ketiduran, jadi kita agak terlambat ketika pergi ke sekolah)

Jika ini didasarkan pada kenyataan, dia mungkin hampir tiba tepat sebelum dimulainya upacara masuk.

Miharu dan ketiga Sendou — — Takahisa, Aki dan, Masato pergi ke sekolah bersama seperti biasanya.

Meskipun pada awalnya dia pergi dengan Aki ke sekolah dasar, Masato dan Takahisa, anak dari suami kedua dari ibu Aki, sedang mengikuti di tengah, jadi itu menjadi kebiasaan mereka.

Karena itu adalah mimpi, tentu saja itu tidak nyata, meskipun semuanya akan sempurna jika dia datang pada waktu yang sama — —, mimpi ini anehnya tidak fleksibel.

Miharu tanpa sengaja tersenyum masam.

Dan kemudian, upacara masuk dimulai.

Di tempat itu, Sumeragi Satsuki, senpai-nya sejak zaman sekolah menengah tengah menyambut para siswa baru.

Satsuki bekerja sebagai presiden dewan siswa sekolah, dia adalah wajah seluruh siswa.

Dengan bakat dan kecantikannya, baik itu studi atau olahraga, ia selalu mendapatkan hasil teratas, ia menikmati perhatian sebagai objek kekaguman dari siswa di sekitarnya.

(Seperti yang diharapkan dari Satsuki-san)

Para siswa baru, semuanya terlepas dari jenis kelamin mereka, sedang melihat dengan pandangan iri terhadap Satsuki.

Meskipun penampilannya cantik dan bermartabat, dia memiliki kecemerlangan yang secara tidak sengaja akan menarik orang terlepas dari jenis kelamin mereka.

Mungkin anak-anak lelaki itu juga terpesona olehnya.

Berpikir demikian, Miharu dengan takut-takut memandang ke arah bocah itu.

Tapi, entah bagaimana dia memperhatikan kelas Miharu, sapaan Satsuki tampaknya tidak masuk di telinganya.

Dia bahkan tidak melihat Satsuki yang berbicara.

Meskipun dia tidak bisa berbicara, dia senang, Miharu secara tidak sengaja menjadi terhibur.

Setelah itu, ia juga mengabaikan pidato kepala sekolah yang sedikit membosankan, Miharur memutuskan untuk melihat profil bocah itu.

Upacara masuk telah berakhir, ketika wali kelas yang agak lama akhirnya selesai, anak itu segera menuju ke kelas Miharur.

Meskipun dia diundang untuk pergi ke karaoke oleh sekelompok anak laki-laki dan perempuan yang duduk di sisinya ketika dia akan pergi, dia dengan sopan menolak undangan mereka.

Ketika dia berhenti di depan kelas Miharur, mungkin karena dia gugup, bocah itu menarik napas sedikit dalam.

(Lakukan yang terbaik!)

Miharur bersorak pada bocah itu di benaknya ketika dia berdiri di sisinya.

Si dia dalam mimpinya akan sedikit senang dengan bersatu kembali dengan bocah itu lagi.

Miharur yang melihat dari sisinya juga sedikit gugup.

Meskipun tampaknya kelas Miharur sudah menyelesaikan sesi wali kelas mereka juga, sebagian besar siswa masih di kelas, suara percakapan mereka dengan keras bergema sampai ke koridor.

Dia dengan takut-takut melihat situasi di dalam ruang kelas dari pintu ruang kelas yang dibiarkan terbuka.

Meskipun dia menatap kelas dengan gelisah, tatapannya menetap setelah dia menemukan targetnya.

(Ah tidak. AKU)

Orang yang duduk di tempat itu pastilah Miharur.

Miharur duduk di sana ketika dia dengan linglung memandang ke depan, mungkin memikirkan sesuatu.

(Uuh, aku menjadi ceria)

Beberapa kelompok yang sudah terbentuk ada di tengah-tengah pembicaraan, lalu area kosong dibuat di sekitar Miharū.

Karakter pemalu yang kuat tidak jauh berbeda dengan masa lalu.

Hal tentang berbicara dengan seseorang yang baru saja ditemuinya bukanlah kelebihannya dan membuatnya sangat gugup.

Meskipun dia tidak segugup untuk memulai percakapan dari pihaknya, itu jika pihak lain adalah perempuan, ketika pihak lain adalah laki-laki, dia sering bermasalah dan kehilangan kata-kata untuk berbicara dengan pihak lain, tentu saja itu sama untuk percakapan .

Teman masa kecil anak laki-laki itu sering diejek oleh siswa laki-laki setelah dia pindah, mungkin penyebab dia menyadari bahwa dia tidak pandai berbicara dengan lawan jenis adalah ketika dia sedang Bersosialisasi dengan pria yang mencoba terlalu akrab sambil berjalan di tengah-tengah kota setelah datang ke dunia ini.

Salah satu alasan mengapa dia mungkin tidak memiliki banyak keberanian dalam berbicara dengan lawan jenis adalah karena dia tidak berbicara dengan siapapun selain Masato dan Takahisa, saudara-saudara tiri Aki setelah era sekolah menengah.

Meskipun kesempatan untuk membiasakan diri dengan laki-laki semakin meningkat ketika dia menghabiskan waktu bersama Aki, yang seperti adik perempuannya sendiri, selain Masato yang lebih muda, ada detail tertentu yang membuatnya entah bagaimana sedikit menyadarinya saat pertama kali dia bertemu Takahisa .

(Itu mengingatkanku, aku tidak merasa gugup ketika aku berbicara dengan Haruto-san ya)

Meskipun itu kasus darurat saat pertama kali mereka bertemu, dia tidak merasa gugup ketika mereka berbicara dengannya selama kehidupan sehari-hari setelah itu.

Meskipun itu mungkin karena dia secara tidak sadar menumpuk gambar Rio dan Haruto dalam benaknya—

“Maafkan aku. Nama gadis itu adalah Ayase Miharuru-san benar ? “ (Haruto)

Bocah itu bertanya kepada siswa perempuan yang mengobrol di dekat pintu masuk ruang kelas.

“EH? A, Ya, uhm mungkin begitu. Ah, tunggu sebentar, aku akan konfirmasi dari daftar nama ? “

Siswa perempuan yang dipanggil menjawab bocah itu dengan wajah yang sedikit heran.

Sama seperti itu, dia mengkonfirmasi grafik tempat duduk yang memiliki nama siswa di meja guru. Siswa perempuan yang ditinggalkan itu menanyakan nama dan kelas bocah itu dengan wajah yang benar-benar tertarik.

“Aku kembali ! Maaf sudah menunggu. Baiklah, apakah kita akan kembali? Mari kita bertemu dengan Aki dan Masato. Ups Pesan datang dari Satsuki-san “

Setelah itu, seorang bocah lelaki datang dan memanggil Miharuru dengan ramah.

Namanya Sendou Takahisa, saudara tiri Aki.

Ketika Takahisa memasuki ruang kelas, para siswa perempuan menjadi sedikit bersemangat.

Takahisa yang tinggi dan tampan memiliki suasana yang ramah.

Itu sebabnya mungkin wajar baginya untuk ditandai oleh siswa perempuan bahkan di hari pertama sekolah.

“Aah, mungkin mereka benar-benar pacaran. Gadis itu dan Sendou-kun “

“Mereka sangat serasi dan cantik”

“Tapi aku sangat iri pada mereka yang mendaftar di sekolah yang sama dengan kekasih mereka ! ”

Berulang kali, para siswa perempuan telah menyebarkan gosip yang licik.

Melihat pemandangan itu, bocah itu memiliki wajah yang sedikit heran.

(Eh, AH)

Miharu menjadi pucat karena dia memiliki firasat yang tidak menyenangkan.

Tentu saja, mereka terlihat seperti sepasang kekasih ketika melihat pertukaran mereka sekarang.

Meskipun mereka begitu hanya karena mereka berjanji untuk kembali bersama dengan Aki dan Masato sejak upacara penerimaan.

Mungkin bocah itu salah paham.

Setelah itu, di tempat itu,

“Gadis itu adalah Ayase-san”

Gadis yang mengonfirmasi bagan tempat duduk dan daftar nama kembali dan mengatakan itu kepada bocah itu.

“..... Apakah begitu. Terima kasih banyak” (Haruto)

Bocah itu mengatakan terima kasihnya dengan senyum yang sedikit canggung.

Memutar tumitnya seperti itu dan kemudian, bocah itu pergi hanya satu langkah dari ruang kelas tempat Miharu berada.

(Ka-Kamu salah paham ! S-Stop !)

Meskipun Miharuru yang panik berusaha menghentikannya, suaranya tidak akan keluar.

Bahkan ketika dia berpikir bahwa itu mungkin terjadi dalam mimpi ini, dia tidak dapat mengganggu karakter dalam pengaturan ini.

Karena dia mencoba untuk pergi tepat setelah menanyakan hal itu, meskipun murid-murid perempuan yang ada di tempat itu juga mencoba untuk menghentikannya, bocah itu baru saja pergi setelah mengatakan “Maafkan aku. Aku sedang terburu-buru”.

(Itu kesalahpahaman. Itu hanya kesalahpahaman kamu tahu. Hei, tolong ! Tolong hentikan !)

Anak laki-laki itu tidak menghentikan langkahnya terlepas dari permintaannya.

Bocah itu menunjukkan ekspresi seolah menggigit serangga.

Miharuru mengingat perasaan mengencang di hatinya melihat profil dirinya.

Setelah itu, adegan mimpi itu berubah lagi.

Tahap saat ini adalah apartemen tempat anak laki-laki itu tinggal.

Mungkin karena dia baru saja pindah, bocah itu hanya berbaring di tempat tidurnya sambil melihat langit-langit dengan mata kosong di ruangan tempat kamu bisa merasakan seseorang tinggal di dalamnya.

Dia dalam kondisi ini sejak beberapa waktu yang lalu.

Apa yang mungkin dia pikirkan.

Semuanya tidak dapat dibaca dari wajahnya yang benar-benar tanpa ekspresi.

Miharu melihat situasi bocah itu dengan perasaan yang tak tertahankan.

Tapi, mungkin karena ini ada dalam mimpinya, Miharu lupa tentang fakta yang parah. meskipun mendesaknya untuk mendekatinya sekaligus, dia berbaring menunggu selama beberapa hari — —

Berapa kali aku bertanya-tanya.

Tempat itu berubah dengan cepat.

Sudah berapa hari berlalu.

Bocah itu memiliki ekspresi yang menyegarkan di wajahnya lebih dari waktu ketika dia melihat Miharu beberapa waktu lalu. Seolah dia sudah membuat keputusan—

Tampaknya sekarang dia pulang-pergi sendiri ke sekolah menengah.

Anak laki-laki itu berjalan menuju sekolah mengenakan seragam sekolah baru.

Tanpa berhenti setelah tiba di sekolah, bocah itu langsung pergi ke ruang kelas Miharu.

Dan kemudian dia melihat sekeliling kelas dengan gelisah.

Tapi, sepertinya entah bagaimana Miharu belum datang.

Setelah menghela nafas sedikit, bocah itu kembali ke ruang kelas.

Adegan berubah begitu saja. Sekarang adalah istirahat makan siang. Meskipun bocah laki-laki yang mengunjungi kelas lagi berharap untuk bertemu Miharu, seperti yang diharapkan, tidak ada Miharu.

Dan kemudian, pengaturan berubah lagi beberapa kali. dalam adegan berulang beberapa kali, bocah itu mendengar dari siswa di kelas bahwa Miharu telah absen dari sekolah.

Sepertinya tidak ada kontak apa pun yang berhubungan dengan dia yang absen.

Mendengar itu, bocah itu terlihat sedikit cemas.

(Mungkinkah—)

Wajah Miharuru sempit karena dia memiliki firasat yang tidak menyenangkan.

(Mimpi ini menceritakan kepadaku kisah setelah aku hilang)

Miharuru diserang oleh sensasi seperti beku di tulang punggungnya.

Jika itu masalahnya— —

Dia takut membayangkan apa yang terjadi kemudian.

Tidak.

Aku tidak ingin melihat.

Aku tidak ingin melihat ini lagi.

Melihat ini menakutkan.

Tapi, mimpi itu tanpa belas kasihan terus bergerak maju.

Pada hari tertentu, beberapa siswa termasuk Miharuru menghilang, fakta itu diklarifikasi kepada siswa nanti.

Dari fakta bahwa Satsuki ada di antara mereka, karena sejumlah rumor sudah mulai merajalela di dalam sekolah, bahkan pihak sekolah menilai bahwa mereka tidak dapat menyembunyikan fakta ini lagi.

Bocah itu pada titik hari ini, hampir kehilangan semua senyumnya.

Meskipun ada desas-desus yang merajalela di sekolah bahwa Miharuru dan rekannya melakukan apa pun yang mereka inginkan

adalah alasan mereka melarikan diri dari sekolah, para siswa juga kehilangan minat mereka dengan segera.

Tidak ada yang bisa dilakukan oleh bocah SMA itu kecuali untuk mencari keberadaannya setiap hari , tapi itu berlalu seperti itu karena dia khawatir tanpa henti karena tidak ada hasil.

Miharu bahkan tidak bisa memalingkan wajahnya dari adegan itu, dia hanya menatap bocah yang perlahan berubah hari demi hari.

Mungkin jauh lebih baik sebagai penghiburan jika dia menikmati kehidupan yang bahagia setelah masalah Miharu melarikan diri.

Meskipun menyakitkan untuk melihatnya menjadi intim dengan gadis-gadis lain, untuk melupakannya, bahkan lebih menyakitkan melihat dia tetap hidup sambil dirantai olehnya.

(Apakah ini masih akan berlanjut ?)

Bocah lelaki di dalam mimpinya— — Tidak, pemuda itu telah masuk di universitas Tokyo.

Entah bagaimana, mimpi ini belum berakhir.

Berapa lama mimpi ini? Mimpi ini yang persis seperti versi singkat dari seluruh hidupnya dalam versi intisari— —

Tidak ada seorang pun di sisinya.

Meskipun pemuda itu telah menerima pengakuan dari para gadis beberapa kali, dia terus menolak mereka semua.

Hidup sendirian, bekerja paruh waktu, meskipun tampaknya dia menghabiskan kehidupan universitas yang memuaskan, pemuda itu menghabiskan hidupnya seolah menjaga jarak dengan orang lain.

Meski begitu, dia membantu orang tua yang bermasalah di pinggir jalan, membantu gadis kecil yang menangis karena dia

ketinggalan halte busnya, sifatnya yang baik ada di sana, Miharua entah bagaimana didorong oleh perasaan tak berdaya setiap kali dia melihatnya seperti itu.

Tidak apa-apa bahkan jika dia tidak bisa berbicara dengan benar padanya. Tidak apa-apa bahkan jika kamu tidak memperhatikan dirinya sendiri. Meskipun ini dalam mimpinya sendiri, namun, menyakitkan untuk berada di sisinya.

Miharua memutuskan pada dirinya sendiri dan melihat cara hidup pemuda itu.

Hari-hari yang tidak berubah terus berlangsung.

Dia merasa ini adalah mimpi panjang yang benar-benar tidak masuk akal.

Fakta bahwa ini adalah kisah yang menyedihkan.

Kisah dia hidup tanpa tujuan karena penderitaan, keputusan, dan frustrasi apa pun yang ada dalam dirinya *.

Dia berharap setidaknya itu akan berubah menjadi akhir yang bahagia.

Tanpa dirinya sendiri. Dia berharap agar akhir di masa depan memberikan sedikit kebahagiaan pemuda yang terikat pada seseorang.

Tetapi, keinginan Miharua tidak menjadi kenyataan.

(A A, AAAAH)

Bus tempat pemuda itu tumpang, mengalami kecelakaan.

Pemuda itu meninggal dengan wajah penuh penyesalan.

Kematian instan— — Itu adalah pemandangan yang membuatnya tidak memikirkan apa pun.

Pemuda itu sudah tidak mempertahankan fitur aslinya di tempat dia duduk.

Salah satu bagian dari bus yang jatuh menjadi merah karena darah.

(Ti-Tidak TIDAK-TIDAAAAAAAAAAAAKKK !)

Miharu menjerit dalam mimpinya.

“!!!! “

Jadi dia bangun.

“Ha, ha, Ha, haa ” (Miharu)

Pada saat yang sama ketika dia membuka matanya, jantung Miharu berdenyut dengan keras, dia menjadi sedikit sulit bernapas.

Jantungnya berdetak kencang seolah-olah akan meledak, piamanya basah oleh keringatnya.

Seluruh tubuhnya terasa dingin seolah-olah dia bukan makhluk hidup.

Tubuhnya gemetaran tanpa henti.

Miharu mengangkat setengah tubuhnya dan menarik selimut, dia menatap ke dalam kegelapan dengan saksama.

“Ini mimpi kan” (Miharu)

Dia bergumam dengan suara rendah.

Ya, ini mimpi. Ini mimpi.

Pasti mimpi.

Kalau tidak, dia tidak bisa menahan itu.

Itu — —

itu, seolah-olah—

(Mungkin itu karena aku Jika aku berhenti menangis, dia tidak akan membuat janji semacam itu)

Sesuatu seperti janji di masa kanak-kanak akan hilang seiring dengan pertumbuhan mereka.

Mungkin dia orang bodoh atau manusia tidak normal yang ingin memenuhi janji itu.

Tapi, Miharuru dan bocah itu tumbuh dengan baik karena janji manis semacam itu sebagai fondasi mereka.

Miharuru terus menunggu bocah itu, dan bocah itu selalu mengejar Miharuru. dia terus mengejar bayangannya bahkan setelah Miharuru menghilang—

Mungkin, janji itu adalah kutukan bagi bocah itu.

Waktu itu, jika Miharuru berhenti menangis, itu akan berakhir dengan perpisahan yang indah, dan bocah itu tidak akan memikirkan tentang janji itu.

Dalam hal itu, bocah itu tidak perlu menjalani kehidupan yang terikat oleh janji itu.

Miharuru berpikir begitu.

Benar, sampai membuatnya mati seperti itu—

“Mungkin karena aku dengan egois mengatakan itu”
(Miharuru)

Saat dia mengucapkan kata-kata itu, Miharuru menangis.

Dia tahu itu hanya mimpi.

Tapi, meskipun itu hanya mimpi—

Jika peristiwa itu benar-benar terjadi— —

Seolah-olah menderita Paranoia, akhir dari pemuda itu tertanam dalam benaknya.

“..... Siapa?” (Miharuru)

Suara pakaian mengacak-acak segera bergema di sisinya, Miharuru secara refleks meminta identitas orang itu dari kegelapan.

Karena dia yakin orang itu menghadap ke arahnya—

“Miharuru” (Aisia)

“Ai- Chan ? Apakah kamu memerlukan sesuatu ? ” (Miharuru)

Orang yang berdiri di tempat itu adalah Aisia.

Mungkin karena dia mengenakan pakaian hitam, kehadiran Aisia menjadi lebih tipis dari biasanya di bawah naungan kegelapan.

Aisia tiba-tiba mendekat dan kemudian mengusap pipinya Miharuru.

Tangannya terasa dingin seolah tidak memiliki perasaan hidup.

Tapi kenapa sekarang.

Miharuru entah bagaimana merasa agak hangat di dadanya.

Dia segera diserang oleh perasaan mengantuk yang nyaman dan dia dengan cepat kehilangan kesadarannya.

“Selamat malam. Miharuru “ (Aisia)

Seolah ingin memberinya mimpi yang bagus sekarang— —

Aisia bergumam di telinganya saat Miharuru tertidur dengan tenang.

Chapter 90 – Pertemuan

Pada hari pesta malam yang akan menjadi debut Satsuki.

Sementara harus menemani Liselotte malam ini, Rio akhirnya menuju ke istana kerajaan Galwark.

Dengan waktu yang terus mendekati malam, bulan purnama telah terbit di langit timur yang tidak berawan.

Dua gerbong yang sangat baik berdiri di dekat taman rumah Duke Kretia.

Rio dan Liselotte akan mengambil satu sementara Cedric dan Julianne akan mengambil yang lain.

“Kalau begitu, aku akan pergi menyerahkan putri kami kepadamu, Haruto-kun. Bagaimanapun, ini adalah pertama kalinya bagi anak ini untuk menghadiri pesta malam dengan seseorang dari lawan jenis “ (Cedric)

Cedric memberi tahu Rio tentang itu dengan senyum cerah di wajahnya sebelum mengambil gerbongnya.

Meskipun itu tidak berarti bahwa dia tidak pernah pergi dengan pria, itu adalah tradisi yang kurang lebih dimana ketika pergi ke pesta malam, orang yang menghadiri pesta dengan lawan jenis akan menjadi pasangan mereka untuk malam itu.

Meskipun orang yang belum menikah dapat menghadiri dengan orang tua mereka, seorang bangsawan pergi dengan pasangan di usia mereka telah terjadi dengan frekuensi yang semakin meningkat.

Pasangan ini biasanya adalah pria dan wanita yang belum menikah yang memiliki tingkat status yang sama.

Singkatnya, mereka mengenakan pakaian dan permata yang serupa.

Terutama dalam kasus pihak laki-laki, seseorang yang hadir tanpa membawa pasangan, bahkan jika mereka sudah dewasa, akan diperlakukan sebagai kekurangan.

Seorang bangsawan yang menghadiri pesta malam sangat mementingkan martabat dan kehormatan; mudah untuk melihat bahwa memilih pasangan memiliki arti yang sangat penting.

Ngomong-ngomong, dalam kasus tunangan, pasangan yang menghadiri bersama tidak diwajibkan untuk tetap bersama sepanjang malam, mereka dapat bergerak secara terpisah tergantung pada situasi dan penilaian mereka.

“Dipahami. Sementara menjadi orang yang tidak layak, aku akan melakukan yang terbaik untuk tidak membawa rasa malu sebagai orang yang duduk di sebelah ojou-sama “ (Rio)

Rio menjawab dengan senyum rendah hati.

Liselotte adalah putri duke; dia bahkan memiliki gelar CEO perusahaan Rikka yang terkenal di negara-negara tetangga.

Selain itu, bukankah dia hanya mengatakan bahwa dia pada dasarnya tidak pernah menghadiri pesta malam bersama dengan seseorang yang tidak berhubungan dengan darah dan lawan jenis?

Jujur, rasanya agak canggung bagi Rio untuk menghadiri pesta malam bersama dengan Liselotte.

Jika Rio yang tidak lebih dari keberadaan tanpa nama menghadiri pesta malam bersamanya, masa depan dimana mereka akan mengumpulkan perhatian para bangsawan yang menghadiri pesta malam sudah pasti dijamin.

(Tapi itu perlu. Itu tidak bisa ditolong)

Rio sedikit mengeluh di dalam karena alasan situasinya.

Ini bukan sesuatu yang buruk pada khususnya.

Alasan utama untuk bergabung dengan Liselotte adalah untuk membuatnya lebih mudah untuk melakukan kontak dengan Satsuki, sang pahlawan, di pesta malam.

“Aku senang kamu mengatakan itu. Kamu-tahu, jika itu Haruto-kun, kamu tidak akan memberi kesan yang buruk ketika berdiri di sisi Liselotte. Mungkin kebetulan yang bagus jika mereka memperlakukanmu sebagai tunangannya “ (Cedric)

Cedric memberitahunya dengan senyum menggoda.

Julianne yang berdiri di sampingnya juga tersenyum dengan wajah geli.

“Ha ha.....” (rio)

Jawaban Rio adalah senyum masam.

“Tidak apa-apa, tidak perlu mengingat apa yang baru saja dikatakan ayahku, Haruto-kun. Karena dia biasanya bercanda dengan itu “ (Liselotte)

Liselotte mengatakan itu sambil melihat dengan sedikit terkejut pada arah Cedric.

“Hahaha, itu kasar. Aku benar-benar khawatir tentang putriku yang imut “ (Cedric)

Cedric sedikit mengangkat bahu sambil mengatakan itu dengan nada sedikit bercanda.

“Bahkan jika itu hanya lelucon, tolong buat di tingkat yang ringan. Ya ampun “ (Liselotte)

“Bagaimanapun, Itu adalah laki-laki pertama yang dibawa pulang oleh putriku. Jadi aku tidak bisa menahan rasa ingin tahuku “ (Cedric)

“Ya ampun, tolong jangan membuatku lebih malu. Aku minta maaf karena membuatmu menunggu. Haruto-sama “ (Liselotte)

Setelah menghela nafas ringan, Liselotte berbalik dan meminta maaf kepada Rio.

“Tidak, sama sekali tidak masalah” (Rio)

Rio menggelengkan kepalanya karena menyangkal ketika dia tersenyum lembut padanya.

“Terima kasih banyak. Baiklah kalau begitu. Silakan masuk ke gerbong. Temanku” (Liselotte)

“Ya, dimengerti” (rio)

Rio mengangguk setuju.

Sementara itu dia juga mengangguk ke Cedric dan Julianne, Rio naik ke gerbong yang dibuat dengan indah yang berdiri di taman bersama dengan Liselotte.

Dengan demikian, itu sesuai rencana.

“Selamat menikmati hari ini sepenuhnya, kalian berdua. Ini peluang yang sudah lama dinanti, “ (cedric)

Jadi, Cedric dengan lembut mengatakan itu dari dalam gerbong.

“Terima kasih banyak” (Rio)

“Iya Ayah” (Liselotte)

Setelah dalam gerbong, Rio dan Liselotte menjawab dengan senyum di wajah mereka, masing-masing dengan makna berbeda pada mereka.

Senyum Rio penuh dengan itikad baik, dan Liselotte merasa seperti ‘itu tidak dapat membantu’, kemudian tersenyum.

Keduanya berada di gerbong mewah.

Sementara itu, Aria, punggawa yang menjabat sebagai penjaga dan pengemudi, sudah di tempat kusir.

Pemandangan bulan bulat yang naik di langit timur, diproyeksikan dari luar jendela.

“Kalau begitu, kita akan berangkat” (Aria)

Setelah pengemudi mengatakan itu, gerbong di mana Rio dan Liselotte berada, mulai bergerak menuju istana kerajaan.

Tidak ada gerbong lain yang menuju ke istana kerajaan di sekitar mereka, suara “garagara” dari roda terdengar di dalam distrik bangsawan yang sunyi.

Tampaknya gerbang kastil tidak macet dengan semua bangsawan karena mereka sudah memutuskan slot waktu kehadiran berdasarkan pangkat bangsawan mereka.

Semua orang di rumah Duke Kretia, yang memiliki status keluarga tertinggi di kerajaan, memasuki tempat itu sedikit di belakang jadwal, apalagi, semua orang masuk dengan seorang teman, bahkan Rio hadir sebagai tamu Liselotte.

“Haruto-sama sangat cocok dengan jas ekor. Ini benar-benar memunculkan pesonamu lho. Apakah ini barang baru dari toko ? “ (Liselotte)

Liselotte mengajukan pertanyaan itu sementara gerbong terus maju di sepanjang jalan.

“Ya, aku tidak begitu terbiasa dengan pakaian semacam ini. Aku mendapat bantuan dari kenalanku “ (Rio)

“Apakah begitu. Orang itu pasti memiliki selera mode yang sangat bagus. Meskipun banyak bangsawan lebih suka warna mencolok, preferensiku ditetapkan menjadi hitam “ (Liselotte)

“Aku minta maaf bahwa tidak ada yang lain selain bahasa sepele yang terlintas di benakku, tapi Liselotte-sama terlihat sangat cantik hari ini” (Rio)

Rio juga memuji Liselotte sambil diam-diam menunjukkan tanda malu.

Saat ini, Liselotte mengenakan gaun cantik yang menonjolkan kecantikannya.

Rambut biru panjangnya yang panjang yang akan memanjang sampai punggungnya ditata dengan gaya ke atas, bros rambut berbentuk mawar liar digunakan untuk mengikat rambutnya. gaun biru muda pucat yang cocok dengan warna rambutnya, pita besar yang membuat orang berpikir bahwa itu mawar liar juga diikat di belakangnya.

Roknya berkibar lembut dan mencapai tanah dan membawa pesona seperti peri.

Mata para pria pasti akan terpaku padanya ketika dia memasuki tempat pesta.

“Baiklah terima kasih banyak” (Liselotte)

Liselotte menatap wajah Rio dengan sedikit keheranan, dia dengan lembut mengucapkan terima kasih dengan wajah yang sedikit malu-malu.

Sejauh yang dikhawatirkannya, bukanlah hal yang aneh untuk dipuji atas penampilannya.

Dia terbiasa dipanggil seperti “Cantik”, “Elegan”, kadang-kadang “Indah” atau kadang-kadang bahkan beberapa pujian panjang lebar dari bangsawan laki-laki yang telah dia temui sampai saat itu.

Meskipun sebagian besar dari mereka hanya yang dilemparkan bersama dengan tatapan penuh dengan gairah dan nafsu, Rio saat ini adalah pria sejati, dia benar-benar tidak bisa merasakan motif tersembunyi apa pun.

Di sisi lain, itu tidak tampak seperti pujian dengan sanjungan sederhana, anehnya Liselotte dipuji murni karena penampilannya sendiri.

Saat itu, gerbong mereka berhenti bergerak.

“Kita telah tiba di gerbang kastil. Sekarang pengemudi akan melalui prosedur untuk masuk “ (Aria)

Suara Aria bergema di dalam dari tempatnya di kursi pengemudi.

Tampaknya bahkan pertahanan kastil menjadi lebih ketat malam ini, dari jendela yang mereka buka, mereka dapat melihat sosok tentara berpatroli di sekitarnya.

“Kalian dari rumah Duke Kretia, bukan? Tentu saja aku sudah mengonfirmasinya. Silakan ikuti jalan “

Suara rendah hati seorang prajurit sedikit bergema dari luar.

Suara pembukaan gerbang langsung terdengar, gerbong mulai bergerak lagi.

Sama seperti itu, Rio memasuki pusat kastil kerajaan Kerajaan Galwark.



Ada sebuah kastil kecil untuk pertemuan sosial yang dibangun di sebelah kastil kerajaan— — Dan sekarang, fasilitas ini menjadi tempat untuk debut Satsuki dan pesta malam, setiap bagian kastil kecil dihiasi dengan ornamen kuning di lapis indigo pucat di dinding.

Mereka tidak langsung memasuki tempat pada saat kedatangan, Rio dipandu menuju ruang tunggu bersama dengan semua orang dari rumah Duke Kretia.

Ada pengecekan yang ketat bahkan dengan rotasi kehadiran. diputuskan bahwa mereka akan menunggu sampai urutan mereka datang.

Perabotan indah berbaris di dalam, dan dindingnya dihiasi dengan karya seni.

Rio memulai pembicaraan dengan Cedric dan yang lainnya di dalam ruangan semacam ini.

“Aku mendengar bahwa pesta malam akan diadakan selama beberapa hari” (rio)

“Ya, keseimbangan politik kerajaan Bertram di barat tidak stabil, mereka mungkin berpikir sembrono ketika mereka selalu memelototi Kekaisaran Proxia di utara” (cedric)

Cedric menjawab dengan senyum masam.

“Aku pikir setiap orang membutuhkan kabar baik untuk saat-saat seperti ini. Bahkan moralmu akan turun jika hanya ada berita suram sepanjang waktu, kan?” (Rio)

Kata Rio dengan senyum ramah.

“Betul. Pada dasarnya debut Pahlawan-dono juga untuk meningkatkan moral warga, meskipun itu tidak akan berakhir hanya untuk para bangsawan yang menghadiri pesta malam. Berbagai situasi kompleks di sekitar menjadi lebih rumit “ (cedric)

“Meskipun itu memiliki makna sejalan dengan tujuan sebenarnya dari pesta yang akan menghasilkan situasi menunggu dan melihat, jenis ini akan menyebabkan para bangsawan saling menahan satu sama lain, kan?” (Rio)

Berpikir bahwa itu bukan tempatnya untuk berbicara tentang situasi seperti itu, Rio menyatakan pendapatnya sendiri sambil menghindari pertanyaan mendasar.

“Hou” (Cedric)

Cedric menghela napas untuk menunjukkan minatnya pada pendapatnya.

Dia bisa melihat inti dari komentar Rio saat itu.

Persis seperti itu, Cedric membuka mulutnya dan memandangi Rio.

“Aku ingin tahu seberapa banyak kamu tahu tentang negara kami, Haruto-kun ? ” (Cedric)

“Sayangnya itu tidak lain hanyalah rumor di jalan, beberapa di antaranya termasuk hubungan dengan negara tetangga” (rio)

Rio menggelengkan kepalanya dengan lembut sambil tersenyum masam.

Sebenarnya, Rio tidak tahu apa-apa selain rumor yang dangkal tentang Kerajaan Galwark.

“Aku mengerti. Seperti yang aku pikirkan, kamu tampak seperti orang yang bijaksana. Tapi entah bagaimana, aku sekarang tahu alasan mengapa Liselotte mengarahkan perhatian padamu “ (Cedric)

Setelah melihat wajah Rio dengan mata yang sedikit menyipit, Cedric tertawa.

“Kamu melebih-lebihkan aku. Aku tidak mengatakan apa pun selain hal-hal yang dapat dilihat orang lain “ (rio)

“Kamu mungkin mengatakan itu, kamu tahu. Tapi, aku tidak akan mengatakannya. Belum lagi warga negara biasa, aku pikir bahkan kebanyakan bangsawan kerajaan tidak akan mengerti kata-katamu. Yang bisa menjadi minoritas. “ (Cedric)

Cedric mengatakan kata-katanya dengan makna tersembunyi yang halus.

Rio sedikit bermasalah, tidak mengerti apa yang begitu baik dari jawabannya, saat dia ingin menanyakan itu, suara seseorang yang mengetuk pintu bergema di dalam ruangan.

“Ups, sudah waktunya. Aku pikir itu masih terlalu awal “
(cedric)

Mengatakan itu, Cedric menatap pintu dengan sedikit terkejut.

“Permisi. Yang Mulia Duke Kretia “

Di sana, pintu itu terbuka dengan sopan dengan suara yang sedikit bingung

Tentara yang menjaga bagian depan ruangan segera masuk.

“Pahlawan-sama dari kerajaan Bertram menyebutkan bahwa dia harus memberikan salamnya kepada Liselotte-sama Dia datang dengan putri Duke Fontine, Roana dan Yang Mulia Putri Flora “

Dan memberi tahu mereka bahwa dengan ekspresi bermasalah.

Orang-orang yang menunggu di dalam ruangan membuka mata mereka sedikit karena terkejut.

“Ah, begitu. Karena mereka akan datang untuk menyambut kami, kami tidak bisa mengabaikan mereka begitu saja. Tidak masalah. Itu juga akan dilakukan sebagai pemanasan “ (Cedric)

“HA!”

Setelah itu membungkuk dengan gerakan yang dipraktikkan, prajurit itu meninggalkan ruangan untuk mengundang ketiganya yang sedang menunggu di luar.

“Yo, Liselotte” (Hiroaki)

Pasukan kontra revolusi kerajaan Bertram— — Meskipun sekarang disebut tentara revolusi— — Di bawah panji pahlawan

yang dipanggil, Sakata Hiroaki, dia dengan gembira menyapa Liselotte begitu dia melihatnya setelah memasuki ruangan.

Karena mereka akan menghadiri pesta malam itu, ia mengenakan jas putih yang bagus dengan ornamen emas.

Bangsawan negara asing diundang ke pesta malam, Hiroaki juga termasuk.

Padahal, itu wajar mengingat Hiroaki dan rekannya telah tinggal sebagai tamu asing di ibukota Kerajaan Galwark selama sekitar satu bulan.

Ngomong-ngomong, Duke Euguno telah mengunjungi wilayah Marquis Rodan, markas mereka di kerajaan Bertram.

Meskipun itu adalah ucapan yang sedikit terlalu akrab, semua orang di rumah Duke Kretia menunjukkan senyum yang tidak terganggu pada Hiroaki.

“Sudah lama. Hiroaki-sama. Aku sangat berterima kasih kamu datang ke sini untuk menyambutku” (Liselotte)

Liselotte yang dipanggil sebagai perwakilan membalas salamnya dengan senyum lebar di wajahnya.

“Ya, aku mendengarnya. Tampaknya Almond dalam bahaya besar. Meskipun aku mendengar bahwa itu aman sekarang, aku khawatir karena kami tidak bisa pergi ke sana sejak kejadian “ (Hiroaki)

“Permintaan maaf terdalamku. Sebagai gubernur prefektur, aku tidak dapat meninggalkan Almond dengan mudah karena pemrosesan pasca kejadian “ (Liselotte)

“Apa, jadi itu alasannya, yah Karena aku bisa melihatmu aman dan terdengar seperti ini. Aku pikir sudah cukup baik dengan itu “ (hiroaki)

“Fufu, Hiroaki-sama sama baik seperti biasanya bukan” (Liselotte)

Liselotte mengucapkan terima kasih dengan senyum yang mungkin akan secara tidak sengaja memikat lawan jenis.

Hiroaki menjadi terpesona dan menatap tajam ke arahnya yang mengenakan gaun baru untuk pertama kalinya.

Hiroaki tanpa sengaja memerah wajahnya di depan penampilan cantik Liselotte yang memiliki gaun yang jauh lebih modis dari sebelumnya.

“Ehm, bagaimanapun, gaun itu cocok denganmu” (Hiroaki)

Hiroaki memuji Liselotte dengan suara yang sedikit malu-malu setelah sedikit memperbaiki nada bicaranya.

Meskipun dia melirik Liselotte dari waktu ke waktu, mungkin karena dia sadar akan perilakunya sendiri, dia menghindari pertemuan dengan matanya.

“Terima kasih banyak. Ini adalah gaun favoritku “ (Liselotte)

“O ~ h, begitu. Aku pikir, ini indah “ (Hiroaki)

“Fufu, kamu terampil dengan sanjungan bukan?” (Liselotte)

Meskipun Hiroaki tenggelam dalam percakapannya sambil melupakan orang-orang di sekitarnya, setelah tertawa, Liselotte memindahkan pandangannya ke Flora dan Roana.

“Yang Mulia Putri Flora. Merupakan kehormatan bagiku untuk bertemu lagi denganmu“ (Liselotte)

Liselotte memberi salam hormat dengan mengangkat rohnya dengan kedua tangan.

“Iya. Sudah lama. Permintaan maaf terdalamku karena mengganggu selama waktu yang menyenangkan ini bersama keluargamu “ (Flora)

Flora meminta maaf dengan senyum rendah hati.

Dia mengenakan gaun ungu, rambut panjang ungu mudanya dibundel dengan gaya setengah ke atas.

Sosoknya imut sampai tidak kalah dengan Liselotte.

“Bukan sesuatu yang harus kamu minta maaf. Kami akan selalu memberikan sambutan hangat jika Flora-sama mengunjungi kami “ (Liselotte)

“Adalah kebahagiaanku bagimu untuk memberikan kata-kata itu” (Flora)

Senyum Flora menunjukkan kelegaannya.

Setelah itu, Liselotte mengalihkan pandangannya ke Roana yang menunggu di belakang Flora dan Hiroaki.

“Sudah lama juga, Roana-sama” (Liselotte)

“Ya, sudah lama. Aku benar-benar berterima kasih atas undangan ke rumahmu tempo hari “ (Roana)

Roana membungkuk dengan anggun sambil mengangkat gaun kuningnya.

“Tidak, aku senang kamu menghabiskan waktu yang menyenangkan” (Liselotte)

Liselotte juga membungkuk anggun sambil mengangkat gaunnya.

“Meskipun aku agak terlambat dengan itu, aku akan memperkenalkan orang-orang di sisiku yang telah menemaniku hari ini. Pertama, ini ayahku, Cedric, dan wanita di sisinya adalah ibuku, Julianne “ (Liselotte)

Liselotte hanya memperkenalkan orang tuanya, Julianne dan Cedric untuk saat ini.

“Ini pertama kalinya aku bertemu kalian semua. Aku dipanggil Cedric Kretia, ayah Liselotte “ (Cedric)

“Julianne, istrinya. Aku senang bertemu dengan kalian. Ini adalah kehormatan bagiku untuk dapat bertemu dengan kalian “ (julianne)

Cedric dan Julianne melakukan pengantar singkat dengan senyum lembut di wajah mereka.

“Ini pertama kalinya aku bertemu dengan kalian. Aku Flora Bertram. Itu menyenangkan” (Flora)

“Aku Roana Fontine. Tolong perlakukan aku dengan baik setelah ini “ (Roana)

Flora dan Roana menyambut mereka kembali dengan sopan santun seperti wanita bangsawan pada umumnya.

“Yah, ehm, aku Hiroaki Sakata. Senang bertemu denganmu” (Hiroaki)

Melihat keduanya melakukan salam mereka, Hiroaki membungkuk sambil sedikit gemetaran karena gugup.

Mungkin karena dia menebak suasana tempat itu, dia menjadi lemah lembut yang entah bagaimana sulit dibayangkan dari sikapnya yang blak-blakan.

Ia menjadi lemah lembut seperti anak domba.

“Hahaha, tolong tidak perlu gugup. Hiroaki-dono “ (Cedric)

Jadi, Cedric berbicara kepada Hiroaki.

“Uhm, maaf sudah merepotkan kalian. Aku sangat lemah dalam menggunakan bahasa formal. Aku baru-baru ini menerima peringatan tentang cara bicaraku dari Flora dan Roana “ (Hiroaki)

Hiroaki membungkuk ringan dengan senyum canggung di wajahnya.

Flora di sampingnya menunjukkan senyum bermasalah sementara Roana menghela nafas ringan.

“Aku pernah mendengar bahwa Pahlawan-sama berasal dari dunia yang berbeda. kamu masih tidak terbiasa dengan kostum ini kan? Sekarang adalah kesempatan yang baik untuk beradaptasi dengan gaya hidup dunia ini “ (Liselotte)

“Aah, Ya. Aku terselamatkan ketika kamu mengatakan itu “ (Hiroaki)

Hiroaki menggaruk kepalanya sambil mengatakan itu.

Pendahuluan belum berakhir, Flora dan rekannya melihat Rio.

“Dia adalah Haruto-sama, penolongku. Aku mengundangnya dalam kesempatan ini untuk membalas kebbaikannya “ (Liselotte)

Dan kemudian, Liselotte memperkenalkan Rio.

Rio dengan indah menyembunyikan keterkejutannya jauh di dalam hatinya dengan menunjukkan senyum tulus di wajahnya.

Meskipun tidak berharap bahwa ia akan bertemu dengan kenalan lamanya dengan cara ini, ia tidak bisa memainkannya dengan buruk dan merusak kedoknya.

“Aku senang bertemu dengan kalian. Mengikuti perkenalan sebelumnya. Namaku Haruto. Merupakan kehormatan bagiku untuk dapat bertemu semua orang “ (Rio)

Dengan lembut menempatkan tangan kanannya di dadanya, Rio mengekspresikan dirinya dengan cara yang benar.

Meskipun Roana memicingkan matanya melihat fakta bahwa dia tidak memberikan nama keluarganya, jika waktu dan keadaan mengizinkannya, itu tidak berarti bahwa seorang bangsawan tidak dapat menyembunyikan nama keluarga mereka.

Meskipun dalam kasus ini dia tidak mempertimbangkan situasi apakah Rio benar-benar seorang bangsawan, Roana menduga bahwa dia adalah seorang bangsawan dari perilakunya dan cara bicaranya yang sopan.

“Penolong macam apa dia ? ” (Hiroaki)

Hiroaki mengajukan pertanyaan yang tajam.

“Hiroaki-sama tahu tentang kejadian Almond tempo hari kan? Aku meminjam kekuatannya selama kesempatan itu “ (Liselotte)

Liselotte menjawab, seolah sedikit menghindari pertanyaan.

“Hee” (Hiroaki)

Hiroaki memandang Rio seolah mengukurnya dengan satu atau lain cara.

Rio menangkap tatapannya sambil tersenyum.

“Senang bertemu denganmu. Aku Hiroaki Sakata. Untuk sementara, aku seorang pahlawan. Umurmu mungkin sedikit lebih muda dariku. Umurku 19 tahun “ (Hiroaki)

“Senang bertemu denganmu. Hiroaki-sama. Aku berusia 16 tahun” (rio)

“Yah, kamu seusia dengan Roana. Flora satu tahun lebih muda “ (Hiroaki)

Mengatakan demikian, Hiroaki mengirim pandangan sekilas pada Flora dan Roana.

“N? Ada apa, Flora ? “ (Hiroaki)

Untuk beberapa alasan, Flora menatap wajah Rio.

Berbicara secara kiasan, ekspresinya seolah-olah ada sesuatu yang hilang.

“Ah, Tidak. Maaf. Uhm, apakah kita pernah bertemu di suatu tempat sebelumnya kan ? “ (Flora)

Flora bertanya dengan malu-malu.

“Tidak, aku tidak ingat untuk itu” (rio)

Rio dengan lembut menggelengkan kepalanya untuk menyangkal tanpa mengubah ekspresinya.

“Pasti begitu, benar. Maaf. Aku baru saja mengatakan sesuatu yang aneh “ (Flora)

Flora tersenyum seolah sedikit sedih.

(Mungkinkah dia memperhatikan identitasku ?)

Rio memiliki keringat dingin mengalir di punggungnya sambil mempertahankan senyumnya.

Meskipun Roana tidak terlalu peduli dengan penampilan Rio, Flora tetap mencuri pandang ke wajah Rio.

Meskipun segera setelah itu, Flora tampak seolah terpesona oleh fitur anggun Rio, entah bagaimana suasana aneh mulai melayang di antara mereka.

“Ara, apakah ada yang salah ? Flora. Haruto akan bermasalah jika kamu terus menatapnya seperti itu “ (Hiroaki)

Hiroaki menyela suasana antara Rio dan Flora dengan wajah yang sedikit suram.

“Maafkan aku.” (Flora)

Flora terkejut dan tiba-tiba meminta maaf.

Meskipun diputuskan bahwa mereka akan melakukan pembicaraan yang menyenangkan dengan Hiroaki, Roana, dan Flora sampai tiba saatnya untuk memasuki venue, Flora terkadang memandangi Rio seolah-olah dia tidak dapat menahan untuk melakukannya.

“Yang Mulia Duke Kretia. Inilah waktunya. Silakan masuk”

Segera, seorang tentara datang untuk memberi tahu bahwa waktu untuk memasuki venue telah tiba.

“Kalau begitu, ini sangat disesalkan, kami akan melanjutkan percakapan kami di venue. Kami akan membuat jalan kami ke pesta pertama “ (Cedric)

Setelah memberi isyarat untuk menunggu sebentar pada prajurit itu dengan beberapa gerakan ringan di tangannya, Cedric mengatakan itu kepada tamu-tamu mereka.

“Kami adalah orang-orang yang mengganggu kalian dengan tinggal lebih lama. Sepertinya kita telah hanyut selama beberapa waktu sambil menikmati percakapan dengan Duke “ (Flora)

Flora berbicara sebagai perwakilan mereka.

“Ini adalah kehormatanku, untuk menerima kata-kata seperti itu dari putri” (Cedric)

Cedric membungkuk dalam-dalam.

Tiba-tiba mereka berdiri dari sofa tempat mereka duduk.

“Kalau begitu, kita akan permisi dulu” (cedric)

Setelah mengucapkan kata-kata itu, mereka mulai menuju tempat pesta malam.

Chapter 91 – Adegan Pesta Malam

Bulan purnama melayang di langit malam yang indah dan tak berawan.

para bangsawan yang berkumpul di aula yang menjadi tempat pesta malam hari telah mencapai 1.000 orang.

Meskipun kapasitas maksimum aula dengan langit-langit tinggi mencapai 2000 orang, tampaknya hanya setengah dari jumlah itu merupakan jumlah optimal untuk mengadakan pesta malam dengan pertimbangan beberapa kelonggaran.

Bagian dalam aula yang luas berkembang ke titik tidak memberikan kesan ramai.

Malam ini, para bangsawan yang berkumpul dari dalam dan luar negeri itu pasti orang-orang yang memegang posisi sentral di banyak negara.

Yang berarti bahwa seseorang membutuhkan status semacam itu untuk berkumpul di pesta malam ini, dan itu menyebabkan kecemburuan pada para bangsawan yang tidak dapat berpartisipasi dalam pesta malam ini.

Ornamen kemegahan tersebar di berbagai tempat seperti langit-langit, dinding dan, lantai, dalam kasus lampu gantung di mana sihir diperluka untuk menyalakan cahaya.

Baik itu fasilitas atau orang, semuanya adalah yang terbaik, hal itu selalu menggelitik kompleks superioritas peserta.

Dan kemudian membentuk kelompok di antara lingkaran atau keadaan mereka sendiri dengan bertebaran di berbagai tempat, hanya malam ini mereka tidak mengetahui tentang batas tersebut dan melakukan percakapan yang hidup di antara para peserta.

“Akhirnya debut pahlawan-sama negara kita”

“Aku mendengar desas-desus mengatakan bahwa dia hanya seorang gadis berusia 17 tahun”

“Aku pernah mendengar bahwa wanita ini sangat cantik”

“Hou, aku menantikan untuk bertemu dengannya. Orang-orang muda mungkin tidak begitu putus asa untuk mengikat tangan mereka dalam pernikahan “

Meskipun berbagai percakapan dan diskusi seolah-olah menyelidiki niat sebenarnya orang lain, menyombongkan diri atau, gosip, sebagian besar tentang Sumeragi Satsuki, bintang acara ini.

Karena informasi konkret tentang Satsuki hanya dibagikan antara orang-orang yang memegang posisi sentral negara itu, informasi itu biasanya tidak dapat muncul di pasar.

Begitu banyak minat berkumpul pada dirinya malam ini, para bangsawan lelah menunggu atau dengan penuh semangat menunggu hari pesta malam, yaitu malam ini.

“Ngomong-ngomong, tampaknya pahlawan-sama yang bertugas di bawah panji revolusi pemerintahan kerajaan Bertram juga berpartisipasi hari ini”

Sekelompok bangsawan yang berkumpul di tempat tertentu mengatakan itu.

“Aah, dia ya”

Seorang bangsawan memberikan balasan segera.

Dia adalah orang di bawah pemerintahan revolusioner kerajaan Bertram yang berada di bawah pemerintahan duke Euguno.

“Ooh, kamu adalah orang yang diundang pemerintahan revolusioner kerajaan Bertram bukan. Kalau begitu, sudahkah kamu bertemu dengan pahlawan-sama ? “

“Ya, aku mendapat kehormatan untuk bertemu dengannya sekali”

Lelaki jantan itu menunjukkan ekspresi sedikit kemenangan saat dia menjawab.

“Hou, orang seperti apa orang itu ? ”

Ketika seorang perwakilan bertanya, garis pandang penuh dengan rasa ingin tahu dikumpulkan pada bangsawan pria yang telah bertemu Hiroaki.

“Meskipun sepertinya dia memiliki kepribadian yang cukup kuat, dia pada akhirnya masih muda Mungkin seperti itu. Mungkin karena dia datang dari dunia lain, dia masih tidak tahu tentang cara dunia ini “

“Hahaha, dalam hal itu, mungkin dia akan belajar banyak dengan pengalaman malam ini. Aku berharap untuk pahlawan-sama yang hebat untuk negara kita juga“

“Harap yakinlah. Meskipun ini adalah kelebihan yang dimiliki pahlawan-dono negara kita yang memiliki pengetahuan luas, tampaknya dia juga orang yang fleksibel. Duke Euguno juga mengagumi pahlawan kita yang luar biasa. Selain itu, mungkin karena dia didukung oleh putri duke Fontine dan yang mulia putri Flora, dia setuju dengan idealisme kita “

Pria bangsawan itu menjelaskan hubungan baik dengan Hiroaki dengan posisinya sendiri.

“Hou, itu cerita yang bagus. Jadi seperti kata pepatah, jika kamu mendapat dukungan dari dua gadis muda dan cantik, pria akan berdiri teguh. Suatu hari, akan ada sejarah bahwa dia adalah pahlawan yang mengabdikan dirinya untuk menyelamatkan negara dengan benar “

“Seperti yang kamu katakan. Kita memegang tangan kita untuk hasil itu, kita tidak bisa membantu tetapi perlu untuk membimbing pahlawan-dono ke tahap yang sesuai untuknya”

Dan seterusnya, karena kesempatan itu, bahkan topik mengenai Hiroaki menyebar di mana-mana.

Dalam pesta malam hari ini, orang-orang yang datang dari pemerintahan revolusioner kerajaan Bertram adalah staf hubungan masyarakat yang sempurna.

Karena dibandingkan dengan Satsuki, mereka tidak menyembunyikan informasi apa pun mengenai Hiroaki, dan secara aktif menggunakannya untuk propaganda mereka.

“Ha ha ha. Untuk alasan itu kita harus mengabdikan diri kita kepadanya lebih dari pada diri kita sendiri “

“Ya, itu akan menjadi jauh lebih mudah untuk dibimbing jika pahlawan-sama bersedia untuk memperbaiki dirinya sendiri. Ngomong-ngomong, aku ingin berkenalan dengan Pahlawan-sama malam ini “

Para bangsawan sekitarnya mengangguk dengan senyum di wajah mereka.

Nafsu berkilauan mereka untuk kekuasaan disembunyikan di bawah topeng itu, beberapa dari mereka adalah orang-orang yang menunjukkan ambisi mereka untuk berkenalan dengan pahlawan malam ini.

Pahlawan, mereka adalah eksistensi suci yang juga disebut sebagai utusan dari enam dewa bijak yang dihormati di wilayah Strahl.

Kandidat yang paling cocok untuk mendapatkan otoritas yang kuat, mereka dapat memberikan kekuatan bagi para bangsawan untuk naik ke puncak dalam perebutan kekuasaan dalam satu langkah dengan mencuri pawai dari faksi lain ketika faksi itu menghadapi faksi mereka sendiri.

Karenanya, jika mereka memiliki kesempatan untuk mendapatkan bantuan dari para pahlawan, mereka akan

memanfaatkan kesempatan itu untuk mencari bantuan untuk mereka.

“Kalau dipikir-pikir, mungkin sudah hampir waktunya bagi semua bangsawan negara kita untuk tampil bersama”

Bangsawan kerajaan Galwark mengatakan itu.

“Karena orang-orang dari rumah duke Gregory telah masuk beberapa saat yang lalu, yang berikutnya harus orang-orang dari rumah duke Kretia kan”

“Ooh, aku kebetulan mendengarnya. Keluarga itu menjadi makmur lagi, itu sangat membuat iri. Tampaknya mereka pada dasarnya meningkat terutama setelah putri mereka lahir “

“Wanita paling berbakat, Liselotte-sama bukan. Kata-kata yang paling cocok untuk menggambarkaninya pastinya adalah “Wanita yang dikaruniai otak dan kecantikan”, benar. Dia belum memiliki tunangan, tapi, kandidat yang paling cocok untuk mendekati rumah Duke Kretia adalah “

“Saat ini, dia sedikit lebih seperti bunga yang tidak terjangkau untuk anak-anak di usianya. Meskipun rumor pernikahannya tidak pernah berhenti, aku bertanya-tanya orang seperti apa yang bisa merebut hatinya “

Topik tentang keluarga duke Kretia juga meningkat dalam tren.

Topik mengenai Liselotte juga sangat populer di luar negeri, sampai-sampai seseorang yang tidak tahu tentang dia di lingkaran bangsawan kerajaan Galwark harus menyembunyikan diri mereka jauh di bawah tanah, itu berubah menjadi seorang wanita berbakat yang mengumpulkan banyak perhatian.

Karenanya sudah menjadi gosip sehari-hari bagi mereka untuk merenungkan siapa yang akan menjadi tunangannya.

Setelah itu, pada saat itu,

“KELUARGA DAN PENGUNJUNG DUKE KRETIA DARI TEMPAT YANG JAUH MEMASUKI VENUE ! ”

Suara prajurit yang menjaga tempat itu bergema di aula.

Ketika nama Duke Kretia diumumkan, itu adalah sinonim dengan tembakan besar untuk para bangsawan domestik, dengan demikian, para bangsawan di aula jatuh ke dalam keheningan untuk sementara waktu.

Sudah diputuskan bahwa mereka, para bangsawan kerajaan Galwark, ketika saatnya tiba untuk memasuki tempat pesta malam, mereka akan masuk bersama, yang tersisa adalah bagian dari para bangsawan yang datang dari luar negeri, para bangsawan Kerajaan Galwark dan kemudian, Satsuki yang terakhir.

Dan kemudian, ketika mereka tiba setelah beberapa detik hening— — 、

“..... Apakah ksatria itu mengatakan “Seorang pengunjung dari tempat yang jauh” ? “

“Ya, aku pasti mendengar itu”

Orang-orang yang berbicara dengan suara kecil mulai muncul di berbagai tempat aula.

Jika seseorang bertanya “di mana keluarga yang saat ini paling makmur di kerajaan Galwark”, maka keberadaan keluarga duke Kretia tentu akan menjadi topik pembicaraan.

Singkatnya, itu adalah keluarga yang menjadi topik paling trending di kerajaan Galwark.

Dan prajurit itu baru saja mengatakan bahwa rumah duke Kretia ini mengundang seseorang dari tempat yang jauh di pesta malam yang paling penting ini.

Orang-orang yang telah berkumpul di tempat ini hanyalah orang-orang yang peka terhadap informasi di antara para

bangsawan, oleh karena itu, tidak mungkin mereka tidak akan tertarik dengan berita ini.

Tidak bisa dihindari, sebagian besar bangsawan di aula mengumpulkan perhatian mereka ke atas panggung terlepas dari faksi mereka.

Para bangsawan yang menjadi anggota faksi duke Kretia di antara mereka dengan cepat berkumpul menuju tangga terdekat yang membentang dari panggung ke aula dan kemudian mulai menunggu masuk sambil menunjukkan rasa hormat mereka.

Pintu segera terbuka, dan setiap anggota dari keluarga duke Kretia yang disebutkan di atas, masuk.

“..... OOOh “

Keributan bergumam menyebar di aula beberapa saat setelah itu.

Semua orang mengeluarkan suara terkejut.

Meski begitu, itu mungkin alami.

Karena pemandangan di tempat itu sama sekali bukan sesuatu yang bisa mereka saksikan sehari-hari.

Masuk pertama dan yang terpenting adalah Cedric dan Julianne, tidak ada masalah sama sekali dengan mereka.

Ada wanita dan pria yang terpesona oleh kombinasi mereka dari pasangan yang cantik dan tampan yang penuh dengan semangat muda bahkan setelah bertahun-tahun, meskipun adegan di mana ada rasa iri dari teman pasangan terlihat di berbagai tempat, jika berbicara tentang masalah, itu hanya sebanyak itu.

Orang yang masuk berikutnya adalah kakak laki-laki Liselotte, George Kretia dan tunangannya, Collet Varie.

Meskipun mereka menghabiskan waktu bersama pasangan marquis Varie, orang tua Collet di ruang terpisah, dalam kasus

memasuki venue pada kesempatan ini, mereka memutuskan untuk masuk bersama dengan Cedric dan yang lainnya beberapa waktu yang lalu.

Meskipun keduanya yang terkenal karena cinta timbal balik mereka yang menyaingi pasangan duke dan dikenal untuk generasi berikutnya dari pasangan duke, saat ini orang-orang di venue tidak fokus pada mereka.

“Seperti yang aku pikirkan, mereka mengumpulkan perhatian padanya ya” (George)

George tersenyum masam saat ia dengan segera menebak suasana bingung yang melayang di tempat itu.

“Itu tidak wajar. Karena aku masih bingung juga “ (Collet)

Collet menyetujui dengan suara kecil.

Karena mereka tahu bahwa saat ini, garis pandang para bangsawan di aula berkumpul untuk dua orang di belakang mereka.

Ya, saat ini, fakta dari masalah ini mengemuka di antara para bangsawan yang ada di dalam aula.

Salah satunya adalah adik perempuan George, dan juga ipar perempuan Collet, Liselotte— — Siapa yang saat ini dipuji sebagai bunga yang paling tidak terjangkau di kerajaan Galwark, keindahan yang tak tertembus yang tidak pernah memiliki satu pun desas-desus tentang kisah romantisnya sampai sekarang.

Dan kemudian, orang lain, di mana garis pandang para bangsawan di tempat tersebut berkumpul di— — Rio, pria yang mengaitkan lengannya dengan gadis di sisinya.

Tidak peduli bagaimana Liselotte berpikir tentang itu, metode masuk ini dapat dilihat sebagai memperlakukan Rio sebagai pasangannya.

Itu Liselotte, yang tidak pernah datang dengan pasangan ke pesta malam sampai sekarang.

Hanya dengan itu, itu adalah implikasi besar baginya untuk datang bersama pasangan ke pesta malam.

Terlepas dari domestik atau asing, ada banyak bangsawan yang berencana menjadikan Liselotte sebagai istri mereka.

Itu juga alami.

Penampilan cantik yang akan memikat orang yang melihatnya, kepribadiannya yang lembut yang disukai pria, hubungan dengan sang bangsawan Duke Kretia, firma Rikka yang namanya terkenal di negara tetangga – — Itu karena mereka akan memperoleh semuanya jika mereka menikahi Liselotte.

Karena itu, meskipun lamaran pernikahan selalu datang dan tidak berakhir, dia terus menolak semua itu sampai sekarang.

Sebaliknya, mereka tidak senang melihatnya membawa pasangan ke pesta malam.

Meskipun baru-baru ini, sebuah rumor rahasia mulai menyebar mengatakan bahwa dia sebenarnya seorang lesbian, harapan itu sekarang terbalik.

“..... Apakah ada seseorang yang tahu pemuda itu ? ”

“Tidak, aku tidak berpikir begitu”

“Aku juga. Lalu, siapa dia “

“Mengesampingkan warna rambutnya, fitur-fiturnya memberikan perasaan yang sedikit eksotis”

“Ketika sampai pada hal itu, aku bertanya-tanya dari mana tokoh ini berasal”

Bisikan kamp pria di venue mulai berbicara tentang Rio sambil memandangnya seolah-olah ingin memastikan identitasnya.

“Ara, dia pria yang luar biasa bukan?

“Ya, aku bertanya-tanya dari keluarga mana dia berasal ? ”

Di sisi lain, ada orang-orang yang mengirim tatapan ingin tahu ke arah Rio di antara gadis-gadis muda bangsawan.

Rambutnya yang membuat orang bertanya-tanya apakah itu berkilau bersama dengan senyum di wajah androgynous yang memiliki ketajaman di dalamnya, penampilannya saat perlahan-lahan menuruni tangga yang memanjang dari panggung dengan cara yang megah membuat orang berpikir bahwa dia adalah seorang bangsawan muda.

Penampilannya di mana tidak ada kegelisahan dapat ditemukan di garis pandang yang tanpa kecuali dikumpulkan pada dirinya dari para bangsawan, penampilannya tidak kalah rendah bahkan ketika berdiri di samping Liselotte.

Dia dipenuhi dengan kesopanan saat dia memasuki aula.

“Yang Mulia Duke Kretia tampak dalam suasana hati yang baik”

Seseorang sedang menyapa duke Kretia begitu dia turun dari tangga.

Itu adalah pria jangkung dan ramping di masa jayanya.

“Lord Varie. Putraku selalu berhutang budi padamu. Tampaknya dia selalu di bawah perawatanmu bahkan selama tinggal di ibukota “ (Cedric)

Cedric menjawab sambil tersenyum.

Tampaknya pria di depannya adalah ayah Collet, tunangan George.

Wanita yang seperti ibu dari Collet sedang menunggu di sisinya.

“Apa yang kamu bicarakan. Putri kami juga selalu di bawah asuhanmu juga. George-kun benar-benar putra yang baik. Aku juga bangga menjadi ayah mertuanya “ (Varie)

Ayah Collet membalas dengan senyum intim dan kemudian, mengirim pandangan sekilas pada Rio.

“Ngomong-ngomong, Yang Mulia. Untuk beberapa alasan, sepertinya kamu membawa serta pengunjung baru dari tempat yang jauh hari ini. Dengan segala cara, kamu harus memperkenalkannya kepada kami, benarkan ? ” (Varie)

“Ha ha ha. Tampaknya perhatian orang-orang di tempat ini berkumpul padanya “ (Cedric)

Jawab Cedric sambil tersenyum ramah.

“Tidak juga, itu hanya alami. Ketika datang ke pasangan putrimu, para bangsawan muda di negara kita tidak akan berdiam diri “ (Varie)

Entah kenapa, mereka berdua mengobrol dengan riang.

Tampaknya mereka menikmati suasana tempat saat ini.

“Biarkan aku memperkenalkannya padamu, Haruto-kun. Namanya marquis Lionel Varie. ayah dari Collet, tunangan George. Lord Varie. Dia adalah Haruto-kun, seorang teman pribadi dan penolong dari Liselotte “ (Cedric)

“Hou, teman pribadi” (Varie)

Ada makna mendalam dalam cara dia mengucapkan kata-kata itu, Lionel menatap Rio dengan ekspresi sangat tertarik.

“Aku senang bertemu denganmu. Mengikuti pendahuluan. Namaku Haruto. Merupakan kehormatan bagiku untuk dapat memenuhi perkenalan yang mulia marquis varie“ (Rio)

Rio menunjukkan sikapnya saat dia menyapa Lionel.

“Uhm. Aku senang bertemu denganmu. Ini pertemuan yang menyenangkan.” (Varie)

Lionel tersenyum dengan senyum sopan dan dengan cepat meraih tangannya untuk berjabat tangan.

“Terima kasih banyak” (Rio)

Rio dengan cepat merentangkan tangannya untuk menggenggam tangan Lionel.

“Biarkan aku memperkenalkannya. Dia adalah istriku, Camille “ (Varie)

Setelah saling mengangguk, Lionel memperkenalkan wanita yang berdiri di sisinya ke Rio.

“Aku senang bertemu denganmu. Namaku Camille “ (Camille)

Camille menjepit ujung roknya dan tersenyum dengan senyum seperti wanita.

“Aku senang bertemu denganmu. Merupakan kehormatan bagiku untuk bertemu denganmu “ (Rio)

Rio membungkuk ringan ke Camille sambil meletakkan tangan kanannya di dadanya.

“Aku ingin mengobrol denganmu lebih lama tetapi, orang-orang lain sepertinya ingin menyapa Yang Mulia juga. Karena tampaknya ada begitu banyak orang yang tertarik padamu. Jadi, aku akan mundur sejenak. Kalau begitu, aku akan permissi “

Setelah itu, sambil memberikan salam sederhana dan anggukan kepada yang lain yang berada di tempat ini, pasangan marquis Varie pergi dari tempat itu.

“Kalau begitu Ayah, karena aku dan Collet juga perlu memberikan salam kami, kami permissi” (George)

George dan Collet juga pergi setelah mengucapkan kata-kata itu.

Hanya empat orang yang tersisa di tempat itu yang merupakan pasangan duke Kretia, Liselotte dan, Rio.

Tapi, para bangsawan lain segera mendekati seolah-olah menggantikan orang-orang yang berjalan di depan mereka.

Meskipun mereka menyapa Cedric dan Julianne pada awalnya, mereka datang untuk menyambut Liselotte dan Rio seolah itu wajar.

Jika itu adalah kasus yang biasa, meskipun orang-orang itu akan menjadi lebih akrab dengan Liselotte walaupun hanya sedikit, mereka memiliki niat yang sedikit berbeda hari ini.

Setiap dari mereka tampaknya tertarik pada Rio, semua orang yang datang ingin memperkenalkan diri dan tahu tentang Rio.

Setiap kali yang baru datang, itu menjadi siklus pengulangan pengantar yang serupa tetapi, Liselotte yang terbiasa dengan situasi ini tentu normal, Rio, yang juga muak dengan situasi ini merespons semua dari mereka tanpa menunjukkan pikiran batinnya.

Padahal, saat ini pria yang berdiri di depan mereka memiliki sikap yang sedikit nakal.

“Ooh, ada kejadian semacam itu ya. Wajar jika kamu adalah penolong nona Liselotte “

Dia yang mengatakan kata-kata itu dengan senyum tulus adalah pria gemuk dengan perut kekar dan menonjol.

Ngomong-ngomong, dia berada di tengah-tengah empat puluhan, dan bangsawan besar yang memegang gelar duke di kerajaan Galwark.

“Kamu benar-benar berbakat bukan. Ngomong-ngomong, biarkan aku melihat dengan mataku sendiri, keterampilan pedang hebatmu “ (Gregory)

Duke Clement Gregory mengucapkan kata-kata itu sambil menunjukkan senyum di wajahnya.

Tapi, matanya menatap penuh perhatian ke Rio.

“Jika ada kesempatan bagus mendatangi kami” (Rio)

Rio menghela nafas ringan di dalam hatinya dan menjawab dengan jawaban yang paling tidak berbahaya dan ofensif sambil tersenyum rendah hati padanya.

Meskipun sebagian besar bangsawan dengan ringan menyelidik Rio sambil melakukan yang terbaik untuk menyapa Liselotte, penyelidikan Clement cukup berani dan langsung.

Jika itu seperti biasa, caranya mengakhiri percakapan adalah setelah satu atau dua menit pembicaraan dan menyerah pada orang yang memiliki posisi superior tetapi, sayangnya, saat ini tidak ada seorang pun di aula yang memegang posisi lebih superior daripada dia.

Cedric dan Julianne sudah bergerak ke tempat lain dan tidak ada yang bisa melindungi mereka, Rio dan Liselotte yang diserang bencana sudah menemani Clement selama 10 menit.

Selama waktu itu, Clement bertanya dengan penuh semangat informasi tentang Rio.

Dia dengan berani melanggar batas tanpa menahan diri, dengan sengaja menebalkan kulitnya untuk mengabaikan suasana tempat itu, terlebih lagi, dia banyak bicara dan ulet, seperti yang diharapkan dari seorang bangsawan veteran, mereka tidak punya pilihan selain bermain dengannya.

Meskipun informasi yang diberikan adalah sesuatu yang dia tidak keberatan bahkan jika diberikan sejak awal, atau dengan kata lain, Clement adalah mitra percakapan yang membuatnya lelah.

“Aku tidak sabar menunggu kesempatan ini kamu tahu. Aku ingin menjadi lebih dekat denganmu “ (Gregory)

“Aku merasa terhormat jika kamu mengatakannya” (Rio)

Menjawab dengan hormat, Rio mengirim pandangan sekilas ke Liselotte yang berdiri di sisinya.

Dia menemani istri Clement sendirian dan tidak punya waktu luang untuk berpartisipasi dalam percakapannya.

Istri Clement juga cukup lihai, dia berbicara dengan Liselotte sambil menunjukkan senyum mengejek.

Jadi, mengikuti setelahnya.

“YANG MASUK BERIKUTNYA, TAMU LUAR NEGERI, PAHLAWAN, HIROAKI SAKATA-SAMA, PUTRI KEDUA KERAJAAN BERTRAM, YANG MULIA FLORA BERTRAM !”

Tamu penting dari kerajaan Bertram mulai dari Flora dan Hiroaki diberitahu dengan suara yang cukup keras dan bergema di aula.

“Ooh, sepertinya salah satu dari pahlawan akhirnya memasuki panggung” (Gregory)

Clement menghadap pintu di atas panggung dengan tatapan ingin tahu.

“Ngomong-ngomong, Apakah Liselotte bertemu tuan Sakata sebelumnya ? ” (Gregory)

Melanjutkan percakapan mereka, Clement mengirim pandangannya ke Liselotte.

“Ya, aku sudah beberapa kali menghadiri pertemuan dengannya” (Liselotte)

“Ha ha ha. Sepertinya dia sudah menyukaimu. Seperti yang diharapkan darimu, wanita berbakat negara kami. Jika pahlawan-dono juga jatuh ke tanganmu, aku ingin tahu apa yang akan terjadi dengan seorang pemuda yang berhati murni ? “ (Gregory)

“Yah, aku tidak berpikir hal seperti itu akan terjadi. Orang-orang sepertiku seperti bayi ketika dibandingkan dengan seseorang seperti Yang Mulia Gregory “ (Liselotte)

Dia bertukar pandangan sambil membuat senyum yang membuatnya sulit untuk membaca emosinya.

Sementara itu, pintu panggung dibuka, rombongan Hiroaki memasuki venue.

Pertama yang muncul adalah bangsawan berpengaruh dari kerajaan Bertram mulai dari Duke Euguno. Putra Duke Euguno, Stead juga muncul di antara mereka.

Menemukan penampilannya, Rio menatap Stead sambil sedikit menyipitkan matanya.

Di belakang mereka, Hiroaki dengan bangga muncul dari pintu sambil membusungkan dadanya. Flora dan Roana menunggunya dari kedua sisi.

“Hou Kecantikan yang tidak berbeda dari rumor. Yang Mulia putri kedua dari kerajaan Bertram “

“Ya, tapi, gadis yang ada di sisi lain juga cukup berbakat. Dia bahkan bisa dibandingkan dengan putri saat berdampingan “

“Tentu saja, dia adalah putri dari duke Fontaine house”

Garis pandang para bangsawan di aula dikumpulkan pihak Hiroaki dan ketiganya.

Di antara mereka, bangsawan muda yang relatif dekat dengan mereka mengirimkan tatapan penuh gairah ke Flora dan Roana.

Meskipun mereka juga seperti itu ketika Liselotte masuk, seperti yang diharapkan, mungkin sudah menjadi sifat pria untuk memiliki garis pandang mereka direnggut oleh wanita cantik.

“Silakan kemari Haruto-sama, karena ada orang yang ingin aku perkenalkan kepadamu apa pun yang terjadi. Aku permisi dulu, Yang Mulia” (Liselotte)

Suasana tempat itu untungya berubah dengan masuknya Hiroaki dan rekannya, Rio dan Liselotte memutuskan untuk menyelesaikan pembicaraan mereka dengan pasangan Clement.

“Ooh, sulit bagimu untuk bertahan begitu lama. Anakku juga ingin bertemu denganmu. Karena dia ada di tempat ini, silakan datang untuk menemuinya dengan segala cara “ (Gregory)

“Pasti. Tentu saja, jika ada kesempatan “ (Rio)

Setelah mengatakan itu sambil menunjukkan senyum yang tidak tulus, Rio memutuskan untuk menuju ke teras terdekat membawa Liselotte.

“Bagaimana kalau minum ? ” (Liselotte)

“Aku akan berterima kasih” (Rio)

Setelah menerima minuman dari pelayan yang mereka temui di jalan, mereka meredakan tenggorokan mereka yang telah dianiaya dengan berbicara begitu lama.

Rio minum koktail dingin yang sempurna di gelas yang terbuat dari perak.

Warna konten alkohol yang sedikit diturunkan berwarna kuning agak keruh.

“Kamu lelah kan, Haruto-sama ? “ (Liselotte)

“Tidak, ini masih tidak masalah” (Rio)

Rio dengan lembut menggelengkan kepalanya sambil menunjukkan senyum ramah.

“Duke Gregory adalah orang yang cukup hidup. dia seseorang yang tidak dapat kamu perlakukakn dengan tindakan ceroboh. Sisi baiknya adalah dia tidak akan menyapamu jika dia tidak menyukaimu lagi” (Liselotte)

Liselotte berbicara sambil menunjukkan senyum bermasalah.

“Tokoh yang ramah, kan. Meskipun dia tipe yang berbeda dari Cedric-sama, aku merasa bahwa dia adalah seseorang yang telah menguasai seni percakapan “ (Rio)

“Dia adalah seseorang yang berasal dari faksi yang berbeda dari ayahku. Meskipun dia tidak bermusuhan, dia tidak ramah. Dia mungkin tertarik pada Haruto-sama yang aku bawa“ (Liselotte)

“Tidak mengherankan bahwa ia dapat dengan berani bertanya berbagai hal” (rio)

Rio menjawab sambil tersenyum masam dan mengirim pandangan sekilas ke dalam aula.

Tempat tersebut menjadi sangat ramai, saat ini, banyak bangsawan yang berkerumun untuk memberikan salam kepada Hiroaki dan rekannya yang baru saja muncul di tempat tersebut.

Sepertinya mereka sepenuhnya menikmati pesta setelah bertemu dengannya.

“Ngomong-ngomong, orang yang ingin kamu perkenalkan sudah ada di venue ? ” (Rio)

“Fufu, itu hanya alasan untuk melarikan diri dari tempat itu. Karena itu cukup lama. Aku pikir kamu ingin istirahat sejenak “ (Liselotte)

Liselotte menunjukkan senyum nakal saat dia mengatakan itu.

“Seperti yang aku pikirkan, jadi begitu” (Rio)

Rio juga membalas dengan senyum lucu.

Tidak banyak orang di dekat teras.

Ini mungkin tempat paling ideal untuk istirahat sejenak.

“Pahlawan-sama dan keluarga kerajaan kita akan segera masuk. Karena aku akan memperkenalkan diri pada saat itu, jika

kamu setuju, gunakan kesempatan itu untuk melakukan kontak dengannya “ (Liselotte)

“Pasti” (rio)

Rio mengungkapkan rasa terima kasihnya dengan bungkukan ringan.

“Ngomong-ngomong, aku melihat sekilas salah satu bangsawan yang membuat masalah dalam insiden di restoran Almond” (rio)

Jadi, Rio mengatakan itu kepada Liselotte tentang Stead yang dia temui sekilas beberapa waktu lalu.

Untuk saat ini, mungkin lebih baik membagikan informasi ini.

“Aku mengerti. Karena aku tidak pernah memberi tahumu mengapa dia ada di sini, meskipun aku sudah memikirkan kemungkinan Maafkan aku “ (Liselotte)

Tampaknya Liselotte segera memahami niatnya.

“Tidak, pihakku diberitahu bahwa dia ingin datang ke tempat ini, mungkin dia yang berada di tempat ini adalah tindakan dewa. Tolong jangan pikirkan dia “ (Liselotte)

“Ya, Terima kasih banyak” (Rio)

Rio mengangguk sambil tersenyum pada Liselotte yang dia ucapkan terima kasih.

“Ada masalah kontrak, meskipun sulit untuk berpikir bahwa dia akan membuat sesuatu yang berantakan, tolong laporkan kepadaku jika kamu menginginkan sesuatu. Apakah itu tidak apa apa? “ (Liselotte)

“Iya. Tentu saja. Tolong katakan jika ada sesuatu dengan memberikan peringatan tidak langsung kepadaku “ (rio)

“Permintaan maaf terdalamku. Aku akhirnya mengganggumu “ (Rio)

“Tidak seperti itu”(Liselotte)

Liselotte menggelengkan kepalanya dengan lembut.

Setelah itu, mereka memutuskan untuk mengobrol sebentar di sudut venue.

Dia menerima pengantar singkat tentang para bangsawan berpengaruh dari kerajaan Galwark dan dari pembicaraan Liselotte, Rio menempatkan di kepalanya diagram hubungan manusia dengan kekuatan mereka yang berpengaruh.

“BERIKUTNYA YANG MASUK, YANG MULIA RAJA, FRANCOIS GALWARK DAN PAHLAWAN YANG SANGAT SANGAT BAIK, SATSUKI SUMERAGI ! ”

Segera informan ksatria mengatakan bahwa tamu utama dan sponsornya akan segera masuk.

“Sepertinya sudah waktunya. Silakan ikuti aku. Aku akan memperkenalkanmu kepada pahlawan-sama dan Yang Mulia “
(Liselotte)

“Iya. Aku menantikan untuk bekerja sama denganmu “ (Rio)

Dan kemudian, mereka berdua mulai berjalan ke sekitar panggung.

Tepat ketika mereka akhirnya tiba di bawah tangga yang membentang dari panggung, aktor terkemuka akhirnya masuk.

“YANG MULIA RAJA, SERTA PAHLAWAN-SAMA, TIBA ! ”

Suasana tempat berubah dengan cepat ketika orang-orang dengan patuh menunggu di pintu masuk mereka.

Rio dan Liselotte juga berdiri sambil menunjukkan pose kekaguman, mereka menunggu pintu masuk sambil dengan lembut menundukkan kepala.

Dan akhirnya, suara pintu terbuka di atas panggung bergema di aula yang sunyi.

“SEMUA ORANG, NAIKKAN WAJAH KALIAN ! ”

Ksatria kekaisaran menggantikan raja untuk mengirim kata-katanya.

Ketika semua orang mendengar izin, mereka mengangkat pandangan ke arah panggung seolah-olah tidak bisa menahan rasa ingin tahu mereka. Bahkan Rio pun melihat ke atas panggung. Di tempat itu, ada sosok raja dan anggota kerajaan.

Dan kemudian, seorang gadis berambut hitam ramping berdiri di tengah-tengah mereka.

Dengan kuat meluruskan punggungnya, dia melepaskan tekanan yang tidak akan kalah dari anggota kerajaan di sekitarnya.

Ya, Dia tentu saja adalah Sumeragi Satsuki, orang yang menjadi alasan bagi Rio untuk datang ke tempat ini.

Chapter 92 – Kontak cepat

Siapa pun di aula menyadari bahwa Satsuki berdiri di atas panggung dengan cara yang bermartabat.

Meskipun ia masih memiliki jejak kepolosan, penampilannya yang tertata dengan baik bukan hanya kecantikan belaka, ia bermartabat, ada pesona yang secara tidak sengaja akan menarik pandangan sekitarnya.

Satsuki dibungkus dengan gaun putih murni yang memberikan perasaan menyatu dengan kulit putihnya, rambut hitam panjang, indah dan mengkilap dikumpulkan bersama dan dikepang longgar dengan gaya samping.

Tombak tajam seperti kilat di mana orang bisa merasakan kemauannya yang kuat tercermin di matanya.

(Dia kurang lebih adalah ketua dewan siswa sekolah menengah tempat aku pergi dalam kehidupanku sebelumnya, kan ?)

Rio menguatkan matanya dengan spirit arts untuk melihat wajah Satsuki sambil sedikit menyipitkan matanya.

Dari apa yang dia dengar dari Miharuru, dia tahu bahwa Satsuki pergi ke sekolah menengah yang sama dengan Haruto, dia seniornya satu tahun diatas dan siswa bijak yang bekerja sebagai presiden dewan siswa.

Rumahnya adalah keluarga terhormat yang mengelola keluarga besar, dia membanggakan rekor superior dari satu-satunya presiden dewan siswa, seorang wanita berbakat baik dalam seni militer dan seni literal bahkan untuk olahraga, memiliki popularitas tinggi, dan tampaknya menjadi idola di dalam sekolah.

Tapi, dia dipindahkan ke dunia ini segera setelah Haruto memasuki sekolah, jadi Rio tidak benar-benar tahu tentang dia sampai dia mendengar tentang informasinya dari Miharuru dan lainnya—

Meskipun dia melihat sekilas penampilannya ketika dia memberikan salam selama upacara masuk, waktu telah berlalu sekitar sepuluh tahun dalam ingatannya sendiri.

Wajar jika Rio tidak lagi mengingatnya saat ini.

Meskipun Satsuki saat ini hanya tersenyum, dia tidak bisa membaca emosinya dari jarak ini.

Sepertinya dia memakai topeng untuk benar-benar menyembunyikan perasaannya sendiri.

“Kamu berhasil menarik perhatian semua orang ya. Itu tertuju padamu “ (Raja)

Dari ketinggian di atas panggung, raja, Francois Galwark mengatakan informasi itu di sebelah kanannya.

Meskipun rendah dan dikatakan dengan tenang, kehalusannya dengan sempurna menembus ke segala arah.

“Yang ingin aku katakan adalah bahwa banyak dari mereka yang telah berkumpul saat ini berasal dari negara-negara dalam dan luar negeri. Karena semua orang juga, seperti yang kita tahu, ingin memperkenalkan diri mereka sendiri “ (raja)

Mengatakan demikian, Francois menatap Satsuki yang berdiri sedikit di belakang di sisi kanannya.

“Biarkan aku memperkenalkannya. Gadis ini adalah pahlawan yang turun ke kerajaan Galwark kita — — 、 Satsuki Sumeragi-dono “ (Raja)

Mengikuti perkenalan Francois, Satsuki membungkuk dengan senyum di wajahnya.

Setelah itu, suara “OOOH ! ” yang mengaduk terdengar di tempat saat ini.

“Sungguh cantik”

“Ya ampun, seperti yang diharapkan dari pahlawan-sama”

“Kecemerlangan putih bersih itu. Dia adalah malaikat “

“Dia pasti adalah pahlawan kita”

Setiap tempat aula penuh dengan suara banyak orang berbicara.

Mungkin karena dia lebih cantik dari yang diharapkan, atau karena keingintahuan rambut hitamnya yang eksotis, tampaknya para pria muda sangat senang dengan penampilannya.

Beberapa dari mereka bahkan berbicara dengan kalimat yang berbau seperti skenario drama untuk pengakuan cinta yang berlebihan.

Melihat Satsuki dan lainnya yang muncul seperti ini, Sakata Hiroaki mengeluarkan ekspresi yang sedikit murung.

“Apa yang kamu pikirkan, Hiroaki-sama ? ” (Roana)

Dengan cepat merasakan sedikit perubahan dalam ekspresi Hiroaki yang berdiri di sampingnya, Roana bertanya dengan suara rendah.

“Tidak ada apa-apa, aku hanya merasa itu adalah pertunjukan yang sangat mencolok. Semua orang di venue fokus pada Satsuki “ (Hiroaki)

Hiroaki mengatakan itu sambil melihat semua orang di sekitarnya.

Roana tersenyum lalu,

“Apa yang kamu bicarakan. Saat ini, rasa ingin tahu yang berkumpul kepada orang itu hanya sementara. Orang-orang di tempat ini yang memperhatikan Hiroaki-sama sama dengan dia “ (Roana)

Dia bergumam sangat dekat dengan telinga Hiroaki.

“Aah, Baiklah. Aku tidak ingin perhatian seperti itu berkumpul padaku “ (hiroaki)

Hiroaki tersenyum masam seolah tidak mau itu terjadi padanya.

“Ara, bukankah kamu mengatakan beberapa hari yang lalu untuk secara resmi berjalan bersama kami ? Melihat bahwa kamulah yang mengakui bahwa kamu adalah pahlawan, sekarang, perhatian itu tidak akan hilang dengan dan saat ini akan berkumpul di Hiroaki-sama “ (Roana)

Roana mengatakan itu pada Hiroaki dengan senyum nakal.

Meskipun Hiroaki sementara bertindak bersama dengan Flora dan lainnya sampai sekarang, dia berjanji untuk bekerja sama dengan Flora dan lainnya sebagai pahlawan resmi hanya beberapa hari yang lalu.

Meskipun itu entah bagaimana bertentangan dengan tindakannya sebagai pahlawan ketika ia baru saja tiba di dunia ini, tampaknya ia memperkuat tekadnya untuk menjadi pahlawan selama beberapa bulan ini.

“Mulai sekarang aku tidak akan menunjukkan perilaku memalukan seperti itu. Aku janji. Aku akan melindungimu.
.. Ya, seorang pria tidak akan menarik kembali kata-katanya “
(Hiroaki)

Hiroaki mengangkat bahunya dengan ringan setelah membuat pernyataan itu dengan wajah yang sedikit malu.

“Terima kasih banyak. Dalam hal ini, meskipun aku lemah, aku akan mendukung Hiroaki-sama di sisimu “ (roana)

Roana meraih lengan Hiroaki saat dia mengucapkan kata-kata itu.

Hiroaki tersenyum dan kemudian meletakkan tangannya yang lain di atas tangan Roana.

(Meskipun pada awalnya aku berpikir untuk membangun harem dengan menjadi seorang petualang yang riang, sekarang aku benar-benar tidak merasa ingin meninggalkan sisi Roana. aku juga tidak bisa meninggalkan Flora. Ya, tidak ada jaminan bahwa aku akan hidup lebih baik daripada sekarang jika aku menjadi seorang petualang. Ada rute pahlawan dengan perkembangan serupa)

Melihat kembalinya kondisi mentalnya, Hiroaki mengeluarkan senyum masam seolah-olah bergerak dalam hatinya.

Setelah itu, pada saat itu,

“DIAM ! KALIAN DALAM PRESENSI YANG MULIA RAJA ! ”

Tidak dapat menyaksikan venue menjadi lebih berisik, penjaga kekaisaran yang melayani raja mengatakan itu dengan suara keras yang bergema di venue.

Dan kemudian, suara-suara berhenti, bahkan Hiroaki dan Roana yang diam-diam berbicara juga berhenti.

Mereka membalikkan pandangan mereka kembali ke Satsuki dan rekannya yang berdiri di atas panggung.

“Tidak masalah. Wajar jika semua orang senang “ (Raja)

Francois mengatakan itu sambil tersenyum bahagia.

“Memang, itu adalah pahlawan yang turun setelah lebih dari seribu tahun. Karena mereka mungkin kabar baik yang datang dari keenam dewa bijak.

“Selain itu, akan ada kabar baik malam ini. Meskipun banyak orang tahu tentang ini, pahlawan lain juga datang ke tempat ini. Pahlawan, Hiroaki Sakata, putri Flora dan kemudian, duke Euguno” (Raja)

Francois memanggil Hiroaki dan rekannya menuju panggung.

“Iya” (Hiroaki)

Hiroaki menjawab dengan suara agak gugup.

Meskipun telah berkembang seperti yang diperkirakan sebelumnya, dia tidak pernah mengalami perasaan bahwa banyak orang memperhatikannya saat di bumi.

Jadi, wajar saja kalau dia cukup gugup.

“Kalau begitu, pertama kita akan mendapat pengumuman penting dari Duke Euguno yang bertindak sebagai wakil dari putri Flora, putri kedua dari kerajaan Bertram. Aku harap semua orang mendengarkannya dengan hati-hati “ (Raja)

Francois mundur selangkah setelah dia memberi tahu Hiroaki dan rekannya untuk naik ke panggung.

Dan sebagai gantinya, duke Euguno turun satu langkah lebih rendah di tangga sambil menghadap para bangsawan di aula.

“Mengikuti pendahuluan. Namaku Gustave Euguno. Hari ini. Aku telah menerima kesempatan dari Yang Mulia raja untuk menceritakan masalah penting kepada semua orang, aku telah memberi tahu semua orang tentang masalah itu dengan menggunakan kesempatan ini di tempat ini “ (Euguno)

Setelah memperkenalkan dirinya dan mengatakan rasa hormatnya, duke Euguno memulai pidatonya dengan sungguh-sungguh.

“Pertama, kudeta yang terjadi dihasut oleh Helmut Albo, seorang punggawa pengkhianat kerajaan Bertram, aku pikir semua orang sudah tahu bahwa dia mengambil alih pemerintahan dan menggunakan raja Phillip III sebagai bonekanya. Meskipun kami tidak punya bukti mengenai masalah ini. kami menerima berita tentang duke Albo tentang fakta bahwa dia diam-diam bekerja sama dengan kekaisaran Proxia. Bahkan ketika menilai dari bukti tidak langsung, kami sampai pada kesimpulan bahwa kemungkinan dia bersalah sangat tinggi. Dan, jika ini benar, dia adalah pengkhianat yang menjual kerajaan Bertram. Bahkan belum lagi fakta bahwa dia

merebut kekuatan politik dengan cara yang disebut kudeta, tidak ada cara aku bisa menutup mata terhadap rasa tidak hormatnya terhadap yang mulia raja” (euguno)

Duke Euguno mengatakan itu dengan ekspresi seolah benar-benar menyesali kenyataan itu.

Para bangsawan di tempat itu meminjamkan telinga mereka sambil menahan nafas mereka terlepas dari kebangsaan mereka.

Setelah mengambil nafas pendek, duke Euguno berbicara dengan nada berat untuk kedua kalinya.

“Sangat disesalkan bahwa kami gagal menyelamatkan anggota kerajaan sebanyak yang kami bisa selama awal kudeta. Tapi, pada akhirnya kami hanya bisa menyelamatkan Yang Mulia putri Flora yang sedang belajar di akademi kerajaan selama hari kudeta. Jadi, aku mengumpulkan teman-teman yang berpikiran sama yang tidak ternodai oleh pemerintahan salah duke Albo. dengan memiliki simbol tradisional kerajaan Bertram di Putri Flora, kami memutuskan untuk mengumpulkan orang-orang seperti itu. Tujuan kami adalah untuk mengosongkan pemerintahan kerajaan Bertram untuk diberikan kepada penguasa yang benar dan kebangkitan kerajaan Bertram yang baik. Itu benar, kami berdiri untuk tujuan yang lebih besar yang disebut kebangkitan kerajaan Bertram. Itu sebabnya, menggunakan kesempatan ini aku akan membuat pernyataan. Kami, di tempat ini, adalah organisasi anti pemerintah kerajaan Bertram saat ini, 『RESTORASI』 “ (euguno)

Duke Euguno berhenti berbicara sejenak di bagian itu.

Francois melangkah untuk kedua kalinya dan kemudian,

“Jadi, kerajaan Galwark kita membuat deklarasi di tempat ini bahwa kita mengakui pembentukan 『 Restorasi 』 ” (Raja)

Mengatakan itu seolah mengikuti kata-kata Duke Euguno.

Meskipun kedudukan mereka secara informal diakui sebagai “Tentara Revolusi” sampai sekarang, organisasi resmi mereka sekarang didirikan. pengumuman resmi diikuti oleh “Oooh” suara yang bergema di tempat tersebut.

“Untuk Yang Mulia putri Flora yang naik ke posisi pemimpin organisasi ini, aku telah membuat keputusan untuk memberikan dukunganku. Dan kemudian, bahkan sang pahlawan, Hiroaki Sakata-dono memberikan janjinya untuk secara resmi bekerja sama dengan 『Restorsai』 “ (euguno)

Setelah mengatakan itu, Duke Euguno mengarahkan tangannya ke Hiroaki, dengan demikian garis pandang orang-orang di venue berkumpul ke arah Hiroaki.

Hiroaki mengangkat senyum dan menjawab pandangan mereka dengan mengangkat tangan kanannya.

Rio tampak mengamati dia yang bertingkah seperti itu.

(Sangat berani ya)

Rio merasa seperti itu ketika dia melihat Hiroaki yang senyumnya dipenuhi dengan kepercayaan diri.

Pada saat ini, Hiroaki membuat keputusan untuk secara terbuka melemparkan dirinya ke dalam perebutan kekuasaan kerajaan Bertram.

Itu benar, tirai tindakan telah dibuka.

Duke Euguno mungkin telah melakukan berbagai persiapan untuk menyeret Hiroaki ke titik di mana ia tidak bisa mundur lagi.

Uang, wanita, kekuasaan, status, kehormatan — —, Dia berharap mudah membimbing Hiroaki yang masih muda jika dia menggunakan itu bersama dengan sanjungan.

Karena itu, Hiroaki sudah kehilangan arah untuk mundur.

Dan tidak punya pilihan selain untuk maju.

Jika dia harus mengatakan perasaan sejatinya, Rio merasa bahwa Flora dan rekannya tidak perlu berjemur lagi di bawah cahaya.

Dengan kerajaan Bertram saat ini terjerumus ke dalam situasi kacau, titik meneriakkan kata-kata mereka yang menggerutu seperti “mengambil kembali kemuliaan lama” tidak mungkin bagi mereka yang sudah merosot ke titik ini.

Itu seperti yang diharapkan.

Tapi, mungkin nasib mempermainkannya, Hiroaki, pahlawan di bawah Flora dan rekannya sekarang tampaknya memiliki perasaan moral dan rasa realitas yang besar.

Terlepas dari kenyataan itu saja tidak mengubah fakta bahwa tingkat kesulitannya masih tinggi.

Bagaimanapun, apakah Hiroaki memiliki semacam perasaan untuk misi, saat ini, tugas mengerikan yang disebut pahlawan ditimpa pada bahunya.

Duke Euguno juga memastikan Hiroaki untuk terjun sendiri dan tidak pernah bisa berpisah lagi dalam perselisihan politiknya sendiri.

Ada kemungkinan Hiroaki memutuskan untuk menerima peran itu. Atau dia mungkin tidak melakukan apa pun kecuali ditelan oleh situasi.

(Yah, itu masalah sepele. Masalah yang paling penting adalah Satsuki-san)

Itu benar, dia tidak punya waktu untuk memikirkan situasi Hiroaki.

Rio mengubah pandangannya dari Hiroaki ke arah Satsuki seolah-olah menyingkirkannya.

Masalah serupa dengan Hiroaki juga mengikuti di belakang Satsuki.

Melihat bahwa ini adalah pengumuman publik tentang dirinya sebagai pahlawan di bawah pemerintahan kerajaan Galwark, tidak dapat dihindari Satsuki sangat dipengaruhi oleh dunia dan negara ini.

Mungkin Satsuki merasa bahwa dia ingin kembali ke bumi, atau mungkin dia ingin menyelesaikan tugasnya sebagai pahlawan di dunia ini, atau bagaimana mengatur reuni Satsuki saat ini dengan Miharuru dan kawan-kawan.

Meskipun ia harus melanjutkan dengan hati-hati, melihat bahwa Miharuru dan rekannya ingin bertemu dengan Satsuki lagi, itu tidak lain harus memulai pendekatan dari titik ini.

Singkatnya, semuanya terserah pada keberuntungannya sendiri.

(Mari kita lihat. Selalu ada peluang sampai titik ini)

Entah itu ketika dia memasuki akademi kerajaan Bertram, pertemuannya dengan Latifa, ketika dia pergi ke wilayah Yagumo untuk melacak jejak orangtuanya atau, dalam kasus saat ini untuk melaksanakan rencananya untuk membalas dendam kepada Lucius.

Karena dunia dipenuhi dengan faktor-faktor tidak pasti yang tidak dapat dimengerti bahkan untuknya, dia bukan dewa, apa yang menunggu di masa depan bukanlah sesuatu yang dia ketahui.

Setelah menentukan tujuannya dan melakukan segala yang dia bisa lakukan, apa yang terjadi selanjutnya adalah berjalan maju ke apa yang ada di depannya—, hanya itu.

Karena itu, sekarang ia harus berkonsentrasi pada apa yang harus ia lakukan.

Pertama adalah tentang apa yang dipikirkan Satsuki, ia harus mengusahakan kontak dengannya untuk mengetahui hal itu.

Dan waktu itu sudah dekat.

“Dengan ini, ada juga pengumuman penting dariku. Kami telah membuat keputusan bahwa pahlawan kami, Satsuki Sumeragi, akan secara resmi membentuk aliansi dengan pahlawan anti-pemerintah kerajaan Bertram, 『Restorasi』, Hiroaki Sakata “ (Raja)

Francois, raja kerajaan Galwark yang saat ini berdiri di atas panggung, membuat deklarasi pada saat yang paling kritis.

“Masa depan kita akan cerah dengan berjalan berdampingan dengan dua pahlawan, murid dari enam dewa bijak. Setelah itu, wahai pahlawan. Aku ingin bertanya lagi. Akankah kamu maju untuk mengikuti kami dari belakang ? “ (Raja)

Setelah deklarasi sebelumnya, Francois bertanya lagi sambil berbalik ke arah Satsuki.

Reaksi Satsuki terhadap kata-kata itu hanya berkedut pada satu menit.

Tapi, perubahan ekspresinya menghilang dengan segera dan,

“.....Iya. Selama kamu berjalan di jalan yang lurus, aku, Sumeragi Satsuki akan memberikan dukunganku yang terbaik meskipun kemampuanku buruk “ (Satsuki)

Satsuki menjawabnya tanpa kebencian.

Mungkin karena dia terbiasa memiliki tatapan yang datang kepadanya dari banyak orang, dia tampaknya tidak gugup sama sekali.

Suara tepuk tangan bergema di tempat itu seakan menyambut Satsuki.

Setelah itu, garis pandang orang-orang di venue berkumpul menuju Hiroaki.

(A ~ h, dia seharusnya berbicara sedikit lebih rendah karena dia dari posisi orang yang mengajukan permintaan. Tampaknya makhluk hidup yang disebut raja adalah orang yang sombong)

Hiroaki memikirkan sesuatu seperti itu jauh di dalam hatinya.

Mungkin karena kedudukannya sebagai raja, cara bicara yang angkuh dari Francois membuatnya kesal.

Hiroaki tidak suka dipandang rendah.

Tapi—,

“Ya, Dimengerti. Selama perilakumu benar, aku bersumpah bahwa aku juga akan memberikan kerja samaku ke pihakmu “
(Hiroaki)

Hiroaki menjawab sambil mengangguk dengan tenang.

(Atau lebih tepatnya, raja dengan pemerintahan kekaisarannya dapat menunjukkan sikap mementingkan diri sendiri juga karena dia adalah pemegang otoritas tertinggi. Oleh karena itu, aku, pahlawan yang dipilih oleh enam dewa bijak harus memiliki otoritas lebih daripada dia. Setelah itu, meskipun itu mengganguku dalam cara dia memuji dirinya sendiri dan memandang rendah orang lainAku hanya akan bekerja sama dengan dia di tempat ini dan menjadi orang yang murah hati)

Membujuk dirinya sendiri, Hiroaki membuat kompromi dengan dirinya sendiri.

Dia berpikir tentang sesuatu seperti itu ketika garis pandang dari sekeliling mengerumuninya, mungkin, tanpa diduga dia adalah orang yang berhati besar.

Tidak ada alasan bagi mereka untuk mengetahui gerutuan Hiroaki, tepuk tangan orang-orang di tempat itu bergema seolah memberi berkah bagi kedua pahlawan itu.

“Itu saja. Kalau begitu, sekarang, silakan menikmati pesta malam dengan senang” (Raja)

Francois mengucapkan kata-kata itu yang menandakan pembukaan resmi pesta malam itu.

Bagian dalam venue mulai berisik, masing-masing peserta memulai aksi mereka sendiri.

“Kalau begitu Haruto-sama, ini agak mendadak tapi, bisakah kita pergi ke tempat pahlawan-sama ? ” (Liselotte)

“Ya, tentu saja” (Rio)

Rio mengikuti Liselotte karena mereka bergerak cepat untuk bertemu Satsuki.

Terlepas dari Cedric dan rekannya yang bergerak secara mandiri, mereka menaiki tangga menuju panggung hanya dengan mereka berdua.

Meskipun ada perilaku diam-diam yang terkait dengan urutan atau status berurutan bahkan ketika menaiki tangga menuju panggung, jika Rio dipimpin oleh Liselotte, seorang putri duke, tidak ada masalah untuk segera menuju ke tempat itu.

Sepertinya mereka yang pertama tiba di panggung.

“Aku senang bertemu denganmu, Yang Mulia Francois”
(Liselotte)

Pertama, Liselotte memberi salam kemegahan kepada Francois, sang raja.

Diikuti oleh Satsuki yang berdiri di sisinya, Hiroaki, Flora, Duke Euguno dan sejenisnya juga para bangsawan lainnya di panggung itu.

Meskipun semua orang saat ini mengobrol dalam suasana hati yang menyenangkan, ketika mereka memperhatikan bahwa

Liselotte memberikan salam pertama, orang yang mengenalnya menyambutnya dengan senyum cerah.

“Ooh, Liselotte. Sudah lama. Aku pernah mendengar tentang masalah Almond. Itu adalah kemalangan “ (Raja)

Francois, perwakilan mereka datang untuk menyambutnya.

“Permintaan maafku yang paling dalam karena membuatmu khawatir. Aku merasa terhormat diberkati dengan kesempatan untuk melihat yang mulia lagi “ (Liselotte)

Mengatakan itu, Liselotte menampilkan bungkukan yang mengesankan saat dia meletakkan kedua tangannya di perutnya.

“Tidak masalah. Aku beruntung bisa melihatmu aman dan sehat lagi. Dan kemudian, orang ini di sini, apakah dia rekanmu, “Aku tidak bisa menahan diri untuk penasaran dengan hal yang tidak biasa”” (Raja)

“Iya. Namanya Haruto-sama, dialah yang menyelamatkan hidupku dalam insiden Almond. Itu adalah kebaikan yang tidak bisa aku bayar kembali kepada Haruto-sama. Jadi aku berpikir untuk membawanya hari ini untuk mengembalikan kebaikan padanya, dengan segala hormat, dia datang sebagai pasanganku “ (Liselotte)

“Hou, jadi namamu Haruto. kamu memiliki moral yang sangat besar “ (Raja)

Francois mengatakan itu sambil mengirimkan pandangan sekilas ke Rio.

“Aku tidak layak menerima pujian yang begitu besar. Jika itu adalah kasus normal, seseorang yang berasal dari keluarga sederhana sepertiku tidak boleh datang ke tempat ini, aku sangat senang bahwa aku diberkati dengan kesempatan untuk dapat bertemu dengan Yang Mulia, “ (rio)

Rio berlutut dengan sikap hormat dan kemudian menghadap ke bawah.

“Luar biasa, aku akan mengizinkannya. kamu dapat mengangkat wajahmu “ (Raja)

Francois menjawab seolah terbiasa.

“Ha. Terima kasihku yang terdalam untuk diberikan dengan kebaikan luar biasamu “ (Rio)

Rio mengangkat postur tubuhnya sambil meletakkan tangan kirinya di perutnya, dan kemudian meletakkan tangan kanannya di atas dada kirinya.

Itu adalah sikap tertinggi untuk memberikan penghormatan yang diketahui oleh bangsawan.

Pegang erat-erat jantung dengan tangan kanan, dan kemudian tunjukkan aksi nonresistensi dengan tidak memegang senjata apa pun dengan meletakkan tangan kiri di perut.

“Fumu, kamu terlihat tampan. Tapi, fiturmu sedikit berbeda, boleh aku tanya asalmu ? “ (Raja)

“..... Tempat aku dilahirkan adalah kerajaan Bertram. Tapi, aku sedang dalam perjalanan ke tempat yang jauh dan meninggalkan negara itu beberapa tahun yang lalu “ (Rio)

mendengar kata-kata itu, Duke Euguno dan Flora yang berasal dari Kerajaan Bertram memiliki ekspresi yang sedikit berubah.

Meskipun dia tidak ingin mengumpulkan perhatian berlebihan dari mereka, karena ada Liselotte di sisinya, kepada siapa dia mengungkapkan bagian kelahirannya, dia tidak bisa berbohong.

“Hou, kalau begitu, orang tuamu pasti datang dari negara lain. Dari negara mana mereka berasal ? “ (Raja)

“Asal mereka adalah tempat yang disebut wilayah Yagumo yang jauh di arah timur tempat ini, di wilayah itu ada negara yang disebut Kerajaan Karasuki” (Rio)

“Ooh, jadi itu wilayah Yagumo ya. Meskipun hubungan diplomatik sudah lama tidak ada, ada legenda tentang negara itu yang diturunkan di negara kita. Aku ingat bahwa ada pejuang yang bermigrasi ke wilayah Strahl dengan menyeberang tanah yang keras antara kedua daerah “ (Raja)

Untuk saat ini, ia dapat melonggarkan penjagaannya dengan memberi tahu tentang garis keturunannya.

Tampaknya dia menarik keingintahuan Francois ketika dia berbicara tentang wilayah Yagumo.

Percakapan mengalir dengan cukup baik.

“Aku sudah mendengar cerita yang sangat menarik. Biarkan aku mengucapkan terima kasih. Aku ingin mendengar lebih banyak tentang cerita itu, jadi tolong ceritakan lagi nanti jika ada kesempatan bagi kami “ (Raja)

Karena ada batasan waktu juga, tampaknya Francois juga tidak akan menyelidiki lebih dalam dari ini.

Dia memotong pembicaraan mereka pada saat itu sementara tampaknya sedikit menyesalinya.

“Terima kasihku yang terdalam atas kata-katamu yang lebih dari sederhana ini padaku” (Rio)

Rio dengan sopan menundukkan kepalanya.

“Ini kesempatan langka, Yang Mulia. Jika memungkinkan, kami juga memberikan salam kami kepada Satsuki-sama “ (Liselotte)

Liselotte mengedipkan mata ke arah Rio saat dia mengatakan itu.

Apalagi Rio yang memperhatikan sinyal itu tersenyum ringan.

“Uhm, ini juga pertama kalinya bagimu untuk bertemu Satsuki-dono. Biarkan aku memperkenalkannya. Satsuki-dono, dia Liselotte. Satu-satunya putri Duke Cedric Kretia, kepala bawahan negara kita” (Raja)

Jadi, Francois segera memperkenalkan Liselotte kepada Satsuki yang berdiri di sisinya.

“Aku senang bertemu denganmu. Satsuki-sama. Namaku Liselotte Kretia. Merupakan kehormatan bagiku untuk dapat bertemu denganmu “ (Liselotte)

Liselotte memperkenalkan dirinya dengan senyum di wajahnya dan kemudian, dengan cepat menyerahkan tangannya ke Satsuki.

Berbeda dari orang lain, aksen Liselotte ketika dia memanggil nama Satsuki memiliki perbedaan yang halus ketika dia mengatakannya.

Mungkin karena dia merasakan perbedaan kecil itu, Satsuki menatap wajah Liselotte.

“..... Ya, senang bertemu denganmu. Namaku Satsuki Sumeragi. Tolong jaga aku di masa depan “ (Satsuki)

Ketika Satsuki menggenggam tangan itu, dia mengembalikan salam Liselotte dengan senyum lebar di wajahnya.

“Biarkan aku memperkenalkannya. Dia adalah Haruto-sama *, pasanganku “ (Liselote) (Dalam katakana)

Dan sekarang, Liselotte memperkenalkan Rio ke Satsuki.

“Haruto * ?” [*TL *: Hiragana*] (Satsuki)

Mendengar nama seperti nama jepang, Satsuki mengeluarkan sedikit gumaman.

“Aku senang bertemu denganmu. Namaku Haruto.
Merupakan kehormatan bagiku untuk dapat bertemu Satsuki-dono
* yang merupakan pahlawan “ (rio)

Setelah dia memanggil nama Satsuki dengan pengucapan yang dikuasai secara tidak wajar, Rio menyerahkan tangannya ke Satsuki.

Untuk pengucapan itu, itu bukan hanya Satsuki, mata Liselotte juga memiliki sedikit fluktuasi di dalamnya.

Satsuki menggenggam tangan Rio dengan senyum di wajahnya.

“Ya, senang bagiku” (Satsuki)

Sambil mengatakan itu, saat dia berjabat tangan dengan Rio, mata Satsuki tiba-tiba terbuka lebar.

Setelah melihat sekeliling dengan gelisah di sekitarnya sejenak, dia menatap wajah Rio dengan konsentrasi tinggi beberapa saat kemudian.

Itu adalah perilaku yang agak mencurigakan ketika melihat dari samping.

“Apakah ada sesuatu di wajahku ? ” (Rio)

Setelah Rio bertanya dengan senyum yang tenang, Satsuki tersenyum canggung seolah tersadar.

“Tidak ada apa-apa, permintaan maafku. Tidak apa. Uhm, namamu terdengar agak akrab dengan nama di tanah airku
“ (Satsuki)

Menggenggam tangan mereka begitu saja sambil berdehem dengan “batuk pendek”, setelah itu, Satsuki menjawab sambil dengan lembut menggelengkan kepalanya sebagai penyangkalan.

Mungkin dalam benaknya sendiri, ada suara kecil yang terdengar seperti melengking.

“Begitukah ? Meskipun sedikit tidak biasa di negara sekitar kawasan ini, itu tidak berarti bahwa kamu benar-benar tidak akan mendengar nama seperti itu bergema. Ah, itu mengingatkanku, itu nama yang populer di tanah air orang tuaku “ (Rio)

Ketika Rio mengatakan itu padanya, Satsuki sedikit menyipitkan matanya.

“Hee, sekarang aku sedikit tertarik. Aku ingin mendengar ceritamu tentang tanah airmu“ (Satsuki)

Satsuki menatap Rio untuk durasi yang sedikit lebih lama sambil mengucapkan kata-kata itu.

“Ya, jika ada kesempatan untuk kita. Meskipun sepertinya kamu sibuk dengan salammu, jika mungkin, silakan ucapkan saja ketika kamu memiliki waktu luang selama pesta malam “ (Rio)

Rio mengatakan itu dengan senyum yang tidak jelas di wajahnya.

“Ya, aku, pasti, akan mendapatkan kesempatan itu” (Satsuki)

Satsuki juga kembali dengan senyum lebar sambil menekankan bagian “Pasti”.

Dengan demikian, selesai.

“O ~ y, kalian berdua. Berapa lama kalian akan menggenggam tangan kalian seperti itu ? “ (Hiroaki)

Mungkin karena dia tidak bisa melihat mereka terus-menerus menggenggam tangan mereka begitu saja, Hiroaki sibuk dengan percakapan mereka.

“Baiklah, kalau begitu aku permisi dulu. Entah bagaimana, aku tidak berpikir bahwa ini adalah pertemuan pertamaku dengan Satsuki-sama “ (Rio)

Rio meminta maaf sambil tersenyum masam saat dia melepaskan tangannya yang digenggam oleh Satsuki.

“Ya ampun, kebetulan sekali. Aku merasakan hal yang sama juga “ (Satsuki)

Satsuki menyetujui kata-kata Rio sambil menunjukkan senyum nakal yang tidak bisa dilihat.

Bagi mereka berdua menunjukkan perasaan aneh, orang-orang di sekitarnya sedikit terkejut.

“Ini adalah pertama kalinya Satsuki-dono menunjukkan ekspresi seperti itu. Sepertinya kalian berdua benar-benar rukun. Sungguh menakjubkan bertemu dengan orang seperti itu “ (Raja)

Francois mengatakan itu seolah mengagumi mereka.

Orang-orang di sekitarnya juga mengangguk ringan sambil sedikit bingung sebagai cara untuk menegaskan kata-kata itu.

“Haruskah kita kembali ke bawah segera, Haruto-sama” (Liselotte)

Meskipun hanya sedikit, Liselotte juga terkejut tetapi, dia datang dan berbicara kepada Rio dengan nada tenang.

Karena masih banyak orang yang ingin dia beri salam di tempat ini, tidak diinginkan untuk memperpanjang percakapan mereka lebih dari ini.

“Iya. Dimengerti “ (Rio)

Rio segera menerima proposal Liselotte.

“Baiklah, Yang Mulia, ini sedikit disesalkan tetapi, kita harus pergi untuk sementara waktu” (Liselotte)

“Uhm. Ayo bicara lagi nanti. Pada saat itu, dengan Cedric dan yang lainnya juga “ (Raja)

“Iya. Dengan senang hati” (Liselotte)

Liselotte menyetujui dengan senyum terbaiknya.

Dengan demikian, mereka meninggalkan tempat itu.

Bagi mereka berdua “Tidak”, itu menuju punggung Rio, Satsuki menatapnya dengan ekspresi seolah dia sedang memikirkan sesuatu yang sedang mengintip di wajahnya.

Chapter 93 – Menyajikan Tangan Ini

Ketika mereka kembali ke lantai aula di bagian bawah tangga setelah memberikan salam kepada Satsuki, Rio dan Liselotte disambut lagi oleh para bangsawan.

Jumlah orang yang datang sangat banyak, masing-masing dari mereka menyelesaikan ucapan mereka setelah beberapa saat.

Dan kemudian, gerombolan para bangsawan yang datang juga berkurang sedikit demi sedikit.

“Baiklah, Liselotte-sama. Aku akan pergi sekarang. Kirimkan salamku kepada Yang Mulia Duke Cedric-sama “

“Ya, aku akan melakukannya. Sampai jumpa lagi “

Setelah mengucapkan selamat tinggal, mereka berdua meninggalkan bangsawan terakhir yang datang pada mereka.

Ketika salah satu bagian dari gelombang bangsawan berhenti, Liselotte mengirim tatapan singkat ke Rio yang berdiri di sisinya.

“Haruto-sama, apakah kamu sudah menyelesaikan urusanmu yang harus kamu lakukan terhadap Satsuki-sama ? Meskipun kamu mengatakan bahwa kamu ingin mengatakan sesuatu”
(Liselotte)

Meskipun mereka melakukan jabat tangan selama beberapa saat, itu tidak terlihat seperti tindakan di mana dia secara tidak wajar mencoba meregangkan pembicaraan, sepertinya dia tidak berusaha menyampaikan sesuatu kepada Satsuki.

Ketika sampai pada hal itu, dia berpikir bahwa Rio belum menyampaikan sesuatu kepada Satsuki.

Itulah yang dirasakan Liselotte.

Selain itu, cara Rio memanggil nama Satsuki yang dia dengar beberapa waktu lalu, betapa dia—

“Sejujurnya, aku masih memiliki sesuatu yang ingin aku katakan padanya. Tapi, hanya untuk bisa bertemu dengannya seperti ini juga memiliki makna tersendiri. Jadi, mungkin aku sudah selesai memberitahunya hal yang penting “ (Rio)

Rio membalas dengan cara berbicara seolah-olah membingungkan pihak lain.

Liselotte tidak dapat mengambil arti sebenarnya di balik kata-kata itu pada saat itu.

Tidak, mungkin dia bahkan tidak akan bisa melihat melalui arti sebenarnya di balik kata-kata itu bahkan jika dia menghabiskan waktu untuk memikirkannya.

Karena dia saat ini sangat kekurangan informasi untuk dapat melakukan itu.

Tapi, meski tidak bisa mengucapkannya dengan baik, dia menangkap sesuatu.

Liselotte merasa begitu.

Tapi, sekarang bukan waktu yang tepat untuk mendapatkan jawaban dari itu.

“Dipahami.” (Liselotte)

Akhirnya, Liselotte bahkan tidak bisa mengajukan lebih dari pertanyaan pertama dalam situasi ini.

“Jika kita menunggu lebih lama, itu akan menjadi saatnya untuk berdansa. Jika tidak apa-apa denganmu, maukah kamu menari denganku pada saat itu ? “ (Liselotte)

Liselotte bertanya dengan senyum yang sedikit bermasalah seolah menyangkal gagasan kabur itu.

Biasanya, sopan santun untuk meminta tarian datang dari sisi laki-laki tetapi, melihat hubungan antara kedua belah pihak, itu

tidak berarti bahwa dia melanggar tata krama ketika undangan datang darinya.

“Ya, dengan senang hati” (Rio)

Rio mengangguk dan langsung menjawab.

Dan kemudian, pada saat itu,

“Boleh aku menari juga ? ”

Dari belakang Rio dan menghadap Liselotte, ada suara salam oleh dua orang.

Putri duke Fontaine dari kerajaan Bertram, Roana.

“Ini, Roana-san. Senang bertemu denganmu” (Liselotte)

Liselotte yang menyadarinya sebelumnya memberi busur ringan.

“Selamat malam, Roana-sama” (Rio)

Rio juga berbalik dan memberi salam diikuti dengan busur ringan.

“Ya, senang bertemu denganmu juga. Kalian berdua—”
(Roana)

“Ap, KA-KAMU ! ”

Tepat ketika Roana hendak mengatakan sesuatu, sebuah suara yang keras bergema seolah menutupi suaranya.

Orang-orang di sekitarnya mengalihkan pandangan mereka kepada pemilik suara itu sambil bertanya-tanya “apa yang terjadi”.

Rio dan orang itu— Stead Euguno, yang terlihat seperti dia sedikit terkejut.

“Ke-Kenapa kamu ada di tempat ini ? ” (Stead)

Stead bertanya pada Rio dengan nada penuh permusuhan.

“Bahkan jika kamu bertanya mengapa, kamu dapat melihat bahwa aku berpartisipasi dalam pesta malam ini” (Rio)

Jawab Rio sambil tersenyum kecut bahkan tanpa diganggu olehnya.

Mungkin karena itu mempengaruhi emosinya, ekspresi Stead menjadi suram.

“Aku mengundangnya ke pesta ini. Itu jawaban jawaban untuk pertanyaanmu. Stead Euguno-san”*[TL: ini adalah pertama kalinya Liselotte menggunakan -san sebagai sufiks untuk seseorang dengan peringkat yang sama dengannya, singkatnya dia memandang rendah dirinya]*

Liselotte menjelaskan situasi kepada Stead tanpa menghirup udara.

Ekspresi Stead sedikit tercengang, dan kemudian,

“..... Kamu adalah?” (Stead)

Dia meminta nama Liselotte.

“Permintaan maafku atas perkenalanku yang terlambat. Namaku Liselotte Kretia. Senang berkenalan denganmu” (Liselotte)

“!!! kamu Liselotte. Aku selalu mendengar rumor tentangmu “ (Stead)

Mungkin karena dia ingat fitur Liselotte setelah perkenalannya, Stead memiliki wajah yang agak sempit.

Dia satu-satunya anak perempuan dari duke Kretia, bangsawan terkemuka yang hebat bahkan di kerajaan Galwark, wanita berbakat yang namanya bergema di negara tetangga, tokoh kunci kerajaan Galwark yang bekerja sebagai CEO muda perusahaan Rikkaka

Dan kemudian, ada juga gelar sebagai gubernur prefektur Almond di mana Stead menyebabkan masalah beberapa waktu lalu,

dia juga orang yang berada dalam posisi itu untuk menjamin efek kontrak yang mengikat dengan Rio selama masalah itu.

Jika seseorang dari posisinya mengundang Rio di pesta malam ini, setidaknya mereka berdua memiliki semacam hubungan yang solid.

Bahkan untuk Stead, itu tidak berarti bahwa dia tidak mengerti artinya.

“Meskipun sepertinya kalian belum pernah bertemu, apakah Haruto-san adalah kenalan Stead-kun ? ” (Roana)

Jadi, Roana yang tertinggal di samping bertanya kepada mereka ketika dia memahami sesuatu.

“Ah, Tidak, Itu Uhm Itu”
(Stead)

Stead secara tidak sengaja tergagap karena dia tidak dapat menjelaskan kebenaran situasi.

“Mungkin kamu bisa mengatakan bahwa mereka adalah seorang kenalan. Meskipun aku tidak bisa mengatakannya dengan keras, ada sedikit masalah di antara mereka beberapa waktu yang lalu di Almond. Haruto-sama adalah korban. Saat itu, perusahaan Rikka bertindak sebagai mediator untuk kontrak rekonsiliasi antara kedua pihak. Karena kesempatan itu, aku memiliki kesempatan untuk menjadi lebih dekat dengan Haruto-sama “ (Liselotte)

Liselotte memberikan penjelasan sederhana kepada Roana mengenai peristiwa saat itu karena dia merasa itu akan menimbulkan masalah jika penjelasannya datang dari Rio.

“Apa yang kamu lakukan selama waktu yang penting
Karena itu, apakah kamu memiliki sesuatu untuk alasanmu ? ”
(Roana)

Roana bertanya kepada Stead sambil menuangkan padanya garis pandangnya yang tak terlihat yang penuh dengan keheranan dan penghinaan.

“KUH” (Stead)

Stead menggantung kepalanya seolah-olah malu sambil mengepalkan tinjunya.

Dengan reaksi itu, Roana membuat kesimpulan bahwa Stead bersalah dalam peristiwa-peristiwa itu.

“Permintaan maaf terdalam dariku. Kenalanku telah membawa masalah padamu” (Roana)

Setelah itu, setelah menghela nafas sesaat seolah bermasalah dengan itu, Roana memutuskan untuk meminta maaf kepada Rio setelah memastikan kebenaran.

Melihat bahwa perusahaan Rikka menjadi saksi rekonsiliasi, dia tidak ingin meragukan kasus itu. itu bukan rencana yang baik untuk memberikan kesan yang buruk tentang Rio yang menjadi dermawan Liselotte dan itu untuk melindungi Stead yang datang bersama dengannya.

“Tidak apa-apa, masalah itu sudah diselesaikan. Itu bukan masalah karena aku menerima perlindungan dari kontrak “ (Rio)

Rio menjawab sambil menggelengkan kepalanya dengan lembut.

Ketika ia menceritakan intisari dari isi kontrak, itu akan menjadi— Larangan untuk segala bentuk gangguan dari pihak Stead seperti bertanya secara tidak langsung atau langsung tentang orang-orang yang terkait dengan Rio sebagai pihak korban.

Ketika harus menjelaskannya secara arbitrer, kamu dapat mengatakan bahwa itu akan melanggar kontrak hanya dengan mendekati Rio, meskipun tanpa diduga, orang dapat mengatakan

bahwa pertemuan tak disengaja seperti ini hampir tidak masuk ke zona abu-abu.

Meskipun jika diberi pilihan, Rio tidak ingin melakukan pertemuan lagi dengan Stead, pertemuan seperti ini adalah tindakan dewa, jika Stead patuh, Rio bahkan tidak merasa ingin menyalahkan atau mengancamnya berhubungan dengan kejadian beberapa waktu lalu.

Itu sudah menjadi masalah sepele baginya— atau lebih seperti, selama pihak lain di sana tidak mencoba untuk menyakiti Miharū dan kawan-kawan maka itu tidak menjadi masalah.

“Aku benar-benar minta maaf untuk itu. Tolong izinkan aku menawarkan permintaan maaf yang tulus. Stead, kamu juga harus meminta maaf sekali lagi kepada orang ini sendiri “ (Roana)

Roana mengatakan itu sambil masih membungkuk.

Stead mengenakan ekspresi yang benar-benar tidak puas di wajahnya.

“Na! Kenapa aku harus melakukannya ke orang ini ! Kontrak sudah dibuat, hal itu sudah selesai! “ (Stead)

Stead keberatan seolah-olah berteriak.

“Bukan masalah seperti itu. Jika ada kesalahan dalam dirimu, sikapmu barusan bukanlah sesuatu yang patut dipuji sama sekali. Yang paling penting, mohon maaf sekarang juga jika kamu tidak ingin menambah rasa malu yang sebelumnya” (Roana)

Roana mengatakan itu setelah menghela nafas panjang.

Tubuh Stead gemetar mendengar kata-kata itu sambil mengerutkan alisnya dengan tidak nyaman.

Dia tampaknya tidak mematuhi kata-kata Roana dengan menjadi emosional.

Persis seperti itu, Stead teringat akan masa-masa itu yang semakin memicu kemarahannya.

“Aku sudah tidak peduli dengan masalah itu. Mohon maafkan dia untuk itu, Roana-sama “ (Rio)

Karena tidak dapat menyaksikan keduanya, Rio memperingatkan Roana.

“..... KAMU.....” (Stead)

Stead menatap tajam ke arah Rio.

Mungkin dia tidak pernah merasa dipermalukan karena dilindungi oleh lawan yang tidak ingin memintanya meminta maaf.

Bahkan untuk Rio, meskipun itu tidak berarti bahwa dia tidak dapat menebak garis pemikiran lawannya, sebelum mereka perhatikan, Rio dan yang lainnya telah mengumpulkan perhatian orang-orang di sekitarnya.

Mereka dapat melihat orang-orang yang melihat ke arah mereka dengan ekspresi yang benar-benar tertarik.

Mungkin membuat keributan besar lebih dari ini akan menempatkan mereka dalam situasi yang sedikit sulit.

“Benar sekali. Permintaan maafku untuk menunggu. tolong Terima terima kasihku“ (Roana)

Mungkin karena dia merasakan suasana di sekitar mereka, bahkan Roana memutuskan untuk menghentikan tindakan lebih lanjut dari Stead-nya yang mendesak untuk tidak meminta maaf.

Sama seperti itu, dia membungkuk ke arah Rio lagi.

“Aku ingin tahu apa yang baru saja terjadi ? ”

Ada orang-orang yang keluar dari kerumunan di sekitarnya menuju tempat mereka.

Gustave Euguno memberikan salam kepada Rio dan lainnya sebagai pemimpin mereka.

“Ah, A-Ayah” (Stead)

Saat dia menemukan ayahnya sendiri, ekspresi Stead semakin buruk.

“Maukah kamu memberi tahuku apa yang baru saja terjadi di tempat ini, Roana-kun ? ” (Euguno)

Setelah melirik Stead dengan dingin yang ekspresinya menjadi pucat, duke Euguno mengajukan pertanyaan itu kepada Roana.

“Meskipun aku tidak tahu detail lengkap dari situasinya, tampaknya entah bagaimana Stead-kun menimbulkan masalah baginya saat terakhir kali mereka bertemu. Meskipun aku mendesaknya untuk meminta maaf kepadanya, Stead-kun terus menolak “ (Roana)

Roana membalas seolah-olah terganggu oleh tindakan Stead.

“Ini masalah di restoran Almond. Yang Mulia Duke Euguno “ (Liselotte)

Jadi, Liselotte memberi tahu Duke Euguno.

Dengan itu, mungkin karena dia langsung mengerti situasinya,

“Aku mengerti. Jadi itu tentang itu. Ini adalah kesalahan putraku yang bodoh. Permintaan maafku untuk apa yang dia katakan kepada Haruto-kun “ (Euguno)

Duke Euguno segera meminta maaf kepada Rio.

“Tidak apa-apa, karena aku tidak peduli lagi tentang itu” (Rio)

Meskipun dia menjawab dengan senyum di wajahnya, Rio kembali merenung dalam benaknya terhadap perkembangan yang tak terduga.

Meskipun dia sejujurnya tidak ingin lagi berhubungan dengan orang-orang dari kerajaan Bertram, dia mengalami serangkaian pertemuan dengan orang-orang dari kerajaan Bertram sejak beberapa waktu yang lalu.

Apalagi mereka semua adalah orang-orang hebat.

“Stead. Jangan membuatku malu. Itu adalah sesuatu yang harus kamu lakukan. Minta maaf sekarang “ (Euguno)

Tanpa melihat anaknya sendiri, duke Euguno mengatakan itu dengan nada dingin.

Tubuh yang stabil bergetar.

“A-aku sudah merepotkanmu beberapa waktu lalu
..” (Stead)

Beberapa saat kemudian, Stead menggumamkan kata-kata itu dengan suara melengking.

“..... .. terimalah Permintaan maaf terdalamku” (Stead)

Dan kemudian, setelah mengucapkan kata-kata permintaan maaf dengan kesulitan besar, Stead membungkuk dalam-dalam padanya.

Itu tidak berarti di depan beberapa orang di sekitarnya.

Meskipun Rio tidak tahu dan bahkan tidak peduli dengan kepribadian Stead, mungkin itu memalukan baginya.

“y, ya. Tidak apa-apa asalkan kamu tidak melakukan tindakan seperti itu lagi sesuai dengan kontrak “ (Rio)

Rio dengan lembut menggelengkan kepalanya sambil sedikit tersenyum.

Seperti yang diharapkan, dia mulai merasa kasihan pada Stead yang sosoknya benar-benar menyedihkan sekarang.

“Aku merasa bahwa aku ingin dia meminta maaf dengan benar kepadamu. Jika itu baik untukmu, aku akan menyiapkan tempat yang baik baginya untuk meminta maaf lagi “ (Euguno)

Di sisi putranya sendiri yang tunduk pada Rio, duke Euguno mengucapkan kata-kata itu sambil mengeluarkan senyum yang tak terduga yang membuat orang bertanya-tanya apa yang sedang dipikirkannya.

“Tidak, kamu tidak perlu melakukan itu. Karena Yang Mulia juga memiliki kesibukan sendiri “ (Rio)

Rio tidak menerima saran itu meskipun itu hanya basa-basi.

Karena dia bahkan tidak tahu apa yang akan terjadi jika dia memasuki area yang disiapkan oleh lawannya.

Itu karena Rio tidak dapat membayangkan bahwa mungkin ada rencana untuk menyingkirkan Rio dan kontrak menjengkelkan yang mengikat putranya, atau dia mungkin mencoba meminta atau menggunakan basis dalam hubungannya dengan Liselotte, bagaimanapun, tujuannya mungkin tidak benar-benar meminta maaf.

Jika perlu dikesampingkan, Rio tidak memiliki jiwa petualang semacam itu sampai-sampai memiliki koneksi dengan mereka karena sensasi ada ngeri semakin dia melihatnya.

“Fumu. Ya, itu karena kita berada dalam posisi untuk membuat permintaan maaf. Jadi aku tidak akan memaksamu. Aku baru saja keluar dengan ide itu. Ngomong-ngomong, itu akan menjadi waktu menari segera. Jika tidak apa-apa denganmu, silakan datang untuk menari dengan putri negara kita nanti. Bahkan gadis itu akan senang jika mereka bisa berdansa dengan seorang pria sekaliber dirimu “ (Euguno)

Tanpa gigih menentang penolakannya, duke Euguno dengan mudah mengubah topik pembicaraan.

Meskipun Rio merasa sedikit antiklimaks, sepertinya ia masih tidak perlu mengatakan kata-kata penolakan yang merepotkan.

“Ya, sayangnya, karena aku sudah memberikan janjiku untuk menari bersama Liselotte-sama, aku akan senang jika aku punya kesempatan untuk itu nanti” (Rio)

Rio membalas seperti itu karena dia tidak keberatan sampai sejauh itu.

Sehubungan dengan pengaturan tarian pesta malam, pemuda yang belum menikah tidak benar-benar mengagumkan jika mereka berpartisipasi dalam acara menari tanpa mengundang para gadis.

Meskipun itu tidak berarti bahwa itu mutlak, setidaknya mereka tidak akan perlu menyelamatkan wajah mereka ke sekitar jika mereka tidak menari sendiri.

Lebih baik jika mereka bisa menari dengan dua atau tiga orang.

Tetapi, meskipun dia sendiri tidak terlalu tertarik, Rio menerima undangan duke Euguno dengan memperlakukannya sebagai basa-basi.

“Ooh, begitu. Jika itu masalahnya, maka itu adalah kesempatan khusus. Aku akan memperkenalkan putri negara kita “ (Euguno)

Mengatakan demikian, duke Euguno melempar pandangannya ke belakang.

Di tempat itu adalah para putri bangsawan dan bangsawan pria yang mengikuti duke Euguno.

Dengan berapa banyak bangsawan dan kenalan yang dia temui hari ini, pengenalan diri para bangsawan masih berlangsung selamanya.

Rio menghela nafas dalam-dalam di benaknya dan kemudian menunjukkan senyum yang tidak menunjukkan perasaan batinnya.

Liselotte yang berada di sampingnya juga menunjukkan senyum yang sama.

“Senang bertemu denganmu. Namaku Elise dari rumah earl Brandt “

“Aku Dorothea dari keluarga Earl Albert”

Mengatakan demikian, para putri bangsawan memperkenalkan diri mereka satu per satu.

Usia mereka mungkin sekitar usia yang sama dengan Rio dan Liselotte.

Atau bahkan “mungkin”, beberapa dari mereka pada dasarnya adalah kenalan lama Rio ketika dia masih di akademi kerajaan.

Tidak ada keraguan, Elise dan Dorothea dan yang lainnya, menurut memori Rio, mereka berada di faksi Roana.

Dengan setiap orang dari mereka berpakaian dengan indah, meskipun mereka menunjukkan keanggunan sederhana baik dalam tindakan atau kata-kata mereka, mata mereka dipenuhi dengan rasa ingin tahu.

“Terima kasihku yang terdalam atas kata-kata sopan kalian. Aku pasti akan memasukkan nama dan penampilan semua orang ke dalam ingatanmu “ (Rio)

Rio mengangguk ringan sambil menunjukkan senyum ramah.

Dia sudah terbiasa membuat dirinya terlihat menyenangkan bagi orang lain.

“Ha ha ha. Aku senang kalau begitu. Haruto-kun adalah seseorang yang harus kamu perhatikan bahkan di pesta malam ini. Tidak ada yang merugikan dari mengingat wajahnya“ (Eugeno)

Meskipun mengatakan itu dengan nada seperti lelucon, mata duke Eugeno tidak tertawa sama sekali.

Itu adalah mata seseorang yang mengukur berapa banyak nilai utilitas yang dimiliki Rio.

Putri-putri bangsawan tertawa gembira ketika mereka mengangguk setuju untuk kata-kata Euguno.

“Wajahku ? Itu pasti lelucon” (Rio)

Rio bertanya pada duke Euguno seolah terkejut olehnya.

“Apa yang kamu bicarakan. Bahkan jika itu hanya dengan memanggilmu sebagai pasangan nona Liselotte, kamu sudah menarik banyak perhatian, kamu tahu. Selain itu, bukankah kamu baru saja mengatakan bahwa kamu adalah orang yang sama sekali tidak bernama. Orang yang tidak tertarik dengan hal itu adalah orang yang menarik“ (Euguno)

“..... Aku mengerti. kamu mungkin bisa mengatakannya seperti itu, aku mengerti “ (Rio)

Rio setuju sambil menunjukkan senyum masam.

Kecemburuan, promosi, perlindungan diri— Para bangsawan dan orang-orang seperti itu yang berpartisipasi dalam pesta malam ini selalu mengawasi orang-orang di sekitarnya yang memiliki kekuatan lebih dari diri mereka sendiri.

Meskipun hal yang membuat terlalu sadar diri itu adalah sesuatu yang akan dia lakukan, mungkin Rio menyadari itu lebih dari apa yang dia pikirkan.

Tapi kemudian, karena tidak ada artinya dalam mencari bantuan padanya tidak peduli seberapa besar dia memperhatikan, itu tidak lain hanyalah kerugian.

“Ups, sepertinya ini waktunya untuk menari” (Euguno)

Duke Euguno mengatakan itu saat dia sudah memperkirakan waktu para pemain yang menyelesaikan persiapan mereka di venue.

“Liselotte-sama. Ini sedikit lebih cepat tetapi, bagaimana dengan menari denganku untuk sebuah lagu ? “ (Rio)

Rio tersenyum sambil mempersembahkan tangannya ke Liselotte yang berdiri di sisinya.

“Ya, tentu saja kamu bisa” (Liselotte)

Liselotte mengangguk bahagia sambil menjawab tangan yang dipersembahkan padanya dengan meraihnya.

“Kalau begitu, kami akan permisi, Yang Mulia duke Euguno” (Liselotte)

Liselotte menoleh ke Duke Euguno dan mengucapkan kata-kata itu.

“Ya, biarkan aku melihat tarianmu dari tempat ini” (Euguno)

Setelah selesai dengan sapaan perpisahan mereka dengan anggukan ringan, mereka berdua kemudian bergerak menuju ruang tari di tengah ruangan sambil memegang tangan satu sama lain.

Berapa pasangan datang dengan waktu yang sama saat ini dan bersiap untuk menari.

“Hou, miss Liselotte menari juga ya”

“Pihak lain adalah pemuda itu ya”

“Ini sepertinya menarik. Mari kita melihatnya sebentar “

Ketika mereka melihat sosok Liselotte dan Rio, kerumunan orang mulai pergi ke sekitar ruang menari.

Semua orang memandang mereka dengan wajah yang sangat tertarik.

Setelah mereka tiba di ruang tengah, keduanya terpaku erat seolah saling berpelukan untuk menari.

“Kami menjadi pusat perhatian bukan” (Rio)

Rio mengatakan itu sambil tersenyum masam saat dia merasakan garis pandang mengalir pada mereka tanpa syarat.

“Fufu, itu pasti. Apakah tidak menyenangkan terlihat seperti itu ? “ (Liselotte)

Liselotte mengatakannya sambil melihat wajah Rio dari jarak di mana dia bisa merasakan napasnya.

“Meskipun aku tidak akan menyebutnya tidak menyenangkan, rasanya gatal karena aku tidak terbiasa dengan itu” (Rio)

“Kamu merasa gugup kalau begitu ? “ (Liselotte)

“Itu karena Liselotte-sama adalah rekanku, benar. Wajar kalau aku merasa gugup, kamu tahu “ (Rio)

“Sungguh tak terduga. Bagaimana aku harus mengatakannya, itu karena aku tidak pernah berpikir bahwa Haruto-sama akan merasa gugup sama sekali “ (Liselotte)

“Jika itu masalahnya, mungkin aku akan lebih terampil dalam mengekspresikan diri tanpa menggunakan kata-kata di pesta malam ini kan” (Rio)

Mereka melakukan percakapan semacam itu ketika pertunjukan musik dimulai.

Terlebih lagi, keduanya yang serasi bersama mulai menari.

“Kamu penari yang baik bukan” (Liselotte)

Liselotte memuji tarian Rio.

“Jelas pasanganku adalah penari yang baik juga” (Rio)

“..... Benar-benar terampil. “ (Liselotte)

Liselotte menunjukkan wajah malu-malu.

“Uhm, aku pikir sepasang kecantikan dan ketampanan benar-benar membuat pemandangan yang indah hanya ketika mereka menari bersama”

“tidaktidaktidak, itu menjadi indah hanya karena pemuda itu terampil memimpin tarian dengan benar”

“Fumu, miss Liselotte juga sangat cocok dengan pasangannya, kamu tahu”

Meskipun itu akan menyebabkan evaluasi seperti cemoohan jika mereka menghadirkan tarian yang memalukan di tempat ini, tapi sepertinya evaluasi tarian mereka adalah yang terbaik.

“Aah, kita sudah terlambat untuk memulai karena salam yang berkepanjangan. Dan aku sudah dengan susah payah mempraktikkan tarianku dengan Roana, kamu tahu “

Hiroaki juga melihat mereka menari bersama dengan penonton lainnya.

Dia bahkan tidak punya waktu untuk istirahat sejenak karena dia harus terus menemani para bangsawan yang terus datang untuk memberikan salam pada mereka sampai beberapa saat yang lalu.

Ketika ditinggalkan di lingkungan di mana dia tidak terbiasa, sedikit stres dan kelelahan mulai menumpuk.

“Masih banyak lagi yang harus dilakukan kamu tahu. Uhm, tolong menarilah denganku ketika musiknya berubah “ (Flora)

Dengan cerdik menebak bahwa suasana hati Hiroaki menjadi sedikit berkurang, Flora yang ikut bersamanya mengatakan itu di sisinya.

“Ou, baiklah kalau begitu. Dan dengan Roana juga. Uhm” “ (Hiroaki)

Hiroaki menjalankan pandangannya di venue sambil mengangguk padanya.

“Oh, itu dia. Ayo kesana, Flora “ (Hiroaki)

Beberapa saat setelah dia menemukan yang dia cari, Hiroaki mulai menggerakkan kakinya dengan santai.

Entah bagaimana, Roana melihat tarian bersama dengan putri-putri bangsawan dari generasi yang sama dengannya.

Para putri bangsawan di tempat itu sedang membuat percakapan riang yang dipenuhi dengan percakapan jahat.

“Haruto-sama di sana pasti orang yang luar biasa kan”

“Ya, jika kita akan digunakan sebagai alat politik, akan lebih baik untuk mendekati bangsawan muda yang dermawan seperti dia setelah semua”

“Atmosfernya yang tenang membuatmu merasa aman, kan. Memiliki ketenangan adalah hal yang baik “

Seolah-olah mereka mengomentari ksatria dengan baju besi yang bersinar yang saat ini sedang menari.

“Kalian berdua, kalian mengucapkan kata-kata tidak pantas kalian tahu” (Roana)

Roana yang kagum dengan percakapan mereka tidak memarahi mereka segera setelah melakukan percakapan semacam itu di sisinya dan hanya berakhir dengan memperingatkan mereka sambil menghela nafas sebentar.

“E ~ h, Jadi Roana-sama juga tidak berpikir baik tentang Haruto-sama ? ”

seorang putri bangsawan tertentu bertanya dengan nada agak tajam.

Dia adalah putri bangsawan yang datang untuk memberi salam pada Rio beberapa saat yang lalu — — Elise.

“..... Aku tidak akan menilai seorang pria hanya dengan penampilan mereka” (Roana)

Roana memberikan jawaban yang tegas.

“He ~, hal-hal seperti aset dan status tentu saja penting tetapi, tidak ada yang lebih baik daripada penampilan yang bagus. kamu bahkan dapat mengatakan bahwa itu tidak akan baik kecuali jika pihak lain memiliki keduanya kan ? “

“Meskipun aku tidak akan menyangkalnya, tolong berhenti mengejar cita-cita kalian. Karena pada akhirnya, kalian tidak akan dapat menarik perhatian para pria yang berprestasi dalam kekayaan atau penampilan mereka “ (Roana)

“Tidakkah kamu secara tak terduga terus menatap Haruto-sama sejak beberapa waktu yang lalu ? ”

Elise menggodanya sambil tersenyum lebar.

“AP, aku tidak menatapnya dengan niat seperti itu ! ” (Roana)

Roana panik ketika wajahnya memerah.

“Aku tahu itu. Favoritmu adalah pahlawan-sama, Haruto-sama benar benar berbeda. Masa depanmu terjamin jika kamu dapat menikahi pahlawan-sama, kamu tahu “

Dorothea mendukung Elise tanpa menahan diri.

“Ya ampun, aku tidak tahu lagi” (Roana)

Roana memalingkan wajahnya sambil mengeraskan pipinya.

Meskipun mengatakan itu, pandangannya secara tidak sadar mengikuti Rio.

“Yo, Roana. A ~ h, ada apa, jadi kamu melihat tarian Liselotte dan Haruto ya “ (Hiroaki)

Hiroaki datang ke lokasi mereka.

Roana memperhatikan fakta bahwa dia sedang melirik Rio yang menari di tengah-tengah venue, bibirnya tanpa sadar sedikit cemberut.

“Ya, aku pikir tarian mereka sangat terampil dan elegan. Mereka adalah contoh yang bagus bahkan untuk Hiroaki-sama “ (Roana)

“A ~ h, begitu” (Hiroaki)

“Pertunjukan musik saat ini akan segera berakhir. Tolong menarilah denganku setelah kamu menari dengan Tuan Putri Flora” (Roana)

“Ou, oke. Tapi, apa yang akan kamu lakukan saat aku berdansa dengan Flora ? “ (Hiroaki)

“Aku tidak bisa berdansa dengan tuan-tuan lain pertama kecuali dengan Hiroaki-sama. Aku akan menunggu di tempat ini “ (Roana)

Hiroaki tersenyum puas dengan kata-kata itu.

“Ah, begitu ya. Baiklah kalau begitu. Kalau begitu, aku akan mencoba mengundang Liselotte sesudahnya “ (Hiroaki)

“Dalam hal ini, silakan hubungi dia setelah giliranku. Karena pertunjukan musik baru saja berakhir, aku akan menemuimu nanti “ (Roana)

“Ya, Baiklah. Ayo, Flora “ (Hiroaki)

Hiroaki pergi menari membawa Flora bersamanya setelah meninggalkan kata-kata itu.

Setelah melihat mereka pergi, Roana menghela nafas lega sambil berjalan menuju lokasi Liselotte dan Rio yang baru saja kembali dari pusat ruang tari.

“Haruto-san, Liselotte-san. Terima kasih banyak untuk hari ini Tarian kalian luar biasa, kalian tahu “ (Roana)

“Ara, Terima kasih banyak, Roana-san.” (Roana)

Liselotte mengatakan terima kasihnya dengan senyum di wajahnya.

Rio juga mengucapkan terima kasih dengan anggukan ringan.

Ketika Roana tersenyum seolah sedikit bermasalah tentang sesuatu,

“Sepertinya, Hiroaki-sama mengatakan bahwa dia benar-benar ingin menari dengan satu lagu dengan Liselotte-sama, meskipun aku pikir bahwa seorang wanita kaliber dirimu harus sibuk dengan menemani pria lain, apakah kamu bersedia menjadi pasangannya nanti ? “ (Roana)

Dia bertanya sambil menghadap ke Liselotte.

“Ya, tentu saja aku akan melakukannya. Merupakan kehormatan bagiku untuk diberikan kehormatan untuk menari dengan pahlawan-sama “ (Liselotte)

Liselotte tertawa sambil mengangguk padanya.

“Terima kasih banyak. Tolong izinkan aku mengatakan terima kasihku menggantikan Hiroaki-sama “ (Roana)

Roana membungkuk ke arahnya.

“Kalau begitu, tidak mungkin bagiku untuk selalu memonopoli Liselotte-sama. Dalam hal ini, aku akan bergerak sendiri sebentar “ (Rio)

Rio yang sedang menonton pembicaraan mereka mengatakan itu.

Ketika sampai pada slot waktu ini di mana tarian juga dimulai, jumlah orang mulai bergerak secara terpisah dengan pasangan yang mereka datangi bersama juga meningkat.

Segera akan menjadi waktu yang tepat bagi Rio untuk bergerak secara terpisah dari Liselotte.

“Itu tidak benar. aku bisa menghabiskan waktu yang menyenangkan di pesta malam yang tidak pernah kurasakan sebelumnya adalah berkat Haruto-sama “ (Liselotte)

“Aku sudah menggunakan kelebihanku untuk dilahirkan sebagai seorang pria dengan menerima kata-kata itu” (Rio)

Rio mengucapkan terima kasih sambil tersenyum ringan.

“Kalau begitu, mari kita bertemu lagi nanti. Karena aku sudah mempersiapkan gerbong untuk kembali “ (Liselotte)

“Ya, terima kasih. Sampai jumpa lagi “ (Rio)

Setelah meninggalkan kata-kata itu, Rio meninggalkan Liselotte.

“Ah, Haruto-sama”

“Siapa yang mungkin kamu sapa setelah ini ? ”

Dia terus mendengar bisikan para putri bangsawan semacam ini, Ketika dia berjalan melalui hiruk pikuknya venue.

Tampaknya wajah Rio sangat dikenal di pesta malam ini.

Sekarang adalah waktu untuk bersantai dengan menari, karena tidak ada yang meminta untuk menari dalam situasi saat ini, berjalan sendirian tanpa tujuan seperti ini juga tidak nyaman sama sekali.

Tapi kemudian, dia tidak bisa terbiasa dengan permintaan untuk menari yang datang dari wanita yang tidak dikenal.

Karena lagu kedua untuk tarian telah dimulai, mungkin lebih baik untuk mendapatkan waktu dengan berpura-pura melihat tarian.

Ketika dia berpikir begitu,

“Uhm, Haruto-sama”

Seseorang memanggil ke Rio.

Itu adalah putri bangsawan yang bergerak bersama dengan duke Euguno beberapa waktu lalu.

“Ya, apa yang ingin kamu tanyakan ? ” (Rio)

Rio menanggapi dengan senyum tulus.

“Uhm, karena kami hanya melakukan pengenalan diri beberapa waktu yang lalu, aku ingin mengobrol dengan Haruto-sama untuk sementara waktu”

“Bukankah kamu Elise Brandt. Merupakan kehormatan bagiku untuk memiliki seseorang sepertimu berbicara dengan seseorang sepertiku “ (Rio)

“Ya, itu karena kamu mengingat namaku dengan benar. Terima kasih banyak” (Elise)

Elise dengan gembira mengucapkan terima kasih.

“Ya, itu karena kamu memperkenalkan diri beberapa saat yang lalu kan” (Rio)

“Ara, Elise ini, sangat licik”

Orang yang mengucapkan kata-kata itu sambil mencibir bibirnya adalah putri bangsawan yang berdiri di samping Elise.

“Tentu saja aku ingat namamu juga. Putri Dorothea Albert “ (Rio)

Rio mengatakan nama Dorothea sambil tersenyum seolah sedang bermasalah dengannya.

“Ya, jangan bilang kamu ingat nama semua orang yang kamu temui”

“Tidak, yah meskipun tidak mungkin untuk mengingat nama orang yang kamu temui hari ini, aku melakukan yang terbaik untuk mengingat nama semua orang yang memberi kesan kuat” (Rio)

“Ara, aku cemas dengan” kesan apa yang tersisa “dari kami”

“Itu karena semua orang sangat cantik” (Rio)

Rio menjawab sambil tersenyum masam.

“Ya, itu seperi hanya sanjungan. Mungkinkah kamu terbiasa dengan wanita ? “

Para putri bangsawan mulai bersemangat dengan Dorothea dan Elise di daftar teratas.

Mungkin mereka sama sekali tidak puas dengan dipuji sebagai cantik.

Tapi, Rio tidak bisa mengatakannya.

Faktanya adalah Elise dan Dorothea adalah mantan teman sekelas yang pergi ke akademi kerajaan bersama dengan Rio dahulu kala, jadi dia ingat tentang mereka ketika dia mendengar nama mereka dan melihat wajah mereka.

Terlebih lagi, itu karena Elise diam-diam mengajaknya berkencan ketika dia berada di akademi kerajaan.

Meskipun kemudian dialah yang menyebarkan rumor buruk ketika dia secara tidak langsung memberikan wajah dingin padanya.

“Tidak ada hal seperti itu kamu tahu. Meskipun aku malu mengatakan ini, dikelilingi oleh banyak gadis seperti ini adalah pertama kalinya bagiku. Jadi aku agak gugup sekarang “ (Rio)

Itu benar, dia terlalu gugup untuk tidak membiarkan mereka menemukan asalnya secara kebetulan.

Rio menunjukkan senyum yang agak sempit sembari berkeringat dingin di dalam.

Dia ingin mengambil jarak dengan gadis-gadis bangsawan di tempat ini dengan satu atau lain cara.

Tepat ketika dia berpikir begitu,

“Akhirnya aku menemukanmu. Haruto-san “

Tiba-tiba, seseorang memanggil Rio dari belakang.

Ketika dia berbalik, seorang gadis berdiri di tempat itu.

Gaun putih murni yang membalut tubuhnya diikat dengan jepitan di punggungnya, dia memandang Rio dengan tampilan yang sedikit agresif.

Rio juga dengan berani balas menatapnya.

“Kamu pasti tidak akan puas berdansa sebelum denganku bukan?”

Suaranya yang seperti bel bergema.

Melihatnya dengan mata agak melebar karena terkejut, Rio mengangguk ke arahnya sambil tersenyum lebar.

“..... Ya, itu benar. Satsuki-sama “ (Rio)

Menjawab seperti itu, Rio dengan hormat menawarkan tangannya ke arah Sumeragi Satsuki – – Orang yang menjadi alasannya untuk datang ke pesta malam ini.

Chapter 94 – Diskusi Rahasia

Satsuki, sambil melihat tangan yang ditawarkan Rio, memegang tangannya.

Gadis-gadis bangsawan kerajaan Bertram termasuk Dorothea sedang melihat pertukaran mereka dengan ekspresi yang sedikit tercengang.

“Permisi” (rio)

Ketika dia mengumumkan kata-kata itu pada Satsuki, Rio tiba-tiba berbalik untuk menghadapi para gadis bangsawan.

“Permintaan maafku yang terdalam, semuanya. Karena aku menerima undangan dari pahlawan-sama, aku memutuskan untuk menjadi pasangannya untuk berdansa. Meskipun benar-benar disesalkan bagiku untuk meninggalkan kalian, mohon terima permintaan maafku” (rio)

Rio memberi tahu gadis-gadis bangsawan itu sambil menunjukkan senyum yang meresahkan.

Dan kemudian, para gadis bangsawan akhirnya tersadar dari linglung mereka.

“Ka-Kamu tidak bisa berharap untuk menolaknya jika itu undangan langsung dari pahlawan-sama, kan” (Elise)

Elise membalas dengan senyum canggung. Dia adalah orang yang menyapa Rio sebelumnya.

Tentu saja, status Satsuki yang menjadi pahlawan ada di atas mereka semua.

Tapi tetap saja, itu bukan sesuatu yang lucu bagi para gadis ketika seseorang datang dan menyambar pria yang mereka bidik.

Karena jika semuanya berjalan alami seperti itu, seseorang dari mereka mungkin dapat menari dengan Rio.

Atau lebih tepatnya, mendekati Rio juga merupakan tujuan gadis-gadis itu.

Tapi, meskipun itu mungkin benar, sebagai wanita, kamu tidak bisa mengharapkan mereka memarahi Satsuki di depan umum.

“O-Oke, aku masih ingin mengobrol dengan Haruto-sama tetapi, karena sudah begini ...” (Dorothea)

Dorothea juga memiliki senyum sempit sambil menyetujui Elise.

Gadis-gadis bangsawan lainnya juga memberikan tanggapan yang serupa.

“Aku merasa sangat senang bisa menerima kata-kata seperti itu. Jika ada kesempatan lagi nanti, izinkan aku untuk mengatakan permintaan maafku lagi kepada semua orang “ (Rio)

“Ya tentu saja”

Gadis-gadis bangsawan melemparkan jawaban yang tepat untuk kata-kata Rio. Meskipun kata-kata itu mungkin hanya basa-basi, itu adalah sesuatu untuk meningkatkan kehormatan mereka jadi mereka membuat respons yang sesuai.

Demi argumen, itu mungkin menimbulkan ketidaksenangan gadis-gadis bangsawan jika dia hanya meninggalkan mereka tanpa pengantar.

Dan Satsuki yang adalah pelakunya—

“Permintaan maafku yang terdalam. Ada sesuatu yang ingin aku katakan kepadanya sebentar “ (Satsuki)

Mengatakan demikian, Satsuki juga meminta maaf menggunakan gerakan dan ekspresi yang tepat.

“Nah, mengenai itu. Tolong jangan pikirkan kami. Karena kita akan rela mundur jika pahlawan-sama menginginkannya “

“Terima kasih banyak” (Satsuki)

Satsuki meninggalkan tempat itu bersama dengan Rio setelah mengucapkan terima kasih kepada gadis-gadis bangsawan itu.

Keduanya berjalan berdampingan.

Jarak ini cukup dekat sehingga mereka dapat melakukan percakapan rahasia.

“Terima kasih banyak telah memanggilku. Jadi, kamu berhasil melarikan diri dari kerumunan itu sendiri ya ? “ (rio)

Rio berhasil mengucapkan kata-kata yang hanya bisa didengar oleh Satsuki karena lingkungan mereka cukup keras.

“Kamu benar. Memang sulit, memang. Untuk menyelip di sini sendirian “ (Satsuki)

“Pasti begitu, itu benar” (Rio)

Rio setuju sambil menunjukkan senyum masam.

Sama seperti itu, mereka menarik perhatian orang-orang di sekitarnya hanya dengan berjalan berdampingan hanya dengan mereka berdua.

Jika dia, sebagai tamu kehormatan, berjalan sendirian, dia pasti akan disambut di tempat dia pergi.

Menolak semua keramahtamahan itu bisa menjadi masalah besar.

“Aku minta maaf karena mengganggu. Karena aku tidak ingin percakapan ini didengar oleh orang-orang di tempat itu “ (rio)

“Ya, aku mengerti itu. Itu sebabnya aku datang kepadamu seperti yang kamu inginkan. Karena aku cukup terkejut dengan apa yang kamu lakukan. Sekarang, tolong beri tahu aku. Miharucha — — “ (Satsuki)

Tepat ketika Satsuki hendak menanyakan sesuatu.

“To-Tolong tunggu sebentar ! Satsuki ! ”

Mengatakan itu sambil berjalan menuju ruang tari di tengah aula, seorang pria datang untuk menghentikan Satsuki.

“Mereka menemukan kita ya” (Satsuki)

Gumam Satsuki sambil mendesah.

Suaranya dipenuhi dengan emosi yang sedikit bermasalah.

“Ada apa ? Michael” (Satsuki)

Satsuki berbalik untuk bertanya kepada pemilik suara itu.

Berdiri di sana adalah seorang pemuda tinggi dengan udara seorang pria terhormat.

Jika Rio tidak salah, dia berada di antara keluarga kerajaan yang dia sapa beberapa waktu lalu.

Dia tentu saja adalah pria yang memiliki hak untuk berdiri di samping Satsuki.

Dia sedikit lebih tua dari Rio dan Satsuki.

Namanya adalah Michael Galwark, pangeran asli kerajaan Galwark.

“Jangan mengatakan “ada apa”. Itu karena kamu tiba-tiba menghilang saat aku mengalihkan pandangan darimu. Aku khawatir padamu tahu. Aku tidak bisa membiarkanmu hilang “
(Michael)

Michael berbicara kepada Satsuki.

“Mau bagaimana lagi, kamu tahu. Kamu pikir aku siapa ? “
(Satsuki)

Satsuki menjawab dengan nada tidak senang.

“Agar kamu mengatakan sesuatu seperti itu, bukankah kamu pernah tersesat di kastil sebelumnya. Ketika kamu sewenang-wenang mencoba menjelajahi kastil “ (Michael)

“Itu hanya ketika aku baru datang ke dunia ini, bukankah begitu” (Satsuki)

Satsuki menghela nafas sedikit.

“Kalau begitu, aku akan segera pergi jika kamu tidak memiliki urusan lain” (Satsuki)

“Pergi..... .. ? ” (Michael)

“Lagipula, aku akan menari dengan orang ini” (Satsuki)

Satsuki menatap Rio sambil tersenyum manis seolah terpesona.

“Menari ? Dengan Pria ini ? ” (Michael)

Michael menatap wajah Rio dengan ekspresi tercengang.

“Ya itu benar” (Satsuki)

Satsuki dengan acuh tak acuh menegaskan pertanyaannya.

“A-Apa yang baru saja kamu katakan. Karena kamu seorang pahlawan, kamu tidak bisa begitu ceroboh ketika memilih pasangan dansa pertamamu “ (Michael)

“Ara, aku bertanya-tanya mengapa dia tidak baik ? Aku pikir dia cukup tampan” (Satsuki)

Mengatakan demikian, Satsuki semakin dekat dengan Rio sambil menunjukkan wajah nakal.

Pundak mereka mendekat begitu dekat hingga nyaris menyentuh.

“Na ~~” (Michael)

Mata Michael terbuka lebar.

Dan kemudian, dia segera mengirim pandangan tajam ke arah Rio.

“Kamu kamu orang yang dibawa Liselotte, bukan?” (Michael)

Agak tidak terduga bahwa Michael ingat tentang Rio.

“Iya. Namaku Haruto “ (Rio)

Rio menyebutkan namanya sambil tersenyum masam.

Dia menghela nafas dengan hal yang sedikit merepotkan ini.

“Dia baik-baik saja dengan Liselotte, dan sama halnya dengan Satsuki, apakah pria seperti ini terlihat sangat tampan ? ”

Michael bergumam dengan ekspresi cemberut.

Itu tidak berarti bahwa Michael adalah apa yang kamu sebut jelek.

Atau lebih tepatnya, kamu dapat mengatakan bahwa ia memiliki fitur yang dipahat dengan baik yang dapat kamu sebut sempurna.

Rambutnya yang semi-pirang yang diregangkan dengan gaya bergelombang di kedua sisi wajahnya, itu menarik perhatian banyak gadis.

Tetapi, jika dicermati dengan seksama, ketika membandingkan tubuhnya dengan Rio, itu mungkin memberikan citra yang sedikit buruk karena Rio memiliki tubuh yang ramping dan proporsional.

Meskipun benar-benar tidak perlu bagi keluarga kerajaan untuk berlatih, tidak dapat membantu bahwa ia kurang berotot.

“Maksudku, wajahnya sedikit menyerupai orang-orang di tanah airku. Aku sudah mengatakannya dengan benar. Aku sudah

mengatakan bahwa aku ingin kembali ke duniaku. Yang berarti bahwa aku tidak akan melewatkan petunjuk sepele jika itu demi itu. Sisimu mengatakan bahwa kamu akan memberikan kerja sama untuk membantu aku kembali ke dunia asliku, kan ? “ (Satsuki)

Satsuki memberitahunya begitu sementara ekspresi serius melayang di wajahnya tepat pada saat itu.

“I-Itu Ta-Tapi, hanya karena kamu mengatakan bahwa wajahnya mirip, itu tidak berarti bahwa itu akan menjadi petunjuk untuk kembali ke dunia aslimu” (Michael)

Michael membalas dengan penampilan yang menekan.

“Ara, ada kemungkinan leluhurnya mungkin seseorang dari dunia asalku” (Satsuki)

“A-Apakah begitu ? ” (Michael)

Michael bertanya pada Rio.

“Aku tidak tahu detail tentang silsilah keluargaku. Tapi, karena pahlawan-sama tampaknya tertarik pada kota asalku, aku berpikir untuk memberitahunya sebanyak yang aku tahu “ (Rio)

Rio menceritakan kepadanya dengan cara yang tenang sambil mencocokkan apa yang dia katakan dengan cerita Satsuki.

“!!! Me-Meski begitu, tidak perlu menari untuk melakukan itu, kan ? Maksudku, kamu bisa membuat pengaturan lain untuk ini” (Michael)

Meskipun dia kehilangan kata-kata untuk sesaat, namun, Michael tetap bertahan pada mereka.

Entah bagaimana, sepertinya dia tidak dapat menerima kenyataan bahwa Satsuki akan menari dengan Rio terlebih dahulu.

Setelah itu, di tempat itu,

“Ara, tidak apa-apa kalau begitu. Onii-sama. Aku baik-baik saja dengan pahlawan-sama untuk menari dengan pria itu, kamu tahu “

Seorang gadis muncul dan mengucapkan kata-kata itu kepada Michael.

Dia setua Rio, atau hanya sedikit lebih muda.

Dia memiliki penampilan yang sangat cantik.

Rambut pirang panjang sebahu yang tumpang tindih begitu brilian, gayanya diatur dengan baik bahkan dari atas gaun berenda indahny

Michael memandangi gadis bernama Charlotte dengan ekspresi bingung.

“Itu karena pahlawan-sama bukan milikmu, juga bukan tunanganmu, onii-sama. kamu tidak dapat mengikatnya, melakukan hal-hal yang tidak masuk akal seperti itu juga akan menekankan pahlawan-sama “ (Charlotte)

Charlotte dengan lihai meliput Satsuki.

“Betul. Aku memberikan persetujuan untuk menjadi pahlawan tetapi, aku tidak ingat memberikan persetujuan untuk membatasi pergerakanku untuk sesuatu yang tidak masuk akal “ (Satsuki)

Jadi, Satsuki mengambil keuntungan dari situasi itu.

“GUH Tapi, aku hanya memikirkan itu demi kamu ” (Michael)

“Dia bahkan tidak memiliki kontak dengan apa pun kecuali hanya beberapa orang selama beberapa bulan ini karena dia telah diasingkan di kastil kerajaan. Tidakkah kamu berpikir bahwa melakukan kontak dengan orang lain akan menjadi stimulus yang bagus untuk pahlawan-sama ? “ (Charlotte)

Charlotte menggunakan logika.

Dia mengatakan itu ke titik ini karena tidak ada sekutu di sekitarnya, Akan terlihat buruk jika dia terus menempel pada Satsuki seperti yang dia lakukan sekarang.

Mungkin karena Michael merasa begitu.

“..... Dimengerti. Aku akan membiarkanmu menari dengan Satsuki “ (Michael)

Dia setuju dengan enggan.

Charlotte tersenyum manis dan kemudian,

“Yah, apakah aku tidak cukup baik untuk onii-sama ! Meskipun itu hanya sebagai pengganti, tolong menarilah denganku, onii-sama” (Charlotte)

Dia mengatakannya sambil berpegangan pada lengan Michael dengan suasana yang menyenangkan.

“Charlotte Dipahami, kalau begitu, bisakah kita menari” (Michael)

Setelah bernafas dengan ringan seolah mengatakan “Itu tidak bisa dihindari”, Michael akhirnya mengucapkan kata-kata itu.

Dan Charlotte membalas dengan “Terima kasih banyak ! ”.

“Terima kasih, Sharl-chan” (Satsuki)

Satsuki mengatakan terima kasihnya kepada Charlotte dengan suara berbisik sambil mengedipkan matanya dengan salah satu matanya.

“Tidak, bukan apa-apa. Dia pria yang luar biasa bukan. Selamat menikmati tarianmu “ (Charlotte)

Charlotte menjawab sambil mengirimkan pandangan sekilas pada Rio.

“Tapi itu tidak seperti itu “ (Satsuki)

Satsuki tersenyum kecut seakan sedang terganggu dengan pernyataannya.

“Kalau begitu, ayo pergi sekaligus, Onii-sama ! ” (Charlotte)

Charlotte berjalan dengan langkah cepat setelah meraih lengan Michael dengan senyum lebar di wajahnya.

“Apakah kamu baik-baik saja dengan itu ? ” (Rio)

Tanya Rio pada Satsuki sambil memperhatikan kedua sosok yang mundur itu.

“Tentang apa?” (Satsuki)

“Tidak ada, mungkin lebih baik bagimu untuk menerima undangan karena dia adalah semacam bangsawan” (rio)

“Tidak masalah. Karena aku tidak punya rencana untuk memperburuk hubungan kami dengan sesuatu yang tidak perlu, dan aku ingin mengobrol denganmu lebih dari yang aku ingin “ (Satsuki)

Satsuki membalas dengan ekspresi jujur.

Karena itu, meski penasaran dengan cerita Rio, ia memang punya alasan.

ya, Rio menggunakan spirit arts pada Satsuki ketika mereka berbagi jabat tangan beberapa waktu lalu.

Itulah jenis seni percakapan pikiran yang dibuat untuk menyampaikan suara hatinya kepada pihak lain.

Itu tidak berarti bahwa mereka dapat melakukan percakapan dua arah juga ketika dipisahkan dalam jarak tetap seperti halnya dengan Aisia yang terikat padanya dengan kontrak roh.

Ada kebutuhan mutlak untuk secara langsung menyentuh pihak lain, dan selama pihak lain tidak dapat menggunakan spirit arts, itu hanya akan menjadi komunikasi satu arah.

Karena itu, meskipun ada batasan untuk menggunakannya, itu adalah spirit arts yang berguna untuk konfersasi rahasia.

“Ada banyak hal yang ingin aku tanyakan tetapi, izinkan aku memulai dengan menanyakan hal ini. Masalahnya tentang kamu merawat Miharū-chan dan lainnya Apakah itu benar ? “
(Satsuki)

Satsuki menanyakan itu sambil mengintip wajah Rio.

Dia tidak akan melewatkan tanda-tanda berbohong.

Dia bisa merasakan kemauan kuat semacam ini darinya.

“Ya itu benar” (Rio)

Rio kembali menatap mata Satsuki.

Mata mereka bertemu di udara.

“Apakah mereka aman ? ” (Satsuki)

“Tentu saja mereka aman. Mereka hidup penuh semangat di dunia ini bahkan pada saat ini “ (Rio)

Satsuki menyipitkan matanya ketika Rio memberikan balasan semacam itu padanya.

“Katakan aku percaya ceritamu tidak berdasarkan apa-apa selain fakta bahwa kamu, tahu nama lengkap Miharū-chan dan yang lainnya. Itu sebabnya aku tidak punya pilihan selain mempercayaimu. Tapi, aku tidak bisa melakukan sesuatu seperti membabi buta percaya pada kata-katamu tanpa mengetahui semua detail tentang dirimu” (Satsuki)

“Aku mengerti. Seperti yang kamu katakan “ (Rio)

Rio mengatakan respons yang tepat sambil mengganggu dalam.

“Jika demikian, maukah kamu membiarkan aku mendengar tujuanmu dan apa tujuanmu dengan kontak semacam ini denganku

di awal ? Dan, mengapa kamu mencoba untuk membiarkan aku bertemu Miharuchan dan yang lainnya ? ” (Satsuki)

Satsuki bertanya dengan nada tenang.

“Meskipun aku tidak keberatan menjawabnya, itu benar — —
— — (Rio)

Rio menunjukkan sikap merenung ringan.

Bahkan jika dia bertanya apakah dia memiliki tujuan, Rio mengambil tindakan ini tidak lebih dari demi Miharuchan dan yang lainnya.

Saat ini, Satsuki sedang mencoba menyelidiki tujuan Rio.

Hal-hal apa yang harus dia katakan sehingga dia akan percaya padanya ketika dia menyampaikan itu padanya.

Meskipun dia merenungkan hal itu, mungkin lebih baik baginya untuk menyampaikan kebenaran sebagaimana adanya daripada berbohong.

“Itu karena Miharuchan dan lainnya benar-benar ingin bertemu Kamu. Tidak ada hubungannya dengan tujuanku sendiri “ (Rio)

Rio membalas setelah merenungkannya sebentar.

“Karena Miharuchan dan lainnya ingin bertemu denganku, katamu ? ” (Satsuki)

“Iya” (Rio)

Rio membalas segera.

(Apakah itu berarti dia bertindak sepenuhnya dengan niat baiknya ? Ya, aku pikir alasan seperti itu benar-benar mustahil tapi)

Setelah memandangnya dengan kemampuan terbaiknya, Satsuki tidak berpikir bahwa dia berbohong.

Tapi, dia mungkin bukan orang yang baik.

Satsuki juga sepenuhnya memahami nilainya sebagai pahlawan.

Sejak dia datang ke dunia ini, bahkan di pesta malam ini, berbagai jenis orang mendekatinya untuk menyalahgunakan statusnya.

Mungkin karena alasan itu, Satsuki menjadi sedikit curiga padanya tanpa dia sendiri menyadarinya.

Jadi itu berarti, dengan berpartisipasi dalam pesta malam ini, para pemuda di hadapannya juga memiliki semacam pengaruh.

Begitu, “apakah pria ini benar-benar mendekatiku dengan niat baik dan tanpa peduli dengan risikonya?”

Mungkin dia benar-benar bergerak dan tidak berusaha keras demi teman-teman yang sudah berpisah.

Dia memperhatikan seolah-olah dia sedang mencari semacam prasyarat.

Demi memastikan hal itu—,

“Fu ~ hn, aku mengerti” (Satsuki)

Satsuki tiba-tiba mendekati wajah Rio.

Dan kemudian bertanya.

“..... Hanya itu?” (Satsuki)

Dan.

“Yup, hanya itu” (Rio)

Rio mengangguk dalam-dalam.

Setelah itu, Rio melihat sekelilingnya.

“Ngomong-ngomong—” (Rio)

“.....Apa? ” (Satsuki)

Satsuki memiringkan kepalanya dengan gerakan yang indah sambil membalasnya.

“Sepertinya kita mengumpulkan sedikit perhatian dari lingkungan kita. Mungkin kita harus menjauhkan diri kita sendiri “ (Rio)

Rio mengatakan itu sambil tersenyum seolah sedikit bingung.

Karena Satsuki melihat wajah Rio dari dekat, wajah mereka cukup dekat sekarang.

Mereka direkatkan hingga membuat orang merasa bahwa mereka mungkin berciuman di saat berikutnya.

“Na ~~” (satsuki)

Bahkan saat tercengang, Satsuki melihat sekelilingnya dengan panik.

Karena dia memusatkan seluruh perhatiannya pada Rio, sepertinya dia entah bagaimana mengabaikan lingkungannya.

Menyadari bahwa banyak orang di sekitarnya mengirimkan tatapan ingin tahu ke arah mereka, wajah Satsuki memerah dengan cara yang mengejutkan.

Karena rasa malu yang kuat yang menyelimuti seluruh tubuhnya, Satsuki segera mengambil satu langkah menjauh dari Rio.

Rio yang melihat penampilannya tertawa seolah sedikit terhibur olehnya.

“..... Apa?” (Satsuki)

Satsuki memelototi Rio dengan mata mencemooh.

“Ehm, sepertinya lagu berikutnya dari pertunjukan musik akan segera dimulai tetapi, tidakkah kita akan pergi ke sana ?”
(Rio)

Usulan Rio setelah berdehem.

“..... Benar” (Satsuki)

Ketika dia memalingkan muka dari Rio yang memberikan jawaban sedikit tumpul, Satsuki berjalan dengan langkah cepat menuju aula tari.



Orang-orang yang akan menari untuk lagu berikutnya berada di sisi kanan tempat tari di tengah aula.

Roana dan Liselotte juga ada di sana.

Ketika Satsuki pergi ke sana untuk berdiri bersama dengan Rio, orang-orang di sini dengan cepat menjadi berisik.

“Tampaknya mereka telah memperhatikan tetapi, aku harus berterima kasih kepadamu karena saat yang singkat ini, tanpa disambut oleh siapa pun, itu benar-benar menghibur. Aku tidak ingin menerima salam dari siapa pun sekarang, jadi mari kita terus berpura-pura bahwa kita memiliki percakapan yang menyenangkan sambil tertawa pada kesempatan lain” (Satsuki)

Satsuki bergumam dengan wajah letih karena tatapan yang diarahkan padanya dengan kasar.

Meskipun mereka telah mengambil jarak agak jauh dari sekitarnya, mereka tidak memiliki pengetahuan kapan orang-orang yang aku belum memberikan salam kepada Satsuki akan muncul.

Tamu utama hari ini adalah Satsuki, sehingga tidak dapat membantu dan tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa setiap peserta dalam pesta malam ini ingin melakukan obrolan ringan dengan Satsuki.

“Ya. Betul. Ngomong-ngomong, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan, apakah tidak apa-apa ? “ (Rio)

“Uhm, aku tidak keberatan” (satsuki)

“Aku merenungkan apa yang membuat Satsuki-san ingin menjadi pahlawan. Apakah aku dapat mendengarnya ? “ (Rio)

Mungkin Rio mencoba menebak apa yang Satsuki akan coba lakukan di dunia ini.

Meskipun sulit untuk memikirkannya hanya dari kesan tentang kisahnya sejauh ini dan citra kepribadiannya yang dia dengar dari Miharuru, Satsuki jelas tidak membatasi juga dia tidak menyembunyikan keinginan bersama seperti ingin berpetualang dan memiliki hal-hal seperti ketenaran dan kekayaan sebagai pahlawan.

Jika misalnya dia memiliki keinginan seperti itu, nilai Miharuru dan lainnya akan berguna karena memiliki kekuatan sihir yang sangat besar.

Meskipun tidak ingin menarik banyak kecurigaan, Rio ingin memastikan apakah ada tanda Satsuki yang ingin memanfaatkan Miharuru dan lainnya.

“..... Bukannya aku ingin menjadi seperti pahlawan. Aku bahkan tidak ingin menjadi itu “ (Satsuki)

Satsuki mengucapkan kata-kata itu sambil menunjukkan ekspresi serius di wajahnya.

“Kalau begitu Mengapa kamu menjadi salah satunya ? ” (Rio)

“..... Aku, kamu tahu, aku hanya ingin kembali ke bumi. Keluargaku penting bagiku, begitu juga teman-temanku, dan ada banyak hal yang aku tinggalkan. Tiba-tiba dipanggil ke dunia ini tidak bisa dimengerti, tidak ada orang yang kukenal di

sekelilingku, orang-orang yang wajahnya tidak kukenal, semua orang mengatakan aku menjadi pahlawan “ (Satsuki)

Setelah berbicara sebanyak itu, Satsuki mendesah ringan.

“Sekitar waktu aku pertama kali datang ke dunia ini. Aku tidak bisa menerima apa yang terjadi padaku. Aku meminta keluarga kerajaan untuk mengirimku kembali ke dunia asliku segera setelah aku menerima penjelasan singkat tentang keadaan dunia ini tetapi, mereka mengatakan bahwa tidak ada metode yang diketahui Aku mempermalukan diriku sendiri ketika berbicara dengan mereka tetapi, bahkan setelah beberapa saat, itu tidak ada gunanya. Aku tinggal di kamar kastil kerajaan yang diberikan kepadaku, dan setelah beberapa saat, aku menjadi sangat curiga bahwa orang-orang di kastil mungkin tahu cara untuk mengembalikanku jadi aku diam-diam berjalan di sekitar kastil untuk menyelidiki itu “ (Satsuki)

Mungkin karena mengingat masa-masa itu, Satsuki dengan erat menggertakkan giginya.

Ketika berpikir tentang situasi di mana dia ditempatkan, mungkin itu terasa menyakitkan dengan cara yang tidak bisa dia ungkapkan hanya dengan kata-kata.

Berbeda dengan Miharuru dan lainnya yang dipindahkan bersama orang lain, Satsuki benar-benar sendirian.

“Tapi, aku ingin tahu apa yang terjadi hari ini. Bahkan aku masih belajar, terus menerus membuang-buang waktu seperti ini benar-benar menakutkan. Katakanlah, pada tingkat ini, bukankah aku akan menjadi nenek di dunia ini jika waktu terus berlalu seperti ini Dan kemudian, aku bertanya-tanya apakah pada titik itu aku akhirnya menghadap ke depan dan berkata “Aku tidak bisa berdiri di sini tanpa melakukan sesuatu! “. Aku berpikir mencari metode untuk kembali ke bumi. Meskipun pada akhirnya semuanya menjadi sia-sia, karena itu benar-benar menjengkelkan menyerah seperti itu bahkan tanpa melakukan apa pun. Tetapi, aku tidak

memiliki pengetahuan untuk melakukan sesuatu sendiri, bukan? Itu sebabnya aku berpikir tentang meminjam kekuatan negara ini. Karena untungnya pihak lain ingin menggunakan aku sebagai pahlawan, oleh karena itu, dengan imbalan menjadi pahlawan, aku akan menerima bantuan mereka demi kembali ke dunia asliku. Aku ingin tahu apakah kamu merasakan hal ini. Itulah alasanku menjadi pahlawan “ (Satsuki)

Mengatakan itu, Satsuki menunjukkan senyum lemah pada Rio.

Itu tindakan yang sangat berani, namun senyumnya sangat sementara.

“..... Maafkan aku. Aku hanya bertanya tentang kisah pahit “ (Rio)

“Tidak apa-apa, tidak apa-apa sama sekali. kamu mencoba mengujiku bukan, apakah tidak apa-apa membiarkanku saat ini untuk bertemu Miharuru-chan dan lainnya ? Entah bagaimana, kamu tidak dapat menaruh kepercayaanmu padaku, jadi kita hampir setara dalam hal ini bukan? Dengan pertanyaan tadi, aku entah bagaimana mengerti bahwa kamu benar-benar mengkhawatirkan Miharuru-chan dan lainnya “ (Satsuki)

Rio menatapnya sejenak setelah mendengar pernyataannya.

Anehnya, tampaknya Satsuki melihat niat Rio.

Tampaknya dia kurang lebih memiliki wawasan yang sangat baik.

“Lalu, bagaimana menurutmu aku bertanya-tanya ? Hasil ujianmu. Sudahkah aku lulus ujianmu ? “ (Satsuki)

Satsuki menatap wajah Rio dengan penuh perhatian.

Rio tersenyum.

“..... Ya, aku akan membiarkanmu bertemu Miharusan dan lainnya” (Rio)

Adalah jawabannya.

“Sepertinya tarian berikutnya akan segera dimulai. Haruskah kita melanjutkan pembicaraan sambil menari?” (Rio)

Rio mengatakan itu setelah mengirim pandangan sekilas ke tempat tari.

Dan kemudian, dia menyerahkan tangannya ke Satsuki.

“Aku mengerti. Aku kurang lebih memiliki pengalaman dansa ballroom di dunia asliku tetapi, langkah tarian dunia ini sangat berbeda. Bolehkah aku menerima bimbinganmu, priaku?” (Satsuki)

Setelah mengatakan itu dan meraih tangan Rio, Satsuki tersenyum ringan seolah menikmati.

“Ya dengan senang hati. Gadisku” (Rio)

Rio juga mengangguk sambil tersenyum lebar.

Kemudian, kali ini, suara tepuk tangan bergema di aula.

Tampaknya Flora memiliki sedikit kesalahan tetapi, ada kekaguman padanya dan Hiroaki yang menyelesaikan tarian mereka.

Banyak orang di tempat tersebut tampaknya telah memperhatikan mereka.

Tetapi, orang-orang yang telah menunggu kesempatan untuk menari di tempat tunggu termasuk Liselotte dengan hati-hati menilai situasi antara Satsuki dan Rio jauh lebih banyak daripada Flora dan Hiroaki.



“A ~ h, kalian berdua. Jika tidak apa-apa dengan kalian, kamu tidak akan menari denganku ? “ (Hiroaki)

Hiroaki kembali ke tempat tunggu bersama dengan Flora dalam suasana hati yang baik.

Sama seperti itu, dia meminta Roana dan Liselotte.

“Ya, aku sedang menunggu Hiroaki-sama dengan Roana-san karena ini” (Liselotte)

“Ya, tidak peduli berapa banyak dari kita berdua menginginkannya, bagi kita berdua untuk menari pada saat yang sama dengan Hiroaki-sama itu tidak mungkin. Itu tidak dapat membantu karena kamu hanya memiliki satu tubuh. Silakan datang dan menari bersama dengan Liselotte-sama dulu “ (Roana)

Roana yang tersenyum sopan saat memberikan giliran pertama kepada Liselotte.

“Betul. Kalau begitu, mari kita menari, Liselotte” (Hiroaki)

“Iya. Kalau begitu, aku akan menerima tawaran itu. Maaf “ (Liselotte)

Liselotte mengangguk sambil tersenyum lebar.

Rio dan Satsuki kebetulan melewati tempat itu.

“Uhn, Satsuki dan Haruto, bukan. Yoo “ (Hiroaki)

Hiroaki dipanggil untuk mereka.

“Dengan ini, semua orang pergi bersama” (Hiroaki)

Sosok Hiroaki yang ditunggu oleh tiga gadis bangsawan kelas atas yang cantik untuk dipilih secara khusus lebih bijaksana daripada Rio dan Satsuki.

Ketika keempat orang itu memasuki bidang pandang Rio, dia menyapa mereka dengan senyum seketika.

Satsuki juga mengganggu dengan senyum paksa yang melayang di wajahnya.

Ketika dia melihat sosok Rio mengambil tangan Satsuki seolah-olah memimpinnya, Hiroaki mengendus “fuhn”.

“Hee, Satsuki setelah Liselotte ya. Hubunganmu tidak terlihat sangat baik. Tampaknya pria itu pembunuh wanita. Benarkan, Liselotte “ (Hiroaki)

Hiroaki mengatakan itu dengan senyum jijik yang aneh.

“E, A, Ya. Uhm Ahaha “ (Liselotte)

Liselotte setuju sambil tersenyum masam seolah merasa terganggu olehnya.

Ketika matanya bertemu dengan Rio, Liselotte membungkuk ringan tanpa memperhatikan sekitarnya sambil menggerakkan mulutnya untuk mengatakan “Maafkan aku”.

Rio balas mengganggu sambil tersenyum.

“Tapi, jangan pedulikan pria tak bernama yang menonjol di luar posisinya. Ada pepatah semacam ini di duniaku. Itu mengatakan, “Memalu kuku yang mencuat”. Akan berbau busuk jika kamu terlalu jauh “ (Hiroaki)

Hiroaki mengatakan itu sambil dengan ringan mengangkat bahunya.

“Terima kasihku yang terdalam atas peringatanmu. Diri yang rendah hati ini belajar sesuatu yang hebat karena tindakan yang tidak berpengalaman ini “ (Liselotte)

Rio membungkuk dalam-dalam sambil memberikan senyum ramah setelah menjawab itu.

Meskipun berbicara dengan sikap yang sangat merendahkan, Rio tidak dapat memahami apakah dia memberikan saran yang

jelas dengan niat baik, atau dia hanya bersikap sarkastik dengan sengaja.

Tapi, dia sudah terbiasa diliputi dengan cemoohan dan sarkasme mengerikan oleh bangsawan muda di akademi kerajaan.

Karena itu, bahkan jika Hiroaki mengatakan kata-kata itu dengan sarkasme, itu akan terlalu sedikit untuk menggaruk perasaan Rio.

“Ah, hati-hati. Yosh, bisakah kita menari kalau begitu. Liselotte “ (Hiroaki)

Setelah mengatakan itu, Hiroaki menggerakkan tangannya di bahu Liselotte.

“Uhm, ya. Dengan senang hati” (Liselotte)

Meskipun tubuhnya sedikit kaku, Liselotte mengangguk dengan senyum yang indah.

Hiroaki mengirimkan pandangan sekilas ke arah wajah Rio ketika dia pergi, lalu membalikkan tubuhnya dan mengungkapkan senyum dengan “huh”.

Sama seperti itu, mereka berjalan bersama menuju ruang tari untuk menari.

Kemudian, bergumam seolah tidak senang bergema di sisi Rio.

“Apa, itu ? Dia terlalu sombong. Tiba-tiba mendapatkan posisi sebagai pahlawan, apa yang membuatnya begitu hebat ? “ (Satsuki)

Mungkin karena dia merasakan sesuatu dalam sikap Hiroaki, Satsuki memelototi punggungnya.

Meskipun pada awalnya dia melihat pidato Hiroaki dengan ekspresi kaget, sepertinya kemarahan perlahan-lahan menggelegak di hatinya.

“Maafkan aku” (Roana)

Roana membungkuk dalam-dalam sambil mengatakan itu.

Ketika dia mengubah perhatiannya ke Flora yang berdiri dengan canggung seperti itu,

“Flora-sama, tidakkah kamu ingin melihat Hiroaki-sama menari bersama kami ? ” (Roana)

Roana telah mengundang Flora.

“Ah iya. Uhm “ (Flora)

Meskipun mengangguk, Flora ragu apakah dia harus meninggalkan tempat ini.

Persis seperti itu, matanya berkeliaran di antara Rio dan Roana,

“A-Aku minta maaf. Itu akan menyakiti perasaanmu, kan ? Untuk beberapa alasan, pahlawan-sama lelah karena pengalamannya di pesta malam “ (Flora)

Segera, dia membungkuk kepada Rio seolah bertekad untuk melakukan itu.

“Bukan apa-apa, aku pikir Flora-sama bukan orang yang harus meminta maaf” (Satsuki)

Satsuki membalas sambil mengerucutkan bibirnya.

“Au. Maafkan aku. Uhm “ (Flora)

Flora gemetar saat dia melengkung dirinya seolah-olah tubuhnya layu.

“Aku berkata, Flora-sama tidak perlu meminta maaf” (satsuki)

Sekarang, Satsuki mengatakan itu sambil tersenyum masam pada Flora.

Selama Rio melihat kondisi Flora,

(Bagian dirinya yang pemalu dan canggung tidak berubah setelah sekian lama ya)

Dia sungguh berpikir begitu.

Di tempat pertama, anggota kerajaan seharusnya tidak dengan mudah meminta maaf kepada orang lain.

Bahkan jika mengucapkan kata-kata permintaan maaf, lebih baik jika dia menunjukkan sikap mementingkan diri sendiri seolah-olah tidak memedulikannya atau merasa sulit untuk melakukannya.

Mungkin Flora terlalu baik sebagai bangsawan.

Rio berpikir begitu.

Meskipun demikian, dia tidak punya niat untuk menyampaikan itu padanya.

Tetapi, melihat bahwa Flora menjadi pusat perhatian orang-orang di sekitarnya yang melihat sosoknya yang layu meminta maaf di depan Rio dan Satsuki.

Tampaknya setelah menemukan bahwa sulit untuk memasukkan kata-kata untuk menembus keheningan ini dengan dia yang menjadi pengikut, dia merasa bahwa keadaan menjadi sedikit tidak nyaman bahkan dari Roana.

Rio tidak punya pilihan selain merancang rencana untuk mengendalikan situasi sebagai orang yang akan meminta maaf.

Rio mendesah ringan lalu,

“Tolong hentikan. Jika kamu membuat Yang Mulia Putri Flora melakukan sesuatu seperti itu, itu akan menghasilkan situasi seperti yang Hiroaki-sama ingatkan. Tolong jangan khawatir tentang itu. Silakan lihat tarian Hiroaki-sama bersama dengan Roana-sama “ (rio)

Dia berlutut dengan hormat saat mengatakan itu.

“Y-Ya Terima kasih banyak” (Flora)

Flora menceritakan rasa terima kasihnya dengan wajah sedih.

“Baiklah, Flora-sama. Datanglah kemari” (Roana)

Diundang dengan jelas oleh Roana kali ini, Flora meninggalkannya dengan langkah lambat.

Tepat ketika mereka akan pergi, Roana membungkukkan tubuhnya dengan ringan ke arah Rio.

“Kita juga pergi, Haruto-kun. Sepertinya tarian telah dimulai “
(Satsuki)

Satsuki mengatakan itu setelah mendesah ringan seolah ingin mengubah perasaannya.

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

8

✧ 追憶の彼方

精霊

【せいれいげんそうき】

幻想記

HJ文庫

「うっわー！」

嘘！

すごい！

綺麗！」

「楽しんでもらえたのなら何よりです」

沙月は思わず感嘆の声を漏らす。

その声が眼下のお城に届くことはない。



Chapter 95 – Celah Etika

Musik elegan dimainkan di aula yang menjadi tempat pesta malam.

Ada banyak pria dan wanita yang membentuk pasangan untuk menari di aula menari.

Dengan pengecualian Satsuki dan Rio atau, Hiroaki dan Liselotte, ada sosok Charlotte dan Christhardt, bangsawan kerajaan Galwark, di antara mereka.

Mungkin karena semua orang memperhatikan, cukup banyak orang menonton tarian.

Rio dan Satsuki saling tumpang tindih dan saling menggenggam dengan lembut tangan mereka, dan kemudian bersandar lebih dekat sampai mereka bisa merasakan napas satu sama lain.

“itu mengingatkanku, aku belum mengkonfirmasi tekad Satsuki-san. kamu ingin bertemu Miharuru-san dan lainnya juga. Apakah aku tidak salah ? “ (Rio)

Rio mengumumkan kata-kata itu dengan ringan, sambil melakukan langkah tarian yang elegan di atasnya.

“..... Betul. Aku ingin bertemu dengan mereka jika aku bisa “ (Satsuki)

Satsuki membalas dengan ekspresi yang sedikit suram.

“Jika itu masalahnya, maka percakapan tidak bisa lebih sederhana. Mari kita bicara tentang rencana itu “ (Rio)

Mulut Rio mengucapkan kata-kata itu dengan ringan.

Setelah itu, Satsuki memicingkan matanya.

“Sangat mudah bagiku untuk mengatakannya tetapi, dengan kedudukanku saat ini, kamu seharusnya memahaminya bukan ?”
(Satsuki)

“Ya, kamu telah tinggal di kastil kerajaan sebagai pahlawan. Meskipun kebebasan adalah pilihanmu dan mungkin dihormati sebanyak mungkin, tapi kamu pasti akan diawasi jika kamu mencoba melakukan sesuatu. Ini situasimu, benar ? “ (Rio)

Rio mengangkat bahu dengan ringan sambil menjawab itu.

“..... Betul. Kalau begitu, bolehkah aku mendengar rencana apa yang ada dalam pikiranmu ? “ (Satsuki)

“Baik. Jika kamu mengatakan bahwa kamu ingin bertemu dengan Miharusan dan yang lainnya, negara pasti akan memberikan izin untuk reunimu tetapi“ (Rio)

Setelah mengatakan itu, Rio berhenti berbicara, dan warna kekecewaan melayang ke wajah Satsuki.

Rio tersenyum lembut dan berkata,

“Tapi, tampaknya entah bagaimana Satsuki-san membenci gagasan itu benar ? Sebenarnya, aku juga tidak setuju dengan itu. kamu pasti merasa cemas tentang fakta bahwa Miharusan dan lainnya akan menjadi alat tawar-menawar politik, kan ? “ (Rio)

Jadi, dia bertanya seolah-olah dia bisa melihat ke dalam hati Satsuki.

Ekspresinya tenang dalam beberapa hal.

“Memang benar, itu benar. Itu sebabnya, aku ingin tahu mengapa kamu melakukannya seperti ini dengan berencana untuk menghubungiku sendirian ? Tapi Jika kamu sudah mengerti sejauh itu, kamu seharusnya mengerti bahwa sangat sulit bagiku dan Miharuchan dan lainnya untuk bertemu, benar ? “
(Satsuki)

Satsuki menunjukkan ekspresi yang bercampur antara kecurigaan dan kebingungan.

Pada saat itu, Rio merasa bahwa dia sedang bernegosiasi dengan Satsuki dimana Miharuru dan lainnya sebagai tawar menawar.

Misalnya, jika menyangkut perlindungan untuk Miharuru dan rekan di kerajaan Galwark, Rio akan menjadi dermawan yang melindungi teman-teman Satsuki yang merupakan pahlawan.

Jika itu masalahnya, Rio mungkin bisa menaiki tangga status sosial menggunakan prestasi itu.

Mungkin agenda tersembunyi Rio adalah mendaki tangga status sosial dengan menggunakan Miharuru dan lainnya.

Meskipun hanya sesaat, Satsuki memiliki kecurigaan seperti itu tetapi, seperti yang diharapkan, Rio juga menolak gagasan untuk membuat Miharuru dan lainnya terlibat dalam perselisihan politik di negara itu.

Itu didasarkan pada bukti tidak langsung dari percakapan mereka tetapi, apakah dia akan patuh atau tidak untuk mengikuti rencananya adalah cerita lain.

Satsuki tidak dapat membaca semua pikiran Rio dan tidak ada lelucon untuk sepenuhnya percaya padanya dan kemudian ditipu.

“Ya tentu saja. Karena tidak ada banyak waktu yang tersisa, aku akan mengatakannya secara singkat. Ketika kamu mengatakan bahwa kamu ingin menghindari pertemuan mereka di muka, itu berarti tidak ada yang tersisa kecuali satu metode “ (Rio)

Mengatakan demikian, Rio melingkarkan tangan kanannya di pinggang Satsuki, dan dengan ringan menarik pinggang ramping itu.

Dan kemudian, berbisik dekat ke telinganya.

“Mari sembunyikan dari negara dan lakukan secara rahasia”
(Rio)

Mata Satsuki terbuka lebar.

Kata-kata Rio bergema berkali-kali di dalam otaknya.

“Pertemuan rahasia Apakah kamu benar-benar pergi sejauh itu ? Bahkan sebagai lelucon, saat ini aku tinggal di kastil kerajaan kamu tahu ? Meskipun begitu, itu adalah sesuatu yang mirip dengan mengawasi aku di kastil, jadi sesuatu seperti pertemuan rahasia tidak mungkin “ (satsuki)

Satsuki menolak sambil sedikit menaikkan suaranya.

“Aku tidak punya rencana untuk membiarkan kalian bertemu di kastil. Aku sedang berpikir tentang membantu Satsuki-san keluar dari kastil “ (Rio)

“Keluar dari kastil, katamu Bagaimana kamu akan melakukan itu?” (Satsuki)

“Itu tergantung pada sistem pemantauan saat ini terhadap Satsuki-san. Aku akan menanyakan ini, tetapi, apakah Satsuki-san dipantau di dalam kamarmu sampai kamu tidur ? “ (Rio)

Satsuki menunjukkan ekspresi termenung terhadap pertanyaan Rio.

“..... Aku belum memikirkannya seperti itu tetapi, tidak aku pikir. Ada saat-saat ketika aku bangun sampai larut malam tanpa tidur beberapa kali tetapi, setidaknya tidak ada yang datang mengunjungiku ketika aku sedang tidur. Aku yakin mereka tidak melihat ke dalam “ (Satsuki)

Satsuki membalas setelah menunjukkan sedikit kebencian.

“Dalam hal itu, waktu yang tepat adalah di tengah malam, bukan” (Rio)

Rio menjawab dengan cepat.

“itu, mungkin akan larut malam jika tiba saatnya untuk keluar tetapi Itu tidak mungkin, kamu tahu. Tentu saja, tidak ada yang akan datang untuk memantau seseorang yang tidur jika itu di tengah malam tapi, ada penjaga di luar ruangan, dan kemudian ada tentara keamanan yang berkeliaran di sekitar bagian dalam kastil kamu tahu “ (Satsuki)

Satsuki mengatakan kepadanya secara refleksi.

“Tentu saja. Itu sesuatu yang aku sadari sepenuhnya, kamu tahu “ (Rio)

Satsuki mengatakan risiko yang juga akan diterima oleh Rio, yang tidak pernah dengan cara apa pun memperlmasalahkannya.

Tidak peduli apa yang dia lakukan dengan Rio, serangan ke kastil kerajaan bukanlah sesuatu yang ingin dia lakukan hanya karena keputusan sederhana.

Harus ada kewaspadaan yang berlebihan pada lingkungan saat menyusup.

Dan, dari fakta bahwa bahkan di antara manusia, ada orang-orang yang memiliki persepsi tinggi tentang kekuatan sihir, ada ketakutan bahwa orang-orang itu akan mendeteksi fenomena yang tidak biasa karena sisa-sisa kekuatan sihir yang melayang di udara ketika dia menggunakan spirit arts untuk urusan rahasia.

Jika mereka memperhatikan fenomena yang tidak biasa, itu pasti akan berubah menjadi kegemparan.

Meskipun melarikan diri mungkin tidak sulit bahkan ketika itu berubah menjadi keributan, sebagai gantinya, rencana untuk bertemu Satsuki akan semakin sulit.

“Biar aku yang menangani hal itu. Inilah yang kamu sebut “memasuki sarang harimau” “ (Rio)

“E-Entah bagaimana menanganinya, kamu bilang”
(Satsuki)

Satsuki berharap dia bisa memegang kepalanya.

Sementara dia mengatakan sesuatu seperti itu dengan begitu mudah, dia juga kehilangan keinginannya untuk menawarkan pendapat lebih lanjut.

Atau lebih tepatnya, perkembangan percakapan mereka terlalu cepat, kecepatan pemrosesannya tidak dapat menyusulnya.

“Waktunya juga terbatas, dapatkah kamu memberi tahu posisi kamarmu ? Karena aku akan mengunjungimu malam ini ketika bulan purnama tergantung di langit selatan” (Rio)

Satsuki sedikit membenci dirinya karena kelumpuhan dalam pemikirannya terhadap pertanyaan yang dilontarkan padanya.

ada banyak hal yang ingin dia tanyakan mengenai rencana invasi tertentu dalam pikiran Rio, apalagi mengenai Miharuru dan lainnya.

Semua yang dia ingin tanyakan terlalu banyak untuk dijawab melihat sisa waktu yang tersisa.

Setelah acara menari selesai, dia tidak akan bisa melakukan percakapan yang begitu lama sendirian dengan Rio.

Karena itu akan membangkitkan ketidaksenangan dari lingkungan jika dia melakukannya.

“..... .. Jika kamu pergi sejauh itu, maka ada empat menara di empat arah kastil kerajaan, kan ? Kamarku berada di lantai paling atas di timur” (Satsuki)

Di akhir perselisihan internalnya, Satsuki memutuskan untuk memberi tahu Rio lokasi kamarnya sendiri.

Meskipun dia tidak memiliki pengetahuan tentang metode apa yang akan dia gunakan untuk menyerang kastil, sulit untuk melawan pesona mendapatkan informasi tentang Miharuru dan yang lainnya.

Satsuki berada dalam situasi di mana dia belum memiliki pengetahuan tentang identitas Rio, meskipun tidak ada yang dapat membuatnya percaya pada kata-katanya dalam waktu sesingkat ini, setidaknya dari percakapan sejauh ini, dia dapat melihat bahwa Rio adalah seorang intelektual.

Mungkin lebih baik untuk percaya padanya ketika menimbang risiko dan kembali.

Tapi, mungkin karena dia terlalu sibuk dengan masalah mendapatkan kembali informasi tentang Miharuru dan lainnya, dan kelayakan tempat itu juga dapat dilihat dengan jelas, Satsuki mengabaikan satu hal.

Masalah tentang tindakan invasi ke kastil kerajaan adalah tindak pidana berat yang akan dijatuhi hukuman mati jika dikonfirmasi.

Singkatnya, tindakan yang akan dilakukan Rio adalah tindakan melanggar hukum.

Itu akan membuatnya menjadi enggan jika itu adalah Satsuki yang normal di waktu damai.

Tapi, pola yang dia temui kali ini adalah sesuatu yang tidak bisa membuatnya menentangnya.

Singkatnya, dia terombang-ambing oleh seberapa besar pengaruh percakapan itu.

“Aku senang pembicaraan ini selesai dengan cepat. Untuk berjaga-jaga, aku akan memberitahumu tentang hal ini sebelumnya, pertemuan rahasia bukanlah metode untuk bertemu beberapa kali. Sampai yang terakhir, Ini berarti darurat. Jika kamu ingin bertemu mereka lagi setelah ini, silakan periksa niat bersama kalian dengan membahasnya “ (Rio)

“Kamu benar. Haruskah kita hidup bersama, atau secara terpisah, mungkin itu tidak ada gunanya dan bukan sesuatu yang bisa kamu berikan solusinya kepada diriku “ (satsuki)

Satsuki menghela nafas ringan sambil mengatakan itu.

“.....Iya. Aku saat ini tidak berguna dan tidak bisa memberimu solusi“ (Rio)

Rio bergumam dengan suara rendah.

“EH? “ (Satsuki)

Satsuki terengah-engah karena suaranya yang dingin, dan tiba-tiba mengangkat wajahnya.

Tapi, untuk beberapa alasan Rio tersenyum ramah.

Dia tidak bisa merasakan sisa-sisa orang yang mencurigakan, senyum itu mirip dengan seorang pendeta yang menyembunyikan emosi mereka.

Melihat senyum itu, dia berpikir bahwa entah bagaimana dia dapat menempatkan kepercayaannya pada orang ini.

Tapi, entah bagaimana masalah tentang orang yang disebut Rio adalah sesuatu yang tidak bisa dia pahami dengan baik.

Pada saat yang sama, dia merasa bahwa dia adalah orang yang misterius.

Mungkin karena dia benar-benar tidak bisa merasakan penilaian risiko apa pun darinya.

Perasaan semacam ini adalah sesuatu yang dia tidak miliki jika itu adalah manusia yang memiliki kepentingan dirinya sendiri di balik tindakannya.

Itu antiklimaks atau harusnya dia katakan, dia merasa itu agak tidak cocok.

Lalu Satsuki mendesah ringan di dalam,

“..... .. Aku belum bisa sepenuhnya memercayaimu tapi, tolong terima terima kasihku. Terima kasih” (Satsuki)

Dia mengucapkan terima kasih sambil menatap mata Rio.

Mungkin, itu mungkin karena dia ingin mengintip ke dalam hati Rio.

Dia tidak meningkatkan dirinya, karena sesuatu seperti mengintip ke hati lawan bukanlah perkara mudah.

“Tidak apa-apa, aku hanya melakukan ini untuk diriku sendiri” (Rio)

Rio tersenyum seolah bermasalah saat menjawabnya.

“Iya” (Satsuki)

Setelah jawaban singkat, Satsuki melangkah masuk seolah-olah mempercayakan tubuhnya kepada Rio, dengan lembut meletakkan tangan kirinya ke pipi Rio.

Dan kemudian, setelah tersenyum seolah-olah menikmati aksinya, dia mengintip wajah Rio dari jarak yang sangat dekat.

“OOH ! ”

Meskipun tidak terduga dan berapi-api, itu adalah sikap yang menyenangkan.

Tampilan penonton terpaku pada mereka.

Sambil berputar-putar ketika mereka melakukan rotasi, mereka terus mengukir langkah-langkah yang elegan namun berirama.

“Kamu sepertinya menikmati ini bukan” (Rio)

Rio bertanya padanya.

Dia memperhatikan sedikit perubahan dalam suasana Satsuki yang terus melekat padanya sampai beberapa waktu yang lalu.



“Aku mengerti. Karena ini adalah kesempatan langka untuk berdansa dengan seseorang yang mengerti perasaanku, jadi aku mencoba untuk memberimu tarian yang penuh semangat agar tidak membuat diriku dikerumuni oleh proposal untuk tarian setelah ini “ (Satsuki)

Satsuki menunjukkan senyum nakal nya.

“Apakah aku akan menjadi priamu yang menjijikkan ? ” (rio)

Rio tersenyum kecut.

“Betul. Sangat merepotkan saat kamu menerima undangan dansa tepat setelah kembali “ (Satsuki)

Membalas itu, Satsuki memerah ringan dan kemudian mengalihkan pandangannya dari Rio.

Mungkin dia agak malu dengan situasi mereka, terpaksa satu sama lain.

“Aku kira ada banyak orang yang ingin berdansa dengan Satsuki-san” (Rio)

“Aku enggan melakukannya, kamu tahu. Aku benci gagasan harus berdansa dengan seseorang yang tidak aku kenal “ (Satsuki)

Satsuki menghela nafas ringan.

“Aku seseorang yang tidak kamu kenal” (Rio)

“Kamu Yaah, aku terkejut dengan berbagai cara olehmu, benar. Maksudku, sungguh mengejutkan ketika aku tiba-tiba mendengar suara bergema di dalam kepalaku. Mungkin, aku dapat mengatakan bahwa kamu adalah seseorang yang tidak akan menimbulkan masalah. Tidakkah menurutmu kompensasi ini baik-baik saja untuk menebusnya ? “ (Satsuki)

Satsuki menatap Rio dengan senyum yang menyenangkan melayang di wajahnya sambil mengatakan itu.

“Itu kasar, kamu tahu” (Rio)

Mata mereka bertemu dan kemudian, mereka mulai tertawa bersama.

Segera setelah itu, pertunjukan musik untuk tarian akan segera berakhir.

Tepuk tangan yang paling banyak datang dari penonton bukan untuk Christhardt dan Charlotte, atau Hiroaki dan Liselotte, itu ditujukan untuk pasangan Rio dan Satsuki.

Meskipun salah satu bagian dari penonton tidak menemukan itu menghibur, pesta malam berlangsung baik sejak itu dan yang berakhir untuk hari pertama pesta malam.



Setelah pesta malam itu menutup gordennya, Rio kembali ke rumah Duke Kretia tempat dimana dia sebelumnya tinggal bersama Liselotte.

Meskipun Liselotte tampaknya ingin menanyakan sesuatu ketika mereka sedang dalam perjalanan pulang, Rio mengabaikan hal itu.

Liselotte juga tidak akan bertanya dengan cara yang kasar, sehingga waktu mengalir menjelang jam tidur.

Dan kemudian, pesta malam di ibukota terus berlangsung di malam yang sunyi.

Waktu bulan purnama untuk menggantung di langit selatan akan segera datang, Rio memutuskan untuk menyelip keluar dari mansion ketika sebagian besar orang di mansion Duke Kretia sudah ada dalam mimpi mereka.

Pertahanan rumah Duke Kretia sangat ketat.

Apakah itu merampok atau menyelip keluar dari rumah, penghalang terbesar adalah pelayan Liselotte, Aria Governess.

Dia telah mengkonfirmasi bahwa Aria sensitif untuk masalah sihir.

Dia sudah membuat persiapan untuk menyelip keluar rumah tadi malam, meskipun Rio berusaha diam-diam pergi ke taman atas nama “pelatihan” sambil berjemur dengan angin malam, Aria juga dengan santai datang ke taman dan menyapa Rio.

Aria menatap sosok Rio yang mengayunkan pedang tiruannya dengan ekspresi seolah mengaguminya karena suatu alasan.

Tapi seperti yang diharapkan, itu tidak berarti bahwa Aria juga tidur semalaman.

Jika itu untuk pekerjaan yang berkaitan dengan perawatan pribadi Liselotte, waktu tidur Aria juga cukup awal.

Tentu saja, waktu tidur manusia yang hidup di dunia ini cukup awal dibandingkan dengan orang Jepang yang hidup di zaman modern.

Biaya cahaya juga tidak bisa dianggap sepele, itu sebabnya banyak orang bersiap untuk bekerja lebih awal di pagi hari.

Sekarang kembali ke topik utama.

Rio berpakaian formal dalam warna hitam dan kemudian menuju ke kastil kerajaan di bawah langit malam.

Cahaya bulan menyinari kastil kerajaan, cahaya samar alat-alat sihir menyala di setiap sudut kastil kerajaan.

Meskipun penjaga selalu berjaga hingga tengah malam sejak dulu, untuk menyambut tamu asing dari negara asing, saat ini pertahanan di kastil kerajaan bahkan lebih ketat dari biasanya.

Meskipun bagian dalam kastil telah hening, sejumlah besar tentara sedang dikerahkan di benteng dan di tembok kastil yang kokoh yang menjulang tinggi dengan ukurannya yang sangat besar, mereka telah sangat berhati-hati untuk bahkan tidak membiarkan satu tikuspun untuk menyerang kastil kerajaan.

Hal tentang orang luar yang merayap masuk ke kastil tanpa ditemukan oleh seseorang adalah tugas yang mustahil bahkan jika orang itu bukan orang biasa.

Tapi, itu cerita yang berbeda jika orang itu bisa terbang di langit tanpa mengeluarkan suara apa pun.

Meskipun para prajurit mempertajam mata dan telinga mereka sambil menjaga kewaspadaan mereka terhadap makhluk hidup atau iblis yang terbang di langit malam, seperti yang diharapkan, adalah masalah yang sulit bagi mereka untuk menemukan benda tak terlihat yang terbang tanpa membuat suara.

Satsuki mengatakan bahwa kamarnya ada di lantai atas menara yang menjulang tinggi di kastil kerajaan.

Karena itu, sesuatu seperti merayap di dalamnya tidak begitu sulit bagi Rio yang sedang terbang di langit dengan spirit arts.



Satsuki mengenakan piyama satu potong dan duduk di atas tempat tidur sambil memeluk lututnya, dia menatap bulan purnama yang mengintip dari balkon selatan.

(..... Akankah dia benar-benar datang ?)

Rio telah mengatakan bahwa dia akan datang untuk menemuinya ketika bulan purnama melayang di langit selatan.

Saat ini bulan purnama tergantung tepat di langit selatan.

Ketika dia mencoba dengan tenang memikirkannya setelah pesta malam berakhir, Satsuki mencapai kesimpulan bahwa menyerang kastil kerajaan adalah tidak mungkin tetapi, jika itu adalah deklarasi, Rio mungkin akan datang kapan saja.

(Aku pikir para siswa yang berkeliaran keluar-masuk kamar pria dan wanita selama perjalanan tamasya mungkin akan terasa

seperti ini ? Entah bagaimana, mungkin aku saat ini sedikit memahami perasaan mereka)

Senyum mengintip di bibir Satsuki.

Entah kenapa dadanya berdenyut kencang.

Karena dia tidak dapat pergi ke mana pun dengan status terkurung, ini dapat menyebabkan pelepasan adrenalin.

Meskipun ini adalah pertama kalinya dia melanggar hukum untuknya yang dipuji sebagai gadis yang tepat dan rajin di sekitarnya di sekolah menengah, Satsuki merasakan kegembiraan dalam dirinya sendiri karena alasan ini.

(Hal yang salah untuk dilakukan, ya. Tentu saja. Meskipun dia merayap masuk, akan sangat buruk jika dia membocorkan posisinya, bukan. Jika dia tidak beruntung, dia akan dihukum mati)

Ini adalah invasi yang disebut menyerang kastil di mana anggota kerajaan tinggal.

Dan pada akhirnya, dia berusaha untuk mengalahkan Satsuki, sang pahlawan.

Meskipun bukan karena kecelakaan, itu jelas dianggap sebagai tindakan kriminal oleh hukum kerajaan Galwark.

Meskipun dalam kasus Jepang, kejahatan menginvasi rumah seseorang adalah kejahatan ringan, tidak pernah dia berpikir bahwa tindakan menginvasi tempat di mana bangsawan tinggal dianggap sebagai kejahatan ringan di dunia ini.

Ini jelas merupakan kejahatan berat.

Hukuman terburuk yang mungkin adalah hukuman mati.

Satsuki tiba-tiba merenungkan hal-hal seperti itu.

“.....”

Dia memperjelas situasinya karena kesadarannya dicuri oleh informasi Miharuru dan kawan-kawannya, meskipun mengabaikan intuisinya, Satsuki merasa gelisah seolah-olah seember air dingin sedang dituangkan padanya.

(Akankah dia..... Benar-benar datang ? Atau dia hanya bercanda ? atau apakah dia memiliki kepercayaan penuh pada keahliannya)

Satsuki mengingat detak jantungnya yang jelas berbeda dengan yang sampai sekarang.

Dia tidak pernah melanggar hukum sampai sekarang.

Dia diajari untuk memperhatikan mata orang-orang di sekitarnya dalam kehidupan sehari-harinya sebagai putri seorang presiden perusahaan.

Dia datang untuk membujuk dirinya sendiri tanpa contoh di sekitarnya sebagai presiden dewan siswa di sekolah menengah.

Begitulah cara dia hidup dan dibesarkan di Jepang.

Meskipun setiap orang memiliki standar moral mereka sendiri, Satsuki tidak dapat membantu tetapi merasakan keengganan yang lebih kuat daripada orang normal karena melanggar hukum atau melakukan sesuatu yang tabu.

Apalagi untuk mengatakan apakah itu tindakan yang pantas dihukum mati.

(Ada lusinan tentara pertahanan yang berpatroli di dalam menara. Ada juga beberapa prajurit di ruangan lain. Aku bertanya-tanya bagaimana dia berencana untuk datang ? Apakah ada pencapaian ? Tapi, seseorang yang bisa membimbingnya dengan izin masuk bebas sampai ruangan ini adalah)

Dia merenungkan cara yang akan digunakan Rio untuk datang ke kamarnya.

Tapi, dia tidak bisa mendapatkan jawaban ketika memikirkannya dengan cara biasa.

Tidak mungkin, kan.

Dia akan ditemukan oleh para prajurit yang selalu berpatroli ketika mencoba untuk bergerak ke dalam menara.

Prajurit di depan ruangan tidak akan memberikan izin untuk memasuki ruangan kepada seseorang tanpa alasan yang dibenarkan.

Ketika datang ke waktu malam, membenarkan alasan juga sangat terbatas.

(Tidak mungkin dia emosi dan mengejutkan prajurit yang berada di dalam puncak menara ? Akan menjadi sangat kacau jika benar-benar berubah seperti itu Tapi, selain itu, cara memasuki ruangan ini !)

Ketika imajinasinya mencapai sejauh itu, Satsuki tiba-tiba terkejut.

Dan kemudian mengalihkan matanya ke balkon selatan yang dia buka.

(Tidak mungkin dia berniat untuk memanjat dinding Menara bukan ?)

Ketinggian puncak menara adalah beberapa lusin meter.

Tentunya, meskipun dia ingin percaya bahwa dia tidak akan melakukan sesuatu seperti memanjat dinding menara— —,

(..... Apa yang aku inginkan pada akhirnya)

Bagian dalam kepalanya menjadi campur aduk dengan berbagai hal, Satsuki entah bagaimana agak tenggelam dalam pikirannya.

Dia enggan melanggar hukum.

Tapi, dia ingin bertemu Miharuru dan yang lainnya.

Ada dua cara untuk bertemu mereka, apakah mereka datang untuk menemuinya, atau dia pergi menemui mereka.

Misalnya, bahkan jika dia memanggil mereka ke kastil ini, dia ingin berdiskusi mengenai risiko itu sebelumnya.

Karena mungkin dia akan membawa ketidaknyamanan pada Miharuru dan lainnya jika dia memanggil mereka, jika mereka akan datang, dia ingin mereka tahu bahaya yang akan ditimbulkannya pada mereka.

Dan kemudian, dia ingin menyampaikan bahaya ini dari mulutnya sendiri. Karena dia berpikir bahwa tidak melakukannya adalah pengecut.

Meski begitu, apa cara terbaik untuk melakukan diskusi semacam itu.

Haruskah dia bertemu Miharuru dan lainnya dengan melanggar hukum seperti yang disarankan Rio, jika itu yang disebut invasi, bahkan jika dia menulis surat, akankah dia menerima surat yang dikirimkan oleh Rio.

“Haa

Dia menghela nafas ringan karena dia tidak bisa mendapatkan jawaban.

Pada akhirnya, itu menjengkelkan sampai-sampai dia tidak punya pilihan selain bergantung pada Rio.

Setelah itu, sosok seseorang diam-diam muncul di balkon selatan tanpa menunjukkan dari mana mereka berasal.

Saat berikutnya, angin lembut bertiup ke dalam ruangan sambil mengeluarkan suara “Hyuu”.

Angin sepoi-sepoi menyebar ke sudut ruangan dan kemudian kembali ke balkon.

“..... Eh?”

Satsuki bingung oleh gerakan misterius angin yang berhembus ke kamarnya.

Meskipun ada sedikit penerangan oleh cahaya bulan, dia tidak tahu identitas sosok yang terbungkus dalam kegelapan total.

Yang hampir tidak dia mengerti hanyalah fakta bahwa dia mengenakan tudung dan pakaian gelap.

“Permisi. Aku akan menggunakan deteksi Sihir. Tampaknya ada seorang prajurit penjaga di luar tetapi, tidak ada pengawasan di dalam kamarmu. Aku datang untuk menemuimu “

Setelah itu, suara kecil seorang pria muda bergema di dalam ruangan.

Pemilik suara dengan cepat memasuki ruangan.

“..... Kamu, Haruto-kun benar ? “ (Satsuki)

Satsuki memasang pertahanannya sambil dengan takut-takut bertanya padanya.

“Iya. Betul” (Rio)

Itu adalah suara yang dikenalnya yang dia dengar sebelumnya.

Satsuki bernapas lega.

Tapi, perasaan kegembiraan segera mengalir ke dadanya.

“Kamu benar-benar Menyerang kastil, kamu” (Satsuki)

Satsuki mengucapkan kata-kata itu dengan nada yang sedikit tidak menyenangkan.

“Ya, seperti yang aku katakan. Aku mengatakan bahwa aku akan mengaturnya entah bagaimana “ (Rio)

Nada bicara Rio tenang saat menjawabnya.

“Itu memang begitu tapi, maksudmumu, kamu menyerbu kastil sendirian ? ” (Satsuki)

“Iya” (Rio)

Rio membalas dengan acuh tak acuh.

“..... Kamu, kamu sebenarnya adalah mata-mata dari negara asing, ? Melakukan sesuatu seperti memanjat tembok di tengah-tengah kegelapan ini bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan oleh siapa pun kamu tahu ? “ (Satsuki)

Satsuki mengirimkan tatapan ingin tahu ke Rio.

Melakukan sesuatu seperti menyerang menara setinggi puluhan meter dengan memanjat dinding di tengah kegelapan bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan oleh orang normal.

Kemungkinannya hanya seseorang yang menerima pelatihan keras yang bisa melakukan pekerjaan semacam ini.

Meskipun mungkin karena dia terlalu banyak menonton drama dan film, Satsuki berpikir seperti itu.

“Kamu salah. Aku benar-benar tidak lebih dari orang biasa “ (Rio)

Rio menggelengkan kepalanya sambil tersenyum masam.

“Tidak mungkin, karena harusnya kamu tidak bisa hanya menyerang kastil kerajaan sendirian” (Satsuki)

Wajah Satsuki sempit.

“Tentu kamu mungkin berkata begitu” (Rio)

Rio setuju dengan senyum gembung.

“.....”

Satsuki mendapati dirinya tidak dapat membalas kata-kata Rio, beberapa detik keheningan turun di dalam kamarnya.

“..... Benar, terlebih lagi, tidak ada yang memperhatikan kan ? Jika hal semacam ini bocor, kamu mungkin menerima hukuman mati. Masih mungkin untuk mundur sekarang, agar kamu berani dan mengambil risiko seperti ini “ (Satsuki)

Satsuki memberitahunya dengan ekspresi canggung segera.

Meskipun berada di balik kegelapan, Rio bisa merasakan rasa bersalah yang dilepaskan oleh Satsuki untuk beberapa alasan.

Dan kemudian, samar-samar menebak apa yang ada dalam benaknya dalam situasi ini.

“Mungkinkah kamu mengalami kaki dingin ? ” (Rio)

Jadi Rio bertanya dengan nada polos.

“.....”

Satsuki terengah-engah tanpa sengaja, itu adalah mata marah.

“Maafkan aku. Penjelasan aku tidak cukup sepertinya. Tindakanku menyerbu kastil ini adalah tindakan yang jelas-jelas harus dihukum, dan tindakanku menyelinap tempat Satsuki, sang pahlawan, adalah meski bukan subjek hukuman, mungkin itu adalah perbuatan yang bertentangan dengan hukum. Meskipun aku tidak punya niat untuk menjadi provokatif, aku tidak keberatan untuk kembali jika kamu tidak punya niat untuk bertemu Miharusan dan lainnya dengan melanggar hukum. Maksudku, jika kamu, Miharusan, dan lainnya semua menginginkannya, mungkin bagimu untuk bertemu dengan mereka di kastil. Hal yang pasti adalah bahwa aku sedang terburu-buru “ (Rio)

Mengatakan demikian, Rio melihat ke tempat Satsuki berdiri.

Meskipun tidak dapat melihat wajah pihak lawan dengan jelas karena kegelapan, Satsuki tidak bisa membantu tetapi memperhatikan sedikit dari lubuk hati Rio.

“..... Kamu tidak mengira aku melakukan sesuatu yang salah, kan ? Bertemu dengan Miharuchan dan lainnya walaupun aku harus melanggar hukum” (Satsuki)

Satsuki bertanya dengan takut-takut.

Jantungnya berdetak kencang dengan [dokundokun].

“salah..... Apakah itu. Meskipun aku tidak mengerti tentang hal itu dengan baik, aku tidak terlalu khawatir tentang itu. Agar tidak menyesal nanti, aku memilih metode terbaik yang diperlukan. Tentu saja ada pembicaraan tentang nilai moralku yang berada dalam ruang lingkup tidak berdering tapi, itu hanya sebanyak itu “ (Rio)

Jawaban Rio benar-benar menunjukkan cara berpikir yang ringan.

Itu sama dengan dia mengatakan bahwa dia bahkan tidak akan ragu untuk melanggar hukum negara jika dia menganggap itu perlu.

Karena pada kenyataannya, saat ini Rio sudah melanggar hukum kerajaan Galwark.

Meskipun Satsuki tahu dengan percakapan mereka sampai sekarang bahwa Rio adalah orang yang rasional, kesan seperti itu terhadap Rio telah dicat ulang dalam sekejap.

“Jadi situasi saat ini tidak bertentangan dengan nilai moralmu, bukan?” (Satsuki)

“Jika ya, aku bahkan tidak akan datang ke tempat ini, kamu tahu” (Rio)

Rio tersenyum kecut saat menjawabnya dengan nada tenang.

“Kamu Meski tahu apa artinya sejauh itu”
(Satsuki)

Satsuki membisikkan kata-kata itu dengan kesan disiksa oleh rasa bersalah.

Dia sengaja melanggar hukum sambil mengetahui sepenuhnya apa yang dia lakukan.

Sejauh ini, Satsuki bahkan tidak pernah mempertimbangkan untuk melakukan tindakan semacam itu.

“Apakah kamu meremehkan tindakan seperti itu ? ” (Rio)

Rio dengan tenang bertanya padanya.

“!!!..... Tidak ada jalan” (Satsuki)

Satsuki merasa wajahnya menjadi panas.

Itu bohong. Dia memang merasa begitu.

memang, Satsuki meremehkan tindakan Rio.

Bahkan jika perlu, bagi Rio, mudah melakukan kejahatan semacam ini.

Karena dia tidak bisa melihat Rio sebagai pria di luar akal sehatnya.

Tapi, Satsuki entah bagaimana malu karena Rio dapat melihat aspek dirinya.

(Kenapa dia ada di tempat ini sekarang ? Ini untukku, Miharuchan, dan lainnya, kan. Itu bukan untuk dirinya sendiri. Namun, ini, dia Menawarkan pilihan kepadaku. Namun, aku)

Apa yang seharusnya dia jijikkan adalah dirinya sendiri.

Itu disiapkan sampai tahap ini oleh Rio, yang tidak terkait dengan masalah ini.

Namun, meskipun ada kesempatan untuk menghentikannya, dia mundur pada saat terakhir karena krisis yang akan datang dan untuk perlindungan dirinya sendiri.

Meskipun itu untuk dirinya sendiri, hanya merenungkan seluruh tempat dari tempat yang aman tidak akan mengubah apa pun.

Satsuki benar-benar malu dengan kepribadiannya itu.

“Apa yang harus diremehkan adalah aku, kan” (Satsuki)

Satsuki bergumam tanpa sadar dengan cemoohan diri.

Tapi, itu langsung berubah menjadi ekspresi serius dan,

“Maaf. Tolong izinkan aku bertemu dengan Miharuru-chan dan yang lainnya. Tolong bantu aku bertemu dengan mereka “ (Satsuki)

Dia membungkuk sangat dalam pada Rio.

Masih ada perasaan jijik dalam dirinya untuk tidak melakukan kejahatan.

Dia yakin akan hal itu.

Tapi, keinginannya untuk bertemu Miharuru dan lainnya lebih kuat dari itu.

Dia tidak berpikir itu adalah kesalahan ketika dia memikirkannya seperti itu.

Tentu saja, masalah mereka melakukan pertemuan rahasia tidak masuk akal dan mungkin hanya menunda masalah.

Meski begitu, intinya adalah, dia bisa bertemu Miharuru dan lainnya tanpa masalah.

Apakah akan ada reuni yang lebih baik dari ini.

Pemuda yang berdiri di depannya telah membuat persiapan itu.

Dalam hal itu, dia harus menyampaikan rasa terima kasihnya kepada pemuda ini.

Selain menghina darinya untuk tindakannya.

Satsuki merasa begitu.

“..... Apakah baik-baik saja ? ” (Rio)

Tanya Rio seolah sedikit terkejut dengan jawabannya.

“Ya. Maksudku, aku ingin bertemu Miharuchan dan lainnya. Aku ingin bertemu dan mengobrol dengan mereka. Itulah alasan mengapa kamu mempersiapkan situasi itu, benar ? ” (Satsuki)

“Ya, yah, itu benar” (Rio)

Rio membuat jawaban yang sedikit mengelak.

Mungkin karena dia sedikit bingung dengan perubahan sikap Satsuki.

“Aku ingin bertemu Miharuchan dan lainnya. Aku tidak bisa berbohong pada perasaan itu. Tidak seperti aku ingin berbohong juga. Sehingga aku tidak akan menyesal nanti, benar “ (Satsuki)

Satsuki tersenyum lembut ketika dia mengatakan itu.

Mata Rio terbuka sedikit lebar.

“Agar tidak menyesal, apakah begitu ? ” (Rio)

“Ya. Ini adalah kata-katamu, bukan?” (Satsuki)

“Apakah begitu” (Rio)

Alasan ini entah bagaimana dengan mudah bergema di hati Rio.

“Itu sebabnya, tolong. Aku sangat menyesal atas perubahan sikapku pada jam selarut ini, tapi tolong bawa aku ke tempat Miharuchan dan lainnya “ (Satsuki)

Dan kemudian, dia berbicara kepada Rio dengan ekspresi tulus.

“Dipahami” (Rio)

Rio mengatakan itu sebagai senyum ringan yang mekar di wajahnya.

“Tapi, ini sudah agak terlambat untuk ini sekarang, maksudku ini karena Satsuki-san mengatakan bahwa ada kemungkinan bahwa aku mata-mata benar ? Namun, apakah kamu ingin tahu tentang hal itu ? ” (Rio)

Rio bertanya sambil menatap Satsuki.

Setelah itu, Satsuki tertawa kecil.

“Apa yang kamu katakan. Aku pikir aku tidak pernah mengatakan sesuatu seperti kamu menjadi mata-mata, kamu tahu ? ” (Satsuki)

Adalah jawabannya.

“Aku mungkin mencoba membunuhmu, kamu tahu ? ” (Rio)

“Ada waktu dan tempat untuk semuanya. Tetapi jika itu terjadi aku akan bertarung dengan semua kekuatanku “ (Satsuki)

Satsuki membalas seperti itu sambil sedikit mengangkat bahu.

Rio membalasnya dengan senyum di wajahnya.

“Dipahami. Dalam hal ini, kita akan pergi. Menuju tempat di mana Miharusan dan lainnya berada “ (Rio)

“Ya. Tolong bawa aku ke sana. Meski begitu, bagaimana kamu bisa memanjat tembok menara ? Ini berarti bahwa kita akan menuruni dinding menara untuk kembali bukan ? ” (Satsuki)

Jadi, Satsuki bertanya kepada Rio tentang metode yang ia gunakan untuk tiba di ruangan ini.

Ketika berpikir tentang ketinggian menara, jujur, dia ingin terhindar dari turun di sepanjang dindingnya.

Tapi, jawaban yang datang dari Rio sangat mengkhianati harapannya.

“Aku tidak memanjatnya, kamu tahu” (Rio)

“EH? “ (Satsuki)

Saat dia tidak mengerti arti kata-katanya, Satsuki memiringkan lehernya.

“Aku turun dari sana” (Rio)

Mungkin karena ekspresi Satsuki, nada bicara Rio ketika dia menjawabnya sedikit menyenangkan untuk didengar.



Setelah memegang Satsuki di balkon, Rio menjulang tinggi di langit sambil ditutupi oleh tirai langit malam.

Tubuh mereka terus naik perlahan.

(Ti-Tidak mungkin ? Bagaimana kita bisa terbang ?
Kekuatan melayang ?)

Satsuki meragukan matanya sendiri melihat fenomena yang sepenuhnya menentang aturan gravitasi.

Perlahan tapi cepat, tubuh mereka membumbung ke langit.

“Uwa ~ a ! Tidak mungkin ! Luar biasa ! ” (Satsuki)

Dalam sekejap mata, pemandangan kastil kerajaan menjadi lebih kecil, Satsuki tidak bisa membantu tetapi mengatakan kekagumannya.

Meskipun dia bisa melihat banyak titik cahaya kecil di kastil kerajaan jauh di bawahnya, suara Satsuki bahkan tidak mencapai kastil kerajaan.

“Luar Biasa ! Luar Biasa ! Lihat, sungguh menakjubkan kamu tahu ! ” (Satsuki)

Satsuki mengangkat suara gembira.

Sampai sekarang, dia tidak pernah melihat langit sedekat ini.

Ketika dia memutar wajahnya ke atas, langit malam dihiasi oleh bintang-bintang bersinar yang tak terhitung jumlahnya, ketika melihat ke bawah, cahaya bulan purnama dengan lembut menyinari dunia.

Tidak dapat dihindari bahwa dia merasa bahagia dan benar-benar menikmatinya.

“Lihat, pernahkah kamu melihat itu ? Lihat ! Tempat itu, bintang-bintangnya sangat cantik dan bulannya sangat dekat ! ” (Satsuki)

Satsuki tertawa polos sambil menarik lengan baju Rio seperti anak kecil.

“Ya, aku pernah melihatnya, kamu tahu” (Rio)

Itu adalah pemandangan yang telah dilihatnya berkali-kali sampai sekarang.

Jadi Rio membalas dengan senyum masam.

“Fufu, itu pasti benar. Jadi kamu mengerti. Fufufu “ (Satsuki)

Satsuki tertawa seolah dia benar-benar bahagia.

Seolah dia benar-benar terlepas dari stres yang menghantuinya sampai sekarang.

Rio menatap Satsuki yang membuat ekspresi itu.

Itu adalah ekspresi paling murni yang dia tunjukkan kepada Rio sejauh ini.

Dia bahkan tidak bisa merasakan sedikit pun dari ekspresinya yang tegar yang ditunjukkannya di pesta malam.

Ya, orang yang berada di lengan Rio adalah dia yang menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan usianya, itu adalah ekspresi seorang gadis normal yang dapat kamu temukan di mana saja.

“N? Apa? ” (satsuki)

Sebelum dia melihat Satsuki yang menghadap ke arahnya, dia bertanya pada Rio sambil mendekat ke arahnya dengan wajah senang.

“Menyenangkan, bukan?” (Rio)

Rio bertanya dan,

“Ya, menyenangkan kamu tahu ! ” (Satsuki)

Tampaknya Satsuki sedikit malu tetapi, dia masih menjawab Rio dengan senyum lebar di wajahnya.

“Tapi, aku ingin tahu apakah agak dingin di sini” (Satsuki)

Meskipun saat ini wilayah Strahl sedang dalam musim semi, itu tidak berarti bahwa malam yang dingin dapat dibandingkan dengan Jepang.

Terlebih lagi, ketika sampai pada posisi mereka yang tinggi di langit, hawa dingin yang merembes ke tulang mereka tanpa ampun mendatangi mereka.

Meskipun mengenakan mantel yang dipinjamnya dari Rio, dia hanya mengenakan piyama di bawahnya.

Meskipun tidak peduli seberapa besar ia bersemangat karena adrenalinnya, tidak mungkin bagi Satsuki untuk tidak merasakan kedinginan.

“Tolong tahan sedikit lagi, tinggal sedikit lagi sampai kita tiba di titik pertemuan” (Rio)

“EE ~ h ? ” (Satsuki)

Satsuki mengeluarkan suara yang sedikit cemberut.

“Kalau begitu tidak bisa tertolong. Kalau begitu, bisakah kamu terbang sedikit lebih cepat, tolong “

Satsuki lebih dekat ke Rio.

“Ini hangat” (Satsuki)

Dan bergumam begitu.

Momen seperti mimpi baginya akan berakhir dalam sekejap mata.

“Kami sudah tiba, kamu tahu” (Rio)

Setelah menyelip keluar dari kastil kerajaan dan terbang di udara, Rio tiba-tiba memberi tahu kedatangan mereka.

“Begitukah ? Tempat ini, sepertinya di dalam hutan”
(Satsuki)

Satsuki dengan takut-takut mengucapkan kata-kata itu sambil melihat ke tanah di sekitar tempat mereka akan mendarat.

Tempat ini adalah ruang terbuka yang terletak di dalam hutan yang dapat mereka capai setelah memajukan sedikit lebih banyak dari daerah penghasil biji-bijian di sekitar ibukota.

Mungkin dia mengatakan bahwa Miharuru dan lainnya sedang menunggu di dalam hutan.

Setelah menyelesaikan penerbangan yang seperti keajaiban, Satsuki perlahan-lahan mendapatkan kembali ketenangannya.

(Seperti yang diharapkan, ini adalah jebakan)

Satsuki bermandikan keringat dingin setelah mendorong kegelisahannya.

Pada waktu itu.

“Satsuki-san ! ”

Sebuah suara yang memanggil nama Satsuki bergema di sekitarnya.

Satsuki mengirimkan fokusnya ke arah itu dengan refleks.

Setelah itu, dia bisa melihat sosok beberapa orang mendekatnya dari dalam kegelapan.

Suara yang dia kenal, dan yang dia lewatkan.

Mereka ada di dalam kegelapan tapi, Satsuki tahu.

Ya, orang yang berdiri tepat di depannya adalah tiga orang, Miharuru, Aki dan, Masato.

“Semuanya.....” (Satsuki)

Satsuki mengatakan itu dengan suara penuh emosi.

“Tidak ada keraguan tentang itu”.

Itulah sosok teman-temannya.

Dan kemudian, meskipun sangat tersentuh oleh reuni mereka, untuk beberapa alasan, Miharuru dan lainnya menghentikan langkah mereka beberapa langkah sebelum mencapai tempatnya.

“N? Ada apa? ” (Satsuki)

Satsuki memiringkan kepalanya ketika dia menanyakan alasan jarak mereka yang sulit.

Miharu dan kawan-kawan, masing-masing memandangi Rio dan Satsuki.

Untuk beberapa alasan, Masato menyeringai di wajahnya seolah memahami situasinya, tampak Aki sambil tersenyum ringan di wajahnya seolah merasa malu.

Dan kemudian, Miharu tersenyum canggung seolah sedikit bingung dengan situasinya.

“Apa Ada yang aneh di sini.” (Satsuki)

Satsuki yang berpikir begitu mencoba melihat situasinya.

“AH.....” (Satsuki)

Dan kemudian dia memperhatikan.

Fakta bahwa Rio menggendongnya seperti seorang putri.

Hal tentang mereka yang direkatkan bersama untuk alasan keamanan adalah sesuatu yang tidak dapat membantu tetapi, lebih dari itu, jarak antara mereka sangat dekat.

Faktanya adalah bahwa Satsuki menempel pada Rio seolah memeluknya.

“Hei, berapa lama kamu akan memelukku di tanganmu ?”
(Satsuki)

Satsuki menanyakan itu sambil menatap Rio dengan mata melotot.

“Uhm, aku sangat ingin melepaskanmu tetapi, aku ingin kamu melepaskan tanganmu terlebih dahulu” (Rio)

Rio membalas dengan tawa kering.

Karena itu, Satsuki akhirnya menyadari fakta bahwa dialah yang memeluk Rio.

Mungkin karena dia bersemangat, sepertinya dia membiarkannya lengah.

“..... !”

Satsuki melepaskan tangannya yang melingkar ke tubuh Rio dengan panik.

Setelah itu, Rio segera menjatuhkan Satsuki ke tanah.

Satsuki kemudian dengan cepat mengambil jarak dari Rio.

Tanpa memahami apa yang harus dia katakan dalam situasi ini, keheningan lembut telah turun ke tempat ini.

Dia membersihkan tenggorokannya dengan batuk dan kemudian,

“Uhm, Yah ~ ho. Apakah semua orang sehat ? “ (Satsuki)

Satsuki mengatakan itu dengan senyum seolah berusaha menipu mereka.

Chapter 96 – Percakapan dan Reuni Orang-Orang dari Rumah yang Sama

“Kecuali kalian tidak membenci obrolan sambil berdiri, kita harus memasuki rumah untuk saat ini” (Rio)

Setelah secara singkat memperkenalkan Celia dan Aisia, Rio mengusulkan untuk mengubah pemandangan.

Ngomong-ngomong, untuk berjaga-jaga, karena akan sulit menjelaskan masalah Celia, dia memperkenalkan dirinya menggunakan aliasnya, Cecila.

Mengenai rumah batu, mereka membawanya ke sini sebelum membawa Miharuru dan yang lainnya ke penginapan ibukota.

“Rumahmu Di tengah hutan ? ” (Satsuki)

Satsuki dengan gelisah melihat sekeliling di sekitarnya dan tidak dapat menemukan sesuatu yang menyerupai bangunan.

Meskipun Miharuru dan Aki tersenyum ketika melihat reaksi Satsuki, Masato sendiri yang menunjukkan ekspresi sedikit bangga.

“Disini. Satsuki-san “ (Rio)

Setelah mengatakan itu, Rio memimpin dan mereka semua berjalan menuju batu.

“Se-Sebuah batu ? ” (Satsuki)

Ketika dia menemukan batu raksasa yang diabadikan di dalam kegelapan, Satsuki mengeluarkan suara yang sedikit bingung.

“Iya. Bagian dalam ini akan berubah menjadi rumah, di sini adalah pintu masuk “ (Rio)

Rio membuka pintu kayu dan memasuki batu.

Ketika pintu dibuka, cahaya terang keluar dari dalam ruangan ke arah luar.

“He ~, itu benar-benar berubah menjadi rumah. Menarik”
(Satsuki)

Satsuki memasuki rumah sambil mengamati sekeliling pintu masuk sambil menunjukkan minat yang besar.

Tapi, hanya sejauh itu dia bisa menjaga ketenangannya.

“Ha.....?” (Satsuki)

Setelah melewati pintu depan, Satsuki menunjukkan wajah terkejut.

Di sana ada ruang tamu yang melebihi imajinasinya.

Hal pertama yang tercermin dalam visinya adalah ruang tamu yang benar-benar luas.

Bahkan ada tanah beton sebagai tempat melepas sepatu mereka, tidak ada dinding pemisah di antara ruang tamu dan pintu masuk.

Meskipun memiliki konstruksi yang berbeda dari arsitektur tradisional Jepang, jika dia harus mengekspresikan suasana di dalamnya, dia mungkin merasa bahwa itu memiliki sentuhan modern.

Rio tidak menyukai citra formalitas kelas atas yang meluap seperti ruang kastil tempat dia tinggal.

Tetapi, karena para dwarf yang berkenalan dengan Rio menunjukkan keterampilan mereka, bagian dalam berubah menjadi tempat di mana orang Jepang bisa hidup tanpa memiliki perasaan tidak pada tempatnya sendiri.

Di interior yang bagus dan nyaman, ditempatkan furnitur berkualitas tinggi.

“Lebih baik jika kamu melepas sepatumu, bukan ? Kami memiliki rak sepatu di sana” (Rio)

“Ah iya” (Satsuki)

Satsuki mengikuti instruksi Rio dan dengan takut-takut melepas sepatunya.

Dan kemudian, setelah menempatkan sepatunya di rak sepatu, dia mengamati interior lagi.

“Ini lebih baik daripada kamar di kastil. Tempat ini, akan cocok untuk kamar di salah satu hotel terbaik” (Satsuki)

Satsuki menggumamkan kata-kata itu dengan wajah sempit.

Mungkin karena dia mendengarnya bergumam.

“Aku ingin tahu tentang itu. Namun, masih ada ruang tersisa untuk orang keenam” (Masato)

Masato memberitahunya dengan sungguh-sungguh sambil mengangguk dengan “uhnUhn”.

Miharu dan Aki juga mengangguk bersamanya.

“Ahaha. Setelah terbiasa tinggal di rumah ini, penginapan ibu kota yang kami gunakan mulai terasa sempit, bukan?”

“Ya. Makanan di tempat ini juga enak “

Mereka mulai membicarakan berbagai hal.

“Untuk berjaga-jaga, kami mengatakan bahwa kami menginap di hotel paling terkenal di ibukota, kamu tahu. Namun, membandingkan kenyamanannya, kamar hotel itu tidak jauh berbeda dari rumah yang kita tinggali, kamu tahu “ (Celia)

Jadi, Celia tersenyum kecut sambil memberikan informasi tambahan.

Jika kata-kata itu didengar oleh para dwarf yang tinggal di desa seirei no tami, dan yang memiliki peran besar dalam pembangunan rumah ini, mereka akan mengangguk dengan ekspresi bangga di wajah mereka sambil mengatakan “Tentu saja”.

“He, Hee Be-Begitukah” (satsuki)

Pemahaman Satsuki sudah tidak dapat menyusul situasi, tetapi dia tidak bisa membantu tetapi tanpa sadar menjawab dengan tepat sambil melihat interior rumah.

“Karena akan sulit untuk tetap berdiri seperti itu, silakan duduk untuk saat ini. Ada sesuatu yang ingin kamu bicarakan bukan, luangkan waktu untuk berbicara di antara kalian berempat. Sekarang, aku akan menyiapkan teh lezat untuk kalian “ (Rio)

Rio mengatakan itu pada Satsuki yang berdiri tercengang.

“Karena aku ingin berdiskusi lagi dengan Cecilia dan Aisia, tolong kalian berdua menunggu di kamarku” (Rio)

“Ka Ka ~ y. Ayo pergi, Aisia “ (Celia)

“Uhn” (Aisia)

Celia dan Aisia mulai menuju ke kamar Rio bersama.

Tapi, Celia menghentikan langkahnya di depan pintu seolah-olah mengingat sesuatu dan,

“Ah, Haruto ! Aku ingin teh, kamu tahu, yang biasa. Jadikan cukup panas ! “ (Celia)

Lalu Tersenyum bahagia saat dia membuat permintaan itu sebelum memasuki ruang pintu.

“Dipahami” (Rio)

Rio mengangguk bahagia dan kemudian pergi ke dapur.

“Ah, izinkan aku membantumu, Haruto-san” (Miharu)

Setelah itu, Miharu menawarkan bantuan seolah-olah dia telah menunggu itu.

“Tolong nikmati waktumu bersama dengan Satsuki-san, Miharu-san” (Rio)

Rio menolak tawarannya sambil menggelengkan kepalanya.

Tapi, Miharuru sudah bergerak.

“Aku tidak bisa membiarkanmu melakukan itu sendirian, kamu tahu. Selain itu, lebih cepat ketika dua orang membuatnya. Tolong izinkan aku untuk membantumu” (Miharuru)

Dia sudah tiba di dapur sambil mengatakan itu.

Rio dan Miharuru saling berhadapan di depan dapur.

“Uhm, yah, maukah kamu membantuku ?” (Rio)

Rio mengucapkan kata-kata itu setelah mengintip ekspresinya seolah malu sejenak.

“Iya” (Miharuru)

Miharuru menjawab dengan ekspresi senang.

Maka, mereka berdua memasuki dapur dan mulai menyiapkan teh.

Kerja sama mereka sangat bagus.

Pada akhirnya, hanya tiga orang, Satsuki, Masato dan Aki yang tersisa di ruang tamu.

“Duduk, Satsuki-neechan” (Masato)

Masato mengatakan itu ketika dia duduk di sudut sofa.

Aki duduk bersamanya.

(Semua orang beradaptasi lebih baik dari yang aku harapkan ya. Namun, untuk muncul seperti ini, aku masih memiliki penjagaanku)

Dia menikmati malam terbang barusan dengan seluruh isi hatinya, tetapi, dia tidak puas seolah-olah itu adalah upaya yang sia-sia.

Meskipun ada banyak hal yang ingin dia tanyakan kepada mereka, dia tahu bahwa itu akan menyebabkan sedikit rasa jengkel jika dia bertanya tentang hal itu dengan terus terang, jadi Satsuki hanya duduk dengan patuh dengan bahu tertunduk.

“Ah, Luar Biasa. Sofa sangat empuk “ (Satsuki)



Rio dan Miharuru segera kembali dari dapur.

Mereka menyiapkan teh untuk beberapa orang di atas meja dan menggunakan satu set lengkap cangkir putih porselen.

“Kita akan kembali ke kastil setelah lewat tengah malam, Satsuki-san. Karena itu akan menjadi berbahaya jika fakta bahwa kamu menghilang diketahui, tetapi untuk saat ini silakan bicara baik-baik saja tanpa memikirkan waktu “ (Rio)

“Ah iya. Uhm, terima kasih “ (Satsuki)

Satsuki mengucapkan terima kasih dengan nada malu-malu, mungkin karena sedikit ketegangan.

Dia akan baik-baik saja jika dia berbicara dengan Miharuru, Aki dan Masato.

Rio sampai pada kesimpulan itu dan kemudian menjawab dengan senyum di wajahnya.

“Tidak apa-apa, aku akan permisi dulu” (Rio)

Mengatakan demikian, Rio kembali ke kamarnya sendiri.

Akhirnya, yang tersisa di ruang tamu hanyalah empat orang Jepang.

“Uhm, meskipun aku sudah mengatakan ini kepada Aki-chan dan Masato-kun, biarkan aku mengatakannya kepadamu juga, lama tidak bertemu, Miharuru-chan. Sangat menyenangkan melihat kamu begitu sehat “ (Satsuki)

Jadi, Satsuki berbicara kepada mereka bertiga.

“Iya. Aku senang Satsuki-san juga sehat “ (Miharu)

Miharu menjawab sambil menunjukkan ekspresi lembut di wajahnya.

“Ya. Aku sehat, kamu tahu. Ya, aku selalu tinggal di dalam kastil tanpa mencoba melakukan apa pun, kamu tahu. Selain itu, aku bisa bertemu kalian dengan cara ini“ (Satsuki)

Sementara Satsuki tersenyum pada mereka, Miharu, Aki dan Masato bersikap malu-malu seolah merasa canggung.

“Baiklah kalau begitu. Ada banyak hal untuk membuat percakapan kami menyenangkan, tetapi apakah kamu tidak akan memberi tahu aku tentang hal-hal yang mendesak sebelum itu ? Waktu kami terbatas “ (Satsuki)

Satsuki mengusulkan agar mereka memanfaatkan waktu mereka sepenuhnya.

“Iya. Uhm, kalau begitu, dari mana kita harus mulai ? “ (Miharu)

Miharu bertanya sambil memiringkan kepalanya.

“U ~ hm, kamu benar. Untuk saat ini, bagaimana dengan setelah kamu datang ke dunia ini, tidakkah kamu ingin memberi tahuku apa yang telah terjadi sejauh ini ?“ (Satsuki)

“.....Iya” (Miharu)

Miharu mengangguk segera.

“Uhm, kami juga tidak benar-benar mengerti karena itu terjadi begitu tiba-tiba tapi—” (Miharu)

Miharu memberitahunya bahwa setelah mengambil nafas pendek dan mengingat kejadian hari itu.

Tentang masalah bahwa mereka tiba-tiba berada di suatu tempat di tengah-tengah dataran, tentang fakta bahwa mereka bertemu dengan sekelompok tentara bayaran dan pedagang budak ketika hilang, tentang fakta bahwa mereka ditawan sebagai budak, tentang fakta bahwa mereka diselamatkan oleh Rio yang kebetulan melewati tempat itu, dan kemudian tentang fakta bahwa mereka telah berada di bawah perlindungan Rio sejak saat itu, dan kemudian mereka menceritakan semua yang telah terjadi sampai hari ini— —.

Satsuki diam-diam mendengarkan cerita Miharuru tanpa memotongnya.

Meskipun ada banyak pertanyaan mengambang di kepalanya, pertama dia ingin tahu secara langsung apa yang telah terjadi.

Dan kemudian, setelah mendengar cerita yang lengkap, Satsuki menunjukkan ekspresi muram.

“Maafkan aku. Karena kalian diseret ke dunia ini selama pemanggilanku sebagai pahlawan Dan kamu hampir menjadi budak “ (Satsuki)

Satsuki menunduk sambil mengatakan itu.

Sepertinya entah bagaimana dia merasa bahwa peristiwa malang yang menimpa mereka adalah kesalahannya.

Mereka menunjukkan ekspresi bingung dan,

“Itu tidak benar ! ”

Semua orang membantah bersama.

Tubuh Satsuki bergetar.

“Tapi” (Satsuki)

Suaranya tumpah, terdengar seolah menghilang dari mulut Satsuki.

“Maksudku, bukankah Satsuki-san diseret juga? Tidak ada alasan untuk meminta maaf, kamu tahu “ (Miharu)

Miharu memberitahunya.

“Ya. Satsuki-nee-chan tidak perlu merasa berhutang budi ~ “

“Seperti kata mereka”

Aki dan Masato mengikuti Miharu.

“Meski begitu, mungkin kalian tidak akan terlibat dalam insiden ini jika kalian tidak berada di sisiku, kalian tahu ? Karena kami dipanggil ke dunia ini oleh Batu Suci (Brave stone) karena memanggil pahlawan” (Satsuki)

“Bahkan jika kamu mengatakan itu, mau bagaimana lagi. Karena terlepas dari apa yang terjadi, kamu sendiri tidak menyadari bahwa kamu akan dipanggil ke dunia ini sebagai pahlawan “ (Miharu)

Miharu menjawab sambil menggelengkan kepalanya dengan lembut.

“Miharu-chan” (Satsuki)

Satsuki menggigit bibirnya dengan ekspresi sedih.

“Maksudku, itu seperti yang dikatakan Miharu-nee-chan. Selain itu, menurut cerita Haruto-an-chan, kami terpisah secara tidak sengaja, sepertinya itu untuk mencegah jika ada semacam kecelakaan di satu tempat * “ (Masato)

Masato mengatakan itu untuk mendorongnya.

Setelah itu, ekspresi ragu muncul di wajah Satsuki.

“Uhm Apa maksudmu ? ” (Satsuki)

Untuk menghapus keraguannya, Satsuki bertanya pada Masato.

“EH? Aa ~ H, Uhm Apa itu. Aku benar-benar tidak dapat mengingatnya karena ini adalah cerita yang rumit. Aku akan menyerahkannya padamu, Aki-neechan ! “ (Masato)

Setelah tertawa canggung, Masato meminta Aki untuk melakukan penjelasan.

Entah bagaimana sepertinya dia tidak bisa mengingat detail kecil itu.

“EH, A-AKU ? Uh ~ m” (Aki)

Bahkan Aki yang tiba-tiba menerima proposal dari Masato bingung.

Miharu tersenyum lembut sambil melihat reaksi mereka dari samping.

“Aku juga tidak benar-benar memahami teori dasar di baliknya tetapi, tampaknya entah bagaimana sihir yang digunakan ketika mereka secara bersamaan memanggil Takahisa-kun dan Satsuki-san ke dunia ini adalah penyebab perpisahan kami” (Miharu)

Dan kemudian, Miharu mengambil alih penjelasan.

“Sihir untuk memanggil Takahisa-kun dan aku ? ” (Satsuki)

“Ini mirip dengan sihir tertentu yang memindahkan barang ke tempat yang terpisah dengan mengganggu ruang. Kami dipanggil oleh sihir semacam itu “ (Miharu)

“Hee ~, ini pertama kalinya aku mendengar itu, karena aku berpikir sihir seperti itu memang ada” (Satsuki)

Satsuki mengangguk seolah benar-benar tertarik dengan topik itu.

“Iya. Dan kemudian, kamu dapat mengatakan bahwa mungkin itu karena kami sangat dekat satu sama lain sebelum sebelum dipanggil ke dunia ini. Dua lingkaran sihir dipanggil dan masing-

masing memanggil Satsuki-san dan Takahisa-kun secara terpisah. Meskipun sepertinya hanya kalian berdua yang seharusnya dipindahkan ketika kalian berdua dipanggil, kami bertiga yang berada di sisi kalian terlibat dalam pemanggilan itu. Koordinat transfer kami sedikit tidak aktif, dan kami ditransfer ke tengah dari kedua titik transfer, atau kurang lebih seperti itu“ (Miharu)

Miharu menyederhanakan penjelasan yang dia dengar dari Rio dengan segenap kemampuannya.

“Singkatnya, selain aku, ada kemungkinan Takahisa-kun juga dipanggil sebagai pahlawan Benar ? ” (Satsuki)

“Iya. Haruto-san mengatakan itu mungkin benar. Tapi kemudian, karena tidak ada seorangpun di antara kami bertiga yang menyaksikan sihir pemanggilan untuk kalian berdua, hal yang kami lihat mungkin salah tetapi Apa yang kamu rasakan tepat sebelum kamu dipanggil, Satsuki-san ? “ (Miharu)

“Aku merasa bahwa lingkunganku perlahan terdistorsi. Seolah-olah ruang itu melingkar untuk membentuk pusaran “ (Satsuki)

“Bisa jadi itu bukti sihir itu digunakan. Selain Satsuki-san, tampaknya fenomena serupa mungkin terjadi dengan Takahisa-kun sebagai target “ (Miharu)

“Begitu, jadi itu alasannya” (Satsuki)

Satsuki menunjukkan ekspresi seolah dia mulai memahami sesuatu.

“Terima kasih. Aku mendengar hal-hal yang sangat menarik “ (Satsuki)

“Jangan menyebutkannya, karena itu tidak lebih dari menceritakan kembali apa yang Haruto-san ceritakan” (Miharu)

“Fu ~ hn, jadi begitu. Aku agak cemas tentang orang macam apa dia, tetapi, mungkin baik untuk cerita muncul seperti ini “ (Satsuki)

Satsuki berkata begitu sambil tersenyum masam.

Setelah itu dia menunjukkan ekspresi yang sedikit serius dan,

“Maaf. Terima kasih banyak. Aku sedikit bingung kata-kata mana yang lebih baik diucapkan pada kesempatan ini, tetapi, aku senang bisa bertemu kalian semua setelah datang sendirian ke dunia ini. Pada awalnya aku putus asa dan bahkan berpikir bahwa aku mungkin satu-satunya yang dipanggil ke dunia ini. Namun, pahlawan yang dipanggil lainnya mengatakan bahwa dia orang Jepang, jadi aku sampai pada kesimpulan bahwa mungkin kalian juga datang. Aku merasa lega. Itu sebabnya, dia – aku benar-benar terkejut ketika Haruto-kun mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki nama sama denganmu berada di bawah perlindungannya. Dan kemudian, aku merasa lega pada saat yang sama. Aku sangat senang, dan berterima kasih bahwa kalian aman dan sehat “.
(Satsuki)

Satsuki mengatakan itu pada mereka, merasa lega dari lubuk hatinya.

“Iya. Kami merasakan hal yang sama. Aku sedang memikirkan bagaimana kami akan bertemu denganmu ketika kami mendengar dari Haruto-san bahwa kamu berada di kastil tetapi, dia mengatakan bahwa dia akan bernegosiasi tentang itu dengan Satsuki-san “ (Miharu)

Miharu mengatakan itu seolah sedikit malu.

“Aku mengerti, jadi kamu telah menerima banyak bantuan darinya” (Satsuki)

“Ya, kebenarannya adalah kami baik-baik saja karena Haruto-san. Seolah-olah kita telah meninggalkan apa saja padanya “
(Miharu)

Miharu mengatakannya sambil menunjukkan senyum minta maaf.

“Kamu tidak dapat mengucapkan terima kasih dengan benar, bukan?” (Satsuki)

“Iya” (Miharu)

Miharu mengangguk dalam.

“Namun, sejauh ini, menyakitkan bagimu, bukan. kamu juga merawat Masato-kun dan Aki-chan dengan benar. kamu hebat, Miharu-chan “ (satsuki)

Satsuki dengan erat menggenggam tangan Miharu yang duduk di sisinya.

Miharu menggelengkan kepalanya dengan panik.

“Tidak, aku benar-benar tidak melakukan apa-apa”
(Miharu)

“Kurasa tidak. Karena aku merasa lega hanya dengan mengetahui bahwa ada seseorang di dunia yang benar-benar aku kenal selain diri aku sendiri. Apalagi mengatakan jika orang itu lebih tua dariku. Benarkan, kalian berdua ? “ (Satsuki)

Satsuki bertanya ketika dia melihat ke arah Masato dan Aki.

“IYA!”

“Uhn ! ”

Aki dan Masato mengangguk pada saat bersamaan.

“Aku pikir sudah tidak ada harapan ketika Miharu-neechan pergi ke arah lain dengan gerbong yang berbeda. Aki-neechan menangis pada saat itu “ (Masato)

Setelah itu, Masato mulai berbicara tentang kisah itu.

“Ap ! I-Itu tidak benar ! ” (Aki)

Aki yang duduk di sisinya menjawab dengan gugup.

“Itu benar. Bukankah kamu membuat keributan seolah-olah kamu akan kehilangan itu dan mulai menangis “ (Masato)

“Aku mengatakan itu tidak benar ! Pertama-tama — — “ (Aki)

Aki mati-matian berusaha menghentikan Masato yang akan menceritakan kisahnya.

Dan kemudian, itu akan berkembang menjadi pertengkaran saudara seperti biasa tapi—.

“Fufufufu Ahaha” (Satsuki)

Satsuki mulai terkikik seolah dia melihat sesuatu yang lucu.

Terkejut, Aki dan Masato berhenti bertengkar.

“Uhm, Satsuki-san ? ” (Miharu)

Miharu yang duduk di sisinya bertanya pada Satsuki.

“Fufu A ~ ~ h, itu aneh. Aku minta maaf karena tertawa “ (Satsuki)

Setelah terkikik ringan untuk sesaat, Satsuki meminta maaf atas tawanya yang tiba-tiba.

“Ti, tidak apa-apa tapi, Apakah ada sesuatu yang aneh ? “ (Masato)

Jadi, Masato bertanya.

“Maksudku, untuk berpikir bahwa aku bisa melihat kalian berdua bertengkar seperti ini seolah-olah kita berada di Jepang. Aku senang bahwa aku bisa melihatnya setelah waktu yang lama, dan entah bagaimana aku merasa itu lucu “ (Satsuki)

Satsuki menjelaskan alasan mengapa dia tiba-tiba mulai tertawa.

“A ~ H, aku mengerti”

“Ahaha”

Masato dan Aki tersenyum kecut, merasa canggung.

“Itu memang benar. Jika itu yang biasa, Miharū-oneechan atau oniichan akan menghentikan kita sebelum terlalu panas “ (Aki)

Aki menunjukkan ekspresi yang agak kesepian.

“Akhir-akhir ini, itu menjadi tugas Haruto-anchan dan Miharū-oneechan” (Masato)

Masato dengan tulus mengatakan itu padanya.

“.....Aku mengerti. Jadi, kalian belum pernah mendengar tentang lokasi Takahisa ? “ (Satsuki)

Satsuki mengajukan pertanyaan itu sambil menebak dari perubahan ekspresi Aki.

“Iya. Sepertinya Haruto-san masih berusaha mencarinya tapiBagaimana dengan sisi Satsuki-san ? “
(Miharū)

Miharū setuju dan kemudian bertanya itu.

“Aku juga tidak tahu” (Satsuki)

Satsuki menggelengkan kepalanya seakan merasa menyesal atas fakta itu.

“Apakah begitu.....” (Miharū)

Miharū menjawab dengan ekspresi agak sedih.

Masato juga menghela nafas kecewa, Aki menundukkan kepalanya dengan perasaan sedih.

Setelah mengkonfirmasi reaksi mereka, Satsuki,

“Tapi kamu tahu. Setelah mendengar cerita dari sebelumnya, aku berpikir bahwa hanya ada satu kemungkinan “ (Satsuki)

Setelah dia mengatakan itu.

“Be-Benarkah ? ” (Aki)

Aki dengan penuh semangat menegaskan dirinya.

“Harap tenang. Aku berpikir bahwa ada kemungkinan untuk itu tetapi, aku tidak punya bukti tentang itu “ (Satsuki)

“Ba-Bahkan tidak apa-apa meski hanya begitu ! Tolong beritahu aku ! Di mana oniichan ? ” (Aki)

Aki bertanya dengan perasaannya yang disudutkan.

“Kerajaan Saint Stellar. Negara tertentu di selatan dari kerajaan Galwark. Mungkin kalian sudah mendengar tentang negara itu ? “ (Satsuki)

“Iya. Kami diajari oleh Haruto-san “ (Aki)

Aki segera menjawab.

“Kalau dipikir-pikir, Haruto-anchan memang mengatakan itu. Ada kemungkinan bahwa ada pahlawan di negara itu “ (Masato)

Masato mengatakan itu seolah-olah mengingat kata-kata Rio.

“Ya ampun, jadi kalian tahu tentang itu. Dia orang yang memiliki cukup banyak informasi, bukan? kamu harus tahu bahwa aku adalah tamu utama dari pesta malam yang diadakan di kastil kerajaan Kerajaan Galwark, kan ? Sebenarnya, tampaknya mereka juga mengundang pahlawan kerajaan Saint Stellar ke pesta malam itu. Yah, tapi mereka belum datang “ (Satsuki)

Satsuki menjawab sambil tersenyum masam.

Meskipun dia berharap bahwa pahlawannya adalah Takahisa, Aki menundukkan kepalanya dengan sedih ketika Satsuki berkata “Belum datang”.

Tapi, Satsuki terus melanjutkan ceritanya seperti sekarang.

“Tampaknya negara Saint Stellar sangat tertutup. Kami telah mengirim pesan untuk sementara waktu tetapi, jawabannya masih belum datang. Sepertinya mereka biasanya langsung menolak tanpa menunggu terlalu lama. Lalu, ada fakta bahwa tulisan tanganku ada di surat yang dipegang oleh kurir. Jika Takahisa-kun adalah pahlawan kerajaan Saint Stellar, dia seharusnya melihat tulisan tanganku. Jika itu masalahnya, bukankah seharusnya dia datang ?” (Satsuki)

Satsuki tersenyum lebar sambil menanyakan itu.

“Y-YA ! ” (Aki)

Aki berulang kali mengangguk.

“Karena pesta malam akan diadakan selama rentang tiga hari, aku pikir masih ada kemungkinan baginya untuk datang. Tampaknya ada pengecualian tetapi, dalam kasus pesta malam yang berkepanjangan, sering terjadi dimana tamu asing mulai menghadiri dari hari kedua dan seterusnya. bahkan undangannya adalah untuk hari pertama “ (Satsuki)

Itu benar, pada kesempatan di mana seseorang mengadakan pesta malam yang berkepanjangan, dalam kasus para tamu asing, tergantung pada status negara mereka atau hubungan mereka dengan negara lain, memiliki situasi di mana mereka cukup sering mengubah jadwal mereka.

Itu disebut metode “undangan negara sejak hari kedua dan seterusnya, undangan negara sejak hari pertama”.

Demi itu, kerajaan Galwark memberikan prioritas kepada para bangsawan di negara mereka sendiri untuk membangun hubungan dengan Satsuki, negara-negara yang mereka pilih dengan hati-hati dan diizinkan untuk hadir sejak hari pertama hanyalah organisasi anti-pemerintah kerajaan Bertram dan kerajaan Saint Stellar.

Selain itu, mereka sudah membuat pengaturan bagi banyak orang dari negara tetangga kecil untuk hadir mulai besok dan seterusnya.

“Be-Benarkah ! ”

“Ya. Yah, aku tidak begitu yakin apakah dia akan menghadiri pesta itu. Tapi, dari apa yang aku dengar dari anggota kerajaan, aku pikir dia akan hadir sejak saat itu, sementara mereka mengatakan bahwa Saint Stellar memang negara yang tertutup tetapi masih tidak bisa dianggap sebagai negara yang bermusuhan “ (Satsuki)

“Jika itu masalahnya, oniichan juga” (Aki)

Ekspresi penuh harapan melayang di wajah Aki.

Satsuki memandang ekspresinya selama beberapa detik dan,

“..... Baiklah kalau begitu. Ada sesuatu yang ingin aku tanyakan dari kalian “ (Satsuki)

“Iya. Apa itu ? “ (Miharu)

Miharu menjawab setelah menyiapkan dirinya sedikit.

“Jika Takahisa ditemukan, apa yang akan kalian lakukan setelah itu ? ” (Satsuki)

Jadi Satsuki terus terang bertanya tentang apa yang akan mereka lakukan sesudahnya.

“Apa yang ingin kita lakukan, tentu saja, untuk bersama dengan oniichan ! ” (Aki)

Aki mengatakan keinginannya lebih cepat dari siapa pun.

“Nah, itu benar” (Masato)

Masato juga mengikuti setelah Aki.

Sebaliknya, meskipun ekspresi melayang di wajah Miharuru seolah-olah dia ingin mengatakan sesuatu, dia hanya menutup bibirnya dan menatap Masato dan Aki.

Satsuki melihat situasi mereka dan kemudian,

“.....Aku mengerti. Apakah itu berarti kalian akan berpisah dengan dia — Haruto-kun ? “ (Satsuki)

Ketika dia bertanya begitu.

“EH

Aki dan Masato menegang ketika pertanyaan itu diajukan oleh Satsuki.

Tapi, berbeda dengan mereka, hanya Miharuru yang menunjukkan ekspresi muram.

“Ke-Kenapa kita terpisah dari Haruto-anchan” Aku tidak mengerti. Kenapa, kenapa sampai seperti itu ? “ (Masato)

Masato bertanya ketika nadanya mulai meningkat dengan panik.

“Mungkin caraku bertanya itu agak sulit dimengerti. Mungkin kamu akan bertemu Takahisa-kun dalam waktu dekat. Ketika sampai pada itu, yang mana yang akan kamu pilih untuk menjagamu antara Haruto-kun dan Takahisa-kun ? “ (satsuki)

Satsuki dengan tenang melemparkan pertanyaan itu di akhir.

“I-Itu sebabnya, apa hubungannya dengan berpisah dari Haruto-anchan

Nada bicara Masato semakin lemah saat ia dikalahkan oleh kehadiran Satsuki.

“Maksudku, misalnya, jika Takahisa adalah pahlawan, dia akan menjadi milik negara seperti dalam kasusku. Jika itu benar, maka Takahisa akan menjadi bagian sentral dari negara tertentu

sekitar waktu ini, kamu tahu. Untuk saat ini kandidat pertama untuk negara itu adalah kerajaan Saint Stellar “ (Satsuki)

Jadi Satsuki memberi tahu mereka tentang fakta itu.

Masato dengan cemas menatap Satsuki.

Satsuki memutuskan untuk melanjutkan penjelasannya tanpa menunggu jawaban Masato.

“Singkatnya, jika kamu menerima perlindungan dari Takahisa maka itu berarti kamu menerima perlindungan dari negara tempat dia berada. Jika itu yang terjadi, apakah ada alasan bagi Haruto-kun untuk bersama denganmu ? “ (Satsuki)

Satsuki dengan tenang melemparkan pertanyaan itu.

“Kamu tahu ! Karena Haruto-anchan adalah master ilmu pedangku ! ” (Masato)

Masato menjawab sambil mengangkat suaranya.

“Begini, jadi kamu diajarkan ilmu pedang. Adalah baik bahwa kamu mempelajari keterampilan untuk melindungi dirimu sendiri. Tapi, masalah Haruto-kun sebagai master ilmu pedangmu dan apakah dia milik negara tempat Takahisa-kun dan kalian termasuk masalah yang sama sekali berbeda “ (Satsuki)

Satsuki mengatakan itu sambil menatap Masato.

“Ke-Kenapa ? ” (Masato)

“Dia tidak dididik dengan moral Jepang. Haruto-kun memiliki hidupnya sendiri. Dia memiliki tempat di mana dia berada. Selain itu, ia mungkin benar-benar memiliki hal-hal lain yang harus ia lakukan. Singkatnya, ia tidak akan selalu pergi ke tempat-tempat yang cocok untuk semua orang yang kamu kenal. kamu harus memahami itu, bukan ? “ (Satsuki)

Satsuki dengan lembut mengatakan itu padanya seolah menegur anak itu.

“.....”

Mengesampingkan perasaan emosional, mungkin karena dia mengerti itu, Masato kehilangan kata-kata.

“U-Uhm. Jika itu masalahnya, Takahisa-oniichan akan mendatangi kami” (Aki)

Aki yang duduk di sebelahnya bergumam dengan takut.

“Itu tergantung pada perjanjian dengan negara itu tetapi, pertama, melihat bahwa dia milik negara sebagai pahlawan, mungkin itu seperti pekerjaan paruh waktu mudahnya?”

“Betul.....”

Mungkin karena dia sudah mengerti sejak awal, Aki mengangguk seolah merasa sedih.

“Maaf karena tiba-tiba mengatakan hal-hal aneh seperti itu. Tapi kamu lihat. Mungkin kamu akan bertemu Takahisa-kun segera seperti bagaimana kamu bertemu aku” (Satsuki)

“Segera, dengan oniichan” (Aki)

Aki menggumamkan kata-kata itu seolah mengunyah artinya.

“Kalian berdua adalah adik lelaki dan perempuan dari Takahisa-kun, kan? Dalam hal itu, ingin bersama dengannya nanti ketika kamu bertemu kembali adalah sesuatu yang sangat alami, aku pikir. Tapi kamu lihat, tolong pikirkan dengan keras tentang pilihan itu. Alasannya adalah karena ini akan melibatkan keselamatan kalian sendiri juga” (Satsuki)

“..... Keselamatan kita sendiri?” (Aki)

Aki bertanya sambil memiringkan kepalanya.

“Ya, aku mengatakannya beberapa saat yang lalu, bukan. Aku mengatakan bahwa” Menerima perlindungan Takahisa berarti bahwa kamu akan menerima perlindungan negara”. Menjadi pahlawan adalah posisi yang benar-benar menyusahkan. Ia tidak memiliki wewenang substansial tetapi, itu dapat sangat mempengaruhi negara. Itu sebabnya banyak orang mencoba menggunakan pahlawan. Ketika seseorang yang dikasihi pahlawan ditangkap, kamu akan melihat betapa buruknya situasimu, bukankah begitu ? “ (Satsuki)

“..... Bagaimana buruknya ? “ (Aki)

“Aku tidak bisa mengatakan apapun dengan pasti mengenai negara ini tetapi Selama tidak ada yang terjadi, kamu akan menerima perlakuan baik, kamu tahu. Tapi, mungkin mereka akan berubah semudah membalikkan telapak tangan mereka ketika saat kritis tiba pada mereka “ (Satsuki)

Meskipun membuat dirinya mengingat berbagai ramalan kebencian, dia perlu memberi tahu mereka detail konkret yang mereka hindari.

Stimulus terlalu kuat untuk mereka berdua yang masih berusia muda.

“Bagaimanapun, dunia ini bukan tempat yang lembut seperti Jepang. Saat ini kalian menerima perlindungan dari Haruto-kun tetapi, mungkin kalian akan melihat sisi kemanusiaan yang kotor jika kalian pernah pergi ke kastil. Mungkin ada bahaya menunggu kalian di tempat itu. Meski begitu, apakah kalian yakin bahwa kalian ingin pergi di bawah perlindungan Takahisa-kun ? “ (Satsuki)

“.....”

Aki dan Masato tidak bisa segera menjawabnya.

Meskipun dia tidak tahu apa yang mereka pikirkan, ekspresi mereka mengatakan kepadanya bahwa mereka berpikir keras tentang keputusan ini.

“Meskipun aku menanyakan pertanyaan ini kepada kalian, itu bukan sesuatu yang harus kalian jawab segera. Ini bukan masalah yang harus kalian jawab langsung tanpa memikirkannya “ (Satsuki)

Ada “ ? ” besar di wajah Aki dan Masato seolah itu adalah sesuatu yang tidak mereka harapkan.

“Itu benar. Bahkan jika Takahisa-kun tidak muncul, aku pikir itu tidak akan sulit untuk mengurus kalian dengan menanyakan pada kerajaan Galwark. Uuhn, haruskah aku mengatakan bahwa aku ingin bersama dengan kalian? Tapi tentu saja, itu hanya jika kalian menginginkannya “ (Satsuki)

“Begitu, ada juga pilihan semacam itu ya” (Masato)

Masato bergumam seolah diyakinkan oleh sesuatu.

“Ya. Tapi, seperti yang aku katakan tadi, bahaya juga akan menimpa kalian bila datang ke tempatku. Aku merasa bahwa aku adalah orang yang benar-benar egois tetapi, aku ingin terikat dengan negara ini dan menjadi pahlawan yang disebut karena aku dapat mencari metode untuk kembali ke bumi. Ketika aku mengatakan demikian, posisi pahlawan lebih seperti pekerjaan paruh waktu, kan “ (satsuki)

Satsuki mengatakan itu sambil menunjukkan ekspresi yang sedikit mengejek diri sendiri.

“Meski begitu, kerajaan Galwark ingin aku menjadi pahlawan. Bahkan jika aku hidup di dunia ini, aku harus menjadi pahlawan kerajaan Galwark untuk kembali ke bumi. Dengan demikian, hubungan halus saat ini terbentuk sementara masing-masing pihak setuju dan memiliki tujuan mereka sendiri. Apakah kalian mengerti apa artinya ini?” (satsuki)

Satsuki bertanya pada mereka.

“Uhm Satsuki-san ingin kembali ke bumi. Kerajaan Galwark ingin Satsuki-san menjadi pahlawan. Itu sebabnya, dalam kenyataannya kerajaan Galwark tidak ingin Satsuki-san kembali ke bumi “ (Miharu)

Miharu menjawab dengan ekspresi termenung di wajahnya.

“Betul. Itu sebabnya, jika kalian datang ke kerajaan Galwark, ketahuilah bahwa risiko itu akan digunakan sebagai sandera padaku “ (Satsuki)

Satsuki mengatakannya pada mereka sambil tersenyum.

“Haruto-kun, Takahisa-kun, dan aku, masing-masing dari kita hidup dengan berbagai posisi. Mungkin, untuk yang kalian katakan, bersama dengan semua orang, itu agak sulit. Meskipun ini adalah masalah yang sulit untuk diselesaikan, aku ingin kalian menyimpannya di sudut pikiran kalian. Kalian sudah menghadapi masalah itu, kalian akan terus mengandalkan Haruto-kun sampai kalian setidaknya dapat menemukan jawabannya, tetapi, kalian juga perlu sedikit lebih banyak waktu untuk memikirkannya, bukan “(Satsuki)

Satsuki dengan ramah bertanya pada Masato dan Aki.

Mereka berdua mengangguk dalam-dalam.

“Ada orang yang membutuhkanmu. Ada orang yang ingin bersama denganmu. Meminjamkan telingamu untuk mendengarkan kata-kata orang-orang itu penting. Mereka akan mendukungmu ketika kamu merasa bermasalah. Aku pikir itu juga kasus untuk Haruto-kun dan Takahisa-kun. Meski begitu, karena ini adalah hidup kalian, lebih baik memikirkannya sendiri, aku ingin kalian menemukan jawaban yang tidak akan kalian sesali Atau begitulah “ (Satsuki)

Satsuki mengatakan perasaan itu dengan agak malu.

Matanya berkelip sebentar seolah merasa malu dengan ucapannya dan,

“Yah, apakah Miharū-chan mengerti betapa rumitnya apa yang aku katakan, aku bertanya-tanya ? ” (Satsuki)

Satsuki menanyakan pertanyaan itu ketika garis pandangnya berhenti pada Miharū.

“Ah, Tidak. Aku Itu agak kabur tetapi meskipun begitu, kita masih bisa bertemu Satsuki-san seperti ini, aku hanya harus memikirkan apa yang akan kita lakukan jika kita menemukan Takahisa-kun” (Miharū)

“Ya, sudahkah kamu menemukan jawabanmu ? ” (Satsuki)

“Uhhhm” (Miharū)

Miharū menunjukkan senyum bermasalah saat dia memandangi Aki dan Masato.

“Aku kurang lebih telah menemukan jawabanku” (Miharū)

Satsuki tersenyum pada jawabannya.

“Apakah begitu..... Lalu, itulah akhir dari topik ini ! Meskipun itu adalah reuni kami yang sudah lama ditunggu-tunggu, maaf karena melakukan sesuatu yang menghancurkan suasana hati ! Karena aku harus bertemu dengan kalian seperti ini selama kita hidup terpisah. Aku telah menyampaikan apa yang aku pikirkan sehingga kalian tidak perlu menyesali pilihan kalian “ (Satsuki)

Satsuki menyarankan untuk menghentikan diskusi mereka dengan gerakan tangannya sambil menunjukkan wajah yang sedikit malu.

Mungkin dia menjadi malu setelah diskusi mereka berakhir.

Miharū, Aki dan Masato terkikik ketika mereka melihat Satsuki seperti itu.

Suasana di tempat itu melunak dan mereka menjadi lebih nyaman.

“Ya, mari kita tinggalkan masalah yang merepotkan itu, alih-alih itu, mari kita lakukan sesuatu yang lebih menyenangkan. Aku juga memiliki banyak hal untuk dikatakan tetapi, sebagian besar kisahku melibatkan aku yang tinggal di dalam kastil. Kamarku juga bagus tapi, rasanya agak sempit dan menyesakkan, kamu tahu. Tempat ini lebih baik dibandingkan dengan itu. Entah bagaimana itu benar-benar membantuku menenangkan pikiranku yang tegang “ (Satsuki)

Jadi, Satsuki mendesah dengan letih ketika dia mengingat kehidupan sehari-harinya di kastil.

“Tentu saja, sepertinya tempat ini sudah terasa seperti rumah. Sekarang kamu mengatakannya, aku perhatikan setelah tidak tinggal di rumah ini untuk sementara waktu. A ~ h, karena kita akhirnya bersatu kembali, mungkin kita harus mandi bersama “ (Masato)

Masato mengatakan itu sambil merentangkan tangannya.

“Boleh juga. Bak mandi ! Aku ingin membenamkan diri dalam air panas sambil merentangkan tangan dan kaki. Aku benar-benar merindukan bak mandi gaya Jepang “ (Satsuki)

Satsuki setuju sambil mengenakan ekspresi kesepian di wajahnya.

“Ah, rumah ini memiliki bak mandi, kamu tahu. Ada pemandian batu dan ada pemandian cypress. Bagaimana kalau kita semua pergi? “ (Aki)

Aki mengatakan itu seolah itu ide yang bagus.

“A ~ h, itu terdengar bagus. sesuatu seperti cypress dan batu itu kombinasi terbaik “ (Satsuki)

Satsuki menjawab dengan suara yang menyenangkan.

“Se-Serius ! Dengan semua orang ? ” (Masato)



Masato bertanya dengan wajah malu.

“Lebih baik jika itu dengan Haruto-san, kamu keluar untuk sesuatu yang buruk, kan ! ” (Aki)

Aki langsung menyodok kepala Masato.

“Itu menyakitkan. Aku hanya bercanda, kamu tahu “ (Masato)

“Pembohong, lihat bibirmu tersenyum dan matamu kotor. Berhentilah memandang kami dengan mata seperti itu! “ (Aki)

Aki memelototi Masato, yang memegang kepalanya, dengan garis pandang apatis.

“Di samping itu, Miharunechan dan Satsukinechan, sesuatu seperti tubuh telanjang Aki-neechan itu Ah, tidak, aku hanya bercanda ! Tolong jangan pukul aku ! “ (Masato)

Sementara dia berada di tengah-tengah kalimatnya, Masato menggelengkan kepalanya dengan kuat ke kiri dan kanan dengan wajah pucat.

Aki mengangkat lengan kurusnya yang gemetaran dan kemudian membawanya ke Masato.

“Ahaha. Kalau begitu, haruskah aku bertanya pada Haruto-san apakah kita bisa memasukinya ? “ (Miharu)

Miharu menyarankan mereka.

“Ya. Ya jika mungkin TUNGGU SEBENTAR! ”
(Satsuki)

Satsuki berseru dengan ekspresi terkejut.

“Uhm, ya” (Miharu)

Miharu melihat wajah Satsuki yang terkejut.

“..... Rumah ini benar-benar memilikinya ? OFURO ? ”
(Satsuki)

Menanyakan itu, Satsuki menelan ludahnya.

“Y-Ya. Ada onsen – bak mandi seperti di rumah ini, kamu tahu “ (Miharu)

Miharu mengangguk tersentak ketika dia merasakan kekuatan yang tidak biasa.

“O-Onsen, katamu ? ” (Satsuki)

Pada saat itu, mata Satsuki melotot dengan sinar yang cemerlang.



Kembali ke sebelum percakapan mereka tentang “apakah mereka bisa masuk kamar mandi atau tidak”, Rio mendengarkan situasi saat ini dari Aisia dan Celia di kamarnya.

Rio duduk di kursi, dan menghadap mereka yang duduk di tempat tidur.

Ada meja kecil yang diletakkan tepat di samping mereka.

Ada tiga gelas yang melepas uap di atas meja.

“Apakah sesuatu khususnya terjadi selama menginap di penginapan ibukota ? ” (Rio)

Rio mengajukan pertanyaan itu setelah dengan ringan mencicipi teh.

“Tidak ada yang istimewa” (Aisia)

Aisia menjawab lebih dulu, hanya memberikan kesimpulan singkat.

Meskipun ekspresinya dapat dilihat sebagai apatis, itu adalah ekspresi normalnya.

Rio secara tidak sengaja terkekeh karena itu agak lucu.

“Tampaknya mereka gugup pada awalnya tetapi, tampaknya mereka sudah terbiasa dengan kehidupan di kota. Kami juga mengantar mereka saat mereka berjalan di area yang aman. Ah, tentu saja kami mengenakan tudung kami “ (Celia)

Berbeda dengan Aisia, jawaban Celia lebih konkret.

Dia tidak bisa melihat hal-hal seperti stres atau kecemasan dalam tindakannya atau ekspresinya.

“Aku mengerti. Terima kasih banyak. Kalian berdua” (Rio)

Rio mengucapkan terima kasih kepada mereka berdua yang selalu teguh.

Dia memperhatikan bahwa sudah beberapa saat sejak dia bisa merasa santai hanya dengan sedikit percakapan seperti ini.

“Apakah semuanya baik-baik saja di pihakmu juga, Rio, Tidak ada yang tidak terjadi kan ? ” (Celia)

Celia bertanya sambil mengintip wajah Rio.

“Iya. Aku tidak punya masalah di sisiku. Tapi, seperti yang aku pikirkan, itu paling menenangkanku ketika semua orang ada di rumah, bukan?” (Rio)

Rio mengangguk sambil tertawa.

“Uhm, benarkah itu ? Miharuru, Aki dan Masato juga merasa seperti itu kamu tahu?” (Celia)

Celia mengatakan itu padanya dengan wajah yang sedikit malu.

“Aku mengerti. Aku senang kemudian “ (Rio)

Rio sedang menatap teh di cangkir saat dia menjawabnya.

Dan kemudian, senyum ringan dan tenang mengintip di bibirnya.

“Kalau dipikir-pikir, aku harus minta maaf atas respons yang lambat. Celia-sensei, aku ingin membicarakan masalahmu kembali ke rumah, apa tidak apa-apa ? ” (Rio)

Setelah melihat cangkir itu selama beberapa detik, Rio mengangkat wajahnya dan menatap Celia.

“Ah, uhm” (Celia)

Saat penglihatan mereka tumpang tindih seolah-olah serangan mendadak telah terjadi, Celia menjawab dengan suara bingung.

Jantungnya berdenyut lebih cepat, entah bagaimana dia bisa merasakan pipinya menjadi sedikit panas.

“Seperti yang diharapkan, tolong izinkan aku untuk menemanimu saat kamu mengirim salam. Meskipun kamu tampaknya sedang terburu-buru, apakah kamu dapat menunggu sedikit lebih banyak ? ” (Celia)

Celia kembali tenang setelah kata-kata itu.

Kalau dipikir-pikir, pada beberapa titik, pembicaraan tentang Celia kembali ke rumahnya sendiri di kerajaan Bertram telah tertunda.

Celia berencana untuk kembali sendirian sehingga dia tidak akan menyusahkan Rio, dan dia sudah memberitahunya tentang ingin bertindak secara terpisah sebelum mereka datang ke kerajaan Galwark.

Rio mengatakan bahwa dia akan menemani Celia tetapi, karena dia tidak dapat memperkirakan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kembali ke kerajaan Bertram, keputusannya adalah mengatur jadwal sehingga dia akan menghadiri pesta malam terlebih dahulu.

“Uhm, tidak seperti aku mengatakan kepadamu untuk bergegas tapi Apakah itu baik-baik saja ? ” (Celia)

Celia bertanya dengan takut-takut.

“Kapan saja baik-baik saja denganku, orang yang membawa sensei ke rumah ini adalah aku, bukan? Jadi itu normal bagiku untuk pergi bersama sensei “ (Rio)

“Ta-Tapi orang yang memutuskan untuk keluar dari kastil itu adalah aku, kamu tahu. Selain itu, aku berpikir bahwa aku dapat menyebabkan masalah bagi Rio jika kita pergi bersama Aku mengatakan ini juga untuk keinginan egoisku sendiri “
(Celia)

Balasan Celia terdengar lemah pada akhirnya.

“Meskipun aku sudah mengatakan ini sebelumnya, itu tidak menggangguku sama sekali. Gagasan membawa Celia-sensei keluar dari kerajaan Bertram adalah ideku, dan aku yang mengambil tindakan itu terlebih dahulu, kamu tahu, ‘Jika itu masalahnya, aku harus bertanggung jawab untuk mengambil tugas itu.’ Itu karena aku yang menculik putri terpenting dari keluargamu “ (Rio)

“Aku-Itu bukan penculikan ! Karena aku memberi persetujuan! ” (Celia)

Celia tanpa sengaja meneriakinya saat dia bereaksi terhadap kata “penculikan”.

Rio menunjukkan senyum bermasalah dan,

“Tapi, mungkin terlihat seperti itu oleh orang-orang di rumahmu. Meskipun kamu mengirim surat untuk menjelaskan situasimu, kamu tidak menulis rincian apa pun dan kamu tidak menjelaskan hampir semua hal karena takut diperiksa, bukan ? “
(Rio)

Adalah jawabannya.

Surat yang dikirim oleh Celia adalah kisah yang ditulis sedemikian rupa sehingga hanya keluarganya dan Celia yang bisa mengerti.

Tetapi, jika mereka melakukan inspeksi yang tidak perlu pada tulisan itu, dia takut mereka akan mengetahui bahwa pengirimnya adalah Celia, itu sebabnya dia tidak bisa menulis tentang hal-hal penting.

“U-Uhn” (Celia)

“Dalam hal itu, tidak aneh bagi mereka untuk berpikir bahwa Celia-sensei diculik. Bahkan jika mereka tidak melakukannya, mereka pasti akan khawatir tentang apa yang Celia-sensei lakukan sekarang. Karena itulah Celia-sensei berpikir untuk kembali ke rumah sekali, benar ? “ (Rio)

“..... Uhn “ (celia)

Celia mengangguk lemah.

“Jika itu masalahnya, izinkan aku ikut denganmu. Karena aku pikir aku yang bertanggung jawab membuat keluarga Celia-sensei khawatir dan harus meminta maaf kepada mereka “ (Rio)

Rio berbicara dengan nada tenang.

“Seperti yang aku pikirkan, bagaimanapun juga itu mengganggumu” (Celia)

Celia tersenyum kecut sambil mengumamkan kata-kata itu dengan cukup rendah sehingga tidak akan terdengar oleh siapa pun.

Adapun perasaannya sendiri, meskipun dia cukup tidak mau menyebabkan masalah bagi Rio lebih dari yang sudah dia miliki, itu tidak berarti karena semakin dia menolak uluran tangan Rio, semakin sentimental dia ...

Sebenarnya, dia merasa akan sangat meyakinkan jika Rio datang bersamanya.

Tidak ada balasan dari Celia.

“Celia-sensei ? ” (Rio)

Rio memiringkan kepalanya ketika dia menggumamkan sesuatu.

“..... Ya ampun. Sekarang aku bahkan tidak tahu siapa di antara kita yang merupakan sensei di sini. Pembicaraan seperti ini “ (Celia)

Celia menunjukkan senyum yang sedikit senang ketika dia mengatakan itu.

“Karena usia mentalku jauh lebih tua, kamu tahu” (Rio)

Setelah menatapnya dengan wajah yang sedikit bingung, Rio mengatakan itu dengan nada bercanda.

Celia mengangguk pada kata-kata itu, dan kemudian setelah menegaskan punggungnya,

“Terima kasih, Rio. Aku berharap dapat bekerja sama denganmu “ (Celia)

Dia membungkuk dalam-dalam ke arah Rio ketika dia mengucapkan kata-kata itu.

Chapter 97 – Ofuro

Sudah lebih dari tiga bulan sejak Sumeragi Satsuki, seorang gadis yang menjalani hidupnya di Jepang dipanggil ke dunia ini.

Satu-satunya hal yang penting baginya adalah mandi.

Tentu saja istana kerajaan memang ada kamar mandi pribadi tetapi, itu hanya kamar mandi yang dangkal dan tidak ada cukup ruang untuk mencuci tubuh atau rambutnya.

Tujuan mandi sendiri adalah untuk membersihkan diri sendiri dan tidak untuk berendam di air panas, sehingga tidak perlu memiliki dasar yang dalam.

Jadi untuk kamar mandi seperti yang ada di kastil, karena tak terhindarkan, mereka perlu mengganti air panas setiap kali itu digunakan. kamar mandi tidak dapat dibuat lebih besar — atau lebih tepatnya, tidak perlu membuatnya menjadi besar.

Tentu saja, karena pelayan yang memberikan perawatan pribadi untuknya saat berada di kamar mandi istana berada di ruangan yang sama, ruang ruangan itu sendiri dijamin, tetapi kamar mandinya sendiri dibuat relatif padat.

Ngomong-ngomong, anggota kerajaan dan bangsawan bergelar semua memiliki bathtub pribadi di rumah-rumah besar tempat mereka tinggal, tetapi untuk keluarga biasa, bathtub besar digunakan hanya untuk mencuci tubuh dan rambut mereka.

Untuk orang-orang Jepang, mereka terbiasa mandi mewah dan menggunakan air panas yang berlebihan di dalamnya, jadi tidak aneh bagi mereka untuk merasa tak tahan karena budaya di mana mereka dibesarkan.

Selain itu, untuk gadis-gadis berusia 17 tahun yang berada di puncak kehidupan mereka, mereka pada usia di mana mereka paling suka mandi.

Satsuki juga tidak terkecuali untuk itu dan dia suka membenamkan dirinya dalam air panas untuk waktu yang lama.

Singkatnya, Satsuki tidak bisa menunggu.

Untuk mengatasi kelelahannya di dalam kamar mandi.

Untuk merendam dirinya di dalam air hangat sambil merentangkan anggota tubuhnya — —

Perasaan menyenangkan ini akan menjadi sesuatu yang tidak akan pernah dia lupakan.

Namun, dia tidak egois untuk meminta kamar mandi baru di istana kerajaan, karena pembangunannya akan memakan biaya terlalu banyak.

Akibatnya, Satsuki berduka setiap kali ia memasuki kamar mandi selama beberapa bulan ini, dan kehidupan sehari-harinya berlalu dengan perasaan lelah.

Mungkin sulit bagi Miharuru dan yang lainnya untuk mengerti, karena mereka telah menikmati kesenangan onsen sejak mereka datang ke dunia ini.

Meskipun akhir-akhir ini, mereka menerima kejutan budaya ketika mereka tinggal di penginapan ibukota.

Selain itu, untuk Satsuki, saat ini, sesuatu seperti onsen adalah topik yang tidak bisa ia abaikan.

Dia harus mendapatkan izin untuk memasuki kamar mandi meski harus melalui setiap opsi negosiasi dengan pemilik rumah

Tetapi nyaman baginya, tepat ketika ia memutuskan, Rio datang untuk menyeduh teh lagi.

Situasi ini yang menimpa dirinya benar-benar berkah.

Segera, Satsuki setengah bangkit dari sofa dan kemudian dengan cepat mendekati Rio.

「Nee, Haruto-kun. kamu tahu, aku punya permintaan 」

Satsuki berkata sambil menyeringai.

Miharu dan yang lainnya, yang mengawasinya dari sisi kanan sofa, tersenyum masam.

「Uhm, ya. Ada apa ? 」

Rio mundur satu langkah saat merasakan tekanan yang tidak biasa darinya.

Dia mencengkeram teko kosong di tangannya.

「Aku ingin kamu meminjamkan kamar mandimu」

Satsuki meminta itu dengan ekspresi jinak.

Rio dapat merasakan tekadnya yang kuat seolah-olah dia akan memusnahkan raja iblis.

「Y-Ya. Jangan ragu untuk menggunakannya 」

Rio mengangguk meskipun kewalahan oleh tekanan misteriusnya.

Setelah itu, ekspresi Satsuki menjadi cerah dengan “poof” segera setelah dia memberikan izin.

“Benarkah? Benarkah tidak apa-apa ? 」

「Ya, tidak apa-apa. kamu bisa saja memasuki kamar mandi atas kemauanmu sendiri 」

Rio menjawab sambil memberinya senyum masam.

Karena dia bersama Miharu dan yang lainnya, yang merupakan penghuni rumah ini, dia tidak peduli meskipun dia memasuki kamar mandi dengan sesuka hatinya sendiri.

Tetapi, Satsuki secara tidak teratur menggelengkan kepalanya sebagai penyangkalan.

“Apa yang kamu bicarakan. Karena aku akan menggunakan kamar mandi di rumah orang lain, itu adalah sopan santun ketika aku mendapatkan izin yang semestinya dari pemilik rumah, bukan?”

Dan membalas seperti itu seolah-olah itu wajar.

Rio tersenyum lembut ketika dia berpikir bahwa dia benar-benar orang yang jujur.

「Dipahami. Kalau begitu, karena kamar mandinya ada di sisi lain pintu di sana, jangan ragu untuk pergi bersama Miharuru dan gadis-gadis 」

“Terima kasih Kami-sama!”

Setelah mendapat izin dari Rio si pemilik rumah, Satsuki tiba-tiba menunjukkan ekspresi senang dengan pose tegas.

「Baiklah, ayo pergi, Miharuru-chan, Aki-chan」

Satsuki mengatakan itu pada Aki dan Miharuru sambil berbalik.

「Karena kamar mandi hanya memiliki ruang untuk dua orang, silakan lanjutkan dengan Miharuru-oneechan, Satsuki-san. Meskipun sedikit lama, aku akan masuk setelah memanggil Cecilia-san 」

Aki membalas ke Satsuki.

Ada lebih dari cukup ruang di kamar mandi untuk semua gadis, yang saat ini ada di rumah ini, untuk masuk pada saat itu, tetapi jumlah alat sihir untuk mencuci tubuh mereka terbatas.

Awalnya, Rio membuat rumah ini dengan premis tinggal sendiri untuk saat ini, tetapi itu telah sedikit berubah.

「Terima kasih, Aki-chan. Baiklah, kalau begitu kita pergi, Satsuki-san 」

Miharu mengangguk pada Aki dan memutuskan untuk membawa Satsuki terlebih dahulu.

“Gunakan waktumu”

Rio berbicara di belakang punggungnya sambil tersenyum manis padanya dan berpikir tentang bagaimana semuanya diputuskan tanpa hambatan.



「..... Sangat Luas 」

Satsuki bergumam ketika dia memasuki kamar mandi.

Meskipun dia hampir berteriak “INI SEPERTI BEBERAPA HOTEL MEWAH” ketika dia melihat ke arah tirai yang ditempatkan sebagai pintu masuk kamar mandi, itu sudah menjadi masalah sepele ...

Dan, karena utopia yang hanya bisa dia mimpikan terbentang di depan matanya, dia mengabaikan semua jenis perilaku sepele.

Itulah betapa indahnyanya kamar mandi di rumah ini.

Poin yang paling menarik adalah kenyataan bahwa ada dua opsi di sini, yang satu kamar mandi batu dan yang lain adalah kamar mandi kayu lainnya.

Berbeda dari jenis kamar mandi sehari-hari, dinding yang terdiri dari batu telanjang benar-benar membuatnya merasa seperti dia masuk ke onsen di dalam gua.

Air panas mengalir keluar dari keran, dan tumpah di kamar mandi.

Uap yang benar-benar indah yang keluar dari kamar mandi sedikit menghalangi penglihatannya.

「Seolah-olah kita datang ke sumber air panas”

Miharu berkata sambil tersenyum senang.

“..... Iya. Ini luar biasa 」

Satsuki membalas dengan atmosfer sedikit kebingungan.

“Disini. Aku akan menjelaskan cara menggunakan kamar mandi 」

“Ah. Uhn, aku mohon 」

Mengikuti petunjuk Miharuru, dia pertama kali datang ke kamar mandi.

Sebuah cermin tertanam di dinding tempat membersihkan tubuh, juga berbagai peralatan kamar mandi ditempatkan di bawah cermin.

Keduanya kemudian duduk di kursi di depan cermin.

「Silakan sentuh kristal ini untuk membuat air panas keluar. Air panas akan keluar sesuai dengan berapa lama kamu menyentuh kristal. air panas akan terus keluar selama sekitar 10 detik hanya dengan menyentuhnya dengan ringan 」

Saat dia berkata begitu, Miharuru menyentuh kristal yang tertempel di sana lalu, sementara pola geometris yang terukir di cermin menumpahkan cahaya, air panas keluar seperti pancuran dari atasnya.

Itu wajar untuk berpikir bahwa akan ada penggunaan kekuatan sihir untuk mengakomodasi produksi air panas yang berkelanjutan namun efisiensinya ditingkatkan oleh batu spirit yang dimasukkan ke dalam inti rumah.

Alat sihir lain di rumah ini juga menerima bantuan dari batu sihir itu.

「He ~, sungguh menarik」

Ketika Satsuki juga mencoba menyentuh kristal, air panas mulai mengalir dari pancuran di atas.

“Temperature Suhunya tepat, bukan. kalau saja aku bisa mendapatkan kenyamanan seperti ini di istana 」

Satsuki bergumam dengan nada iri.

「Sangat mudah bukan? Aku juga belajar sihir dari Haruto-san tapi, itu masih sesuatu yang aku tidak bisa mengerti sepenuhnya 」

「He ~, jadi kamu juga belajar sesuatu seperti itu」

Satsuki mengeluarkan kekagumannya.

“Iya. Bahasa, sihir, seni bela diri, dan berbagai hal lainnya 」

“Jadi begitu. bukankah dia cukup fleksibel di banyak bidang ? ”

“Aku pikir begitu. Dia ahli dalam memasak juga, semua sabun di sini juga dibuat oleh Haruto-san 」

Miharu mengatakan itu sambil melihat jenis-jenis sabun yang berjajar di atas tempat.

“Aku heran. Dia benar-benar serba bisa di banyak bidang, bukan?”

「Dia luar biasa, kan ? Kualitasnya lebih baik daripada sabun dan sampo buatan Jepang」

“Benarkah? Aku menantikannya kalau begitu. Karena sabun yang telah aku gunakan di kastil tidak baik untuk kulitku 」

Satsuki berduka ringan saat dia mengatakannya.

Jenis sabun yang biasa dia gunakan memiliki kualitas lebih rendah dibandingkan dengan yang dibuat di Jepang dan tidak dapat dianggap sebagai barang mewah.

Biasanya orang akan berpikir bahwa orang biasa menggunakan sabun berkualitas lebih baik daripada yang

digunakan oleh keluarga kerajaan adalah omong kosong, tetapi akal sehat Satsuki telah berkali-kali terbalik setelah datang ke rumah ini.

Setelah mendengar fakta bahwa ada ofuro di sini, harapan Satsuki terus naik.

Setelah itu, Miharuru menjelaskan variasi sabun, sambil mencuci tubuhnya.

“Kalau dipikir-pikir, ini adalah pertama kalinya bagiku dan Miharuru-chan untuk memasuki ofuro dengan hanya kita berdua, kan”

Sambil mencuci tubuhnya dengan sabun gelembung, Satsuki kemudian berbicara dengannya dengan nada riang.

“Betul. Tidak bisa dipercaya, seperti keajaiban. Kami mandi bersama seperti ini di dunia lain」

「Be ~ Nar. Fufu, betapa indahnya」

Setelah tersenyum bahagia, Satsuki melirik sekilas ke tubuh telanjang Miharuru.

「Uhn」

Dia mengangguk segera setelah mengamatinya.

Secara alami, Miharuru memperhatikan di mana dia melihat.

「Fu ~ hn」

Satsuki menyeringai.

「U-U ~ hm, ada apa？」

Miharuru menyembunyikan tubuhnya dengan kedua tangannya seolah merasa malu.

「Katakan, Miharuru-chan, kamu memiliki lekukan yang cukup bagus di sana, bukan. Kulitmu juga halus dan lembut」

Dan, komentar mengejutkan datang dari Satsuki.

「EH-EEEEEEEEEEHH ? 」

Wajah Miharuru berubah merah padam seperti buah persik.

Dia malu dan tubuhnya menggeliat gelisah.

“Reaksi yang anggun bersama dengan ketidakbersalahan seperti itu benar-benar reaksi yang kekanak-kanakan, bukan, Miharuru-chan 」

Satsuki mengangguk dengan “uhn-uhn” seolah sangat tersentuh.

Dan setelah itu dengan,

「EY ! 」

Dia dengan cepat berputar-putar ke punggung Miharuru dan kemudian meremas payudaranya yang menggembung.

「KYAAAAA ! Sa-Satsuki-san ? 」

Miharuru memutar tubuhnya karena penganiayaan Satsuki.

“I-Ini geli ! Tolong hentikan ! ! ”

Dengan menggerakkan tubuhnya sendiri, ia jatuh semakin jauh ke neraka menggelitik.

「itu karena Miharuru-chan menggeliat-geliat」

「I-Itu karena Satsuki-san menyentuhku di tempat-tempat aneh ! 」

「Hee ~, tidak apa-apa kan. Lagipula, tidak ada orang lain di tempat ini 」

Gerakan tangan Satsuki menjadi lebih hidup.

「To-Tolong jangan dipijat ! 」

Miharu mengatakan itu dengan wajah memerah.

「O ~ K」

Tangan Satsuki berhenti bergerak saat dia mengatakan itu.

Tapi, tangan-tangan itu masih berada di payudara Miharu.

「U Uhm, itu 」

Miharu menggerakkan lehernya dan mengirimkan pandangan sekilas berulang kali ke punggungnya.

“Ada apa?”

Tangan Satsuki yang ditutupi dengan busa bergerak dengan kedutan.

「Hyauu ~. Ta-Tangan Da-dan buihnya 」

Miharu bergumam dan berkedut saat tubuhnya bergetar

「Kenapa dengan tanganku Dan buih ? 」

Satsuki bertanya sambil tersenyum mempesona.

「I-Itu terasa Geli. Tolong lepaskan aku 」

Miharu memohon padanya dengan tubuh yang gemetaran plus napas pendek.

「A ~ h, ya ampun ! Miharu-chan terlalu imut ! 」

Satsuki dengan tegas memeluk Miharu.

「Sa-Satsuki-san」

Miharu dengan canggung bergumam dengan badannya yang menegang.

Tapi, Satsuki pura-pura tidak tahu.

“Dengarkan aku”

Dan bergumam didekat dengan telinga Miharuru.

「Y-Ya ? 」

Miharuru dengan takut menjawabnya.

「Apakah kamu ingin membuatku marah juga, Miharuru-chan ? 」

「A-aku TIDAK BISA ! 」

Teriak Miharuru tanpa sengaja berteriak keras.

「Ahahaha, ini lelucon, aku bercanda, kamu tahu. A ~ h, itu lucu 」

Satsuki membalas seolah-olah hal sebelumnya bukan kesalahannya dan dengan mudah memisahkan tangannya dari Miharuru.

Di wajahnya ada senyum yang benar-benar menyegarkan yang datang dari lubuk hatinya.

「Mu ~, terkadang kamu mengatakan beberapa hal jahat」

Mengatakan demikian, Miharuru menatap Satsuki dengan mata mencemooh.

“Itu karena aku senang akhirnya bisa bertemu Miharuru-chan setelah sekian lama. Jadi tidak bisa terbantu kalau aku secara tidak sengaja menginginkan kontak fisik 」

Satsuki mengatakan perasaan jujurinya dengan begitu jujur tanpa merasa malu karenanya.

「U ~ h」

Miharuru menjadi sedikit malu karena itu.

Dan kemudian dengan cepat menurunkan wajahnya untuk menghindari tatapan Satsuki.

Keheningan berlangsung selama beberapa detik setelah itu.

「..... Terima kasih. Miharuru-chan 」

Satsuki menggumamkan kata-kata itu dengan suara rendah.

「..... .. EH, Untuk apa ? 」

Miharuru bertanya sambil melirik Satsuki.

「U ~ hn. Karena Miharuru-chan masih Miharuru-chan, aku harap ? 」

「E ~ h Iya”

Miharuru menundukkan kepalanya lagi.

Meskipun dia tidak begitu mengerti, mengatakan sesuatu seperti itu berhadap-hadapan pada saat seperti ini terlalu licik.

Miharuru berpikir begitu.

「Baiklah, akankah kita memasuki ofuro yang sudah lama ditunggu-tunggu ! 」

Kebetulan, setelah mereka mencuci tubuh, mereka akhirnya memutuskan untuk membenamkan diri di kamar mandi.

Yang mereka pilih pertama adalah kamar mandi batu.

「Kuaaaa」

Satsuki lupa betapa memalukan mengeluarkan suara seperti menggeliat dari bibirnya.

「Ini yang biasa kita lakukan bukan. kamu tidak bisa mengatakan bahwa kamu memasuki ofuro kecuali jika kamu sepenuhnya membenamkan diri di kamar mandi”

Satsuki mengeluarkan suara lega sambil merentangkan anggota tubuhnya dengan ringan.

「Fufu, itu benar」

Miharu mengangguk sambil menunjukkan senyum manis.

Setelah itu, pintu kamar mandi mengeluarkan suara keras ketika pintu terbuka.

「Ara, Itu kamu Aki-chan Dan Cecilia-chan ? 」

Aki dan Celia memasuki kamar mandi bersama, mungkin karena mereka memilih untuk mandi setelah Miharu dan Satsuki sendiri sudah selesai mencuci tubuh mereka.

“Kamu Gadis yang sangat imut, Cecilia-chan. Apakah dia seorang kenalan Haruto-kun atau sesuatu ? ? ”

Satsuki mengatakan itu dengan ekspresi senang sambil melihat tubuh telanjang Celia.

Rambut berwarna putih mirip dengan salju, kulit halus dan lembut, tubuhnya yang memancarkan pesona gadis meskipun sosoknya mungil, itu seperti karya seni,

“Iya. Betul. Tapi, selain penampilannya, dia lebih tua dari kita semua 」

Miharu mengatakan itu kepada Satsuki ketika dia menebak bahwa Satsuki membuat kesalahan ketika mencoba menebak usia Celia.

「EH, Kamu bohong kan ? Aku yakin dia sedikit lebih tua dari Aki-chan」

Benar saja, mata Satsuki yang menatap Celia melebar seperti piring.

「Itu benar. Pertama kami mendengar juga membuat kami terkejut 」

Miharu mengangguk setuju sambil tertawa dengan “fufufu”.

「Jadi begitu. He ~ Aku mengerti 」

Saat dia mengumumkan itu, Satsuki menatap Celia seolah dia sedang memikirkan sesuatu dan,

「..... Hei, orang seperti apa Haruto-kun itu? ? Aku melewatkan kesempatan untuk bertanya kepadanya tentang identitasnya karena berbagai peristiwa, tetapi, ketika aku memikirkannya, sepertinya dia bukan bangsawan kerajaan Galwark. Di sisi lain, itu tidak seperti dia berasal dari negara lain juga, kan ? 」

Dia tiba-tiba bertanya tentang identitas Rio.

Miharu berkedip karena terkejut dengan pertanyaannya.

「Uhm, aku juga berpikir seperti itu tetapi, aku minta maaf. Yang benar adalah, selain dari fakta bahwa dia bepergian ke berbagai tempat, kita hampir tidak tahu apa-apa tentang dia 」

Miharu menjawab sambil menundukkan kepalanya untuk meminta maaf.

Miharu dan yang lainnya dilarang menceritakan tentang identitas Rio kepada pihak ketiga mana pun.

Dan juga karena aturan ini, Miharu atau yang lain berisiko untuk mencoba dan menyelidiki terlalu dalam tentang Rio.

Tetapi, di antara fakta-fakta yang diketahui oleh Miharu dan yang lainnya, itu adalah hal-hal seperti fakta bahwa Rio menggunakan alias dan fakta bahwa ia adalah orang Jepang di kehidupan sebelumnya, yang menurutnya tidak aman untuk diungkapkan.

Setelah ragu-ragu sejenak tentang berapa banyak yang aman untuk diungkapkan tanpa mengatakan informasi palsu, Miharu memutuskan untuk melindungi rahasia Rio.

「He ~, jadi seperti itu」

Satsuki menyipitkan matanya seolah-olah benar-benar tertarik mendengar itu sambil mengeluarkan gumaman kecil.

Dan kemudian menunjukkan ekspresi serius di wajahnya lagi.

「Kalau begitu, selain itu, meskipun aku masih penasaran tentang asalnya, mengapa kamu pikir dia begitu baik kepada kalian bertiga ? 」

“Mengapa?”

Miharu menjawab Satsuki dengan pertanyaannya sendiri.

“Maksudku, dia terus melindungi kalian bertiga secara gratis tanpa imbalan apa pun, bukan? Dan bahkan pergi sejauh membantu kita untuk mengadakan reuni seperti ini. Hal-hal semacam ini tidak mudah dilakukan pada orang yang tidak dikenal”

Satsuki menyatakan pendapatnya.

Miharu mengangguk dalam-dalam saat dia mengerti apa yang dia maksud.

「Itu, itu benar. Haruto-san, terlalu baik 」

Miharu menunjukkan ekspresi minta maaf saat dia mengatakannya.

「Fu ~ hn」

Satsuki melirik sekilas ke tubuh Miharu, dan kemudian,

「Untuk berjaga-jaga, aku hanya meminta untuk memastikan tetapi, dia tidak memintamu untuk melakukan sesuatu yang aneh, kan 」

Dia mengajukan pertanyaan itu dengan wajah yang sedikit serius.

「melakukan sesuatu yang aneh ? 」

Miharu memiringkan kepalanya dengan ekspresi penasaran.

「Hei, ini tentang ITU kamu tahu Uhm
Seperti menuntut tubuhmu ? 」

Satsuki mengatakan itu dengan wajah yang sedikit memerah.

「KA」

Setelah itu, tepat seperti itu, seluruh wajah Miharuru memerah.

「HA-HARUTO-SAN BUKANLAH JENIS ORANG SEPERTI
ITU ! 」

Miharuru mengatakan itu sambil berdiri dari kamar mandi.

Satsuki menatap wajah Miharuru seolah sedikit tercengang oleh reaksinya.

「Fufu, aku bisa menebak kepribadiannya
mempertimbangkan reaksimu barusan. Seperti yang aku pikirkan,
sepertinya aku tidak salah percaya bahwa dia bukan orang jahat.
kamu akan terlihat oleh Aki-chan dan Cecilia-san jika kamu tidak
cepat membenamkan diri lagi, kamu tahu ? 」

Satsuki mengatakan itu sambil tertawa.

「Ah, iya」

Miharuru membungkuk pada Aki dan Celia dan kemudian
dengan cepat membenamkan dirinya di kamar mandi lagi.

「Are, Aisia-san ? 」

Sekitar waktu yang sama, pintu kamar mandi dibuka lagi, kali
ini Aisia memasuki kamar mandi sendirian.

Dia dengan cepat bergerak ke dalam kamar mandi menuju
tempat membersihkan badan dan kemudian dia duduk di bangku
terbuka di sisi Celia.

Pada saat berikutnya, air muncul di atasnya entah dari mana,
dan kemudian dia membilas seluruh tubuhnya.

「Eh, apa itu ? Air panas keluar dari ruang kosong,
.. Apa dia menggunakan semacam sihir ? 」

Satsuki yang melihat adegan itu bertanya dengan mata bulat karena keterkejutannya.

「Ah, ahahaha Ai-chan agak spesial 」

Miharu tersenyum masam dan memberikan jawaban yang tidak jelas.

「Aku selalu merasa cemas tentang masalah ini tetapi, gadis itu, Aisia, bukankah dia terlalu cantik ? Bagaimana aku bisa mengatakannya, dia seorang wanita yang menawan, atau lebih tepatnya itu bahkan mengaburkan batas gender, seolah-olah dia berbeda dimensi.....」

Satsuki menatap Aisia dengan penuh perhatian seolah-olah dihisap olehnya.

“Itu benar. Ai-chan mengeluarkan sedikit perasaan sebagai makhluk suci, bukankah begitu. Atau lebih tepatnya, tidak ada manusia yang bisa menyaingi kecantikannya Maksudku, bahkan aku tidak tahu apa yang aku bicarakan. Maaf”

「Uhn. Entah bagaimana aku mengerti perasaanmu. Dia cantik seperti karya seni. Cecilia-chan juga imut seperti boneka tetapi, dalam kasus Aisia-san, dia seolah benar-benar menjadi boneka 」

Satsuki berbicara sambil dengan ringan melambaikan kepalanya.

Mungkin karena dia merasa Satsuki menatapnya, Aisia mengirimkan pandangan sekilas pada Satsuki, dia mencuci tubuhnya lagi ketika dia kehilangan minat pada Satsuki setelah hanya satu pandangan.

Miharu melihat situasi itu.

(Yup, kalau dipikir-pikir, Ai-chan adalah spirit bukan. Dia juga makan, dan tidak merasa tidak nyaman setelah memasuki ofuro)

Dan berpikir begitu dalam di dalam hatinya.

Meskipun roh tampaknya tidak perlu mandi atau makan, tetapi Aisia sendiri yang menuntut untuk hidup seperti manusia yang mirip dengan Miharuru.

Meskipun dia sudah terbiasa sekarang dan tidak merasa itu aneh, memikirkannya untuk kedua kalinya membuat itu cukup menarik.

“Katakan, bukankah kamu berpikir bahwa sepertinya hanya ada gadis-gadis cantik di sekitarnya?”

Satsuki tiba-tiba mengucapkan kata-kata itu setelah menghela nafas.

Miharuru tiba-tiba tersadar.

“Benar. Karena Ai-chan dan Cecilia-san sangat cantik. Aki-chan juga cantik 』

Dia secara refleks menyetujui Satsuki.

“Ya. Selain itu, Miharuru-chan juga cantik, kan 』

Satsuki menambahkan itu sambil tersenyum lebar.

Pada saat itu, kepala Miharuru tersentak,

「EH-EEEEEEEEEEEEHH ? Itu tidak benar. Aku tidak cantik sama sekali ! 』

Dia dengan keras menggelengkan kepalanya ketika dia mengerti arti dari kata-kata itu.

“Apa yang kamu bicarakan. bukankah kamu cukup populer di sekolah menengah? 』

“Aku-aku tidak sepopuler itu. Aku, hanya gadis biasa 」

Miharu meningkatkan kecepatan menggelengkan kepalanya dalam penyangkalan seolah mengatakan itu tidak mungkin.

Satsuki mengirimkan sedikit ekspresi terkejut padanya yang tidak menyadarinya sendiri.

「Nilai yang bagus, imut, dan gadis baik hati. Terlebih lagi, hidanganmu di klub memasak sangat lezat, akan aneh jika kamu tidak populer. Yang benar adalah, bahkan siswa laki-laki di kelasku mengatakan bahwa Miharu-chan imut. kamu dikenal sebagai “Sosok yang Cocok untuk istri yang berorientasi pada keluarga” 」

Satsuki berbicara tentang situasi romantis di sekitar Miharu selama sekolah menengah.

「Itu bohong kan. Ini adalah pertama kalinya aku mendengar tentang itu 」

Miharu mengatakan itu dengan nada cemas.

Tapi, seolah menghabisi musuh yang sudah di-dikendalikan, Satsuki berkata,

「kamu adalah anggota komite kesehatan selama tahun pertamamu kan. Tampaknya ada banyak siswa pria yang menerima perawatan medismu. Aku tidak akan menyebutkan nama mereka tetapi, ada beberapa siswa pria di kelasku yang telah jatuh cinta kepadamu 」

Menambahkan penjelasan yang lebih lengkap.

「..... Uhm, apakah itu, benar ? 」

Miharu bertanya dengan takut-takut seolah informasi itu menjadi kejutan baginya.

「Itu benar tetapi, mungkinkah kamu tidak senang sama sekali tentang itu ? 」

Satsuki bertanya pada Miharuru yang hanya menunjukkan ekspresi bingung tanpa menunjukkan tanda-tanda malu.

“Ah tidak..... Itu tidak berarti bahwa aku tidak bahagia Meskipun aku merasa aku tidak bisa mengerti ”

Miharuru berbicara dengan nada minta maaf sambil menundukkan kepalanya.

「Arara, sepertinya itu benar-benar tidak ada harapan bagi mereka. Yah, mungkin itu wajar saja. kamu sudah memiliki seseorang di pikiranmu, bukan?」

Satsuki mengirim tatapan ingin tahu sambil menanyakan itu.

「Eh? 」

Miharuru, dengan tanda tanya besar terpampang di wajahnya, menatap kembali ke wajah Satsuki.

Satsuki anehnya memiliki ekspresi yang penuh dengan kepercayaan diri.

「Eh U-Uhm 」

Miharuru bergumam dengan suara yang hampir menghilang.

Mungkinkah dia sudah mengetahuinya ?

Bagaimana bisa?

Meskipun pertanyaan terus muncul satu demi satu di kepalanya, mengesampingkannya, dia dipenuhi dengan rasa malu.

Pipi Miharuru memerah di saat berikutnya.

「Seperti yang aku pikirkan, reaksi itu adalah jawabanmu」

「Eh, AH, A-Apa kamu sudah tahu tentang itu ? Bagaimana bisa ? Meskipun aku tidak pernah mengatakan itu kepada siapa pun」

“Itu wajar lho. Wajar mengetahuinya ketika aku melihat reaksi darimu itu 」

Satsuki mengeluarkan tawa nakal.

「Eh? AH”

Miharu kemudian memperhatikan bahwa dia ditipu.

「Kamu baru saja menipuku, kan, Satsuki-san ? 」

Miharu menggembungkan pipinya dengan puf.

“Maaf. Tetapi, ini tidak seperti aku menipumu. Kita sudah saling kenal sejak sekolah menengah 」

Satsuki membenarkan tawanya seolah dia merasa itu lucu.

「.....」

Ketika dia berkata begitu, Miharu merasa tidak nyaman tentang apakah dia benar-benar mudah dibaca.

Tapi, demi tidak memberikan terlalu banyak informasi dengan mengatakan terlalu banyak hal, dia menurunkan kepalanya yang kemerahan.

“Sangat menjengkelkan untuk memikirkan apa yang terjadi di masa lalu, tetapi aku pikir semua di antara kita baik-baik saja saat melihatnya sekarang. Atau lebih tepatnya, kita sudah akrab sebelum kita menyadarinya 」

「..... ? 」

Miharu memiringkan kepalanya ke samping karena dia tidak dapat memahami makna di balik kata-kata Satsuki.

Tapi, setelah menebak dengan benar bahwa ada seseorang yang dia cintai, Miharuru tidak punya ketenangan untuk memikirkan hal itu lagi.

「Hei, ada apa ? Miharuru-chan ? 」

Satsuki menanyakan itu sambil mendekatinya.

「A-aku tidak tahu lagi, hump ! 」

Miharuru tiba-tiba memalingkan wajahnya sambil mengelus pipinya saat dia mengatakan itu.

Siapa tahu, mungkin Satsuki mencoba menipunya lagi ?

Jika itu masalahnya, ia tidak dapat melakukan kesalahan lagi.

Dia menilai begitu dalam sekejap.

「Ya ampun, tolong jangan marah. Miharuru-chan 」

Meskipun reaksi Miharuru sangat imut dan menyebabkan kekacauan bagi batin Satsuki, dia menekan perasaan itu dan memutuskan untuk menyokong Miharuru.

Dia masih bisa bertanya tentang kehidupan cinta juniornya di lain waktu.

Karena dia hanya ingin bersentuhan kulit dengan temannya yang akhirnya dia temui di dunia ini.

Setelah Satsuki mendapatkan kebahagiaan dari Miharuru, mereka memutuskan untuk terus membenamkan diri di kamar mandi sampai Aki dan yang lainnya datang.

Chapter 98 – Perspektif Orang Ketiga

Pada akhirnya, kelompok wanita menghabiskan lebih banyak waktu untuk mandi daripada yang diharapkan, jadi mereka harus kembali ke ibukota tepat setelah Rio dan Masato selesai mandi.

Rio pertama-tama diam-diam mengirim Miharuru dan yang lainnya kembali ke penginapan, dan kemudian dia membawa Satsuki kembali ke istana kerajaan.

「Maaf karena tinggal terlalu lama. Ada banyak hal yang ingin aku bicarakan dan itu sangat nyaman 」

Satsuki memberi tahu Rio sambil tersenyum dengan canggung.

「Tidak, tidak apa-apa. Meskipun tidak mungkin untuk bertemu kapan saja, kamu masih bisa membicarakan hal itu ketika kita bertemu lagi 」

Rio menggelengkan kepalanya dengan ringan sebagai penyangkalan saat dia menjawab itu.

Mereka mendapatkan reuni mereka setelah waktu yang lama di dunia yang tidak dikenal.

Mungkin ada banyak hal yang ingin dia bicarakan.

“Ya. Kamu benar”

Satsuki mengangguk sambil tertawa dengan lembut.

Dan kemudian, beberapa detik keheningan mengikuti.

Satsuki memiliki suasana di sekelilingnya seolah-olah dia ingin mengatakan sesuatu sejak lama tapi, sepertinya dia tidak ingin mereka mendengar tentang masalah ini.

Tetapi sementara itu, Rio berspekulasi tentang itu di kepalanya,

「..... .. Aku sudah memberi tahu Miharuchan dan yang lainnya tentang apa yang akan mereka hadapi setelah ini」

Setelah menarik nafas pendek, Satsuki menggumamkan itu dengan suara rendah.

Rio menyipitkan matanya dengan ragu lalu kemudian,

“Apakah begitu”

Dia melemparkan jawaban dingin dan tumpul.

「Kamu tidak akan bertanya ? Tentang pembicaraan seperti apa itu ? 」

Satsuki bertanya dengan takut-takut.

「Karena aku punya dugaan kasar」

Rio menjawab sambil tersenyum masam.

Entah bagaimana, wajah Rio yang terpantul di mata Satsuki tampak agak kesepian.

“Aku mengerti.....”

Satsuki bergumam.

Keheningan kembali turun di antara mereka berdua.

「Permintaan maafku karena mengganggu. Aku merasa bahwa aku benar-benar harus menyampaikannya tetapi, aku tidak bisa memaksakan diri untuk mengatakannya dan merusak suasana 」

Rio mengatakan itu sambil menekan suaranya dengan nada rendah.

Tidak ada kata-kata yang tepat yang bisa dia katakan pada saat seperti ini yang muncul di benaknya.

Karena itu, dia tidak bisa melakukan apa pun selain menahan perasaannya sendiri.

Satsuki melihat ekspresi sedikit tidak puas dalam kata-kata Rio.

“Aku pikir itu tidak bisa membantu. Wajar jika kamu tidak dapat menanyakan sesuatu seperti “Apakah kamu akan meninggalkan tempat ini pada akhirnya” dari orang-orang yang telah tinggal bersamamu. Terutama ketika mereka adalah orang yang paling penting bagimu, kan”

Satsuki menjawab dengan jelas sambil menggelengkan kepalanya.

「..... .. kamu bisa mengatakan itu benar. Namun, itu tidak akan mengubah fakta bahwa kamu datang untuk berbicara tentang melarikan diri 」

Rio mengatakan ini padanya sambil menunjukkan senyum penuh cemoohan.

「kamu memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, ya」

「..... .. Kami hanya gadis-gadis manis lho」 [Satsuki]

Itulah kata-kata yang mereka tukarkan.

Satsuki tersenyum tetapi hanya sesaat.

“Aku benar-benar berterima kasih padamu. Meski begitu, aku bisa melihat situasiku mulai berubah. Aku ingin melakukan sesuatu yang lebih tentang itu 」 [Satsuki]

Dia bilang begitu.

「.....」

Setelah sesaat keheningan, Rio menelan kata-kata keberatan yang akan keluar.

Karena itu tidak akan berhenti begitu kata-kata ini mulai keluar.

Karena itu, tanpa ada pihak yang menyerah, keduanya hanya bisa menunggu sesuatu terjadi.

「Yang paling penting adalah apa yang akan kamu lakukan setelah ini. Situasi ini tidak dapat berlangsung selamanya bukan ? 」

Mungkin karena mereka memikirkan hal yang sama, Satsuki membuka mulutnya.

Rio mengubah pemikirannya sambil mengangguk pelan.

“Itu benar. Tetapi, itu tidak berarti bahwa mereka tidak boleh meluangkan waktu untuk memikirkan hal itu. Karena mereka akan kehilangan poin utama jika mereka terburu-buru menjawab. Selain itu, ketika mereka pergi, mereka akan menyebabkan pukulan besar bagi orang-orang yang tinggal 」

Hanya waktu yang akan menunjukkan apa yang harus mereka lakukan.

Dalam hal itu, menjadi tidak sabar dilarang— Jika itu adalah pertanyaan yang akan membutuhkan waktu untuk mendapatkan jawaban, mereka harus tenang sebelum memberikan jawaban yang mereka rasa benar.

Karena jika mereka secara ceroboh maju ke depan, yang tinggal tidak akan memiliki kewajiban untuk mengikuti mereka.

Itulah yang dipikirkan Rio.

“Kamu benar. Aku juga ingin bersama dengan Miharuchan dan yang lainnya, jadi aku pikir lebih baik bagi mereka untuk memberikan jawaban bersama 」

「Tentang itu kamu mendapat dukunganku」

Rio dengan lembut menyetujuinya.

“..... Terima kasih”

Satsuki melihat ke bawah saat dia mengucapkan terima kasih dengan suara rendah.

「Tapi kamu tahu. Miharuru-chan dan yang lain mengatakan kepadaku bahwa mereka merasa seperti mereka mengganggu. Itu sebabnya aku ingin berbicara denganmu, hanya kita berdua, sendirian 」

「Sendiri denganku ? 」

“Ya. Maksudku, kita tidak bisa mengobrol banyak selama pesta malam karena pembatasan waktu, meskipun aku bisa merasakan ada kebutuhan untuk melakukannya tetapi aku tidak bisa memaksa diri untuk mengatakan apa pun setelah kita menyelip pergi dari istana ke tempat di mana Miharuru dan yang lainnya, benar ? 」

Satsuki membalas dengan senyum lucu.

Mata Rio berkeliaran seolah-olah merenung beberapa saat sebelumnya,

“itu benar. Karena sepertinya Satsuki-san benar-benar terpana setelah terbang di udara 」

Dia setuju dengannya sambil merasa sangat aneh.

“Di-Diam. Siapa pun akan senang ketika mereka bisa terbang seperti itu untuk pertama kalinya. Aku sudah tenang sejak saat itu”

Satsuki mengalihkan wajahnya dengan pipi memerah.

Beberapa saat kemudian, dia melirik Rio dan,

「Hei, orang seperti apa kamu ? 」

Dia bergumam dengan suara rendah.

「..... Orang seperti apa aku, ya」

Sejenak, Rio menunjukkan ekspresi serius di wajahnya.

Tapi, itu kembali ke ekspresinya yang lembut segera dan kemudian,

“Itu, sekali lagi, adalah masalah yang sangat filosofis, bukan?”

Lalu Membalasnya ke Satsuki.

“Kamu benar. Meski begitu, aku tidak dapat berhenti memikirkannya, kamu lihat ? Itu karena aku tidak tahu apa-apa tentangmu, seolah-olah kita hanya berkenalan 」

Satsuki menjawab dengan tenang.

“Sekarang kamu tidak akan bisa menipuku.”

Dia memiliki antusiasme semacam itu.

“Apakah begitu?”

“iya. Pada awalnya aku berpikir bahwa kamu adalah pekerja kooperatif dari anak yang bernama Liselotte. Sebenarnya, aku pikir kamu memiliki hubungan semacam itu dengannya, itu sebabnya aku sedikit khawatir tentang dia. Tapi, sepertinya kamu entah bagaimana bekerja secara mandiri. Tidak mungkin aku bisa melihat kamu bekerja sebagai mata-mata untuk negara lain. Itu sebabnya, jauh di lubuk hati, aku tidak bisa sepenuhnya memahami keberadaanmu 」

Rio menyipitkan matanya dengan ringan ketika dia mendengarnya mengatakan itu padanya.

Meskipun dia sedikit tertarik dengan apa yang dia pikirkan tentang Liselotte, tetapi karena itu akan menyimpang dari topik saat ini, dia sengaja meninggalkan masalah itu di sudut pikirannya.

“Yah, itu karena aku tidak lebih dari seorang mitra bisnis baginya, dan melalui itu, aku menerima undangan sebagai tanda niat baik”

「Ketika sampai pada itu, apakah hubunganmu dengan Liselotte di pesta malam seperti yang kamu katakan ? 」

“Iya”

Rio mengangguk dengan tenang.

“Aku mengerti. Meski begitu, bukan itu yang ingin aku ketahui”

「Apakah ini tentang apakah aku tipe orang yang akan menyakiti Miharusan atau yang lain ? 」

Ketika Rio menanyakan hal itu, Satsuki dengan tenang menggelengkan kepalanya sebagai penyangkalan.

“Kamu salah. Aku telah mengamati dan sejauh ini aku tidak berpikir bahwa kamu adalah tipe orang yang akan menyakiti mereka 」

「Itu Aku merasa terhormat dengan pujianmu」

Rio mengatakan terima kasih padanya dengan pipi yang sedikit santai.

「Tapi, bukan itu yang membuatmu bingung kan. Jadi, apa yang Satsuki-san ingin ketahui tentangku ? 」

「Tidak ada banyak waktu sampai kita mencapai istana, dan, yah, karena aku benci bertanya bertele-tele, aku akan langsung ke intinya, kamu bisa berbicara dalam bahasa Jepang, kan ? 」

Rio menatap dengan takjub ketika dia menanyakan hal itu.

Tapi, mungkin karena dia menanyakan itu dengan tiba-tiba meskipun dia mengerti alasan untuk itu,

「Ya, kamu mendengarnya dari Miharusan ? 」

Dia mengatakan itu sebagai alasan paling mungkin akan dia ketahui.

Rio tampaknya tidak terlalu terganggu dengan masalah yang diungkapkan Miharuru atau yang lainnya.

Sebaliknya, jika dia mencoba menyembunyikan informasi itu, akan terasa tidak wajar dan hanya akan membuatnya lebih penasaran tentang dia karena Satsuki sudah mengenal Rio sampai batas tertentu.

Jadi tidak dapat membantu bahwa ia harus berbicara tentang dirinya sendiri di beberapa titik karena aliran percakapan.

“Kamu salah. Miharuru-chan mengatakan bahwa dia tidak tahu apa-apa tentangmu 』

“Lalu bagaimana kamu tahu? “

“Itu karena, setelah mendengar cerita tentang kapan Miharuru-chan dan yang lainnya baru saja tiba di dunia ini, aku pikir itu aneh”

「Apa yang aneh tentang itu? 』

「Miharuru-chan dan yang lainnya mengatakan bahwa mereka hampir menjadi budak karena mereka tidak bisa berkomunikasi. Di sini mereka diselamatkan olehmu, dan kamu mengajarkan mereka bahasa dunia ini 』

“Aku mengerti. Dan kemudian, kamu sampai pada kesimpulan itu, ya 』

Rio mengangguk sambil mengatakan itu seolah diyakinkan olehnya.

Tidak aneh jika dia bertanya dengan begitu banyak informasi.

「Ya, bahkan belum 3 bulan berlalu sejak Miharuru-chan dan yang lainnya datang ke dunia ini. Jadi mereka harus memiliki pengajar dan bahan pengajaran karena tidak mungkin untuk belajar bahasa, itu karena mereka memiliki pengetahuan, ke tingkat di mana mereka tidak memiliki masalah menggunakannya untuk

percakapan sehari-hari, dalam waktu yang singkat karena tidak ada sihir yang digunakan 」

「Jika kita mulai dengan mencoba menemukan saling pengertian melalui bahasa tubuh, tentu akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencapai titik di mana kita dapat menggunakannya untuk percakapan sehari-hari, aku mengerti」

Rio setuju sambil tersenyum masam.

“Iya. Tapi karena Miharuru-chan dan yang lainnya masih belajar tentang bahasa, ini berarti tidak ada cara bagi mereka untuk belajar sihir. Hal berikutnya yang datang adalah bahasa apa yang bisa kalian berdua gunakan untuk berkomunikasi tetapi, Miharuru-chan dan yang lainnya memiliki batasan dalam bahasa yang dapat mereka gunakan. Kesimpulannya, bahasa yang aku pikir memiliki kemungkinan tertinggi adalah bahasa Jepang. Selain itu, kamar mandi yang memberi kesan gaya Jepang juga merupakan petunjuk yang besar 」 .

Satsuki menyatakan alasannya.

“Itu benar”

Rio membenarkan dugaan Satsuki bahkan tanpa berusaha merahasiakannya.

「Uhm, kamu tidak berusaha menyembunyikannya ? Aku tidak mengerti kenapa tetapi, kupikir kamu membuat permintaan pada Miharuru-chan dan yang lainnya untuk tidak secara sembarangan menyebarkan informasi tentangmu」

Satsuki bertanya seolah terkejut dengan sikapnya.

「Ya, memang aku sudah memberi tahu mereka tetapi, kamu sudah tahu itu, bukan ? 」

Rio mengangguk ketika dia mengirim ekspresi kagum pada Satsuki.

「Meskipun sepertinya tidak seperti ini, aku telah lama berkenalan dengan Miharū-chan. kamu tahu, kami berdua menjadi anggota staf OSIS di sekolah menengah kami. Jadi untuk beberapa alasan aku tahu anak itu berusaha menyembunyikan sesuatu tentang kamu 」

“Aku mengerti. Seperti yang diharapkan dari mantan presiden dewan siswa 」

Rio memujinya dengan bercanda.

「..... Itu tidak ada hubungannya dengan itu kamu tahu. Terlebih lagi, menyebarkan desas-desus seperti itu adalah hal yang paling berbahaya. Ada sesuatu yang ingin aku tanyakan lebih dari yang lain 」

Satsuki mengatakan itu seolah merasa malu.

「Meskipun aku secara kasar dapat menebak apa yang akan kamu tanyakan, aku tidak keberatan menjawabnya jika kamu berjanji untuk menyembunyikan informasi yang kamu pelajari tentangku baru-baru ini, bisakah kamu melakukannya ? 」

“Tentu saja. Itulah yang akan aku lakukan sejak awal. Sebaliknya, aku tidak keberatan melakukan itu sebagai kebaikan 」

Mungkin karena dia merasa nyaman dengan apa yang diminta Rio, Satsuki mengangguk dengan penuh semangat.

Sebaliknya, mengatakan hal itu tidak apa-apa sebagai kebaikan.

“Kebaikan?”

“Ya. Tetapi, karena itu tidak berarti aku sekarang dapat segera meminjamkan sesuatu kepadamu, aku akan memberikan bantuan kepadamu bila memungkinkan jika waktunya tiba di mana kamu membutuhkan bantuanku di masa depan 」

「Kamu melebih-lebihkannya kan. Tidak perlu sejauh ini untukku」

Rio merespons seolah merasa terganggu olehnya.

「Kamu tidak bisa seperti itu lho. kamu melindungi Miharuchan dan yang lainnya, kamu membantuku menemui mereka, apalagi」

Meskipun Satsuki membantahnya dengan nada sedikit marah, dia tiba-tiba berhenti secara tidak wajar di tengah kalimatnya.

“Apalagi?”

Rio bertanya karena dia penasaran.

「..... Bu-Bukan apa-apa. Maksudku adalah bahwa aku berutang banyak kepadamu”

Satsuki mengatakan itu dengan pipi memerah dan kemudian, mengalihkan pandangannya dari Rio.

Bahkan jika dia mengajukan lebih banyak pertanyaan, dia tidak berharap mendapat jawaban.

Selain itu, dia tidak bisa sekuat itu dan menanyakan itu padanya.

“Aku mengerti. Jika kamu berkata begitu, aku akan menyimpan apa yang kamu katakan di pikiranku」

Ketika dia mengatakan itu, Rio tersenyum seolah itu sedikit lucu.

Itu karena semuanya berjalan baik demi Miharuchan dan yang lainnya.

Jadi dia tidak perlu meminta itu sebagai bantuan.

Tetapi, jika Satsuki mengatakan bahwa dia ingin memberikan rasa terima kasihnya, maka dia akan dengan patuh menerimanya.

「Lalu, silakan lakukan. Karena menjaga hutang tidak sesuai dengan karakterku 」

Satsuki mengangkat bahu ketika dia mengatakan itu.

「Kalau begitu, kita akan kembali ke topik utama. kamu ingin bertanya apakah aku tahu metode untuk kembali ke bumi, kan ? 」

Jadi, Rio terus terang mengajukan pertanyaan utamanya.

「..... Ya, kamu benar-benar bisa menebakku, bukan?”

Satsuki mengangguk sambil terkikik.

「Dalam hal itu, aku akan mengatakan apa yang aku ketahui karena tidak perlu merahasiakannya. Itu sama bagiku, aku tidak tahu metode apa pun untuk kembali ke bumi 」

「Begitu, jadi kamu benar-benar tidak tahu Hah」

Satsuki sedikit tertekan.

Pertama, jika Rio tahu cara untuk kembali ke bumi, dia pasti sudah mengirim Miharuru dan yang lainnya kembali ke bumi sejak lama.

Meskipun jika itu hanya membatasi mereka untuk tidak dapat segera kembali, berita seperti itu seharusnya sudah menyebar sejak lama.

Itu sebabnya dia tidak mengharapkan apa pun dari awal tetapi—

Namun, jauh di lubuk hatinya dia berharap bahwa dia mungkin bisa mendapatkan petunjuk tentang bagaimana kembali ke bumi.

「Selain itu, aku akan menjawab sebanyak mungkin tentang apa pun yang ingin kamu ketahui. Tapi, aku tidak berpikir itu akan menjadi petunjuk untuk kembali ke bumi 」

Rio memberi peringatan sebelumnya agar dia menurunkan harapannya.

「Pertama, aku ingin tahu, pada tanggal berapa, termasuk tahun berapa, kamu datang ke dunia ini tetapi
Katakanlah, kamu seperempat atau setengah Jepang
apakah itu Benar ? 」

Satsuki bertanya sambil mengintip wajah Rio.

Dilihat dari penampilannya, penampilan Rio sangat dekat dengan orang Jepang.

Meskipun saat ini ia mengubah warna rambutnya menjadi perak, penampilannya akan lebih dekat dengan orang Jepang jika rambutnya hitam.

Meskipun dia terlihat seperti orang Jepang asli, namun itu mungkin mustahil.

Itu sebabnya dia sampai pada kesimpulan bahwa dia setidaknya seperempat atau setengah Jepang.

Itu yang dia pikirkan tapi,

「Sepertinya kamu membuat kesalahan besar pada saat ini.
Aku seorang manusia yang lahir dan besar di dunia ini 」

Rio menjawab sambil menggelengkan kepalanya karena menyangkal.

「Eh Be-Begitukah ? 」

Satsuki memiringkan kepalanya sambil menunjukkan ekspresi bingung.

Lalu, mengapa kamu bisa berbicara bahasa Jepang.

“Iya. Aku lahir di kerajaan Bertram. Aku ingat mengatakan itu dalam pengenalan diriku dengan Satsuki-san bukan ? 」

「..... Iya. Ya, kamu tentu mengatakan itu ?”

Satsuki mengangguk ringan.

“Ini benar. Karena aku tentu memiliki ingatan bahwa aku dilahirkan dan dibesarkan di dunia ini 」 [Rio]

Meskipun dia entah bagaimana tidak dapat memahami makna di balik kata-katanya, Satsuki memutuskan untuk mendengarkan cerita Rio untuk saat ini.

「Tapi, aku punya kenangan orang lain di dalam diriku. Itu adalah kenangan tentang seorang pria yang dulu tinggal di negara bernama Jepang」 [Rio]

Rio mengatakan itu dengan nada acuh tak acuh.

「EH? Dulu tinggal di Jepang Kenangan ? 」

Alur pikiran Satsuki terhenti karena penjelasan Rio yang jauh di luar imajinasinya.

Meskipun dia mencoba mengunyah makna kata-katanya satu per satu dari awal sampai akhir, dia tidak bisa melakukan apa pun selain memberikan jawaban yang ceroboh.

「Singkatnya, apakah kamu berbicara tentang
dilahirkan kembali ? 」

Jadi, Satsuki mencerna penjelasan Rio menjadi satu pemikiran.

Meskipun dia tampaknya tidak cukup percaya diri dalam tebakannya.

“Iya. Persis seperti yang kamu katakan 」

Rio tiba-tiba mengangguk setuju sementara pada saat yang sama mengangkat bahu.

「Jadi, kamu saat ini adalah manusia di dunia ini tetapi, sebelum itu kamu dulu orang Jepang ? 」

“Itu benar. Itu sebabnya aku bisa berbicara dalam bahasa Jepang dan bisa mengajarkan bahasa dunia ini kepada Miharuru dan yang lainnya 」

「Jadi begitu Jadi begitu」

Satsuki melihat ke kehampaan dengan ekspresi tercengang selama beberapa detik sambil mengumumkan kata-kata itu.

“Apakah kamu bisa mempercayaku?”

“Aku Tidak punya pilihan lain selain mempercayaimu bukan. Pertama-tama aku pribadi mengalami pengalaman yang mustahil seperti datang ke dunia lain. Jika menggunakan logika, biasanya Aku akan berpikir bahwa orang mati tidak akan dilahirkan kembali 」 [Satsuki]

Satsuki menjawab dengan nada bermasalah.

“Betul. Maksudku, sejak awal, aku sekarang sedang melayang di awan, juga karena fenomena aneh ini yang memungkinkanku untuk memahami bahasa dunia ini, jika di dunia ini, kamu tidak punya pilihan selain memercayai apa yang telah terjadi 」 [Satsuki]

Satsuki menggerutu tentang sesuatu seolah berusaha meyakinkan dirinya sendiri sambil menekan kepalanya dengan satu tangan.

Akal sehatnya ada di sana seolah-olah mengganggu pemahamannya, tetapi, tampaknya dia bisa membuat dirinya memahaminya.

「Ya, itu cerita yang sangat absurd, bukan. Biasanya, wajar bagi siapa pun untuk tidak memahami situasinya dan berkata 『Eh, begitu ya』 」

Rio mengatakan itu sambil tersenyum masam.

“Maafkan aku. Aku terguncang oleh ceritamu. Entah bagaimana terlalu banyak peristiwa tidak masuk akal telah terjadi sejak aku datang ke dunia ini, meskipun untuk memahami alasan akan membuat terlalu banyak kesulitan 」

Satsuki meminta maaf sambil batuk ringan.

「 Aku turut bersedih 」

“..... Terima kasih”

Satsuki memberikan rasa terima kasihnya seolah sedikit malu dengan reaksinya.

Tapi, mungkin karena dia merasa agak canggung,

「 Ngomong-ngomong, ada satu hal yang ingin aku tanyakan, mungkinkah gadis itu, Liselotte, sama denganmu, manusia yang sebenarnya dari bumi, tapi dilahirkan kembali ? 」

Satsuki dengan cepat berusaha mengubah topik pembicaraan.

「 Ya, itu harusnya terjadi ketika kamu memikirkannya. Begitu ya, kamu juga memperhatikannya, ya ? 」

“Ya. Seperti yang aku pikir Jadi kamu bisa merasakannya ya 」

Satsuki menunjukkan ekspresi seolah mengerti.

「 Bagaimana kamu menyadarinya, bolehkah aku mendengar alasannya ? 」

“Pekerjaan gadis itu adalah menjadi presiden perusahaan Rikka, benar. Tempat itu menjual komoditas fashion yang ditujukan kepada wanita, dan komoditas itu biasanya ditemukan di Jepang. Itu wajar untuk curiga tentang itu 」

Satsuki memberi tahu alasan mengapa dia mencurigai Liselotte.

Satsuki yang menjadi seorang wanita memiliki banyak peluang untuk menggunakan komoditas yang ditujukan untuk wanita yang dijual oleh perusahaan Rikka.

「Selain itu, apakah ada alasan lain ? 」

“Tentu saja, itu tidak cukup untuk mencurigai seseorang. Alasan pertama adalah isyarat yang berasal dari percakapan harian yang tak terduga”

Mengatakan demikian, Satsuki menunjukkan sedikit senyum bangga.

“Orang-orang di dunia ini jelas tidak dapat berbicara dalam bahasa Jepang, kamu tahu. Namun, aku mendengarnya sebagai orang Jepang. Tapi, cara bibir mereka bergerak jelas bukan bahasa Jepang, kamu tahu. Sebaliknya, sepertinya aku yang berbicara dalam bahasa Jepang didengar oleh mereka dalam bahasa dunia ini, tapi Baiklah, mari kita tinggalkan topik itu untuk saat ini”

Satsuki kembali ke topik utama ketika percakapan mulai tergelincir.

「Kamu melihat gerakan bibir mereka bukan. Di sana, aku perhatikan. Hanya ketika berbicara tentang komoditas unik dari Rikka, gerakan bibir mereka benar-benar cocok dengan nama yang dulu kudengar. Meskipun kata benda lain yang tepat di dunia ini sama sekali tidak cocok dengan apa pun yang aku tahu, hanya komoditas yang dibuat oleh perusahaan Rikka yang sangat cocok dengan bunyi kata-kata dan gerakan bibir. Jika ada begitu banyak kebetulan, kamu akan berpikir itu mencurigakan, bukan ? 」

「Tentu saja, kamu bisa mengatakan itu tetapi kamu memiliki keterampilan pengamatan yang sangat baik」

Rio mengagumi keterampilan observasi Satsuki yang memiliki level tingkat tinggi.

「Yah, itu tidak sampai sejauh fenomena aneh yang terjadi pada diriku, kan. Meskipun demikian, aku masih belum dapat memahami teori di baliknya bahkan sampai sekarang 」

Balasan Satsuki bercampur dengan desahan karena sulit untuk mengungkapkan misteri kemampuan penerjemahan.

「Itu mungkin efek dari sihir kuno yang diberikan kepada pahlawan dalam Divine Raiment mereka. Karena, menurut legenda, itu sepertinya senjata yang dibuat oleh dewa, jadi sulit untuk mereproduksi atau menjelaskan efeknya dengan pemahaman sihir saat ini 」

「Divine Raiment ya. Aku juga pernah mendengarnya, tapi itu juga sesuatu yang aku tidak mengerti, kamu tahu 」

Satsuki mengatakan itu dengan bibir sedikit mendengkur.

「Jadi kamu biasanya tidak membawanya ? 」

Ada saat di mana Rio diam-diam memandang Hiroaki menggunakan divine raiment tachi -nya.

Ketika Hiroaki meneriakkan nama senjatanya, tachi tiba-tiba muncul.

Tentu saja, pada saat itu, dia sedang melakukan pertempuran tiruan melawan Stead.

Tapi, karena keahliannya sangat buruk, Hiroaki hanya kuat dalam kekuatan fisik dan sama sekali tidak mengeluarkan perasaan pahlawan yang luar biasa.

「Ya, karena itu biasanya dalam bentuk roh di dalam tubuh pahlawan sebagai cara untuk mempersenjatai diri Jadi bisa dikatakan, itu ada di sana. Aku bermimpi tentang sesuatu di malam

pertama setelah datang ke dunia ini. Aku menerima penjelasan sepihak tentang bagaimana menggunakannya sambil memiliki mimpi aneh itu. Ketika aku memanggilnya, itu membentuk senjata yang cocok untuk pemiliknya tapi jujur itu terasa menyegarkan, kamu tahu 」

“Aku mengerti. Bentuk roh Hah. Jadi itu berarti bahwa kamu tidak memanggilnya dengan sihir ruang 」

Puas dengan teori untuk memanggil divine raiment, Rio mengangguk seolah benar-benar tertarik padanya.

「Ngomong-ngomong, senjata apa yang kamu pegang, Satsuki-san ? 」

「Aku memiliki tombak pendek. Karena aku mengambil pelajaran di Naginata saat di Jepang, aku bisa menggunakan pengetahuan itu sebagai dasar untuk mempraktikkannya, yah, aku bersyukur jika aku harus mengatakannya 」

Satsuki menjawab seperti itu setelah mengangkat bahu sedikit.

「Ngomong-ngomong, kembali ke topik, berapa banyak kata yang kamu dengar yang berasal dariku dalam bahasa dunia ini dan berapa banyak yang dalam bahasa Jepang ? 」 [Satsuki]

Topik kembali ke kemampuan penafsiran aneh yang tinggal di tubuh Satsuki karena divine raiment.

「Saat ini aku mendengar kamu berbicara dalam bahasa dunia ini. Tetapi, ketika aku mengalihkan kesadaran otakku ke mode Jepang, aku mendengarnya dalam bahasa Jepang. Perasaan tiba-tiba beralih ini benar-benar luar biasa 」

Rio tersenyum kecut saat menjawab itu.

「He ~, begitu. Lalu, mungkinkah Miharuchan dan yang lainnya juga merasakan hal yang sama ? 」

「Aku pikir mereka juga. Tampaknya kamu berbicara dalam bahasa dunia ini ketika berbicara dengan Aisia atau Cecilia tetapi, bukankah itu kembali ke Jepang ketika aku berbicara dengan Satsuki-san ? 」

「Sepertinya. Tidak ada ketidaknyamanan dalam gerakan bibirku ya Ahm, sepertinya kita sudah sampai di istana 」

Masalahnya, dia terbang sedikit lebih lambat demi percakapan tetapi, itu tidak berarti bahwa kamu dapat meningkatkan jarak dari tempat di mana mereka mendirikan rumah batu ke istana.

Persis seperti itu mereka tiba di istana dalam sekejap mata saat masih di tengah percakapan mereka.

Meskipun sekelilingnya masih redup, cahaya matahari yang redup terlihat di cakrawala langit timur.

“Cantiknya.....”

Mengubah garis pandangannya ke pemandangan tempat yang jauh, Satsuki mengumumkan kata-kata itu seolah-olah sangat tersentuh.

Rio melayang jauh di atas istana demi gumamannya satsuki.

Persis seperti itu, mereka berdua diam-diam menatap cakrawala.

“Baiklah, untuk saat ini, ini perpisahan. Mari kita bertemu lagi di pesta malam ini 」

Rio memberitahunya setelah dia bosan menikmati pemandangan.

「Masih banyak hal yang sulit untuk dibicarakan di pesta malam hari, tapi aku rasa tidak apa-apa. Karena aku akan datang

kepadamu terlebih dahulu malam ini, kamu akan melakukan yang terbaik dengan menjadi mitraku, bukan ? 」

Satsuki mengatakan itu dengan ekspresi nakal di wajahnya.

「Meskipun aku merasa bermasalah karena kontak yang menarik perhatian dari sekitar Harap bersikap santai dengan itu 」

Rio membalas dengan senyum masam.

“Tapi mengenai itu. Tampaknya kami kemarin cukup mencolok, jadi aku pikir itu akan sangat mencolok ketika datang untuk menyambutmu malam ini juga 」

Satsuki berkata begitu sambil tertawa kecil.

Sedikit getaran di tubuh Satsuki ditransmisikan ke lengan Rio.

“Ha ha.....”

Rio tertawa kering ketika dia merasakan sedikit kekuatan yang keluar dari tubuhnya.

Satsuki segera menatap ke arah Rio yang membuat wajah seperti itu.

「Uhm, Terima kasih」

Dia segera mengalihkan wajahnya tepat setelah mengucapkan kata-kata itu.

Pada akhirnya, Rio memandang Satsuki.

「Terima kasih untuk apa ? 」

Apa yang mungkin dia syukuri.

Rio menyuarakan pertanyaan itu dalam benaknya.

「Untuk banyak hal. Untuk apa yang kamu lakukan untuk Miharū-chan dan yang lainnya, dan, uhm, untuk masalah pribadiku juga 」

Satsuki menjawab dengan cepat dengan suara yang cukup keras untuk tetap didengar.

Setelah berdehem dengan batuk, dia menunjukkan ekspresi yang sedikit serius di wajahnya.

「Aku, benar-benar membenci segalanya tentang dunia ini. sampai kemarin. Itu sebabnya tidak dapat membantu jika aku ingin segera kembali 」

Satsuki mengatakan itu dengan suara bergumam.

「Tapi, sekarang agak berbeda. Aku yang ingin kembali masih tidak berubah tetapi, aku sedikit menyukai dunia ini. Perasaan semacam itu 」

Bibir Satsuki yang mengatakan itu kepadanya entah bagaimana menjadi sedikit lebih longgar.

Seperti itu, Rio

「Terima kasih kepada Miharū-san dan yang lainnya, bukan ? 」

Rio menanyakan itu.

Satsuki menunjukkan senyumnya sesaat dan,

“Ya. Aku sendiri merasa aneh bahwa aku merasa tenang setelah bisa bertemu dengan Miharū-chan dan yang lainnya lagi 」

Dia menjawab seperti itu.

Tapi, langsung mengikutinya dengan,

「Tapi, itu bukan satu-satunya alasan. Setengah dari itu berkat Miharū-chan dan yang lainnya tapi, setengahnya lagi berkat kamu”

Dan kemudian menambahkan kata-kata itu.

「Kamulah yang memberi tahu aku tentang mereka. Dari kamu, aku mendengar cerita dan berbagai hal lainnya. kamu membawaku keluar. Membawaku untuk terbang di langit. Dan kamu membantuku bertemu dengan Miharuchan dan yang lainnya 」

「..... .. Aku tidak berpikir bahwa ini adalah hal-hal yang patut disyukuri,」

Rio mengatakan itu setelah sedikit terdiam.

「Itu tidak benar dan kamu tahu itu. Memikirkannya sekarang, aku benar-benar menikmati diriku ketika aku bersamamu 」

Satsuki menyeringai lebar saat dia berkata begitu

「Aku tidak punya alasan untuk bahagia di pesta malam, tetapi setelah bertemu kamu untuk pertama kalinya, aku menjadi cerah. Apakah itu juga tujuanmu ? Bagaimana aku harus mengatakannya, seolah-olah Aku menemukan harapan untuk pertama kalinya di dunia ini. Meskipun jauh di lubuk hatiku aku masih merasa muram, pikiranku menghadap ke depan sebelum aku menyadarinya 」 [Satsuki]

Keheningan membentang selama beberapa detik dan kemudian, Satsuki membuka bibirnya lagi.

「Lalu, ketika kamu membawaku untuk terbang di langit. Aku mengerti, sebenarnya, bahwa dunia ini sangat indah. Selain itu, dibandingkan dengan aku yang selalu khawatir dan ragu-ragu, aku merasa sangat kecil. Daripada melupakannya sebentar, aku pikir aku sedikit menyukai dunia ini 」 [Satsuki]

Setelah menyelesaikan apa yang ingin dia katakan, Satsuki menatap wajah Rio dengan mata lembab.

「..... .. Jadi aku senang kalau begitu 」

Rio menjawab dengan kata-kata pendek sambil tersenyum padanya.

Satsuki cemberut dengan pipinya sedikit mengembang dan,

「Aku sudah mengatakan ini seperti urusan orang lain tetapi, semuanya berkat kamu, kamu tahu. Itu tidak akan menyakitimu untuk memberikan reaksi yang sedikit berbeda, kan ? Meskipun aku, aku benar-benar malu 」

Dan menatap tajam ke arah Rio dengan mata mencemooh.

「Ahaha Jadi, kamu sedikit malu ketika mengatakan rasa terima kasihmu secara langsung. Satsuki-san, kamu adalah gadis yang sangat jujur, bukan?”

Ketika Rio mengatakan itu dengan ekspresi termenung seolah-olah sedikit bermasalah dengannya, dia mengucapkan kata-kata itu dengan nada bercanda.

「Sa-Sangat berisik ! Itu sebabnya aku tidak ingin mengatakan apa-apa ! 」

Satsuki berseru dengan pipi memerah.

「Kamu tidak harus secara paksa menyampaikan rasa terima kasih, kamu tahu. Karena untuk Satsuki-san yang baik-baik saja sudah cukup bagiku 」

Rio memberitahunya dengan senyum lebar di wajahnya.

「Aku akan merasa malu jika aku tidak mengucapkan terima kasih ! 」

Satsuki mengatakan itu sambil memalingkan wajahnya dengan pipi mengembung lagi.

Apakah dia orang yang aneh atau orang yang terlalu serius, dia orang yang sulit dimengerti.

Itulah yang dipikirkan Rio.

Tapi,

“Aku pikir ini hal yang baik. Agar Satsuki-san sampai pada kesimpulan itu. Aku juga memiliki kesan yang baik dari dirimu 』

「Mu ~ 』

Satsuki cemberut ringan.

「Kalau begitu, kita harus segera kembali ke kamarmu. Matahari akan terbit kapan saja 』

“..... Iya. Tolong lakukan itu 』

Satsuki mengucapkan kata-kata itu dengan nada sedikit cemberut dan kemudian meraih pakaian Rio dengan erat sebagai persiapan untuk turun.

“Baiklah”

Setelah menjawab dengan sopan, Rio perlahan turun dari langit sambil masih memegang Satsuki.

Suara mendarat di balkon kastil kerajaan dengan ringan terdengar.

Setelah Satsuki turun dari lengan Rio, suasana yang agak sulit untuk digambarkan melayang di antara mereka.

「Baiklah, sampai ketemu lagi. Haruto-kun. Terima kasih”

Saat dia berkata begitu, Satsuki buru-buru memasuki kamarnya seolah-olah menyembunyikan rasa malunya.

Rio tanpa sengaja tertawa ketika melihat sosoknya yang mundur.

「Ya, sampai jumpa 』

Setelah mengatakan itu, Rio perlahan melayang di udara tanpa menunggu jawaban Satsuki.

Dan kemudian bangkit dengan cepat ke langit sambil menghirup udara pagi yang segar.

Ketika dia mencapai ketinggian di mana dia tidak akan terlihat dari atas tanah,

「Kamu di sana, bukan, Aisia ? 」

Rio tiba-tiba bergumam.

Setelah itu, sosok Aisia tiba-tiba muncul entah dari mana.

Mungkin dia lenyap dengan berubah menjadi bentuk spiritnya.

「Kamu tahu ? Bahwa aku ada di sana」

Aisia bertanya sambil dengan ringan memiringkan lehernya.

「Mungkin karena kita tampaknya berbagi emosi kita berdua karena kontrak kita. Itu sebabnya, entah bagaimana, aku bisa merasakannya ketika kamu dekat denganku 」

Rio menjawab dengan lembut.

“Aku mengerti.....”

Aisia membalas balik dengan anggukan pendek.

Ketika keheningan menghampiri mereka selama beberapa detik, mungkin karena dia agak bermasalah dengan topik itu, Rio mengambil liontin dari saku dadanya dan memberikannya kepada Aisia.

「Meskipun aku melewatkan kesempatan untuk melewati ini beberapa waktu yang lalu, maukah kamu memberikan liontin ini kepada Miharusan untukku ? Aku akan menjelaskan cara menggunakannya nanti, — —”

Ketika Rio berada di tengah-tengah hukumannya,

「Apakah ini hadiah ulang tahun ? Ke Miharuru」

Aisia mengucapkan kata-kata itu.

Ini Musim semi sekarang berdasarkan kalender wilayah Strahl, yang kebetulan juga tumpang tindih dengan ulang tahun Miharuru.

Mungkin itu yang dia duga.

Meskipun Rio kembali memandang Aisia dengan wajah heran,

“Salah. Mungkin kamu bisa menyebutnya Item enchant. Meskipun membuatnya merepotkan tapi, begitu. Mungkin saja kita akan mengambil jalur yang berbeda mulai sekarang, itu sebabnya aku membuat ini 」

Saat dia berkata begitu, dia menggelengkan kepalanya sebagai penolakan.

Dan kemudian, tepat setelah itu,

「Aku ingin memberikannya saat pertemuan dengan Satsukisan sedang berlangsung tetapi, aku memutuskan untuk memberikannya sebagai hadiah ulang tahun. Aku akan pergi untuk membelinya hari ini. Aku akan memberitahunya pada waktu itu. Tentang diriku”

Dan setelah itu.

“Aku mengerti”

Aisia mengangguk singkat.

Setelah melihat Aisia selama beberapa detik,

“..... Terima kasih”

Dia mengucapkan terima kasih dengan senyum tipis di bibirnya.

Aisia terlihat agak bingung.

「Kamu datang karena kamu khawatir tentang aku kan ? 」

Jadi, Rio menjelaskan alasan terima kasihnya.

“Khawatir.....?”

Aisia bergumam dengan suara rendah seolah merenungkan kata-kata itu.

「Aku tidak tahu」

Gumamnya diikuti oleh kata-kata itu.

Meskipun dia masih tanpa ekspresi seperti biasanya, Aisia tampak sedikit bingung.

Seolah dia benar-benar tidak dapat memahami emosi yang dia miliki saat ini.

“Aku mengerti.....”

— — Dalam hal itu, mengapa kamu datang kepadaku ?

Meskipun melihat Aisia dengan mata lembut, Rio tidak mengatakan kata-kata itu.

「Tapi — —」

Sementara dia berkata begitu, Aisia menggelengkan kepalanya dengan ringan seolah mencoba melepaskan sesuatu.

“Tapi?”

「Aku ingin bersama dengan Haruto. Jadi aku datang 」

Kata-katanya sangat dalam dari segi makna.

Tetapi, pada saat yang sama itu adalah jawaban yang sangat sederhana.

“Begitu, terima kasih. Aisia 」

Rio mengucapkan terima kasih untuk yang kedua kalinya.



Setelah dipisahkan dari Aisia, Rio, yang kembali ke rumah duke Kretia, tidur secara singkat dan kemudian bangun dengan perasaan tidak bisa tidur.

Karena tidak ada urusan sampai waktu sebelum pesta malam, Rio menyampaikan kepada Liselotte bahwa ia ingin pergi ke pasar setelah sarapan pagi.

「 Aku mengerti, ini untuk berbelanja ya. Kemudian, tolong bawa Natalie sebagai pemandumu 」

Liselotte melampirkan salah satu pengurus kamarnya sebagai pemandu untuk Rio.

Ngomong-ngomong, ketika tugas seorang pemandu dipercayakan kepada Natalie, Cosette diam-diam menggertakkan giginya dengan frustrasi yang merupakan sesuatu yang tidak diketahui oleh siapa pun kecuali beberapa rekan kerjanya.

Dia benar-benar tidak tahu ada toko di ibukota, karena tujuannya selalu menjadi toko untuk wanita, Rio benar-benar bersyukur karena dibimbing oleh Natalie.

Dengan demikian, mereka berdua pergi menuju pasar ibukota.

Meskipun mengecualikan mereka yang dipersenjatai dengan pedang, kombinasi Natalie yang mengenakan gaun celemek untuk bisnis dan Rio yang mengenakan pakaian sipil sedikit menonjol, ketika melihat mereka dari samping, orang tidak bisa melihat apa pun kecuali sosok seorang anak muda dan tuan kaya yang sedang berbelanja bersama pelayannya.

Saat berkeliling di beberapa toko yang disarankan sambil dengan hati-hati menguji produk mereka, Rio membeli barang yang dia cari.

「Bagaimana kalau makan siang bersama untuk menunjukkan rasa terima kasihku ? 」

Rio menyarankan untuk makan siang bersama sebagai tanda terima kasih karena telah membimbingnya.

“Kemewahan seperti itu tidak cocok untukku. Untuk karyawan rendahan sepertiku untuk makan bersama dengan tamu majikanku itu 」

Meskipun Natalie berusaha dengan hormat menolak tawarannya karena kedudukannya sendiri, dia akhirnya memutuskan untuk mengikuti itu setelah persuasi Rio.

Rio terutama memilih restoran kelas satu dengan harga yang sangat tinggi.

Meskipun Natalie ingin memasuki restoran seperti itu jika hanya sekali, pekerjaannya mencegahnya melakukannya, karena dia jarang pergi ke ibukota juga, dia menyerah memasuki toko-toko semacam itu.

Diam-diam Natalie senang dengan kekayaan yang tiba-tiba menimpanya.

Mengikuti memang adalah pekerjaannya, meskipun dia mungkin lebih muda darinya tapi, dia pasti seperti sedang berkencan dengan seseorang yang berbeda jenis.

Tentu saja Natalie, yang tidak memiliki laki-laki di sekitarnya karena pekerjaannya, seperti berada di awan sekarang.

Ngomong-ngomong, dia akan membayar bagiannya sendiri tetapi, Rio dengan acuh pergi setelah memesan makanan untuk membayar tagihan tepat sebelum mereka pergi ke tempat duduk mereka, sehingga rencananya menjadi cepat berlalu dan kemudian hancur berkeping-keping.

「Permintaan maaf terdalamku. Terima kasih telah memperlakukan aku 」

Ketika mereka meninggalkan toko setelah selesai makan siang, Natalie membungkuk untuk meminta maaf kepadanya.

Rasa, tanpa perlu mengatakannya, itu lezat. layanan mereka juga menguntungkan, serta interior toko juga sempurna.

Selain itu, dengan kehadiran Rio yang merupakan pendengar yang setia, karena ia dengan terampil menjawab dengan kata-kata yang tepat, mereka dapat mengobrol dengan suasana yang sangat baik hingga lupa tentang waktu.

Tidak diragukan lagi bahwa waktu yang dihabiskannya di toko ini adalah momen yang paling memuaskan – Namun, Natalie sangat malu karena benar-benar menikmati momen itu.

Karena biasanya, dia harus melayani para tamu dan tetap berada di samping.

“Tidak apa-apa, karena aku bisa menghabiskan waktu yang menyenangkan berkat Natalie-san. Dan karena aku benar-benar berterima kasih telah menerima panduanmu untuk berbelanja. Ini adalah caraku untuk mengucapkan terima kasih 」

Rio mengucapkan terima kasih dengan wajah tersenyum.

「Baiklah, akankah kita kembali ke mansion ?」

Setelah mengatakan itu, Rio berbalik dan mulai berjalan menuju mansion.

Natalie membungkuk ke belakang, lalu mengikuti dengan diam-diam dari belakang.

Tidak ada yang terjadi setelah mereka kembali ke mansion, dan akhirnya waktu dimulainya hari kedua pesta malam telah tiba.

Entah bagaimana ketika membandingkan dengan orang-orang yang menghadiri pesta malam sebelumnya, pesta yang saat ini mengeluarkan suasana yang sedikit lebih megah.

「Suasana tempat itu sedikit bising, kan」

Rio mengatakan itu sambil melihat-lihat venue.

Ada sosok Liselotte berdiri di sampingnya.

「Aku pikir mereka memutuskan untuk datang dengan terburu-buru karena penampilan pahlawan-sama yang baru」

Liselotte mengatakan alasan suasana bergolak di venue.

「Pahlawan baru-sama ? 」

Rio yang memunculkan rasa penasaran bertanya padanya.

“Iya. Mereka berasal dari kerajaan Saint Stellar, kerajaan yang biasanya tidak muncul di acara-acara asing. Negara kami juga mengirim undangan tertulis kepada mereka. Tampaknya entah bagaimana pahlawan negara itu ingin berpartisipasi, apa pun yang terjadi, sepertinya dia akan datang pada pesta malam ini 」

“Aku mengerti. Pantas.....”

Gumam Rio seolah dia mengerti alasannya.

「Karena pemberitahuan tentang penampilan mereka di kastil tiba pagi ini, itu pasti memunculkan berbagai rumor dari mereka. Aku pikir mereka akan segera tampil di venue 」

「..... .. Jadi begitu. Itu membuatmu bertanya-tanya tentang orang seperti apa mereka, benar ? 」

Rio memutuskan untuk menyelidiki tentang pahlawan kerajaan Saint Stellar.

「Tampaknya pahlawan-sama adalah seorang pemuda. Jika aku tidak salah namanya Takahisa Sendou 」

「Takahisa Sendou」

Pada saat itu.

Dada Rio diserang oleh perasaan gelisah.

Dia telah mendengar nama itu sebelumnya.

Itu alami.

Sendou Takahisa— —

Karena itu nama kakak laki-laki Aki dan Masato, dan seseorang yang mungkin memiliki hubungan khusus dengan Miharuru.

Chapter 99 – (Sebelum) Pesta Malam Hari Kedua

Posisi kerajaan Galwark berada di bagian paling timur wilayah Strahl.

Tiga negara besar di sekitarnya adalah — — kerajaan Bertram di barat, kerajaan Saint Stellar di selatan dan, kekaisaran Proxia di utara.

Berbeda dengan kerajaan Bertram, kerajaan Galwark, dan kerajaan Saint Stellar yang memiliki sejarah panjang, kekaisaran Proxia yang baru naik dengan cepat dan memperluas wilayahnya dengan menyerang negara-negara kecil yang berada di utara.

Dua negara besar, kerajaan Bertram dan kerajaan Galwark, yang melihat ini, memutuskan untuk beraliansi dengan membentuk persatuan yang menyebabkan keseimbangan kekuatan internasional menemui jalan buntu, keadaan yang tegang ini telah berlanjut selama beberapa dekade.

Tetapi, dalam situasi seperti itu kudeta yang terjadi di Bertram baru-baru ini meningkatkan stimulus terkait hubungan internasional.

Selain itu, ada desas-desus yang hampir terlalu bagus untuk beredar di masyarakat bahwa bayangan kerajaan Proxia ada di balik kudeta yang terus muncul dan menghilang.

Raja kerajaan Galwark dan pemerintah mencuci tangan mereka dari pemerintahan kerajaan Bertram saat ini, dan kemudian muncul setelah kudeta yang disebut 'Restorasi' yang dipimpin oleh Flora.

Oleh karena itu, situasi saat ini di bagian timur wilayah Strahl adalah tempat yang akan memicu gangguan.

Meskipun ada banyak negara kecil di bagian timur wilayah Strahl, kebijakan internasional mereka adalah “Jaga masalah negaramu sendiri”.

Misalnya, jika perang pecah, negara-negara itu pasti akan terlibat di dalamnya dan bahkan ada beberapa negara yang akan melakukan pertempuran kecil sebagai perwakilan dari negara besar yang sebenarnya.

Pesta malam yang disponsori oleh kerajaan Galwark diadakan di tengah-tengah situasi internasional seperti itu, dan debut Satsuki, sang pahlawan, sedang mengumpulkan banyak perhatian dari negara-negara kecil di sekitarnya.

Dan malam ini, negara-negara kecil yang berada di bawah perlindungan kerajaan Galwark semua menerima undangan, dan sekarang, mereka melakukan pengenalan untuk para tamu asing di aula yang berfungsi sebagai tempat berkumpul.

Singkatnya, negara-negara kecil diundang oleh negara superior mereka, itu sebabnya mengirim anggota kerajaan mereka adalah cara untuk menunjukkan sopan santun mereka dan pada akhirnya, dan yang diperkenalkan hanyalah anggota kerajaan mereka.

Omong-omong, urutan di mana mereka diperkenalkan diputuskan sesuai dengan hubungan mereka atau kekuatan nasional mereka.

Dan kemudian, sementara anggota kerajaan dari negara-negara kecil diperkenalkan secara berurutan, sekarang giliran putri tertentu dari negara kecil untuk diperkenalkan.

「SELANJUTNYA ADALAH PUTRI PERTAMA dari KERAJAAN RUBIA, YANG MULIA SILVI-SAMA ! 」

Saat ksatria yang melakukan pengenalan mengatakan itu, para bangsawan di aula mulai membuat keributan.

Saat itu, seorang gadis muncul dari pintu ke panggung.

Ada 5 petugas yang mengikutinya.

「P-P— ! KSATRIA PUTRI ! INI ADALAH SESUATU YANG BESAR kamu TAHU ! Seperti yang diharapkan, aku tidak pernah berpikir untuk melihat seorang ksatria putri setelah aku datang ke dunia fantasi ini」

Dan kemudian, orang yang bersuka ria dengan ketegangan yang aneh adalah orang yang berdiri di belakang pintu di atas panggung menunggu gilirannya, mata para bangsawan berkumpul pada putri Silvia yang baru saja diperkenalkan.

“Ksatria puteri Silvi, muncul」

“Dia benar-benar wanita yang gagah, bukan?”

「Ya, aku melihatnya dan dia tidak kalah dengan pahlawan, Satsuki-sama」

「Sosok yang anggun seperti itu cocok sebagai ornamen di medan perang. Dia paling cocok untuk meningkatkan moral para prajurit bukan 」

Dan begitulah, gosip di kelompok laki-laki entah bagaimana menjadi lebih bergairah daripada itu selama pengenalan anggota kerajaan lain dari negara-negara kecil.

Selain itu, bahkan satu bagian dari gadis-gadis muda mengirimkan tatapan penuh gairah ke arahnya.

Silvia Rubia adalah seorang gadis yang lahir sebagai putri pertama sebuah negara kecil, kerajaan Rubia, berdasarkan penampilannya, usianya masih di paruh akhir masa remajanya.

Dia cukup tinggi untuk seorang gadis, dia memiliki rambut pirang dan wajah gagah serta rambut panjang sebahu — —

Sebenarnya, dia adalah seseorang yang dipenuhi dengan pesona yang menarik perhatian publik.

Meskipun tampaknya, sebagai seorang gadis muda, ia memiliki tubuh yang lembut dan halus, seseorang dapat merasakannya dari cara ia bergerak sehingga pada kenyataannya ia adalah seorang wanita militer yang kuat.

Ornamen hitam sederhana ditambahkan ke gaun putih murni yang dia kenakan, meskipun itu mungkin juga menjadi kostum pertempurannya begitu dia mengenakan pedang di pinggangnya, itu masih cocok dengan suasananya.

「Setiap orang menjadi sangat hidup, bukan. Apakah ada rahasia popularitas sang Ksatria putri Silvia ? 」

Rio bertanya pada Liselotte dengan ekspresi seseorang yang tertarik pada rumor.

Liselotte kemudian memandang Rio dengan wajah [Ya Ampun].

「Haruto-sama tidak tahu tentang itu. Yang Mulia putri, Silvia, adalah seorang gadis terkenal di negara tetangga. Alasan terbesar untuk itu adalah karena dia bertindak sebagai ksatria meskipun menjadi bangsawan. Meskipun agak sulit untuk dibayangkan untuk negara normal, sepertinya dia dikenal sebagai ksatria putri.”

「Aku mengerti Jadi ada seorang putri yang bertindak sebagai ksatria, tidak berpikir bahwa aku akan sangat tidak tahu」

Rio mengatakan itu seolah benar-benar tertarik padanya.

Orang bisa mengatakan bahwa dia ingin tahu tentang rahasia popularitasnya, tetapi mungkin sebagian besar disebabkan oleh kepribadiannya dan kecantikannya yang membanggakan.

「Meskipun aku kebetulan mendengar bahwa dia cukup terampil, itu tidak berarti dia aktif dalam melakukan upaya heroik. Itulah mengapa wajar jika kamu tidak pernah mendengar tentang dia kecuali jika kamu aktif dalam masyarakat tingkat tinggi seperti bangsawan 」

Sementara mereka berdua melakukan percakapan itu, perkenalan Silvia telah berakhir sehingga dia bergerak ke sudut panggung.

Setelah diperkenalkan beberapa anggota kerajaan kecil, dan akhirnya giliran tamu asing dari kerajaan besar.

Karena hari pertama dipimpin oleh pengenalan 『Restorasi』 yang sudah muncul di hari pertama pesta malam, para duta besar Saint Stellar membuat penampilan mereka pada hari kedua.

「Selamat datang kerajaan Saint Stellar. SELANJUTNYA YANG DIPERKENALKAN ADALAH PAHLAWAN, TAKAHISA SENDOU-SAMA DAN PUTRI PERTAMA, LILYANA-SAMA ! 」

Setiap orang dari Saint Stellar diperkenalkan pada awalnya.

Sebuah negara yang biasanya menahan diri untuk tidak muncul akhirnya muncul, orang-orang di venue mulai menunjukkan minat pada situasi tersebut.

Setelah menunggu dengan tidak sabar, duta besar yang menunggu akhirnya muncul, masuk dari pintu yang terbuka.

「OOH ! 」

Semua orang di venue mulai melihat pasangan pria dan wanita yang muncul dari pintu.

Bahkan Rio dengan cepat menyipitkan matanya kepada pria di atas panggung— Yang dia lihat di matanya adalah sosok Sendou Takahisa.

(Dia adalah.....)

Mungkin bukan hanya imajinasinya melihatnya di suatu tempat.

Mereka belum pernah bertemu.

Tidak pernah berbicara satu sama lain.

Tetapi, meski hanya beberapa saat, ada saat di mana dia melihatnya dari kejauhan.

Memori waktu itu belum memudar, bahkan sekarang, itu terukir jelas dalam benak Rio.

「Dia pahlawan-dono dari kerajaan Saint Stellar ya. Melihat dari penampilannya, dia cukup muda ya 」

「Ya, aku bisa merasakan martabatnya yang agung. Ditambah dengan penampilannya, dia pada dasarnya sempurna 」

Percakapan bergumam bergema di seluruh aula untuk mengkonfirmasi penampilan Takahisa sebagai pahlawan.

Yang Melilit tubuh Takahisa adalah pakaian etiket yang berkonsentrasi pada desain perak dengan warna biru sebagai aksen warnanya.

Tingginya sekitar hampir 170 cm, sedikit lebih pendek dari Rio.

Dia memiliki penampilan yang tertata dengan baik dan bersih, bersama dengan tatanan rambut pendeknya yang menyegarkan dan fakta bahwa dia menebarkan senyumnya di seluruh aula dengan dada membusung.

Sosoknya pasti cukup untuk dipanggil bangsawan muda atau pemuda yang memadai.

“Namun..... Putri Yang Mulia Saint Stellar benar-benar cantik ya 」

「Ya, meskipun aku mendengar bahwa dia cantik, untuk berpikir bahwa dia secantik ini」

Sekarang, para bangsawan fokus pada gadis yang berjalan di samping Takahisa.

Lilyana Saint Stellar— — Putri pertama kerajaan Saint Stellar dan orang yang bepergian yang bertindak sebagai manajer Takahisa.

Rambut panjang keemasannya yang berkilau, pakaiannya yang kuning pucat, penampilannya yang lembut dan baik hati, dan kemudian perilakunya yang anggun membuat seseorang merasa tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa dia adalah perwujudan dari kecantikan yang ideal.

Meskipun Flora tidak kalah cantik darinya, Lilyana memancarkan kehadiran seorang ahli dalam kehidupan sosial lebih dari Flora.

Semua bangsawan laki-laki di tempat itu menelan ludah di hadapan keindahan seperti malaikat ini.

「Namun demikian, dia adalah kecantikan dimana semua orang bahkan akan memalingkan pandangan meski di hadapan orang-orang yang menemaninya」

「Ya, dia benar-benar bunga. Ya Tuhan, itu 」

Meskipun ada sekitar sepuluh orang yang tertinggal di belakang Takahisa dan Lilyana, hampir semuanya adalah wanita.

Orang-orang yang mengikuti anggota kerajaan sebagai duta besar negara lain mungkin memiliki kedudukan yang cukup tinggi berbeda dengan laki-laki yang ditemani.

「SELANJUTNYA AKAN DIPERKENALKAN ORGANISASI ANTI-PEMERINTAH KERAJAAN BERTRAM, 『 RESTORASI 』 ,

PAHLAWAN, HIROAKI SAKATA, DENGAN YANG MULIA PUTRI
KERAJAAN BERTRAM, FLORA BERTRAM」

Setelah perkenalan, 『Restorasi』 tampil mulai dari Flora dan Hiroaki.

Tapi, mungkin karena penampilan Takahisa dan Lilyana, atau karena mereka sudah diperkenalkan tadi malam, mereka benar-benar tidak mendapatkan perhatian.

Kebisingan yang dibuat tidak sebanyak kemarin.

Hiroaki memandangi venue dengan bibir cemberut seolah sedikit tidak puas.

Dan kemudian dia menatap Takahisa yang masih terlihat di sekitar.

Kemudian, Lilyana yang memperhatikan garis pandangnya mengirim senyum penuh pada Hiroaki.

「.....」

Hiroaki terkejut dan menunjukkan wajah heran, dan kemudian mulai memerah.

Dia menunjukkan senyum yang agak longgar dan kemudian mengangguk padanya.

Setelah itu, Hiroaki mengirim lirikan sekilas ke arah Lilyana hingga melupakan Flora di sisinya.

Ketika Satsuki dan anggota kerajaan Galwark muncul, hari kedua pesta malam resmi dimulai.

☆ ★ ☆ ★ ☆ ★

Pesta malam juga menyisakan waktu untuk pembicaraan yang menyenangkan.

「Haruto-kun」

Satsuki yang muncul entah dari mana tiba-tiba memanggil Rio.

「Halo, Satsuki-sama」

Rio membungkuk dengan hormat sambil menunjukkan ekspresi seolah sedang terkejut.

「Senang bertemu denganmu, Satsuki-sama」

Liselotte juga pergi untuk menyambutnya dengan wajah manis padanya.

「Senang bertemu denganmu juga, Liselotte-sama. Apa boleh aku meminjamnya sebentar ? ?」

Satsuki memecahkan kebekuan dengan langsung ke poin utama.

Karena situasi yang sedikit tidak terduga terjadi tadi.

Meskipun Satsuki sudah seharusnya datang dan berbicara dengan Rio, dia merasa perlu untuk berbicara dengannya tentang masalah Takahisa.

“Iya. Tentu saja kamu bisa tetapi, kalian berdua telah menjadi cukup dekat, bukan ? 」

Liselotte bertanya dengan ekspresi terkejut.

“Iya. Awalnya itu karena ceritanya, aku mendengar tentang tempat kelahiran orang tuanya, dan kemudian kami cocok selama percakapan itu. Kami tidak bisa berbicara terlalu lama kemarin itu sebabnya aku berpikir untuk berbicara dengannya lagi 」

Satsuki membalasnya dengan senyum di wajahnya.

「Kisah tentang tempat kelahiran orang tua Haruto-sama.
..... .. Uhm, jika mungkin aku bisa mendengar tentang itu juga
? Aku juga sedikit tertarik pada tanah asing 」

Liselotte bertanya seolah berusaha melihat situasinya.

Meskipun Rio dan Satsuki sedikit khawatir tentang apa yang mereka katakan padanya, masalah menanyakan tentang topik pembicaraan itu sedikit kasar dan tidak cocok untuk seorang wanita.

Namun demikian, gadis bernama Liselotte itu bukan tipe gadis yang memiliki kepribadian tanpa pamrih sampai menatap iri pada mereka berdua yang telah menjadi intim satu sama lain.

Itu sebabnya dia menyadari fakta itu dan meminta untuk ditambahkan ke percakapan mereka.

Selain itu, dia juga ingin menggunakan pesta malam ini untuk lebih dekat dengan Rio.

「EH? Ya, tidak apa-apa. Uhm 」

Satsuki melirik sekilas ke arah Rio ketika dia bermasalah dengan bagaimana menjawabnya.

(..... Bagaimana itu bisa diserahkan padaku ?)

Rio menangkap sinyalnya sambil tetap tersenyum.

Setelah datang bersama Liselotte ke tempat ini, meskipun dia jelas-jelas bermasalah dan tidak dapat membicarakan masalah utama dengan Satsuki, tidak ada cara dia bisa mengatakan pada dirinya sendiri 「Tolong jangan bicara dengan kami」 padanya.

Dia segera memikirkan jawaban yang cocok untuk menolak tingkat permintaan ini.

Masalah menerima hanya akan datang secara alami ketika datang ke permintaan Liselotte.

Hanya saja, sebenarnya, dia ingin membahas tentang apa yang ingin dia lakukan dan berbagi informasi dengan Liselotte untuk saat ini.

Dia tidak punya pilihan selain membiarkannya dalam percakapan mereka untuk sementara waktu jika dia datang dan kemudian membuat alasan yang tepat di tengah.

Itu keputusannya,

「Ya, meskipun tidak ada yang luar biasa yang bisa aku ceritakan dalam kisahku, aku tidak keberatan kamu tahu. Aku dengan segala cara menyambutmu jika kamu berminat pada tempat kelahiran orang tuaku 」

Rio memutuskan untuk menyetujui permintaannya untuk saat ini.

Tampaknya Satsuki juga mengerti bahwa itu tidak bisa membantu tetapi, dia menampilkan ekspresi yang agak jengkel.

「Tapi, sebelum itu, mungkin aku memiliki percakapan tentang masalah pribadi dengan Satsuki-sama dari kemarin. Pembicaraan ini agak pribadi. Aku pikir itu akan berakhir dalam 2, tidak 3 menit 」

Rio membungkuk ringan sambil mengatakan itu dengan nada minta maaf.

Dan mengirimkan tatapan sekilas pada Satsuki saat melakukannya.

Meskipun Satsuki sedikit terkejut sejenak ketika mata mereka bertemu,

「Uhm, ya. Ini benar-benar hal yang sedikit memalukan untuk didengar ... Mungkin 」

Dia langsung setuju dengan nada yang sedikit canggung.

「Ini jelas tidak sopan. Jika itu masalahnya aku akan mengambil jarak untuk saat ini 」

Liselotte mengatakan itu sambil meletakkan tangannya di bibirnya, mengekspresikan keterkejutannya dengan cara yang elegan.

Masalahnya, mencoba bergabung dengan percakapan barusan ketika dia tidak mendengar konten lengkap dari cerita mereka, mungkin sampai pada tingkat orang yang sangat tidak tahu malu.

Liselotte tertawa dengan tenang, lalu mundur beberapa langkah.

“Terima kasih banyak”

Rio dan Satsuki membungkuk ringan.

Meskipun dia merasa sangat bersalah untuk mengirimnya pergi seperti itu, mereka berjalan sampai mereka mencapai tempat di mana percakapan mereka tidak akan terdengar dari tempat Liselotte berada.

「Bagaimana kamu, yah, kecerdasan semacam itu benar-benar efektif. Ya ampun, aku bahkan tidak bisa mengatakan kebohongan kosong seperti itu, kamu tahu 」

Satsuki mengucapkan kata-kata itu dengan suara heran di tengah kalimatnya.

「Kehidupan Masyarakat itu sulit. Itu rahasia untuk sukses 」
[Rio]

Rio membalas dengan senyum masam.

「Meskipun aku senang dengan pujianmu, sekarang bukan saatnya untuk itu. Ayo masuk ke urusan kita dengan cepat 」 [Rio]

“Kamu benar. Aku pikir kamu sudah tahu tetapi, ini tentang pahlawan kerajaan Saint Stellar. Dia adalah kakak lelaki dari Aki-chan dan Masato-kun, kamu tahu 」

“Ya, aku tahu itu. Apakah kamu sudah memiliki rencana untuk berhubungan dengannya ? 」

“Kurang lebih. Meski begitu, jangan memberitahunya tentang Miharū-chan dan yang lainnya. Aku merasa bahwa dia harus mendapatkan persetujuanmu terlebih dahulu, karena ada putri di sisinya, kita tidak bisa hanya berbicara dengannya. Dengan itu kita akan menyapa dia sebentar dan menyuruhnya bertemu lagi nanti 」

「Itu benar Bagiku, kurasa tidak ada alasan untuk tidak memberitahunya, dia adalah seseorang yang dianggap sebagai saudara oleh Satsuki-san. Tentu saja lebih baik jika kita melanjutkan dengan hati-hati 」

Rio memberitahunya dengan nada longgar.

“Kamu benar. Itu benar sekali. Aku juga berpikir seperti itu tetapi 」

Satsuki menunjukkan ekspresi termenung sambil mengangguk padanya.

Keraguannya berlangsung selama beberapa detik.

「Mungkin Takahisa akan sangat bersikeras untuk membawa mereka bertiga bersamanya. Karena dia, bagaimana aku harus mengatakannya, seseorang yang benar-benar peduli pada keluarganya. Dia benar-benar menghargai Aki-chan dan Masato-kun 」

Dia menceritakan itu seolah-olah sedikit bermasalah dengan itu.

Dan kemudian, Rio menebak apa yang dikhawatirkan Satsuki.

「Kamu sudah memberi tahu Miharū-san dan yang lainnya tentang risiko kebersamaan dengan pahlawan yang dimiliki oleh suatu negara, kan ? 」

Rio bertanya padanya.

「..... .. Ya」

「Dalam hal itu, itu sekarang bergantung pada apa yang mereka inginkan sendiri, kamu tahu. Takahisa-san juga termasuk dalam faktor pilihan mereka. Kita memberi tahu mereka apa yang harus mereka khawatirkan, kita tidak bisa melakukan apa pun kecuali meninggalkan mereka dengan apa yang mereka pikirkan, dan itu termasuk dia. Aku juga dalam posisi yang sama dengan Satsuki-san. Itu juga karena mereka benar-benar ingin bertemu dengannya 」

Rio memberitahunya dengan lembut seolah berusaha membujuknya.

Rio benar-benar tidak memiliki pengetahuan tentang orang seperti apa yang disebut Sendou Takahisa.

Tapi, dia merasa bahwa Takahisa bukan orang jahat karena Aki dan Masato merindukannya.

Selain itu, di atas segalanya, Takahisa adalah kakak mereka.

Jika dia bertanya apakah mereka ingin bertemu dengannya, tentu saja mereka ingin.

Lagipula dia yakin bahwa Miharuru benar-benar ingin bertemu dengannya juga.

Jika itu masalahnya, tentu saja itu adalah tugasnya untuk mengatur reuni dengan mereka, Rio memutuskan itu dalam hatinya.

Karena dia tidak ingin bertindak sambil mengabaikan kehendak mereka sendiri tanpa alasan. Jika dia mengabaikan mereka maka itu akan membuat mereka benar-benar seperti burung di dalam kandang.

“Kamu benar. Kalau dipikir-pikir, setelah menjelaskan situasinya bukan berarti kita harus mengadakan reuni antara dia dan Miharuchan dan yang lainnya. Mungkin aku agak terlalu khawatir 」

Satsuki menurunkan alisnya seolah bermasalah saat mengatakan.

「Aku sudah memutuskan untuk membuatmu sedikit lebih banyak masalah lagi tapi, bisakah aku memintamu untuk mengatur pertemuan rahasia lagi seperti tadi malam ? 」

“Tentu saja”

Rio mengangguk sambil tersenyum padanya.

「Tapi, kontak saudara kandung seharusnya lebih mudah dilakukan dari sisi Satsuki-san daripada dari sisiku. Itu sebabnya, apakah aku dapat meminta bantuanmu dalam hal itu ? 」

“Aku tidak keberatan melakukan itu, tetapi, dia pada dasarnya bertindak bersama putri selama pesta malam itu. Jika kita membidiknya, mungkin lebih baik melakukannya pada waktu dansa seperti kemarin kan ? 」

“itu benar. Selanjutnya adalah menciptakan waktu jika memungkinkan dengan mengatakan bahwa kamu ingin berbicara sebagai seseorang dari dunia yang sama setelah pesta malam. Selain itu, apakah mungkin untuk berbicara dengan mereka berdua saja, dia seharusnya tidak begitu buruk sampai-sampai menghalangi reuni sesama teman di depan umum 」

“Kamu benar. Aku harus mencobanya setelah ini. Ini akan menjadi keuntungan jika aku bisa mendapatkan waktu untuk melakukan percakapan yang tepat dengannya 」

Satsuki tertawa dengan “fufufu” saat dia mengucapkan kata-kata itu.

「Baiklah, itu untuk diskusi ini. Jika memungkinkan, bisakah kamu memperkenalkan kami berdua setelah kamu menari dengannya? 」

「Itu tergantung pada pertahanan sang putri tetapi, aku akan mencoba」

Setelah percakapan mereka mencapai sejauh itu, mereka berbalik ke arah Liselotte.

「Terima kasih banyak telah menunggu. Liselotte-sama. Kami selesai dengan diskusi kami 」

「Aku tidak keberatan tentang hal-hal seperti itu kamu tahu. Karena itu permintaanku yang tidak masuk akal setelah semua 」

Liselotte memberitahunya dengan suara lembut.

Rio merespons dengan anggukan ringan.

「Kalau begitu, ini adalah kisah tentang tempat kelahiran orang tuaku」

Setelah itu, Rio memutuskan untuk memberi tahu Satsuki dan Liselotte tentang wilayah Yagumo.

Meskipun subjek pembicaraan hanya pada informasi permukaan, Satsuki dan Liselotte sangat tertarik pada subjek tentang budaya makanan.

「Biji-bijian yang menjadi makanan pokok adalah sesuatu yang diperoleh dari mengirik biji tanaman yang mereka sebut tanaman padi. Adapun hal yang mereka gunakan untuk bumbu, mereka menggunakan yang padat atau cair yang terbuat dari fermentasi jenis biji-bijian lainnya 」

Jadi, Rio memberi tahu mereka itu.

Itu jelas nasi, miso dan, kecap [shoyu].

Cahaya ingin tahu muncul di mata Satsuki dan Liselotte.

「..... Ini hanya probabilitas tetapi, sepertinya itu mirip dengan bahan di tanah airku”

Satsuki mengatakannya dengan suara rendah.

「Begitukah ? Orang-orang disana memanggilnya nasi, shoyu dan, miso lho. Meskipun nasi biasanya dimakan setelah direbus, kamu bisa memberikan rasanya dengan memasaknya dengan bahan lain 」

(TLN: pada dasarnya Bahasa inggris nasi,beras,padi adalah sama yaitu rice jadi sedikit menyulitkan)

Jadi, Rio mengucapkan nama orang-orang dengan kata yang tepat dalam bahasa wilayah Karasuki.

Satsuki yang menganugerahkan kemampuan terjemahan khusus karena divine raiment-nya langsung mengerti arti kata-kata itu dalam bahasa Jepang.

「Aah, seperti yang kupikirkan Itu sama. Dunia ini juga memilikinya 」

Ekspresi Satsuki menjadi lebih cerah dengan “PA”.

Mungkin dia ingin makan makanan Jepang di dunia ini juga,

「Sayangnya bahan-bahan itu tidak tersebar luas di wilayah Strahl」

Rio menghancurkan harapan itu sambil tersenyum masam.

Meskipun Satsuki menjatuhkan bahunya tanpa menyembunyikan ekspresi kekecewaan,

「..... Uhm, Liselotte-san yang mengelola sebuah perusahaan berurusan dengan komoditas semacam ini kan ? ?”

Dia menatap Liselotte sambil bertanya padanya dengan ekspresi penuh harapan.

「..... Mungkin tapi, aku masih memikirkan mengenai proses pembuatan biji-bijian itu. Tapi, sepertinya Haruto-sama lebih ke mencari metode memasak — — Dan bukan bahan yang bisa dimakan dalam memasak 」

Liselotte menggelengkan kepalanya seolah merasa kecewa.

Sejujurnya, ada periode di mana Liselotte juga memeras otaknya untuk mendapatkan bahan-bahan itu.

Pertama-tama, setelah mencari di wilayah Strahl yang luas, hanya sesuatu yang mirip dengan beras yang berhasil dia temukan.

Budidaya gandum sangat populer di kalangan bangsawan di wilayah Strahl, budidaya tanaman padi hanya sebagian kecil dari itu tetapi, tidak sulit untuk menemukannya jika dia menggunakan kekuatan perusahaan Rikka.

Dan kemudian, meskipun dia akhirnya mendapatkan nasi untuknya, hasilnya adalah kenyataan bahwa beras itu bukanlah seperti yang diharapkan Liselotte.

Padi yang telah dibudidayakan secara luar biasa di satu bagian daerah hampir tidak memiliki kelengkapan bersama dengan biji-bijiannya besar, itulah sebabnya metode memasaknya terutama digunakan sebagai bahan sup atau salad.

Singkatnya itu benar-benar tidak layak untuk dimakan seperti nasi yang disukai oleh orang Jepang.

Namun demikian, adalah mungkin untuk memakannya sebagai bubur dan, Liselotte benar-benar membudidayakannya di Almond.

Di sisi lain, dia benar-benar tidak bisa menemukan apa pun sehubungan dengan miso dan shoyu.

Meskipun ia kurang lebih mencoba mereproduksinya, ia memutuskan untuk segera meninggalkannya karena ia benar-benar kurang dalam hal mendapatkan bahan-bahan dan jamur yang dibutuhkan untuk pembuatannya.

“Apakah begitu. Meskipun tampaknya nasi tidak memiliki rasa dalam dirinya sendiri ketika kamu merebusnya secara normal, mungkin karena memiliki kekenyalan yang cocok, lembut dan, kilap yang bagus, ia memiliki afinitas paling luar biasa ketika dimakan bersama dengan lauk yang memiliki rasa yang dalam 」

Rio membalas dengan cara yang membangkitkan selera Liselotte dan Satsuki.

「.....」

Kedua wanita itu menelan air liur mereka pada saat yang sama.

Mereka mungkin mengingat rasa kampung halaman mereka ketika mereka mendengar cerita tentang makanan dari Rio.

Wajar bagi mereka untuk mendambakan rasa kampung halaman mereka setelah tinggal di tempat asing untuk waktu yang lama.

Rio memahami perasaan mereka dengan sangat baik karena dia juga praktis mengalaminya.

Sekarang dia bertanya-tanya apa yang akan terjadi dengan dua wanita di depannya jika mereka tahu bahwa dia praktis makan hidangan yang dibuat dari bahan-bahan itu setiap hari.

(Aku merasa bahwa ini akan berubah menjadi sesuatu yang merepotkan)

Bahkan jika dia menjelaskan bahwa dia memiliki bahan-bahan yang tidak dapat dibeli di wilayah Strahl, dia berpikir bahwa adalah masalah yang sangat sulit untuk menjelaskan tentang rute untuk mendapatkan bahan-bahan tersebut.

Jika dia menjelaskan hal itu, Rio akan bingung jika dia tidak membuat referensi apa pun mengenai pergerakan sampai wilayah Yagumo.

Meskipun dia merasa tidak apa-apa untuk memberi tahu mereka tentang itu sejenak, dia memutuskan untuk tidak memberi tahu mereka.

Tapi, ketika dia melihat dua wanita cantik yang meremas bibir mereka seolah-olah mendapatkan nafsu makan yang terstimulasi sementara memiliki pandangan jauh di mata mereka, perasaan bersalah yang tak terlukiskan memancar dalam dirinya.

Mungkin aku agak terlalu jahat pada mereka.

Dia berusaha melakukan pendamaian minimal sambil merasakan hal itu.

(Yah, haruskah aku membuatnya untuk mereka Jika aku punya waktu)

Rio bersumpah dalam hatinya.

Dengan demikian,

「Satsuki-senpai」

Suara yang memanggil nama Satsuki bergema.

Tidak ada seorang pun selain satu orang yang akan memanggil Satsuki dengan “-Senpai” dilampirkan sebagai lampiran pada namanya di pesta malam ini.

Rio dan kawan-kawan berbalik ke arah pemilik suara itu.

“Aku terkejut karena kamu tiba-tiba menghilang begitu saja.”
Ada sesuatu yang ingin aku bicarakan denganmu 」

Seperti yang diharapkan, berdiri di sana adalah pahlawan kerajaan Saint Stellar, Sendou Takahisa.

Lilyana, sang putri dari kerajaan tersebut juga meringkuk erat padanya.

Juga, beberapa gadis yang mengawal mereka berdiri di kejauhan di sekitar mereka.

Hampir pada waktu yang sama,

「Kamu menghilang dengan nyamannya sendiri lagi ya, Satsuki」

Michael Galwark, pangeran kedua kerajaan Galwark juga mendatangi mereka.

Charlotte Galwark, putri kedua kerajaan Galwark juga berada di sisinya.

“Yo. Kenapa semua orang berkumpul di tempat ini」

Yang menambah itu adalah penampilan Sakata Hiroaki dan Flora Bertram sebagai sentuhan akhir.

Ini mungkin sebuah lelucon nasib, 3 negara kuat bersama dengan pahlawan mereka yang menghadiri pesta malam membuat penampilan mereka.

Setelah memperhatikan bahwa segala sesuatunya berubah menjadi masalah yang merepotkan, Rio dengan tenang mendesah.





Kenapa bisa begini.

Saat ini, Rio menderita di dalam karena situasinya.

Ketika dia mengirimkan pandangan sekilas ke tempat berdirinya ruang menari yang terletak di tengah aula, dia dapat melihat bahwa keduanya, Satsuki dan Takahisa saat ini sedang dalam pembicaraan mendalam tentang sesuatu di sana.

Dia sudah tahu fakta bahwa hubungan antara Satsuki dan Takahisa adalah teman lama.

Karenanya, tidak ada perasaan yang tidak wajar dalam kenyataan bahwa mereka menari bersama.

Setelah percakapan sederhana dengan semua orang yang saat ini hadir, ketika Satsuki mengundangnya untuk menari, Takahisa dengan mudah menyetujui usulannya.

Aliran percakapan itu terasa nyaman bahkan untuk Rio tapi—

(Kenapa aku berada di tempat seperti ini ?)

Rio yang tertinggal di tempat itu terasa sulit untuk menggambarkan perasaannya.

Alasannya adalah antrean yang berkumpul dan berakhir sebagai mitra percakapannya.

Sakata Hiroaki, Flora Bertram, Lilyana Saint Stellar, Charlotte Galwark, Michael Galwark.

Salah satunya adalah pahlawan sementara empat lainnya adalah anggota kerajaan dari negara yang kuat.

Di tempat pertama, dia sendiri yang menghadiri pesta malam ini di mana anggota kerajaan dan bangsawan bergelar berkumpul mencuat seperti jempol tetapi, bukankah ini terlalu jauh bagi dirinya untuk dicampur dengan barisan seperti itu?.

Meskipun tidak resmi, Rio sendiri adalah bangsawan dari negara asing yang jauh tetapi, pada kenyataannya itu tidak ada artinya karena ia sendiri tidak memiliki kesadaran diri sebagai bangsawan.

Bahkan jika itu hanya Liselotte kecil yang menemani di sisinya, dia sedikit lega.

Meskipun orang itu sendiri adalah putri bangsawan yang kuat— —

「Tampaknya kamu menjadi sangat akrab dengan Satsuki bukan. Siapa namamu lagi ? 」

Pangeran kedua kerajaan Galwark, Michael bertanya pada Rio.

「Namaku Haruto, Yang Mulia」

Rio memperkenalkan namanya dengan senyum di wajahnya.

Michael menatapnya dengan pandangan menilai sambil bersenandung dan kemudian,

「..... Aku mengerti. Sepertinya suasana hati Satsuki juga berubah menjadi lebih baik setelah berbicara denganmu kemarin. Aku melihat bahwa dia lebih cerah dari dirinya yang biasa hari ini. Jika kamu suka, silakan datang untuk berbicara dengannya lagi 」

Dia mengatakan itu dengan ekspresi sedikit murung di wajahnya.

“Ha. Dengan senang hati”

Saat menerima permintaannya, Rio tidak bisa membantu tetapi merasa rumit di dalam.

Karena dia berpikir bahwa Michael mungkin tidak terlalu senang dengannya yang berinteraksi dengan Satsuki.

「Itu karena suatu alasan, orang tua Haruto-sama adalah imigran dari wilayah Yagumo. Aku dan onii-sama juga ingin mendengar cerita yang kamu ceritakan dengan Satsuki-sama 」

Jadi Charlotte menambahkan satu demi satu dengan senyum cerah di wajahnya.



“Baiklah. Seperti kata-kata yang mulia 」

Ini sedikit signifikansi dan dia juga tidak punya kewajiban untuk itu.

Menolak permintaan seperti ini yang diminta dari anggota kerajaan akan sulit.

Meskipun apakah itu benar-benar permintaan sebagai sarana atau hanya basa-basi, hanya Charlotte yang tahu, itu bukan tawaran yang buruk ketika berpikir bahwa ia dapat dengan mudah bertemu dengan Satsuki mulai sekarang setelah diizinkan oleh mereka.

「Dan Liselotte akan datang juga. Aku ingin menikmati waktu minum teh denganmu lagi 」

“Terima kasih banyak. Aku dengan senang hati akan menghadiri itu juga 」

Dll, tepat di sisi Rio dan Liselotte yang sedang bercakap-cakap dengan dua anggota kerajaan Galwark, Hiroaki sedang berbincang dengan Lilyana.

「Hiroaki-sama adalah seseorang yang hebat」

Lilyana tertawa kecil sambil mengatakan itu.

“Apakah begitu. Kami dapat melakukan pembicaraan seperti ini sebanyak yang kamu inginkan 」

Hiroaki tertawa sembarangan dengan ekspresi senang.

Karena apa pun yang dia bicarakan, Lilyana akan memberikan reaksi yang sesuai, cara bicara Hiroaki juga lebih cerah dari biasanya.

「Kalau begitu, tolong ceritakan lebih banyak cerita. Karena aku sendiri adalah seorang putri yang tidak mengetahui cara dunia, aku sangat senang bahwa aku dapat berbicara seperti ini tanpa perasaan terkekang dengan Hiroaki-sama 」

「Aah, begitu ya. Namun demikian, dari mana aku harus memulai 」

Dia ingin menawarkan topik yang menurut dia akan membuatnya tertarik, tetapi, tidak ada topik menarik yang keluar sekarang ketika dia benar-benar bersemangat untuk itu.

Dan kemudian, ketika Hiroaki mengkhawatirkan apa yang akan dia bicarakan,

「Lalu, mungkin aku minta cerita menarik dari Flora-sama juga ? 」

Lilyana mengusulkan itu mungkin karena dia memperhatikan Flora yang mendengarkan dengan tenang di sisi Hiroaki.

「Da-Dari aku ? Uhm, itu benar」

Flora terkejut dari jawabannya ketika dia tiba-tiba ditusuk oleh proposal semacam itu.

Dia menunjukkan ekspresi termenung di wajahnya dan kemudian,

「..... Uhm, aku pikir cerita tentang kamar mandi dunia Hiroaki-sama itu menarik」

Flora mengatakan itu dengan takut-takut segera setelah itu.

「A ~ h, kamar mandi ya. Itu karena orang-orang di dunia ini tidak membenamkan diri di bak mandi ya 」

Hiroaki berbicara seolah sangat tersentuh.

「Kamar mandi ya. Kalau dipikir-pikir, Takahisa-sama juga— — 」

Ketika Lilyana hendak mengatakan sesuatu.

「PE-PENCURI ! 」

Sebuah suara yang menyerupai jeritan terdengar di dalam aula.

Chapter 100 – (Setelah) Hari Kedua Pesta Malam

Bagian dalam aula menjadi berisik karena kunjungan mendadak dari pengunjung yang tidak disukai.

“MEREKA DISINI!”

「MEREKA DI SINI JUGA ! 」

Dua kelompok pencuri muncul dari dua sisi.

Satu kelompok datang dari pintu, dan kelompok lain dari jendela, dan kemudian dengan gerakan cepat mereka menyerbu bagian dalam aula.

Mereka mengenakan pakaian hitam di tubuh mereka dan topeng putih untuk menyembunyikan wajah mereka.

「UWAAAAAAAAAAAAAAAAAAAA ! 」

Dalam sekejap mata, para bangsawan di sekitarnya panik.

Gelombang seperti kekacauan terus menyebar lebih luas.

「JANGAN DATANG ! 」

“LARI!”

Bagian dalam aula telah berantakan karena semua orang mencoba menjadi yang pertama untuk melarikan diri.

“TENANG!”

「TOLONG TENANG, BIAR KAMI YANG MENGURUS
PENCURI ! 」

Bahkan para ksatria penjaga yang berpatroli di dalam aula tidak bisa bergerak dengan baik karena mereka didorong kembali oleh kerumunan.

Meskipun para ksatria itu telah menjalani pelatihan dalam persiapan untuk kasus darurat, itu tidak sama untuk banyak bangsawan di tempat itu.

Tentu saja di antara mereka ada beberapa yang telah menerima pelatihan tempur, beberapa dari mereka bahkan diakui untuk pekerjaan militer mereka, tetapi mereka adalah minoritas.

Jelas, karena kelompok yang menyebabkan kepanikan itu tidak rasional, tidak dapat dihindari bahwa mereka akan kehilangan inisiatif untuk menangani keadaan darurat.

Pertama-tama sudah tidak normal bagi kelompok seperti itu untuk dapat melewati pertahanan kastil dan berbaris ke tempat tersebut tanpa ada yang memperhatikannya sebelumnya.

Karena tampaknya mereka telah mengambil tindakan terhadap situasi abnormal karena pertahanan ketat di luar venue.

Kehadirannya dikontrol dengan ketat, jadi mereka mengerahkan jumlah minimum ksatria di dalam aula demi penampilan.

Ketika sampai pada hal itu, wajar untuk berpikir bahwa ada kolaborator dari para pencuri di antara tamu undangan.

Tapi, sekarang bukan saatnya mencari pelakunya.

「Bergerak seperti yang direncanakan sebelumnya. Sekarang menyebar ! 」

Orang yang tampak seperti pemimpin kelompok memberi perintah, para pencuri kemudian menyebar ke dalam kelompok dua orang.

Tampaknya mereka mencoba melakukan semacam kejahatan.

Gerakan cekatan mereka menunjukkan bahwa mereka sudah dilatih untuk ini sebelumnya.

Karena itu, tidak ada keraguan yang dapat dirasakan dari tindakan mereka.

Mereka masuk melalui celah sesaat yang diciptakan karena kekacauan—

Mereka harus bertindak cepat, itu hanya masalah waktu sebelum ksatria penjaga di tempat itu mendapatkan kembali kebebasan bergerak mereka dan kemudian berbalik untuk mencegat para pencuri.

Setiap detik diperhitungkan untuk pencuri ini dan mungkin perbedaan antara kemenangan atau kekalahan.

Para perampok berlari lurus melalui bagian dalam aula dengan gerakan lebih gesit dan kekuatan superior daripada orang normal.

「HYIIIIII ! 」

Kerumunan para bangsawan dipisahkan dengan rapi yang membantu pergerakan para pencuri.

Para ksatria mendorong gelombang para bangsawan sementara para pencuri terus maju dengan lancar melalui jalan setapak yang disiapkan untuk mereka.

Ada beberapa ksatria yang mencoba mengganggu para perampok yang bersembunyi di antara kerumunan orang tetapi,

「GA!」

Mereka jatuh ke tanah karena pencuri menikam dada mereka dengan pisau.

Meskipun ada ksatria yang mencoba bergerak dengan kebijaksanaan mereka sendiri, itu tidak berguna karena kemampuan bertarung individu pencuri itu tinggi. Begitulah bencana dalam situasi saat ini.

Para ksatria kewalahan karena kedua kelompok pencuri itu bisa dengan sempurna berkoordinasi melawan satu ksatria.

Terlebih lagi kemampuan bertarung satu lawan satu dari para pencuri dan para ksatria kurang lebih sama.

Meskipun beberapa ksatria telah jatuh ke tanah, para pencuri maju tanpa hambatan jika dibiarkan hanya apa adanya.

Ngomong-ngomong, semua orang, tidak termasuk penjaga tempat kerajaan Galwark, dilarang membawa senjata mereka ke aula.

Bahkan senjata yang dibawa oleh para ksatria pertahanan hanyalah sebuah tongkat dan pisau. Itu karena mereka ingat bahwa mereka hanya perlu menangkap penjahat. Jadi itu semua adalah alasan untuk tidak menimbulkan korban. karena di tengah kerumunan, sesuatu yang terlalu panjang akan sulit untuk diayunkan dan kemungkinan besar akan melukai orang-orang di sekitarnya.

Melawan pencuri yang telah menerima banyak pelatihan untuk menembus kerumunan, sisi pertahanan jelas dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan.

Para pencuri memanfaatkan sebaik-baiknya waktu yang mereka miliki, sampai para ksatria dapat mengatasi gerakan mereka, untuk berlari menuju target mereka dengan semua kekuatan mereka.

Mereka menuju—,

「O-OY, Mereka menuju ke arah kita ! 」

Hiroaki berteriak dengan suara melengking.

Itu benar, para perampok berkumpul di tempat Rio dan yang lainnya.

(Apakah itu karena yang mereka tuju ada di antara kita ?)

Rio menebak niat mereka pada saat itu.

Namun demikian, daftar orang yang bisa menjadi target mereka terlalu besar.

Bisa jadi anggota kerajaan dari negara-negara kuat ini, atau pahlawan, Hiroaki, atau mungkin CEO dari perusahaan Rikka dan putri bangsawan yang kuat, Liselotte.

Mungkin karena dia selalu secara diam-diam memantau kecenderungan orang lain, dia bisa menentukan dengan tepat target tanpa hestitasi.

「A-Apa ini ? Apa yang dilakukan para ksatria pertahanan ? 」

Michael mengatakan itu dengan suara yang membawa sedikit ketakutan.

「O-Onii-sama」

Charlotte, yang ketakutan, memeluk Michael.

Para perampok semakin dekat dari segala arah sejauh mata memandang.

「Kuh ! Mereka datang dari semua arah ! Bentuk lingkaran ! 」

Lima ksatria yang bersembunyi di sekitar yang bertindak sebagai pengawal rahasia kerajaan membentuk lingkaran.

Bahkan dengan pandangan sekilas pun orang bisa tahu bahwa jumlah pencuri itu lebih dari 10 orang.

Jumlah sisi penyergap jelas lebih kurang.

Namun Warna ketidaksabaran muncul di wajah para ksatria.

「Semuanya, tolong berkumpul di sini di belakang lingkaran kami ! kalian tidak boleh dengan cara apa pun bergerak dari sana ! 」

Salah satu ksatria mengatakan demikian dan mendesak semua orang untuk berlindung di balik pengepungan mereka.

Lilyana, yang berbicara dengan Hiroaki, tidak memperhatikan bahwa ketiga putri bangsawan dari kerajaan Saint Stellar semakin dekat.

「Sebelah sini, Lilyana-sama」

「Y-Ya」

Putri-putri bangsawan kerajaan Saint Stellar memanggilnya dengan suara tenang dan kemudian membawa Lilyana ke pusat pengepungan para ksatria.

Keempatnya, Michael, Charlotte, Liselotte, dan Rio sudah ada di sana.

「I-Ini bercanda kan ! Bagaimana ini bisa terjadi. Begitu banyak dari mereka datang sekaligus ! 」

Di sisi lain, Hiroaki berdiri diam dengan wajah pucat sambil berteriak.

Pencuri yang mendekat jelas bergerak dengan niat buruk.

Hiroaki tidak pernah memiliki pelatihan tempur sejati sejak datang ke dunia ini, hanya pertempuran tiruan, dan kadang-kadang, hal-hal bisa berbeda dari pertempuran tiruan di mana orang bisa menjadi sesuatu yang mereka inginkan.

Bukannya dia sedang berlatih semacam seni bela diri di Jepang, dia juga tidak pernah diserang oleh penjahat.

Jadi bisa dikatakan, ini adalah pertarungan nyata pertama baginya.

Mungkin aneh jika dia tidak mengalami rasa takut, meskipun dia mendapatkan kekuatan khusus ini sebagai pahlawan, mengingat semua lawan yang mendekat memegang senjata tajam.

「Hi-Hiroaki-sama. Jangan menghalangi para ksatria dengan berdiri diam. Tolong, cepat, berlindung di belakang mereka 」

Hiroaki tetap berdiri diam meskipun Flora memanggil namanya dengan panik.

Kepalanya berbalik dan kakinya gemetar ketakutan.

Tidak mungkin dia bisa mendengar kata-kata Flora.

「Liselotte-sama, silakan pergi di belakang ksatria bersama dengan anggota kerajaan lainnya. Aku akan pergi membantu para ksatria」

Rio, yang memberi tahu Liselotte, melangkah keluar sambil mengucapkan kata-kata itu dengan suara tenang.

Meskipun dia merasa tidak melindungi anggota kerajaan adalah hal yang tepat untuk dilakukan dalam situasi ini, dia tidak tahu apa yang akan dia katakan kepada mereka nanti jika dia melarikan diri sendirian sekarang.

Apalagi jika para pencuri itu menembus garis pertahanan yang ditetapkan oleh para ksatria, Rio masih harus bertarung melawan mereka.

Jadi, jika mereka berhasil menembus garis pertahanan, situasi yang berkembang menjadi pertempuran bebas untuk semua yang tidak dapat terhindarkan.

Dalam hal ini, situasinya mungkin lebih baik jika ia dengan sukarela pergi ke garis depan.

Itulah penilaiannya.

「Se-Semoga sukses !」

Liselotte memberi tahu begitu di belakang Rio.

Baginya, yang pada dasarnya menyaksikan kekuatan tempur Rio, bergabung dengan garis pertahanan akan sangat meyakinkan.

「Mari kita gunakan 『Barrier Magic of Magical Power (Magic Barrier)』 untukmu」

Putri-putri bangsawan kerajaan Saint Stellar mengatakan demikian.

「Biarkan aku membantumu juga」

Liselotte mengumumkan niatnya tanpa kebencian.

『Barrier Magic of Magical Power (Magic Barrier)』 seperti namanya adalah sihir yang akan melindungi seseorang dari serangan eksternal dengan melampirkan target dalam penghalang kekuatan sihir.

Kemampuan bertahannya tergantung pada area yang tertutup dan jumlah kekuatan sihir yang dimuat, konsumsi kekuatan sihir untuk penggunaan terus-menerus adalah besar, sehingga sulit untuk menggunakan sihir lainnya.

Tapi dia hanya perlu menahan diri sampai ksatria tambahan datang sebagai penguat, jadi sihir ini adalah yang paling tepat untuk situasi saat ini.

Saat menyebarkan penghalang besar dan tipis, itu akan menjadi barikade sederhana.

「HIROAKI-SAMA ! PUTRI FLORA ! DATANG KE SINI CEPAT ! 」

Liselotte berteriak pada mereka saat melihat mereka terlambat bereaksi.

Tubuh Hiroaki gemetaran.

Ketika dia melirik ke belakang, dia melihat orang-orang berkumpul bersama untuk berlindung,

「LA-LARI, LARI ! 」

Hiroaki berbalik dan mulai berlari sambil berteriak dengan keras.

「KYAAAAA ! 」

Hiroaki berlari ke Flora, yang kemudian kehilangan keseimbangan.

Sementara itu, pertarungan sudah dimulai tepat di sisinya—



「Aku datang untuk membantu. Karena koordinasi akan sulit, aku akan menyerang siapa saja yang bisa aku serang」

Rio mengatakan itu secara singkat setelah menyelinap ke tempat terbuka di antara para ksatria yang membentuk lingkaran melindungi royalti.

Berkat Rio bergabung dengan formasi sekarang mereka dapat mencakup area lebih dari sebelumnya.

“Terimakasih!”

Kedua ksatria di sebelah Rio menunjukkan ekspresi senang di wajah mereka.

“Aku akan mengurus keduanya yang datang padaku”



Tepat setelah mengatakan itu, Rio melangkah maju dan menutup jarak antara dia dan dua pencuri itu.

Tentu saja dia tidak lupa untuk secara diam-diam meningkatkan kemampuan fisiknya dengan spirit arts.

「Busur ! 」

Salah satu dari dua pencuri yang berlari dalam kelompok itu berteriak.

Mereka tidak memiliki peralatan yang menyerupai busur.

(Mereka berpura-pura ? Atau sudahkah mereka menyiapkan senjata ? Tidak—)

Saat berikutnya, kedua pencuri membentuk formasi garis depan-belakang—,

「Fuh ! 」

Perampok di depan mengayunkan pisaunya dengan tangan kanannya.

Tapi, Rio dengan tenang menyikat yang menerjang dengan tangan kirinya.

Dan seperti itu, dengan gerakan seperti mengalir, dia mendorong pukulan keras ke arah perut lawannya dengan tangan kanannya.

「GA KAH 」

Jeritan yang tidak disengaja bocor dari mulut pria itu sebelum tubuhnya jatuh.

Pada saat yang sama, pencuri berikutnya membuat penampilannya dari belakang yang pertama, dan bergegas untuk menyerang.

Dia mungkin bertindak sebagai cadangan untuk memastikan bahwa Rio mati.

Mungkin yang disebut 「Busur」 adalah perintah yang sudah diputuskan sebelumnya sebagai semacam sinyal.

Pria lainnya bergegas dari belakang pria yang jatuh itu mengirimkan serangan mendadak lain ke Rio.

Dia menerjang dari titik buta Rio dengan kuat memegang pisaunya sambil membidik jantungnya.

Jika itu menghantamnya, itu berarti kematian instan bagi Rio, tidak akan ada jalan keluar darinya.

Tapi, langkah Rio cepat ke samping.

Senjata yang dikirim oleh pencuri nyaris tidak menyerempet pakaiannya.

「AP ! 」

Di bawah topeng, sebuah suara terkejut keluar.

Rio, yang sekarang berdiri di sebelah perampok, dengan cepat meraih lengan pencuri, tidak meninggalkan ruang untuk membebaskan diri.

Dan seperti itulah Rio menarik pencuri ke depan, mendapatkan kendali atas seluruh tubuh mereka, dan kemudian menyelesaikannya dengan tiba-tiba membalikkan tubuh pencuri itu.

Mengikutinya adalah sikunya yang memukul perampok masih berputar di udara,

「GAH」

Pencuri itu mendarat di lantai seperti sekarung kentang, dan dia kemudian kehilangan kesadarannya.

Hanya beberapa detik sejak Rio mulai bertarung.

Setelah melirik untuk mengkonfirmasi bahwa lawannya kehilangan kesadaran, Rio memperhatikan ksatria yang masih bertarung di dekatnya.

Tampaknya beberapa bala bantuan telah datang tetapi, masih ada orang yang bertarung melawan pencuri sendirian.

Ksatria di sebelah kiri Rio juga salah satu dari mereka.

Meskipun sepertinya dia bisa berhadapan dengan dua pencuri sendirian, ada pisau yang bersarang di lengan kanannya.

(Aku harus melindungi dia ya)

Setelah memikirkannya sejenak, Rio memutuskan untuk membantunya, tetapi saat dia memutuskan demikian,

「Kyaa」

Di belakang ksatria yang tangan kanannya ditusuk, Flora jatuh karena Hiroaki menabraknya.

Hiroaki tidak menyadari bahwa ia bertemu Flora dan terus menuju garis pertahanan terakhir tempat Liselotte dan gadis-gadis bangsawan kerajaan Saint Stellar berkumpul.

「Kuh, aku pada batasku ! Buatlah dinding pelindung. 『Barrier Magic of Magical Power (Magic Barrier)』 」

Tepat setelah Hiroaki masuk, gadis-gadis bangsawan Saint Stellar dan Liselotte mengaktifkan 『Barrier Magic of Magical Power (Magic Barrier)』 .

Penghalang kekuatan sihir berkembang seolah-olah untuk melindungi Hiroaki dan anggota kerajaan yang berlindung.

「CEH」

Mendecakkan bibir mereka, para pencuri yang telah berhasil melewati garis pertahanan pertama, yaitu para ksatria, hanya satu langkah dari para bangsawan.

Meskipun penghalang tidak begitu sulit untuk dipatahkan mengingat seberapa besar itu, itu masih akan memakan waktu.

Para ksatria yang mengejar pasti datang pada mereka selama waktu itu.

Di sisi lain, pada saat itu,

「GUH」

Di belakang mereka, teriakan Flora dapat didengar sesaat, dan kemudian kesadaran dari ksatria yang terluka itu direnggut.

Memanfaatkan kesempatan itu, pencuri itu membuang ksatria yang terluka.

「KYAA」

Ksatria itu menabrak Flora dan keduanya jatuh ke lantai.

Bahkan tiga pencuri yang berhenti tepat sebelum 『Barrier Magic of Magical Power (Magic Barrier)』 berbalik dan menuju Flora.

(Mungkinah mereka mempersempit target mereka untuknya saat ini)

Bahkan termasuk para pencuri yang mendorong para ksatria yang terluka, keempat pencuri itu pasti semakin dekat dengan Flora yang tak berdaya.

Orang yang paling dekat dengannya adalah ksatria yang didorong oleh pencuri.

Rio berlari menuju pencuri itu hanya sesaat setelah memperkuat kakinya dengan spirit arts.

「!!!!」

Dihalangi oleh Rio ketika dia hanya satu langkah lagi, pencuri laki-laki itu tertegun.

Rio menghancurkan postur pria itu dengan menahan pakaiannya pada saat itu.

Dan kemudian melemparkan pencuri itu dengan sekuat tenaga, sambil membidik seorang pencuri yang ada di belakang dan di sebelah kanannya.

Pria itu terkejut dengan kekuatan yang tak terduga, dan dengan hebat mengenai tubuh pencuri yang mendekat.

「GUH」

Karena tidak mampu menghentikan dampak yang tak terduga, kedua pencuri itu menabrak penghalang sihir Liselotte dan yang lainnya yang sedang melakukan casting.

Rio dengan cepat berbalik dan kemudian menghadap ke arah dua pencuri yang menyerang Flora dari sisi kirinya.

Sambil menginjak tanah dengan keras, dia langsung memasuki celah antara Flora dan dua pencuri itu.

「KITA TIDAK BISA MENDAPATKANNYA」

Ketika satu orang mengatakan itu, para perampok berpisah untuk menutupi Rio di kedua sisi.

Itu strategi mereka. Adapun yang lain akan bertarung dengan Rio, sementara yang lain akan mendapatkan Flora saat dia sibuk bertarung.

「AKU AKAN MENJADI PELINDUNGNYA. ! JANGAN KHAWATIR TENTANGNYA. HARAP KALAHKAN SATU DARI MEREKA ! 」

Ksatria yang jatuh bersama dengan Flora berteriak begitu.

Mungkin dia benar-benar berencana untuk mengangkat tubuhnya untuk menghentikan salah satu pencuri.

Itu adalah jiwa ksatria yang mengagumkan.

Meskipun Rio tidak memiliki jiwa seperti itu di dalam hatinya, dia mengaguminya.

Dia percaya bahkan ketika berpikir bahwa dia tidak ingin mati pada saat yang sama.

「.....」

Meskipun Liselotte merasa terganggu apakah dia harus menggunakan sihir serangan, sehingga membatalkan Magic Barrier Magic of Magical Power (Magic barrier) 』 , jika dia melewati tembakannya, orang lain mungkin akan terlibat juga.

Peluang untuk gagal adalah tinggi karena lawannya cepat.

Dan para pencuri akan segera menyerang mereka jika Liselotte meninggalkan celah untuk mereka.

「Liselotte-sama, tolong pertahankan 『 Barrier Magic of Magical Power (Magic Barrier) 』 」

Setelah meneriakkan itu, Rio bergegas menuju salah satu pencuri.

Kekhawatiran itu kemudian menghilang dari wajah Liselotte.

「Fu ~ h」

Mungkin karena dia merasa seperti penjaga Flora sudah tidak ada, pencuri yang membidiknya membuat suara sengau seolah merayakan keberhasilannya.

Tapi, momen selanjutnya,

「Ap ? 」

Rio lenyap dari pandangan pencuri, yang mengejutkannya.

Yang benar adalah, Rio bergerak sangat cepat sehingga dia nyaris tidak menyentuh tanah. Bagi pencuri yang lalai itu, seolah-olah sosok Rios telah menghilang.

Pada saat itu, Rio meraih pencuri dari kakinya dengan kekuatan yang kuat.

Dan seperti itu, pencuri itu tidak bisa membantu tetapi dilemparkan ke pencuri lain dengan menggunakan spirit arts.

「HAH」

Mungkin karena dia sudah melihat bagaimana pencuri lainnya dilemparkan, pencuri yang ditargetkan dengan mudah menghindari tabrakan dengan kawannya.

Tapi, itu menunda pendekatannya terhadap Flora.

Selama itu, Rio sudah mencapai pencuri untuk menghentikan rencananya.

「CEH」

Ketika rencana desentralisasi untuk membidik Flora digagalkan, pencuri itu mendecakkan lidahnya.

Keduanya sekarang saling berhadapan pada jarak beberapa langkah.

「Tampaknya rencanamu telah gagal. Sepertinya lebih dari setengah kawanmu juga ditangkap, bagaimana kalau menyerahkan dirimu sekarang ? 」

Rio bertanya dengan nada dingin.

「APA YANG TELAH MENUNGGU UNTUK KAMI SAAT KITA GAGAL DALAM TUGAS KAMI ADALAH KEMATIAN ! 」

Pencuri itu menyerbu ke arah Rio ketika dia meneriakkan kata-kata itu.

Dia tanpa ragu siap untuk kematiannya yang terhormat.

Tiga tusukan pisau datang tanpa henti padanya.

Dada, lengan, perut.

Menembus udara sambil mengeluarkan suara “hyuu”.

Tangan Rio menari dengan sangat cepat menangkis semua serangan itu.

「KUH」

Suara kesakitan keluar dari mulut pria itu.

Meskipun dia menggunakan setiap kekuatannya untuk serangan tadi, dia bisa merasakan bahwa Rio masih memiliki beberapa ruang untuk menangkisnya.

Tapi, untuk sesaat, garis pandang Rio bergerak ketika dia mengamati sekeliling.

(Masih muda ya ! Kamu anak yang terlalu ceroboh !)

Pencuri tidak akan melewatkan kesempatan itu.

Pada saat itu, dia menutup jarak mereka dan kemudian menusuk dada Rio.

Tapi.

Seolah-olah Rio telah mengharapkan serangan datang dari belakang selama ini, dia memukul tinju pria itu dengan memegang pisau.

「AP ! 」

Pria itu menjadi tercengang oleh situasi.

Dan seperti itu, Rio meraih dan memelintir lengan pria yang memaksanya melepaskan pisaunya.

Rio, entah bagaimana, mengambil kendali atas lawannya dan kemudian, pada saat berikutnya, menjatuhkannya ke lantai.

Rio terus menekan lawannya,

“Inilah akhirnya”

Dan memberitahunya tentang akhir pertempuran.

“OMONG KOSONG」

Namun demikian, perampok itu masih berjuang keras.

Tapi dia langsung tertidur setelah Rio memotong lehernya.

Rio berdiri perlahan.

(..... .. Selanjutnya, sepertinya tidak apa-apa)

Menilai dari sekelilingnya, Rio sampai pada kesimpulan bahwa ia sudah tidak memiliki panggung untuk tampil.

Para ksatria penguat berkumpul, sebagian besar pencuri di lingkungan mereka telah jatuh ke lantai.

Setelah semua ini, tidak ada anggota kerajaan yang terluka.

Satu-satunya yang tersisa adalah bagaimana negara ini akan mendapatkan informasi dari para pencuri yang ditangkap.

「GAH AAah ! 」

Tiba-tiba, pencuri yang ditidurkan Rio kesakitan.

「Oy. Apakah kamu baik-baik saja? “

Meskipun dia memanggil pencuri dengan panik, pencuri itu hanya menjepit dadanya, segera setelah itu tubuhnya mengejang sedikit demi sedikit, dan kemudian sepenuhnya berhenti bergerak.

Rio memeriksa pria itu, tetapi, napasnya sudah berhenti, pupilnya sudah membesar, bahkan jantungnya tidak lagi berdetak.

Itu hanya kemungkinan tetapi, mereka sudah mati.

Mengapa?

Dia sudah memastikan bahwa serangannya tidak akan menyebabkan luka fatal.

Ketika sampai pada hal itu, wajar baginya untuk berpikir bahwa itu mungkin disebabkan oleh semacam faktor internal atau eksternal.

Rio dengan cepat merobek pakaian pria itu dengan pisau yang ada di lantai.

Setelah itu, dia menemukan ada formula sihir rumit yang diukir pada area di sekitar dada pria itu.

「Apakah ini Formula sihir ? 」

Formula sihir— — Meskipun ada beberapa yang tidak diketahui bahkan di antara mereka, itu adalah sihir yang bahkan para peneliti telah mencapnya sebagai kejahatan, sihir terlarang, bagaimanapun juga, efeknya terlalu berbahaya.

Dia bahkan tidak tahu apakah formula sihir yang diukir di dada pria itu benar-benar formula sihir.

Tetapi, bahkan jika efek ini ditetapkan sebagai formula sihir, tidak aneh jika itu adalah sihir yang berbahaya.

Ngomong-ngomong, meskipun pengguna yang mengukir formula sihir di tubuh mereka dapat secara sukarela memanggil sihir, formula sihir itu terukir di dalam daging mereka.

Dalam kasus di mana seseorang memohon sihir dengan mengukir formula sihir pada permukaan kulit sebagai tato, itu tidak dapat dikategorikan sebagai sihir.

「.....」

Setelah melirik mayat si pencuri, Rio melihat sekelilingnya sambil mendesah kecil.

Tampaknya entah bagaimana para pencuri lainnya juga menderita, pertempuran telah berakhir.

Para ksatria menatap dengan tercengang pada kematian tiba-tiba para pencuri.

「Uhm, kamu baik-baik saja ? Apakah kamu terluka ? 」

Rio mendengar suara Flora tepat di sampingnya

Sepertinya dia menggunakan 『Recovery Magic (Heal)』 pada ksatria yang terluka.

Sebelum dia tahu, Liselotte telah datang di sebelahnya, menjadi waspada dengan sekitarnya seolah-olah untuk melindungi Flora yang tak berdaya.

「Ya, jika cedera seperti ini」

Ksatria itu menjawab dengan hormat.

Dia tidak pernah berpikir bahwa dia akan secara pribadi menerima sihir penyembuhan yang dilakukan oleh bangsawan.

Jadi wajar kalau dia merasa gugup.

“Aku sudah baik-baik saja. Terima kasih banyak”

Ksatria pria itu berdiri tegak dan kemudian mengatakan rasa terima kasihnya dengan ekspresi tegang.

“Kalau begitu aku senang”

Flora menghela nafas lega.

Setelah mengkonfirmasi pemulihan ksatria telah berakhir, Liselotte segera bergegas ke Rio.

「Haruto-sama. Apa kamu baik baik saja? “

Dia sudah tahu bahwa dia aman dengan melihat pertempuran tetapi, Liselotte tidak bisa membantu tetapi bertanya tentang kondisinya.

「Ya, aku tidak terluka seperti yang kamu lihat」

Rio mengangkat bahu ketika dia membalasnya.

“Aku senang kalau begitu. Perampok di sana itu ? ”

「Ya, dia sudah mati. Dia memiliki formula sihir yang diukir langsung ke dadanya. Mungkin semacam mantra 」

Jadi Rio menyampaikan hasil penyelidikannya sendiri.

“Apakah begitu.....”

Liselotte menunjukkan wajah tertekan.

Setelah itu, ekspresinya berubah menjadi serius dan,

「Kamu menyelamatkanku, Haruto-sama. Jika kamu tidak ada di sini mungkin bukan hanya Flora-sama, tapi mungkin bahkan Michele-sama, Charlotte-sama, dan Lilyana-sama juga akan terluka oleh mereka 」

Dia sangat membungkuk ke Rio.

“Tidak ada artinya untuk berterima kasih. Aku baru saja memenuhi tugasku sebagai penjaga dan seorang pria untuk melindungi pasanganku, bukankah begitu ? 」

Pipi Rio perlahan mengendur saat dia berkata begitu.

Liselotte menatapnya dengan ekspresi yang sedikit bingung dan,

“Aku benar-benar senang Haruto-sama adalah pasanganku”

Mengatakan itu sebagai balasan dengan ekspresi senang.

「U-Uhm, permintaan maafku ! kamu mendapat masalah karena aku」

Flora berdiri perlahan dan kemudian membungkuk untuk meminta maaf padanya.

「Hal seperti itu — —”

Tepat ketika Rio akan membalasnya.

「Apakah kamu baik-baik saja, Flora ? 」

Hiroaki sudah datang dan tiba-tiba meraih bahu Flora.

Tubuh Flora bergetar dengan “kedutan”.

「Y-Ya. Karena Haruto-sama dan ksatria-sama melindungiku
.....」

「Daripada itu, bagaimana bisa kamu jatuh ? Aku khawatir,
kamu tahu ?」

Hiroaki mengatakan itu seolah memarahi dia.

「Pe-permintaan maafku. Aku, selalu menjadi Beban」

Mungkin karena dia pikir itu kritik, Flora merasa sedih.

「A ~ h, yah Aku senang kamu baik-baik saja」

Hiroaki mengatakannya dengan nada yang sedikit canggung.

Mungkin karena dia setidaknya menyadari fakta bahwa dia
melarikan diri setelah kehilangan dirinya.

Selama sandiwara kecil mereka, Rio sudah pergi untuk
mengkonfirmasi kematian para pencuri lainnya.

“AH.....”

Flora yang gagal mengatakan terima kasihnya mengeluarkan
suara seperti kehilangan sesuatu.

「Aku akan membantu juga」

Rio juga bergabung dengan pekerjaan dengan bercampur
bersama dengan para ksatria yang mengumpulkan pencuri yang
mengumpulkannya ke satu tempat.

Jumlah pencuri yang dikalahkan oleh Rio adalah enam orang,
satu ksatria yang terluka mengalahkan satu, dan tampaknya ada
tujuh lainnya dengan total 14 pencuri yang ditangkap.

「Kamu juga, Liselotte, datang ke sini. Mungkin ada pencuri lain di sekitar. Kamu Aman jika kamu kembali ke belakang 」

Hiroaki memanggil Liselotte yang, dari dekat situ, dengan hati-hati melihat karya Rio dan para ksatria.

「Tidak, aku」

Mengatakan demikian, Liselotte melirik Rio.

Tapi, Hiroaki merebut tangannya dan,

“Tolong dengarkan. Jangan terlalu tidak masuk akal 」

Dia Mengatakan itu sambil menariknya dari lengan.

Mungkin karena dia tidak bisa menahan kekuatannya,

「-」

Liselotte sedikit meringis karena rasa sakit yang ringan.

Dia tidak bisa menolak bahkan jika dia mencoba karena Hiroaki adalah seorang pria.

Hiroaki tidak memperhatikan perubahan di wajah Liselotte.

「Y-Ya」

Alhasil, Liselotte tidak punya pilihan selain dengan enggan mengikuti Hiroaki ke belakang.

“Tapi..... Itu benar-benar keterampilan menangkap yang menakutkan, bukan. Dia membanjiri enam pencuri terlatih dengan tangan kosongnya 」

Ksatria yang lengannya terluka dengan sungguh-sungguh berbicara tentang itu.

Enam orang yang disebut itu hampir separuh dari pencuri.

「Hahaha, tentu saja, mencoba untuk melindunginya ketika kita kurang keterampilan hanya akan menghambatnya」

「Dia memainkan peran yang sangat besar dalam hal ini. Ini semua terjadi karena kamu menerima luka seperti itu 」

「Agar seseorang dapat memiliki keterampilan seperti itu di usianya, mereka tidak hanya membutuhkan bakat tetapi juga fokus pada pelatihan」

Para ksatria yang melihat pertempuran Rio memuji eksploitasi Rio dalam pertempuran tersebut yang memiliki atmosfer bencana.

Meskipun semuanya masih muda, mereka masih lebih tua dari Rio.

Meski begitu, nada suara mereka penuh dengan hormat kepadanya.

Setelah itu, ke tempat itu,

「Haruto-kun ! 」

Seorang gadis yang memanggil nama Rio bisa didengar di sekitarnya.

Tidak ada gadis lain yang memanggil Rio dengan “-kun” terlampir di namanya.

Sebaliknya, tidak ada seorang pun selain seorang gadis yang memanggilnya dengan akhiran seperti itu.

Pemilik suara tertentu itu datang di depannya lebih cepat daripada yang bisa dia perkirakan,

「Satsuki-sama, kamu baik-baik saja kan」

Rio mengatakan itu dengan nada lembut.

Satsuki mendekati Rio dengan ekspresi cemas.

「Aku tidak diserang sekali pun. Jadi aku baik-baik saja. Sebaliknya, ini tentang dirimu, apakah kamu baik-baik saja, Haruto-kun ? Tidak ada luka kan ? 」

Satsuki bertanya dengan ekspresi cemas sambil dengan malu-malu menyentuh tubuh Rio.

「Seperti yang kamu lihat, aku sama sekali tidak terluka」

「Aku mengerti, terima kasih Tuhan」

Satsuki menghela nafas lega sambil masih menggenggam kedua tangan Rio.

Seolah-olah dia pincang dalam sekali jalan.

Rio menatapnya dengan mata terbuka lebar sambil bertanya-tanya apakah dia benar-benar mengkhawatirkannya.

「Ya ampun, tolong jangan membuatku terlalu khawatir」

“Permintaan maafku”

Rio tersenyum kecut sambil meminta maaf padanya.

「Hahaha, dan kemudian putrinya muncul, ya」

Dan kemudian, salah satu ksatria mengatakan itu ketika dia melihat pertukaran mereka dari samping.

Ksatria di sekitarnya juga mulai tertawa seolah menyetujui pernyataan itu.

「Ka-Kamu salah ! Ka-Kami tidak seperti itu ! 」

Satsuki membantahnya dengan wajah semerah daging sapi.

Mungkin karena pembicaraan yang tegang juga benar-benar telah runtuh, suasana menjadi benar-benar tenang yang membuat orang tidak berpikir bahwa penyerang muncul beberapa saat yang lalu.

Selain para ksatria pertahanan, mungkin itu adalah efek dari tidak ada seorangpun dari bangsawan dan bangsawan bergelar yang hadir menerima luka dari para penyerang.

Atau mungkin karena para pencuri hanya menargetkan anggota kerajaan, tidak ada korban selain penyerang.

Tapi, itu juga fakta bahwa akan ada korban jika mereka tidak bisa menahan para penyerang.

「Uhm, lalu siapa mereka ? 」

Ketika situasinya sudah tenang, Satsuki menanyakan pertanyaan itu sambil melirik mayat-mayat para pencuri yang sedang berbaring di lantai, atau lebih tepatnya tak terhindarkan bahwa itu akan terlihat olehnya dengan ekspresi seolah-olah dia akan melarikan diri kapan saja.

Saat dia melepaskan topeng dari sosok yang jatuh di tanah, di bawah topeng itu ada ekspresi penderitaan yang membuatnya mengingat kembali dirinya sendiri seperti air dingin dituangkan ke kepalanya.

「Sayangnya aku tidak tahu」

Rio menggelengkan kepalanya dengan ringan.

“Aku mengerti.....”

Wajah Satsuki meringis dan sepertinya dia akan menangis kapan saja.

Itu wajar karena dia melihat lebih dari sepuluh mayat berjatuhan di lantai.

Ini adalah pertama kalinya dalam hidupnya melihat banyak mayat segar ini.

Mungkin karena dia menjadi takut, Satsuki menggenggam lengan baju Rio dengan erat.

“Ayo kita pergi”

Rio menghalangi pandangannya dan dengan lembut mengucapkan kata-kata itu padanya.

「Uhn Maaf. Bisakah kamu meminjamkan lenganmu untuk sementara waktu?”

Satsuki bertanya padanya dengan wajah pucat.

Jika dia menjadi pahlawan, dia mungkin akan terbiasa dengan pemandangan yang dipenuhi mayat segera.

Sesuatu seperti itu wajar, dan Satsuki juga mengerti itu.

Tapi, untuk seorang gadis berusia 17 tahun seperti dia yang hidup damai di Jepang, itu terlalu banyak dan tiba-tiba dipaksa untuk menanggungnya.

Karena imajinasi dan kenyataan adalah hal yang sangat berbeda.

“Iya”

Rio mengangguk tanpa mengatakan apa-apa dan dengan lembut mengulurkan lengannya.

“Terima kasih”

Satsuki dengan lembut meraih lengan Rio.

「Satsuki-senpai」

Sambil berjalan dengan kepala menunduk, sebuah suara memanggil nama Satsuki dari depan mereka.

Satsuki perlahan mengangkat wajahnya.

Yang berdiri di sana adalah Sendou Takahisa.

Lilyana yang terlihat ketakutan diam-diam berdiri di sisinya.

Dia mungkin datang untuk mengkonfirmasi keselamatan Lilyana setelah berpisah dari Satsuki.

「Uhm, apa kamu baik-baik saja Takahisa-kun ? Wajahmu terlihat pucat 」

“Aku baik-baik saja. Uhm, dia Jadi itu masalahnya ? 」

Takahisa bertanya dengan wajah pucat.

Tapi, tidak bisa membantu sehingga dia bertanya.

Ekspresi seperti itu.

「Uhn」

Satsuki mengangguk sebagai jawabannya.

“Aku mengerti.....”

Mata Takahisa sedikit bergetar.

Emosi macam apa yang ada di dalam dadanya.

Itu bukan sesuatu yang bisa dipahami oleh Rio.

“Aku Dengan senang hati bertemu denganmu. Namaku Sendou Takahisa 」

Takahisa menundukkan kepalanya saat dia memperkenalkan dirinya.

「Namaku Haruto. Senang bertemu denganmu”

Rio juga membalas ucapan Takahisa dengan perkenalannya yang sederhana.

Tepat setelah itu, mereka diberitahu bahwa pesta malam hari ini telah terganggu.

Berikut adalah pengumuman bahwa besok adalah hari terakhir pesta malam.

Persis seperti itu, dengan pengenalan sederhana, pertemuan pertama Rio dan Takahisa berakhir.

Chapter 101 – Perasaan Takahisa

Pesta malam terganggu setelah serangan pencuri.

Karena pencuri yang menjadi penyebab insiden ini semuanya mati karena formula sihir, mereka tidak dapat memperoleh informasi mengenai dalang atau motif dalam melakukan hal ini.

Tapi, hampir pasti ada seseorang membawa pencuri itu masuk ke istana.

Mungkin ada pengkhianat di antara orang dari negara ini sendiri, atau mungkin itu adalah perbuatan seseorang dari negara lain.

Bagaimanapun, kerajaan Galwark mati-matian berusaha untuk menyingkirkan lumpur yang terpampang di wajah mereka sendiri.

Tapi, melihat bahwa ada begitu banyak orang dari berbagai negara yang diundang di istana, itu juga akan mengundang keraguan tentang pengaruh apa yang dimiliki pelaku ketika kecurigaan terbentuk.

Mereka tidak bisa melakukan apa pun selain meningkatkan kewaspadaan mereka secara maksimal di dalam istana karena itu sesuatu yang dapat dilakukan oleh kerajaan Galwark.

Para prajurit dikerahkan dalam situasi semi-pertempuran di dalam istana, waspada terhadap pengganggu dari luar. mereka juga memastikan bahwa tidak ada orang di dalam istana yang membuat gerakan mencurigakan.

Para tamu memerlukan izin hanya untuk meninggalkan istana sampai pada titik dimana bahkan orang-orang yang bekerja di istana akan ditanyai oleh tentara tentang identitas mereka jika mereka pergi tanpa alasan yang jelas.

“Haa

Suara desahan yang terlihat seperti melepaskan rasa lelah pemilik terdengar di dalam ruangan indah didalam istana yang saat ini sedang dalam keadaan siaga tinggi.

Rio— — Orang yang menghela nafas saat ini sedang duduk di atas ranjang yang cantik.

Karena kontribusi besar dalam memukul mundur para pencuri, diputuskan bahwa Rio tidak akan kembali ke kediaman Duke Kretia dan sebaliknya akan tinggal di istana.

Mereka mempersiapkan kamar yang luas sampai-sampai mereka bahkan tidak bisa menganggapnya sebagai kamar pribadi. Itu nyaman dan memiliki lingkungan di mana orang dapat menghabiskan waktu di dalam tanpa rasa tidak nyaman, tetapi, Rio tidak bisa merasa santai. .

(Jangan bilang mereka akan melakukannya sampai dengan memberiku pelayan)

Rio mengirim pandangan sekilas ke dinding.

Ada dua wanita dari istana menunggu di sana.

Keduanya muda dan cantik.

Melayani para tamu adalah pekerjaan kepala pelayan dan bukan hanya pekerjaan pelayan rumah tangga, mereka akan membantunya sebagai asistennya.

Mereka mungkin adalah putri bangsawan yang bekerja di istana sebagai magang.

(..... Jadwalku sudah kacau)

Rio menggumamkan kata-kata itu di dalam hatinya sambil melihat langit-langit kamarnya.

Mungkin ada sejumlah besar tentara berpatroli di luar pintu, dan dengan adanya dua gadis yang tidak dikenal di dalam ruangan,

dia tidak akan bisa menyelinap keluar ruangan secara diam-diam dalam situasi seperti ini.

Meskipun ada beberapa batasan, para tamu diizinkan untuk berjalan-jalan di dalam istana tetapi, jika Rio akan berjalan di dalam istana, tidak diragukan lagi kedua gadis itu akan mengikutinya bersama.

Seandainya dia datang untuk bertemu Satsuki, dia tidak punya pilihan selain datang langsung dari depan.

Namun demikian, saat ini dia tidak memiliki alasan resmi untuk pergi ke kamar Satsuki.

(Ini tidak seperti mereka mencurigaku, tetapi, apa-apaan dengan perlakuan semacam ini)

Tidak peduli seberapa banyak pertolongan yang dia berikan kepada mereka, dalam situasi saat ini, jika dilihat dari sudut pandang negara, tidak mungkin mereka akan meninggalkan seseorang yang tidak memiliki garis keturunan yang jelas untuk berjalan sendirian.

Mungkin para pelayan juga diberikan tugas sebagai pengamat sehingga dia tidak akan melakukan gerakan yang mencurigakan.

Meskipun sepertinya mereka tidak berada di ruangan yang sama ketika Rio tidur, karena dia tidak memiliki pemahaman penuh tentang sistem pengawasan, lebih baik baginya untuk menahan diri dari menjadi tersangka dengan membuat gerakan mencurigakan sejak dia tidur dan seterusnya.

Karena ada kemungkinan dia terlibat dengan kasus pencuri jika dia membuat gerakan yang mencurigakan selama situasi yang sangat waspada ini.

Tetapi, di sisi lain, itu juga fakta bahwa ia harus bergegas dalam kasus ini.

Satsuki menjadi pahlawan kerajaan Galwark, Takahisa menjadi pahlawan kerajaan Saint Stellar.

Jika Takahisa akan segera kembali ke Saint Stellar, tidak ada yang akan tahu apakah akan ada kesempatan lain dalam hidup mereka untuk mereka semua berkumpul bersama.

Meskipun saat ini bukan masalah karena masih ada pesta malam besok, setidaknya hari-hari Takahisa tinggal di kerajaan Galwark masih tetap terbatas.

Mereka harus melakukan begitu banyak hal selama waktu itu.

(Tenang. Ayo atur situasi untuk saat ini)

Dia perlu menenangkan dirinya demi tindakannya di masa depan.

Masalah pertama adalah seberapa jauh Satsuki telah menyampaikan masalah ini kepada Takahisa.

(Selama aku melihat situasi, ketika aku bertemu dengannya tadi malam, dia sudah tahu bahwa Miharuru dan yang lainnya berada di bawah perlindunganku)

Dia ingat bahwa percakapan Satsuki dan Takahisa cukup mendalam dengan banyak makna sebelum diperkenalkan dengan Rio.

Saat itu, Takahisa menanyakan sesuatu sambil menunjuk ke arah Rio. Dan kemudian Satsuki mengangguk padanya.

Rio mengharapkan Takahisa sudah tahu bahwa Miharuru dan lainnya berada di bawah perlindungannya dari percakapan itu.

Tapi, tidak banyak waktu berlalu sejak Satsuki dan Takahisa mengambil tindakan yang berbeda sampai serangan para pencuri.

Dia bertanya-tanya berapa banyak informasi yang mereka tukar pada saat-saat itu.

Ada terlalu banyak faktor tidak pasti yang membuatnya merasa tidak nyaman untuk maju ke tahap selanjutnya.

Tetapi, itu tidak berarti bahwa situasinya akan berubah menjadi lebih baik dengan bergegas maju.

Meskipun situasi Rio praktis bergerak ke arah yang sama sekali berbeda berkat serangan pencuri, ketidakberesan juga merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Pada akhirnya manusia hanyalah manusia, karena tidak mungkin mereka dapat memprediksi semua yang akan terjadi di dunia ini.

(Setidaknya aku akan melakukan apa yang bisa kulakukan. Mungkin Satsuki-san juga akan melakukan sesuatu. Aku tidak punya pilihan selain menunggu dengan patuh di ruangan ini)

Itu akan membuat Masalah bila alasan untuk bertemu Satsuki datang dari Rio, tapi itu tidak akan terlalu sulit untuk membuat alasan bagi Satsuki untuk bertemu Rio jika dia menggunakan posisinya sebagai pahlawan.

Mungkin orang yang harus melakukan langkah pertama adalah Satsuki agar bisa bertemu Rio, dan sejak saat itu, akan ada kesempatan untuk bertemu Takahisa.

Terlalu banyak risiko baginya untuk melakukan tindakan aneh ketika dia masih tidak jelas dengan situasinya saat ini.

Sambil memikirkan masalah itu, Rio memutuskan untuk membuat perubahan kecepatan.

Dia ingin memberikan istirahat pada tubuhnya dengan berbaring di tempat tidur tetapi, keberanian Rio tidak begitu kuat sampai-sampai dia bisa merasa santai dengan dua gadis yang tidak dikenal di kamarnya.

(..... Hn ?)

Tiba-tiba dia memperhatikan bahwa garis pandang mereka ditujukan kepadanya.

Mereka menatapnya dengan rasa ingin tahu karena dia menatap langit-langit dengan ekspresi lesu.

Rio melihat ke arah gadis itu.

“Apakah ada sesuatu di wajahku ? ”

Jadi dia bertanya.

Wanita dari istana itu tiba-tiba membuat wajah terkejut dan kemudian,

“Ti-Tidak — — Bu-Bukan apa-apa. Mohon maafkan ketidaksopanan kami “

Mengatakan kata-kata itu sambil mengguncang wajah memerah mereka.

“Jadi begitu

Percakapan mereka berakhir di sana.

Percakapan mereka tidak terjadi.

Daripada itu, ia juga merasa tidak nyaman karenanya.

(Haruskah aku berbicara tentang sesuatu dengan mereka ? Meskipun kamu mengatakannya

Masalah mengenai memulai percakapan dengan tamu dari pihak mereka adalah pelanggaran, tetapi berbeda jika Rio yang berbicara terlebih dahulu dengan mereka.

Tapi, Rio bingung karena dia tidak tahu topik apa yang harus dia bicarakan dalam situasi seperti ini karena dia tidak memiliki pengalaman yang dalam menghibur wanita-wanita dari istana.

Meski begitu, meskipun pihak lain adalah wanita dari istana, mereka mungkin adalah putri bangsawan juga.

Sebaliknya, Rio hanyalah orang biasa.

Orang-orang dari posisi sosial yang lebih tinggi melayani orang-orang dari posisi sosial yang lebih rendah.

Itu adalah situasi yang sangat kontradiksi.

Dan kemudian, ketika Rio mengkhawatirkan situasi yang aneh dan tidak nyaman, suara ketukan terdengar di luar ruangan.

“Bolehkah aku masuk, Haruto-sama ?”

Suara seorang pria dapat didengar dari sisi lain pintu.

“Iya. Tunggu sebentar “

Rio bangkit dari kursinya saat menjawabnya.

“Aku akan membuka pintu. Tunggu saja di sana, Haruto-sama”

Demi menghindari situasi di mana mereka salah mengira akan prioritas mereka, wanita dari istana menghentikan Rio di tempatnya saat menuju pintu dengan langkah yang sedikit lebih cepat.

Ketika pintu dibuka, berdiri di sisi lain pintu adalah seorang ksatria putih.

Dia bisa melihat sosok penjaga istana yang berpatroli di belakangnya juga.

“Boleh aku bertanya apa urusanmu hari ini ?”

Wanita dari istana bertanya kepada ksatria.

“Ha. Takahisa Sendou-sama, Pahlawan kerajaan Saint Stellar, ingin bertemu Haruto-sama. Apakah kamu ingin menemaniku untuk bertemu dengannya ? “

Ksatria bertanya kepadanya dengan nada suara yang dikuatkan sambil melakukan penghormatan cepat padanya.

“Takahisa-dono, apakah begitu ? ”

Rio bertanya dari dalam kamar.

“Iya. Dia berkata 『Aku ingin mengobrol dengannya』 “

“Aku mengerti”

Dia tidak bisa membantu tetapi langsung mengingat satu alasan jika Takahisa memanggilnya dalam waktu seperti itu.

Tapi mengenai seberapa jauh Takahisa memahami situasinya, itu mungkin sekitar level yang sama dengan Satsuki.

Pertanyaan semacam itu muncul di kepala Rio tetapi,

“Baiklah. Tolong tuntun aku ke sana “

Mengangguk, Rio memutuskan untuk datang ke tempat Takahisa.



Rio telah datang jauh-jauh sampai di depan ruangan tempat Takahisa menginap sambil membawa salah satu wanita dari istana dan meninggalkan yang lain di kamarnya.

Ada dua gadis yang mengenakan pakaian ksatria berdiri di depan pintu kamarnya.

Usia mereka mungkin sekitar usia Rio.

Salah satunya memiliki tinggi mungil, sementara yang lain sedikit lebih tinggi dari rata-rata wanita.

Gadis mungil menatap Rio dan kemudian,

“AAH, kamu ORANG YANG KUAT DI MALAM TERAKHIR ! ”

Mengucapkan kata-kata itu dengan nada yang agak bodoh.

“Oy, Alice ! ”

“Ma-Maaf. Kiara-senpai “

Gadis mungil bernama Alice segera meminta maaf ketika dia dimarahi.

Gadis bernama Kiara itu memelototi Alice sementara senyum manis terbentuk di bibirnya.

Artinya”Orang yang kamu harus minta maaf bukan aku Kan ? ”.

“Pe-permintaan maaf terdalamku ! ”

Alice membungkuk berulang kali ke Rio.

“Rekanku menunjukkan sikap tidak sopan seperti itu. Permintaan maaf terdalamku untuk tindakan seperti itu “

Kiara juga meminta maaf setelah Alice.

“Ini bukan apa-apa karena aku tidak keberatan tentang itu”

Rio menggelengkan kepalanya dalam penyangkalan tanpa menunjukkan ekspresi yang memikirkan hal-hal seperti itu.

“Kamu Haruto-sama benar. Takahisa-sama dan yang mulia putri Lilyana telah menunggumu. Tunggu sebentar “

Setelah mengatakan itu, Kiara mengetuk pintu.

(Yang Mulia putri Lilyana juga ada di sana ?)

Rio hanya sedikit bingung karena ada orang tak terduga yang terlibat.

“Haruto-sama telah tiba”

“Silakan masuk”

Suara seorang pria bergema dari dalam ruangan.

“Izin telah diberikan. Silakan ikuti jalannya “

Kiara menuntunnya untuk memasuki ruangan setelah membuka pintu.

“Kalau begitu, aku akan menunggu di luar”

Wanita dari istana yang mengikuti Rio mengatakan kata-kata itu.

Seperti yang diharapkan, tampaknya dia tidak bisa gegabah karena ada anggota kerajaan dari negara asing di ruangan itu.

“Baiklah, sampai jumpa lagi “

Rio berbalik dan kemudian pergi ke kamar tempat Takahisa menunggu.

“Permisi”

Mengatakan demikian, Rio memasuki ruangan.

Kamar ini dibuat seperti desain kamar hotel-hotel klasik, bagian dalamnya tidak jauh berbeda dengan kamar tempat Rio menginap.

Tapi, dia bisa merasakan bahwa kamar Takahisa lebih luas.

Dari kenyataan bahwa ada beberapa tempat tidur di dalam, itu mungkin sebuah ruangan yang dibuat untuk tempat tinggal bagi banyak orang.

Meja kayu ditata di tengah ruangan.

Di tempat itu, Takahisa duduk bersama dengan Lilyana.

Gadis yang mengenakan pakaian ksatria dan seorang gadis yang tampaknya adalah pelayan yang mengenakan gaun celemek berada tepat di sisi mereka.

“Aku senang kamu datang. Terima kasih banyak”

Takahisa yang duduk di kursi segera berdiri.

Lilyana mengikutinya sambil tersenyum manis ke arah Rio.



“Tidak apa-apa, aku punya waktu luang terlalu banyak daripada yang aku harapkan”

Rio membalas dengan senyum yang hampir sama.

Tapi, dia masih curiga di dalam,

(Apa yang akan mereka lakukan ?)

Dia berpikir tentang hal-hal seperti itu sambil menyipitkan matanya.

Ada empat orang yang menunggu di dalam ruangan, termasuk Takahisa.

Dia tidak melihat sosok Satsuki.

Jika itu untuk pembicaraan tentang masalah Miharuru dan rekannya, dia tidak dapat memahami alasan penambahan tiga orang selain Takahisa.

“Silakan duduk,”

Takahisa merekomendasikan kursi di depannya.

Meskipun dia sedikit bingung dengan situasi seperti ini,

“Permisi”

Rio memutuskan untuk ikut bermain sambil menganggu ringan.

Kiara menarik kursi Rio.

“Terima kasih banyak”

Rio menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Kiara dan kemudian duduk di kursinya.

Kiara meninggalkan kamar setelah membungkuk sekali pada mereka.

Ketika semua orang sudah duduk di kursi mereka, pelayan memulai persiapan untuk membuat teh.

“Terima kasih banyak atas bantuanmu tadi malam, Haruto-sama. Aku aman berkat tindakanmu “

Lilyana mengucapkan terima kasih sambil menunjukkan senyum murni dan polos.

“Tolong izinkan aku mengucapkan terima kasih juga. Terima kasih telah melindungi Lily “

Takahisa juga menundukkan kepalanya dalam-dalam saat mengucapkan terima kasih.

Dia bisa merasakan rasa terima kasih mereka yang tulus.

“Tidak apa-apa, aku hanya memukul mundur para pencuri yang datang padaku. Hal yang berakhir dengan tanpa adanya bahaya yang mendekati Yang Mulia Lilyana adalah berkat para ksatria di negara ini dan pelayanmu sendiri “

Rio sedikit menggelengkan kepalanya untuk menyangkal.

Dia bertanya-tanya apakah dia dipanggil oleh mereka adalah untuk mengucapkan terima kasih atas masalah tadi malam?

Kalau begitu, dia bisa mengerti alasan kenapa Lilyana dan yang lainnya juga duduk bersama di ruangan ini.

“Tidak, aku mungkin akan diserang jika Haruto-sama tidak ada di sana. Karena itu, banggalah dengan apa yang kamu lakukan “

Lilyana mengatakan itu sambil menunjukkan senyum ceria padanya.

“Kata-katamu lebih dari yang pantas untuk aku terima”

Rio mengatakan itu padanya dengan senyum tegang di wajahnya.

“Kamu tidak perlu menjadi orang yang sederhana seperti itu”

“Tidak, memang seperti itulah aku”

Rio menggelengkan kepalanya perlahan.

“Senpai Satsuki-san akan segera datang. Kami akan melakukan percakapan setelah itu “

Tepat setelah Takahisa mengatakan kata-kata itu, suara pintu yang diketuk terdengar di dalam ruangan.

“Aku sudah membawa Satsuki-sama”

“Sepertinya dia sudah tiba. Silakan masuk “

Setelah Takahisa berkata begitu, pelayan segera membuka pintu.

Setelah itu, Satsuki muncul.

Satsuki sedikit bingung melihat tiga orang yang duduk di dalam ruangan.

“..... Halo. dan selamat malam “

Dia menatap dengan takjub ketika dia memasuki ruangan sambil mengangguk ringan pada mereka.

Lilyana membalasnya dengan senyum mekar.

“Selamat malam. Maaf untuk panggilan tiba-tiba, senpai. Silakan duduk di kursimu “

Takahisa menawarkan tempat duduk untuk Satsuki.

“Terima kasih. Maaf “

Saat dia mengangguk, Satsuki dengan malu-malu duduk di kursi kosong di sebelah Rio.

Kiara datang untuk membantunya dengan menarik kursi untuknya dan kemudian meninggalkan ruangan lagi.

“Fril, silakan tinggalkan ruangan bersama Hilda ketika kamu selesai membuat teh. Takahisa-sama ingin melakukan percakapan penting dengan mereka berdua “

Maka, Lilyana memberi perintah untuk mengosongkan ruangan.

“Baiklah. Yang mulia”

Gadis bernama Fril itu membalas dengan serius.

Meskipun ksatria wanita bernama Hilda tampaknya sedikit tidak puas, dia hanya bisa berdiri diam di belakang tanpa menyuarakan keberatan.

Ketika dia selesai membuat teh satu menit kemudian, Fril dan Hilda meninggalkan kamar sambil menyisakan keempatnya yaitu Lilyana, Takahisa, Satsuki dan Rio.

Keheningan turun di kamar selama beberapa detik.

Beberapa saat kemudian.

“Aku tidak memanggil siapa pun kecuali kalian berdua. Uhm Ini tentang tiga orang itu mulai sekarang “

Takahisa memecahkan kebekuan dengan memberi tahu mereka sambil mengeluarkan ekspresi minta maaf.

“Tiga orang itu mulai sekarang ? ”

Satsuki melafalkan kata-katanya dengan ekspresi bingung.

“..... Tiga orang yang di bawah perlindungan Haruto-san “

Agar tidak ada ruang untuk kesalahpahaman, Takahisa menyatakan itu sambil melihat Rio.

“Tu-Tunggu sebentar. kamu mengatakan hal itu ?
Kepada putri “

Satsuki bereaksi seolah-olah sedang bingung.

Lilyana adalah seseorang yang termasuk dalam keluarga kerajaan Saint Stellar.

Singkatnya, ketika hal itu diketahui olehnya, itu memegang makna bahwa itu juga akan diketahui oleh kerajaan Saint Stellar yang berdiri di belakangnya.

Ketika Rio dan Satsuki bertukar pandang, Lilyana menunjukkan senyum yang sedikit bermasalah.

Ketika Lilyana hendak mengatakan sesuatu pada saat itu,
“Permintaan maafku”

Takahisa menundukkan kepalanya untuk meminta maaf kepada mereka sampai kepalanya hampir menyentuh meja.

“Meskipun aku merasa khawatir ketika aku mendengarnya dari senpai. Aku juga tidak ingin memperlakukan mereka seperti alat tawar menawar politik “

Takahisa mengatakan itu padanya dengan nada seolah dihancurkan oleh rasa bersalah.

“Dalam hal itu Kenapa ? Dalam hal mengatakan itu kepada sang putri, kamu setidaknya harus berkonsultasi tentang hal itu terlebih dahulu dan belum lagi”

Satsuki menggumamkan kata-kata itu dengan wajah yang sedikit meringis.

“Permintaan maafku yang terdalam. Aku meminta hal-hal yang tidak masuk akal. Aku benar-benar cemas ketika melihat Takahisa-sama yang menjadi lelah setelah pesta malam “

Lilyana menjawab dengan suara minta maaf alih-alih Takahisa.

“Kamu tidak salah, Lily ! Ini aku ! ”

Takahisa menahan Lilyana sambil berdiri seolah tangannya mengenai meja.

Ketika suasana tempat menjadi sedikit panas,

“Harap tenang”

Rio dengan tenang mengatakan itu.

Garis pandang dari tiga orang di dalam ruangan berkumpul ke Rio.

“Tidak bisa dihindari karena kamu telah memberitahunya tentang hal itu. Tapi, mengapa kamu memberi tahu dia tentang itu dan, apa yang ingin kamu lakukan, tidak bisakah kamu membiarkanku mendengar penjelasanmu tentang alasannya, Takahisa-dono ? “

Rio mengatakan itu sementara pandangannya tetap tidak bergerak dari Lilyana.

“Yang Mulia putri Lilyana. Apa alasanmu berpikir mengapa Takahisa-dono tiba-tiba menjadi kelelahan setelah pesta malam berakhir ? “

Setelah dia mendengar cerita Lilyana, dia berpikir bahwa mungkin alasan kelelahan Takahisa terkait dengan dia yang menceritakan kepada Lilyana tentang Miharuru dan yang lainnya.

Rio ingin tahu tentang itu.

“Itu”

Takahisa kehilangan kata-kata sambil menunjukkan ekspresi seolah-olah dia menelan serangga.

“Aku dapat mengatakan bahwa sudah jelas dia khawatir. Ketika dia baru saja tiba di dunia ini, Takahisa-sama berada dalam suasana hati yang sangat tertekan karena dia sangat khawatir tentang keselamatan teman-teman dan keluarganya. Mereka adalah orang-orang paling penting baginya di dunianya. Setelah itu, dia

jatuh dalam keputusan ketika dia menemukan fakta bahwa tidak ada cara untuk kembali ke dunianya. Suasana hatinya menjadi sangat cerah akhir-akhir ini ketika dia mendengar bahwa mereka juga datang ke dunia ini “

Lilyana menceritakan tentang situasi Takahisa karena dia tidak dapat hanya menontonnya dalam dilema semacam itu.

“Pertama-tama, kami menghadiri pesta malam ini karena Takahisa-sama memperoleh informasi tentang temannya, Satsuki-sama, yang menjadi pahlawan kerajaan Galwark. Dia kemudian bergerak secara terpisah dengan Satsuki-sama, setelah serangan pencuri, kulit Takahisa-sama tiba-tiba memucat, jadi aku bertanya apakah dia benar-benar mendapatkan informasi tentang kenalannya “

“..... Aku mengerti”

Rio mengangguk seolah memberikan persetujuannya.

Ceritanya kurang lebih mengikuti logika, tidak ada tempat di mana ia tidak bisa mengerti.

Kepedihan hati yang tulus ketika orang-orang dipisahkan dari orang-orang yang mereka cintai seperti keluarga, kekasih, atau teman adalah sesuatu yang dapat dia pahami dengan mudah.

Ketika orang tua Haruto bercerai, ketika teman masa kecilnya yang tercinta tiba-tiba menghilang, ketika ibu Rio dibunuh, ketika dia bereinkarnasi di dunia ini dan kemudian mendapatkan kembali ingatannya— —.

Karena Haruto dan Rio sudah merasakan perasaan semacam itu setidaknya selama empat kali.

Kepribadian individu mereka memang ada, karena perasaan sedih seolah-olah hatinya sendiri dicabut dari tempatnya bukanlah sesuatu yang dapat dengan mudah dipulihkan kembali.

Rasa sakit itu akan menjadi semakin menyakitkan untuk orang yang lebih penting bagi pihak lain.

“Singkatnya Takahisa-dono dulu berpikir bahwa Miharusan dan yang lainnya ada di bumi. Tapi, dia berpikir mungkin Miharusan dan yang lainnya benar-benar datang ke dunia ini juga dari informasi terbaru yang dia dapatkan dari Satsuki-sama. Dan kemudian, dia memberi tahu Yang Mulia putri Lilyana tentang fakta itu “

Secara alami kondisi mentalnya akan tidak stabil dan dia akan merasa cemas ketika dia tahu bahwa orang-orang yang datang bersamanya tiba-tiba menghilang dan dia datang sendirian di dunia lain.

Karena Satsuki juga seperti itu.

Tentunya akan ada ikatan kuat yang melekat pada dunia sebelumnya.

Dan kemudian, Rio berpikir bahwa keterikatan yang kuat mungkin adalah keberadaan Miharusan dan yang lainnya.

“.....Iya. Betul. Karena dia mengatakan bahwa dia akan memberikan kerjasamanya kepadaku “

Takahisa menjawab dengan ekspresi campuran antara penderitaan dan kebingungan.

Sudah lebih dari tiga bulan sejak Takahisa dan Satsuki datang ke dunia ini.

Mereka mungkin telah pulih dari kerusakan mental sedikit demi sedikit selama masa itu.

Tetapi, ketika dia menerima informasi bahwa Satsuki juga dipanggil di negara tetangga dan ketika dia mendengar informasi mengenai Miharusan dan yang lainnya dari Satsuki.

Itu pasti menyebabkan getaran besar di benaknya.

(Yah, aku sudah berharap bahwa dia akan terguncang oleh berita itu)

Itu benar, meskipun tingkatannya berbeda, dia sudah berharap sebelumnya bahwa Takahisa akan menerima kejutan besar ketika dia mengetahui informasi tentang Miharuru dan yang lainnya.

Jika ada titik yang di luar dugaannya, itu adalah fakta bahwa Takahisa menerima kejutan yang bahkan lebih besar dari apa yang dia harapkan.

Dia bahkan tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya hanya dengan mendapatkan informasi tentang Miharuru dan bahkan sampai menunjukkan isyarat pada Lilyana hingga dapat memperhatikan suasana hatinya yang tidak normal.

Dia tidak bisa menyembunyikan rahasia itu ketika ditanya olehnya, dan pada akhirnya memberitahunya tentang hal itu.

Situasi itu mungkin disebabkan oleh kelemahan Takahisa.

Atau, Takahisa mungkin bisa menunjukkan kelemahan itu karena dia mempercayai Lilyana.

Tapi, Takahisa masih siswa baru sekolah menengah.

Meskipun secara alami dia pintar untuk anak laki-laki yang berusia 15 atau 16 tahun, perasaan itu mungkin terlalu banyak baginya untuk dapat menahannya.

(Apakah aku terlalu optimis tentang dia. Keselamatannya sendiri tidak selalu berarti aman untuk orang lain. Tidak, melihat bahwa putri Lilyana selalu berada di sisinya, hanya masalah waktu sampai dia akan memberitahunya tentang hal itu)

Rio sedikit menghela nafas pada kesimpulan itu.

Sambil melihat peralatan teh diletakkan di atas meja sambil merenungkan hal-hal itu, dia tiba-tiba merasakan dua orang saling melihatnya dari sisinya.

Untuk beberapa alasan, Satsuki mengirimkan pandangan memohon ke arah Rio.

Hasil ini mungkin baik-baik saja.

Rio mengirim senyum lembut ketika dia menyadari itu dan kemudian,

“Boleh aku mendengar apa yang ingin kamu lakukan, Takahisa-dono ? ”

Jadi dia bertanya.

Tidak dapat membantu ketika dia melihat bahwa Takahisa juga menyadari kesalahannya sendiri.

Rio memutuskan untuk mengkonfirmasi niat Takahisa untuk saat ini demi percakapan yang bermakna.

“..... Aku ingin melindungi mereka bertiga. Aku ingin melindungi semua orang dengan tanganku sendiri. Sehingga aku tidak akan merasakan penyesalan “

Takahisa mengatakan itu sambil dengan erat menggenggam tinjunya.

Jawaban ini masih cukup banyak dalam perhitungannya.

“Aku mengerti. Kalau begitu, jika, misalnya, ketiganya merasa cemas dengan kehidupan sehari-hari di istana, jika balasan mereka adalah “Aku takut”, apa yang akan kamu lakukan ? “

Nada bicara Rio ketika dia menanyakan pertanyaan itu sama sekali terdengar tidak acuh.

Takahisa sedikit terkejut.

“Itu tidak akan pernah terjadi. Aku pasti akan meyakinkan mereka “

Nada Takahisa mendapatkan kembali sedikit kekuatannya.

Aki dan Masato adalah saudara kandungnya sendiri.

Tidak ada alasan bagi orang asing untuk mengeluh tentang itu.

“Bisakah kamu benar-benar meyakinkan mereka bahwa kehidupan mereka di istana akan sepenuhnya aman ? ”

“Tidak apa-apa, jika ini Lily, Aku bisa percaya padanya. Meskipun dia bangsawan, dia seseorang yang bisa mengerti aku. Dia mengatakan bahwa dia akan memberikan kerja sama sehingga ketiganya tidak akan menjadi alat politik “

“Apakah ada dasar di mana kamu dapat menjamin kata-kata itu ? ”

“Dia dari keluarga kerajaan. Aku juga seorang pahlawan. Jika kami bekerja sama, tidak akan ada bangsawan domestik yang bisa mengganggu ! “

Kata-kata keberatan Takahisa menjadi kuat sedikit demi sedikit setelah diguncang oleh kata-kata Rio.

Meskipun dia sangat percaya diri dengan jawabannya, itu kurang memiliki kredibilitas.

“Tampaknya kamu, karena satu atau lain alasan, benar-benar mempercayai Yang Mulia putri Lilyana bukan. Tapi, aku dan Satsuki-sama hampir tidak tahu apa-apa tentang Yang Mulia. Termasuk keadaan seperti apa yang kalian berdua miliki di kerajaan Saint Stellar “

Singkatnya, itulah ungkapan tidak langsung Rio yang mengatakan “Aku tidak bisa mempercayaimu”.

Dia tidak mengatakannya secara langsung karena itu mungkin akan membuatnya mendapatkan lese majeste karena Lilyana jika dia mengatakannya dengan jujur.

“..... Itu”

Entah bagaimana Takahisa kehilangan kata-kata karena dia menebak arti di balik kata-kata Rio.

Tapi, ketika dia menunjukkan ekspresi seolah dia memakan serangga,

“Selama kita bisa bertemu Semua orang akan mengerti selama aku memberi tahu mereka”

Segera, Takahisa mengatakan itu sambil menatap lekat-lekat ke arah Rio.

Rio mendesah ringan dan,

“Menurutmu apa yang harus kita lakukan, Satsuki-sama ? ”

Kemudian bertanya pada Satsuki yang duduk di sampingnya dengan ekspresi termenung di wajahnya.

“Kartu mati telah dilemparkan melihat bahwa itu sudah diketahui oleh sang putri. Dia sudah menunjukkan tekadnya juga. Kalau begitu, kupikir yang tersisa adalah Tergantung pada keputusan Miharuchan dan yang lainnya “

Mungkin karena sakit kepala ringan, Satsuki membalas sambil menekan tangan kirinya di dahinya.

Setelah bertemu dengan Takahisa, kakak laki-laki Aki dan Masato, dia mungkin tidak memiliki wewenang atas mereka yang bahkan bukan kerabat darahnya.

Jadi Satsuki hanya bisa memberikan jawaban itu setelah masalah seperti itu.

“Masalahnya adalah metode apa yang harus kita gunakan untuk mengatur pertemuan”

Rio mengatakan itu sambil mengangkat bahu.

“”Seperti yang kamu ” ~ Ah itu benar, itu juga masalahnya kan”

Meskipun Satsuki hampir mengatakan ‘Yang sama yang kamu gunakan tadi malam’ secara refleks, dia menutup bibirnya sebelum itu menyebabkan masalah lebih lanjut.

Seperti yang diharapkan, dia tidak bisa mengatakan dia menyelip keluar dari istana tadi malam di depan Lilyana.

Tidak mungkin mereka akan keluar dari istana dengan membawa serta keluarga kerajaan dari negara lain.

Selain itu, pertahanan istana malam ini bahkan lebih ketat sampai-sampai tidak bisa dibandingkan dengan hari sebelumnya.

Mereka akan meningkatkan jumlah penerangan, dan meningkatkan kewaspadaan mereka di langit.

Bahkan jika mereka menerima bantuan dari Rio, untuk sekarang, dia pasti akan menentang bahkan jika itu adalah pertemuan rahasia.

“Kapan kalian berdua akan kembali ke negara kalian ? ”

Rio mengajukan pertanyaan itu kepada Lilyana dan Takahisa.

“Meskipun menyesal, sayangnya kita tidak bisa tinggal terlalu lama. Meskipun kami dapat memperpanjang masa tinggal kami jika ada alasan yang sah untuk itu, kami akan kembali ke negara kami ketika pesta malam berakhir “

Lilyana membalas kepadanya.

“Aku mengerti. Kalau begitu, akan sulit bagi kita untuk bertemu lagi kan “

Rio menghela nafas ringan saat mengucapkan kata-kata itu.

“Uhm, di mana semua orang sekarang ? ”

Takahisa tiba-tiba bertanya padanya.

“Mereka saat ini menginap di penginapan tertentu di ibukota ini”

“Penginapan kamu bilang Apakah itu benar-benar aman ? ”

Kerutan muncul di dahi Takahisa.

“Penginapan mereka adalah penginapan kelas atas tempat orang-orang kaya tinggal. Ada prajurit yang ditempatkan di sekitarnya dan para prajurit selalu berpatroli di sekitarnya. Tidak ada orang bodoh yang akan menyebabkan masalah apa pun di tempat seperti ini “

Rio menjawab dengan nada dingin.

(Selain itu, pengawal yang kuat juga ikut dengan mereka)

Dia menerima rasa aman yang kuat saat memikirkan Celia dan Aisia yang menemani Miharuru dan yang lainnya.

Tapi, dia ingin menyembunyikan informasi tentang Celia dan Aisia untuk saat ini.

Karena penyamaran Celia.

“Jika itu masalahnya, bagaimana kalau kamu memanggil mereka untuk datang ke istana ? ”

Lilyana tiba-tiba mengusulkan itu.

Mata Rio dan Satsuki terbuka lebar dengan takjub.

“Ke istana Apakah begitu?”

Rio menunjukkan ekspresi pahit.

Jika mereka akhirnya dipanggil ke istana, artinya sama dengan pernyataan terbuka bahwa Miharuru dan yang lainnya memiliki beberapa hubungan dengan pahlawan.

Tapi, melihat bahwa pertemuan rahasia juga disegel, itu benar bahwa mereka tidak punya cara lain bagi Miharuru dan yang lainnya untuk bertemu Takahisa kecuali pergi dari pintu depan.

Mungkin ada ruang untuk dipertimbangkan jika Miharuru dan yang lainnya menginginkannya.

Meskipun dia secara pribadi menentang gagasan itu, dia tidak meninggalkan gagasan itu.

“Kami baru saja diserang oleh pencuri beberapa waktu yang lalu, kamu tahu ? Ada kemungkinan upaya kedua tapi
..”

Satsuki menyebutkan itu meskipun dia sendiri sedang cemas.

“Tidak mungkin para pencuri akan mencoba melakukan hal yang sama lagi malam ini”

Lilyana menjawab itu dengan nada polos.

“Kenapa menurutmu begitu ? ”

Satsuki menanyakan pertanyaan itu padanya.

“Mengumpulkan ahli di bidang itu, memoles rencana, menyodok ke celah pertahanan, namun mereka masih gagal. Orang-orang yang dapat melakukan tugas seperti itu tanpa meninggalkan jejak yang mencolok sulit untuk didapat. Setidaknya mereka tidak akan berpikir untuk melakukan serangan kedua begitu cepat. Kerajaan Galwark juga meningkatkan kewaspadaan mereka “

Lilyana menyatakan pemikirannya sendiri.

Rio juga memiliki gagasan yang sama dengannya.

Memulai serangan ketika pihak lain sedang waspada hanyalah taktik yang buruk.

Karena serangan mendadak hanya akan menjadi serangan mendadak bila ada kecerobohan lawan.

Pertama-tama dia tidak berpikir bahwa mereka akan mempersiapkan anggota pengganti untuk upaya kedua terhadap rencana penting di mana mereka harus menyusup ke istana untuk membunuh keluarga kerajaan.

“Aku mengerti. Itu benar.....”

Satsuki mengangguk setuju.

“Tapi, dalangnya saat ini masih bersembunyi di dalam istana, jadi bahaya belum berlalu. Apa yang kamu pikirkan tentang hal ini ? “

Rio bertanya pada Lilyana.

“Aku bisa mengerti kekhawatiranmu. Pertama, izinkan aku untuk mengatakannya. Aku, putri pertama kerajaan Saint Stellar, Lilyana, bersumpah atas namaku sendiri bahwa aku akan melindungi ketiganya “

Lilyana membalasnya dengan ekspresi serius di wajahnya.

“Lalu bisakah aku mendengar secaramu secara rinci tentang seberapa jauh perlindungan itu ? ”

“Kami hanya membawa serta orang-orang yang bisa kami percayai secara penuh dari negara kami. Ada juga beberapa ksatria penjaga yang sangat baik di antara mereka. Tapi, jika kita membawa mereka ke dalam ruangan, kita bisa sangat mengurangi kemungkinan orang luar berpartisipasi di dalamnya “

Dari fakta bahwa Takahisa dan Lilyana menggunakan cara mereka sendiri untuk waspada dengan cara yang berbeda dari kerajaan Galwark ketika berada di dalam ruangan ini, itu

setidaknya akan menjamin bahwa tidak akan ada apapun di luar dari tempat ini.

Kamu mungkin mengatakan bahwa mereka perlu mengambil beberapa langkah keamanan karena pengkhianat masih di istana.

Ketika Rio mengerutkan kening seakan membencinya,

“..... Aku pribadi tidak keberatan tentang itu. Tapi, kupikir kita mungkin perlu membuat konfirmasi pada Miharusan dan yang lainnya apakah mereka ingin datang ke istana atau tidak “

Jadi dia berkata begitu.

“Aku mengerti. Bagaimana denganmu, Satsuki-sama “

“Aku..... Juga tidak keberatan untuk itu “

“Itu yang kamu pikirkan bukan ? ”

Lilyana menanyakan pertanyaan itu.

“Itu Membuatku merasa cemas jika mereka dipaksa hidup di istana yang aneh. Selain itu, akan ada gangguan dari luar juga. Karena kamu perlu melapor kepada penguasa istana, raja, jika kamu ingin membawa mereka masuk “

Satsuki membalas.

Tapi, mungkin karena keberatan itu telah diharapkan.

“Seperti yang kamu katakan, kami tidak dapat menghindari untuk membuat laporan kepada Yang Mulia melihat bahwa kami adalah orang-orang yang diundang. Selain itu, jika Yang Mulia mengatakan bahwa mereka ingin bertemu ketiga orang itu, tidak ada artinya bagiku, yang hanya seorang putri belaka, untuk menghentikannya. Tapi, ini kasus yang sama jika permintaan itu datang dari pihak kami. Karena akan ada pengawal terlampir jika kita, tamu asing atau Satsuki-sama, pahlawan negara ini berjalan-jalan di luar. Melihat bahwa kami bahkan tidak dapat melakukan pertemuan rahasia dalam situasi saat ini, kami tidak dapat

menghindari untuk menjelaskan hal ini keadaan kepada Yang Mulia”

Lilyana menjawab hampir tanpa berhenti.

Mereka tidak dapat membuat alasan sederhana seperti pahlawan ingin berjalan-jalan bersama.

Sepertinya mereka tidak punya pilihan lain selain jujur tentang Miharuru dan rekannya jika mereka ingin melakukan ini.

Jika informasi tentang Miharuru dan yang lain diketahui publik, mereka mungkin harus mempertimbangkan kembali mana yang lebih aman antara orang luar, bangsawan dan orang dalam dari keluarga kerajaan.

“Itu benar tapi

Adapun Satsuki, entah bagaimana tidak ingin mengungkapkan informasi itu kepada negara tapi dia tidak memiliki metode yang layak untuk melakukan pertemuan tanpa diketahui.

Yang berarti bahwa mereka sudah kehabisan akal karena Takahisa akan kembali ke negara Saint Stellar tepat setelah pesta malam berakhir.

Mereka terdesak berkali-kali dan tidak memiliki banyak kebebasan untuk bergerak.

“Bolehkah aku bertanya pada Haruto-sama apakah saudara [Adik laki-laki dan adik perempuan] Takahisa-sama termasuk di antara 3 orang yang berada di bawah perlindunganmu. Maukah kamu memberikan bantuan kepada Takahisa-sama yang ingin bertemu dengan keluarganya? “

Lilyana mengajukan permohonan yang tulus.

“Itu wajar saja. Karena kami juga khawatir tentang keselamatan mereka “

Satsuki juga segera menjawab, Rio juga mengangguk di sisinya.

“Aku setuju dengan pendapatmu untuk mengundang mereka ke istana kerajaan. Tapi, sebagai imbalannya aku ingin kamu bersumpah, bagaimana dengan itu? Misalnya, bahkan jika mereka ingin pergi bersama Takahisa-kun, aku ingin kamu memastikan bahwa mereka tidak akan menjadi alat politik untuk melawan mereka sendiri”

Satsuki mengatakan itu dengan wajah cemberut.

“Ini sama denganku. Aku ingin kamu menghargai kehendak mereka sendiri, apa pun yang akan mereka pilih. Itulah syarat untuk mengundang Miharusan dan yang lainnya ke istana kerajaan”

Rio juga mempresentasikan kondisinya.

Meskipun itu adalah tindakan yang sangat tidak terhormat untuk melakukan sesuatu seperti memaksakan persetujuan terhadap keluarga kerajaan, namun, Rio tidak punya pilihan lain selain mengatakannya.

Rio saat ini tidak memiliki hubungan yang kuat dengan Miharusan dan yang lainnya. itu jelas bukan tempatnya untuk bertengkar dalam masalah mereka, namun—

“Aku memberikan sumpahku. Aku bersumpah untuk itu. Aku ingin bertemu dan berbicara dengan mereka. Aku tidak akan membiarkan mereka diseret ke dalam perselisihan politik “

Meskipun Takahisa membuat ekspresi seolah tidak bisa menahannya lagi, dia memberikan sumpahnya tepat pada waktunya.

“Aku juga memberikan sumpah. Karena aku hanya mengikuti kehendak Takahisa-sama “

Lilyana juga mengatakan itu dengan nada tenang sambil meletakkan tangannya di dadanya.

Rio menatap mata mereka.

“..... Dipahami. Aku akan mengkonfirmasi kehendak mereka sampai besok apakah mereka ingin datang ke istana kerajaan atau tidak. Karena aku akan menghadiri audiensi dengan yang mulia raja saat sore, aku akan menyelesaikannya pagi ini dan kemudian melaporkan kembali ke ruangan ini “

Rio dijadwalkan untuk bertemu dengan raja Francois Galwark besok sore perihal prestasinya dalam mengalahkan para pencuri.

Mungkin dia akan diberi izin untuk bepergian sendiri atau bersama seseorang jika itu hanya di pagi hari.

Jika itu Rio, dia akan dengan mudah diberi lebih banyak kebebasan untuk bergerak daripada keluarga kerajaan atau pahlawan.

Dan kemudian dia akan menghubungi Aisia ketika mereka semakin dekat ke penginapan dengan mengatakan sesuatu seperti itu adalah kenalannya di sana.

“Terima kasih banyak”

Takahisa dan Lilyana mengucapkan terima kasih.

Mereka menunjukkan ekspresi gembira seperti itu sementara emosi dan Alasan di dalam diri Rio masih bertempur satu sama lain.

Hati Rio dipenuhi dengan perasaan campur aduk.

Chapter 102 – Pilihan

Pagi hari sebelum pesta malam terakhir akan diadakan.

Cuaca di pinggiran ibukota kerajaan cukup cerah.

Meskipun Rio dengan mudah diizinkan keluar dengan alasan bertemu dengan seorang kenalan, mereka masih menempatkan satu ksatria bebas sebagai konvoinya.

Rio berjalan-jalan di pusat kota ibukota kerajaan bersama dengan penjaga ksatrianya di bawah sinar matahari musim semi yang cerah yang turun tanpa henti.

Penjaga ksatria itu bukan orang asing bagi Rio. itu adalah pemuda yang mencoba melindungi Flora dengan tubuhnya sendiri selama serangan pencuri tadi malam.

Namanya adalah Kyle.

(Baiklah, Aisia. Kita akan memulai rencana kita sekarang)

Rio mengirimkan pandangan sekilas ke arah Kyle yang berjalan di sebelah kanannya saat berkomunikasi dengan Aisia yang berada di tempat yang terpisah menggunakan telepati.

— — Dipahami. Aku dan Celia akan segera datang ke lokasimu. Lalu kita akan mengobrol satu sama lain bahkan saat bergerak.

Panggilan Rio pada Aisia segera di jawab.

Dia dapat melakukan komunikasi telepati dengan Aisia saat dia semakin dekat hingga mendapat jarak yang layak. juga lebih mudah untuk membuat Aisia menjelaskan situasinya kepada Miharuru dan yang lainnya.

Mengenai fakta bahwa Takahisa benar-benar ingin bertemu dengan mereka.

Demi bertemu Takahisa segera, Miharuru dan yang lainnya harus pergi ke istana kerajaan.

Ada juga masalah dimana mereka akan menarik perhatian para bangsawan dan Keluarga kerajaan jika mereka muncul di istana.

Ada juga Masalah dimana mereka akan mencoba menggunakan nilai politik Miharuru dan yang lainnya dan mungkin akan mendekati mereka.

Masalah yang mereka tidak perkirakan ketika Takahisa, Satsuki dan tiga lainnya saat ingin bertemu seperti ini datang untuk kedua kalinya.

Masalah menghormati kehendak Miharuru dan yang lainnya dimana mereka akan memilih apakah akan mengikuti Satsuki atau Takahisa setelah pertemuan.

Lalu—

Masalah kalau-kalau mereka merasa cemas saat pertemuan hanya demi bertemu dengan Satsuki dan Takahisa, dia tidak keberatan membiarkan mereka tinggal bersamanya sedikit lebih lama.

Dia sudah menyampaikan semua yang harus dia sampaikan kepada mereka.

Meskipun tidak punya banyak waktu, dari kenyataan bahwa mereka diberikan waktu untuk memikirkannya meskipun hanya sedikit, ia masih membiarkan Miharuru dan yang lainnya tetap di penginapan seperti sekarang.

Tapi, melihat bahwa dia menggunakan dalih bertemu kenalnya untuk jalan-jalan, sepertinya dia tidak bisa berjalan-jalan tanpa bertemu siapa pun.

Jadi sudah diputuskan bahwa Rio akan melakukan pertemuan kamufase dengan Celia sementara Miharuru dan yang lainnya berdiskusi.

Selama Aisia, yang bisa memahami posisi Rio dan berkomunikasi dengannya ada di sana, itu hal yang mudah bagi mereka untuk mengatur pertemuan tak terduga di kota.

(Ah, aku menemukanmu)

Rio memberi tahu Aisia bahwa dia menemukan mereka berdua dari kejauhan.

Berbeda dengan Aisia yang menyembunyikan wajahnya dengan jubah yang melekat pada sepotong kain putihnya, Celia mengenakan gaun tunik merah muda dengan renda di atasnya.

Berbeda dari biasanya, Celia mengubah rambutnya yang berwarna putih menjadi emas dengan alat sihir.

Ditambah dengan penampilannya yang selalu muda, dia memberikan perasaan seorang putri yang cukup mulia yang berada di sekitar separuh masa remajanya.



“Baiklah, aku akan kembali ke tempat Mihar dan yang lainnya.”

Ketika Rio menemukan Celia, komunikasi Aisia bergema di kepalanya.

Aisia yang berada di depan garis pandangnya berbalik dan kemudian berjalan kembali ke penginapan.

(Terima kasih)

Rio mengucapkan terima kasih dan kemudian mengakhiri komunikasi telepati mereka.

Tampaknya entah bagaimana sosok Rio juga memasuki pandangan Celia ketika dia mendekat ke arahnya dengan ekspresi ceria setelah menatap sebentar.

“Bukan ini Haruto. Sudah lama, bukan ! Sejak kapan kamu datang ke ibukota kerajaan ? “

Pembukaan Celia tentang Rio sama seperti teman yang belum pernah bertemu untuk sementara waktu.

“Sudah lama. Cecilia. Aku datang ke ibukota kerajaan beberapa hari yang lalu “

“Begitukah ? Kalau begitu, kamu harus segera datang berkunjung ke tempatku”

Pipi Celia menggembung manis seolah itu alami.

Ini adalah keterampilan akting yang luar biasa sampai-sampai orang tidak bisa berpikir itu hanya tindakan yang tidak perlu.

Meskipun demikian, amarahnya tentu dapat dirasakan tetapi, untuk beberapa alasan itu tidak memiliki banyak dampak.

Untuk beberapa alasan, Kyle yang berada di sisinya memasuki kondisi terkejut ringan karena gerakan Celia yang indah.

“Ada banyak tugas yang harus aku lakukan. Tetapi, aku senang bahwa kita saling merindukan. Karena aku baru saja akan pergi untuk menemuimu setelah ini. Apakah kamu akan segera pergi?”

“Uhuhn, aku baik-baik saja jika sekarang tapi, bisakah kita bicara sebentar ? ”

Celia membuat saran mengikuti rencana awal mereka.

“Ya aku bisa. Tunggu sebentar “

Mengatakan demikian, Rio sedang menatap Kyle di sisinya.

“Kyle-dono, dia kenalanku. Bisakah kita pergi ke beberapa toko untuk ngobrol ? “

“Y-Ya, Dimengerti. Aku akan siaga di dekat tempat itu ! “

Kyle membuat kepalan dengan tangan kanannya yang panik dan kemudian mengatakan kata-kata itu sambil memukul kepalan tangannya ke dadanya.

Ini adalah penghormatan khas untuk orang-orang di negara ini.

“Terima kasih banyak. Baiklah, kalau begitu kita pergi, Cecilia”

“Ya. Tapi, apakah kamu baik-baik saja dengan meninggalkan temanmu ? “

“Tidak apa-apa. Dia penjagaku. Aku sudah mengatakannya dengan benar Bahwa aku baru saja akan pergi untuk menemuimu “

“Apakah begitu ? Baiklah, aku tidak masalah tapi, tolong biarkan aku mendengar ceritamu”

Setelah itu, Rio dan Celia memasuki kedai kopi yang cukup bagus.

Mereka berdua duduk di depan satu sama lain di kursi teras dengan pandangan terhalang sementara keributan di luar menjadi keras.

Kyle tidak ikut dengan mereka dan hanya melihat mereka dari luar toko.

Seperti yang diharapkan, tidak mungkin dia bisa mendengar topik pembicaraan mereka.

“Maaf karena memanggil begitu tiba-tiba. Situasi menjadi sedikit rumit “

Setelah memesan dan hanya tersisa mereka berdua, Rio meminta maaf kepada Celia.

“Uhuhm, tidak apa-apa. Tapi, aku tidak pernah berharap bahwa kamu akan datang dengan seorang ksatria “

“Sebenarnya, itu karena aku saat ini menginap di istana kerajaan sebagai salah satu tamu mereka, dan dia salah satu penjaga di sana”

Rio tersenyum kecil saat dia menjelaskan situasinya secara singkat kepada Celia.

“Tamu istana ? Bukan tamu duke Kretia ? ”

“Iya. Aku telah diperintahkan untuk menginap di istana kerajaan sejak tadi malam. Baiklah, aku akan menjelaskan situasinya nanti “

Dia tidak ingin membuatnya merasa khawatir dengan mengatakan bahwa ada serangan pencuri.

Ketika ia berpikir begitu, Rio memutuskan untuk mengubah topik pembicaraan.

“Apakah begitu ? Tidak apa-apa jika tidak ada masalah kecuali Apakah ini masalah tentang Miharuru dan yang lainnya?”

“Iya. Seperti yang kukatakan pada Aisia sebelumnya, aku menemukan orang yang dicari Miharusan dan yang lainnya. Aku sudah meminta bantuan Satsuki-san untuk menjelaskan situasinya kepadanya tetapi, situasi yang agak tidak teratur telah terjadi “

Rio mengatakan itu sambil menunjukkan ekspresi bermasalah.

“Jadi maksudmu itu demi bertemu dengannya segera tanpa negara menyadari keberadaan Miharusan dan yang lainnya ? ”

Jadi Celia memintanya setelah merangkum situasinya.

“Iya. Berbeda dari Satsuki-san, sekarang ada orang lain dan yang mulia putri yang menempel di sisi Takahisa-san hampir 24 jam. Ada juga masalah lain seperti kebebasanku untuk bergerak sangat dibatasi saat tinggal di istana “

Rio menjawab sambil menghela nafas.

“Aku mengerti”

Celia mengangguk seolah memahami situasinya.

“Tapi, lebih dari segalanya dan yang merupakan masalah terbesar, adalah kenyataan bahwa keberadaan Miharusan dan yang lainnya telah diketahui oleh putri pertama kerajaan Saint Stellar. Untungnya mereka tidak memberi tahu siapa pun tentang fakta ini”

Celia menatap dengan tercengang ketika Rio mengatakan itu padanya.

“Menyedihkan, untuk itu diketahui oleh keluarga kerajaan” Itu masalah besar. Bisakah kita mempercayainya ? “

“..... Lebih atau kurang. Tapi aku tidak akan percaya sepenuhnya padanya”

Rio menjawab pertanyaan Celia setelah jeda singkat.

Baik Takahisa dan Lilyana bersumpah untuk Rio dan Satsuki tadi malam.

Jika seandainya Takahisa ini yang melindungi Miharuru dan yang lainnya, dia akan melakukan yang terbaik untuk tidak membiarkan mereka menjadi alat politik dan menghormati kehendak mereka.

Tapi, jujur saja, selain Takahisa yang menjadi kerabat sedarah Aki dan Masato, Rio tidak bisa menaruh kepercayaannya pada Lilyana.

Akan lebih baik jika itu adalah raja yang menjadi puncak suatu negara, tetapi dia hanya seorang putri, dia tidak bisa selalu melanggar kewajiban politiknya.

Namun, mereka tidak akan diperlakukan dengan buruk melihat bahwa Lilyana adalah anggota keluarga kerajaan dari sebuah negara besar.

Meskipun ia membutuhkan sumpah tertulis dengan konten serupa dari Saint Stellar yang berdiri di belakangnya untuk kepercayaan minimum kepada Lilyana, penerapan itu tidak mungkin pada tahap saat ini.

Meskipun itu adalah tindakan yang nyaris kasar kepada mereka, dia masih akan berusaha keras dalam memenuhi tugasnya sebagai pelindung mereka.

“Namun demikian, Takahisa-san adalah kakak lelaki untuk Masato dan Aki-chan. Ketika mereka bertemu keluarga mereka, aku tidak berpikir bahwa orang luar dapat membantu lebih dari yang diperlukan “

Hanya karena Rio melindungi Aki dan Masato, itu tidak berarti mereka adalah budaknya.

Yang terpenting, Takahisa berada dalam posisi di mana ia dapat mengklaim hak untuk melindungi Aki dan Masato sebagai kakak mereka.

Bagaimanapun dia harus mengatur reuni antara saudara kandung yang telah terpisah.

“Biarkan mereka tahu segalanya, mereka juga masih memiliki tanggung jawab dan hak untuk membuat pilihan mereka sendiri”

Rio mengatakan itu dengan nada tegas.

Meskipun itu akan menciptakan bahaya setelah pertemuan, namun, keluarga memiliki keinginan yang kuat untuk bertemu lagi—.

Apakah pilihan ini benar atau salah, itu bukan masalah yang harus diberikan kepada orang yang bahkan bukan saudara mereka.

Itulah yang dirasakan Rio.

“Aku memutuskan untuk menghormati dan mempercayai mereka termasuk Miharusan untuk memutuskan apakah mereka ingin bertemu Takahisa-san sambil mengetahui risikonya”

“Ini argumen yang bagus Itu yang kupikirkan tapi, apa kamu benar-benar baik-baik saja dengan itu?”

Celia bertanya kepada Rio sambil menatap matanya seolah mengintip ke dalam hatinya.

“..... .. Itu bukan masalah yang harus diputuskan olehku”

Rio mengatakan itu sambil menunjukkan senyum yang sedikit kesepian.

Celia mendesah ringan setelah mendengar jawabannya.

“..... .. Sudah ada di pikiranku sejak lama tetapi, kamu sangat realistis tentang hubungan manusia, bagaimana aku harus mengatakannya, itu benar-benar kering”

Segera setelah itu, Celia mulai memberitahunya tentang itu.

Rio menunjukkan ekspresi bingung.

“Kamu Harusnya kamu Mulai tergantung pada lingkunganmu bahkan lebih seperti saat ini. itu, Uhm— — “

“Maaf untuk menunggu ! Ini pesanan kalian”

Ketika Celia hendak mengatakan sesuatu, karyawan wanita itu dengan ramah membawa pesanan mereka.

“Ini dia ! ”

Dengan senyum bisnis yang indah, dia menuangkan teh dari teko ke cangkir porselen.

Berkat itu, alur pembicaraan benar-benar terputus.

“Terima kasih”

Rio mengatakan terima kasih sambil tersenyum masam.

Celia menatap karyawan wanita yang mengganggu pembicaraan mereka pada titik yang paling penting.

Tapi, dia segera melepaskan pandangannya dari karyawan wanita, mungkin dia langsung tahu bahwa itu hanyalah kebencian yang tidak dibenarkan.

Sunyi mengalir selama beberapa detik di antara mereka.

“..... Haruskah kita mencicipinya ? ”

“..... Uhn “

Rio menyarankan padanya dan karenanya, mereka mencicipi teh hangat.

Dan kemudian, setelah memenuhi dahaga mereka,

“Bagaimanapun. Miharuru dan yang lainnya juga khawatir ketika aku meninggalkan penginapan, kamu tahu “

Setelah beberapa waktu berlalu, Celia mengatakan itu.

“..... Aku mengerti”

Pipi Rio terjatuh dengan letih.

“Jika Miharuru dan yang lainnya memutuskan untuk pergi ke istana kerajaan, izinkan aku untuk bertanya tentang apa yang akan kamu lakukan dalam kasus itu”

“Aku sudah membuat rencana untuk menghadiri pesta malam begitu aku kembali ke istana kerajaan. Kemudian, aku akan datang dan menyapa Miharuru-san dan yang lainnya bersama dengan orang-orang “

“Baiklah. Apakah ada sesuatu yang bisa aku lakukan ? “

“Tidak apa-apa. Karena saat ini ada banyak orang dari kerajaan Bertram di istana kerajaan Galwark, silakan tunggu di penginapan bersama dengan Aisia untuk saat ini “

Rio membalas sambil menggelengkan kepalanya.

Seperti yang diharapkan, dia tidak bisa membawa Celia bersamanya ke istana kerajaan Galwark.

Karena banyak bangsawan kerajaan Bertram saat ini di istana itu.

Mata Celia terbuka lebar hanya sesaat dan,

“Aku mengerti. Orang-orang dari kerajaan Bertram ada di sana ya “

Dia mengumumkan kata-kata itu dengan wajah yang sedikit suram.

Rio dengan cerdik menebak perubahan ekspresinya.

“Mantan teman sekelasku juga ada di antara mereka”

Ketika Rio tiba-tiba memberitahunya, Celia terkejut.

“Apakah kamu baik-baik saja ? Tidak adakah orang yang memperhatikanmu ? ”

“Ya. Aku tidak pernah mengungkapkan garis keturunanku, kamu tahu. Tapi, aku takut ketika putri Flora bertanya apakah kita pernah bertemu di suatu tempat sebelumnya “

Bibir Rio ketika dia berkata begitu bengkok dengan lembut seolah tersenyum masam.

“Begitu, putri Flora ya Meskipun mungkin tidak terduga, Yang Mulia adalah seseorang yang memiliki mata tajam dalam melihat esensi sejati seseorang. Mungkin dia merasakan ketidaknyamanan dari auramu “

“Begitu, apa yang harus aku lakukan ? Agak sulit bagiku untuk membayangkannya”

Kesan Rio terhadap Flora adalah gadis yang pendiam dan pemalu.

Dia adalah seseorang yang membuat orang tidak berpikir bahwa dia keluarga kerajaan.

Selalu mengintip ekspresi seseorang dengan wajah meringkuk.

Mungkin yang dimaksud Celia adalah mata pengamat yang dimilikinya.

“Aku pikir aku sedikit mengerti dia. Dia juga memiliki intuisi yang tajam “

“Benarkan?”

Celia mengatakan itu dengan ekspresi sedikit bangga.

“Bukankah Cecilia juga peduli dengan siswanya?”

“EH? U ~ hn, aku bisa melihatnya seperti itu karena aku memiliki pengalaman bertahun-tahun sebagai guru. Aku telah

berhubungan dengan siswa sedikit demi sedikit selama bertahun-tahun kamu tahu”

Celia menunjukkan senyum ringan dan wajah yang sedikit malu.

Tapi, senyum itu terasa agak jauh.

“Jadi, kamu khawatir ? Tentang kerajaan Bertram”

Rio bertanya sambil mengintip ke mata Celia.

Celia menunjukkan ekspresi yang sedikit bingung tetapi,

“Itu..... Tidak seperti itu, kamu tahu “

Jawabannya dingin.

Rio menghela nafas ringan atas jawaban Celia.

“Para bangsawan kerajaan Bertram yang berada di istana kerajaan mendirikan organisasi anti-pemerintah yang disebut Restorasi dan mendukung putri Flora. Meskipun sepertinya Hiroaki Sakata-sama juga menari di telapak tangan duke Gustave Euguno “

Rio tiba-tiba mulai memberitahunya tentang situasi kerajaan Bertram saat ini.

“..... He ~, jadi itu masalahnya ? “

Bertentangan dengan kata-katanya, Celia tampaknya tertarik dengan topik itu.

Seperti yang diharapkan, situasi tanah airnya pasti membebani pikirannya.

“Selain itu, dalam pesta malam hari sebelumnya kemarin, kerajaan Galwark mengumumkan dukungan mereka untuk kelompok restorasi. Meskipun kedua negara, kerajaan Bertram dan kerajaan Galwark masih mempertahankan aliansi mereka secara normal setelah kudeta, aliansi antara kedua negara yang akan terputus hanya masalah waktu “

Melihat bahwa kerajaan Galwark mendukung kelompok restorasi meski hanya formalitas, hubungan lanjutan antara kedua negara sudah merupakan hal yang mustahil baik dalam nama maupun kenyataan.

Meskipun kerajaan Bertram tampaknya masih baik baru-baru ini, tidak ada cara untuk menghindari api ketika mereka tahu bahwa tetangga mereka telah menampung organisasi anti-pemerintah.

“Y-Ya

Celia menelan ludah karena situasi yang suram yang telah menyelimuti tanah kelahirannya.

“Kerajaan Bertram sendiri tidak menunjukkan gerakan apa pun yang menonjol sejauh ini. Karena ukuran kekuatan nasional mereka dibelah dua karena perang saudara, wajar saja jika mereka ingin menghindari perang “

“Benar..... Kerajaan Bertram jelas tidak ingin melakukan perang melawan kerajaan Galwark dalam situasi mereka saat ini. Ada juga kerajaan Proxia di utara. Aku juga tidak tahu bagaimana negara itu akan bergerak dalam situasi seperti ini “

Celia mengatakan itu sambil mengerutkan alisnya.

“Betul. Dan sebagai sarana untuk memeriksa mereka, kerajaan Galwark membuat pengumuman besar tentang Satsukisan sebagai pahlawan di pesta malam

Kata-kata Rio yang tidak wajar berhenti di tengah-tengah kalimatnya.

MAalah serangan tadi malam tiba-tiba terlintas di kepalanya.

Ketika melihat dari tren dunia saat ini, karena itu adalah tindakan yang tampaknya seperti provokasi terhadap kerajaan Galwark ketika dilakukan dengan pengaturan waktu semacam ini,

dalang mungkin adalah orang dari kerajaan Bertram atau kerajaan Proxia.

Mata-mata kedua negara itu mungkin telah menyusup ke kerajaan Galwark, atau mungkin seseorang yang didukung oleh salah satu dari dua negara yang diundang dalam pesta malam itu.

Rio menghentikan alur pemikirannya setelah berpikir sejauh itu.

Karena apapun itu, itu tidak ada hubungannya dengan dia.

“Aku berpikir mungkin ini akan berubah menjadi perang dingin dengan ketiga pihak saling menahan diri satu sama lain. Meskipun ada desas-desus yang mengatakan bahwa bayangan kekaisaran Proxia bersembunyi di balik kudeta itu, kerajaan Bertram sendiri juga sangat tenang dengan rumor itu sehingga sepertinya mereka tidak bersekutu dengan kekaisaran Proxia “

“..... Betul. Sekarang setelah aku mendengar inti dari situasi yang diceritakan Rio, aku juga berpikir begitu “

Celia setuju dengan wajah yang sedikit bermasalah.

“Jika aku mengingatnya dengan benar, wilayah earl Claire berada di bagian timur kerajaan Bertram. Ada juga wilayah marquiss Rodan, markas restorasi berada di sekitarnya. Jadi itu hal yang baik untuk mempersiapkan kepulanganmu berdasarkan itu “

Rio memberitahunya dengan senyum gelisah.

“..... Itu berarti.....”

Celia bingung oleh garis pandang Rio.

“”Aku sudah mengatakan sebelumnya bahwa sekarang giliranku untuk menyelamatkanmu kan,” Aku ingin Cecilia menjadi bahagia. Karena itu jangan ragu untuk mengatakannya jika ada tempat yang akan membuatmu bahagia. Aku tidak akan menahan segala upaya untuk membantumu “

Rio mengatakan itu padanya dengan wajah yang sedikit malu.

Singkatnya—

Celia menatapnya dengan takjub ketika dia menebak-nebak apa yang ingin dikatakan Rio.

“Ayo pergi ke wilayah earl Claire setelah masalah ini selesai. Karena kita akan berangkat dalam beberapa hari, harap tunggu sebentar dengan Aisia “

Rio mengatakan itu dengan nada ramah.

“..... Iya. Terima kasih.....”

Meskipun dia ingin menangis, entah bagaimana, Celia menggigit bibirnya dengan erat.

Dia tidak menyesali kenyataan bahwa dia melarikan diri dari pernikahan politiknya yang seperti ancaman.

Tetapi, memikirkan negaranya terpecah menjadi dua karena perang saudara, meskipun bangsawan menyelesaikan tugas mereka di negara itu, dapatkah dia benar-benar hanya menghabiskan waktunya sendiri?

Celia selalu memiliki keraguan semacam itu sepanjang waktu ini.

Meskipun dia telah berusaha menyembunyikannya dalam dirinya sendiri, semuanya mungkin dapat dilihat oleh Rio.

Selain itu, ia memperhatikan bahwa saat ini Rio ada di sana untuk mendukung keputusannya.

Seolah mengatakan, pilih jalan yang tidak akan kamu sesali.

Dia diberi pilihan.

Dia berada dalam situasi yang sama dengan Miharuru dan yang lainnya.

Celia merangkul perasaan yang sulit dijelaskan itu.

Pada waktu itu,

— — Haruto, Miharuru dan yang lainnya memutuskan untuk bertemu Takahisa.

Suara Aisia bergema di kepala Rio.

Rio tersenyum kecut karena sensasi itu adalah sesuatu yang dia tidak bisa biasakan hanya dengan berapa kali dia mengalaminya.

(..... .. Dimengerti. Aku akan berpisah dengan sensei dan kembali ke istana. Karena aku saat ini akan kembali ke penginapan bersama dengan ksatria dari istana, tolong lakukan hal-hal lain bersama dengan sensei selama waktu itu)

— — Dipahami.

Setelah menyelesaikan komunikasi telepati, keheningan singkat turun di antara mereka.

1 detik, 2 detik.

Lalu,

“Sepertinya Miharuru-san dan yang lainnya telah memutuskan untuk bertemu Takahisa-san”

Rio mengatakan itu dengan nada agak kaku.

Chapter 103 – Reuni dengan teman lama

Rio akan kembali ke istana kerajaan dan kemudian menyampaikan kepada Lilyana dan Takahisa bahwa Miharuru dan yang lainnya ingin bertemu dengan Takahisa.

Lilyana mulai bergerak cepat setelah memberikan kata-kata semangat kepada Takahisa yang senang.

Atau kamu bisa mengatakan, seperti yang diharapkan dari putri pertama sebuah negara besar, dia sudah mempersiapkan pertemuan sebelumnya dengan Francois untuk memungkinkan Miharuru dan yang lainnya untuk menghadiri pesta malam dalam sekejap mata.

Audiensi mereka tidak di ruang audiensi yang dapat didengar secara bebas oleh masyarakat umum, mereka memutuskan untuk melakukannya di kantor Francois demi privasi.

Rio, Satsuki, Takahisa dan Lilyana, mereka berempat menghadiri pertemuan untuk menjelaskan situasinya kepada Francois.

Hubungan antara Miharuru dan yang lain dengan Takahisa, tentang Rio yang menjadi penjaga Miharuru dan yang lainnya, tentang mereka yang adalah kenalan Takahisa dan Satsuki, tentang Miharuru dan yang lain yang ingin datang ke istana karena alasan itu dan kemudian tentang diskusi tentang apa yang ingin mereka lakukan mulai sekarang— —.

“Aku mengerti untuk urusan mereka. Aku akan mengundang mereka ke istana kerajaan dan memberi mereka izin untuk tinggal di kamar tamu putri Lilyana dan Takahisa-dono “

Francois mengatakan itu dengan suara yang dalam setelah dia mendengar situasi.

Seperti yang diharapkan, tampaknya permintaan itu akan berjalan dengan lancar jika diminta oleh dua pahlawan kedua negara.

Takahisa menunjukkan senyum lega pada acara yang berlangsung dengan lancar itu.

“Tapi, aku punya beberapa syarat”

Francois menambahkan kata-katanya sebelumnya.

Meskipun Satsuki mendengar kata-katanya dengan ekspresi tenang, alisnya sedikit berkedut.

“Bolehkah aku mendengar syaratnya ? ”

Tanya Lilyana tanpa merasa terganggu.

“Uhm. Itu benar Pertama, Kamu, kamu dipanggil Haruto bukan “

Sambil membungkuk dalam-dalam, Francois memandangi Rio.

“Ha. Itu benar”

Rio yang namanya tiba-tiba dipanggil membalas sementara masih di kursinya.

“Kamu memiliki moralitas yang teguh karena kamulah yang melindungi teman-teman Satsuki-dono. Mereka pasti akan mengambil untung besar itu kerajaan Saint Stellar yang memiliki Takahisa-dono atau kerajaan kita yang memiliki Satsuki-dono. Karena itu akan mengangkat beban di jantung para pahlawan “

Francois tiba-tiba memuji Rio.

“Apa aku benar ? Puteri Lilyana”

“Ya, seperti yang kamu katakan”

Lilyana setuju dengan senyum malaikat murni di wajahnya.

“Biarkan aku mengatakan ini lagi. Apa yang kamu lakukan adalah untuk tujuan yang besar, Oh Haruto “

“Aku tidak layak atas pujianmu”

Meskipun dia buruk dengan percakapan yang sulit dibaca, Rio tetap tenang dan menjawab dengan hormat.

“Hum, aku sudah memutuskan”

Francois mengatakan itu dengan nada berani.

“Aku telah memutuskan untuk menyampaikan terima kasihku tentang masalah ini termasuk masalah serangan pencuri selama audiensi di sore hari”

Singkatnya untuk membuat keberadaan Miharuru dan yang lainnya diketahui publik di istana.

Takahisa meringis seolah menentang keputusan itu.

Dia tidak berpikir bahwa mereka harus datang ke istana jika mereka tinggal lama.

“Yang Mulia, itu — — —”

Meskipun Takahisa akan mengirim protes padanya, Francois menghentikannya dengan mengangkat tangannya sebelum itu.

“Secara alami, aku memahami kekhawatiranmu karena tidak ingin mengekspos mereka ke publik. Tetapi, tidakkah kamu berpikir bahwa itu sebenarnya langkah yang buruk untuk mencoba menyembunyikan keberadaan mereka? “

Francois mengatakan kata-kata itu dengan suara yang halus dan jelas.

“Dengan begitu banyak orang yang bergerak di dalam istana apalagi, memanggil beberapa tamu untuk tinggal di kamar tamu negara adalah sulit. kamu harusnya mengerti itu bukan ? “

“Itu Jika mereka masuk sambil mengenakan tudung”

Takahisa mengatakan pendapatnya pada alasan yang dikeluarkan Francois.

“Secara alami, meskipun mungkin untuk membiarkan orang-orang menyembunyikan wajah mereka untuk memasuki istana selama aku memberikan perintah, bukankah itu bahkan lebih tidak bijaksana ? Kamu lebih baik tidak meremehkan seberapa baik telinga dan mata para bangsawan. Rumor akan menyebar seperti api mengamuk ketika mereka melihat orang-orang yang tampak mencurigakan “

“Tapi Bahkan jika tidak dapat membantu bahwa mereka memperhatikan sesuatu yang mencurigakan, bukankah berbeda dengan mengumumkan keberadaan mereka ? Tidak perlu bagi kita untuk mengumumkannya secara khusus. Tidak apa-apa asalkan bibir kita tertutup “

“Itulah sebabnya aku katakan, di situlah masalahnya”

Francois menunjukkan senyum penuh teka-teki ketika dia menyebutkan poin itu.

“Jika mereka benar-benar disembunyikan, implikasi mengetahui rahasia ini akan melahirkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan. Jika kamu ingin menyingkirkan campur tangan yang tidak masuk akal, kamu perlu merilis informasi secukupnya. Manusia adalah makhluk hidup yang akan puas selama kamu memuaskan keingintahuan mereka “

“”

Takahisa menunjukkan ekspresi belum bisa menerimanya, tetapi, dia tetap diam mendengarkan kata-kata Francois.

(Yah, ternyata begini ya)

Meskipun Rio menonton dengan diam dari samping, itu tidak berarti bahwa dia tidak puas dengan situasi saat ini.

Sudah dalam prediksinya jika pihak raja akan melakukan itu sehingga Miharuru dan yang lainnya dapat memasuki istana.

Perkembangan saat ini masih dalam prediksinya dan ia bahkan tidak ingin memotongnya karena masih dalam kisaran yang diperkirakan.

Satsuki dan Lilyana mendengarkan dengan tenang karena mereka pasti memikirkan hal yang sama.

Tetapi dalam kasus Rio, dia tidak dapat memotong pembicaraan karena perbedaan status sosialnya dengan orang-orang di ruangan ini.

“Selain itu, ada juga masalah serangan pencuri kemarin. Saat ini suasana di dalam istana masih tegang. Itu sebabnya aku ingin memberi tahu para bangsawan tentang berita gembira ini. Apakah kamu tidak akan memberikan persetujuanmu dalam hal ini ? “

Francois mengatakan hal itu seolah-olah mengatakan kepadanya untuk mengingat hal itu.

“Kamu benar. Jika itu masalahnya Tapi, tidak bisakah kita memanggil mereka dengan cepat ke tempat audiensi ? Karena aku tidak ingin membawa mereka ke tempat kaum bangsawan dan keluarga kerajaan yang bertentangan dengan kehendak mereka sendiri “

“Tentu saja. Bahkan aku tidak ingin membiarkan kenalan para pahlawan dipermalukan di depan umum bahkan secara resmi “

Francois mengangguk dengan wajah muram pada kata-kata Takahisa.

“Terima kasih banyak”

Mungkin karena dia merasa itu cukup baik, Takahisa akhirnya melepaskannya dan mengucapkan terima kasih.

“Ya. Yah, aku pikir aku ingin mereka menghadiri pesta malam ini, tetapi pada akhirnya, keputusan akhir ada pada mereka sendiri. kamu dapat mendiskusikannya dengan kenalanmu termasuk apa yang ingin kamu lakukan mulai sekarang “

“..... Ya, itu wajar “

Takahisa memberikan jawaban tegas dengan wajah tegas.

(Raja yang licik)

Rio mengumumkan itu di dalam dirinya.

Meskipun Francois tidak berbohong, ia juga merasa tidak mengatakan yang sebenarnya.

Francois yang mengalami banyak alur kehidupan manusia yang dilahirkan dan dibesarkan, sebagai raja, melawan Takahisa yang baru saja memasuki sekolah menengah dan baru saja lulus dari sekolah menengah itu — —

Tidak perlu mengatakan pihak mana yang lebih mahir dalam berbicara.

Meskipun itu tidak berarti dimana dia harus mengambil peran aktif dalam melakukan sesuatu, itu tidak berarti bahwa dia akan mencoba melakukan sesuatu yang akan membahayakan Miharu dan yang lainnya.

Karena tindakan konfrontasi frontal melawan pahlawan adalah hal pertama yang harus dia hindari sebagai raja, tampaknya dia mengerti betul hal itu.

Tapi, selama dia bisa mengambil tindakan yang tepat, dia merasa seolah-olah raja itu telah mengambil hal-hal yang manis.

“Yah, dengan ini, rencana yang diperlukan untuk Miharu dan yang lainnya untuk datang ke istana sudah selesai”.

Setelah mereka selesai dengan pengaturan itu, mereka hanya perlu memanggil Miharuru dan yang lainnya.

Setelah berdiskusi sebentar, setelah konferensi, Rio datang untuk membawa Miharuru dan yang lainnya di penginapan bersama beberapa ksatria.



Ketiganya, Miharuru, Aki dan Masato akhirnya pergi ke istana kerajaan Galwark.

Di depan mereka adalah kamar Takahisa dan Lilyana.

Menunggu di tempat itu ada Takahisa, Satsuki dan Lilyana.

Miharuru, Aki, Masato dan Satsuki – – Lima dari mereka yang menjadi terpisah sejak dipanggil ke dunia ini akhirnya bersatu kembali untuk pertama kalinya di dunia ini.

“ONII CHAN!”

Aki mengangkat suara senang ketika dia menemukan Takahisa saat memasuki ruangan.

“Aki SEMUANYA ! ”

Takahisa menunjukkan suara bahagia yang murni.

“ONIICHAN ! ONIICHAN ! ”

Setengah berlari, Aki mendekati Takahisa.

Takahisa membentangkan tangannya untuk menangkap Aki.

“Aki, syukurlah Syukurlah ! ”

Takahisa dengan erat memeluk Aki sambil mengatakan itu.

“Ahaha, sakit sekali. Onii Chan”

Aki mengatakan itu sambil membiarkan Takahisa memeluk dirinya.

“Ups, maaf”

Takahisa melonggarkan pelukannya pada Aki dengan tergesa-gesa.

Tapi, sekarang giliran Aki untuk memberi lebih banyak kekuatan dalam merangkul Takahisa.

“Nfufufu ~, oniichan”

Aki mengatakan itu sambil mengubur wajahnya di wajah Takahisa.

(..... Dia mencoba mengekspresikannya dengan caranya ya)

Cara Aki bersikap seperti anak manja bagi Takahisa membuatnya bahagia di dalam dirinya.

Rio sedikit terkejut karena dia melihat sosok Aki sebagai orang yang pemalu terhadap orang asing dan gadis pendiam atau haruskah dia mengatakan bahwa dia berusaha bersikap cool.

“Apakah kamu sehat, Aki ? ”

“Ya..... Aku sehat. Bagaimana denganmu, oniichan ? ”

Aki di dalam lengannya menatap Takahisa dengan mata lembab.

Kesedihan dan kecemasan yang dia rasakan sampai sekarang.

Akhirnya dibebaskan dari dirinya.

“Aku juga sehat. Aku hanya khawatir tentang semua orang tetapi, aku senang akhirnya bertemu dengan kalian semua”

Dia ingin bertemu dengan mereka.

Orang-orangnya yang berharga berada tepat di depannya.

Dia bisa menyentuh mereka.

Dia benar-benar bahagia hanya dengan itu.

Tidak dapat membantu bahwa Takahisa senang dengan hal itu.

“Ehehe

Aki terus memeluk Takahisa seperti itu untuk sementara waktu tetapi, ketika dia puas dengan sentuhan kulit dengan kakaknya beberapa saat kemudian, dia mundur ke belakang dengan pipi yang sedikit memerah.

“Bagaimana denganmu, Masato ? Kamu bisa lebih dekat, kamu tahu. Tolong tunjukkan wajah yang baik “

Takahisa menatap Masato yang berdiri di belakang Aki.

“Aku baik-baik saja. Terlalu memalukan “

Masato dengan blak-blakan mengatakan itu dengan wajah canggung karena dia tidak tahan malu.

Takahisa tersenyum ramah pada reaksi adik laki-lakinya yang dia lihat setelah waktu yang lama.

“Aku senang. Semuanya”

Miharu tersenyum lembut sambil melihat keintiman dari ketiga bersaudara itu.

“Ehehehe, yup ! ”

Berbeda dengan Aki yang menunjukkan senyum lebar, Takahisa dan Masato bertukar pandang dengan senyum malu.

“Apakah kamu tumbuh lebih besar, Masato ? kamu menjadi sangat baik”

Takahisa mengatakan itu seolah mengagumi adik laki-lakinya sambil menatap lekat-lekat sosok Masato.

“Eh, begitu ya ? Yah, mungkin karena ini masa pertumbuhanku”

Masato membalas sambil memiringkan kepalanya saat dia melihat anggota tubuhnya sendiri.

“Aku mengerti”

Takahisa meletakkan tangannya di bahu Masato sambil tersenyum padanya.

Dan seperti itulah dia menatap Miharuru yang berdiri beberapa langkah dari mereka.

Takahisa menutup matanya dan kemudian setelah mengambil nafas ringan, dia mendekati Miharuru dengan tegas.

“..... Aku senang bertemu denganmu”

Takahisa tiba-tiba memeluk Miharuru saat dia berkata begitu.

Setelah itu, semua orang yang hadir di tempat itu menatap mereka dengan tercengang.

“Eh? “

Bahkan Miharuru menerima kejutan dengan perkembangan tiba-tiba.

Tubuh Miharuru menegang selama beberapa detik saat dia dipeluk begitu saja.

Tapi, tiba-tiba saat itu.

“AH.....”

Mata Miharuru terbuka lebar.

Yang tercermin di matanya bukanlah sosok Takahisa yang ada di depannya.

Yang terpantul di matanya adalah sosok teman masa kecilnya, hantu — Amakawa Haruto.

Dia, yang tumbuh menjadi dewasa dalam mimpi terakhirnya sedang menatapnya dengan tatapan sedih di matanya.

Meskipun itu adalah insiden yang terjadi di dalam mimpinya, untuk beberapa alasan itu terukir dalam ingatan Miharuru bahkan hingga sekarang.

Mimpi buruk itu adalah kilas balik sesaat seolah terkondensasi sekaligus.

Akhirnya Miharuru yang akal sehatnya kembali menjadi pucat.

“Eh, YAH ! ”

Dia mendorong Takahisa dengan refleks.

Ini penolakan yang jelas.

Takahisa mundur satu langkah dan kemudian dua langkah mundur sambil terkejut dengan reaksi yang tidak dapat dia bayangkan dari Miharuru yang biasanya lembut.

Takahisa berkedip kaget untuk sementara waktu dan kemudian,

“Eh, uhm”

Takahisa menatap kedua tangannya dengan kaget.

Sedikit kehangatan Miharuru masih tersisa di tangannya.

Tentu saja tidak seperti dia memeluknya dengan pikiran yang tidak murni.

Dia terlalu bersemangat bisa bertemu dengannya lagi sampai-sampai tubuhnya bergerak sendiri.

Tapi, Takahisa benar-benar terkejut ketika dia menyadari bahwa tindakan itu tidak disukai oleh Miharuru.

“Ah, Uhm”

Miharu menunjukkan ekspresi minta maaf di wajahnya, mungkin karena dia merasa tidak enak karena mendorongnya pergi.

Tapi, garis pandang Miharu segera berkeliaran di sekitar Takahisa seolah-olah melarikan diri darinya.

Menakutkan.

Untuk beberapa alasan dia tidak bisa menahan rasa takut.

Dan kemudian, garis pandangnya tiba-tiba bertemu dengan garis pandang Rio.

Meskipun terlihat suram, senyum ramah yang ia tunjukkan di wajahnya membuat perasaan Miharu dalam keadaan tidak teratur.

Ekspresi itu sangat mirip dengan ekspresi Haruto dalam mimpinya.

“Eh Ah, Ha Ru, kun”

Dia bisa merasakan bahwa wajah Haruto dalam mimpinya seakan menumpuk dengan wajah Rio.

Di saat berikutnya, wajah Miharu tiba-tiba menjadi pucat.

“KAMU SALAH. TIDAK SEPERTI ITU! “

Ketika dia perhatikan, hatinya diserang oleh sensasi seperti beku dan dia tiba-tiba meneriakkan kata-kata itu.

Orang-orang yang berada di tempat itu menatap kagum pada Miharu yang tiba-tiba berteriak seperti itu.

“A-Ada apa ? Apakah kamu baik-baik saja, Miharu-chan ? ”

Satsuki merebut kedua bahu Miharu dan memanggilnya seolah mencoba untuk membawanya yang jelas-jelas kehilangan ketenangannya kembali.

Dan kemudian, Miharu tiba-tiba tersentak kembali.

Tubuhnya terasa seperti timah.

Tapi, kepalanya dengan cepat mendingin.

Apa yang aku bicarakan — —

Miharu kemudian dengan cepat merasa malu atas tindakannya sendiri.

“Uhm Permintaan maafku ! Karena membuat kejutan seperti itu”

Miharu meminta maaf dengan wajah menyesal.

“Benarkah? Mungkinkah kamu merasa tidak sehat ? “

Satsuki menanyakan pertanyaan itu sambil menatap wajah Miharu.

“Ti-Tidak, aku tidak apa-apa”

Miharu menggelengkan kepalanya karena menyangkal.

Kulitnya agak pucat.

Garis pandang mereka bertemu untuk sementara waktu.

“Aku mengerti, yah itu wajar ketika kamu tiba-tiba dipeluk seperti itu”

Segera setelah mengatakan itu, Satsuki memelototi Takahisa.

“Takahisa-kun. Aku tahu bahwa kamu benar-benar bahagia bisa bertemu Miharu-chan lagi, tetapi, perempuan adalah makhluk yang halus. Bukan itu cara kamu memperlakukan mereka. Karena bahkan dalam keadaan normal, Miharu-chan adalah anak yang sensitif “

“Pe-permintaan maafku. Alih-alih itu, itu terjadi tepat setelah aku merangkul Aki, atau mungkin itu tindakan impulsifku karena aku benar-benar bahagia”

Takahisa meminta maaf dengan panik dengan wajah pucat.

“Yah, aku mengerti perasaanmu”

Satsuki menghela nafas dengan wajah heran.

“Apakah kamu baik-baik saja Miharuchan ? ”

Dia memindahkan tangannya ke bahu Miharuchan lagi dan kemudian menyanyainya untuk kedua kalinya.

“Iya. Uhm, aku benar-benar terkejut Atau harus aku katakan, pikiranku tiba-tiba dalam keadaan kacau “

“Aku mengerti”

Satsuki menatap wajah Miharuchan dengan penuh perhatian.

Miharuchan juga balas menatap Satsuki.

Kulit pucatnya yang sebelumnya sudah hilang.

Sepertinya dia benar-benar hanya sedikit bingung dengan perkembangan tiba-tiba.

Satsuki menghela nafas lega ketika dia mengerti itu.

“Uhm, maaf ! Aku benar-benar minta maaf untuk itu ! ”

Takahisa membungkuk dalam-dalam pada Miharuchan tanpa alasan yang tidak perlu.

“Y-Ya. Aku juga minta maaf atas hal itu. Karena tiba-tiba mendorongmu pergi dengan seluruh kekuatanku Apakah kamu terluka di suatu tempat ? “

Miharuchan melihat ke tempat di mana dia mendorongnya seolah merasa kasihan padanya.

“Tidak, tidak sama sekali. Itu tidak memiliki kekuatan sebanyak itu di dalamnya. Sebaliknya, itu adalah kesalahanku di tempat pertama “Aku benar-benar minta maaf””

Takahisa meminta maaf sambil menggelengkan kepalanya dengan keras.

“Ya. Uhm, aku juga baik-baik saja “

Sambil tersenyum dengan rendah hati, Miharuru menerima permintaan maaf Takahisa.

Tetapi, untuk beberapa alasan, suasana halus tidak mengalir di antara mereka berdua.

Aki tak berdaya menatap pertukaran mereka.

“Nee, Oniichan. Entah bagaimana kamu menjadi begitu berani saat kita berpisah. Meskipun kamu bahkan tidak bisa memegang tangan Miharuru-oneechan sebelumnya “

Aki menyeringai lebar saat dia menggodanya seperti itu.

Ketika dia mengatakan itu, wajah Takahisa memerah.

Jika dikatakan seperti itu, itu akan diketahui kalau dia menyukai Miharuru.

“A-Aa ! Aki ! I-Itu”

Meskipun dia mencoba membuat alasan, tidak ada yang keluar dari mulutnya.

Ketika dia menatap Miharuru, dia memiringkan kepalanya dengan wajah bingung.

Saat mata mereka bertemu, dia menunjukkan senyum yang dipaksakan.

Takahisa merasakan adanya mengencang ketika dia melihat ekspresi seperti itu pada Miharuru.

Takahisa secara refleks memeluk Miharuru adalah karena kegembiraan yang ekstrim setelah dibebaskan dari keputusan karena tidak bisa bertemu dengannya lagi.

Meskipun beberapa tahun telah berlalu setelah dia bertemu dengannya, Takahisa tidak pernah memiliki keberanian untuk

bahkan melihat wajahnya meskipun mencintainya sampai sekarang.

Tentu, meskipun itu mungkin tidak lebih dari angan-angannya, dia berpikir bahwa Miharuru tidak membencinya, dia bahkan dapat membual bahwa dia adalah orang yang paling dekat dengan Miharuru.

Setelah memasuki sekolah menengah, bahkan anak muda di sekitarnya menjadi sadar akan Miharuru sedikit demi sedikit, dia mempertimbangkan untuk mengakui cintanya berkali-kali karena dia merasakan bahaya yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Jika kebetulan dia mengakui cintanya, jawabannya mungkin akan baik-baik saja.

Bahkan dia memiliki delusi cahaya seperti itu.

Tapi, Takahisa tahu.

Miharuru selalu mengawasi Aki dengan senyum ramah di wajahnya sejak pertama kali bertemu dengannya.

Aki juga mengagumi Miharuru seperti saudara perempuannya sendiri.

Dan kemudian, fakta bahwa mereka berdua benar-benar peduli satu sama lain.

Itu sebabnya dia takut mengakhiri hubungan seperti itu dengan mengakui cintanya pada Miharuru.

Dia dan Masato pada dasarnya menempatkan diri mereka di antara mereka berdua yang sudah seperti itu sejak awal. itu untuk menjaga hubungan ini.

Dan, itu karena waktu yang mereka habiskan bersama mereka berempat benar-benar luar biasa.

Dia menghabiskan setiap hari dalam hidupnya sambil berpikir bahwa tidak apa-apa bahkan jika aku belum mengakui cintaku dan belum pacaran dengannya.

Karena dia pikir kehidupan sehari-hari yang baik seperti itu akan terus berjalan seperti itu.

Tapi, suatu hari, Takahisa dipanggil ke dunia ini sendirian.

Saat itu Takahisa hanya bisa putus asa karena dia menyadari bahwa tempat yang membahagiakan baginya direnggut darinya.

Meskipun Takahisa putus asa karena lingkungan yang tidak diketahui, orang yang tidak dikenal dan pemandangan yang tidak diketahui, itu diatasi oleh hadirnya Lilyana.

Berkat dia, dia mendapatkan kembali pijakannya sedikit demi sedikit, bahkan ketika dia akhirnya terbiasa dengan dunia ini, dia sering memimpikan saat dia berada di bumi.

Ada dirinya, Miharuru, Aki dan Masato, mereka berempat tertawa bersama.

Itu adalah mimpi yang sangat lembut.

Itu sebabnya Takahisa sangat menginginkannya.

Dia ingin bertemu dengan semua orang.

Dia ingin bertemu Miharuru.

Dia tidak akan bimbang jika dia bisa bertemu mereka lagi.

Dan kali ini dia tidak akan melepaskan mereka lagi.

Ketika dia mengatakan niatnya, Lilyana memberikan janjinya untuk bekerja sama dengannya.

Dia akan memberitahunya betapa pun sepelnya informasi itu.

Takahisa benar-benar senang dan sangat berterima kasih kepada Lilyana.

Sampai pada titik ia menaruh kepercayaan padanya.

Sebelum dia menyadarinya, Lilyana juga menjadi seseorang yang sama pentingnya dengan Miharuru dan yang lainnya.

Pada hari tertentu, Lilyana memberi tahu dia informasi yang dia dapatkan sesuai dengan janjinya.

Ini tentang debut pahlawan bernama Sumeragi Satsuki yang akan diadakan di negara tetangga mereka, kerajaan Galwark.

Dan kemudian, dia tiba pada saat ini.

Masa depan yang harusnya hilang.

Ketika dia berpikir bahwa dia benar-benar tidak dapat bertemu dengan Miharuru dan yang lainnya lagi, Takahisa membuat keputusannya lagi.

Dia tidak punya waktu untuk ragu lagi.

Masalah memeluk Miharuru adalah karena keinginan kuat yang berasal dari perasaan itu.

Tetapi, ketika kepalanya mendingin dan dia mengingat kembali dirinya sendiri, tiba-tiba memeluk seseorang memang terlalu berlebihan, dia benar-benar merenungkan hal itu.

Rasa malu dan bersalah memancar keluar di dalam dirinya.

Tapi, anehnya dia tidak menyesalnya.

Karena dia tahu bahwa setelah ini dia bisa melihatnya tanpa mengalihkan pandangannya.

(Itu hangat)

Itu adalah pertama kalinya dia menempel begitu erat pada Miharuru.

Tubuhnya yang halus yang tampaknya mudah hancur hanya dengan sedikit dorongan.

Gelitik aroma bunga melayang dari rambut hitamnya yang halus dan lembut.

Wajahnya yang tertata rapi menatapnya dengan mata terbuka lebar dari jarak sangat dekat.

Itu Benar-benar berharga.

Dia masih dapat dengan jelas mengingat sensasi ini dengan tubuhnya sendiri.

Meskipun itu hanya sesaat, dia mungkin masih menikmati sensasi ini dengan benar—

(..... Apa yang kupikirkan !)

Takahisa bercermin pada garis pemikirannya yang sangat kasar.

Aki menatap Takahisa yang menggantungkan wajahnya ke bawah yang sudah memerah dan,

“N fufu ~”

Dia tersenyum dengan wajah yang sangat senang.

Takahisa entah bagaimana yang merasakan tubuhnya menjadi lemas ketika dia melihat senyum itu.

Dia akan benar-benar meminta maaf kepada Miharuru lagi nanti.

Takahisa memutuskan untuk melakukannya.

Setelah itu, pada saat itu,

“Permintaan maafku karena mengganggumu pada waktu yang sibuk”

Rio mulai berbicara.

Perhatian semua orang di ruangan ini dialihkan pada Rio.

“Biarkan aku permisi karena aku akan menghadiri audiensi dengan Yang Mulia setelah ini. Aku akan datang lagi ketika segalanya sudah beres “

Rio mengatakan itu sambil tersenyum ramah pada mereka.

“Maaf. Karena aku juga harus datang selama audiensi, aku akan datang lagi nanti “

“Aku akan datang juga. Ada juga ksatria penjagaku di luar. Karena aku mengambil Fril sebagai asistenku, silakan luangkan waktumu perlahan “

Satsuki dan Lilyana juga ikut dengan Rio ke ruang audiensi.

Hanya Takahisa, Miharuru dan yang lainnya yang tersisa di ruangan ini.

“Kalau begitu Sampai jumpa”

Mengatakan demikian, Rio tersenyum pada Miharuru dan yang lainnya.

Miharuru, Aki dan Masato.

Meskipun masing-masing dari mereka menunjukkan ekspresi yang sedikit berbeda, dia tidak bisa melihat rasa takut atau kecemasan di dalamnya.

Entah bagaimana dia juga bisa merasakan perasaan lega mereka.

Ketika melihat ekspresi mereka, dia berpikir bahwa itu bukan kesalahan untuk membiarkan mereka bertemu seperti ini.

Garis pandang Rio dan Satsuki tiba-tiba menumpuk di atas yang lain.

Mungkin Satsuki juga merasa senang bahwa mereka berempat bersatu kembali, jadi dia menunjukkan senyum lembut.

“Kami akan kembali segera setelah audiensi selesai. Kalian dapat memiliki percakapan pribadi selama waktu itu “

“IYA!”

Setelah Satsuki selesai mengatakan itu, balasan segera datang padanya.

“Ayo kita pergi”

“Iya”

Dengan anggukan, Rio dan yang lainnya berbalik dan kemudian meninggalkan ruangan.

Setelah itu, pada saat itu.

“Haruto-san ! Uhm”

Takahisa memanggil untuk menghentikannya.

“Iya. Ada apa? “

Rio berhenti dan kemudian berbalik untuk menghadapnya.

“Uhm Permintaan maafku ! Aku menjadi terlalu bersemangat dan akhirnya mengatakan hal-hal kasar seperti tadi malam”

Takahisa meminta maaf sambil membungkuk dalam-dalam padanya.

Rio menatapnya dengan ekspresi bingung dan kemudian,

“Hal semacam itu Bagaimanapun juga, keluarga itu penting. Itu wajar bagimu untuk menjadi cemas karena kamu dipisahkan dari mereka. Masalah tentang kamu menjadi terlalu bersemangat sama sekali tidak masuk akal. Sebaliknya aku harus menjadi orang yang meminta maaf kepadamu “

Mengatakan demikian, dia membungkuk kembali ke Takahisa.

“Tidak, kamu tidak perlu melakukan itu”

Takahisa membantahnya dengan tergesa-gesa.

“Tidak, sebagai seseorang yang hanya lewat, aku tentu saja melampaui batasku. Itu adalah pernyataan untuk mengujimu sebagai saudara mereka “

Jadi Rio dengan tenang memberitahunya tentang itu.

Takahisa menatap heran pada pernyataan tenang Rio yang tidak sesuai dengan penampilan mudanya.

Dia sudah dewasa, apalagi dibandingkan dengan dirinya sendiri—

Takahisa mengunyah bibirnya dengan malu.

“..... .. Hal-hal yang harus aku minta maaf bukan hanya itu. Aku bahkan lupa mengucapkan terima kasih kepadamu yang melindungi mereka. Terima kasih banyak. Terima kasih telah melindungi semua orang dan membuat kita dapat bertemu lagi seperti ini “

Takahisa membungkuk lagi saat dia menekankan kata-kata terima kasihnya.

Rio dengan tenang menggelengkan kepalanya karena menyangkal.

“Ini bagus asalkan semua orang senang. Nah, sampai jumpa “

Setelah mengatakan itu, Rio tersenyum pada Miharuru dan yang lainnya yang berdiri di belakang Takahisa.

Ketika mata mereka bertemu, Miharuru dan yang lainnya memerah seolah malu.

“Terima kasih banyak ! Haruto-san ! Terima kasih
..”

Miharuru dan yang lainnya memfokuskan kata-kata terima kasih mereka dan kemudian membungkuk kepada Rio.

Rio membalas dengan anggukan kepada mereka.

Melihat situasi itu, Takahisa bisa merasakan bahwa ada rasa saling percaya yang kuat dan saling menguntungkan di antara mereka berempat.

“Tapi, untuk alasan apa.”

Meskipun alasannya tidak diketahui olehnya, dia bisa merasakan bahwa dia sedikit terganggu olehnya.

Takahisa menggelengkan kepalanya karena panik untuk menghilangkan pemikiran seperti itu.

“Baiklah kalau begitu. Kalau begitu kami permisi dulu karena kami tidak bisa terlambat”

Rio akhirnya memutuskan untuk meninggalkan kamar karena waktu yang mendesak meskipun dia masih penasaran karena Takahisa tiba-tiba menggelengkan kepalanya.

“Ya terima kasih banyak”

Takahisa menyembunyikan kecemasan aneh di hatinya dan membungkuk lagi kepada Rio yang sudah berada di luar ruangan.

Chapter 104 – Perasaan Miharuru dan Yang Lainnya

Setelah ketiganya, Rio, Satsuki dan Lilyana pergi ke ruang audiensi, empat orang yang tersisa di ruangan tempat Takahisa tinggal akhirnya bisa menenangkan diri.

Sendou Takahisa, sang pahlawan, Sendou Aki, saudara tirinya, dan Sendou Masato, adik lelakinya, dan kemudian Ayase Miharuru, teman dari ketiganya.

Meskipun mereka berempat selalu bersama seolah-olah itu alami di bumi, mereka berbicara tentang banyak hal dengan senang karena mereka dapat bertemu di bawah ruangan yang sama seperti ini.

Mereka dipersatukan kembali.

Meskipun terpisah untuk sementara waktu, mereka dapat bertahan hidup dan tetap sehat dalam kondisi yang keras dan kemudian bersatu kembali seperti ini.

Seolah itu ditakdirkan.

Takahisa hanya bisa merasakan rasa terima kasih yang tak berdasar ketika dia berpikir begitu.

“Dan seperti itu, kami bertiga tinggal bersama dengan Harutosan selama tiga bulan ini”

Aki yang menjadi narator utama menceritakan tentang apa yang terjadi pada mereka selama beberapa bulan ini.

Hal-hal yang dia katakan tentang Takahisa benar-benar hanya masalah sepele.

Mereka sudah diberitahu sebelumnya oleh Rio tentang hal-hal yang mereka benar-benar tidak bisa bicarakan dengan pihak ketiga, hal-hal yang seharusnya tidak diceritakan jika mungkin, dan hal-hal yang bisa diceritakan.

Agar tidak membuat kontradiksi dalam cerita mereka, mereka memutuskan untuk mencocokkan cerita mereka dengan Aki.

Takahisa menunjukkan ekspresi tak berdaya untuk sesaat setelah dia mendengar versi intisari dari kisah mereka.

Dia frustrasi karena dia tidak bisa melindungi Miharuru dan yang lainnya dengan tangannya sendiri.

“Kenapa orang yang menyelamatkan Miharuru dan yang lainnya Haruto dan bukan aku.”

“Aku senang kalau begitu. Semuanya bisa melarikan diri dari nasib menjadi budak “

Pertama-tama, Takahisa memiliki keengganan yang kuat terhadap perbudakan.

Mengapa mereka memperlakukan kehidupan orang-orang seperti properti.

Sistem buas dan tidak beradab seperti itu benar-benar bertentangan dengan keadilan yang dipegang oleh Takahisa.

Meskipun dia tahu bahwa itu adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh tingkat peradaban dunia ini, dia masih tidak bisa memberikan persetujuannya.

Dia merasa menggigil di punggungnya hanya dengan membayangkan ketiganya di depannya melayani orang lain sebagai budak.

Terutama hal-hal dimana Aki dan Miharuru mungkin akan lalu sebagai wanita.

Meskipun dia mungkin sedikit bias tentang hal itu, mereka mungkin akan menjadi mainan para bangsawan yang terdistorsi oleh keinginan mereka sendiri.

Takahisa menjadi pucat dalam sekejap saat dia membayangkan itu.

“.....”

Memikirkannya saja membuatnya merasa sangat mual.

Tubuhnya menjadi dingin namun sekaligus panas.

Entah kenapa tubuhnya menggigil.

Takahisa menggertakkan giginya sendiri untuk menekan perasaan itu.

“Apakah kamu baik-baik saja, Oniichan ? ”

Aki dengan cemas bertanya pada Takahisa yang menunjukkan corak buruk seperti itu.

“Y-Ya”

Takahisa mengangguk dengan wajah pucat.

Meskipun dia entah bagaimana bisa menghentikan beberapa hal dengan mengangguk sambil tersenyum, tidak mungkin menyembunyikannya.

“Apakah kamu baik-baik saja, Takahisa-kun ? ”

“Ya, wajah kamu pucat lho ? ”

Bahkan Miharuru dan Masato khawatir tentang Takahisa.

“Aku baik-baik saja”

Takahisa entah bagaimana menggertak tentang kondisinya dengan senyum sempit.

Terus terang, itu tidak memiliki kekuatan persuasif.

“Daripada itu, aku benar-benar bersyukur Haruto-san ada di sana”

Itu adalah perasaan Takahisa yang sebenarnya.

Tapi, hanya dengan mengucapkan kata-kata itu — —

“Mengapa dadaku merasakan perasaan tercekik seperti ini ? ”

“Mengapa aku berpikir bahwa aku adalah orang yang tidak berguna ? ”

Itu adalah iri hati dan rasa benci untuk dirinya sendiri.

Dia kesal tentang fakta bahwa dia tidak bisa menyelamatkan Miharuru dan yang lainnya sendirian dan fakta bahwa Rio adalah yang menyelamatkan mereka. Dia benci dia yang pengecut dan malah cemburu pada Rio.

Tapi, Takahisa tidak menyadari perasaan itu.

Karena di sisi lain, ia juga merasa bersyukur kepada Rio karena menyelamatkan Miharuru dan yang lainnya.

“Uhn, Haruto-san. Dia kadang-kadang agak menakutkan tapi, dia pasti orang yang baik hati “

“Ya, masakannya juga enak. Dia pria yang luar biasa yang keterampilan memasaknya setara dengan Miharuru-nee-chan ! “

Aki dan Masato memuji Rio.

“A-aku masih kurang terampil daripada dia. Haruto-san luar biasa kamu tahu ? Meskipun tangannya sangat besar, jari-jarinya cukup lincah. ia juga memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman “

Pipi putih Miharuru perlahan memerah seperti buah persik matang karena pujian Masato.

Mungkin karena dia tahu betapa dia merindukan Rio dalam percakapan saat ini.

Hanya dengan itu dia tidak bisa menganggap Rio sebagai orang yang tercela.

Tapi, dia sudah tidak ingin mendengar mereka berbicara tentang bagaimana mereka berhubungan baik dengan Rio.

Dia tidak memiliki ketenangan seperti itu untuk mendengar lebih banyak tentang hal itu.

Fakta bahwa Rio bersama-sama dengan mereka, bukan dengan dirinya sendiri, Takahisa tidak ingin mendengar atau tidak ingin percaya betapa mereka dengan senang hati menghabiskan waktu bersama Rio.

Dia tidak memiliki kepercayaan diri untuk melakukannya.

Dia merasa seolah-olah Miharuru dan yang lainnya berubah begitu banyak dibandingkan dengan saat mereka di Bumi.

Namun, ia merasa dirinya sendiri belum banyak berubah dibandingkan dengan ketika ia berada di Bumi.

Dia merasa seolah-olah dia benar-benar ditinggalkan oleh mereka.

Bahkan sekarang dia ingin menghilang begitu saja di suatu tempat karena kegelisahannya yang konstan.

Itu membuatnya ingin mengandalkan Lilyana.

Tapi,

(Aku tidak bisa” Aku sudah bersumpah. Tidak, aku harus berubah. Setiap orang tidak boleh lagi terpisah. Aku akan menjadi orang yang melindungi semua orang !)

Takahisa mengerahkan seluruh keberaniannya untuk membuat tekad baru.

Masa depan yang dia pikir sudah hilang perlahan kembali padanya.

Dia benar-benar tidak mau mengalami perasaan itu untuk kedua kalinya.

“Baiklah, mulai sekarang

Takahisa mengatakan itu sambil melihat mereka.

Setelah itu, Miharuru dan mata lainnya menjadi sedikit suram. Takahisa gagal untuk memperhatikan itu dan terus berbicara.

“Kamu mungkin ingin membahas ini nanti, tetapi, semuanya Tidakkah kalian akan ikut denganku ? Aku ingin kita berempat tetap bersama sejak saat ini. Aku akan melindungi semua orang. Aku pasti akan melindungi kalian semua “

Takahisa mengatakannya dengan nada seperti memohon.

Beberapa detik keheningan jatuh ke kamar.

“Bisakah kalian?”

Setelah menanyakan hal itu, Takahisa menatap Aki sambil memeluk sisinya dengan erat.

“Ah, uhm Itu ... “

Aki bingung dan tidak bisa menjawab dengan benar.

Matanya dipenuhi dengan kecemasan.

“Ada apa?”

Takahisa dengan cemas bertanya pada Aki yang tersandung dengan kata-katanya.

Mungkin karena ekspresi serius Aki berubah menjadi ragu,

“Aku akhirnya bisa bertemu setelah waktu yang lama, seperti yang diharapkan, aku ingin bersama oniichan. Tapi, apakah tidak apa-apa ? Aku merasa berhutang budi pada Harutosan, dan dengan berpisah seperti ini “

Dia menjawab dengan takut-takut.

Dia ingin bersama Takahisa, kakak laki-lakinya.

Itulah perasaannya yang sebenarnya tanpa kepalsuan.

Aki memutuskan itu sendiri berdasarkan kisah yang diceritakan oleh Satsuki dan Rio.

Tapi, dia tidak bisa merasa puas pada saat bersamaan.

Setelah tinggal bersama Rio selama beberapa bulan, kini itu juga menjadi sesuatu yang terasa alami bagi Aki.

Dia benar-benar tidak bisa mengatakan, “Oke, selamat tinggal” begitu saja.

Selain itu, mereka sepenuhnya menerima bantuan dari Rio.

Mungkin karena langsung meninggalkan tempat Rio akan terasa sedikit tidak bersyukur padanya.

Bahkan Aki mulai merasakan itu.

“EH? Ah, tidak, itu “

Takahisa bingung mengeluarkan kata-kata untuk balasan yang tak terduga.

Dia percaya bahwa Aki dan yang lainnya akan datang di bawahnya tanpa syarat.

Dia bahkan tidak bisa membayangkan apa pun tentang mereka yang melakukan sesuatu seperti keraguan untuk mengikutinya.

(seberapa besar keberadaannya bagi Aki dan yang lainnya)

Takahisa dengan erat menggenggam tinjunya seolah ingin mengalihkan perasaan sulitnya yang menggambarkan perasaan yang mendidih di dalam dirinya.

Meskipun mereka dipisahkan oleh tidak kurang dari tiga bulan, waktu itu terasa seperti selamanya bagi mereka.

Sepertinya ada dinding tak terlihat yang membuatnya benar-benar tidak dapat menerobos masuk.

“Secara Alami Aku berpikir untuk memberikan rasa terima kasih kepada Haruto-san. Jika kamu sangat ingin melakukannya, kamu bahkan dapat membawanya “

Takahisa mengucapkan kata-kata itu seolah-olah merasa malu.

Tidak seperti dia juga tidak mengerti arti kata-kata Aki.

Karena dia merasa ingin mengucapkan terima kasih kepada Rio dalam bentuk sesuatu tanpa perlu mengatakannya.

“Ya. Aku pikir tidak apa-apa jika kita bisa pergi bersama Haruto-san tapi “

Aki berbicara dengan sangat jelas.

“Mengapa?”

Meskipun dia tidak bisa memahami alasannya, Aki secara naluriah menghindari sosok Rio di antara empat orang yang ada di tempat ini.

Mungkin itu sebabnya.

Dia benar-benar tidak bisa membawa sosok Rio untuk ikut bersama mereka.

“Aku mengerti Jadi Bagaimana dengan kalian berdua ? ”

Takahisa bertanya kepada Miharuru dan Masato yang duduk di depannya.

“Yup, aku juga tidak ingin dipisahkan dari Haruto-anchan. Seperti yang dikatakan Aki-nee-chan, Dan aku juga masih di tengah belajar ilmu pedang “

Masato menjawab dengan canggung.

Mata Takahisa terbuka lebar dengan takjub.

“I-Ilmu Pedang ? ”

Itu tidak masuk akal.

Masato adalah anak yang belum berusia 12 tahun.

Takahisa menunjukkan wajah bingung ketika dia berpikir begitu.

Ketika seseorang mengatakan ilmu pedang, pada dasarnya itu adalah keterampilan pertempuran yang digunakan untuk membunuh seseorang.

Dia tahu itu dengan sangat baik karena dia sendiri sedang belajar ilmu pedang di istana.

Masato yang muda seperti itu juga belajar tentang keterampilan bertarung.

“Ya, ini untuk pertahanan diri. Dia bahkan membeli pedang sungguhan untukku. Aku tidak bisa membawanya bersamaku sekarang karena aku memberikannya ke penjaga sebelum memasuki istana “

“Na ~~”

Takahisa tercengang pada Masato yang membalas dengan acuh tak acuh.

Masato masih siswa sekolah dasar jika diukur dengan standar Bumi.

Dia bahkan tidak bisa membuat keputusan moral seperti orang dewasa.

Namun, mengajarkan ilmu pedang kepadanya dengan menggunakan pedang asli—

Itu sangat bertentangan dengan etika Takahisa sebagai seseorang yang dibesarkan dengan damai sebagai orang Jepang.

“Kamu tidak boleh memegang pedang sungguhan. kamu masih anak-anak, Masato “

Takahisa dengan kasar menegurnya sebagai kakaknya.

Karena dia benar-benar akan melindungi Masato.

Tidak perlu baginya untuk melakukan sesuatu seperti bertarung.

“Apa yang kamu bicarakan? Jadi itu berarti aku bisa belajar ilmu pedang jika aku orang dewasa ? Ada makhluk seperti iblis di seluruh dunia ini “

“Kamu tidak perlu pergi ke tempat berbahaya seperti itu sendiri ! ”

“Ha ~ h ? Ini adalah jenis dunia di mana sejumlah besar iblis pergi hingga memasuki kota. Itu tidak akan cukup kecuali aku setidaknya bisa melindungi keselamatanku sendiri “

“Aku sudah mengatakan bahwa aku akan menjadi orang yang akan melindungi- Tunggu sebentar. Iblis bergegas menuju kota “Jangan bilang, semua orang diserang juga” “

Takahisa bertanya seolah memarahi Masato karena kaget dari ucapannya.

Adik laki-laknya yang penting sedang melakukan sesuatu seperti bertarung dengan nyawanya di pertaruhkan di tempat yang tidak dikenalnya, tidak mungkin dia bisa mengabaikan situasi seperti itu.

“..... .. Kami baru saja dilindungi”

Masato cemberut dan membalas dengan nada jengkel.

Rio telah mengatakan kepada mereka untuk tidak memberi tahu siapa pun tentang Aisia, Celia dan rumah batu.

Karena itu, ia tidak punya pilihan selain berhati-hati dengan kata-katanya.

“Tapi, aku pikir aku tidak bisa selalu menjadi pihak yang dilindungi. Pada awalnya aku memperlakukannya seperti olahraga atau permainan tetapi, sekarang itu benar-benar berbeda “

“Itu wajar! Tempat ini bukan dunia permainan ! Itu adalah keterampilan demi membunuh manusia. Saat mengacungkan pedangmu dalam pertempuran, itu adalah saat kamu akan membunuh seseorang “

“Aku tahu Itu ! Haruto-anchan mengajarku juga. Dia tidak pernah membiarkan aku pergi ke pertempuran yang sebenarnya karena masih terlalu dini untukku. Tapi, aku benci kalau aku hanya dilindungi ! “

“..... .. kamu mungkin membunuh seseorang yang kamu kenal ! ”

“Aku tahu itu!”

Suasana berbahaya mulai terbentuk di antara mereka berdua saat mereka menyampaikan perang verbal tersebut.

Takahisa dikejutkan oleh cara berpikir adik laki-lakinya yang tidak masuk akal dan, Masato terus menentang penindasan kakak laki-lakinya.

Takahisa hanya ingin melindungi adik laki-lakinya, Masato membenci kenyataan bahwa dia hanya berada di pihak yang dilindungi, itu seperti pertengkaran antar saudara kandung.

Suatu bentuk kecemasan perlahan-lahan terbentuk di dalam Takahisa.

“Seperti yang diharapkan, kalian harus ikut denganku. Apakah kalian akan terus menjalani kehidupan yang berbahaya? kalian bisa merasa nyaman di istana “

Takahisa yang mengatakan kata-kata itu berasal dari rasa tanggung jawabnya sebagai wali mereka.

“Ha ~ h ? Tidak mungkin. Aku sudah mengatakan bahwa aku masih di tengah pelatihan ilmu pedang “

Masato langsung menolak.

“Kamu bisa belajar tentang itu di istana juga. kamu dapat belajar dengan baik dari ksatria “

“TIDAK. Haruto-anchan lebih baik “

Keduanya menatap satu sama lain tanpa ada pihak yang mau menyerah.

“He-Hei. Tolong hentikan ! Kalian berdua “

“Tentu saja. Kami akhirnya bersatu kembali setelah waktu yang lama “

Aki dan Miharuru berusaha menengahi pertengkaran dari kedua saudara kandung ini.

“Itu karena Aniki terlalu tidak masuk akal”

Masato tiba-tiba mengatakan itu sambil memalingkan wajahnya.

“..... .. Itu bukan sesuatu yang harus kamu katakan setelah sejauh ini kan ? ”

Takahisa menghela nafas saat dia mengatakan itu untuk mengusir amarahnya.

“Tentu saja Pada awalnya, aku juga benci melihat Masato belajar ilmu pedang dan aku tidak ingin melihatnya seperti itu bahkan sekarang, tapi,”

Aki berbicara dengan sangat jelas.

Sejujurnya, Aki tidak bisa membuat dirinya melihat Masato belajar ilmu pedang.

Karena meskipun dia orang yang biasanya baik dan lembut, Rio menakutkan ketika mengajar ilmu pedang.

Tapi, baru-baru ini dia memahami alasan mengapa Rio sangat ketat melatih Masato.

Ketika dia melihat kerumunan iblis yang datang begitu dekat dengan rumah batu di masa itu, tidak dapat membantu bahwa sesuatu seperti moral dan alasannya terhempas di depan pemandangan seperti itu.

Di atas segalanya, Aki mengerti betul bahwa belajar ilmu pedang adalah keinginan Masato.

Karena alasan ini, perasaan ingin menghormati tekad Masato sebagai kakak perempuannya lahir di dalam diri Aki.

Tetapi di sisi lain, itu tidak berarti bahwa dia juga tidak bisa memahami kekhawatiran Takahisa.

Dia dalam keadaan darurat dimana dia harus memilih tekad mana yang harus dia hormati.

Aki tidak bisa memberikan balasan langsung.

“..... Jangan bilang kalian juga belajar ilmu pedang ? ”

Takahisa bertanya pada Miharuru dan Aki dengan ekspresi kaku.

“Tidak. UhmYang kita pelajari hanyalah seni bela diri sederhana dengan tongkat”

Aki menggelengkan kepalanya dalam penyangkalan dengan “Uhuhn”.

“Aku mengerti.....”

Takahisa menunjukkan ekspresi yang sedikit lega.

Sepertinya dia tidak merasakan banyak pertentangan jika itu hanya setingkat tongkat.

Apakah itu alat yang beringsut atau tidak, atau apakah itu asumsi membunuh orang dengan penyelidikan lebih lanjut dalam pikirannya, itu mungkin menjadi garis pemisah yang hebat di dalam Takahisa.

“Ngomong-ngomong, aku berharap semua orang akan ikut bersamaku. Karena aku akan bekerja sama dengan Lilyana untuk melindungi semua orang “

Takahisa mengucapkan kata-kata itu lagi dengan tekad kuat di dalam.

Dia ingin menghabiskan waktunya bersama dengan mereka, tertawa seperti ketika mereka berada di Bumi.

Dia juga ingin memperkenalkan Lilyana ke Miharuru dan yang lainnya.

Jika itu dia, dia akan rukun dengan semua orang.

Tidak ada orang yang akan menjadi penghalang.

Tidak ada yang akan mempersulit mereka.

Dia akan kembali ke kerajaan Saint Stellar bersama semua orang.

Takahisa berharap seakan merindukannya—

“Maaf. Aku tidak akan pergi dengan Takahisa-kun “

Miharuru mengatakan itu dengan ekspresi tegas tapi dia juga terdengar sedih saat mengatakan kalimat seperti itu yang akan membuat pemotongan jelas untuk kerinduan itu.

Kepala Takahisa menjadi putih bersih setelah mendengar penolakan yang jelas dari gadis yang selalu dicintainya.

“Ke-Kenapa ?”

Takahisa mengatakan kata-kata itu dengan suara kuyu.

Mengapa—

Kita berempat selalu bersama saat di Bumi.

Dan dia berharap itu akan terjadi di masa depan juga.

Dapatkan kembali ke waktu saat di dunia mereka, masa depan yang seharusnya hilang, sedikit demi sedikit.

Namun, mengapa ini terjadi ?

“Maafkan aku. Aku akan tinggal di tempat Haruto-san “

Miharu menjawab dengan suara pahit.

Jawabannya menghancurkan mimpi Takahisa.

Apakah ini pilihan Miharu.

Bahkan dia lebih penting daripada teman masa kecil yang tumbuh dengannya dan menghabiskan waktu bertahun-tahun sampai sekarang.

Untuk seseorang yang menghabiskan waktu dengannya tidak kurang dari tiga bulan—

“Se-Semua orang akhirnya bersatu kembali kan”

Takahisa mengatakan kata-kata itu dengan suara yang hampir seperti menangis.

“Aku ingin bersama dengan semua orang juga”

“Lalu, dengan semua orang— —”

“Apakah Satsuki-san termasuk dalam“ Semua Orang ”yang baru saja dikatakan Takahisa-kun ? Apakah Haruto-san termasuk di dalamnya ? ”

“..... Eh?”

Takahisa menunjukkan ekspresi bingung pada kata-kata Miharuru.

“..... Saat ini, kami tidak bersama dengan semua orang kamu tahu. kamu harusnya mengerti apa yang aku maksudkan bukan ? “

Miharuru memutar kata-katanya dengan cara yang elegan.

Takahisa milik kerajaan Saint Stellar, Satsuki milik kerajaan Galwark, dan ada Rio yang hidup sendiri—

Mengikuti seseorang berarti mereka harus mengucapkan selamat tinggal kepada orang lain.

Mereka pasti akan menyakiti seseorang dengan pilihan mereka.

Meski begitu, mereka masih harus membuat pilihan.

Setelah berpikir dengan hati-hati sekarang, Miharuru sudah menemukan jawabannya.

Dia selalu khawatir sendiri tentang masalah ini sejak dia mendengar keberadaan Satsuki dari Rio.

Dan kemudian, dia merasa bahwa dia harus memberikan jawabannya sendiri ketika saatnya tiba.

“Ha-Hal-hal seperti itu seharusnya tidak terjadi”

Takahisa mengatakan itu secara refleks.

Setelah itu, Miharuru menunjukkan senyum sedih untuk beberapa alasan.

“Hal-hal seperti itu sudah terjadi. Itu benar-benar sulit untuk bertemu Satsuki-san dan Takahisa-kun dengan cara ini kamu tahu?”

“A-Apa yang sulit tentang hal itu ? ”

“Semuanya berkat Haruto-san. Berkat dia, kita bisa bertemu lagi seperti ini. Kami menjadi beban bagi Haruto-san karena pada dasarnya kami tidak dapat melakukan apa pun “

“Aku tahu tentang itu. Itu sebabnya aku benar-benar berterima kasih padanya, apalagi — —”

“Terima kasih ini adalah dari diriku sendiri”

Kata-kata Miharuru memotong kalimat Takahisa.

“Aku tidak bisa membiarkan orang lain mengucapkan terima kasih setelah mengganggu hidup Haruto-san sampai sekarang. Tentu saja itu cerita yang berbeda jika Haruto-san juga tidak keberatan bersamaku mulai sekarang tapi “

Takahisa terdiam.

Dia ingin menjaga Miharuru di sisinya tetapi, dia tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat untuk menghentikannya saat ini.

Meskipun sedikit goyah, Miharuru saat ini memiliki ekspresi tegas.

Ini adalah pertama kalinya Takahisa melihatnya bereaksi dengan cara ini.

“Ini Adalah perasaanku sendiri”

Miharuru mengucapkan kata-kata itu dengan suara agak kaku sementara senyum sementara muncul di wajahnya.

Dia merasakan resolusi yang kuat dari suara wanita itu.

“Tapi kamu tahu, tidak perlu bagi Masato-kun dan Aki-chan untuk mengikuti aku”

Aki dan Masato menelan ludah dalam diam ketika mereka melihat senyum yang ditunjukkan oleh Miharuru.

“..... Miharuru-oneechan”

Aki memanggil nama Miharuru dengan ekspresi seolah dia akan menangis.

“Kita semua adalah saudara kandung. Jika kita bisa bersama, aku pikir kita harus bersama. Tentu saja bukan aku yang memutuskannya tetapi “

Miharuru mengatakan itu kepada mereka dengan ekspresi kesal karena dia dapat dengan tepat menyampaikan perasaannya.

“Aku memberikan jawabanku setelah memikirkannya dengan baik tetapi, aku ingin kamu berhenti membuat kami memberikan jawaban kami dengan cepat karena aku perlu mempersiapkan diri. Setidaknya, tidak ketika Takahisa-kun dan Masato-kun sedang bertengkar. Benarkan ? “

Miharuru mengucapkan kata-kata itu kepada ketiga saudara kandung Sendou seolah menenangkan mereka.

Masato menunjukkan ekspresi canggung mungkin karena dampak dari dirinya yang tiba-tiba terbakar.

“Jika Miharuru-neechan mengatakannya Yah, aku akan mempertimbangkannya “

Masato menjawab dengan jujur.

“Takahisa-kun juga. kamu tidak bisa memarahi Masato tanpa memahaminya, kamu tahu ? “

“AKU..... Aku tahu itu tapi “

“Seharusnya tidak seperti ini.”

“Aku ingin bersama denganmu.”

“Tidak ada gunanya kecuali kamu ada di sana.”

Dadanya menjadi sangat berisik dan dia tanpa sengaja meneriakkan perasaannya.

“Bagaimanapun, tidak bisakah kita menghentikan pembicaraan ini untuk saat ini? Sungguh menyakitkan melihat kita bertengkar meskipun akhirnya kita bersatu kembali setelah sekian lama. Mari kita pikirkan perlahan untuk hari ini dan bicarakan ini lagi besok. Bagaimana ? “

Itu tidak akan berubah menjadi percakapan damai dengan situasi mereka saat ini.

Dia merasa bahwa mereka harus menikmati perasaan mereka sekarang.

Selain itu, Miharuru berpikir bahwa dia membutuhkan sedikit lebih banyak waktu.

“U-Uhn. kamu benar ! Meskipun semua orang akhirnya bisa bertemu lagi setelah waktu yang lama, kita tidak bisa hanya menembakkan udara berbahaya seperti itu di sekitar kita. Benarkan, Masato, Oniichan “

Aki memaksakan dirinya untuk setenang mungkin terhadap proposal Miharuru.

Karena Aki juga merasa bahwa keadaan akan menjadi berbahaya pada tingkat ini.

Aki menggenggam Takahisa, duduk di sisinya, dengan tangan.

“Aki

Garis pandang Takahisa bertemu dengan Aki.

Mata Takahisa seperti bayi yang akan menangis kapan saja.

Dada Aki menegang melihat kakaknya seperti itu.

“Onii Chan. Aku akan pergi denganmu Mari kita pikirkan cara untuk bersama dengan semua orang ? Oke ? “

Aki mengumumkan kata-kata itu dengan suara yang hanya dia yang bisa mendengarnya.

“.....Terima kasih. Terima kasih”

Karena kata-kata Aki, secercah harapan bisa terlihat bersinar di dalam mata Takahisa.

Iya.

Bukannya hasilnya sudah diputuskan.

Pasti ada semacam metode.

“Bukankah aku baru saja bersumpah untuk melakukan itu”.

“Aku tidak akan melepaskan siapa pun lagi, dan aku akan melindungi mereka.”

“Namun, aku tidak bisa mengeluh tentang hal seperti ini.”

“Karena seperti yang dikatakan Miharuru sebelumnya, kita bisa bertemu lagi.”

“Aku masih punya waktu.”

“Tidak perlu memaksanya untuk dengan cepat memberikan jawabannya.”

“Aku, Aki, dan Lilyana, kita pasti akan bisa melakukan sesuatu.”

“aku yang saat ini menjadi pahlawan, aku pasti akan bisa melakukan itu.”

“Tentunya—“

Chapter 105 – Audiensi

Di dalam ruang audiensi yang memiliki langit-langit tinggi, Rio, mengenakan seragam etiket pinjaman dari seorang ksatria dan bertemu dengan Francois Galwark.

Banyak anggota kerajaan dan bangsawan dari masing-masing dan setiap faksi hadir di dalam, suasana di dalam ruangan adalah suasana yang khusyuk.

Di antara mereka bukan hanya Satsuki, Lilyana, Liselotte dan ayahnya, Cedric, ada juga Flora dan Duke Euguno.

Bahkan para bangsawan lain yang bertemu dengan Rio di pesta malam hari dapat dilihat di semua tempat.

Orang-orang yang ada di tempat ini datang setelah mendengar tentang audiensi ini.

Dalam audiensi itu, Rio menceritakan kisah itu sejak dia bertemu Miharuru dan yang lainnya sampai dia bertemu Satsuki.

「――Jadi, aku melindungi tiga teman pahlawan, dan akan melakukannya sampai pesta malam ini」

Rio kemudian menundukkan kepalanya ke arah Francois dengan cara yang luar biasa.

「Haruto. Prestasimu untuk melindungi teman-teman para pahlawan yang terpisah dan upayamu untuk menyatukan mereka benar-benar hebat. Itu benar benar tindakan besar」

Francois yang duduk di singgasananya di atas panggung memuji Rio dengan nada angkuh.

「Yang Mulia, bisakah aku？」

Memilih waktu yang tepat ketika aliran percakapan terputus, seorang bangsawan yang gemuk meminta izin untuk berbicara.

Dia adalah bangsawan berpangkat tinggi yang terkenal di kerajaan Galwark, Duke Clement Gregory.

「Baik, kamu bisa」

Francois memberikan izinnya kepada Clement.

Meskipun dia mendengar bahwa Clement adalah pihak yang berlawanan dari keluarga Duke Kretia, Clement mengirim pandangan sekilas ke Liselotte dan Cedric.

“Prestasi Haruto-dono dalam melindungi teman pahlawan-dono jelas merupakan hal yang luar biasa. Tapi, aku memiliki satu pertanyaan. Kenapa, dia, yang telah memberikan informasi pribadi mengenai informasi dari teman pahlawan-dono yang tidak diketahui negara, tidak memberi tahu pahlawan itu ? 」

Clement menanyakan pertanyaan itu.

「Itu benar, jika kamu tidak keberatan, maukah kamu memberi tahuku niatmu yang sebenarnya ? 」

Francois bertanya pada Rio.

「Ya, aku tidak lebih dari orang biasa yang rendah hati. Jadi aku tidak cukup ceroboh untuk melaporkan masalah hari ini ke negara dan aku tidak berpikir bahwa itu akan bisa dipercaya 」

「Yah, itu masuk akal」

Francois menyetujui kata-kata Rio.

Untuk dunia ini yang terkait erat dengan status sosial, status sosial terkait erat dengan pengaruh dan kepercayaan.

Jika Rio, yang tidak memiliki keduanya tiba-tiba mengatakan “Aku melindungi teman pahlawan”, anggota kerajaan yang benar-benar menggenggam tangan mereka dalam kejujuran adalah kasus yang jarang terjadi.

「Yang terpenting, mereka benar-benar cemas setelah dipisahkan dari teman dan keluarga mereka. Untuk memperburuk masalah, mereka bahkan tidak bisa berkomunikasi menggunakan bahasa wilayah Strahl 」

Rio menjelaskan dengan nada suram dan suaranya sedikit bergema di dalam ruangan.

「Tunggu, Haruto. Jika mereka tidak dapat berkomunikasi dengan kata-kata, mengapa kamu dapat berbicara dengan mereka ? 」

Itu pertanyaan yang diharapkan.

Yang berarti bahwa orang-orang itu kecuali pahlawan tidak dapat berkomunikasi dengan kata-kata, bahkan jika itu sangat tersembunyi, dia sudah memberikan informasi yang tidak wajar.

「Kedua orang tuaku yang dulu tinggal di wilayah Yagumo memiliki alat sihir yang aneh. Aku menggunakan itu 」

Rio menjawab dengan nada fasih seolah-olah dia sudah mengasumsikan pertanyaan itu sebelumnya.

「Hou. Alat sihir macam apa itu ? 」

「Bahkan aku tidak dapat memahami teori dan cara membuatnya. Tapi, efeknya adalah saling pengertian, itu disebut komunikasi dengan pihak lain 」

“Apa..... Sungguh Item yang mudah digunakan 」

Francois tanpa sengaja mengeluarkan suara kagum seperti itu.

Bahkan bangsawan dan anggota kerajaan lain setengah meragukan kata-katanya tetapi, tidak ada yang bisa membuktikan kata-kata Rio melihat bahwa tidak ada seorang pun di tempat ini yang pernah pergi ke wilayah Yagumo.

「Jadi aku menggunakan alat untuk mengajar mereka bahasa wilayah Strahl」

「Fumu, apakah kamu membawa alat sihir itu bersamamu ? 」

「Sangat disesalkan Meskipun itu adalah barang yang menjadi kenang-kenangan orang tuaku, tampaknya masa hidupnya terbatas, itu pecah pada saat mereka sudah dapat mengingat kata-kata」

Rio mengatakan itu sambil menunjukkan ekspresi bersalah.

「Mu, aku mengerti Karena itu adalah kenang-kenangan, itu mungkin barang yang berharga, bukan?」

「Yah, sepertinya orang tuaku menggunakannya ketika mereka pindah ke wilayah Strahl. Itu mungkin sudah puas setelah memenuhi tugasnya 」

「Aku mengerti Baiklah, mari kita selesaikan topik ini. Kisah-kisah kami menyimpang dari topik. Seberapa jauh kami sebelumnya. Jika aku mengingatnya dengan benar, itu adalah bagian di mana teman-teman pahlawan sedang cemas 」

Mengatakan demikian, Francois menatap Rio.

“Betul. Mereka jelas memiliki mentalitas sementara yang tidak stabil. Aku tidak bisa membantu tetapi merasa sedikit cemas untuk mengirim mereka dengan situasi mereka saat ini kepada pihak ketiga. Ya, aku takut melakukannya 」

Rio menjelaskan situasinya dengan benar-benar tanpa keraguan dalam suaranya.

「Jadi, aku datang dengan pendapatku sendiri yang rendah hati untuk memberi tahu pahlawan secara langsung tentang mereka. Untungnya aku diberkati oleh keberuntungan untuk

semakin dekat dengan Liselotte-sama. Urutan terperinci seperti yang aku katakan sebelumnya. Ini yang harus aku katakan 」

Rio menundukkan kepalanya lagi setelah kisahnya mencapai titik itu.

「Meskipun aku merasa bahwa tidak ada titik kontradiksi dalam ceritanya, bukankah itu pandanganmu. Klemens ? Atau apakah kamu memerhatikan inkonsistensi dalam ceritanya ? ”

Francois mengeluarkan senyum yang bermakna dan kemudian bertanya kepada Clement Gregory.

「Tidak ada satu pun」

Clement menjawab dengan senyum yang sulit dilukiskan.

「Dalam hal itu, kita harus mengucapkan terima kasih formal dalam pencapaiannya untuk melindungi teman-teman pahlawan. Melakukan hal-hal seperti melindungi orang asing, apalagi mengatakan mereka tidak dapat berbicara dalam bahasa kita bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan siapa saja 」

Francois memberi tahu semua saat dia mengangguk.

「Haruto. Masalahmu melindungi teman kedua pahlawan adalah kejadian besar. Biarkan aku memuji itu 」

“Aku benar-benar berterima kasih atas pujian seperti itu yang tidak layak untuk diriku yang rendah ini”

Rio mengucapkan terima kasih sambil berlutut di lantai.

「Liselotte. Aku harus memuji tindakanmu juga. Wawasanmu yang luar biasa dalam menemukan sosok pahlawan seperti Haruto sama bagusnya seperti biasanya. Seperti yang diharapkan dari Cedric Tidak, seperti yang diharapkan dari Liselotte Kretia 」

Fransois memuji tindakan Liselotte sambil tersenyum seolah dia benar-benar senang akan hal itu.

Jelas sekali bahwa Rio akan mengalami kesulitan untuk melakukan kontak dengan Satsuki tanpa bantuannya.

Meskipun itu hanya kebetulan yang menumpuk satu demi satu, dengan menemukan bakat Rio, dia akhirnya membawa alasan besar untuk kepentingan nasional.

Itu adalah pujian untuk itu.

「Diriku yang rendah hati sangat senang. Yang Mulia 」

Liselotte menjepit gaunnya dan mengatakan terima kasihnya dengan sikap seperti wanita.



Di sisi lain, Satsuki tampak kagum pada sosok Liselotte dan Rio yang dipuji oleh Francois.

Sekarang, giliran dia untuk mengkonfirmasi apakah ada perbedaan dalam penjelasan Rio.

(Hebat sekali. Sekarang aku melakukan hal-hal seperti berbohong dengan megahnya dengan raja sebagai lawanku)

Dia mendengar dari orang itu sendiri bahwa Rio adalah mantan Jepang dan setengah yakin bahwa Liselotte juga seorang mantan Jepang.

Bahkan jika sikap kecil diabaikan ketika berhadapan dengan raja suatu negara, bercakap-cakap tanpa malu-malu sambil memberi hormat di atas itu bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan oleh orang Jepang.

Satsuki tidak bisa membantu tetapi merevisi pemikirannya, mereka berdua sudah sepenuhnya menjadi penghuni dunia ini.

(..... Eh, meski Liselotte-san baik-baik saja, Haruto-kun seharusnya tidak jauh lebih tua dariku, benar ?)

Jadi, imajinasi Satsuki berputar-putar.

Meskipun dia tidak tahu berapa umur mereka di kehidupan sebelumnya, tidak peduli bagaimana kamu melihatnya, mereka jauh lebih tua dari Satsuki ketika menambahkan hingga usia mereka saat ini.

(Karena itu, bukankah aku bertindak terlalu akrab dengan Haruto-kun ?)

Dia mengingat pidatonya dan perilaku ketika berinteraksi dengan Rio sampai sekarang.

Tidak peduli bagaimana dia melihatnya, itu bukan nada yang digunakan untuk seseorang yang lebih tua dari dirinya sendiri.

“Yup, aku bertindak terlalu akrab dengannya.”

Satsuki berpikir begitu.

Dia ceroboh karena penampilannya adalah generasi yang sama dengannya.

Dia mengejutkannya sejak pertama kali mereka bertemu dengan komunikasi telepati, dia sangat mempengaruhi hatinya dengan masalah Miharuru dan yang lainnya.

(Uh Apa yang harus aku lakukan. Haruskah aku berbicara dengannya dengan bahasa formal Lain kali aku berbicara dengannya ?)

Satsuki berpikir sambil melihat sosok Rio yang dengan sempurna menanggapi kata-kata Francois.

Berinteraksi dengan memberi hormat ketika pihak lain yang lebih tua adalah sikap dasar Satsuki.

Dalam hal itu, mungkin lebih baik untuk membangun hubungan berdasarkan usia mental dari kehidupan sebelumnya dari sekarang, adalah apa yang dia pikirkan.

(Aku pikir dia bukan bocah lelaki biasa karena dia dapat melepaskan suasana yang begitu tenang tetapi, ternyata itu adalah kebenaran. Aku mengerti.....)

Semakin dia memikirkannya, semakin dia sadar bahwa Rio adalah orang dewasa.

Entah bagaimana itu membuat Satsuki sedih,

(Ya ampun ! Kenapa aku mengkhawatirkan hal semacam itu ! Namun Haruto-kun begitu pendiam)

Dia secara tidak sengaja memelototi Rio selama audiensi sambil merangkul perasaan dekat dengan kebencian.

Jadi, sementara Satsuki memikirkan berbagai hal seperti itu,

「Baiklah, mengenai masalahmu melindungi teman pahlawan, negara kita sangat berhutang kepada Haruto」

Penonton maju dengan lancar.

「Karena Haruto berkontribusi besar dalam memukul mundur para bandit tadi malam. Sudah menjadi kebiasaan kami sejak dulu untuk membayar dengan imbalan atas kontribusinya」

Entah bagaimana topiknya bergerak menuju masalah para bandit tadi malam.

「Bagaimana itu, Haruto. Apakah kamu akan bekerja di negara ini ? Aku sudah membuat perjanjian untuk menunjukmu sebagai ksatria negara kami」

「Eh?」

Satsuki mengeluarkan suara yang sedikit terkejut dengan pergantian kejadian yang tak terduga.

(Haruto-kun, bekerja untuk negara ini ?)

Dia mengunyah makna di balik kata-kata itu.

Jika dia bekerja untuk negara ini, dia akan dapat melakukan sesuatu seperti bertemu dengan Rio mulai sekarang.

Tidak terlalu sulit untuk menempatkannya di sisinya jika dia menggunakan otoritasnya sebagai pahlawan.

Tiba-tiba menyadari hal-hal seperti itu, Satsuki menatap Rio.



“Aku sangat senang dianugerahi gelar istimewa seperti itu. Tapi, orang yang seperti diriku sangat kurang kemampuan. Aku benar-benar bersyukur sampai tidak bisa mengungkapkan, tetapi aku tidak bisa menerimanya 」

Rio menyatakan penolakannya dengan lembut agar tidak memperburuk hubungan mereka.

「Hou ? Kamu tidak punya niat untuk menjadi seorang ksatria ? Aku belajar bahwa kamu layak menjadi ksatria」

Francois bertanya seolah itu kejutan baginya.

Dia berpikir bahwa Rio akan mencoba untuk mendapatkan kehidupan yang terpenuhi dengan menjual bantuan kepada negara atau Satsuki tetapi, situasi ini sepenuhnya di luar harapannya.

「Ya, aku yang rendah hati ini kurang memiliki kemampuan seperti itu」

Rio membalas dengan nada rendah hati.

「Fumu, begitukah Dalam hal itu, apakah kamu memiliki sesuatu yang kamu harapkan ? Katakan saja」

Francois bertanya sambil tangannya menelusuri rahangnya.

「Aku tidak pernah berpikir melakukan ini untuk menerima hadiah. Masalah memukul mundur para bandit juga karena upaya para ksatria yang berada di tempat itu pada waktu itu. Adalah

pendapatku yang rendah hati untuk menolak hadiah jika itu mungkin 」

Orang-orang di dalam audiensi sangat terguncang oleh Rio yang menolak hadiah itu.

「Hou, jadi maksudmu, kamu tidak perlu hadiah?」

Cahaya yang aneh menyala di dalam mata Francois.

「Ya, itu keinginanku」

Rio dengan mudah menolak hadiah itu tanpa keraguan yang tersisa dalam nada suaranya.

Itu sudah jelas.

Karena Rio tidak memiliki apa pun yang dia inginkan dalam bentuk properti atau status yang diberikan dari suatu negara.

Lebih dari segalanya, dia membenci kenyataan bahwa dia merawat Miharuru dan yang lainnya demi uang dan status.

Karena hadiah hari ini tidak diberikan semata-mata untuk masalah memukul mundur para bandit dan perlindungan Miharuru dan yang lainnya.

Francois menatap kagum pada Rio yang tampaknya kurang dalam hal keserakahan.

「..... Kukukuku, jadi kamu mengatakan bahwa kamu tidak memerlukan uang atau posisi. Adalah hal yang baik bahwa kamu berperilaku sepenuhnya tidak seperti orang biasa, benar-benar orang yang menarik 」

Francois tidak dapat menahannya lagi dan karenanya tertawa untuk pertama kalinya seolah-olah dia benar-benar senang tentang hal itu.

Biasanya seseorang akan menginginkan hadiah untuk menjadi seorang ksatria yang termasuk dalam ordo kesatria.

Dia belum pernah melihat seseorang di kerajaannya menolak hadiah tanpa perlu waktu lama untuk memikirkannya tanpa keserakahan di mata mereka.

Francois tidak bisa membaca sifat asli manusia yang disebut Rio.

「Yosh, aku sudah memutuskan. Aku akan memberikan gelar ksatria kehormatan kepadamu 」

Francois mengatakan itu beberapa saat setelah mendapatkan kembali ketenangannya.

Bagian dalam ruang audiens semakin berisik.

「EH ? Tapi, aku」

Rio bingung dengan percakapan yang mengalir ke arah yang tak terduga.

Meskipun dia bahkan tidak tahu apa itu ksatria kehormatan, itu mungkin tidak ada hubungannya dengan bangsawan karena awalnya adalah “ksatria”.

「Apa, itu bukan gelar yang membuatmu memiliki tanggung jawab terhadap negara kita. Pada era sekarang, ini adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang melakukan eksploitasi militer besar-besaran ke negara kita dan itu tidak terbatas hanya untuk warga negara di negara ini. Berbeda dengan ksatria normal, itu tidak seperti kamu akan menerima tunjangan atau kamu akan menjadi punggawa negara. Dengan kata lain, itu tidak lebih dari sebuah gelar. Tapi, kamu akan menerima perlakuan yang sama dengan para bangsawan negara kami di negara ini. kamu bahkan dapat pergi ke kastil selama kamu mengikuti prosedur yang diperlukan 」

Francois dengan hati-hati melanjutkan penjelasannya seolah membaca keraguan Rio.

Selama seseorang mendengar penjelasan itu, tampaknya gelar kebangsawanan dapat diberikan kepada orang asing.

“Aku orang yang tidak dikenal. Bagimu untuk memberikan gelar yang memungkinkan aku untuk datang ke istana hanya dengan itu」

“Itu Cukup bagus. Aku sudah memutuskan itu. Karena itu akan memalukan negara kita jika aku tidak memberikan hadiah kepada seseorang yang menunjukkan eksploitasi yang luar biasa. kamu menyelamatkan hidup anggota kerajaan. Permintaan untuk memberikan hadiah kepadamu bukan hanya datang dari Michael, Charlotte, dan keluarga Duke Kretia, itu juga datang dari puteri Flora, perwakilan restorasi, dan puteri Lilyana, perwakilan kerajaan Saint Stellar. Cukup taat dan terima upahmu」

Meskipun Rio berusaha menolak hadiah itu, Francois terangnya terang-terangan memaksanya untuk Rio.

Francois mengambil sikap tegas.

Melihat bahwa raja sudah membuat keputusan, Rio tidak tahan atas tindakan tidak menyetujuinya.

(Meskipun aku berterima kasih untuk itu karena itu memudahkan cara bertemu Satsuki-san)

Rio menunjukkan wajah yang bermasalah.

Sejujurnya dia tidak menginginkan hadiah itu.

Tapi,

「Terima kasih terbesarku atas berkahmu」

Rio memutuskan untuk mengucapkan terima kasih sambil menghela nafas dalam.

Ngomong-ngomong, berat ksatria kehormatan jauh lebih besar dari yang diharapkan Rio.

Meskipun ksatria kehormatan memang gelar yang diberikan kepada seseorang yang meningkatkan eksploitasi militer seperti yang dikatakan Francois, meskipun memiliki gelar “Ksatria” yang sama, itu sama sekali berbeda dari ksatria biasa.

Lebih dari kenyataan bahwa itu tidak terikat oleh negara terlepas dari peringkatnya, mereka tidak akan menjadi pekerja militer, sehingga tindakan mereka tidak terikat pada negara.

Tetapi, pada saat darurat mereka dapat memberikan perintah kepada tentara, mirip dengan ksatria normal di tempat itu, mereka bahkan dapat memimpin sebanyak satu peleton personel.

Singkatnya, ini adalah posisi kehormatan tepercaya yang diberikan dengan hak istimewa khusus.

Itu adalah posisi di mana seseorang diberikan hak istimewa khusus meskipun tidak memiliki kewajiban, rintangan investasi lebih tinggi dan bahkan tidak bisa dibandingkan dengan ksatria normal.

Ini adalah gelar yang tidak akan diberikan kecuali orang itu sendiri secara langsung diakui oleh raja sebagai seseorang tanpa masalah baik dalam kepribadian atau eksploitasi militer, rintangan menjadi lebih tinggi jika objek dalam kasus ini adalah orang asing.

Karena itu, wajar saja jika para bangsawan di ruang audiensi tercengang karena iri dan kagum terhadap seseorang yang dianugerahi gelar ksatria kehormatan.

Beberapa dari mereka bahkan tidak puas dengan kenyataan bahwa Rio menerima gelar ksatria kehormatan.

Tapi, itu juga kebenaran yang tak terbantahkan bahwa Rio datang untuk menyelamatkan Flora, memukul mundur hampir setengah dari jumlah bandit dan melindungi teman-teman para pahlawan.

Sudah sulit bagi mereka untuk menyuarakan ketidakpuasan mereka dengan sederet eksploitasi.

Lebih dari apa pun, itu karena ada persetujuan bersama yang datang untuk menghargai eksploitasinya dari kaum bangsawan yang diselamatkan olehnya.

Pada akhirnya, bahkan bangsawan yang tidak puas tidak punya pilihan selain menonton dari samping.

「Ada kebiasaan pemberian alias kepada orang yang menerima gelar ksatria kehormatan. Benar.....」

Francois memandangi Rio sambil bersenandung.

Ada ekspresi termenung di wajahnya sebelum berubah menjadi senyum seperti senyum seolah-olah dia memikirkan sesuatu beberapa saat kemudian dan kemudian,

「Yosh, aku memberimu nama alias 《Ksatria Hitam》 . Hitam adalah warna yang tidak akan ternoda oleh warna lain. Itu adalah gelar yang cocok untuk anak yang tidak dapat diprediksi sepertimu 」

Dia mengatakannya dengan nada angkuh.

Itu adalah alasan lain kecemburuan ksatria kehormatan untuk menerima alias dari raja tetapi,

(Ksatria hitam?)

Wajah Rio tanpa sengaja menunjukkan ekspresi bingung atas pergantian kejadian yang tak terduga.

Kereta pikiran Rio benar-benar terhenti selama beberapa detik.

Ketika dia mendapatkan sedikit ketenangan setelah itu, dia melafalkan nama itu lagi di kepalanya.

“Ksatria hitam—“

“Ada apa dengan nama itu?”

“Gelar ini sedikit memalukan.”

“Persetan, aku tidak ingin menyebut diriku sendiri dengan gelar memalukan di depan siapa pun.”

Tapi, perasaan seperti itu tidak keluar dari kepalanya.

「Ya, aku akan dengan rendah hati menerima gelar itu」

Dan dengan demikian, Rio menerima gelarnya dengan cara tertinggi.

(..... .. Mungkin aku hanya sial hari ini)

Bagaimana semuanya menjadi seperti ini.

Dia mungkin membawa kesialan di suatu tempat, dan itu terlintas di benak Rio.

Ketika dia melihat sekeliling sambil dalam posisi menundukkan kepalanya, garis pandanginya bertemu dengan Satsuki yang ada di sudut ruangan.

Satsuki mengangkat tangannya ke bibirnya seolah-olah menempatkan kemauannya untuk tidak menertawakannya.

(Aku diolok-olok. Aku bahkan tidak meminta imbalan ini)

Entah bagaimana, Satsuki menebak pikirannya sendiri seolah-olah itu hal yang menyenangkan, jadi Rio menundukkan kepalanya lebih dalam lagi.

「Selain itu, mulai sekarang aku akan memungkinkanmu untuk memiliki nama keluarga. Karena aku tidak akan menetapkan waktu bagimu untuk memutuskan, kamu dapat meluangkan waktu untuk memikirkannya dengan cermat 」

「..... Sesuai keinginanmu”

「Upacara resmi akan dilakukan selama pesta malam ini. Itu rencana kami. Itu saja”

Dan dengan demikian, audiensi berakhir.

Rio benar-benar kelelahan karena pergantian peristiwa yang tak terduga sambil merenungkan bahwa ia mungkin menjadi pusat perhatian lagi malam ini.

Chapter 106 – Setelah Audiensi

Setelah audiensi, Rio mengundang Liselotte ketika dia memutuskan untuk berbicara dengannya.

Meskipun ada proposal dari Satsuki apakah perlu atau tidak untuk membawanya ke Miharuru dan kamar yang lain, dia menuju ke arah Miharuru dan kamar lain sendirian.

Dia ingin melaporkan masalah hari ini ke Liselotte.

Dan kemudian, tempat yang akan mereka tuju adalah lounge istana kerajaan.

Setiap bangsawan yang menghadiri kastil dapat menggunakan ruang pribadi selama mereka mengajukan permohonan.

Namun di tempat itu, Rio menghadap Liselotte duduk di sofa antik.

Aria Governess, pelayannya, sedang memenuhi tugasnya menyiapkan teh di sisi Liselotte dalam keheningan.

Keterampilan Aria dalam menghapus keberadaannya luar biasa, dia tidak menyebabkan perasaan tidak nyaman kepada tuannya atau para tamu di dalam ruangan.

Dia jelas merupakan contoh terbaik dari pelayan.

“Permisi”

Itu cepat tapi, dia dengan sopan menyelesaikan pekerjaannya dan membagikan tehnya.

Setelah membungkuk dengan ringan, dia mundur ke sudut ruangan.

Dan kemudian, ketika semuanya sudah siap, Liselotte mulai berbicara.

「Pertama izinkan aku memberi selamat kepadamu, Haruto-sama, untuk pelantikanmu sebagai ksatria kehormatan」

“Terima kasih banyak. Sejujurnya, aku merasa malu karena aku tidak pantas mendapatkan gelar penting seperti itu」

Rio menunjukkan ekspresi bermasalah saat mengucapkan terima kasih.

「Tapi, aku pikir itu akan lebih menguntungkan jika kamu dapat menggunakannya dengan bijak, bukan ?」

Liselotte mengatakan itu sambil memiringkan kepalanya.

Meskipun bukan milik negara mana pun, Rio akan diperlakukan sebagai bangsawan resmi di kerajaan Galwark mulai saat ini dan seterusnya.

Perbedaan posisi sosial adalah mutlak di wilayah Strahl — —

Meskipun ada beberapa bangsawan yang berurusan dengan rakyat jelata tanpa diskriminasi, seperti Liselotte, kelompok-kelompok itu adalah minoritas yang luar biasa.

Ada bangsawan yang melihat ke bawah hanya dengan mendengar bahwa pihak lain adalah orang biasa, kebenarannya adalah, hanya bangsawan dan bukan orang biasa, yang menerima berbagai tingkat perlakuan baik.

Mulai hari ini dan seterusnya, Rio bergabung dengan kelompok bangsawan itu.

Selain itu, dia benar-benar berbeda dari bangsawan yang tidak berharga.

Meskipun pangkat dan perlakuannya berbeda dari status bangsawan biasa, ketika menyangkut ksatria kehormatan dan pertempuran, itu adalah gelar yang akan menimbulkan kecemburuan dari bangsawan mana pun yang mengetahuinya.

Itu adalah sebuah gelar dengan nama merek yang “Diakui langsung oleh raja karena prestasi dan kemampuan mereka”, itu adalah posisi yang jauh lebih istimewa daripada gelar kehormatan belaka — —

Bagaimanapun, tidak ada kerugian dalam memiliki gelar seperti itu, tentu akan membuatnya lebih mudah untuk bergerak di dalam kerajaan Galwark.

Berbicara tentang kerugian, bahkan jika ada banyak kegunaan praktis menjadi ksatria kehormatan, mereka masih menjadi bagian dari negara induk mereka.

(Yah, aku pikir itu mungkin ide yang mulia untuk memastikan fakta dan membuat Haruto-sama memainkan peran aktif sebagai ksatria kehormatan. Sepertinya dia punya beberapa ide lain selain itu)

Meskipun ini tidak lebih dari analisis sederhana dari Liselotte, dia samar-samar menyadari bahwa Rio mungkin mencurigai hal itu juga.

Karenanya, Liselotte tidak mencoba melakukan apa pun seperti membicarakan pemikirannya.

“Iya. Di sisi lain, aku pikir aku tidak bisa banyak digunakan sebagai bangsawan 』

Rio mengucapkan kata-kata itu dengan nada tenang.

「Jadi itu alasannya ? Jika Haruto-sama menjadi bangsawan, aku yakin kamu akan menjadi orang yang memotong di atas yang lain』

Liselotte menunjukkan ekspresi tercengang pada kata-katanya.

「Itu hanya perkiraan yang terlalu tinggi. Bergaul dengan bangsawan terlalu berat bagi orang yang rendah hati sepertiku. Itu akan tenggelam jauh ke tubuhku di pesta malam hari ini 」

“Namun, hampir tidak ada masalah dalam etiketmu”

「Itu tidak lebih dari sebuah papier mache untuk mempertahankannya di permukaan. Cacatku akan keluar segera jika mereka dapat melihat bahkan dalam satu menit itu 」

Rio tersenyum kecut saat dia menggelengkan kepalanya karena menyangkal.

「Fufu, kerendahan hati seperti itu」

Ketika dia berkata begitu, ada senyum nakal di wajahnya. Liselotte kemudian memegang cangkir tehnya dengan elegan di bibirnya.

(Itu membuatku lebih khawatir, semakin aku memikirkannya ya)

Liselotte sangat tertarik pada keberadaan yang disebut Rio.

Saat ini, pemuda di depannya mengatakan bahwa dia pergi ke akademi negara tertentu sejak lama.

Jika melewati tempat kelahirannya, kerajaan Bertram, ada kemungkinan besar tempat itu adalah tempat itu.

Tapi, satu-satunya lembaga pendidikan nasional di kerajaan Bertram tidak lain adalah akademi kerajaan, ketika datang ke lembaga swasta, jumlahnya membengkak beberapa kali.

Jika dia mengikuti kata-kata Rio, yang menyebut dirinya rakyat jelata, lembaga yang mungkin akan berkurang lebih jauh dengan tambahan bahwa mereka mengajar etiket bangsawan di sana.

Hanya orang kaya di antara rakyat jelata yang bisa pergi ke lembaga pendidikan seperti itu.

(Seorang anak dari seorang imigran pergi ke sekolah untuk orang-orang kaya ? Ini tidak seperti itu mustahil tetapi)

Liselotte tidak bisa memikirkan jawaban tidak peduli seberapa banyak dia memikirkannya.

Rio dengan acuh tak acuh meminum tehnya di depannya.

Meskipun dia secara tidak sengaja memiliki dorongan untuk bertanya secara menyeluruh tentang hal itu, seperti yang diharapkan, dia berhasil menghentikan dirinya dari melakukan hal itu, yang mungkin berasal dari frasa umum

“Itu tidak cocok untuk seorang wanita”.

Meskipun dia bisa mengajukan pertanyaan seperti menyelidiki suatu hal, hal seperti itu yang akan membuat Rio waspada terhadapnya bukanlah niatnya.

Pada akhirnya, dia tidak punya pilihan selain menunggu sampai dia membicarakannya sendiri.

「Bagaimanapun juga, silakan datang jika kamu memiliki sesuatu yang ingin kamu konsultasikan di masa depan. Karena aku akan membantu jika kamu baik-baik saja dengan itu 」

Liselotte mengatakan kepadanya setelah dengan sopan meletakkan cangkir tehnya di atas piring.

“Terima kasih banyak”

Rio mengucapkan terima kasih kepada gadis yang tersenyum manis.

“Akulah yang seharusnya mengatakan itu. Karena itu berkat Haruto-sama bahwa tidak ada kerusakan yang berarti selama pesta kemarin malam 」

「Tidak, sesuatu seperti itu — —”

“Itu benar. Itu kebenaran absolut. Para ksatria penjaga yang tersebar di sekitar tempat itu berada pada posisi yang tidak menguntungkan melawan para bandit yang bergegas menuju sasaran mereka 」

Tepat ketika Rio akan menyangkal prestasinya, kata-kata Liselotte memotong mereka.

Tidak ada lebih dari lima ksatria penjaga yang melindungi anggota kerajaan yang ditargetkan, dan jumlah bandit adalah 14 orang.

Ada hampir tiga kali perbedaan dalam potensi tempur mereka.

「Tidak peduli seberapa banyak kamu berusaha untuk menjadi rendah hati, itu fakta bahwa Haruto-sama melakukan pekerjaan beberapa ksatria sendirian. Berkat itu, bala bantuan bisa datang tepat waktu, sehingga menyelamatkan nyawa setiap anggota kerajaan di tempat itu 」

Liselotte memberitahunya dengan tegas.

「Secara alami, aku termasuk. Haruto-sama telah menyelamatkan hidupku untuk kedua kalinya. Terima kasih banyak”

Ketika tidak ada keberatan dari Rio, Liselotte mengikuti kata-katanya sebelumnya dengan ekspresi terima kasih.

「Aku sudah berutang budi pada Liselotte-sama dulu. Hal ini terlalu murah dibandingkan dengan itu. Aku harus menjadi orang yang meminta maaf 」

Rio mengucapkan kata-kata itu dengan senyum yang agak bermasalah.

Ada tanda tanya melayang di wajahnya ketika dia mengatakan kepadanya bahwa dialah yang berhutang budi padanya.

「Ini untuk menyembunyikan informasi mengenai teman Satsuki-sama. Aku menggunakan Liselotte-sama untuk masalah ini dan akhirnya menyebabkan kegemparan saat ini 」

Rio menjelaskan alasannya untuk meminta maaf.

Tampaknya Liselotte tahu keadaannya tetapi, dia masih menggelengkan kepalanya perlahan-lahan karena menyangkal.

「Ini terjadi setiap hari bagi kaum bangsawan untuk mendekati seseorang sambil menyembunyikan niat mereka yang sebenarnya. Meskipun aku terkejut dengan hal itu, itu tidak seperti itu menyebabkan semacam kerusakan padaku 」

Karena bangsawan adalah makhluk yang mengatur hubungan mereka berdasarkan keuntungan bersama, sangat disadari bahwa mereka membangun hubungan tanpa maksud untung di belakangnya.

Bagaimanapun, pernikahan mereka saja diatur oleh kepentingan politik.

Ini kasus yang sama sekali berbeda ketika hasil akhirnya membahayakan dirinya, maka pihak lain yang memarahi karena masalah sepele setiap kali tidak akan bertahan lama di dunia kaum bangsawan.

「Sebaliknya, itu berkat tindakan Haruto-sama dimana bahkan aku sendiri menerima kata-kata pujian dari Yang Mulia. Karena itu, tolong jangan terlalu memikirkannya 」

Liselotte mengatakannya sambil menunjukkan senyum yang sedikit nakal.

「Aku bersyukur bahwa diri yang rendah hati ini telah berguna tetapi」

“Iya. Dan itu sudah cukup 」

Liselotte mengangguk puas.

Rio menjawab dengan anggukan pelan.

「Namun demikian, anak laki-laki dan perempuan yang tidak dapat berbicara dengan bahasa kami. kamu telah melakukannya dengan sangat baik dalam melindungi mereka 」

「Aku cukup beruntung memiliki alat sihir kenang-kenangan itu. Dan aku tidak bisa mengabaikan mereka yang berjalan di tempat sepi dengan ekspresi bingung 」

「Itu adalah tindakan yang luar biasa. Meskipun aku sudah tahu bahwa kamu bisa saling memahami menggunakan alat sihir itu, kamu menggunakan alat itu untuk mengajar mereka dengan benar」

「Ya, sangat sulit untuk menjelaskannya dengan kata-kata tetapi ketiganya meningkatkan kemampuan bahasa mereka dalam 3 bulan. Saat ini mereka tidak kesulitan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari 」

Rio dengan acuh tak acuh menutupi kebohongannya seolah-olah itu bukan masalah besar untuk menjawab pertanyaan Liselotte.

「Ada alat sihir yang nyaman di wilayah Yagumo ya. Atau, mungkinkah Haruto-sama dapat berbicara dalam bahasa dunia para pahlawan-sama ? 」

Liselotte menatap wajah Rio ketika dia mengajukan pertanyaan itu.

「Ya, sedikit」

Rio menjawab dengan senyum samar.

“..... Aku mengerti”

Liselotte bergumam setelah mendengar kata-kata itu dengan nuansa yang dalam.

「 Apakah kamu tertarik dengan hal itu ? 」

Rio bertanya padanya sambil mengirimkan pandangan seolah mengamatinya.

“Iya. Ada dunia yang tidak aku kenal. Jadi, ketika aku memikirkannya 」

Liselotte menunjukkan senyum yang sedikit canggung.

Rio balas tersenyum padanya, lalu,

(Tampaknya dia entah bagaimana memercayai cerita tentang alat sihir itu untuk saat ini)

Dia memegang cangkir teh di bibirnya saat dia berpikir begitu. Meskipun Miharuru dan yang lainnya akhirnya mencapai tingkat di mana mereka dapat menggunakan bahasa wilayah Strahl dalam percakapan sehari-hari baru-baru ini, masih ada beberapa cacat dalam pengucapan mereka.

Karenanya, Miharuru dan yang lainnya tidak dapat berbicara dalam bahasa wilayah Strahl sebagai bahasa ibu mereka sehingga mereka dapat mengerti jika itu hanya percakapan sederhana.

Padahal poin yang diragukan adalah bagaimana Rio bisa memahami kata-kata Miharuru dan yang lainnya.

Meskipun jawaban yang paling sederhana adalah karena Rio dapat berbicara dalam bahasa mereka [Jepang], pertanyaan berikutnya adalah mengapa Rio dapat mengerti bahasa Jepang.

Dalam hal itu, pihak lain adalah seseorang yang berasal dari dunia ini dalam arti yang benar, tingkat kesulitan akan meningkat tajam ketika pihak lain adalah seseorang yang berasal dari bumi.

Karena ada kemungkinan seperti itu, “Mungkinkah Rio — Pria bernama Haruto dulu pernah tinggal di Jepang ?”.

Meskipun tidak aneh untuk berpikir begitu, orang-orang yang dulu tinggal di bumi akan menyelidiki keadaannya.

Orang-orang yang saat ini menyadari bahwa Rio adalah mantan Jepang adalah Aisia, Celia, Miharu, Aki, Masato, Satsuki dan kemudian Latifa — itu adalah tujuh orang itu.

Meskipun dia mempertimbangkan orang-orang yang bereinkarnasi lainnya pada saat dia bertemu Latifa dan Liselotte, pada titik waktu ini, dia harus memasukkan faktor yang lain ke dalam pertimbangannya dengan penampilan para pahlawan.

Karena mulai sekarang, ketujuh orang yang menyadari fakta bahwa Rio adalah orang yang bereinkarnasi dapat mengubah tindakannya di masa depan, apakah itu akan menjadi menguntungkan baginya atau tidak adalah sesuatu yang sulit diprediksi.

Oleh karena itu, jika itu benar-benar perlu dikesampingkan, ia tidak akan secara khusus membuat pernyataan besar tentang dirinya sebagai orang yang bereinkarnasi.

「Ngomong-ngomong, tidak ada ketidakpuasan dari teman-teman Satsuki-sama ketika mereka akan tinggal di Almond kan ?」

Liselotte dengan acuh tak acuh mengubah topik pembicaraan.

Ada kekhawatiran yang tersembunyi di bawah pernyataannya—,

(Yah, itu karena Almond dipenuhi dengan produk-produk yang berasal dari bumi)

Rio melihat kekhawatirannya dalam sekejap.

Ada berbagai macam produk asli-dari-bumi di Almond.

Mayoritas dari mereka menggunakan nama Jepang asli.

Bahkan jika para pahlawan mampu secara otomatis menerjemahkan bahasa dunia ini ke dalam bahasa Jepang berkat pakaian suci mereka, ada kemungkinan menebak dengan gerakan bibir seperti apa yang Satsuki lakukan.

Apalagi jika itu dari sisi Miharuru dan yang lain yang mempelajari bahasa dunia ini dari awal, mereka secara alami akan melihat kelainan pada kenyataan bahwa Jepang digunakan untuk barang-barang yang dibuat oleh perusahaan Rikka.

Bahkan, Miharuru dan yang lainnya sudah memperhatikan fenomena aneh itu.

Jika seseorang yang bijaksana seperti Liselotte, tidak suka menyembunyikan rahasianya sendiri dalam situasi ini, ini tidak akan ada gunanya baginya.

— — Dengan itu sebagai dasar kecemasannya.

“Baiklah, bagaimana aku harus menjawab pertanyaan itu”.

Rio segera mempertimbangkannya.

「Ya, mereka bisa menghabiskan waktu yang indah di sana」

Rio terlihat bodoh saat dia tersenyum sambil membalasnya.

Liselotte menatap wajah Rio dan,

「..... Begitu, aku senang kemudian」

Dia mengatakannya dengan senyum penuh arti.

Pandangan mereka saling bertaut.

(Dia masih ragu padaku ya)

Rio menebak pikiran Liselotte.

Itu wajar saja.

Masalah tentang Rio yang bergerak di sekitar Almond diketahui olehnya.

Bahkan tanpa faktor-faktor itu, produk perusahaan Rikka beredar di kerajaan Galwark.

Jika seseorang menemukan itu, meskipun Miharuru dan yang lainnya berada di bawah perlindungan Rio, akan lebih aneh bagi mereka untuk tidak memiliki kontak dengan produk yang awalnya berasal dari bumi yang dibuat oleh perusahaan Rikka.

Jika itu masalahnya, mudah untuk membayangkan seberapa besar keraguan yang dimiliki oleh Miharuru dan yang lainnya selama mereka berada di Almond di mana mereka bertanya kepada Rio.

Mengapa ada produk dengan nama Jepang di dunia ini? Ada apa dengan perusahaan Rikka yang membuat produk itu? Dan siapa Liselotte Kretia ini yang mengelola perusahaan Rikka ini?

Secara alami ada kemungkinan bahwa Liselotte hanya sponsor, dan tidak seperti tidak ada kemungkinan itu menjadi orang lain, yang merupakan mantan orang Jepang selain dirinya, yang menjadi orang yang membuat produk-produk itu.

Meskipun pertama kali dia bertemu dengannya, dia berada di bawah prasangka mendalam bahwa dia adalah orang yang bereinkarnasi melihat banyaknya petunjuk, karena itu tidak menghilangkan kemungkinan orang yang dipindahkan setelah pahlawan muncul.

Tapi, orang yang paling ragu adalah Liselotte, yang mana kebenarannya, itu masih tidak akan mengubah fakta bahwa ada semacam rahasia tersembunyi di balik perusahaan Rikka.

Karena itu, ada beberapa keraguan pada diri Liselotte.

Dan kemudian, mungkin semacam peringatan.

Itulah situasi saat ini yang menunggu di depan Rio.

(Faktanya akan berubah menjadi keyakinan cepat atau lambat. Mungkin lebih baik untuk menghapus kecurigaannya dengan mengatakan sejumlah kebenaran padanya)

Meskipun Rio dapat berpura-pura tidak tahu saat ini, dia memperkirakan bahwa akan ada benih keraguan yang masih ada dalam pikiran Liselotte.

Karena tidak ada orang yang tidak mewaspadaai seseorang yang tetap dengan kebohongannya sembari mengetahui rahasia mereka sendiri.

Tetapi kemudian, bahkan Rio mengukur seberapa besar nilai dan pentingnya rahasia itu.

Tapi, dia seorang bangsawan, bahkan jika ada disisi pedagang, mungkin dia akan membenci kenyataan yang ditinggalkan bahkan dengan sedikit kemungkinan orang lain menyakitinya.

Apa yang akan dilakukan Liselotte setelah ini dengan kekhawatiran semacam ini di hatinya, mungkin itulah yang ia pikirkan di dalam hatinya.

Cepat atau lambat, dalam kasus di mana seseorang ingin merahasiakan rahasia mereka, mereka mungkin perlu membayar suap.

Dalam hal itu, dia mungkin menyuapnya untuk menjaga rahasianya dari Satsuki dan Miharuru dan yang lainnya, juga dia mungkin mencoba membunuh mereka jika mereka membocorkan rahasianya.

Bahkan Rio tidak menganggap Liselotte sebagai orang yang sangat baik tanpa rahasia kotor apa pun.

Meskipun dia sekutu yang bisa diandalkan, dia pasti akan menjadi keberadaan yang merepotkan begitu dia menjadi musuh.

Memprovokasi dia dengan ceroboh adalah tindakan yang terlalu ceroboh untuk saat ini, karena dia terus mengumpulkan hubungan yang menguntungkan, itu jelas merupakan pilihan yang lebih baik untuk mempertahankan hubungan mereka apa adanya, jika mungkin.

Melihat bahwa Liselotte adalah bangsawan, dan juga pedagang, ada kemungkinan ditikam balik selama ada hubungan pro dan kontra yang tak terputus di antara mereka.

Bahkan Rio meyakini hal itu berdasarkan hubungannya dengan dia sampai sekarang.

「Teman-teman Satsuki-sama adalah tiga orang. Dua di antara mereka adalah perempuan tetapi, mereka benar-benar berterima kasih dengan produk yang dibuat oleh perusahaan Rikka lho 」

Meskipun perusahaan Rikka membuat berbagai macam produk, di antara produk itu, yang dikenakan pada wanita adalah yang terbaik.

Meskipun jaringan sirkulasi dan sistem produksi mereka belum lengkap, namun karena itu, mereka tidak dapat memasok persediaan dan permintaan di setiap tempat pada saat yang sama, hampir tidak ada produk yang bisa kamu dapatkan ketika kamu berada di Almond.

Rio tahu cerita-cerita semacam itu karena dia menjaga markasnya di sekitar Almond.

“Aku sangat senang atas pujian seperti itu. Karena itu merupakan berkah bagi pedagang jika pelanggan mereka senang 」

Liselotte membalasnya dengan senyum ambigu.

「Bahkan mereka sangat terkejut oleh satu bagian dari produk yang dibuat oleh perusahaan Rikka」

“..... Aku mengerti”

Liselotte tiba-tiba menyipitkan matanya saat dia berkata begitu.

“Meskipun aku ingin tahu apakah ada semacam rahasia dalam produk-produk itu, aku mengatakan kepada mereka untuk tidak memberi tahu siapa pun sehubungan dengan rahasia itu. Dan mereka menyetujui keinginanku 」

Rio menjawab sambil dengan sengaja meninggalkan rahasia yang tidak jelas.

Setelah itu, Liselotte menatap dengan tercengang seolah diserang oleh kejutan.

“Kenapa kamu melakukan itu?”

「 Karena, meskipun itu akan merendahkan jika mereka tanpa berpikir mengungkapkan itu kepada orang lain, itu tidak akan membawa manfaat bagi mereka」

「 Manfaat Apakah begitu ? 」

Liselotte memiringkan kepalanya saat dia menanyakan pertanyaan itu.

“Aku sudah terikat kontrak dengan Liselotte-sama beberapa waktu yang lalu kan”

Rio mengisyaratkan padanya.

「 Seperti yang diharapkan, jadi orang-orang yang kamu ingin aku lindungi dalam kasus darurat dengan contract adalah saudara Satsuki-sama, bukankah begitu ? 」

「 Ya, tiga di antara lima itu. Mereka berada dalam situasi yang sangat berbahaya sebagai teman pahlawan. Jadi lebih baik jika mereka memiliki banyak sekutu 」

Rio memberi tahu dengan lancar.

Liselotte mendengarkan cerita itu dengan ekspresi serius.

「Jadi, sekarang aku ingin meminta Liselotte-sama untuk melindungi mereka dengan sekuatnya」

「Itu wajar saja. Kami di bawah kontrak semacam itu, bukan?»

Liselotte mengangguk sambil menyetujuinya.

“Terima kasih banyak. Meskipun aku meminta perlindungan mereka, aku ingin melakukan itu dengan persetujuan yang baik dengan pihak lain, yaitu Liselotte-sama, mulai sekarang. Itu keinginanku yang sebenarnya tanpa ada kepalsuan di dalamnya 」

「Pihak lain dari kontrak, apakah itu」

Liselotte mengatakan itu seolah berusaha memahami makna di balik kata-kata itu.

「Meskipun aku bukan pedagang, aku tahu ikatan kuat yang mengikat satu orang dengan orang lain dengan untung dan rugi. Dan kemudian, kami berdua mendapat untung karena kontrak kami 」

Sementara dia berkata begitu, Rio tersenyum ringan menatap Liselotte.

Liselotte juga melihat kembali ke Rio.

Mungkin karena dia mengerti apa yang dia maksud segera setelah itu.

“..... Aku mengerti. Ia memiliki kekuatan paling persuasif sebagai pedagang 」

Bibir Liselotte membentuk senyum seolah senang dengan balasan seperti itu.

Bahkan kewaspadaannya yang dia tunjukkan sampai beberapa waktu lalu menjadi sangat lemah.

「Singkatnya, aku tidak ingin memutuskan hubungan denganmu saat ini. Meskipun bertentangan dengan keinginanku, aku sudah menjadi bangsawan mulai dari hari ini. Jadi, kamu pasti orang yang membuat aku ingin menjaga hubungan yang baik denganmu 」

Rio mengangkat bahu ketika berkata demikian.

「Jika itu masalahnya. Karena aku juga sangat ingin menjadi mitra kontrak yang baik untuk Haruto-sama sejak awal 」

「Dalam hal itu, itu akan membuat ini lebih cepat. Aku bersumpah bahwa aku tidak akan mengungkapkan rahasia mengenai produk-produk perusahaan Rikka. Aku juga tidak akan mencari cara lain untuk mengungkapkannya 」

「..... Itu benar-benar janji yang luar biasa bagiku. Tapi, apakah kamu benar-benar tidak khawatir tentang hal itu ? Bahkan jika ada beberapa kebenaran secara rahasia yang kamu sebutkan beberapa waktu lalu 」

「Ya, rahasia perusahaan perdagangan terkenal bahkan di negara tetangga adalah sesuatu yang melampaui apa yang bisa aku tangani. Bahkan jika aku tahu rahasia itu, itu tidak berarti bahwa aku dapat melakukan sesuatu tentang hal itu 」

Rio menggelengkan kepalanya sambil tersenyum masam.

Liselotte menunjukkan senyum nakal dan kemudian,

「Sangat disesalkan」

Mengucapkan kata-kata itu kepada Rio.

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator ◆ Riv

9

✽ 月下の勇者

精霊 幻想記

【せいれいげんそうき】

HJ文庫



精靈幻想記
【せいりやんそき】

Chapter 107 – Perasaan Rio dan Awal Hari Ketiga dari Pesta Malam

Setelah bertemu dengan Rio, Liselotte kembali ke rumah Duke Kretia dan kemudian beristirahat sebentar di kamarnya sendiri.

Saat ini dengan hanya temannya yang tepercaya Aria di dalam ruangan, Liselotte benar-benar membalik “mode kerja” ke OFF.

「U ~ h, jadi melelahkaaaaan」

Setelah mengganti pakaiannya menjadi sesuatu yang mudah untuk bergerak di kamarnya, dia menjatuhkan dirinya seolah-olah jatuh di atas ranjang empuknya.

Seperti yang diharapkan, Liselotte lelah karena jadwal yang padat dan melakukan berbagai hal demi menghadiri pesta malam di ibukota dalam beberapa hari ini.

“Sangat beruntung”

Liselotte yang mengubur wajahnya di bantal dan menunjukkan ekspresi bahagia dari sedikit celah wajahnya yang mengintip dari bantal.

Orang-orang yang mengetahui wajah aslinya setelah dia membuka topeng seorang wanita sangat sedikit jumlahnya.

Aria adalah salah satu dari sedikit manusia yang tahu.

Setelah itu, tidak ada perubahan pada ekspresinya meskipun melihat Liselotte yang bersantai.

Tapi kemudian, Aria sendiri tidak pernah menunjukkan reaksi besar seperti itu selain dari sedikit alis ketika dia melihat sisi Liselotte itu untuk pertama kalinya.

「Terima kasih atas kerja kerasnya. Apakah kamu akan tidur sebentar sampai dimulainya pesta malam ? 」

Aria bertanya sambil menatap penuh kasih pada tuannya yang cantik yang melonggarkan penjagaannya.

「U ~ hn. Aku baik-baik saja. Aku ingin memikirkan sesuatu untuk sementara waktu 」

Jawabannya sedikit lebih lambat dari biasanya.

Dia mengambil bantal yang ada di dekatnya dan kemudian memeluk bantal itu ketika dia mengangkat wajahnya untuk melihat langit-langit kamarnya.

「Apakah ini tentang Haruto-sama ? 」

“Iya. Aku tahu banyak hal dari pertemuan kami beberapa waktu yang lalu. Dan itu semuanya Hei.....”

Liselotte menghela nafas yang lelah saat dia menjawab Aria.

「Apakah kamu memperhatikan beberapa masalah ? 」

「Ini bukan masalah. Tampaknya kita akan dapat menjaga hubungan baik kita mulai dari sekarang 」

Mengikuti setelah pertemuan mereka beberapa saat yang lalu, Liselotte dapat merasakan bahwa hubungannya dengan Rio akan tetap seperti ini bahkan setelah ini.

Dia yakin tentang itu.

Tentu saja, masalah dia mengetahui rahasia terbesarnya akan menempatkannya dalam situasi yang tidak menguntungkan tetapi, dia menilai bahwa dia tidak perlu khawatir tentang hal-hal seperti itu.

(Pertama-tama, masalahku menggunakan nama Jepang untuk produk kami juga bertindak seperti semacam pesan kepada orang-orang yang berada dalam situasi yang sama sepertiku. Hal-hal seperti seseorang yang tiba-tiba dipindahkan dari sisi lain adalah kasus yang tidak terduga)

Ketika Liselotte memikirkan hal-hal seperti itu,

「Baiklah, titik mana yang mengganggumu」

Aria bertanya dengan suara jelas.

「Aku sedang berpikir untuk menutup jarak dengan Haruto-sama sedikit lebih dari sekarang jika mungkin tetapi, hasilnya adalah jarak kita tetap seperti itu 」

Liselotte menghela nafas sambil mengeluarkan keluhannya.

Dia telah menandai Rio dan benar-benar ingin mengundangnya.

Sama sekali tidak seperti hanya ingin menjadi mitra kontrak yang berharga untuk menggunakan layanan Rio sebagai perantara antara dia dan pengrajin minuman keras terbaiknya.

Kepribadiannya yang tenang dan intelektual sambil menjadi pribadi yang lembut, menerima pendidikan yang diperuntukkan bagi bangsawan meskipun merupakan rakyat jelata, kecakapan pertempurannya yang setidaknya akan dengan mudah dapat mengatasi beberapa ksatria terlatih dengan jumlah minimum dan tidak diketahui secara maksimal, terlebih lagi, alat sihir kelas artefaknya yang dapat menampung banyak hal dengan memanipulasi ruang— —.

Sejujurnya, dia terlalu bagus untuk dibiarkan hanya sebagai bakat tersembunyi.

「Cara dia membawa dirinya jelas merupakan perbedaan besar dari para bangsawan dan pedagang yang biasanya menghadapi Liselotte-sama. Bahkan cara dia menghadapi situasi ini juga berbeda 」

“Benar. kamu dapat mengatakan bahwa dia bukan tipe orang yang bergerak untuk hal-hal seperti status atau uang 」

Setelah dia berubah posisi duduk dari tempat tidurnya, Liselotte setuju dengan ekspresi sepi.

「Tapi, melihat pelantikannya sebagai ksatria kehormatan, bangsawan yang akan datang untuk berinteraksi dengannya mulai sekarang akan terus meningkat kan ? 」

Kemampuan dan keberadaan Rio diekspos dalam skala besar di antara para bangsawan dan anggota kerajaan yang menghadiri pesta malam kemarin.

Selain itu, ia bahkan menerima penobatan seorang ksatria kehormatan.

Akan lebih aneh lagi jika keberadaan semacam itu berkeliaran tanpa terikat pada faksi apa pun dan belum menerima undangan.

Tetapi, dia berasal dari negara kecil jika dibandingkan dengan kerajaan Galwark.

Namun demikian dia menerima gelar ksatria kehormatan meskipun tidak melayani di bawah kerajaan Galwark yang pada gilirannya akan memperkuat hubungan antara Rio dan kerajaan Galwark.

Meski begitu, terlepas dari itu tidak akan menjadi hal aneh bagi beberapa negara untuk tiba-tiba muncul untuk menyimpannya, ia perlu terus-menerus memikirkan tindakannya sendiri sehubungan dengan kerajaan Galwark.

「Ya, aku ingin lebih dekat dengannya karena alasan ini. Ya ampun, namun aku adalah orang pertama yang menemukan nilai sebenarnya dari Haruto-sama 」

Liselotte mencibir dengan bibirnya.

Dia selalu menahan diri untuk mengirim undangan ke Rio sampai sekarang.

Itu karena prospek kemenangan yang jelas dalam menyeret Rio ke tanahnya tidak ada.

Wajar jika itu hanya undangan karena dia tahu dari karakter Rio dalam kenyataan bahwa dia pasti akan mengambil jarak darinya jika dia mengirim undangan berkali-kali.

Dengan demikian, ia berjalan dengan strategi terus mengurangi jarak mereka untuk membuat Rio menurunkan penjaganya tanpa mengirim undangan.

Namun, pergerakan anggota kerajaan dan bangsawan selama ini sedikit – salah, tidak lucu sama sekali.

Mereka hanya akan meningkatkan kemungkinan Rio mengambil jarak jauh dari kaum bangsawan dan anggota kerajaan karena sudah muak dengan mereka, karena itu akan membuat segalanya menjadi jelek jika permainan yang mereka bidik diambil dari samping.

「Tapi, dia menolak undangan dari raja. Dengan demikian ia tidak akan dengan mudah melayani di bawah siapa pun bukan ? 」

「Aku juga termasuk faktor-faktor itu tetapi, kemungkinannya tidak nol」

Mulai sekarang, Rio akan terlibat dengan berbagai anggota kerajaan dan bangsawan terlepas dari keinginannya sendiri.

Tidak aneh jika beberapa di antara mereka bahkan menawarkan sesuatu yang akan memuaskan Rio.

「Menolak undangan langsung dari Yang Mulia. Masalahnya dia tidak bergerak demi status atau uang. Meskipun yang mulia setengah memaksa dengan menggunakan otoritasnya sebagai raja untuk beberapa yang harus dia lakukan 」

「Itu langkah yang buruk. Masalah hari ini adalah pengecualian. Karena Yang Mulia harus melakukan itu dan bahkan memberikan gelar ksatria kehormatan kepada Rio-sama 」

Meskipun ada beberapa lagi dalam daftar apa yang diperlukan, jadi dia akan diseret oleh negara bahkan jika tindakannya melindungi Miharuru dan yang lainnya sendiri adalah karena dia bertujuan untuk yang besar, ada yang mengatakan bahwa pencapaian Rio juga merupakan Prestasi kerajaan Galwark.

Dan dalam hal memberikan gelar ksatria kehormatan kepada Rio berarti kerajaan Galwark berpartisipasi dalam kasus melindungi Miharuru dan yang lainnya.

Meskipun Takahisa adalah yang pertama dalam daftar untuk hak mengklaim perlindungan mereka sebagai keluarga untuk Masato dan Aki, tidak ada perbedaan dalam urutan antara Takahisa dan Satsuki dalam hal perlindungan Miharuru karena dia hanya temannya.

Meskipun prioritas maksimum seharusnya adalah kehendak Miharuru, itu akan menjadi jaminan ketika masalahnya menjadi rumit.

「Selain itu, aku merasa setidaknya aku harus mencoba mengundangnya cepat atau lambat, tetapi aku ingin setidaknya memiliki beberapa kartu di tanganku」

Manusia adalah makhluk yang penuh kontradiksi selama mereka bergerak berdasarkan untung dan rugi.

Karenanya ada kebutuhan untuk merangsang emosi mereka seperti menawarkan semacam keuntungan untuk mengubah pihak lain.

Tapi, masalah Rio yang bergerak tanpa memikirkan untung dan rugi sudah meluas.

Jika misalnya orang lain sedang mencoba mengundang
Rio— —

「Mungkin akan lebih menarik jika kamu hanya pergi dari
depan dan mencoba merayunya dengan daya tarik seksmu」

Aria tiba-tiba mengumumkan kata-kata itu.

「Me-Merayu dia ? 」

Liselotte menatap Aria dengan ekspresi kaget.

「Ya, karena hampir semua dari mereka yang bergerak
menuju laki-laki meninggalkan nama mereka dalam catatan sejarah
di mana mereka adalah seorang wanita」

Dia tidak tahu apakah Aria bercanda atau tidak sejak dia
mengucapkan kata-kata itu dengan nada datar.

「Merayunya Apakah begitu」

Liselotte mengeluarkan suara yang dipenuhi dengan
kecurigaan.

Poin kuat tertentu seorang wanita adalah menjadi senjata
untuk membangun hubungan dengan pria.

Banyak wanita juga setuju untuk itu.

(Meski begitu, tampaknya tidak ada yang menggunakan
rayuan terhadap Haruto-sama. Tampaknya Cosette dengan berani
mencoba mendekatnya tetapi hasilnya tidak menguntungkan)

Pelayan dari Liselotte tidak hanya untuk membantunya dalam
pekerjaan Rikka yang tegas atau pekerjaan gubernur prefektur,
semua orang juga seorang wanita karena mereka pada dasarnya
melakukan pekerjaan pelayan.

Mereka tanaman yang dipetik langsung oleh Liselotte murni
berdasarkan disposisi alami mereka tanpa peduli tentang status

mereka sehingga kemampuan dan kepribadian mereka tidak perlu dikatakan lagi.

Setelah dipekerjakan, mereka akan ditempatkan di bawah pelatihan ketat satu per satu dan mempelajari pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan mereka.

Untuk membuat keadaan menjadi lebih buruk, semua orang dari mereka hanya terdiri dari wanita atau gadis yang berusia di atas usia mereka, mereka pada dasarnya terdiri dari berbagai jenis keindahan

Secara alami ada alasan yang tepat mengapa dia mengumpulkan tidak hanya gadis dengan wajah cantik tetapi juga kuat.

Baik itu sebagai seorang bangsawan atau sebagai pedagang, mayoritas mitra negosiasi Liselotte adalah seorang pria.

Jika dia bisa membuat titik kuat seorang gadis berdiri keluar dari kemampuan mereka, itu pasti akan memberinya keuntungan dalam negosiasi—

Dalam hal itu, dia tidak perlu tipu daya jika kata-kata memikat dari gadis itu cukup untuk memberinya keuntungan terhadap mitra negosiasinya, itu adalah kebijakan bisnis Liselotte.

Meskipun bukan pada tingkat pasangan negosiasinya akan melakukan pelecehan seksual di luar ambang batas, ketika dia menemukan bahwa ada beberapa gadis di antara pelayannya yang disukai oleh mitra negosiasinya, pelayan itu secara alami akan bertanggung jawab atas negosiasi tersebut.

Meskipun tidak ada bukti yang jelas apakah langkah itu membantu bisnis atau tidak, kekuatan bisnis perusahaan Rikka tidak tertandingi oleh perusahaan lain.

Oleh karena itu, Liselotte menaruh kepercayaan dan kebanggaan terbesarnya kepada para pelayan yang bekerja di

bawah sayapnya dan dia bisa merasa lega untuk menyambut Rio, tamu pentingnya.

Bahkan jika Rio adalah seorang pemuda yang berada di puncak masa pubernya, tidak ada cara dia akan melakukan hal-hal buruk kepada gadis-gadis yang sekitar usianya.

Karena dia bahkan mungkin jatuh cinta dengan salah satu pelayannya—

Jadi dia berpegang pada harapannya yang samar.

Tapi, harapannya yang samar ternyata hanya harapan.

Yah, dia seharusnya tidak berharap banyak untuk itu karena itu adalah tawaran yang bagus.

「Mungkinkah Haruto-sama sudah memiliki seseorang yang menempati hatinya ? 」

「Dia tampaknya sangat dekat dengan Cosette dan Natalie di antara pelayanku. Karena gadis-gadis itulah yang sering memimpin Haruto-sama. tetapi, kemungkinan berhasil dengan menggunakan rayuan terlalu rendah 」

「Yah, itu wajar」

Liselotte mengangguk pada kata-katanya.

Karena tidak seperti Liselotte yang tidak dapat memahami tanda dalam kasus ia memiliki minat pada gadis-gadis di antara para pelayannya.

「Dalam hal ini, ini giliran Liselotte-sama untuk datang dan merayunya」

Aria tiba-tiba menjatuhkan komentar bom skala atom seperti itu.

「A-Aku ? 」

Liselotte tanpa sadar mengeluarkan suara bingung.

「Di antara kita semua, bukankah kamu yang sebenarnya paling dekat dengan Haruto-sama?」

「EH? EEEH ? Yah itu benar, meski begitu Sisi pelayan 」

Liselotte menggumamkan kata-kata itu dengan nada lemah sambil memiliki tanda tanya di wajahnya.

「Tolong lebih percaya diri. kamu tidak akan dapat menggunakan pesonamu sendiri sebaik-baiknya jika kamu tetap ragu seperti itu 」

Liselotte yang mendorong Aria menunjukkan ekspresi bermasalah.

「Sejauh yang aku tahu, kamu adalah majikan terbaikku. kamu bijak, memiliki hati yang mulia, dan memiliki harga diri yang tinggi. Dan kamu adalah tipe wanita yang bisa berdiri berdampingan dengan pria 」

「Te-Terima kasih banyak」

Liselotte berterima kasih kepada pujian Aria dengan pipi memerah.

「Meskipun aku mengatakan untuk merayunya, aku tidak bermaksud seperti itu di mana kamu menjratnya dengan menggunakan pesona wanitamu」

Aria mengatakan itu padanya sambil melambaikan kepalanya dengan penolakan.

Tidak dengan cara apa pun dia mengatakan pada Liselotte untuk menggunakan perangkap madu pada Rio.

Aria menyadari sepenuhnya bahwa Rio bukanlah tipe pria yang dapat dikalahkan dengan cara seperti itu.

「Terkadang, ada beberapa orang yang benar-benar sulit digerakkan dengan taktik semacam itu. Dan dia pasti tipe orang seperti itu 」

Liselotte diam-diam mendengarkan cerita Aria.

「Sebenarnya, menariknya dengan pesonamu sebagai orang tanpa keuntungan apa pun adalah taktik yang lebih baik. Biarkan Haruto-sama mengenalmu sebagai orang bernama Liselotte Kretia. Karena kamu memiliki pesona untuk membuat orang-orang berkumpul di sekitarmu secara otomatis. Itu adalah kasus yang sama bagiku 」

Aria mengatakan itu pada kenyataannya.

Liselotte bahkan tidak bisa melihatnya meskipun sudah lama mereka menghabiskan waktu bersama, tetapi, bibir Aria jelas melengkung sangat sedikit ke atas.

「Permintaan maafku atas peringatanku. Tapi, dalam ideku yang sederhana, menghadapinya dalam konfrontasi langsung bahkan lebih penting daripada tipu daya tidak terampil untuk lawan seperti Haruto-sama 」

Aria membungkuk dalam-dalam saat mengatakan itu.

“..... Betul. Seperti yang kamu katakan 」

Liselotte tersenyum kecut saat dia menghela nafas.

“Terima kasih. Sepertinya aku agak terlalu tidak sabar. Terima kasih kepadamu, aku berhasil mendapatkan kembali ketenanganku”

Liselotte mengucapkan terima kasih kepada Aria saat dia tersenyum dengan tenang.

(Sepertinya aku tidak punya pilihan selain menghadapinya dengan ketulusanku pada titik ini. Aku akan terus memperdalam

hubungan pribadi kami sambil menjaga hubungan kontraktual kami)

Seperti yang dikatakan Aria, mungkin untuk menjadi lebih dekat dengan orang seperti Rio, jujur tanpa memikirkan hal-hal seperti untung dan rugi adalah pilihan yang tepat.

Meskipun Liselotte selalu berhubungan dengan orang lain sebagai bangsawan atau pedagang, dia dapat membangun hubungan pribadi untuk waktu yang lama.

(Sebenarnya aku ingin menghadihinya dengan masalah hari ini tetapi, dia pasti akan menolaknya jika aku memberikannya secara normal. Suatu hari aku akan memberi tahu Haruto-sama bahwa aku ingin diselamatkan ketika aku dalam situasi yang bermasalah)

Dia bertanya-tanya sudah berapa lama sejak dia menghadapi seseorang dengan cara ini kecuali orang tua dan kerabatnya.

Saat dia berpikir begitu,

(Mungkin karena aku adalah Rikka)

Liselotte menutup matanya saat dia berbaring di atas tempat tidur sementara senyum nostalgia mengintip di wajahnya.



Di sisi lain, Rio berjalan sendirian di lorong kastil kerajaan setelah pertemuannya dengan Liselotte.

(Mungkin Satsuki-san pergi ke tempat Miharuru dan yang lainnya.)

Langkah Rio menjadi lebih lambat saat dia memikirkan peluang itu.

Tempat di mana Miharuru dan yang lainnya menginap adalah kamar tempat Takahisa menginap.

Mereka mungkin berbicara menyenangkan bahkan saat dia berjalan menuju tempat itu sekarang.

Dia ingin pergi ke tempat Miharuru juga.

Saat itu, dia didorong oleh dorongan untuk pergi ke ruangan di mana Miharuru berada dan mengakui segalanya.

Tetapi, setelah menarik napas dalam-dalam untuk menenangkan darah yang mengalir ke kepalanya, Rio kemudian menuju ke ruangan tempat dia ditugaskan.

Dia pasti memiliki sesuatu yang ingin dia sampaikan kepada Miharuru dan yang lainnya, tetapi, ada banyak hal yang harus dia sampaikan juga kepada mereka.

Tetapi, jika dia mengakui kebenaran seperti halnya pada Miharuru dan yang lainnya dengan mengabaikan TPO, dia dapat dengan mudah membayangkan bahwa itu hanya akan membuat Miharuru dan yang lainnya bingung.

Dengan demikian, dia tidak bisa tidak sabar.

(Aku akan memberi tahu mereka tentang rencana masa depan besok. Dan aku tidak bisa melakukannya malam ini. Sampai saat itu)

Apa dan bagaimana dia harus memberi tahu mereka tentang masalah ini.

Rio sudah memutuskan setelah banyak pertimbangan.

Secara alami, dia secara pribadi akan memberi tahu Miharuru tentang hal itu.

Tapi, menyampaikan hal-hal kepadanya dengan benar agak sulit.

Karena itu, Rio merasa perlu menulis surat.

Untuk Aki dan Mihar, yang sangat mempengaruhi kehidupannya sebelumnya, dan secara alami terhadap Masato juga.

Dia akan memberikannya kepada mereka malam ini.

Adapun pengakuannya.

Dia akan memilih waktu ketika hanya ada mereka berdua.

Dia akan berhasil jika tidak ada halangan.

Mungkin dia akan membencinya jika dia mengatakan yang sebenarnya.

Karena apa yang dia lakukan adalah tindakan yang sangat egois.

Meski begitu, dia memutuskan untuk bergerak maju.

Dia tidak akan menahan diri sekarang.

(Karena aku selalu melarikan diri darinya sampai sekarang)

Dia tidak akan berbeda dari ketika dia menjadi Amakawa Haruto kecuali dia mengakui cintanya pada Mihar.

Setelah melakukan refleksi diri, Rio mempercepat langkahnya saat pikirannya menyusun apa yang harus ia tulis dalam suratnya.



Kerajaan Galwark adalah negara yang memiliki semangat ulet untuk tidak menyerah pada terorisme.

Terlepas dari nol kerusakan oleh kelompok pencuri tadi malam, itu mungkin menjadi isyarat untuk mengadakan pertemuan terbuka, sehingga mereka memutuskan untuk mengadakannya di hari ketiga pesta malam yang juga akan menjadi hari terakhir.

Banyak prajurit telah diatur ke tempat potensial di mana orang akan datang dan pergi, mereka menyebarkan jaringan

pertahanan yang sangat ketat di sekitar jendela di sekitar pintu keluar dan pintu masuk yang menjadi rute bagi pencuri tadi malam.

Bahkan jika para pencuri memaksa untuk menerobos, itu benar-benar mustahil bagi mereka untuk mencapai tempat tersebut.

Tidak banyak yang perlu untuk pengenalan peserta karena malam ini adalah hari terakhir pesta malam dan upacara mengangkat tirai menjadi lebih sederhana dibandingkan dengan dua malam sebelumnya.

Mereka memutuskan untuk mengumumkan dua hal penting sebagai gantinya.

“Kerajaan Galwark kita telah melakukan negosiasi di belakang pintu untuk membentuk aliansi dengan tetangga kita, kerajaan Saint Stellar. Dengan putri pertama Lilyana, duta besar mereka”

Tempat itu menjadi sunyi saat mereka mendengar kata-kata Francois.

Tapi, itu diikuti oleh kebisingan luar biasa di saat berikutnya.

Tampaknya itu adalah pertama kalinya setiap bangsawan dan anggota kerajaan di tempat itu mendengarnya.

Meskipun kerajaan Saint Stellar adalah kekuatan utama di bagian timur wilayah Strahl, akhir-akhir ini, mereka cenderung mengasingkan diri dari hubungan diplomatik dengan negara lain.

Karena negara itu membentuk aliansi pertahanan dengan tetangga yang juga merupakan kekuatan utama, kerajaan Galwark, bahkan anggota kerajaan dan bangsawan yang tidak menunjukkan minat dalam politik sangat terguncang oleh pengumuman ini.

“DIAM!”

Tempat itu menjadi sunyi dengan suara MC laki-laki.

Setelah mengkonfirmasi kesunyian mereka,

「Kemajuan dalam arah yang menguntungkan seperti sekarang. Karena itu kami memutuskan untuk mengambil kesempatan ini untuk mengumumkan masalah ini kepada orang-orang di negara tetangga kami juga. Jika semuanya berjalan lancar, masalah ini mungkin akan segera diumumkan secara resmi 」

Francois dengan lancar menambahkan pernyataan lain.

Setelah itu, kebisingan turun ke venue untuk kedua kalinya.

Itu tidak berarti bahwa atmosfir yang melayang-layang di dalam aula adalah dari kecemasan, itu memberi lebih banyak perasaan tentang sesuatu yang mereka harapkan meskipun dibingungkan oleh kabar baik seperti itu.

Anggota kerajaan dan bangsawan yang ada di venue mulai menunjukkan sedikit kegembiraan dan kemudian tepukan tangan yang merupakan pertanda seolah-olah mereka mengharapkan pembentukan aliansi baru bergema di dalam venue.

“Baiklah, setelah itu, mari kita pindah ke upacara membuka tirai. Berikutnya adalah penganugrahan ksatria kehormatan. Orang yang akan menjadi ksatria baru adalah orang yang memberikan kontribusi terbesar dalam memukul mundur para pencuri dari tadi malam, Lord Haruto. Dia menerima alias “Ksatria Hitam” langsung dari Yang Mulia raja 」

MC menjelaskan situasi dengan suara yang jelas dan kemudian para bangsawan di venue mulai melihat panggung dengan ekspresi penasaran.

「Tampaknya penaklukan pencuri tadi malam adalah sesuatu yang indah ya」

「Yah dia menjatuhkan enam pencuri yang sekuat ksatria biasa sendirian」

“Itu luar biasa. Aku benar-benar menyesali kenyataan bahwa aku tidak dapat melihatnya dengan mata kepala sendiri 」

Kisah aksi Rio tadi malam tersebar di dalam venue.

“SELAMAT DATANG KSATRIA HITAM, LORD HARUTO ! ”

“HA!”

Rio membalas dengan cepat ketika dia bergerak ke tepi panggung tempat Francois berdiri.

Melingkar di sekitar tubuh Rio adalah pakaian upacara ksatria hitam dengan pola putih sederhana yang terukir di atasnya.

Itu adalah sesuatu yang dipinjamkan kepadanya untuk menerima alias-nya, ksatria hitam.

Meskipun tidak lebih dari pakaian sementara, Francois memutuskan untuk memberinya pakaian resmi ksatria hitam setelah pesta malam.

Miharu dan yang lainnya memandangi bagian belakang Rio dari balik pintu panggung.

Meskipun kehadiran Miharu dan yang lainnya dalam pesta malam diputuskan secara sewenang-wenang, mereka akhirnya memutuskan untuk menghadiri pesta malam itu sebagai bentuk rasa terima kasih kepada Francois yang membiarkan mereka pergi ke istana kerajaan.

Ketiganya Satsuki, Takahisa dan Lilyana dengan ketat melindungi ketiganya, Miharu, Aki dan Masato tepat di samping mereka.

Dan kemudian, diputuskan bahwa mereka akan membuat pengantar sederhana untuk Miharu dan yang lainnya setelah melakukan acara.

Dalam hal itu, Francois memperingatkan bangsawan dan anggota kerajaan dari menahan diri dari menyapa Miharu dan yang lainnya karena mereka tidak mengetahui sopan santun pesta malam.

「Haruto-anchan sangat keren」

Masato menatap Rio yang menerima upacara penganugrahan dengan mata berbinar.

「Tolong katakan itu di depan Haruto-kun nanti, oke. Dia pasti akan senang 」

Satsuki memberi tahu Masato dengan senyum nakal di wajahnya.

“Ya tentu saja!”

Masato mengangguk dengan penuh semangat.

「Wajahnya saat itu adalah sesuatu yang layak untuk dilihat dengan benar. Aku ingin menyimpan fotonya jika ada baterai yang tersisa di ponsel cerdasku tetapi 」

「Sa-Satsuki-san」

Miharu menunjukkan ekspresi bermasalah pada Satsuki yang mengumamkan kata-kata itu.

Pada saat yang sama mereka berdiri agak jauh darinya.

「Ksatria hitam Sialan ! Aku akan malu hingga mati jika aku adalah orang yang menerima gelar yang memalukan seperti itu tetapi gelar itu terdengar keren」

Hiroaki memandangi Rio dengan ekspresi rumit sambil menggerutu seperti itu.

「Apa yang kamu bicarakan, Hiroaki-sama ? 」

Tanya Flora dengan tanda tanya mengambang di wajahnya.

「Ah, tidak apa-apa. Alias pria itu agak terlalu
Aku bahkan bertanya-tanya apakah aku harus cemburu atau mengasihani 」

Hiroaki berbicara dengan nada bermasalah.

「Haa」

Flora memiringkan kepalanya dengan bingung.

「Ngomong-ngomong, orang-orang di sana yang adalah teman para pahlawan dan juga orang-orang yang hidup di dunia yang sama dengan Hiroaki-sama kan ? 」

「N? Ah, benar juga. Di samping kakak dan adik, sisanya mungkin adalah teman mereka di sekolah menengah. CEH, riajuu sialan」

Dia melihat perubahan topik yang ditawarkan oleh Flora dan kemudian berbicara dengan nada yang sedikit kesal.

「Uhm, apakah ada semacam kabar buruk bahkan untuk Hiroaki-sama ? 」

「Ha ~ h ? Tidak ada. Itu tidak ada hubungannya denganku karena aku bahkan bukan kenalan mereka 」

Hiroaki membalas dengan ekspresi kesal seolah tidak menarik sama sekali.

「Ada apa Flora. Apakah kamu ingin menyambut mereka ? 」

Hiroaki bertanya sambil menatap Flora dengan wajah bosan.

「Ah, tidak, hanya itu saja. Aku hanya memikirkan bagaimana orang-orang di dunia Hiroaki-sama menghabiskan hidup mereka 」

Flora menceritakan perasaannya sambil mengamati reaksi Hiroaki.

「Tidak ada yang istimewa sama sekali. Ini semacam melakukan permainan mari membuat teman yang buruk.

Hubungan hanya di permukaan paling banyak. Aku yakin ini adalah situasi yang berlumpur bagi pahlawan pria dan wanita itu juga 』

Hiroaki berbicara dengan suara yang serak.

“Apakah begitu.....”

Flora menggumamkan kata-kata itu sambil melihat percakapan Satsuki dan yang lainnya.

Tetapi, Flora memperhatikan suasana yang sama sekali berbeda dari yang dijelaskan oleh Hiroaki namun tidak mengatakan apa-apa lagi.

Sementara itu, prestasi Rio dalam memukul mundur para pencuri dan melindungi teman-teman para pahlawan sangat dikagumi, kelahiran ksatria kehormatan baru ini dirayakan dengan megah.

Chapter 108 – Karena Kamu

Setelah upacara pembukaan berakhir, pesta malam terakhir akhirnya dimulai.

「Oh ~, jadi ini adalah Ksatria Hitam?」

「Apakah kamu menikmati diri sendiri, Lord Haruto?」

「Aku ingin memperkenalkan putriku kepada Lord Haruto.」

Begitu Rio turun dari panggung, ia disambut oleh serangan orang.

Mereka semua ingin membangun hubungan yang baik dengan ksatria kehormatan yang baru diangkat yang dipuji sebagai pahlawan.

Dia tidak tahu apa yang sebenarnya mereka pikirkan tentang dia, tetapi semua orang menyambutnya dengan ramah.

Beberapa bahkan menawarkan pernikahan.

Para bangsawan yang mencoba untuk berhubungan intim dengannya dengan memanggilnya hal-hal seperti “Lord Haruto” atau “Ksatria Hitam” perlahan-lahan mencukur habis semangat Rio. Disebut Ksatria Hitam terutama menghancurkannya.

Dengan memiliki gelar “kehormatan” yang melekat pada namanya, Rio langsung diakui sebagai bangsawan meskipun ia tidak melayani negara.

Akibatnya, para bangsawan kiri dan kanan bergerak ke arahnya tanpa memperhatikan diri mereka.

Pada tingkat ini aku bahkan tidak akan mendapatkan kesempatan untuk bernapas.

Di balik senyumnya yang tidak tulus, Rio menjadi semakin frustrasi karena tidak punya ruang untuk bergerak bebas.

Dia membiarkan matanya berkeliaran di antara salam, mencari seseorang di kerumunan.

Rio ingat pagi itu ketika dia meminta izin untuk Miharuru dan lainnya untuk memasuki kastil, Francois ingin mereka hadir.

Namun, hanya setelah pesta dimulai, mereka akan berpartisipasi.

Rio merasa itu adalah ide yang bagus untuk berbicara ketika mereka punya waktu.

Untungnya, terima kasih kepada Satsuki dan Takahisa, mereka tidak terlalu gugup.

Sebenarnya aku benar-benar ingin bergabung dengan mereka, tetapi ...

Dia mengalihkan perhatiannya kembali ke wanita di sisinya, serta banyak bangsawan yang menghalangi jalan keluarnya.

Wanita di sampingnya malam ini bukanlah Liselotte.

Atas perintah Raja Francois Galwark, ia menugaskan putri kesayangannya Charlotte Galwark untuk menjadi rekannya.

Charlotte adalah salah satu anggota kerajaan yang dilindungi Rio malam sebelumnya.

Seperti yang diduga, mengabaikan perintah raja tidak mungkin, jadi Rio buru-buru menghadiri pesta bersamanya.

「Haruto-sama, Haruto-sama.」

Dan Charlotte, yang selama ini tersenyum ramah, memanggil Rio sambil menarik lengannya.

Meskipun mungkin ada hubungannya dengan dia yang lebih muda darinya, sepertinya dia hanya anak yang dimanjakan sejak awal. Dia seperti ini dengan kakak laki-lakinya, Michael, dan sifatnya tidak lagi tenang sekarang terhadap Rio.

「Haruto-sama.」

“Iya? Apa itu?”

「Apakah kamu tidak haus setelah berbicara begitu banyak?」

Mungkin karena dia memperhatikan bahwa Rio terus berbicara tanpa jeda, Charlotte mengangkatnya ketika dia akhirnya menarik napas.

「Betapa tidak sopannya aku. Mari ambil minum dari para pelayan. 」

「Fufu, izinkan aku.」

Charlotte mungkin juga haus.

Tanpa sadar Rio mengambil langkah dengan memikirkan hal itu, tetapi Charlotte sudah di depannya.

「Ini dia.」

Dia kembali dengan langkah lucu yang mengingatkannya pada seekor binatang kecil, menyerahkan gelas perak yang diisi dengan minuman buah.

“Terima kasih banyak.”

「Mari bersulang, Haruto-sama.」

“Iya. cheers.”

“cheers.”

Keduanya tersenyum ketika mereka melakukan kontak mata, dan dengan ringan mengangkat gelas mereka.

Dan dengan itu, mereka berbagi minuman.

「Fufu. Enak sekali, tapi entah bagaimana alkoholnya tampaknya cukup kuat. 」

Charlotte berkomentar dengan senyum nakal di wajahnya, dan dengan elegan meletakkan tangannya di pipinya.

「Tidak perlu memaksakan diri. Tolong beri tahu aku jika kamu merasa ada sesuatu yang salah. 」

「Terima kasih banyak, tapi aku baik-baik saja dengan ini.」

Ketika mereka diam dalam percakapan mereka, Rio melihat sekelompok enam orang mendekati mereka. Seorang wanita dengan rambut hitam kecoklatan menyambut mereka ketika mereka berada dalam jangkauan pendengaran.

「Haruto-kun.」

Orang yang memanggil pertama adalah Satsuki.

Mengikuti di belakangnya adalah Liliana, Takahisa, Masato, Aki dan Miharuru, semua dalam pakaian formal.

Takahisa tersenyum canggung ketika matanya bertemu mata Rio, sementara Liliana mengangguk bersama dengan senyum ramahnya yang biasa.

Di sisi lain, Masato, Aki dan Miharuru semuanya sedikit malu mengenakan pakaian fantastis yang tidak biasa mereka kenakan.

「Semuanya ... kalian semua terlihat hebat.」

Rio secara singkat kehilangan napas, tetapi berhasil menanggapi dengan senyum.

Penyebabnya adalah seorang gadis di grup, Ayase Miharuru.

Dia bisa melihatnya dengan jelas dari jauh, tetapi tanpa disadari dia menemukan dirinya terpesona dari dekat.

Dia mengenakan gaun merah muda pucat yang memancarkan suasana peri, dan rambut hitam panjangnya dijalin di sebelah kanan lehernya, memberinya suasana yang rapi dan elegan secara keseluruhan.

Rio telah melihat dan bertemu gadis-gadis bangsawan yang lebih cantik dan tak terbantahkan daripada yang bisa dia hitung dalam tiga hari terakhir, tetapi kecemerlangan Miharuru yang berkilau membuat semua yang lain tampak membosankan dibandingkan dengannya.

Dia menegang sedikit saat melihat itu, dan Charlotte adalah yang pertama mengambilnya, mengawasinya dari samping.

Tapi dia tidak menyebutkannya, dengan cepat beralih ke Miharuru dan yang lainnya.

“Senang bertemu kalian semua. Aku adalah putri kedua Kerajaan Galwark, Charlotte Galwark. 」

Charlotte menjepit ujung gaunnya dan membungkuk kepada yang lain saat dia memperkenalkan dirinya. Ketika dia mengangkat kepalanya, dia menatap Miharuru dengan senyum di wajahnya.

「Ya, namaku Miharuru Ayase. Senang berkenalan denganmu. 」

Itu agak kasar, tetapi Miharuru menjawab dengan sopan, menggunakan namanya yang diberikan terlebih dahulu untuk mengikuti kebiasaan dunia ini.

「Char-chan, aku pikir kamu sudah tahu tentang Takahisa-kun dan Liliana-sama, tetapi ketiganya adalah temanku. Miharuru-chan memperkenalkan dirinya, tetapi gadis kecil itu adalah Aki-chan, dan bocah ini adalah Masato-kun. Mereka adalah saudara Takahisa-kun. 」

Satsuki mengambil alih Aki dan Masato, yang jatuh di belakang Miharuru.

“Senang bertemu dengan kalian.”

Charlotte menyapa adik-adiknya dengan senyum yang sama seperti biasanya.

「Se-Senang bertemu denganmu.」

Aki dan Masato membungkuk dengan gugup ketika mereka merespons.

Mungkin itu adalah sikapnya yang cangguh yang sesuai dengan status kerajaannya, atau hanya karena mereka terperangkap dalam penampilannya yang imut.

「Aku pikir Aki-chan kira-kira seusia dengan Char-chan. Masato-kun setahun lebih muda. Dan Miharuchan setahun di bawahku, tentang usia Haruto-kun... 」

Setelah tinjauan singkat Satsuki, Charlotte melihat ke mereka bertiga.

「Miharu-sama, Aki-sama dan Masato-sama, benar? Aku pasti ingat itu. Tolong jaga aku di masa depan. 」

“Ya tentu saja.”

Aki dan Masato menjawab bersama-sama untuk senyum polos Charlotte. Dan sementara anggota kelompok lainnya menyaksikan pertukaran mereka, seolah tiba-tiba teringat sesuatu, Satsuki angkat bicara.

「Selain itu, sepertinya” Ksatria Hitam “-sama cukup populer saat ini. kamu memiliki kerumunan di sekitarmu sejak pesta dimulai. 」

Ekspresi nakal terlukis di seluruh wajah Satsuki, seolah dia menertawakan lelucon yang bagus. Wajah Rio kram ketika melihatnya.

「... Ini tidak seperti aku populer. Mereka mungkin tertarik oleh kecantikan Putri Charlotte. 」

Tapi dia berhasil pulih, menjawabnya dengan senyum bisnis terbaiknya.

Kagum dengan kemampuan Rio untuk melakukan tindak lanjut, mata bundar Satsuki menyipit.

“Yah, bukankah kamu pembicara yang lancar.”

Mendengar pujiannya, Charlotte tidak menyembunyikan kegembiraannya.

「Haruto-anchan mendapat gelar keren seperti ksatria hitam! Aku sangat iri!”

Dan Masato dengan riang menyatu dengan kilau di matanya.

「A-ah ... Terima kasih.」

Kepolosan muda Masato hanya mendorong pisau lebih dalam.

Dan Satsuki, yang tidak lagi bisa sepenuhnya menahan keinginan untuk tertawa, mulai tertawa kecil.

「Ini benar-benar gelar yang luar biasa, Haruto-sama.」

Charlotte juga cepat bergabung dengan momentum Masato.

Selain siswa sekolah menengah dari Jepang, Charlotte adalah gadis yang murni dari dunia ini. Dia bahkan tidak merasakan gangguan terkecil dalam mengatakan nama yang memalukan.

Itu adalah pujian yang benar-benar asli, seperti halnya Masato.

Mungkin itu tidak akan mengganggunya sama seperti jika Satsuki tidak menyeringai seperti orang idiot sambil melihat dia duduk di sana dengan patuh menerima pujian mereka.

“... Terima kasih banyak.”

Rio mengungkapkan rasa terima kasihnya, melakukan yang terbaik untuk menyembunyikan rasa malunya.

Ayah Charlotte adalah orang yang menganugerahkan alias Ksatria Hitam kepadanya.

Dia tidak bisa dan tidak ingin mengatakan hal-hal mengerikan yang dia pikirkan tentang alias di depannya.

「Ngomong-ngomong, Haruto-kun, bukankah kamu sudah sangat dekat dengan Char-chan?」

Memilih saat yang tepat, Satsuki mengubah topik pembicaraan, dan Charlotte tersenyum lebar.

“Itu benar. Haruto-sama adalah pria yang baik dan luar biasa. Rasanya seperti aku mendapatkan kakak laki-laki yang baru. 」

Dia bersandar ke lengan Rio saat dia berbicara.

Perbedaan status mereka tidak lagi berarti bagi orang banyak. Mereka semua menatap dengan takjub, dengan fokus penuh perhatian pada percakapan antara Charlotte dan Satsuki.

「... Heh, bukankah itu membuatmu bahagia, Haruto-kun? kamu mendapatkan adik perempuan yang imut. 」

Satsuki mengambil beberapa detik untuk menjawab, nada yang sedikit lebih dingin dalam suaranya.

Dia tersenyum seperti biasa. Mungkin itu hanya imajinasinya, tetapi Rio bisa merasakan semacam tekanan yang menekannya.

「Itu hanya lelucon. Aku masih jauh dari Michael-sama. 」

Rio dengan berani menggelengkan kepalanya karena menyangkal meskipun rasa dingin merambat di tulang punggungnya.

「Fufu, Haruto-sama memiliki jenis pesona yang berbeda dibandingkan dengan Onii-sama.」

Charlotte dengan senang hati mengobarkan api, menempel lebih dekat ke lengan Rio setiap detik.

Satsuki menyipitkan matanya, dan bahkan Miharuru di sebelahnyanya memiliki perhatian penuh pada pasangan itu.

Ada apa dengan atmosfer ini?

Rio tidak mengerti persis mengapa, tetapi udara aneh yang mengelilinginya terasa jelas.

Apa yang dia mengerti adalah bahwa jika Charlotte tetap menempel padanya seperti dia, hal-hal hanya akan menjadi lebih buruk baginya.

Namun demikian, melihat bahwa dia adalah putri raja, dia tidak bisa mengabaikannya begitu saja.

「Fu ~, pesona Haruto-kun, bukan? Aku ingin tahu apa yang kamu maksud. 」

“Betul. Dia mengeluarkan udara keamanan yang membuat aku merasa nyaman hanya berada di sisinya. 」

「Aku mengerti ... aku kira aku bisa mengerti itu.」

Satsuki dengan enggan menyetujui komentar Charlotte, Miharuru diam-diam mengangguk.

Namun, yang lain dari Jepang agak bingung.

Satsuki bertindak sesuai usianya — menunjukkan banyak emosi yang sesuai dengan seorang gadis remaja. Ini jarang terjadi.

Dia praktis tanpa cacat di mata teman-temannya, termasuk Takahisa.

Dicap sebagai siswa teladan oleh orang-orang di sekitarnya, ia dengan mudah mengambil posisi ketua dewan siswa, dan memberikan citra yang sulit untuk didekati dalam proses itu.

Tentu saja dia akan menjawab jika seseorang berbicara kepadanya, tetapi, mungkin karena dia tidak terlalu terbuka tentang dirinya sendiri atau membuat garis yang memisahkannya dari

orang lain, Satsuki membuktikan dirinya sebagai orang yang tenang tanpa banyak emosi.

Satsuki memenuhi harapan lingkungannya, dan menunjukkan sedikit tentang dirinya bahkan kepada orang-orang yang dekat dengannya, tetapi Satsuki sekarang tampak seperti orang yang sama sekali berbeda, perasaannya jelas dari wajahnya.

「Kamu juga berpikir begitu?」

Charlotte mendekatkan wajahnya ke lengan Rio, seolah dia akan mengusap pipinya.

Intensitas tatapan Satsuki melonjak ke tingkat lain, dan meskipun tatapannya yang tidak peduli, tatapan Miharuru terkunci erat pada keterikatan Charlotte pada Rio.

Lonceng alarm berbunyi di kepala Rio, berteriak padanya untuk pergi secepat mungkin, tetapi Charlotte menempel padanya seperti lem untuk membuatnya tetap di tempat.

Segalanya berubah dari buruk menjadi lebih buruk.

Khawatir akan bahaya yang semakin besar di balik topengnya yang keren, Rio dengan putus asa mencari apa saja yang bisa digunakan sebagai alasan untuk membebaskan dirinya dari situasi tersebut.

Kemudian dia menemukan gelas kosong yang dipegang erat di tangan Charlotte.

「Charlotte-sama, bolehkah aku meminjam gelasmu?」

“Iya. Untuk apa? 」

Meskipun sedikit bingung, Charlotte menuruti permintaannya.

「Mungkin kosong, tetapi apa yang tersisa akan menodai gaun indahmu jika tumpah. Aku akan mengembalikannya. 」

Rio segera mengambil kesempatan untuk dengan santai membuat jarak antara dirinya dan Charlotte.

「Ya ampun, seperti yang diharapkan dari seorang pria. Betapa bijaksananya dirimu, Haruto-kun. 」

Tepat ketika sepertinya dia sudah pergi, Satsuki berbicara lagi dengan kagum. Tidak bisa dipahami oleh Rio, atmosfir yang menghancurkan dari sebelumnya lenyap dalam sekejap.

Dan seolah kecewa, Charlotte menunjukkan sedikit kebosanan di wajahnya ketika tidak ada yang melihat.

“Tidak semuanya. Itu akan menjadi masalah jika sesuatu terjadi, itu saja. 」

Sambil menyelinap pergi dengan senyum masam, Rio pergi ke meja terdekat untuk mengembalikan gelas yang dia dan Charlotte minum. Ketika dia melakukannya, dia menghela nafas lega karena dibebaskan dari tekanan luar biasa itu.

Baiklah, kurasa aku akan kembali sekarang.

Rio kembali ke yang lain dengan antusiasme seorang prajurit yang berbaris ke medan perang.

「Apakah kamu menikmati pesta, Miharusan?」

Dia menyapa Miharusan lebih dulu ketika dia mendekat.

Sebagai pengamat percakapan, Miharusan gemetar ketika dia berbalik ke Rio, wajahnya tampak seperti dia diam-diam bertanya apa yang salah.

Miharusan tersenyum, sedikit malu.

“Um, entah bagaimana, tapi aku sedikit gugup.”

Dia menjawabnya sambil memutar ujung kepangannya, dan mereka menyelinap sedikit untuk memisahkan diri dari kelompok.

Takahisa memperhatikan mereka dengan seksama, tetapi dia tidak memanggilnya.

“Aku senang. Aku khawatir kamu memaksakan diri untuk berpartisipasi, tetapi tampaknya kekhawatiranku tidak berdasar. 」

“Iya. Liliana-sama mengatakan ini akan bermanfaat dalam jangka panjang, karena kita bisa mengucapkan terima kasih kepada raja jika kita hadir malam ini. 」

“Aku mengerti...”

Terlihat termenung tentang hal itu, Rio mengangguk.

「Sepertinya Masato-kun dan Aki-chan juga menikmati diri mereka sendiri.」

Mengatakan demikian, Rio sedang melihat keduanya. Mereka mengobrol dengan orang-orang di sekitar mereka, tersenyum dan tertawa sepanjang waktu.

「Mereka senang ketika mendengar kami akan hadir. Meskipun, mereka agak cemas tepat sebelum kami masuk. 」

Miharu tertawa kecil ketika dia berbicara.

「Itu benar-benar seperti mereka, ya?」

Setelah beberapa saat, Rio menyadari bahwa dia menikmati percakapannya dengan Miharu, dan sebuah pemikiran yang tidak jelas lepas dari lidahnya.

「Rasanya sudah agak lama sejak kita bisa mengobrol seperti ini, hanya kita berdua.」

Faktanya, meskipun mereka hidup di bawah atap yang sama, mereka tidak mendapatkan banyak kesempatan untuk sendirian.

Terakhir kali mungkin ketika mereka membuat makanan terakhir mereka sebelum menuju ke ibukota.

「Itu benar ... Sejujurnya, aku agak gugup ketika kamu berbicara denganku, Haruto-san.」

Ada ekspresi malu-malu di wajah Miharuru ketika dia menjawab.

“Apakah begitu?”

“Kami belum bertemu untuk sementara waktu, jadi sesuatu tentang Haruto-san di sini di kastil terasa berbeda dari biasanya. kamu lebih halus ... dan meskipun kamu tepat di sebelahku, kamu terasa sangat di luar jangkauan. 」

Melihat Rio mengadakan pembicaraan dengan keluarga kerajaan dan bangsawan tanpa sedikitpun cemas, seolah-olah dia tidak memandang Rio yang biasa dia ajak bicara, tetapi orang lain sepenuhnya.

“Aku benar-benar tidak seperti itu.”

Rio menggelengkan kepalanya karena menyangkal, tampaknya terganggu oleh kesan wanita itu terhadapnya.

Itu bisa saja otaknya mempermainkannya, tetapi dia melihat sesuatu yang samar di matanya yang kuning.

Dia tidak memahaminya.

“Iya. Haruto-san berbicara dengan cara ini adalah yang aku kenal. 」

Miharuru perlahan mengangguk, dengan hati-hati menatap mata Rio.

Bisa dikatakan hal yang biasa bahwa Rio melihat ke belakang, berdiri sangat dekat.

Selama beberapa detik, keduanya saling menatap dalam diam.

「- ...」

Dan saat berikutnya, Miharū mengalihkan pandangannya, menunduk dengan pipi memerah.

Ketika dia mengangkat matanya lagi, memutar-mutar ujung kepangannya di sekitar jarinya, Rio masih di sana mengawasinya.

「... Miharū-san.」

Lalu dia memanggilnya dengan nada rendah.

「Y-Ya? Apa itu?」

Miharū tersandung dengan kata-katanya ketika dia menjawab.

Ketulusan dalam suara Rio menembusnya.

Dia bisa mendengar jantungnya berdetak lebih cepat.

Apa ... Apa yang salah denganku ...?

Perasaan seperti apa ini—

Dia tidak bisa memahaminya.

Tapi dia yakin, hanya memandangi Rio membuatnya semakin gugup.

「Maukah kamu ikut aku ke balkon? Aku perlu berbicara denganmu sendirian. 」

Rio membuat proposal dengan ekspresi bermasalah, tetapi suara tegas.

Waktunya tidak sesuai dengan apa yang dia harapkan, tetapi dia pikir ini akan menjadi kesempatan terbaik dia bisa berduaan dengan Miharū.

Aku seharusnya berhenti membuat alasan untuk lari darinya.

Menyelinap pergi pasti tidak baik.

Tapi dia kekurangan waktu. Dia tidak tahu apakah dia akan mendapatkan kesempatan seperti ini lagi jika dia tidak mengambilnya sekarang.

Dia tidak berniat membiarkan kesempatan untuk mengakui perasaannya berlalu, dan jika ini dilewatinya, dia akan mulai melewati yang berikutnya.

「Apakah itu baik-baik saja? Ini penting.”

「Ah ... Aku juga punya sesuatu yang ingin kukatakan pada Haruto-san.」

Miharu mengangguk untuk mengkonfirmasi.

「Sudah diputuskan kalau begitu ... Masato.」

Rio mendapat perhatian Masato dari belakang.

「Hm? Ada apa, Haruto-anchan? 」

Masato berbalik dan mendekati keduanya.

“Aku akan pergi sebentar dengan Miharu-san. Karena akan sedikit lama sebelum kita kembali, bisakah kamu memberi tahu siapa pun yang memperhatikan hilangnya kami agar tidak mengkhawatirkan kami? Ini akan menjadi canggung jika seseorang tiba-tiba mengganggu pembicaraan kami. 」

Untungnya, kehadiran Rio telah menyimpang dari kesadaran semua orang saat mereka terlibat dalam obrolan mereka yang meriah.

Mereka bisa dengan mudah keluar sekarang, ketika tidak ada yang memedulikan mereka.

Dan jika seseorang berpikir untuk mengejar mereka, dia tidak memberi tahu Masato tentang ke mana mereka pergi.

“Ya. Serahkan padaku.”

Masato segera menjawab.

“Terima kasih. Baiklah, akankah kita pergi? 」

Dengan demikian, Rio dan Miharuru pergi secara rahasia.

Namun, dua gadis mengikuti mereka dari kejauhan, bertekad untuk tidak melepaskan mereka begitu saja.

Satu sedang menonton dengan senyum senang, dan yang lain terus menunjukkan ekspresi yang menyembunyikan pikirannya.

Rio dan Miharuru tiba di balkon yang dibiarkan terbuka bagi para tamu untuk beristirahat, dan tentara diatur di pintu masuk untuk berjaga-jaga.

Tapi sepertinya tidak ada yang punya kecenderungan untuk mendekati tempat ini, karena pesta malam itu bertujuan untuk membuat koneksi.

Keributan di seluruh aula terdengar begitu sepi dan bahkan kemewahan acara itu sendiri terasa begitu jauh.

Udara malam yang menyegarkan bertiup di atas balkon mendinginkan mereka dari panasnya pesta.

Mereka berjalan ke belakang, berdiri berdampingan di balkon.

Itu adalah tempat yang tenang, baik untuk menenangkan dan menjernihkan pikiran.

「Uwaa ~, langit sangat indah. Rasanya seperti jiwaku bisa terbang ... 」

Miharuru bergumam takjub, lautan bintang mengisi langit malam.

「Seolah-olah bintang-bintang semua akan jatuh jika kamu mengulurkan tangan untuk menyentuh mereka.」

Rio menyuarakan kesannya sendiri ketika dia melihat ke atas ke arah malam.

「Fufu, itu sangat puitis.」

Meskipun sedikit bingung dengan kata-katanya, Miharuru tersenyum lembut ketika dia berbalik ke Rio.

Lalu mata mereka bertemu. Rio melihat ke belakang.

Dan di bawah sinar rembulan, melihat wajah satu sama lain dengan jelas membuatnya malu.

「Gaun itu cocok untukmu, Miharuru-san. kamu sangat indah.”

Pikiran jujur Rio, sesederhana itu, bergema dalam di hati Miharuru.

「..... Hah—?」

Wajah Miharuru memerah.

Jantungnya mulai berdetak kencang.

Untuk apa dia mengatakan itu? Apakah kata-kata itu benar-benar untuknya? Apa yang dia incar, mengatakan hal seperti itu?

Kepalanya berputar.

Tidak ada orang di sini kecuali Rio dan dirinya sendiri.

Itu saja sudah cukup sehingga tidak ada keraguan dia bermaksud mengucapkan kata-kata itu untuknya, tapi—

Fakta yang dia katakan 「Miharuru-san」 itu—

「Te-Terima kasih banyak ...?」

Dia menurunkan matanya, suaranya bergetar saat dia mengucapkan terima kasih.

Wajahnya semerah tomat.

「Miharu-san.」

Rio tersenyum dan dengan hati-hati menyentuh tangannya.

「Y-Ya?」

Dia menjawab dengan takut-takut ketika dia melihat ke belakang untuk bertemu dengannya.

Ketika dia melakukannya, wajah Rio tepat di depannya.

Dia mengambil langkah ke arahnya.

Itu hanya satu langkah—

Tapi celah yang menutup di antara mereka terasa jauh lebih lebar.

Pandangan Rio tertuju pada mata Miharu dan melihat sampai ke intinya.

「.....」

Keheningan bertahan beberapa saat, kemudian otak Miharu menangkap pandangan pada bibir Rio yang bergerak.

Kata-kata yang keluar dari mulutnya—

「Miharu-san, aku mencintaimu.」

Itu adalah sebuah pengakuan.

“Aku sangat mencintaimu.”

Dia mengulangnya, dan dia mulai gemetaran karena terkejut.

Pikirannya menjadi kosong.

Jantungnya seperti akan meledak dari dadanya.

Miharu merasakan kehangatan yang tiba-tiba.

Tangan Rio besar, namun nyaris tidak kaku, dan darinya, kehangatannya menyelimuti seluruh tubuhnya seolah-olah api telah menyala jauh di dalam.

Napasnya menyentuh kulitnya.

Dia kewalahan, tetapi tidak bisa memaksa diri untuk berpaling.

Miharu bisa melihat dirinya gemetaran, tercermin di mata Rio.

Tapi dia menerobos kecemasannya.

「Aku mencintaimu, Ayase Miharu-san.」

Rio mengulangi pengakuannya yang sederhana sekali lagi.

Dia tidak meninggalkan celah sedikit pun untuk kesalahpahaman.

Dengan hanya beberapa kata, Rio mengatakan dengan memastikan perasaannya mencapainya.

「A ... Au ...」

Miharu kehilangan kata-kata.

Dia mengalami beberapa pengakuan sebelumnya, tetapi ini mungkin pertama kalinya seseorang sangat mengguncangnya.

Tidak.

Itu pernah terjadi sebelumnya.

Waktu itu dia membuat janji dengan Amakawa Haruto, ketika dia berusia tujuh tahun.

「Aku ingin selalu berada di sisimu, Miharu-san.」

Rio memegang tangannya, dan tidak menunjukkan tanda-tanda melepaskan.

Miharu tidak terlalu baik dengan anak laki-laki, terutama mengenai menyentuh mereka.

Dia adalah gadis cantik sejak usia muda, tetapi diejek sejak dia berpisah dari Haruto.

Alasannya cukup sederhana.

Haruto, yang berperan sebagai pemecah ombak baginya, harus pindah sekolah.

Anak-anak itu menyukai Miharu.

Mereka masih anak-anak. Mereka mengambil rute tipikal dengan bersikap kasar pada gadis yang mereka sukai.

Itu tidak tumbuh menjadi sesuatu yang sangat ganas, tetapi karena kepribadiannya sendiri, Miharu diam-diam bertahan setiap hari.

Dia berhasil melewati hari-harinya bermimpi tentang janji dan kenangan yang dia buat dengan Haruto.

Setelah memasuki sekolah menengah, anak laki-laki mulai mengambil jalan yang berbeda untuk mendekatinya, tetapi itu tidak akan dengan mudah menghapus rasa takut dan keterasingan yang dirasakan Miharu.

Jadi dia menjaga jarak yang nyaman dari lawan jenis.

Meskipun dia tidak bergerak begitu terang-terangan setiap kali seorang anak laki-laki mencoba mendekatinya, dia mencoba untuk melarikan diri sesantai mungkin.

Dia bahkan mendorong Takahisa ketika dia tiba-tiba memeluknya sebelumnya. Mungkin itu karena dia tidak menyukai cowok mana pun selain Haruto.

Jadi mengapa dia tidak bisa menarik diri dari gengaman Rio?

Dia tidak merasa khawatir dengan sentuhannya. Alih-alih, Miharuru bingung tentang betapa relanya dia membiarkannya tetap begitu dekat.

「Entah aku bermimpi, terjaga atau dilahirkan kembali, aku mencintaimu. Aku akan selalu mencintaimu.”

Satu demi satu, Rio mengucapkan kata-katanya perlahan dan tegas.

「Tapi apa yang ingin aku katakan pada Miharuru-san—. Ini adalah sesuatu yang aku ingin kamu dengar. 」

Dada Miharuru menegang karena tekadnya, dan dia mendapati dirinya meremas tangannya sebagai balasan.

Wajah Rio cukup dekat sehingga jika salah satu dari mereka bergerak sedikit lagi bibir mereka akan bersentuhan.

Senyum melukis di wajah Rio.

Itu adalah senyum lembut, tapi itu adalah senyum malu-malu yang dipenuhi dengan rasa takut dan lega. Namun, untuk beberapa alasan Miharuru merasakan nostalgia yang mendalam darinya.

Mereka hanya saling menatap dalam diam selama beberapa saat.

「Mungkin kamu sudah lupa, tapi hari itu, sembilan tahun yang lalu kamu——」

「Miharuru-oneechan? Apakah kamu disini?”

Suara seorang gadis muda bergema di atas balkon.

Itu suara Aki, dan dia terdengar sedikit tidak sabar.

Dia memimpin Takahisa yang gugup dengan tangannya ketika mereka berhasil menemukan mereka.

「Miharuru ... onee-chan?」

Aki memanggil nama Miharuru dan segera tercengang.

Dia menemukan mereka berjarak hanya dua inci satu sama lain, dan Miharuru memegang erat ke tangan Rio.

Mereka tampak seperti sepasang kekasih.

「Um ...」

Karena ragu untuk mengatakan sesuatu tentang penampilan mereka, dia berbalik seolah-olah mengingat orang yang dia ajak bergabung.

Di belakangnya berdiri Takahisa, ekspresi di wajahnya membuatnya jelas bahwa dia sedang menahan angin puyuh emosi di dalam dirinya.

「Ah, um ... Ini ...」

Miharuru melepaskan cengkeramannya dan mundur begitu dia menyadari bahwa dialah yang memegang Rio. Tubuhnya telah bergerak sendiri.

Ketika suasana hancur dan dia sadar kembali, dia terlalu malu untuk membentuk kalimat yang masuk akal.

“Apa itu? kamu sepertinya sedang terburu-buru. 」

Tetap tenang seperti biasanya, Rio berbicara dengan suaranya yang normal dan tenang.

「Um, kami mencarimu karena Masato bilang kamu pergi ke suatu tempat ...」

Aki menjawab dengan canggung.

「Aku memang mengatakan kami akan segera kembali. Apakah Masato lupa mengatakan itu? 」

Rio tersenyum kecut, menebak itu tidak bisa dihindari.

「Ah, tidak, dia menyebutkannya, tapi ...」

“Hanya dengan semua yang terjadi kemarin. Kekhawatiranku menjadi lebih besar dariku. 」

Takahisa menambahkan penjelasannya sendiri dengan senyuman untuk mendukung Aki, tetapi suaranya sedikit bergetar.

「Itu benar. Kami khawatir. 」

Meskipun terkejut dengan reaksi tak terduga Takahisa, Aki mengangguk.

“Maafkan aku. Aku membawanya keluar untuk sementara waktu. Aku ingin berdiskusi dengan Miharusan. 」

“Diskusi?”

Aki memandangi Rio melalui permintaan maafnya yang langsung.

“Ya. Sedikit tentang apa yang akan terjadi setelah ini. Itu sesuatu yang perlu kukatakan pada Miharusan, apa pun yang terjadi. Sebenarnya, ada hal-hal yang harus aku sampaikan kepada semua orang juga, tetapi ini adalah sesuatu yang tidak bisa aku katakan kepada siapa pun. 」

Rio menjawab dengan senyum pahit.

“Aku mengerti.”

Aki tahu itu lebih baik daripada mendorong lebih jauh, jadi dia berhenti di sana.

「Miharusan. Ada sesuatu yang aku ingin kamu ketahui. Ini mungkin agak memalukan bagiku untuk bertanya, tetapi apakah kamu akan mendengar apa yang akan aku katakan selanjutnya? 」

Rio bertanya dengan nada berbisik sehingga hanya Miharusan yang akan mendengarnya. Dia bingung sesaat, tetapi menyuarakan penerimaannya dengan baik.

「Haruto-sama, apakah kamu tahu betapa khawatirnya aku?」

Segera, dari belakang Aki dan Takahisa datang Charlotte dengan langkah cepat, memanggil pasangannya dengan suara cerahnya yang tak berdasar dan meraih tangannya saat dia mencapai sisinya.

「Permintaan maaf terdalamku. Aku ingin berdiskusi dengan Miharusan. Kami seharusnya segera kembali, tapi ... 」

“Tidak masalah. Untuk menebusnya, silakan berdansa denganku. 」

Charlotte mengungkapkan keinginannya yang tidak bersalah dengan senyum yang menyenangkan.

Mata Rio bertemu Miharusan ketika dia memalingkan muka, dan dia juga tersenyum kepadanya, meskipun lebih resah.

“... Sesuai keinginanmu.”

Dia menahan keinginannya untuk menghela nafas, dan Rio pasrah pada nasibnya. Begitu dia melakukannya, Charlotte segera membawanya kembali ke aula acara, melilit tangannya.

Nyaris tidak bisa keluar untuk sesaat pun, pesta malam ketiga berakhir dengan damai.

Chapter 109 – Sangat dekat tapi sangat jauh

Meskipun itu adalah hari terakhir pesta malam, ada beberapa cara untuk pesta malam yang diadakan oleh bangsawan atau keluarga kerajaan bukan hanya dalam cara masuk tetapi juga cara untuk keluar.

Pada dasarnya orang yang pergi duluan adalah tamu asing penting yang kemudian akan diikuti oleh keluarga kerajaan dan bangsawan dari orang yang mengadakan pesta. Itu mulai dari yang memiliki posisi lebih tinggi terlebih dahulu.

Takahisa dan Lilyana, Flora dan Hiroaki yang menjadi milik negara-negara besar dan kemudian Miharuru dan yang lainnya juga pergi bersama mereka karena mereka masuk bersama dengan Takahisa dan Lilyana.

Pada dasarnya ketika VIP negara asing meninggalkan tempat, yang berikutnya pergi adalah orang dengan posisi sosial yang tinggi di negara asal mereka.

Charlotte, sang bangsawan dan kemudian Satsuki, sang pahlawan, dari kenyataan bahwa ia datang bersama mereka sebagai mitra Charlotte, ia harus pergi bersama mereka.

Manajer gadis itu sudah menunggu mereka ketika mereka meninggalkan tempat itu dan buru-buru datang ke arah Rio dan kedua gadis itu.

Mereka seharusnya kembali ke kamar mereka sendiri setelah meninggalkan tempat tersebut tetapi, mereka masih mengikuti bahkan ketika mereka akan mencapai titik di mana mereka harus berpisah.

Suara yang mereka dapat dengar yang datang dari tempat itu secara bertahap menjadi lebih kecil dan kemudian, mereka bertiga berhenti di tempat di mana mereka harus pergi ke jalan yang terpisah.

“Penghargaanku untuk hari ini. Haruto-sama, Satsuki-sama “

Charlotte mengucapkan kata-kata itu dengan suara cerahnya yang khas saat dia melihat Satsuki dan Rio.

“Ya, terima kasih Sharl-chan. aku pikir itu membuatku lelah ketika ada begitu banyak orang “

Satsuki membalas dengan tepat sambil menghela nafas.

“Terima kasih banyak atas momen yang luar biasa ini. Yang Mulia Putri Charlotte “

Rio mengangguk ke arah Charlotte.

Satsuki di sisinya juga melirikinya.

“Katakan, Haruto-ku — —”

“Jika kamu bisa, bisakah kamu berdiskusi denganku setelah ini, Haruto-sama ? ”

Ketika Satsuki terlihat seperti dia akan mengatakan sesuatu, Charlotte sudah membuat langkah pertama.

Satsuki linglung setelah kehilangan inisiasi dari Charlotte.

“..... .. Ya, aku bisa jika Charlotte-sama ingin mengundangku untuk diskusi singkat”

Rio membalas dengan suara tenang.

Melihat bahwa pihak lain adalah anggota kerajaan, dia berpikir bahwa dia tidak memiliki hak untuk menolak undangannya kecuali dia sudah memiliki pengaturan sebelumnya.

Alis Satsuki berkedut ketika dia melihat percakapan mereka tepat di samping mereka.

“Aku senang kalau begitu. Aku masih ingin berbicara denganmu lebih lama. Kalau begitu, tempat itu akan menjadi kamarku sendiri “

Rio dan Satsuki terkejut mendengar jawaban Charlotte.

Dalam arti, saat ini agak larut bagi seorang pria untuk mengunjungi kamar wanita.

Pertama-tama, bagi seorang pria untuk pergi ke kamar seorang putri sendirian sudah menjadi hal yang tabu bukan?

Rio dan Satsuki sama-sama memiliki akal sehat.

Tapi, mungkin karena dia menyadari kekhawatiran mereka.

“Baiklah, kalau begitu kita pergi, Haruto-sama”

Mengatakan demikian, Charlotte dengan intim mengambil tangan Rio.

“Karena sepertinya kamu sudah lelah dari pesta malam, silakan istirahat yang baik Satsuki-sama. Baiklah, kita permisi dulu”

Setelah memamerkan wajahnya yang manis dan tersenyum, Charlotte kemudian berbalik ketika dia menarik lengan Rio.

Satsuki sedang melihat serangkaian kejadian dengan wajah tercengang tetapi,

“Ap ! TU-TU-TUNGGU SEBENTAR ! ”

Dia dengan cepat memanggil Rio dan Charlotte.

Setelah itu, Charlotte menghentikan kakinya seolah-olah dia sudah mengharapkan Satsuki menghentikannya sejak awal.

“Ya, ada apa ? ”

Seringai muncul di wajah Charlotte.

“Untuk seorang gadis mengundang seorang pria ke kamar mereka sendiri pada saat seperti ini, itu bukan sesuatu yang mengagumkan bukan. Uhm “

Satsuki yang biasanya cerdas tergagap dengan kata-katanya.

“Fufufu, tidak apa-apa. Karena Haruto-sama adalah pria sejati seperti kakakku “

Charlotte membalas sambil menarik lengan Rio.

Setelah itu, alis Satsuki berkedut mendengar kata-katanya.

“KAMU TIDAK BISA. Haruto-kun mungkin akan kehilangan kendali dirinya jika aku meninggalkannya sendirian dengan seorang gadis imut. Sebagai seniormu dalam hal usia, hubungan seksual ilegal bukanlah sesuatu yang bisa aku biarkan berlalu “

Satsuki menyatakan itu dengan nada yang jelas.

“Hubungan seksual Ilegal ? Tapi aku ingin berbicara dengan Haruto-sama “

Charlotte memiringkan kepalanya dengan wajah bermasalah.

“I-Ini tidak seperti kamu tidak bisa melakukan itu dengan segala cara. Tapi, menjadikan hanya kalian berdua saja di saat seperti ini mungkin bukan hal yang baik untuk kalian berdua. Benar, Haruto-kun. kamu akan berpikir begitu jika kamu benar-benar adalah seorang oniichan bukan ? ? “

Satsuki memberitahukan alasannya pada Charlotte dan kemudian dengan cepat melihat ke arah Rio.

Jauh di lubuk hatinya, Dia setuju dengan apa yang dia katakan tetapi, untuk beberapa alasan Rio merasakan tekanan yang menghancurkan bumi yang berasal dari Satsuki.

“Y-Ya. Betul. Seperti yang diharapkan, sendirian dengan yang mulia putri Charlotte sedikit Haruskah kita mengubah tempat kita dan pergi bersama dengan orang lain “

Rio membalas sambil merasakan hawa dingin menusuk sepanjang tulang punggungnya.

“Aku mengerti. Kalau begitu, maukah kamu ikut dengan kami juga, Satsuki-sama ? “

Charlotte dengan acuh tak acuh memberikan saran seperti itu.

“U-Uhn. Yah, jika kamu mengatakannya, mau bagaimana lagi. Aku akan ikut “

Satsuki mengangguk setuju dengan undangan Charlotte.

Meskipun Satsuki kagum pada mengapa dia merasakan perasaan lega di hatinya dalam dirinya sendiri, Dia memutuskan untuk mendorong pikiran itu ke sudut pikirannya.

Setelah itu, mereka memutuskan untuk bertemu di kamar Charlotte setelah berganti pakaian jadi, Satsuki akan kembali ke kamarnya sendiri untuk mengganti pakaiannya sementara Rio juga akan kembali ke kamarnya sendiri.

Rio sendiri mengenakan pakaian ksatria untuk gerakan santai, namun Satsuki tidak bisa merasa santai saat dia masih mengenakan gaun yang membatasi gerakannya.

Dan kemudian setelah mereka mengganti pakaian masing-masing, mereka memutuskan untuk mengadakan pesta setelah pesta malam di kamar Charlotte.



Sekitar waktu itu, Miharuru dan yang lainnya yang selesai mengganti pakaian mereka sudah kembali ke kamar mereka sendiri.

Karena tampaknya Lilyana juga memiliki sesuatu untuk didiskusikan dengan Francois setelah ini, Takahisa mengantarnya ke kantor raja.

Di sisi lain, mungkin karena ini adalah pengalaman pertama mereka menghadiri pesta malam, Aki dan Masato diserang rasa kantuk seolah-olah tali mereka akhirnya putus.

“Selamat malam, neechan dan yang lainnya juga”

Masato menuju ke kamar tidur yang disiapkan kepadanya sambil menguap lebar dengan mata mengantuk.

Itu membuat orang bertanya-tanya berapa banyak kamar tidur di ruangan tempat Takahisa dan yang lainnya tinggal ketika itu tidak termasuk ruang tamu.

“Selamat malam”

Miharu dan Aki membalas Masato. Dan kemudian, ketika Masato memasuki kamarnya,

“Haruskah kita tidur juga ? ”

Aki bertanya pada Miharu.

“Uhn. Aku ingin menunggu lebih lama. Aku belum mengantuk”

“Apakah kamu menunggu oniichan untuk kembali ? ”

“U-Uhn. kamu baru saja mengatakan bahwa kamu mengantuk, Aki-chan. kamu tidak harus menungguku dan langsung tidur, kamu tahu “

Miharu membalas dengan senyum canggung.

Pada saat itu, ekspresi termenung muncul di wajah Aki seolah-olah dia tiba-tiba mendapat ide yang bagus,

“Apakah begitu ? Lalu aku akan pergi dulu”

Dia berkata begitu dengan senyum mekar di wajahnya.

“Ya. Selamat malam”

“Selamat malam. Tolong sampaikan salamku pada oniichan “

Aki tersenyum senang ketika dia memasuki kamarnya tanpa hambatan.

Dan kemudian, Miharu menghela nafas lega ketika dia satu-satunya yang tersisa di ruang tamu.

Dia duduk di kursi di tengah ruang tamu seolah-olah menunggu seseorang untuk datang berkunjung.

1 detik hingga 10 detik, dan kemudian 1 menit berlalu saat dia terus menunggu.

Setelah itu, Miharuru tiba-tiba berdiri ketika dia mulai berjalan bolak-balik di ruangan itu dengan ekspresi gelisah.

Dia terus mengingat kejadian sebelumnya selama pesta malam saat dia terus berjalan dengan gelisah di dalam ruangan.

Lokasi kejadian itu adalah di balkon tertentu di kastil tepat di bawah langit berbintang dan diberkati oleh cahaya bulan.

(Aku, baru saja menerima pengakuan cinta, benar. Selain itu dari Haruto-san)

Pada saat itu, Rio menatap Miharuru dengan tatapan tulus di matanya.

— — Aku mencintaimu, Ayase Miharuru-san.

Dia mungkin mengatakan “Aku mencintaimu” berkali-kali tetapi, itu adalah pengakuan yang sederhana dan jujur yang meninggalkan implikasi dan makna di baliknya dan tanpa kepura-puraan.

Miharuru juga menerima beberapa pengakuan cinta setelah dia memasuki sekolah menengah.

Beberapa mengaku sambil terlihat malu, beberapa mengaku dengan ekspresi tidak langsung seolah-olah dia tidak percaya diri, beberapa mengaku dengan suara memerintah, beberapa mengaku dengan mengatakan kepadanya berbagai alasan mengapa mereka mencintainya — —.

Pengakuan Rio bergema jauh di dalam hatinya lebih dari mereka yang mengaku di depannya.

Pengakuan sederhana itu langsung terjadi.

Meskipun itu mungkin tergantung pada reaksi masing-masing orang, dia secara tidak sengaja merasa bahagia untuk pengakuan seperti itu.

Cukup untuk menyatakan bahwa dia satu-satunya di dunia ini.

Tapi, dia bisa sepenuhnya memahami cintanya.

(Jantungku masih berdebar kencang)

Miharu mengkonfirmasi detak jantungnya dengan meletakkan tangannya di dadanya.

Detak jantungnya sangat keras seolah-olah akan meledak dari dadanya, panas yang mengalir keluar dari jantungnya menyebar ke seluruh tubuhnya.

Miharu menghela napas panjang dan dalam dengan pipi memerah saat rasa sakit di hatinya berhenti.

(Aku ingin tahu apakah Haruto-san tidak akan datang mengunjungi)

Sudah cukup lama sejak pesta malam berakhir tetapi, aku ingin tahu apa yang sedang dilakukan Haruto-san saat ini.

Miharu berpikir begitu sambil menatap pintu kamar.

Tapi, tidak peduli berapa kali berlalu, Rio tidak akan datang berkunjung.

Sesuatu yang ingin dia sampaikan kepadaku. Ini adalah kisah yang memalukan tetapi, apakah kamu akan mendengar kelanjutan kisahku nanti ?

Rio mengatakan kata-kata yang hanya bisa didengar Miharu setelah Aki dan yang lainnya menerobos ke balkon.

Aku bertanya-tanya apa yang ingin dia sampaikan kepadaku, kapan dia akan datang, apa kelanjutan ceritanya.

Miharu tidak bisa membantu tetapi khawatir tentang hal itu.

“Apakah aku tidur, bangun atau, bereinkarnasi, kamu adalah orang yang aku cintai.”

Kata-kata itu bergema jauh di benak Miharuru.

(Dia mengatakan “Bereinkarnasi” kan)

Itu artinya, mungkin Rio tahu tentang Miharuru di kehidupan sebelumnya.

Rio memperkenalkan dirinya sebagai Haruto ketika mereka pertama kali bertemu di dunia ini.

Nama itu bergema sangat dalam di hati Miharuru karena kemiripan namanya dengan Amakawa Haruto yang sangat dia rindukan.

Bahkan ada saat ketika citra Rio mencerminkan Haruto.

Tapi, itu hanya kesadaran dan tidak berlama-lama dalam kesadarannya.

Karena, kebetulan seperti itu tidak mungkin terjadi karena Amakawa haruto seharusnya ada di bumi saat ini.

Kebetulan di mana Amakawa Haruto bereinkarnasi di dunia ini dan kemudian tumbuh hingga mencapai usia dewasa hampir mustahil terjadi.

Dia selalu mengingatkan dirinya sendiri untuk tidak membandingkan kemiripan antara Amakawa Haruto dan Rio.

Karena melakukan itu tidak sopan bagi mereka berdua.

Tapi, masih ada kemungkinan bahwa Rio, atau Haruto sebenarnya adalah teman masa kecilnya, Amakawa Haruto.

Meskipun Amakawa Haruto mati dalam mimpinya, dia mungkin terlahir kembali sebagai Haruto— saat ini

Tidak mungkin dia bisa memperlakukan peristiwa yang terjadi dalam mimpinya sebagai hal yang nyata tetapi, Miharuru mulai

mempertimbangkan kemungkinan hal-hal seperti itu terjadi karena pengakuan Rio.

(Aku tidak bisa mengerti lagi. Apakah Haruto-san
Sebenarnya Haru-kun ?)

Miharu berdiri diam di tengah ruangan dengan wajah bingung.

Dia bingung seperti anak kecil.

Tapi, Jika Rio ternyata Amakawa Haruto— —

Jika itu benar maka ada begitu banyak hal yang ingin dia katakan kepadanya.

Kata-kata dimana itu tidak cukup untuk menyampaikan hal itu.

Karena jawabannya sudah jelas.

Dia ingin bertemu Rio segera untuk mendengar kelanjutan ceritanya.

Mungkin kamu sudah lupa tentang hal itu tetapi, pada hari tertentu 9 tahun yang lalu— — — —

Dia hampir ketinggalan kata-kata itu karena kedatangan Aki yang menerobos bagian yang paling penting tetapi, Haruto mungkin akan menceritakan padanya kelanjutan ceritanya.

Rio dengan ekspresi yang tampaknya ketakutan muncul kembali di benak Miharu.

Ketika dia bermasalah dengan peristiwa semacam itu, pintu kamar terbuka.

Tubuh Miharu bergetar sambil melihat ke arah pintu.

“..... Aku kembali. kamu masih bangun “

Orang yang memasuki ruangan itu adalah Takahisa.

Dia menatap Miharuru dengan ekspresi bingung.

“Uhn Selamat datang kembali”

Miharuru menghela nafas seolah-olah tubuhnya kehilangan kekuatannya saat menyambut Takahisa.

Gerakannya merupakan perpaduan antara kelegaan dan kekecewaan.

“Bagaimana dengan Aki dan Masato ? ”

“Mereka tidur di kamar. Tidakkah kamu lelah berdiri seperti itu untuk waktu yang lama? “

“Kamu benar.....”

Keheningan singkat turun ke dalam ruangan.

Karena suasana yang agak canggung, tidak ada percakapan di antara mereka.

“Haruskah aku menyeduh teh untukmu ? ”

Miharuru bertanya pada Takahisa.

“Ah iya. Aku akan menerima tawaran itu “

Atas permintaan Takahisa, Miharuru pergi ke dapur sederhana yang dibangun di dalam kamar.

Dalam beberapa menit, tehnya selesai dan dia membawanya ke ruang tamu.

“Ini dia”

“Terima kasih.....”

Setelah menempatkan pot teh di atas meja bersama dengan kotori, Takahisa menyeruput teh di cangkirnya.

“..... Sangat lezat. Sama seperti yang dibuat oleh Fril “

Takahisa menceritakan kesannya dengan takjub.

Fril adalah pelayan Lilyana.

Suatu ketika, Takahisa mencoba untuk minum teh yang dibuat oleh orang lain selain Fril.

Tapi, teh yang dibuat oleh orang itu jelas berbeda dan bahkan lebih rendah rasanya dari yang biasanya dibuat oleh Fril.

Meskipun menggunakan daun teh yang sama.

“..... Karena seseorang mengajarku cara menyeduh teh”

Miharu memberi tahu Takahisa dengan ekspresi malu-malu.

“..... Apakah itu Haruto-san ? “

Takahisa bertanya dengan nada kaku.

“Uhn”

Miharu mengangguk sambil tersenyum dengan lembut.

“Aku mengerti.....”

Takahisa menunjukkan senyum suram.

Jadi, sepuluh menit berlalu saat mereka melakukan percakapan singkat.

Tak lama, bahkan percakapan seperti itu berhenti ketika sepuluh menit berlalu.

“Hei, bukankah seharusnya waktunya bagimu untuk tidur nyenyak ? ”

Maka setelah beberapa waktu berlalu, Takahisa tiba-tiba menyarankannya untuk tidur karena ia tidak tahan dengan keheningan yang canggung.

“..... Iya. Tapi aku belum mengantuk. Bagaimana denganmu Takahisa-kun ? “

“..... Aku akan menunggu sampai Lilyana kembali “

“Jadi begitu. kamu memiliki hubungan yang sangat baik dengan Lilyana-sama “

Miharu memberitahunya saat dia tersenyum lembut padanya.

“Tidak ! Kamu salah Yah, kamu benar”

Meskipun dia akan segera menyangkalnya, Takahisa dengan takut-takut menyетуinya ketika wajah Lilyana yang tersenyum tiba-tiba muncul di benaknya.

Miharu menatap takjub pada reaksinya.

“Apa masalahnya?”

Miharu tertawa kecil seolah-olah dia menemukan bahwa reaksinya lucu.

“Tidak apa..... kamu harus tidur. Karena lebih baik berbaring walaupun kamu belum mengantuk “

Miharu membenci ketika Takahisa mengatakan demikian tetapi,

“Ya. Kamu benar Aku akan berbaring di tempat tidurku untuk sementara waktu. Selamat malam”

Dia mengangguk dengan wajah kesal dan kemudian menuju ke kamar tidur tempat Aki tidur.



Pesta setelah pesta malam yang diadakan di kamar Charlotte berlangsung hampir satu jam.

Percakapan yang menyenangkan berlangsung selama satu jam itu karena desakan Charlotte yang menyesali kenyataan bahwa sudah hampir waktunya untuk mengakhiri pesta mereka, mereka berencana untuk mengobrol lebih banyak di pagi berikutnya.

Dengan demikian, Rio dan Satsuki meninggalkan kamar Charlotte dengan ekspresi usang, ketika itu hanya mereka berdua,

“Hei, bukankah kamu akan mengunjungi Miharuchan dan ruang lain setelah ini ? Ada sesuatu yang harus kamu katakan kepada mereka bukan ?”

Satsuki tiba-tiba mengajukan pertanyaan itu kepadanya.

“Ya, aku ingin mengunjungi mereka malam ini jika memungkinkan. Tapi, mungkin mereka sudah tertidur pulas “

Rio membalas dengan ekspresi bermasalah.

“Itu karena Haruto-kun selalu dipeluk oleh Sharl-chan kan”

Satsuki mengatakan itu sambil mengerucutkan bibirnya.

“Apakah, begitu ? Seperti yang aku pikirkan”

“Apa yang kamu bicarakan. Tidak peduli bagaimana kamu melihatnya dari sudut manapun, dia selalu menempel padamu “

Satsuki menatap Rio yang menjawab tanpa rasa percaya diri dengan wajah bingung.

“..... Aku tidak tahu kita terlihat seperti itu dari sudut pandang pihak ketiga “

“Itu karena kamu menyelamatkannya ketika dia hampir diserang oleh para pencuri itu. Tidakkah kamu berpikir bahwa orang yang melindunginya benar-benar pria yang luar biasa ? “

Satsuki mengucapkan kata-kata itu dengan nada yang agak tumpul sambil mengamati reaksi Rio.

“Tidak, jika itu tentang melindunginya, ada juga ksatria lain juga kan ?. Jadi aku benar-benar tidak tahu tentang reaksinya.....”

“A ~ h, yup. Aku mengerti..... Aku mengerti”

Satsuki tersenyum kecut terhadap reaksi alami dari Rio.

Dan seperti itu, meskipun Satsuki memperbaiki pandangannya pada Rio dengan ekspresi bingung, rasanya seperti dia memelototinya tetapi, itu mungkin hanya imajinasinya.

“Yah, tidak apa-apa membiarkannya seperti itu. Jadi, apa yang akan kamu lakukan ? Apakah kamu akan mengunjungi mereka atau tidak ? “

Satsuki bertanya lagi setelah menghela nafas.

“Kalau begitu ayo kita pergi. Ada sesuatu yang ingin aku berikan kepadanya. Jika tidak apa-apa denganmu, kami akan datang ke kamarku dulu, bagaimana ? “

Rio langsung menjawab.

“Tentu saja”

Satsuki mengangguk padanya dan dengan demikian mereka menuju ke ruangan di mana Miharuru dan yang lainnya berada.



“Bukankah ini Haruto-sama dan Satsuki-sama. Bolehkah aku bertanya apa keperluan kalian ? “

Setelah tiba di kamar tempat Miharuru dan yang lainnya beristirahat, ksatria wanita yang juga pengawal Lilyana dan Takahisa pergi untuk bertanya pada Rio dan Satsuki.

“Kami ingin bertemu Takahisa-kun dan yang lainnya, maukah kamu memberi tahu mereka bahwa kami datang ? ”

“Baiklah. Tunggu sebentar “

Setelah Satsuki menceritakan keperluannya, ksatria wanita, Kiara memasuki ruangan sambil mengatakan “Permisi”.

Orang yang menunggu di depan kamar adalah Satsuki, Rio dan pengawal lainnya, Alice.

Para penjaga istana kerajaan Galward juga melakukan tugas jaga malam mereka.

Beberapa puluh detik kemudian pintu kamar terbuka untuk kedua kalinya.

“Maaf membuatmu menunggu, senpai”

Orang yang muncul untuk menyambut mereka adalah Takahisa.

Dia melemparkan pandangan curiga sejenak ke Rio dan Satsuki seolah mencurigai sesuatu.

Tapi, dia langsung tersenyum lelah.

“Maaf karena datang larut malam. Sebenarnya kami ingin pergi tepat setelah pesta malam berakhir tetapi ada hal kecil yang harus kami hadiri. Apakah Miharuru-chan dan yang lainnya masih bangun ? “

Satsuki bertanya dengan ekspresi minta maaf.

“..... Maafkan aku. Mereka sudah tidur, mungkin karena mereka tidak terbiasa dengan pesta malam “

Takahisa menjawab dengan ekspresi suram.

Aki dan Masato tertidur segera setelah kembali dari pesta malam dan bahkan mungkin sedang tidur nyenyak sekarang.

Tapi, dia agak gelisah dalam hal Miharuru karena dia masih terjaga sampai beberapa saat yang lalu.

Dia mungkin merasa canggung ketika hanya mereka berdua, meskipun Takahisa pergi ke kamarnya dan bertanya apakah dia sudah tidur, belum banyak waktu berlalu.

Itu sebabnya mengenai apakah dia sudah tidur atau masih terjaga, Takahisa tidak memiliki pengetahuan tentang itu.

Menjawab pertanyaan itu membuatnya takut.

“A ~ h, sepertinya kita sedikit terlambat. Mau bagaimana lagi “
Satsuki mengatakan itu dengan nada menyesal.

Karena mereka sudah menduga bahwa mungkin Miharuru dan yang lainnya sudah tertidur, jadi dia tidak benar-benar berkecil hati ketika itu menjadi kenyataan.

“..... Ya, permintaan maafku “

Takahisa meminta maaf dengan wajah canggung.

“Ini tidak seperti kamu perlu meminta maaf kepadaku.
Apakah kamu satu-satunya yang terjaga, Takahisa-kun ? “

Satsuki bertanya sambil tersenyum masam.

“Iya. Lily sedang berdiskusi singkat dengan raja. Jadi aku akan menunggu sampai dia kembali “

Takahisa mengangguk pada Satsuki.

“Jika itu masalahnya, kami tidak punya pilihan selain datang lagi besok”

Rio mengangkat bahu ketika dia mengatakannya.

“kita harus melakukan itu”

Satsuki mengangguk sambil menghela nafas dengan menyesal.

“Apakah kamu memiliki beberapa hal untuk dihadiri besok pagi ? ”

Takahisa bertanya pada mereka.

“Yup, kami punya rencana untuk pesta teh bersama Shar-
..... Maksudku dengan putri Charlotte. Dengan demikian, kami akan datang berkunjung pada sore hari “

“Sebenarnya kita juga akan memeriksa kapal sihir di pagi hari untuk Masato dan yang lainnya. Aku berpikir untuk membawa senpai dan yang lainnya juga, tapi, sepertinya itu tidak mungkin “

“Sepertinya begitu. Maaf”

“Ini bukan apa-apa karena itu adalah rencana mendadak karena Masato yang tertarik padanya”

Takahisa menggelengkan kepalanya dalam penyangkalan sambil tersenyum kecut padanya.

“Apakah kamu tahu bahwa kamu benar-benar bisa pergi bersama mereka, Satsuki-san ? ”

Rio mengatakan itu pada Satsuki yang sedikit tertekan.

Setelah itu, Satsuki memelototi Rio,

“Dan biarkan kamu bersenang-senang sendirian dengan Sharl-chan ? ”

dia bertanya.

“Tidak, aku tidak bermaksud seperti itu Bukannya aku tidak akan dapat bertemu mereka besok seperti bagaimana aku tidak bisa bertemu mereka malam ini karena tidak perlu bertemu aku dan tidak seperti Satsuki- san selalu bisa bersama mereka “

Rio menjelaskannya sambil membuat sedikit alasan.

Meskipun Satsuki sedikit kagum dengan kata-kata tak terduga seperti itu,

“I-Ini tidak seperti aku tidak bisa bertemu mereka, baiklah kalau begitu”

Dia menjawab sambil memalingkan wajahnya ke samping seolah merasa malu.

“Da-Daripada itu ! Aku ingin bertanya pada Miharuru-chan dan yang lain tentang apa yang sebenarnya ingin mereka lakukan setelah ini. Bagaimana denganmu ? Apakah kamu sudah memberitahu mereka Takahisa-kun ? “

Satsuki mengubah topik pembicaraan dengan pipi memerah.

Meskipun berbicara secara hukum itu mungkin masalah yang harus dia tanyakan di sore hari, Satsuki sengaja menghindari topik itu.

Dia entah bagaimana merasa takut untuk mengonfirmasi hal itu sendirian dan bahkan jika dia berbicara tentang hal itu, dia berpikir bahwa lebih baik memiliki Rio, yang berhak untuk itu.

Meskipun untungnya Miharuru dan yang lain memilih topik lain seolah ingin mengalihkan pembicaraan ke arah lain dan menambahkan fakta bahwa Rio cukup sibuk saat ini, situasinya berubah menjadi ini.

“Uhm, sekarang, tampaknya semua orang cemas tentang berbagai hal dan memikirkan apa yang harus mereka lakukan mulai sekarang”

Takahisa menjawab dengan ekspresi sedikit kaku setelah perubahan topik yang tiba-tiba.

Meskipun dia setidaknya berhasil menjaga nadanya tetap normal, jantung Takahisa berdetak seperti orang gila.

Tubuhnya terasa panas seolah darahnya mendidih.

Itu bertentangan dengan apa yang dia katakan secara mendadak.

Karena Miharuru dan yang lainnya sudah membicarakan hal itu.

Tapi, Aki adalah satu-satunya yang mengatakan bahwa dia akan pergi bersamanya—

Dia bertengkar dengan adik laki-lakinya, Masato— —

Miharuru menjelaskan niatnya untuk pergi dengan Rio— —

Hasil prediksi mereka tidak sesuai dengan prediksi Takahisa.

“Aku punya pertengkaran kecil dengan Masato tapi, Aki memutuskan untuk ikut denganku

Takahisa menambahkan itu untuk tidak memberi tahu mereka tentang Miharuru.

Dia mengalihkan pandangannya dari Rio karena perasaan bersalah padanya.

Karena Takahisa benar-benar merasa bersyukur kepada Rio.

Tapi, jauh di lubuk hatinya dia tidak ingin membiarkan Miharuru bertemu dengan Rio.

Itu sebabnya dia tidak ingin memberi tahu Rio tentang keinginan Miharuru.

Singkatnya, itu rasa cemburu.

Kecemburuannya untuk Rio yang disebabkan oleh Miharuru, untuk Rio yang menghabiskan waktu hanya dengan mereka berdua di pesta malam hari, untuk Rio yang menjadi akrab dengan Miharuru selama dia tidak ada di sana-

Takahisa akhirnya memperhatikan kecemburuan yang bersembunyi jauh di dalam hatinya ketika dia menyaksikan sosok Rio dan Miharuru sendirian di balkon.

Dia tidak bisa membantu tetapi merasa malu pada dirinya sendiri.

Meskipun demikian, ia tidak bisa melepaskan Miharuru, namun ia memiliki perasaan yang tak terlukiskan terhadap Rio, dermawannya.

Selain itu, Takahisa yang didorong oleh rasa tanggung jawabnya untuk tidak dapat melakukan apa-apa karena Aki yang mengatakan bahwa dia akan memikirkan cara untuk membiarkan semua orang bersama, dan karena cintanya pada Miharuru.

Itu sudah mencapai titik obsesi.

Hal-hal yang bisa dia lakukan sangat terbatas tetapi, dia setidaknya bisa memikirkannya dengan caranya sendiri.

“Aku mengerti.....”

Satsuki menghela nafas.

Keheningan singkat turun di tempat itu.

Dengan demikian,

“..... Uhm, Haruto-san “

Takahisa berbicara kepada Rio seolah meremas suara terakhirnya.

“Iya?”

“Sudahkah kamu Memutuskan apa yang akan kamu lakukan setelah pesta malam ini berakhir ? ”

“Ya, aku akan meninggalkan ibukota kerajaan ke arah barat”

Jadi, Rio membalas Takahisa.

“Lalu Akankah kamu datang ke kerajaan Saint Stellar sesudahnya ? Uhm, sepertinya semua orang berharap Haruto-san ikut”

Karena, Miharuru mungkin akan ikut jika Rio juga datang ke kerajaan Saint Stellar.

Itulah yang diharapkan Takahisa atas jawabannya.

Dia hanya ingin menggunakan Rio untuk tujuan itu.

Orang itu sendiri sadar bahwa tindakan semacam itu memalukan.

Tapi, lebih baik menjadi memalukan daripada menjadi orang yang sengsara.

Selama dia bisa bersama dengan yang dia cintai.

Bahkan jika dia harus merangkak di atas lumpur, dia akan membuat Miharuru menatapnya.

Itu yang dia pikirkan.

“Mereka ingin bersamaku Begitukah”

Rio menunjukkan ekspresi terkejut dan kemudian ujung bibirnya terangkat sedikit.

Tapi, matanya bergetar ringan seolah ada rasa bersalah yang tersembunyi di dalamnya.

Setelah itu,

“Ara, aku pikir itu hanya aku tetapi mungkinkah semua orang memikirkan hal yang sama ? ”

Satsuki mengatakan itu dengan ekspresi tersenyum.

“Ya, kita dapat dengan mudah bertemu karena kerajaan Saint Stellar dan kerajaan Galwark diikat oleh aliansi pertahanan”

“Sungguh luar biasa bahwa kedua kerajaan bukanlah musuh. Jadi mari kita memanfaatkan sepenuhnya status pahlawan kita untuk memecah kebuntuan situasi ini sejak saat itu “

“Iya”

Takahisa mengangguk setuju.

“Baiklah, mari kita berpisah untuk hari ini. Sulit untuk berbicara sampai larut malam dan pagi di dunia ini terlalu dini “

Satsuki membuat saran itu sambil merentangkan tangannya dengan ringan.

Dan tiba-tiba menatap Rio seolah-olah sedang mengingat sesuatu,

“Ah, benar juga. Ada sesuatu yang ingin kamu berikan kepada Miharuru-chan dan yang lainnya kan, Haruto-kun ? Jika

memungkinkan kamu bisa menyerahkan barang-barang itu ke Takahisa-kun. Kami mengambil jalan memutar ke kamarmu hanya untuk mengambil barang-barang itu “

Satsuki berkata begitu.

Setelah itu, Rio menunjukkan ekspresi termenung,

“Kamu benar.....”

Dia bimbang apakah setuju dengannya atau tidak.

“Sesuatu untuk diberikan ? ”

Takahisa bertanya dengan ekspresi bingung.

“..... Itu surat. Ada banyak hal yang ingin aku sampaikan kepada mereka, tetapi, aku kesulitan mengatakan hal-hal itu kepada mereka “

Rio menjawab dengan malu-malu sambil tersenyum masam.

“He ~, surat ya itu metode lama tapi, kedengarannya bagus. Itu harusnya menjadi cara komunikasi yang umum di dunia ini, “

Satsuki membalas dengan ekspresi terkejut dan kemudian mengungkapkan kekagumannya.

“Aku mengerti Kalau begitu, maukah kamu mempercayakan surat itu kepadaku ? ”

Takahisa dengan takut-takut menawarkan bantuannya.

Itu adalah balasan paling tidak untuk rasa bersalah yang dia rasakan terhadap Rio.

“Uhhhm”

“Apakah kamu ingin memberikan surat-surat itu dengan tanganmu sendiri ? ”

Satsuki yang berdiri di sisinya bertanya dalam melihat keraguannya.

“..... Iya. Tapi, aku ingin mereka membaca konten secepat mungkin “

Rio membalas dengan senyum masam.

Meskipun Miharuru dan yang lainnya belum memutuskan apa yang akan mereka lakukan mulai sekarang, mungkin dia akan mendengar semuanya besok siang.

Menurut Takahisa, mungkin mereka sudah membuat keputusan.

Meski begitu, ada kemungkinan bahwa keputusan akan berubah ketika Rio memberikan suratnya.

Ketika dia memikirkan tentang isi surat itu, mungkin mereka perlu waktu untuk memilah perasaan mereka.

Itulah sebabnya Rio ingin memberi mereka waktu untuk menyortir perasaan mereka sampai waktu untuk berbicara dengan Miharuru dan yang lainnya datang.

Sebenarnya, dia ingin menyampaikan surat ini kepada Miharuru dan yang lainnya malam ini, tetapi, sepertinya Miharuru dan yang lainnya sudah tertidur ketika dia menemani Charlotte.

Dalam hal ini, waktu paling ideal berikutnya adalah besok pagi.

Karena waktu percakapan yang menyenangkan dengan Charlotte adalah setelah sarapan, mungkin dia bisa mampir ke Miharuru dan lainnya dalam perjalanan menuju kamar Charlotte.

“Bolehkah aku bertanya apakah aku akan menimbulkan masalah jika aku datang untuk kunjungan singkat lagi besok pagi ? ”

Mungkin dia mungkin bisa mengantarkan surat-surat itu langsung ke Miharuru dan dua lainnya secara langsung.

Selain itu, ia tidak punya pilihan selain meminta bantuan dari Takahisa jika waktu mereka tidak cocok.

“..... Ya, tidak apa-apa. Kami akan berangkat setelah jam 9”

Takahisa menjawab dengan nada agak kaku.

“Dipahami. Karena pesta teh Charlotte-sama akan dimulai sekitar waktu yang sama, aku akan datang sebelum itu “

Dengan demikian pembicaraan mereka mencapai kesimpulan, Rio akan datang untuk mengunjungi ruangan ini lagi besok pagi.

Chapter 110 – Surat

Keesokan paginya, di kamae Rio, waktu berlalu hingga pukul 8.

Rio baru saja selesai sarapan dalam situasi aneh di mana dua pelayan menunggu di sisinya. Makanan pribadi terbatas karena kekacauan baru-baru ini, tetapi kastil masih mengizinkannya dalam beberapa kondisi seperti ini.

“Haruto-sama, haruskah aku menyiapkan teh untukmu?”

“Ya, silakan lakukan.”

Kemudian, ketika pelayan yang lebih dekat dengan usianya membawanya, suara ketukan pintu menggema di seluruh ruangan, dan dia segera pergi untuk menjawabnya.

“Selamat pagi, Haruto-sama.”

Charlotte datang.

“Putri Charlotte ... Selamat pagi. Apa yang kamu butuhkan?”

Rio membalas salam itu, tetapi dia tetap takjub. Mereka akan mengadakan pesta teh di kamar Charlotte, jadi dia tidak tahu mengapa dia akan datang kepadanya.

“Kamu berjanji akan berbicara denganku pagi ini, kan? Ini sedikit lebih awal, tetapi aku datang untuk bertemu dirimu. “

Charlotte menjawab dengan senyum menawan.

Rio memeriksa jam yang terpasang di dinding. Pembicaraan itu seharusnya terjadi pada jam 9 pagi. Dia satu jam lebih awal.

Bukannya dia tidak mengerti untuk datang lebih awal karena skala kastil yang luas, tapi ini masih ...

Yah, bahkan jika dia menyuarakan pikiran itu padanya, itu akan masuk satu telinga dan keluar ditelinga yang lain.

“Aku mengerti. Aku minta maaf membuatmu melalui masalah. “

“Fufu, aku datang karena aku ingin melihatmu. Tolong jangan pikirkan itu. Tetapi jika tidak apa-apa denganmu, maukah kamu ikut denganku ke Satsuki-sama? “

“Tentu saja. Ada suatu tempat yang ingin aku singgahi yang dekat dengan kamarnya. Apakah kamu keberatan jika kami memberikan sesuatu sebelum itu? “

“Tidak masalah.”

Charlotte menurutinya dengan manis.

“Lalu, tunggu sebentar. Aku akan siapkan.”

Setelah mengajukan permintaan, Rio mengambil tiga surat yang dia tinggalkan di item boxnya malam sebelumnya.



Mereka berdua berjalan melewati kastil dengan langkah cepat.

“Fufu ~”

Charlotte menyeringai pada dirinya sendiri, menjaga genggamannya yang nyaman di lengan Rio. Sebaliknya, Rio sudah mengalami kelelahan mental.

“Charlotte-sama, menempel sangat dekat denganku seperti ini sedikit ...”

“Apakah itu tidak menyenangkan?”

Dia bertanya langsung kepadanya, menatap Rio dengan mata lebar.

“Ini bukan tidak menyenangkan, tetapi tentang orang-orang di sekitar kita ...”

“Lalu tidak ada masalah kan? Aku tidak peduli dengan hal-hal seperti itu. “

“Aku kira, jika kamu baik-baik saja dengan itu ...”

Dia berhasil tersenyum untuk menjawabnya, tetapi dia menekan napas di paru-parunya. Tentu saja, Charlotte tampaknya penuh cinta saat merangkul Rio, tetapi ada sesuatu yang aneh. Beberapa indikasi dimana dia seperti seorang gadis muda lugu yang bertindak manja.

Tapi dia belum akan menurunkan penjagaannya. Terlepas dari usianya, Charlotte masih tetap anggota keluarga kerajaan. Burung blue bled yang masih muda diketahui tidak stabil secara mental, dan mereka cenderung menjadi sombong dengan kekuatan yang diberikan kepada mereka.

Perilaku dan sikap mereka yang terlalu mencolok terhadap orang-orang di bawah mereka itu benar-benar alami, dan cemberut ketika hal-hal tidak berjalan sesuai keinginan mereka — meskipun hal terakhir masih agak lucu.

Masalahnya adalah ketika itu berubah menjadi amukan, itu seperti berjalan melalui ladang ranjau. Orang-orang mulai menyimpan dendam dan dengan kejam melecehkan kemarahan mereka.

Dan masalah yang paling menyusahkan adalah lawan jenis. Yaitu wanita. Rio belajar dari pengalamannya ketika masih belajar di akademi kerajaan Bertram.

Charlotte berusia 13 tahun, tepat ketika periode emosionalnya harus mencapai puncaknya.

Dia tidak bisa bertindak sembarangan terhadap gadis seperti itu yang sifatnya masih dia belum bisa mengerti. Akan sulit tinggal di kastil jika dia menyebabkan gangguan — pada dasarnya, dia tidak akan mengambil risiko menghina bangsawan.

Dia juga harus mempertimbangkan mengapa Charlotte tetap begitu dekat dengannya.

Atas perintah Raja Francois, mereka bersama. Rio tahu dia harus tetap berhati-hati di sekitar raja setidaknya.

Lagipula, dia tidak akan berpikir untuk menggunakan Rio untuk keuntungannya sendiri, melihat seberapa dekat dia dengan Satsuki dan seberapa dekat dia dengan teman-temannya.

Bahkan jika Charlotte sendiri tidak menyadari tujuan itu, kemungkinan dia menerima perintah dengan tujuan itu tidaklah nol.

Dan jika itu benar, itu hanya membuat segalanya lebih canggung baginya.

“Apakah kamu memiliki urusan dengan Takahisa-sama?”

“Tidak. Sebaliknya, itu dengan tiga orang yang berada di bawah perlindunganku. “

“Apakah begitu? Miharusa adalah gadis yang cantik. “

“Ya”

Dia menjaga perasaannya agar tidak terlihat, tetapi Rio merasa aneh karena mengangguk setuju dengan patuh, dan Charlotte memperhatikan reaksinya dengan puas.

Percakapan mereka berakhir ketika mereka akhirnya sampai ke kamar yang dihuni Miharusa dan yang lainnya.

Mereka tidak melihat ksatria pendamping di sekitar.

Apakah mereka keluar sekarang?

Dia bertanya-tanya tentang hal itu sejenak, lalu menyingkirkannya dari benaknya saat dia menarik napas dalam-dalam.

Knock, knock.

“Bodoh! Onii-chan cabul! kamu tidak memiliki rasa keindahan! 』

Suara ketukan ditenggelamkan oleh suara yang mirip dengan Aki di dalam ruangan.

『Tu-Tunggu sebentar, Aki! Maafkan aku! Aku Benar-benar minta maaf! Aku tidak berusaha mengintip, jujur! Maksudku, Ma-Masato ada di sana, kan? Aku hanya mencari Masato! Itu saja!”

『Jika kamu ingin Masato, dia keluar melihat-lihat kastil karena kita punya waktu luang! Ya ampun! 』

Keributan itu cukup keras bagi mereka untuk mendengarnya.

“Sepertinya kita datang pada waktu yang salah.”

Charlotte menatap pintu dengan bodoh.

“Tampaknya begitu. Tetap saja, mari kita coba sekali lagi. “

Rio sadar mereka seharusnya membaca keadaan ruangan itu dan meninggalkan urusannya nanti, tetapi dia tersenyum kecut dan menambahkan kekuatan tambahan pada ketukannya. Setiap kesempatan yang muncul dengan sendirinya, dia akan mengambilnya.

『Ah — permintaan maafku. Silakan tunggu sebentar.”

Jawaban segera datang.

『Kamu punya tamu, Takahisa-sama. Ini Mungkin Haruto-sama. 』

『Dipahami. Segera. Aki, harap tunggu. Mari bicara lagi ketika kamu sudah tenang. 』

Dia tidak tahu persis apa yang terjadi di dalam ruangan, tetapi cukup jelas bahwa Takahisa tampaknya menghasut kemarahan Aki.

Pintu buru-buru terbuka sekitar sepuluh detik kemudian.

Di sisi lain adalah Takahisa, bersama dengan ksatria Kiara dan Alice.

“Terima kasih banyak telah menunggu. Kami agak sibuk ... sekarang ... “

Takahisa dengan canggung mengucapkan salam, dan matanya melebar ketika dia melihat Charlotte dengan senang hati menghubungkan lengannya dengan tangan Rio.

“Selamat pagi, Takahisa-sama.”

“Y-Ya. Selamat pagi, Putri Charlotte. “

Menanggapi sifat takut-takut Takahisa, Rio bergabung dengan wajah poker normalnya.

“Aku minta maaf karena mengganggumu ketika kamu sibuk. Ini lebih awal dari yang diharapkan, tetapi bolehkah aku bertanya apakah aku bisa bertemu Miharusan?”

“Um, biarkan aku berpikir ... Masato pergi jalan-jalan, dan sepertinya dia pergi bersamanya.”

“Iya. Jika itu Miharusan, dia menemani Masato-sama dalam penjelajahannya di kastil. Hilda bergabung dengan mereka sebagai pendamping mereka. “

Kiara melengkapi penjelasan Takahisa yang buruk.

“Ahaha ... seperti itu. Bahkan, aku baru saja kembali, dan Aki juga ada di sini, tapi ... “

Dan Takahisa menutupnya dengan senyum sempit di wajahnya.

“Hanya Aki-chan?”

Dia menulis surat untuk Aki juga, tetapi Rio merasa bahwa Miharusan harus menjadi yang pertama menerimanya.

Sejauh yang dia tahu, Aki masih membenci Amakawa Haruto — dia bisa membayangkan reaksi seperti apa yang akan dia dapatkan setelah mengetahui tentang kehidupan Rio sebelumnya. Itu sebabnya dia ingin Miharuru membaca miliknya sebelum Masato dan Aki.

Apakah tidak apa-apa jika dia membiarkan Aki membaca miliknya terlebih dahulu?

Rio tidak bisa memprediksi itu.

dia ketakutan. Hanya itu yang ada di pikirannya.

“Mereka harusnya sudah kembali ... paling lambat jam setengah sembilan. Aku menyebutkan kemarin bahwa Masato ingin memeriksa kapal sihir pagi ini. “

“Aku mengerti...”

Rio menghela nafas. Tidak peduli berapa banyak dia mencoba, dia selalu kelihatan melewatkan waktu yang tepat untuk banyak hal.

Kebebasannya terputus selama dia tinggal di kastil, dan Miharuru menginap di kamar yang berbeda.

Tapi alasan terbesar untuk itu mungkin — tidak, pelakunya sudah pasti berdiri tepat di sampingnya, dan Rio melirikinya.

Ketika dia memperhatikan tatapannya, Charlotte memberinya senyum manis yang sama seperti yang selalu dia lakukan.

Aku melewatkan Miharuru-san tadi malam karena gadis ini, dan itu terjadi lagi sekarang.

Dia hampir terdorong untuk mengabaikan status mereka dan memperlakukannya dengan dingin, nyaris tidak berhasil menahan diri.

Tidak, mungkin ini skenario terbaik. Setidaknya aku berhasil mengaku semalam.

Jika dia tidak memberi tahu Miharuru tentang perasaannya tadi malam, dia kemungkinan besar tidak akan mendapatkan waktu hari ini antara kemelekatan Charlotte dan beberapa kelompok besar selama pertemuan yang mereka rencanakan sore ini. Selain Miharuru, ada juga Aki, Masato, Satsuki, Takahisa dan Liliana.

Tidak mungkin dia bisa mengaku dalam situasi itu.

Dia tidak tahu apakah mereka bisa mendapatkan waktu sendirian; dia tidak tahu bagaimana reaksi Aki; diskusi itu sendiri mungkin tidak akan memiliki atmosfer yang tepat untuk itu; dan sangat mungkin Miharuru dan anak-anak membuat keputusan sebelum itu. Mungkin lebih mudah mengucapkan selamat tinggal.

Jika Aki-sama ada di dalam, ini seharusnya cukup bagi Haruto-sama untuk menyelesaikan urusannya, kan? Takahisa-sama pasti orang yang sibuk juga. “

Charlotte memotong dan mendesak Rio ketika dia ragu-ragu untuk berbicara.

“... Ya.”

Dia menyetujui sarannya dengan senyum tenang.

Melakukan apa...

Dia memikirkan lima opsi:

1. Percayakan Takahisa untuk mengirimkan surat.
2. Suruh dia memanggil Aki agar dia bisa menerima surat-surat itu,
3. Tetap selama mungkin hingga Miharuru dan Masato kembali.
4. Pergi mencari Miharuru dan Masato sendiri saat mereka berjalan-jalan di kastil.
5. Beri mereka surat-surat itu secara pribadi ketika mereka akan bertemu satu sama lain di kemudian hari.

Dia dengan jujur ingin mereka membaca surat-surat itu sesegera mungkin. Mereka mungkin akan bingung ketika membacanya, jadi dia merasa tepat bagi mereka untuk memiliki waktu untuk memproses konten.

Pesta teh yang dia janjikan dengan Charlotte dan Satsuki akan dimulai pukul 9, dan karena sudah jam 8:30 mereka harus segera pergi untuk bertemu dengan Satsuki tepat waktu. Bahkan jika dia dan Charlotte menunggu sampai menit terakhir, tidak ada jaminan Miharuru akan kembali.

Rio membuat keputusan.

“... Takahisa-san, boleh aku minta kamu memberi mereka surat-surat ini?”

“Aku tidak keberatan, tapi tidak apa-apa untuk setidaknya memanggil Aki, kan?”

Mengatakan demikian, Takahisa berbalik untuk masuk ke dalam. Salah satu dari tiga surat yang dimaksud masih ada di dalam ruangan, jadi dia pikir memanggilnya mungkin pilihan yang lebih baik.

“Tidak. Tunggu sebentar.”

Tetapi Rio menghentikannya, dan Takahisa melihat ke belakang.

“Ada tiga surat, tapi aku berharap Miharuru-san menjadi yang pertama membacanya. Bisakah kamu menyerahkan milik Masato dan Aki-chan setelah itu?”

“... Ya aku mengerti.”

Itu bohong. Dia tidak bisa memahami makna di balik penjelasannya, tetapi Takahisa mengangguk patuh ketika dia melihat ekspresi sedih di wajah Rio.

Nama penerima ditulis dalam bahasa regional Strahl, dan ada lilin penyegel untuk menjaga siapa pun kecuali pembaca yang dimaksudkan untuk membukanya.

“lalu sampai jumpa. Aku akan datang berkunjung lagi nanti dengan Satsuki-san. “

“Ya. Aku akan menunggu.”

Setelah Takahisa mengucapkan selamat tinggal, Rio berbalik ke Charlotte.

“Charlotte-sama, aku minta maaf membuatmu menunggu demi urusan pribadiku.”

“Tidak perlu khawatir, aku baik-baik saja dengan itu. Tapi kita harus buru-buru menjemput Satsuki-sama. Kita tidak ingin terlambat dan minta dia datang mencari kami. “

Charlotte dengan cepat meraih lengan Rio lagi, menyeretnya dengan segala keanggunan dan kemahiran seekor banteng di toko porselen.



“Itu membuatmu bertanya-tanya apa yang tertulis di dalamnya kan? Mungkin itu surat cinta. “

Ketika Rio dan Charlotte tidak lagi terlihat, Alice melompat dengan nada cerah dan riang. Takahisa, terkejut oleh suaranya, melirik surat-surat di tangannya, dan ksatria senior Kiara menegurnya.

“Alice, itu memalukan.”

Dia biasanya memiliki aura tenang dan anggun tentang dirinya, tetapi ada keunggulan tajam pada kata-kata Kiara.

“Eh ~. Bukankah itu membuatmu gelisah? “

“Ya, tapi kita tidak harus mengintip korespondensi pribadi seseorang.”

“Aha, jadi Kiara-senpai juga terganggu olehnya.”

“Kamu benar-benar tahu cara menjalankan mulut Anda.”

“Ahaha ...”

Alice berkeringat dingin karena tekanan yang keluar dari seniornya, dan dengan cepat memindahkan topik pembicaraan.

“Meski begitu, Takahisa-sama tampaknya khawatir juga. Aku yakin, dia benar-benar jatuh cinta dengan teman masa kecilnya itu, kan? Dan jika Liliana-sama memasuki panggung, kita akan melihatnya berubah menjadi cinta segitiga terlarang ...!”

“Hei, itu sebabnya pepatah mengatakan ...”

Kiara dan Alice berbicara dalam volume rendah, tetapi tampaknya pertukaran kecil mereka bahkan tidak masuk di telinga Takahisa. Dia hanya menatap surat-surat itu tanpa bersuara.

Kemudian pintu ke kamar dengan hanya Aki di dalamnya dibuka.

Takahisa bergetar, secara refleks berusaha menyembunyikan surat-surat itu di saku dadanya. Namun, saat bergegas menyembunyikan mereka, surat-surat itu terlepas dari sakunya dan terbang ke lantai.

Dia mengayunkan tangannya untuk mengambilnya, memukul satu ke perutnya. Dia merasakan sensasi menghancurkan yang membingungkan, tetapi dia berhasil menangkap yang lain.

Yang terakhir jatuh di kaki Kiara. Dalam kepanikan untuk mengambilnya, dia menjatuhkan dua yang sudah dia ambil.

“Ah — sial!”

Takahisa menyambar dua yang baru saja jatuh dan mencengkeram mereka dengan erat di tangan kanannya. Dia

mencoba mengambil surat terakhir dengan tangan kirinya, tapi untungnya Kiara sudah menangkapnya dan menghindarinya membuat segalanya menjadi lebih buruk.

“Apa yang kamu lakukan, Onii-chan?”

Saat itulah Aki keluar untuk melihatnya berjongkok dengan ekspresi curiga di wajahnya.

Dan Takahisa tersentak memperhatikan, menyembunyikan surat-surat di belakang tanpa memeriksa kerusakan.

“Oh, um, Aki, ada apa?”

Dia tahu dia telah menyinggung perasaannya beberapa menit yang lalu, tetapi saat ini dia lebih khawatir tentang dia untuk menemukan surat-surat yang dia pegang.

“Tidak ada. Kedengarannya seperti Haruto-san baru saja datang ... Apakah dia mengatakan sesuatu? “

Aki menjawab dengan sedikit terus terang. Dia mungkin masih marah.

“Ah iya. Dia sudah pergi, tapi dia bilang dia akan datang lagi dengan Satsuki-senpai sore ini. “

“Aku mengerti...”

Ini buruk. Aku berjanji, tetapi jika Aki melihat surat ini sekarang ...

Mengejutkan pikirannya, Takahisa tanpa sadar mulai meremas surat-surat di tangannya. Menelusuri satu dengan jari-jarinya, dia melihat sesuatu terkelupas.

Tepat di belakangnya, Kiara menegang, sementara Alice menatap surat-surat dengan “ohh berbahaya” menyelinap dari bibirnya.

“Ngomong-ngomong, apakah kamu mengambil sesuatu? kamu berada di tanah beberapa detik yang lalu. “

“Ti-Tidak, itu tidak benar.”

Takahisa membantahnya dengan senyum palsu, cengkeramannya pada surat-surat menguat saat dia melakukannya.

“Apakah begitu...? kamu tidak berusaha menyembunyikan apa pun kan? “

“Ini kebenaran, aku tidak menyembunyikan apa pun.”

Dia menjawab mata mengintip Aki dengan suara melengking, mengalihkan pandangannya dari rasa bersalah. Dia bisa merasakan keringat membasahi tubuhnya.

“Aku mencoba bertanya padanya, tapi ...”

“A-Apa yang dia katakan?”

Dia kaget dengan ucapan Aki, karena dia melakukan sesuatu yang dia tidak bisa lakukan.

“Um, apa yang mereka bicarakan?”

“Itu bukan sesuatu yang penting. Kami menyela mereka sebelum mereka masuk ke dalamnya ... “

“Be ... Begitukah ...”

Takahisa menghembuskan nafas lega seolah-olah dia telah menahannya.

“Tetap saja, tidakkah menurutmu keduanya bertindak mencurigakan?”

“Tidak — ah, yah ... bagaimana denganmu? Haruto-san, dia sepertinya orang yang baik. “

Merasa seperti dia dipukul dengan pertanyaan penuh, Takahisa mencoba menghindarinya dengan jawaban yang tidak jelas, dan Aki merajutkan alisnya mendengarnya.

“Haruto-san adalah pria yang sangat luar biasa. Dia agak canggung, tapi dia lembut, keren, tampan, dapat diandalkan, dan dia juga bisa memasak. Dan...”

Setelah membawa kegugupan Takahisa ke titik didih, Aki berhenti dengan kesuraman di wajahnya saat dia memikirkan kata-kata selanjutnya. Sosok Amakawa Haruto, mantan kakak lelakinya, muncul di benaknya.

“Dan?”

Takahisa menelan ludahnya ketika Aki ragu-ragu.

“Tidak apa. Mungkin Miharuno-nee-chan memiliki seseorang yang disukainya. Jika dia lupa tentang dia, dia mungkin akan menyukai Haruto-san sebagai gantinya ... “

Dari itu, Takahisa tampak seperti mengambil beberapa pukulan ke kepala dari benda tumpul, dan wajahnya kehilangan warnanya.

“Seseorang ... yang dia suka? Miharuno?”

“Tidak. Yah begitulah. Mungkin...”

“Jadi, begitu ...”

Semangatnya turun sedikit demi sedikit, kemudian Aki mulai menghiburnya seolah dia sedang berkhotbah.

“Ta-Tapi, mungkin pria itu tidak akan pernah muncul di depan Miharuno-nee-chan lagi. Ini kesempatanmu, Onii-chan! Itu sebabnya kamu tidak bisa lari sekarang! Tentu, aku berhutang budi kepada Haruto-san, tetapi jika kamu tidak dapat pergi antara Miharuno-nee-chan dan Haruto-san sekarang, yang tersisa hanyalah penyesalan! “

“Aki ...”

Takahisa gemetar, lalu meluruskan dirinya.

“... Itu benar. Aku akan mencobanya. Aku mendapat sedikit kepercayaan diri kembali sekarang. Terima kasih.”

“Ya! kamu bisa melakukan ini, Onii-chan! “

Aki mengangkat tinjunya tinggi-tinggi ketika Takahisa tersenyum padanya. Dan saat itulah Kiara dengan tidak sabar berbicara.

“Takahisa-sama ... Tentang itu ...”

Dia sedang menatap surat-surat kusut di belakang punggungnya.

“Eh?”

Apa yang dia maksud dengan itu?

Dia terganggu. Tetapi setelah menatap matanya, dia segera menyadari bahwa dia tidak dalam posisi untuk mengadakan percakapan.

“A-Ah ... itu benar. Aki, bisakah kamu kembali ke kamar sebentar? Aku harus mengurus sesuatu dengan cepat. “

Takahisa berbicara dengan nada tergesa-gesa.

“Oke, tapi ... kamu akan segera kembali, kan?”

“Te-Tentu saja.”

Meyakinkannya, Aki meninggalkan aula. Setelah dia pergi, Alice menunjuk surat-surat itu lebih langsung.

“Um, apa yang harus kita lakukan? Surat-surat itu ... “

“Uh ...”

Takahisa membeku ketika dia melirik surat-surat di tangannya. Dua hancur begitu parah sehingga sebagian besar lilin penyegelan terlepas.

“A-Apa yang harus aku lakukan ...?”

Dia memandang Kiara seolah-olah dia punya jawaban, dan dia menjawab dengan cemas.

“Bi-Biarpun kamu bertanya padaku ... Kami tidak punya pilihan selain mengembalikannya sebelum kami menyerahkannya kepada Miharusa-sama dan yang lainnya, dan menjelaskan situasinya ketika kami melakukannya. Kami tidak boleh lupa untuk meminta maaf kepada Haruto-sama, juga. “

“Itu ... Ya, kamu benar.”

“Tolong bantu aku. Dalam kondisi ini, surat di dalamnya pasti kusut juga. Karena lilin telah terkelupas, mari kita lepaskan surat itu dan menghaluskannya dengan benar di dinding. “

Dia ingin melakukannya di dalam ruangan, tetapi Aki ada di dalam, dan dia tidak bisa mengabaikan tugas penjaga sebagai seorang ksatria. Jadi dia memutuskan untuk mengurus hal-hal di mana mereka berada.

“... To-Tolong lakukan. Aku akan membantu juga. “

“Alice, tolong bantu Takahisa-sama.”

“Kay ~. Tolong suratnya, Takahisa-sama. “

“Terima kasih.”

Setelah Kiara menerima surat, Takahisa mengambil yang dialamatkan ke Aki dari amplopnya dan menyerahkannya kepada Alice. Seperti yang diharapkan, surat itu berantakan sama buruknya dengan amplop.

“Tolong lakukan yang terbaik untuk tidak merobeknya dan membuatnya tidak dapat dibaca.”

Yang paling senior, Kiara, dengan cepat memimpin dan memberi mereka perintah, dan dengan ketangkasan hati-hati, mereka merapikan kertas kusut. Agak lucu melihat mereka bertiga menempelkannya ke dinding di luar kamar mereka seperti ini.

Aku ingin tahu untuk siapa surat ini.

Sambil menekan keluar kerutan amplop di tangannya, Takahisa mulai berpikir untuk dirinya sendiri.

Nama Aki tertulis di permukaan di Strahl Regional. Meskipun pakaian suci menerjemahkan ucapan, ia masih tidak bisa membaca bahasa di dunia ini.

Di sebelah kirinya, Alice merapikan surat itu, bergumam pelan.

“Mmm, aku tidak bisa membaca huruf-huruf aneh ini.”

“He-Hei, Alice! Aku katakan sebelumnya bahwa kamu tidak boleh mengintip komunikasi pribadi orang lain! “

“Ehh, tapi itu menghadap kearahku, jadi mau bagaimana lagi. Selain itu, aku bahkan tidak bisa memahami semua ini. Dari negara kecil apa karakter-karakter ini? Bukankah seharusnya tidak apa-apa hanya menulis dalam bahasa umum kita? “

Meskipun bergumam, dia masih melakukan pekerjaannya.

“... Kamu seharusnya melakukannya dari belakang. gadis ini...”

Kiara melanjutkan pekerjaannya juga, setelah menyuarakan ketidakpuasannya dengan juniornya.

Bahasa yang disebutnya “umum” adalah bahasa yang digunakan oleh sebagian besar negara di wilayah Strahl, disebut sebagai Strahl Regional.

Namun, bahasa lain tidak ditekan, sehingga mereka dapat berkembang di bagian wilayah atau di masing-masing negara. Beberapa bahkan menjadi bahasa nasional.

Dan keingintahuannya terguncang oleh pertengkaran kecil para ksatria, Takahisa mengintip surat yang sedang ditangani Alice.

“Itu ... Jepang ...”

Melihat karakter-karakter di amplop, Takahisa yakin bahwa surat-surat itu ditulis dalam bahasa Strahl Regional, tetapi yang dia lihat adalah dalam bahasa Jepang yang paten.

Dia belum pernah membaca atau menulis apa pun dalam bahasa Jepang selama berbulan-bulan sejak dia datang ke dunia ini, tetapi itu masih bahasa aslinya; dia akan mengenalinya di mana saja.

“Hm? Takahisa-sama, kamu bisa membaca ini? “

“Eh ... Tidak, ya, aku bisa ...”

Takahisa mengangguk sebagai penegasan.

Kenapa Haruto-san menulis suratnya dalam bahasa Jepang? Bisa dibayangkan yang lain mengajarnya, tetapi tingkat kefasihan ini ...

Hanya sekilas ia tahu itu bukan sesuatu yang bisa ditulis oleh seorang pemula yang baru mulai belajar beberapa bulan yang lalu.

Struktur gramatikal bahasa Jepang menyerupai bahasa Strahl, tetapi banyaknya karakter dan kosa katanya membuat yang pertama jauh lebih sulit.

Menebak dari kalimat yang menarik perhatiannya, surat di tangan Alice ditujukan untuk Aki.

Adalah kebohongan untuk mengatakan bahwa dia tidak merasa sedih tentang hal itu.

Dia didorong oleh godaan, mata berlari bolak-balik atas beberapa kalimat pertama.

Aku tidak bisa melakukan ini! Aku seharusnya tidak membacanya!

Takahisa menggelengkan kepalanya, mencoba mengeluarkannya dari benaknya.

Itu bertentangan dengan moralnya. Melawan semua kesopanan.

Mungkin tidak ada hukuman karena membacanya, tetapi dia merasa dia tidak bisa melanggar privasi orang lain.

Tapi mungkin karena sudah begitu lama sejak dia melihat tulisan Jepang, dia tidak bisa menarik diri.

Masuk ke sekolah persiapan yang terkenal di rumah bukan hanya untuk pertunjukan, pemahaman bacanya di atas yang lain.

Tetapi surat di depannya membuat hatinya berantakan.

“Eh ...?”

Wajahnya memucat.

Visinya menyempit.

Dia pikir mungkin dia sudah gila.

“Aki ... saudara? Kehidupan sebelumnya?”

Takahisa tidak bisa menghapus ekspresi tercengang dari wajahnya bahkan jika dia mencoba.

Dalam surat yang ditujukan kepada Aki tertulis bahwa Haruto awalnya adalah Amakawa Haruto, kakak lelaki Aki.

Tidak ada artinya baginya.

Dia menatap karakter untuk memastikan dia tidak mungkin salah baca, tapi tidak ada kesalahan.

“Bisakah kamu ... biarkan aku melihat surat itu sebentar?”

“Eh? Ah ... ini. “

Bingung sendiri, Alice dengan patuh menyerahkannya.

Bagaimana Haruto, seseorang di dunia ini, bisa menjadi kakak Aki?

Dia tidak bisa mengerti.

Jantung Takahisa berdebar kencang, otaknya dipenuhi adrenalin.

Itu cukup untuk mengatasi rasa bersalahnya karena membaca surat orang lain dengan kasar, dan dia menatap kertas itu dengan intens.

Alice menonton, tetapi Kiara baru saja terlambat untuk menangkap angin dari Takahisa yang melakukan hal yang tidak boleh dilakukan.

“Hm? Ah — Ta-Takahisa-sama! Apa yang sedang kamu lakukan?”

Dia mulai memarahinya ketika dia akhirnya menyadarinya, tetapi Takahisa tidak mendengarkan. Dia memindai surat itu lagi dan lagi, matanya membelalak kaget.

“Takahisa-sama, tolong segera hentikan! kamu seharusnya tidak melakukan ini! “

Tapi dia sudah terlambat.

Takahisa sudah mengerti semua yang ingin disampaikan surat itu.

Mungkin karena dia akhirnya menerimanya, ekspresi suram di wajahnya semakin memburuk pada detik berikutnya.

“Apa ... Apa-apaan ini?”

Pandangan Takahisa menoleh ke surat di kaki Kiara — yang ditujukan ke Miharuru.

Dia hanya kembali sadar ketika selembat kertas sudah di tangannya, dikonsumsi oleh rasa penasarannya.

“Kamu tidak bisa! Takahisa-sama! “

Kiara mencoba untuk mengambilnya dan menyimpan surat itu, tetapi dia bergerak terlebih dahulu.

“Melakukan sesuatu seperti memaksa membuka segel surat bangsawan oleh siapa pun selain penerima adalah kejahatan, kamu tahu? Apalagi membaca isinya ... “

Dia tidak bisa melawannya secara terbuka sebagai pahlawan, tapi Kiara masih berharap bujukannya akan berhasil.

Sayangnya, Takahisa tidak peduli, karena asyik membaca.

Surat itu sendiri tidak bisa diselamatkan lagi, juga kekusutannya sudah seburuk itu.

“Tolong kembalikan surat itu! Ini benar-benar kejahatan! “

Kiara berbisik sekeras yang dia bisa, dengan gelisah melirik bolak-balik ke aula.

“Terlambat, senpai. Dia sudah menyelesaikan yang pertama. “

Dan mungkin dia tidak mengerti betapa gentingnya situasi mereka, tetapi nada suara Alice sangat riang.

“Ya ampun, aku tidak tahu lagi. Aku Tidak dapat memberi tahumu apa yang akan terjadi pada kami ... “



Untuk Ayase Miharuru.

Tadi malam, aku mengaku kepadamu secara egois dan sepihak, yang mungkin membingungkanmu.

Permintaan maaf terdalamku untuk melakukan hal seperti itu.

Yang terjadi selanjutnya tidak terduga, tetapi surat ini adalah agar aku dapat memberi tahu kamu apa yang tidak bisa aku lakukan semalam.

Mungkin yang akan kamu baca bukan cerita yang sangat menarik.

Bahkan, mungkin itu bahkan bukan sesuatu yang harus aku katakan, karena itu mungkin mengganggu Miharusan karena mendengarnya.

Tetapi ini adalah sesuatu yang ingin aku sampaikan kepadamu, apa pun yang terjadi.

Itu sebabnya, meskipun aku tidak senang dengan metode ini, aku memutuskan surat akan menjadi yang terbaik.

Jika kamu tidak dapat terus membaca, tidak perlu memaksakan diri.

Ini semua untuk kepuasanku sendiri. Jika kamu tidak akan membaca lebih lanjut, lupakan segala sesuatu tentangku, dan hidup bersama dengan Takahisa-san dan yang lainnya, dan mencari cara untuk kembali ke Bumi.

Aku akan melakukan semua yang aku bisa untuk membantumu, tetapi jika kamu tidak ingin terlibat denganku, aku berjanji untuk tidak mendekatimu.

Pendahuluannya agak panjang, tapi dari titik ini akan jadi ceritaku, langkah demi langkah.

Kamu mungkin sudah menyadarinya. Aku bertemu Miharusan di kehidupanku sebelumnya.

Namaku Amakawa Haruto. Aku adalah teman masa kecilmu.

Aku yakin aku dulu memanggilmu “Mii-chan” ketika kita masih kecil, kan?

Aku ingat Miharusan memanggilku “Haru-kun”.

Dua kali dalam hidupku sebagai Amakawa Haruto, aku bersama Miharusan.

Pertama sampai kami berusia tujuh tahun, sebelum aku pindah. Lalu ada momen singkat tepat ketika kami memasuki sekolah menengah.

Meskipun, hanya aku yang melihatmu saat upacara masuk.

Apakah kamu ingat?

Miharu-san ada di sisiku, dan aku di sisimu. Rasanya hari-hari itu akan berlangsung selamanya.

Jika kamu bertanya mengapa, itu karena aku mencintai Miharu-san. Tidak ada yang bisa aku lakukan meski aku jungkir balik untukmu.

Tapi, itu hanya bertahan sampai sekolah dasar.

Aku terpaksa berpisah dari Miharu-san dan pindah ke kota lain. Aku kehilangan semua kontak denganmu sejak saat itu.

Seharusnya sekitar sembilan tahun yang lalu untuk Miharu-san.

Saat itu, kami membuat janji satu sama lain.

Biasanya sesuatu seperti janji yang kamu buat sebagai anak-anak akan menjadi sesuatu yang kamu lepaskan ketika kamu tumbuh dewasa.

Belum lagi aku konyolnya berusaha memenuhi janji itu. Itu bisa menjadi tugas orang bodoh.

Meski begitu, janji itu dengan Miharu-san adalah dukungan terkuat Amakawa Haruto.

Karena dia mencintaimu.

Karena dia ingin melihat Miharu-san tersenyum lagi.

Karena ingatannya dengan Miharu-san adalah harta yang tak tergantikan baginya.

Aku pada waktu itu masih kecil. Ketika aku memikirkannya, aku tidak mengerti bagaimana bersatu kembali dengan Miharu-san akan menjadi masa depan yang jauh.

Tapi, kupikir aku akan bisa bertemu denganmu lagi selama aku berusaha sekuat tenaga.

Kemudian muncul perasaan bahwa Miharusan yang aku harapkan akan pergi jika aku tidak melakukannya.

Jadi aku melakukan yang terbaik dalam segala hal tanpa kecuali, seperti orang idiot, hanya dengan harapan bertemu Miharusan lagi.

Bertumbuh seperti itu, mungkin sebagai hadiah atas upayaku, aku mendapat kesempatan untuk masuk sekolah menengah yang sama dengan Miharusan.

Dari pandangan sekilas, bahkan sekarang aku masih bisa merasakan tubuhku bergetar ketika aku melihatmu hari itu.

Tetapi Amakawa Haruto pada saat itu telah menjadi sedikit pecundang. Melihat Miharusan sangat ramah dengan seorang pria yang tidak dikenal, aku lari dan berharap aku tidak harus menghadapi kebenaran.

Dari kenyataan bahwa mungkin Miharusan lupa tentang seseorang sepertiku.

Sementara aku bersembunyi darimu, kamu tiba-tiba menghilang tanpa jejak.

Meskipun sekarang aku tahu itu karena kamu dipanggil ke dunia ini.

Aku tidak pernah melupakan penyesalanku sejak Miharusan menghilang.

Aku tidak tahan untuk tidak memberi tahumu apa yang aku rasakan.

Aku membawa penyesalan itu ke kuburku. Tetapi entah bagaimana, aku bereinkarnasi di sini.

Itu sebabnya aku sangat terkejut, tetapi aku sangat senang.

Mampu bertemu kamu lagi di dunia yang kejam ini.

Aku terus berpikir aku tidak akan pernah melihat Miharusan lagi.

Aku benar-benar bahagia hari itu.

Namun, yang kulakukan hanyalah melarikan diri dari Miharusan seperti sebelumnya.

Aku sudah cukup menyesal, itulah yang aku pikirkan, tetapi aku takut.

Baik dalam kehidupan ini atau yang terakhir, aku seorang pengecut yang egois dan jelek.

Seiring waktu, terus-menerus berpikir, keinginan singkat yang aku kejar perlahan-lahan hancur, tetapi aku masih hidup dalam mimpi-mimpi yang hancur berantakan itu.

Aku tersesat, dan bahkan sekarang aku masih ragu untuk terus menulis, takut mimpi ini akhirnya memudar untuk selamanya.

Aku — Amakawa Haruto sudah mati.

Aku sendiri masih tidak mengerti apa yang terjadi padaku, tetapi pria bernama Amakawa Haruto meninggal empat tahun setelah menghilangnya Miharusan dari Jepang.

Kemudian Amakawa Haruto yang seharusnya sudah mati dilahirkan kembali sebagai anak yatim bernama Rio.

Itulah sebabnya, meskipun keadaanku membuat aku menyebut diriku “Haruto”, aku menulis surat ini bukan sebagai Amakawa Haruto, tetapi sebagai Rio.

Tubuh ini berbeda. Bahkan dengan ingatan dan kepribadian yang membentuk Amakawa Haruto, aku adalah eksistensi yang lahir dari perpaduan dua jiwa.

Aneh, tapi anehnya mudah diterima ketika aku bereinkarnasi di dunia ini bahwa “Aku Rio.”

Secara alami aku sadar bahwa aku adalah Amakawa Haruto, tetapi aku tidak berpikir aku saat ini adalah dia.

Tidak peduli berapa banyak ingatan dan sifat kepribadiannya yang tertinggal, pria bernama Amakawa Haruto menjadi orang yang sama sekali berbeda dalam sembilan tahun setelah mendapatkan kembali ingatannya.

Aku sekarang mengerti bahwa jika seseorang mencoba melukaiku atau mengambil nyawaku, aku perlu untuk membela diri. Aku tidak akan ragu untuk melawan, dan membunuh sebagai balasannya.

Ada saat-saat di mana aku sepenuhnya mengabaikan etikaku, dan hanya memikirkan risiko dan kembali untuk memutuskan tindakanku.

Faktanya, aku telah terluka dan terbunuh dengan alasan itu. Jika aku orang Jepang, orang akan berpikir aku gila.

Dan ada seorang pria yang ingin aku balas.

Jika aku bertemu dengannya, aku mungkin akan membunuhnya, bahkan jika itu tidak perlu.

Karena aku membenci pria itu dari lubuk hatiku.

Diriku yang seperti itu sangat jelek sehingga bahkan aku tahu aku telah rusak di suatu tempat, tetapi aku tidak melihat diriku berubah.

Aku sudah menerima bagianku itu, jadi satu-satunya caraku bisa maju adalah terus maju.

Itu sebabnya ketika aku bertemu Miharusan, yang tidak berubah sama sekali, aku takut.

Mungkin aku dari kehidupan sebelumnya itu benar-benar Amakawa Haruto.

Mungkin kepribadian ini, ingatan ini, itu bukan kepalsuan yang diberikan kepadaku oleh orang lain.

Tetapi bahkan jika aku pernah menjadi Amakawa Haruto, aku bertanya-tanya apakah aku orang yang sama sekali berbeda?

Apakah aku yang berbeda memenuhi syarat untuk mencintaimu?

Apakah boleh bagi orang mati untuk mencintai seseorang yang masih hidup?

Intinya, aku tidak sepenuhnya mengerti siapa diriku.

Aku pasti merasa bahwa aku mencintai Miharusan.

Tapi, itu karena hanya ada sedikit waktu ketika aku masih menjadi Amakawa Haruto.

Semua yang Amakawa Haruto miliki telah hilang, kecuali cintanya padamu.

Di suatu tempat di hatiku, aku bertanya-tanya apakah mungkin keinginan ini kebetulan bercampur dengan ingatan ini.

Aku tidak bisa menahannya.

Aku takut ditolak olehmu ketika aku memberi tahumu tentang semua ini.

Aku takut Miharusan akan membenciku, tahu orang seperti apa aku ini.

Jadi dalam ketakutanku, aku memilih untuk tinggal bersama Miharusan dan yang lainnya sambil menyembunyikan identitasku.

Aku ingin mengakui perasaanku ini. Tidak ada yang akan berubah jika aku tidak mengakuinya.

Aku mengerti itu.

Kalau tidak, suatu hari kamu bisa menghilang dari sisiku lagi.

Tetapi bahkan jika aku tahu waktuku bersamamu hanyalah mimpi sementara dari kecerobohanku sendiri, aku senang hidup di bawah atap yang sama dengan kalian semua.

Aku benar-benar takut saat mimpi itu akan berantakan begitu aku mengaku.

Namun akhirnya, aku berhasil mengucapkan kata-kata yang selalu aku inginkan. Aku tidak ingin membuat kesalahan yang sama seperti yang aku lakukan terakhir kali.

Mungkin kamu ingin pulang ke rumah.

Mungkin kamu sudah memiliki seseorang yang kamu sukai.

Aku tahu ini egois, tetapi sebelum Miharusan menghilang lagi, aku tidak ingin dibiarkan menyesal sebelum bahkan sempat memulainya.

Aku sudah tahu semuanya dengan baik.

Aku tidak ingin kehilangan Miharusan kali ini tanpa bisa menyampaikan perasaanku.

Itu sesuatu yang aku takuti bahkan lebih dari dibenci oleh Miharusan.

Itu sebabnya, jika aku akan mengatakannya, aku ingin mengatakannya dari awal.

Jadi aku tidak pernah merasakan penyesalan itu lagi. aku akan mengakui cintaku untuk Miharusan sekali lagi.

Waktu yang aku habiskan bersamamu pendek, tetapi itu membuatku sadar.

Perasaanku untukmu tidak palsu, atau dipengaruhi oleh siapa pun.

Bukan sebagai Amakawa Haruto. Bukan sebagai Rio. Tidak ada yang penting. Aku adalah aku, dan aku sekarang sedang jatuh cinta dengan Miharusan.

Butuh beberapa saat untuk menyadari sesuatu yang begitu sederhana.

Dan terima kasih kepada Miharusan.

Jadi, tolong izinkan aku mengatakannya lagi.

Aku mencintaimu, Miharusan.

Tidak mungkin lagi bagiku untuk memenuhi janji kami sejak kami masih anak-anak, tetapi apakah kamu akan tinggal bersamaku setelah ini?

Tahun 1000 Kalender Suci, Bulan Musim Semi, hari tertentu.

Rio / Amakawa Haruto

P.S. Ketika kita dapat bertemu berikutnya, tolong nantikan kado ulang tahunku untukmu, Miharusan.

Chapter 111 – Ksatria Hitam, Namanya Adalah

Setelah dia membaca setiap bagian yang ditulis dalam surat itu, Takahisa berdiri di tempatnya dengan ekspresi tercengang.

Bagian dalam kepalanya berubah menjadi putih bersih saat dia merasakan rasa pahit di mulutnya.

“Apa apaan. Ini”

Wajah Takahisa menjadi beku saat dia mengangkat komentar seolah meremas suaranya.

Apa yang tidak bisa dia mengerti adalah apa arti dari isi surat itu.

Dia tidak bisa menghentikan hatinya bergetar.

Meskipun mereka bersama untuk waktu yang lama, dia tidak menyadari fakta ini.

Tentang teman masa kecil Miharuru.

Tentang kakak Aki yang lain.

Karena dia tidak pernah melihat Miharuru atau Aki menunjukkan tanda seperti itu sama sekali.

Sampai mereka tiba di dunia ini.

Bahkan tidak mempertimbangkan hal yang telah hilang.

Dia tidak menyadari apa pun yang diberikan kepadanya atau dia tidak memiliki pertanyaan tentang itu.

Melindungi seseorang.

Satu-satunya keinginan Takahisa adalah menghabiskan hidupnya dengan bahagia—

“U-Uhm, Takahisa-sama ?”

Kiara memanggilnya untuk melihatnya menunjukkan reaksi yang tidak biasa.

Tapi, suaranya tidak pernah mencapai Takahisa.

(Dia adalah kakak laki-laki Aki, orang dicintai oleh Miharuru dan teman masa kecilnya ?)

Takahisa sedang memikirkan hal itu.

Rio yang dulunya Amakawa Haruto mengakui cintanya pada Miharuru.

Mungkin orang yang dicintai Miharuru adalah Amakawa Haruto.

Itu pasti sebabnya Miharuru secara tidak sadar bisa merasakan jejak Amakawa Haruto di Rio.

Takahisa tiba-tiba membayangkan sosok Rio berdiri di tempat yang seharusnya.

Bersama dengan Miharuru, Aki dan Masato— —

“..... ! ”

Dia diserang oleh perasaan penolakan yang parah.

Dia bahkan dapat mencoba membayangkan fakta itu sebagai fakta.

Dia juga tidak mau.

“Kenapa seseorang seperti Rio, Haruto berada tepat di sisi Miharuru dan yang lainnya—”

“Tidak adil Ya, sangat tidak adil. Bukankah ini tidak adil bagiku? Hal yang dia lakukan “

Takahisa tiba-tiba bergumam pada dirinya sendiri.

“Dia berbohong. Dia menipu Aki dan Miharuru “

“Dia mencoba mengikat Miharuru dengan hutang rasa terima kasih. Dia berusaha menahan Miharuru dengan simpati. Di luar, dia mengatakan sesuatu seperti ‘Aku menghormati Miharuru dan yang lain memiliki kemauan’, sementara pada kenyataannya mencoba memandu kehendak mereka.

Ya, Riola yang melakukan tipuan terhadap Miharuru dan yang lainnya.

Dia adalah orang yang mengkhianati Miharuru dan Yang Lain.

Bukankah dia orang yang egois.

“Apa maksudmu dengan melukai seseorang karena itu perlu ? Membunuh manusia ? Itu tidak mungkin. Hal seperti itu! “

Perasaan yang secara bertahap muncul dalam dirinya akhirnya keluar dalam bentuk verbal.

Dia benar-benar tidak dapat memahami jenis saraf apa yang dibutuhkan seseorang untuk membunuh seseorang.

Bahkan jika dia adalah mantan orang Jepang, biasanya tidak semudah itu baginya untuk membunuh seseorang hanya karena itu perlu.

Bahkan jika itu untuk membela diri, publik akan membicarakannya di belakangnya di Jepang.

Solusi sederhana semacam itu untuk membunuh seseorang jika itu perlu untuk hidup benar-benar salah.

Dia tidak bisa menaruh simpatinya pada orang seperti itu dan merasa tidak nyaman untuk evaluasi “Orang baik” kepadanya oleh Miharuru dan yang lainnya.

Apalagi, dia tidak bisa membantu tetapi khawatir jika orang seperti itu tinggal di sisi Miharuru dan yang lainnya.

Dan kemudian, keinginan yang kuat berputar-putar di dalam Takahisa.

Emosi yang tidak terkendali seperti itu ada di puncaknya.

Kekacauan dan emosi membuatnya merasa pusing.

Seolah surga dan bumi benar-benar terbalik.

Meski begitu, itu adalah perasaan yang dia kenali.

“Aku tidak akan membiarkan pembunuh itu bersama Miharuru”

Takahisa bergumam dengan suara tenang.



Takahisa berdiri diam di tempatnya dengan ekspresi masam dan kemudian seseorang muncul dan memanggil namanya.

“Aku ingin tahu apa yang kamu lakukan dengan berdiri diam di tempat ini, Takahisa ? Dan untuk kalian bertiga di sini”

Lilyana yang membawa serta Fril, pelayan pribadinya, bersamanya.

Dia mendatangi sosok Takahisa yang berdiri di koridor ketika dia kembali ke kamarnya setelah dia selesai bernegosiasi dengan Francois.

“AAAh, Lily Jadi kamu sudah kembali”

Meskipun dia memperhatikan Lilyana, reaksi Takahisa suram.

Rasanya seperti tubuhnya ada di sini tapi, tidak dengan jiwanya.

“Ya, karena aku hanya perlu menandatangani formulir resmi aliansi Ada apa, Kiara ? ”

Saat berbicara dengan Takahisa, Lilyana yang melihat reaksi Kiara meminta konfirmasi situasi.

“Pe-permintaan maaf terdalamku ! Lilyana-sama. itu—“

Kiara meminta maaf dengan wajah pucat dan kemudian mulai menjelaskan situasinya kepada Lilyana.

Dia kemudian melanjutkan ke penjelasan tentang fakta yang terjadi di tempat itu secara objektif.

Dan kemudian, Lilyana merasa cemas setelah dia mendengar keseluruhan penjelasan Kiara.

Lilyana mengatakannya dengan ekspresi cemberut.

“Takahisa-sama”

Lilyana menghela nafas seolah-olah merasa terganggu olehnya.

Sampai sekarang, dia selalu menghormati kehendak Takahisa sejauh mungkin.

Meskipun ia kurang pengalaman hidup karena usianya yang masih muda, sifat buruk Takahisa akan muncul dalam pidatonya ketika ia menjadi terlalu berdarah panas.

Tampaknya orang itu sendiri sadar akan fakta itu, tetapi, dia tidak pernah meninggalkan kesalahan fatal yang tidak dapat diatasi di usia mudanya.

Karena itu, Takahisa bahkan tidak pernah mempertimbangkan untuk memperbaiki sifatnya itu.

Lilyana juga ditangkap oleh disposisi Takahisa yang bagus.

Itulah sebabnya dia tidak pernah berpikir untuk mencoba memperbaiki sisi dirinya dengan segera karena dia juga memiliki tugas sebagai putri untuk memenangkannya ke sisi mereka.

Tapi, hanya kasus ini dimana dia tidak bisa bertindak seperti biasa.

Karena Takahisa sepertinya bukan tipe orang yang akan melakukan apa yang disukainya hanya karena dia pahlawan bagi Lilyana.

Karena itu akan menyiratkan begitu banyak hal dengan membawa pahlawan ke negaranya, pada akhirnya dia tidak punya pilihan untuk memarahinya demi negaranya sendiri.

Lilyana tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk menyelesaikan segala sesuatu dengan wewenangnya yang terbatas kecuali untuk sesuatu yang diperlukan.

Selain itu, dia berpikir bahwa mencoba menyelesaikan kasus ini dengan kekuatan adalah langkah yang buruk.

Dia mungkin bisa melakukan sesuatu jika ini adalah kerajaan Saint Stellar.

Tetapi, Rio, korbannya adalah bangsawan kerajaan Galwark, bahkan Lilyana tidak dapat dengan bebas menggunakan otoritasnya di kerajaan Galwark.

“Meskipun jenis kejahatan yang membutuhkan pihak korban untuk mengajukan pengaduan, dengan sengaja merobek surat yang ditulis oleh seorang bangsawan adalah kejahatan. Apakah kamu mengerti itu sekarang ? “

Lilyana bertanya dengan suara tenang.

Karena ada banyak hal rahasia dalam surat yang ditulis oleh bangsawan, seseorang akan menjadi subjek hukuman ketika mereka dengan sengaja melihat informasi yang sangat terbatas.

Ini akan menjadi hukuman mati jika surat itu adalah informasi yang sangat rahasia, bahkan jika itu bukan informasi yang sangat rahasia, itu juga bukan sesuatu yang patut dipuji karena pada dasarnya mereka beralih ke privasi orang lain.

Selain itu, akan ada hukuman tambahan yang menunggu mereka jika mereka menyampaikan konten surat yang tidak disegel itu kepada orang lain.

“Eh? “

Mata Takahisa terbuka lebar mendengar kata-kata yang tak terduga.

Tentu saja, dia tidak bisa hanya membuka surat orang lain hanya untuk kenyamanannya sendiri.

Terlebih lagi, itu adalah sesuatu yang mirip dengan kejahatan—

Tentu saja, masalah dirinya tanpa sengaja merobek segel dan membaca salah satu bagian surat itu hanyalah tindakan diluar kemampuannya.

Pasti itu adalah salahnya yang membaca seluruh surat setelah itu tetapi—

Entah bagaimana, Takahisa tidak membuat pembenaran di dalam hatinya karena itu adalah kesalahannya sendiri.

Tapi, dia segera menyadarinya.

— —A-Aku tidak bisa melakukan itu. Orang yang membuka surat kecuali orang yang ditujukan kepadanya adalah penjahat

Ketika dia membaca surat yang ditujukan kepada Aki, dari Kiara yang gemetaran, dia tahu bahwa dia sudah menjadi penjahat pada saat dia membaca surat yang ditujukan kepada Miharuru.

“..... AH”

“Tampaknya kamu memahami beratnya tindakanmu”

Mengatakan begitu, Lilyana menghela nafas panjang.

“Tidak, meski begitu Bukannya aku sengaja merobeknya”

Takahisa menunjukkan ekspresi suram seolah dia tidak bisa menerimanya.

Dia jelas mengerti bahwa masalah ini terjadi karena kesalahannya sendiri.

Karena Takahisa tidak menganggap tindakannya sebagai kejahatan.

“Kamu pasti akan dihukum karena sengaja membuka segel surat itu. kamu seharusnya tidak dihukum karena membuka segel secara tidak sengaja. Tapi, apakah Takahisa-sama tahu bahwa dengan sengaja membaca surat itu adalah sesuatu yang tidak dapat diurungkan dalam kasus ini ? “

“I-Itu

Itu ditampilkan di wajah Takahisa ketika dia mendengarnya dari nada Lilyana yang sangat berbeda dari nada biasanya.

“Kamu akan menjadi sasaran hukuman jika fakta bahwa kamu dengan sengaja memecahkan segel dan membaca surat itu diketahui publik. Pada tingkat ini, kamu akan menjalani persidangan selama Haruto-sama mengajukan keluhan. Dan tidak ada cara lain untuk mencegah hal itu kecuali meminta izin dari Haruto-sama “

Takahisa tanpa sengaja menelan ludahnya saat mendengar pernyataan Lilyana yang seharusnya menjadi sekutunya.

“Hukuman yang kamu katakan, itu terlalu berlebihan

“Apakah itu berlebihan tergantung pada kehendak korban dan isi surat itu Karena Takahisa-sama adalah pahlawan, bahkan jika misalnya Haruto-sama mengajukan keluhan, ia pada dasarnya tidak dapat melakukan apa-apa tentang itu “

Mungkin karena masalah persidangan dengan negara sebanding dengan pahlawan.

Meskipun hal ini mungkin menjadi masalah, mereka dapat menghindari penilaian seperti itu dengan situasi politik dan pada akhirnya Takahisa tidak akan didakwa atas kejahatannya.

Selain semuanya akan baik-baik saja jika masalah ini tidak menimbulkan masalah, meskipun mungkin untuk mengubah situasi dengan cara itu jika tempat ini adalah kerajaan Saint Stellar, itu tidak akan semudah itu ketika hal seperti itu terjadi di kerajaan Galwark.

Jika misalnya mereka menghadapi persidangan, mungkin lebih mudah untuk membayangkan bahwa itu akan berubah menjadi pengampunan karena kebaikan terhadap kerajaan Galwark.

Bahkan jika itu tidak berbalik ke arah itu, mereka mungkin harus menawarkan permintaan maaf resmi kepada Rio agar tidak dituntut olehnya.

“Ta-Tapi, jika itu akan berubah menjadi sesuatu yang berbahaya seperti itu, tidak akan ada yang akan menerima sesuatu seperti surat bangsawan Karena itu akan membawa masalah pada mereka jika mereka membuat kesalahan besar yang menyebabkan segel surat terbuka seperti sekarang “

Takahisa mencoba mencari alasan.

Mungkin itu sesuatu yang kejam karena mempercayakan surat itu tanpa penjelasan apa pun. apa yang akan terjadi jika segel surat itu rusak.

“Pertama-tama, aku cinta Mihar, bukankah dia terlalu berani untuk mempercayakan surat dengan konten seperti itu kepada saingannya dalam cinta.”

Meskipun seharusnya tidak masalah jika dia menyerahkan surat ini sendirian, mengapa dia harus mempercayakan surat ini kepadaku.

Pertama-tama, Mihar memutuskan untuk pergi dengan Rio, jadi dia jatuh cinta dengan Rio.

Bahkan jika kamu tidak bisa menyerahkan surat itu karena kamu sedang terburu-buru, kamu harus menyerahkan surat itu sendiri.

Namun, dia benar-benar gagal memahami mengapa Rio mempercayakan surat-surat itu kepadanya seolah dia dikejar sesuatu.

Selain masalah hari ini, Takahisa merasakan sesuatu yang dekat dengan kebencian yang tidak dapat dibenarkan terhadap Rio sambil mengingat isi surat itu.

“Ayo, berikan permintaan maaf kami pada Haruto-sama. Aku akan ikut meminta maaf kepadanya juga “

Lilyana mengusulkan rencana itu dengan suara lembut.

Nada suaranya benar-benar seperti mengundang seorang anak yang baru saja melakukan hal nakal untuk merenungkan tindakannya.

“Tidak.....”

Takahisa menunjukkan penolakan total terhadap proposal semacam itu.

Tiba-tiba Lilyana tersenyum lebar.

“Lalu, apa yang akan kamu lakukan ? ”

“Itu”

Takahisa kehilangan kata-kata.

Jika dia pergi untuk meminta maaf kepada Rio, masalah surat-surat ini akan diketahui oleh Miharuru dan yang lainnya.

Apa yang akan terjadi jika surat ini sampai di tangan Miharuru ?

Ketika dia membayangkan apa yang akan terjadi setelah itu— —

Ini Tidak baik.

Takahisa menunjukkan perlawanan yang kuat.

“Aku tidak akan membiarkan hal seperti itu terjadi.”

“Benar-benar tidak.”

“Rio memang pembunuh dan pembohong.”

Rio adalah dermawan Miharuru dan yang lainnya, dia melindungi mereka dan mengajarkan mereka keterampilan bertahan hidup tanpa menahan apa pun.

Miharuru dan yang lainnya memeluk perasaan terima kasih yang kuat terhadap Rio.

Itu sebabnya Takahisa juga mengundang Rio untuk ikut.

Karena Miharuru akan ikut dengannya.

Dia agak sadar tentang jarak antara Miharuru dan Rio semakin dekat tapi, dia tidak iri dan berusaha menahan emosinya sendiri.

Namun, Rio mengkhianati perasaannya.

Seorang pembunuh yang terjebak dalam balas dendam yang menyimpang.

Ketika orang yang berbahaya bersama Miharuru, dia tidak akan membiarkan cerita egois seperti itu berlalu.

Tidak mungkin dia bisa membawa kebahagiaan ke Miharuru dengan tangannya yang basah oleh darah orang-orang yang terbunuh olehnya.

Dia tidak boleh membiarkan Rio lebih dekat dengan Miharuru.

“Jangan bilang, kamu akan menyembunyikan fakta ini ? ”

Lilyana bertanya dengan ekspresi yang sedikit meringis.

“Pria itu Berbahaya”

Takahisa membalas dengan cemberut.

Meskipun Lilyana tidak dapat melihat arti sebenarnya di balik kata-katanya, dia tahu bahwa Takahisa secara implisit menuduh Haruto.

“Bahkan jika aku bekerja bersama dengan Takahisa-sama untuk menyembunyikan fakta ini, suatu hari masalah ini akan terungkap. kamu harusnya mengerti apa yang akan terjadi saat itu bahkan tanpa aku menjelaskan risikonya bukan ? “

Jika mereka akan menyembunyikan fakta ini, mereka tidak punya pilihan selain membawa kembali Miharuru dan yang lain ke kerajaan mereka sebelum mereka punya kesempatan untuk melakukan kontak dengan Rio.

Tapi, itu tidak lebih dari menunda waktu di negara mereka.

Dalam hal ini, Miharuru dan yang lainnya mungkin menunjukkan perlawanan yang kuat jika mereka mencoba untuk membawa mereka kembali secara paksa, bahkan jika mereka berhasil menipu Miharuru dan yang lainnya, mereka akan tahu bahwa mereka ditipu cepat atau lambat.

Selain itu, Charlotte ada di sana menyaksikan ketika Rio mempercayakan suratnya kepada Takahisa, Satsuki juga tahu bahwa Rio akan mengirim surat-surat itu kepada Miharuru dan yang lainnya.

Satsuki mungkin sadar akan kebenaran jika dia bertemu Miharuru dan yang lainnya nanti, dan itu mungkin menyebabkan persekutuan dengan kerajaan Galwark yang baru saja menjadi sekutu mereka menjadi rusak.

“Meski begitu Ini demi Miharuru dan yang lainnya”

Takahisa mengumumkan kata-kata itu dengan sedikit percaya diri.

“Dia menunjukkan sikapnya yang tulus terhadap kita, tidak, dia yang membiarkan Takahisa-sama bersatu kembali dengan Miharuru dan yang lainnya. Terlepas dari itu, apakah kamu akan memperlakukannya dengan sangat tidak tulus dengan menyembunyikan kejahatan yang kamu lakukan terhadapnya ? “

Lilyana menanyakan pertanyaan itu padanya.

Rio menaruh kepercayaannya pada Takahisa sebagai kakak Aki dan Masato, namun Takahisa mengkhianati kepercayaannya hingga melakukan kejahatan.

Apakah Rio yang salah karena mempercayakan surat-suratnya kepada Takahisa, atau Takahisa yang salah karena mengkhianati kepercayaan Rio dengan membaca isi surat itu ?.

Yang mana.

“Li-Lily kamu salah “

keluhan tulus dari Lilyana menusuk jauh di dalam benaknya.

Takahisa menganggapnya sebagai seseorang yang istimewa ketika dia tahu bahwa dia satu-satunya sekutu.

Namun, mengapa dia tidak mengerti hal ini , ?

Tidak, Lilyana tidak tahu tentang itu.

Tentang Rio yang menipu Miharuru – –

“Ti-Tidak kamu salah. Aku tidak bisa membiarkan Miharuru, dan yang lainnya bertemu dengannya “

Takahisa entah bagaimana dengan panik mencoba menjelaskan situasinya kepadanya.

Tapi, mata Lilyana terguncang seolah dia merasa sedih dan,

“Takahisa-sama, kami berjanji pada Haruto-sama. Bahwa kita akan menghormati kehendak Miharuru dan yang lainnya. Apakah kamu akan mengkhianati janji itu juga ? “

Dia bertanya sambil menatap wajah Takahisa.

“Salah. Apa yang akan terjadi itu, itu Adalah sesuatu yang dibimbing olehnya! Miharuru dan yang lainnya ditipu olehnya!”

“Keinginan mereka Dibimbing ? “

Reaksi Lilyana juga menunjukkan sedikit perubahan dalam mendengar keberatan tenang Takahisa.

Secara alami dia tidak tahu situasi terperinci kecuali dia meminta penjelasan Takahisa.

Tapi, itu mungkin berubah menjadi sesuatu seperti mencongkel privasi orang lain jika dia mencongkel lebih jauh ke dalamnya.

Biasanya Lilyana akan menunjukkan senyum yang menyerupai bunga mekar yang bermartabat tetapi, saat ini dia menunjukkan keraguan.

“..... Mungkin dia akan membuat hidup mereka sengsara jika mereka pergi bersamanya”

Takahisa memberitahunya tentang hal itu sambil membuat konten suratnya kabur.

Amakawa Haruto sudah mati di masa lalu.

Tapi, Ayase Miharuru masih hidup di masa sekarang.

Namun, pria yang mati itu mencintai wanita yang hidup, tidak mungkin dia membiarkannya.

Dia tidak akan bahagia.

Kematian bukanlah sesuatu yang bisa dianggap enteng.

Rio kurang dalam kesadaran itu.

Bagaimanapun Miharuru akan sedih jika dia tahu bahwa Haruto sudah mati, untuk itu Haru-, Tidak, untuk itu Rio mengakui kehidupan sebelumnya karena Haruto terlalu egois terhadapnya.

Takahisa terus membuat alasan di dalam kepalanya.

“Ya. aku yakin. Dia pasti orang yang “

“Apakah itu satu-satunya rahasia yang tertulis dalam surat ini ? Dan apakah itu akan membuat Miharuru-san dan yang lainnya tidak senang setelah mereka mengetahuinya ? ”

“Ya.....”

Takahisa menyetujui.

“Aku mengerti”

Mungkin karena tidak ada seorang pun selain penulis yang tahu niat di balik kalimat yang ia tulis dalam surat.

Atau mungkin karena itu tergantung pada penerima surat— —

Dalam hal ini, itu adalah evaluasi subjektif untuk isi surat oleh Takahisa.

Itu sebabnya, mungkin itu tidak berbahaya seperti yang dikatakan Takahisa padanya.

Lilyana merasa begitu.

Atau, itu mungkin sama berbahayanya dengan apa yang Takahisa katakan padanya.

Jika mereka tidak beruntung, Miharuru dan yang lainnya, pikiran, tubuh, dan kehidupan mereka mungkin dalam bahaya tetapi—

Tapi, bahkan Lilyana tidak bisa membuat penilaian seperti itu kecuali dia membaca surat-surat itu.

“Baiklah, akankah kita pergi ke tempat Haruto-sama untuk meminta permintaan maafnya dan untuk bertanya tentang niat sebenarnya. Apakah Haruto-sama benar-benar memiliki niat buruk seperti yang kamu katakan “

Mereka harus meminta maaf kepadanya dan terlebih lagi untuk menanyakan niat sebenarnya.

Ini bukan masalah di mana dia dapat dengan mudah membongkarnya sebagai orang luar.

Karena itu akan berubah menjadi situasi yang buruk jika Takahisa salah.

Itulah kesimpulan Lilyana.

“TI-TIDAK ! KITA BENAR-BENAR TIDAK HARUS MELAKUKANNYA ! ”

Teriak Takahisa dengan wajah pucat.

Jika kita melakukan itu, Miharuru akan—

“Apakah ada sesuatu yang terjadi di tempat ini ? ”

Ksatria patroli datang dan menanyakan kepada mereka pertanyaan itu.

Meskipun menjadi pahlawan dan bangsawan dari negara asing, ksatria itu mungkin curiga karena mereka telah mengobrol di koridor dengan suara keras seperti itu sejak beberapa waktu yang lalu.

“Tidak, tidak ada apa-apa. Silakan lanjutkan tugasmu “

“..... Dipahami. Situasi di kastil saat ini di bawah pengawasan ketat. karena itu, tolong jangan melakukan sesuatu yang mencurigakan “

“Ya aku mengerti”

Lilyana membalasnya dengan senyum dan ksatria melanjutkan tugasnya tanpa mencampuri terlalu banyak masalah mereka.

“Tolong jangan bicara dengan suara keras seperti itu, Takahisa-sama. Saat ini semua prajurit di kastil berada dalam keadaan semi-tempur dan mereka semua akan dengan mudah gelisah. Selain itu, Aki-sama akan mendengar suara kerasmu, kamu tahu ? “

“Ma-Maaf. Tapi, kita benar-benar tidak bisa melakukan itu. Kita tidak bisa membiarkan dia mendekati Miharuru “

“Singkatnya kamu tidak memiliki niat untuk melaporkan tentang kejadian ini kepada Haruto-sama atau kamu tidak ingin meminta maaf kepadanya bukan ? ”

“..... Maaf”

Mata Takahisa bengkok karena perasaan bersalahnya.

“Orang yang seharusnya menerima permintaan maaf bukan aku”

Lilyana mengatakan itu padanya sambil menghela nafas.

“Aku, aku”

Meskipun Takahisa mencoba untuk mengatakan sesuatu, dia kehilangan kata-kata.

Ketika dia akan berbicara tentang apa yang dia katakan.

“Dia akan- — —”

Meski begitu, ketika Takahisa berusaha menjelaskan,

“Tunggu sebentar. Aku tidak ingin tahu tentang itu untuk saat ini. Hanya sampai aku mendapat izin dari pengirim atau orang yang dituju surat ini aku tidak akan mendengar konten surat ini. Apakah

kamu tahu bahwa itu akan menjadi kejahatan jika kamu secara ceroboh mengungkapkan isi surat-surat itu sekarang? “

Lilyana menghentikan Takahisa.

Takahisa bingung.

“Jika kamu tidak akan mengirimkan surat kembali ke Haruto-sama sebelumnya, bisakah aku mengambil pemikiran bahwa kamu tidak akan mengirimkan surat ini kepada Miharusa-sama bahkan setelah ini? Selain itu, aku pikir hal-hal itu harus diputuskan oleh orang yang seharusnya menerima surat-surat itu “

Agar Takahisa bersikeras bahwa itu karena isi surat itu, dia berharap bahwa konten itu sangat penting menurut pendapatnya.

Dia menilai bahwa kesimpulan Miharusa dan yang lainnya mungkin tidak sama dengan kesimpulan Takahisa.

Lilyana tetap mempertahankan sudut pandangnya sampai akhir.

Tapi,

“Itu sebabnya Kita tidak bisa melakukan itu” “

Takahisa mengangkat nadanya sambil menunjukkan ekspresi sedih.

“Takahisa-sama. Jadi aku menganggap kamu tidak ingin meminta maaf kepada Haruto-sama. Dan kamu tidak ingin mengirimkan surat-surat dari Haruto-sama juga. Apakah kamu pikir kami bisa melakukan tindakan seperti itu dengan mudah? Surat itu dipercayakan kepadamu oleh Haruto-sama, kan? “

“Tapi, jika aku melakukan ini”

“Miharusa akan pergi dengan seorang pembunuh yang secara cerdas menyamar sebagai seseorang.”

Takahisa akan mengatakan itu tetapi, dia tidak bisa melakukan itu karena Lilyana menghentikannya.

“Kenapa kamu tidak bisa mengerti ? ”.

“Kenapa, bukankah kamu selalu percaya pada apa yang aku katakan?”

Mata Takahisa membelalak seolah dia akan menangis.

Satu-satunya hal yang mendominasi pikirannya adalah kebencian terhadap Rio dan takut merenggut Miharusan dan yang lainnya.

“Takahisa-sama, kamu berpikir yang terbaik untuk Miharusan dan yang lainnya benar ? Dalam hal ini kamu akan menaruh kepercayaan pada mereka bukan ? Demi Miharusan dan saudara-saudaramu. Dan kemudian untuk Haruto-san juga, karena Miharusan dan yang lainnya juga percaya padanya. Adalah apa yang aku yakini ““

Lilyana berbicara dengan nada lembut.

“Mengapa kamu begitu mudah memercayai orang asing yang baru saja kamu temui ? ”

Takahisa bertanya dengan wajah ragu.

“Karena Miharusan dan yang lainnya percaya padanya. Takahisa-sama memercayai Miharusan dan yang lainnya juga. Karena aku pikir aku bisa memercayai seseorang yang aku percayai oleh orang terpentingku. Aku yakin bahwa Takahisa-sama juga merasakan hal yang sama denganku “

Dia benar-benar mencoba untuk menaruh kepercayaan pada Rio, atau lebih sampai dia membaca surat-surat itu.

Tapi sekarang—

“Itu”

Takahisa mengalihkan pandangannya dari Lilyana seolah merasa bersalah sambil mengikuti kata-kata yang akan keluar.

Gadis di depannya selalu tersenyum lembut.

Tapi, saat ini, dia bisa merasakan suasana yang sama sekali berbeda dari Lilyana yang biasa.

Dia bukan Lilyana yang lembut, tenang namun polos yang dia tahu.

Saat ini dia menunjukkan ekspresi seseorang yang berdiri di atas yang lain sebagai pemimpin mereka.

“Aku menaruh kepercayaan pada Takahisa-sama. Tiga bulan terakhir ini denganmu bukan hanya untuk pertunjukan. Aku tahu ini karena aku telah bertemu banyak orang sebagai bangsawan. kamu juga tidak berpengalaman dalam hal itu tetapi, kamu jelas bukan orang jahat “

“Lily.....”

Takahisa tidak bisa mengatakan “Apa yang bisa kamu mengerti hanya dalam tiga bulan”.

“Bukankah itu sebabnya Haruto-sama mempercayakan surat-suratnya kepadamu, karena Miharusan dan yang lainnya mempercayai Takahisa-sama”

“Itu”

Takahisa menunjukkan wajah pahit.

“Mungkin Haruto-sama tidak sepenuh hati mempercayaimu. Tapi, aku bisa merasakan bahwa dia mempercayaimu karena kamu adalah kakak laki-laki Masato-kun dan Aki-chan. Dan dia memberimu kesempatan untuk bersatu kembali dengan mereka adalah bukti terbesar dari semuanya “

Lilyana tersenyum lembut.

Mungkin karena Mihar, Satsuki, Aki dan Masato juga menginginkannya, Rio juga menaruh kepercayaan pada Takahisa.

Jika bukan itu masalahnya, ia tidak akan mempercayai Mihar dan yang lainnya termasuk Takahisa, dan hanya percaya pada dirinya sendiri, Rio akan pergi dari kerajaan Galwark membawa Mihar dan yang lainnya bersamanya berdasarkan penilaiannya sendiri.

“Apakah kamu akan mempercayainya ? Orang yang paling dipercaya oleh orang-orang pentingmu”

“.....”

Takahisa kehilangan kata-kata sambil menunjukkan ekspresi yang tidak menyenangkan.

“Apakah yang dia pikirkan saat ini benar-benar keputusan yang benar ? ”

Meskipun kuncup keraguan mulai tumbuh di dalam hatinya, dia tidak bisa melupakan penderitaannya.

Dia tidak bisa sepenuhnya menghapus ketidakpercayaannya yang kompleks yang bercampur dengan kecemburuan terhadap Rio.

Hati seseorang tidak sesederhana itu.

Mungkin karena dia menebak kebingungan Takahisa.

“Ayo pergi minta maaf. Untuk Haruto-sama. Mari kita percayai dia. Demi semua orang “

Lilyana mendesaknya untuk memberikan jawabannya.

“..... Tidak Seperti yang diharapkan, kita tidak bisa melakukan itu “

Takahisa menjawab dengan suara bergetar.

“..... Takahisa-sama”

Lilyana mengatakan itu dengan ekspresi suram dan kemudian,

“..... Dalam hal ini, aku akan mengunjungi Haruto-sama untuk menjelaskan situasi kepadanya sebagai penggantinya. Karena semua yang terjadi hari ini bukan tanggung jawab Takahisa-sama dan Kiara, aku harus menawarkan permintaan maafku kepadanya juga. nanti, aku tidak akan memberi tahu Miharusan dan yang lainnya tentang masalah ini “

Dia mengatakan kata-kata itu.

“LILY!”

Takahisa tiba-tiba berteriak dengan wajah berduka mendengar kata-kata yang paling tidak ingin didengarnya.

Dia menatap Lilyana dengan ekspresi memohon di wajahnya.

Seolah mengatakan “Mengapa kamu mengatakan sesuatu seperti itu?”.

“Takahisa-sama, tolong jangan lakukan hal seperti itu padaku. Aku ingin kamu memberi tahu aku apa yang kamu inginkan dari mulutmu “

Lilyana membuat permohonan yang tulus.

Wajah Takahisa melengkung seolah dia terpojok.

Keduanya menatap diam-diam selama beberapa detik.

“Ji-Jika itu masalahnya”

Tepat setelah itu, Takahisa mulai berbicara dengan nada jengkel.

Di saat berikutnya,

“Aku akan berhenti menjadi pahlawan ! Dan membawa Miharusan dan yang lainnya ke dalam perlindunganku ! ”

Takahisa membuat pernyataan itu dengan ekspresi ketakutan.

“A-.....”

Seperti yang diharapkan, bahkan Lilyana menatapnya dengan wajah terkejut karena pernyataannya yang mengejutkan.

Diam-diam, bahkan Kiara dan Alice juga terkejut mendengar percakapan seperti itu.

“Tidakkah kamu mengatakan bahwa kamu ingin menjadi pahlawan kerajaan kita? Dan kemudian membuat kerajaan menjadi tempat yang lebih baik bersamaku. Sumpah itu, apakah sumpah itu bohong ? “

Lilyana mengucapkan kata-kata itu dengan suara sedih.

“Itu bukan bohong ! Aku tidak ingin berbohong padamu, aku juga berusaha ! Meski aku tidak bisa melakukan hal seperti itu. TAPI ! “

Teriak Takahisa dengan suara putus asa.

“AKU HARUS MELAKUKAN INI. TIDAK ADA CARA DIMANA AKU BISA MEMBIARKAN MIHARU DAN ORANG LAIN UNTUK PERGI KE SISI ORANG YANG BISA MEMBUNUH TANPA BERKEDIP ! “

Sebuah getaran kecil berlari melintasi ekspresi Lilyana dalam mendengarkan pernyataan Takahisa.

“Apa yang dia maksud dengan membunuh seseorang tanpa mengedipkan mata ? ”

Lilyana menatap mata Takahisa, beberapa saat kemudian.

“Aku akan bertindak seolah-olah aku tidak pernah mendengar kata-katamu sebelumnya. Tapi, apakah ada kelayakan dalam pernyataanmu ? Apakah kamu akan berhenti menjadi pahlawan

dan kemudian membawa serta Miharu-san dan yang lainnya untuk tinggal bersama mereka ? “

Dia bertanya.

“Aku akan melakukannya. Tidak, aku pasti akan melakukannya “

Takahisa membalas dengan kata-kata antusias.

Dia tidak stabil, dan berbahaya.

Lilyana menilai bahwa dirinya yang sekarang benar-benar tidak akan punya niat untuk memikirkan alasan apakah pemikirannya benar atau salah.

Dia tidak tahu apakah mungkin untuk membuatnya mendengarkannya meski hanya sedikit dalam kondisinya saat ini karena ada kemungkinan bahwa dia mungkin bertindak sembarangan dalam keputusasaannya.

“..... Realitas jauh lebih kejam daripada yang kamu harapkan, Takahisa-sama. Jika misalnya kamu memilih opsi itu, saat kamu menyesal dengan keputusanmu itu tidak lama “

“..... ..aku tidak tahu kecuali aku mencoba”

“Hasilnya jelas bahkan tanpa kamu mencoba melakukannya”

Lilyana tanpa ampun memotong ucapannya.

“Itu tidak akan terjadi. kamu tahu itu juga, Lily. Kekuatanku sebagai pahlawan. Aku dapat melindungi orang terpentingku dengan kekuatanku “

“Kamu tidak dapat melindungi seseorang hanya dengan kekuatan kasar. Meskipun aku ingin mengatakan sesuatu seperti ini, anggota keluarga kerajaan dan bangsawan adalah makhluk yang unggul dalam menggunakan akalanya. Banyak yang akan berubah menjadi orang yang benar-benar tanpa ampun jika itu untuk keuntungan mereka sendiri “

“..... Lebih dari ini hanya akan membuka celah di antara kita, Lily. Aku tidak akan membiarkan semuanya berjalan seperti yang kamu katakan, aku tidak akan membiarkan Miharuru dan yang lainnya bertemu dengannya. Jika kamu terus menghalangiku, aku akan membawa Miharuru, Aki dan Masato untuk pergi bersamaku “

Takahisa mengatakan padanya bahwa dia tidak akan berbicara lebih jauh dari ini.

Karena dia tidak tahu kapan Miharuru dan Masato akan kembali dari jalan-jalan mereka.

Dari titik ini adalah yang terburuk, dia bisa merasakan keresahan bahkan memaksa mereka untuk ikut dengannya.

“Lilyana-sama

Kiara dan Alice maju selangkah ketika mereka menebak suasana yang begitu berat.

“Tolong hentikan ini”

Lilyana menahan keduanya.

“Apakah kamu benar-benar tidak memiliki niat untuk mundur, Takahisa-sama ? ”

“..... Tidak. Karena aku tidak bisa melindungi semua orang kecuali aku melakukan ini. Aku akan melakukan itu agar semua orang bisa hidup dengan damai “

Takahisa menjawab dengan tenang dengan wajah yang sangat tertekan.

Lilyana menunjukkan wajah bermasalah.

“Itu Takahisa-sama”

Dia menghentikan apa yang akan dia katakan di tengah kalimatnya.

Karena dia merasa bahwa hubungan dengan Takahisa yang dia bangun sampai saat ini akan benar-benar rusak setelah dia mengucapkan kata-kata itu.

Keheningan mendominasi tempat itu ketika Lilyana bernapas dengan ringan.

“Tidak, itu benar. aku mengerti. Ayo ikuti keinginan Takahisa-sama “

Dia menggumamkan kata-kata itu.

Ada sedikit getaran dalam suaranya.

Apakah ini benar-benar oke?

Atau lebih seperti, seolah dia bertanya pada dirinya sendiri – –

“Lily.....”

Takahisa mengatakannya sambil menghela nafas.

“Tapi, aku punya beberapa syarat. Dan kamu harus berjanji kepadaku untuk tidak pernah menentang persyaratan itu. Mulai sekarang, jangan pernah melakukan hal seperti ini lagi. Dalam kasus terburuk, bila Takahisa-sama tidak mematuhi kondisi ini, aku akan memberikan hukuman kepadamu. Sehingga kamu tidak akan menyesali tindakanmu nanti. Apakah kamu akan memilih pilihan ini dengan bertaruh pada hidupmu ? “

Lilyana memintanya dengan suara dingin seolah-olah memintanya untuk membuat keputusannya.

Meskipun Takahisa terdorong oleh tekanannya sejenak,

“..... Aku akan memilih pilihan itu. Jika pilihan itu akan membiarkan Miharuru dan yang lainnya hidup dalam damai “

Jadi dia berbicara tentang sumpahnya dengan nada tegas.

“Lalu aku akan mengambil kata-katamu sebagai sumpahmu. Jangan pernah melakukan kesalahan pada pilihanmu “

Lilyana mengatakannya dengan nada tenang.

Setelah itu, setelah mengambil nafas pendek,

“Kalau begitu, karena kita tidak punya banyak waktu lagi, aku akan menjelaskan kondisi terperinci nanti, tetapi, pertama tolong beri aku surat. Aku akan menjadi orang yang akan membuangnya “

Dia mengucapkan kata-kata itu.

“Surat-surat ini ? ”

“Ya, kalau tidak, bagaimana kamu akan membuangnya ? Karena kita akan berada dalam masalah jika surat-surat itu dibuang dengan setengah hati, aku ingin menjadi orang yang akan membuangnya”

Lilyana membalas dengan baik kepada Takahisa yang bertanya dengan takut-takut.

“Tidak, meski begitu”

“Aku memiliki hak istimewa untuk masalah membuang surat-surat sebagai syarat untuk mengikuti Takahisa-sama. Silakan putuskan sekarang “

“..... mengerti”

Meskipun Takahisa entah bagaimana menunjukkan ekspresi keraguan, akhirnya dia setuju untuk memberikan surat kepada Lilyana ketika dia mendesak untuk menjawab.

Lilyana memberikan kerja sama, setelah semua ia tidak bisa membaca surat-surat ini.

Setelah menerima surat-surat itu dari Takahisa, Lilyana memberikan surat-surat itu kepada Fril yang berdiri diam di sisinya.

“Kamu tahu apa yang harus kamu lakukan kan, Fril ? ”

“Ya, putriku ! ”

Fril mengangguk saat dia menyimpan surat-surat itu.

Setelah Lilyana mengkonfirmasi bahwa dia menyimpan surat-surat itu, dia melihat kembali ke Takahisa.

“Takahisa-sama, aku akan menjelaskan pengaturan yang diperlukan. Kami membutuhkan kerja sama dari salah satu dari tiga orang tersebut, tetapi, bisakah kamu membujuk salah satu dari mereka ? “

“Jika aku yang bertanya, mungkin Aki akan bisa.....”

Takahisa menjawab dengan nada yang sedikit matang.

“Kalau begitu, silakan membujuknya”

“O-Oke. Aku akan mencobanya “

“Baiklah kalau begitu—“



Takahisa kembali ke kamar setelah mendengar pengaturan yang diperlukan dari Lilyana.

Karena akan buruk jika Miharuru dan Masato kembali ketika Takahisa membujuk Aki, mereka akan melakukannya di kamar tidur Lilyana.

“Aki, ada sesuatu yang ingin aku katakan padamu”

Tiba-tiba Takahisa berbicara dengannya.

Lilyana juga duduk di dekatnya dalam diam sambil mendengarkan percakapan mereka dengan ekspresi yang agak suram.

“Uhm Apa masalahnya? “

Mungkin karena dia entah bagaimana bisa merasakan atmosfer yang berat, Aki bertanya dengan suara malu-malu.

“Sebenarnya, kami memutuskan untuk meninggalkan kerajaan ini siang ini”

Takahisa dengan terus terang memberitahunya.

Setelah itu, Aki menatap dengan ekspresi tercengang padanya.

“EH ? A-Apakah kamu tidak akan bertemu Satsuki-san dan Haruto-san di sore hari ? ”

“Maaf. Itu tidak mungkin”

Takahisa mengatakannya dengan wajah canggung saat melihat Aki terguncang oleh kata-katanya.

“Tidak mungkin katamu, meskipun diskusi belum dilakukan”

Aki menunjukkan ekspresi bermasalah.

“Yah, bukankah kamu akan pergi denganku ? ”

Takahisa langsung ke titik utama dengan wajah seolah-olah bergantung padanya.

“Te-Tentu saja aku akan pergi dengan oniichan tapi”

Mungkin karena arah pembicaraannya terlalu absurd, bahkan Aki bingung bagaimana harus bereaksi terhadapnya.

“Dalam hal ini, dapatkah aku meminta bantuanmu ? ”

Takahisa bertanya dengan wajah tidak sabar.

“..... Apa yang akan kamu lakukan tentang Masato dan Miharuno-nee-chan ? ”

Aki benar-benar tidak dapat memahami alur pembicaraan.

Karena kakaknya selalu obsesif untuk bergaul dengan semua orang, namun, apakah dia akan meninggalkan mereka berdua di kerajaan Galwark.

Atau, dia akan membujuk mereka setelah ini. mengesampingkan Masato, Miharuno jelas menyatakan bahwa dia akan pergi dengan Rio.

“Aku akan membawa mereka”

Aki tersentak ketika mendengar Takahisa mengucapkan kata-kata itu dengan nada tegas.

“Ba-Bagaimana kamu akan melakukan itu ? ”

“Itu sebabnya aku ingin meminta kerja samamu, Aki. Bisakah aku meminta bantuanmu dalam hal ini ? “

“EH ? I-Itu tidak mungkin”

Miharuno yang keras kepala tidak akan mudah berubah pikiran begitu dia membuat keputusan.

Selain itu, dia tidak berpikir bahwa dia dapat membujuk mereka berdua pada siang hari.

“Tolong ! Kami tidak punya waktu lagi dan aku tidak punya siapa-siapa selain Aki untuk di andalkan”

“Ta-Tapi, bahkan jika kamu mengatakan untuk bekerja sama, apa yang harus aku lakukan”

Ketika melihat Takahisa membungkuk dengan panik di depannya, Aki menunjukkan sikap ingin bekerja sama dengannya meskipun sedikit malu-malu tentang hal itu.

“Pertama, aku ingin memberi salam kepada raja bersama dengan Lily”

“Ra-Raja ? ”

“Ya, karena yang harus kamu lakukan pada dasarnya ada di sana”

Takahisa berbicara dengan penegasan pada Aki yang bingung.

“..... .. Bagaimana dengan Miharuno-nee dan yang lainnya ? ”

“Kamu harus mengemas barang-barangmu dengan memberi tahu mereka” itu karena kita akan mengubah kamar kita “ketika mereka kembali”

“Ka-kamu akan menipu mereka ? bagaimana dengan Harutosan dan Satsuki-san? “

Aki bertanya dengan suara bingung.

tidak mungkin mereka berdua tidak akan melakukan apa-apa ketika mereka mendengar tindakan seperti itu.

karena mereka belum memiliki diskusi yang diselesaikan.

“..... tidak masalah. Satsuki-senpai dan Harutosan pasti akan datang mengunjungi Kerajaan Saint Stellar dalam waktu dekat. kita dapat melakukan diskusi yang tepat selama waktu itu “

Garis pandang Takahisa bergerak dengan canggung ketika dia menjawab pertanyaan itu secara tidak langsung.

tetapi hanya dengan itu, Aki dapat menebak bahwa Satsuki dan Haruto tidak terlibat dalam kegagalan ini.

“Kita tidak bisa pergi begitu saja tanpa mengatakan apa pun pada Harutosan dan Satsuki-san, kamu tahu. bukankah itu malah membuat mereka khawatir? “

“Itulah mengapa tidak perlu khawatir karena aku ingin Aki menyelesaikan masalah itu di depan raja. dan kemudian, aku ingin kamu menulis surat perjanjian untuk Miharuru dan Masato “

“hal-hal seperti itu.....”

“Maksudku, aku sudah memberi tahu Satsuki-senpai dan Haruto-san tadi malam bahwa semua orang akan pergi bersamaku. jadi aku pikir mereka akan percaya selama Aki menulis surat itu”

“Apakah kamu benar-benar mengatakan itu ? ”

itu kebohongan sementara yang akan terungkap ketika siang datang tetapi, itu sudah cukup untuk menunjukkan persetujuan dari Satsuki dan Rio.

karena kekuatan persuasif mereka akan meningkat dengan tidak hanya menggunakan surat dari Aki tetapi juga dengan tenang pergi setelah memberikan salam kepada Raja.

“Tapi, topik ini terlalu absurd, apakah benar-benar tidak apa-apa untuk melakukan kebohongan terang-terangan seperti itu?”

Aki sangat khawatir di dalam.

“Tolong ! karena aku tidak bisa kembali lagi. tapi, aku benci dipisahkan seperti ini meskipun kita akhirnya bersatu kembali setelah sekian lama. namun, aku bahkan tidak tahu kapan kita bisa bertemu lagi! “

Takahisa membuat permohonan putus asa sambil menundukkan kepalanya.

“Onii Chan.....”

Aki bingung melihat kakaknya menundukkan kepalanya.

karena Aki juga tidak ingin lepas dari Takahisa.

karena dia akhirnya bersatu kembali dengan keluarga pentingnya.

apalagi, itu karena Miharuru adalah cinta pertama untuk Takahisa.

mungkin cinta pada pandangan pertama tetapi, Takahisa masih mencintai Miharuru sejak pertemuan pertama mereka.

itu tidak berarti bahwa dia mencintai Miharuru hanya karena penampilannya, perasaan itu pasti lebih tinggi.

karena Aki tahu betapa menyakitkannya itu untuk Takahisa.

“..... Dimengerti. Baiklah kalau begitu. aku akan bekerja sama dengan oniichan. selama itu adalah sesuatu yang bisa aku lakukan “

Aki tanpa sengaja mengirim kapal penyelamat ke Takahisa yang terus membungkuk padanya.

meskipun dia masih memiliki ekspresi bermasalah di wajahnya, pernyataannya untuk membantunya adalah nyata.

“Aki ! Terima kasih banyak! “

Wajah Takahisa langsung berubah cerah.

“Meski begitu, kamu harus benar-benar membujuk Haruto-san dan Satsuki-san segera setelah kamu bertemu mereka lagi kan. karena tidak peduli seberapa banyak kamu mengatakan bahwa kamu harus segera kembali, aku pikir semua orang tidak akan memberikan persetujuan mereka hanya dengan alasan itu “

Aki sedang membuat syarat minimum yang harus dia lakukan.

“..... ya, baiklah. aku pikir itu akan tergantung pada Haruto-san yang memiliki sesuatu untuk dilakukan tetapi, aku pikir aku akan dapat bertemu Satsuki-san lebih cepat. benarkan, Lily “

mengatakan demikian, Takahisa mengalihkan pandangannya dengan sedikit canggung pada Lilyana.

“.....Iya. kedua kerajaan memiliki hubungan, karena aliansi itu akan ditangani dengan hati-hati “

jadi Lilyana memberikan persetujuannya.

“Terima kasih banyak”

Aki mengucapkan terima kasih dengan suara malu-malu.

Lilyana membalas dengan senyum yang sedikit canggung dan kemudian,

“Kalau begitu Takahisa-sama, waktu kita hampir habis. sekarang kita perlu memberikan penjelasan yang diperlukan “

dia menghentikan pembicaraan.

tapi, Takahisa kemudian mengatakan kata-kata berikut dengan ekspresi yang sedikit ragu.

“Maaf. satu pertanyaan terakhir. bisakah aku bertanya satu pertanyaan lagi, Aki? ini benar-benar tidak berhubungan dengan percakapan kami dari sebelumnya “

“Ya, ada apa ? ”

Aki membalas sambil memiringkan kepalanya.

dan kemudian dengan ekspresi yang sedikit ragu,

“Apakah kamu tahu tentang Amakawa Haruto ? ”

Takahisa menanyakan pertanyaan itu.

“Eh? “

mungkin karena dia baru saja mendengar nama yang sangat tidak terduga di tempat ini, Aki menunjukkan wajah tercengang.

Lilyana yang di sisi Takahisa menunjukkan perubahan singkat pada ekspresinya.

“Orang yang Miharuru suka. uhm, mungkinkah namanya Amakawa Haruto? “

Takahisa dengan takut-takut mengajukan pertanyaan lain.

karenanya, setelah memahami arti dari pertanyaan itu sekarang Aki,

“ke-kenapa kamu tahu tentang orang itu, oniichan ? ”

mulai bertanya kembali seolah kehilangan ketenangannya.

penampilannya sedikit, tidak, ekspresinya sangat suram.

“Tidak, itu”

Takahisa akan menghindarinya dengan wajah heran karena betapa muram reaksi Aki terhadap nama itu.

“Mungkin kamu mendengar nama itu dari Miharuru-oneechan ”

Aki sedang berusaha menemukan asal informasi.

“Tidak aku sudah lama mendengar tentang dia sejak lama. dari ayah. uhm, dia kakak laki-lakimu benar ? ? ”

ketika Takahisa mengatakan kebohongan seolah menipu Aki,

“SALAH!”

Aki mengeluarkan deklarasi.

“Orang itu bukan kakak laki-lakiku ! Takahisa-oniichan adalah satu-satunya oniichanku, kasus ditutup. berhenti menyemburkan omong kosong seperti itu! “

Takahisa gemetar melihat Aki gemetaran karena sangat tidak sabar dan ketakutan.

meskipun dia baru saja menunjukkan sikap yang sedikit buruk barusan, itu adalah reaksi yang sama sekali tidak terduga dari Aki yang biasa.

mungkin itu menunjukkan seberapa besar ranjau darat yang keberadaannya disebut Amakawa Haruto bagi Aki.

Takahisa bisa merasakannya sebentar.

sementara pada saat yang sama rasa percaya dirinya meluap karena dia merasa bahwa tidak menunjukkan surat-surat itu kepada Aki adalah pilihan yang tepat.

Takahisa merasa sangat lega tanpa memperhatikan perasaan seperti itu.

“Aki Maafkan aku .. aku hanya menanyakan pertanyaan aneh padamu. tolong maafkan aku”

Takahisa meminta maaf.

“ah iya. Aku minta maaf .. karena aku juga tiba-tiba berteriak seperti itu “

Aki tiba-tiba tersentak dari amarahnya dan kemudian meminta maaf dengan sikap canggung.

Lilyana sedang menatap mereka berdua dengan wajah tercengang.



Siang.

setelah selesai makan siang dengan Charlotte, Rio langsung menuju ke kamar Miharuru bersama dengan Satsuki.

Fril sedang menunggu di depan kamar mereka untuk membiarkan mereka memasuki ruangan.

“Kami sudah menunggu. silakan duduk! “

mereka duduk di kursi yang terletak di tengah ruangan bersama dengan kata-kata Takahisa.

“Dimana Miharuru’ “

Satsuki bertanya sambil melihat kamar tanpa kehadiran orang.

karenanya, wajah Takahisa sedikit menegang pada saat itu,

“Maafkan aku. Sebenarnya, kami memutuskan untuk kembali ke kerajaan Saint Stellar “

Dan membalasnya.

Rio dan Satsuki menatapnya dengan wajah tercengang pada saat berikutnya.

“Eh ? Begitukah? Ke-Kenapa? “

Satsuki bertanya dengan nada bingung.

“Meskipun aku tidak bisa mengatakan tentang masalah detailnya karena masalah kerahasiaan, itu sebenarnya karena aliansi pertahanan yang baru dibentuk”

Takahisa membalas dengan suara kaku.

karenanya, Satsuki menunjukkan ekspresi seolah-olah dia tidak bisa menerima hal itu sebagaimana adanya.

“Kerahasiaan ya”

“Bukankah itu sepenuhnya keluar dari topik jika kamu hanya datang dengan penjelasan itu?”.

Meskipun dia tidak berpikir bahwa dia akan memberitahunya tentang apa rahasia ini jika itu sebenarnya rahasia nasional.

Satsuki menunjukkan wajah bingung.

“..... .. Apa yang akan kamu lakukan tentang grup Miharuchan ? ”

ketika dia mendapatkan kembali ketenangannya, Satsuki mengajukan pertanyaan paling mendasar.

“Mereka membuat keputusan untuk pergi bersamaku”

Takahisa mengucapkan kata-kata itu dengan nada tenang.

Pendeknya—

“Kemudian..... dimana Mihar- u- chan sekarang ? “

Satsuki bertanya dengan nada tidak sabar.

“Mereka menuju ke kapal sihir setelah mengepak barang- barang mereka”

“hal- hal seperti itu.....”

Hati Satsuki benar- benar terguncang oleh perkembangan yang tiba- tiba.

“Mengesampingkan pertemuan, apakah mereka benar- benar akan pergi seperti itu tanpa mengatakan apa- apa?”

“Apakah mereka benar- benar akan melakukan itu?”

Tentu saja, dia bisa merasakan bahwa kebaikan Mihar- u condong ke arah Takahisa dalam melihat percakapan mereka tadi malam tapi—

“Apakah mereka benar- benar akan pergi tanpa menyapa mereka?”

“Apakah mereka benar- benar terburu- buru?”

Jadi, Satsuki merenungkan masalah seperti itu.

Itu adalah kasus yang sama untuk Rio.

“Bahkan jika kamu mengatakannya, itu terlalu mendadak

Mihar- u mengabaikan terlalu banyak prosedur yang diperlukan hingga mereka bahkan tidak bisa mempersiapkan diri untuk perubahan mendadak itu.

“Mengapa mereka tidak memberi tahu kami tentang masalah ini sebelumnya?”

Meskipun dia tidak berpikir bahwa Takahisa berbohong, tidak ada cukup bukti untuk membuktikannya, jadi dia tidak dapat memutuskan mana yang benar.

“Maafkan aku. Meskipun aku akan menunggu sampai batasnya, kita harus menyiapkan prosedur bagi mereka untuk meninggalkan kerajaan sebelumnya “

Mungkin karena dia menyadari bahwa dia menipu mereka, Takahisa meminta maaf dengan nada canggung.

Pandangannya terutama pada Satsuki— —

“Yah, sisiku juga sedikit ceroboh dalam kenyataan itu. berpikir bahwa kita setidaknya akan memiliki sedikit waktu”

Satsuki berbicara dengan nada enggan.

Telah diputuskan sebelumnya bahwa mereka akan berdiskusi dengan semua anggota tepat di siang ini sejak kemarin malam selama pesta malam.

Itulah sebabnya pembicaraan tentang mereka yang akan kembali ke kerajaan Saint Stellar benar-benar merupakan petir di hari yang cerah.

Tapi kemudian, mereka setidaknya bisa datang ke kamar Charlotte untuk memberi tahu Rio dan Satsuki tentang masalah itu, dan belum lagi—

Satsuki merasakan ketidakpuasan semacam itu.

“Maafkan aku. Itu benar-benar keputusan tiba-tiba beberapa saat yang lalu yang memaksa kami untuk segera kembali ke kerajaan Saint Stellar “

Setelah Takahisa menjelaskan dengan cara itu,

“..... Apakah begitu?”

Satsuki bertanya pada Lilyana yang duduk di sebelah Takahisa.

“Iya. Kontak darurat baru saja tiba dari kerajaan kita. Karena mereka pergi ke distrik bangsawan setelah pengamatan kapal sihir, itu akan tepat di siang hari. “

Lilyana menambahkan penjelasan Takahisa.

Entah bagaimana dia menunjukkan ekspresi bermasalah dan kemudian ekspresi sedikit minta maaf.

“Itu terlalu mendadak kan”

Satsuki mengatakannya seolah menghela nafas.

mereka hampir tidak punya waktu sebelum siang.

“Itulah mengapa kami datang untuk memberikan salam kami kepada Yang Mulia Francois dan meminta maaf atas keputusan kami yang tiba-tiba”

“Aki yang selesai berkemas di depan adalah orang yang datang bersama kami untuk menyambut raja. Sementara Miharuru dan Masato sedang mengepak barang-barang mereka di kamar. Jadi, mungkin mereka tidak tahu bahwa senpai datang “

Takahisa menambahkan penjelasan seolah menunggangi kata-kata Lilyana.

“A-aku mengerti”

Satsuki bergumam dengan nada yang sedikit heran.

Tentu saja dari kisah yang dia dengar tadi malam dari Takahisa, dia tahu bahwa Miharuru mungkin memilih untuk pergi bersamanya ke kerajaan Saint Stellar.

Tetapi, dia berharap bahwa dia akan memiliki setidaknya satu hari lagi untuk melakukan percakapan yang hangat dengan Miharuru.

Karena dia juga tidak punya niat untuk memaksa Miharuru jika itu adalah jawaban mereka sejak awal.

Karena dia telah memutuskan dengan Rio untuk menghormati kehendak Miharuru sejak awal, yang dia konfirmasikan lagi tadi malam dengan Rio dalam perjalanan kembali dari kamar Takahisa.

Itu sebabnya dia siap dengan kemungkinan terburuk karena tidak bisa bertemu Miharuru untuk sementara waktu setelah sore ini.

Dia adalah pahlawan tetapi, mereka mungkin dapat bertemu lagi karena mereka berada di tempat yang sama.

Meskipun dia akan berbohong jika dia mengatakan bahwa dia tidak kesepian, dia tahu bahwa mereka dapat bertemu lagi setelah mengucapkan selamat tinggal dengan benar, dia merasa itu tidak akan menyakitkan baginya.

Tapi, seperti yang diharapkan jika mereka tiba-tiba dipisahkan dengan cara ini—

“Aku ingin menyapa mereka dengan baik tetapi, aku tidak tahu kapan aku bisa bertemu lagi dengan mereka”

Satsuki menunjukkan ekspresi cemberut sambil mengucapkan kata-kata itu.

Meskipun tidak seperti dia marah, dia masih tidak puas dengan itu.

“Sebenarnya, Aki sedang menulis surat. Tapi, sepertinya dia tidak bisa menulis bagian penting karena dia sedang terburu-buru”

Mengatakan demikian, Takahisa mengeluarkan surat itu pada waktu yang tepat.

Tentu saja, surat itu ditujukan kepada Satsuki karena ada namanya tertulis di amplop dengan tulisan tangan Aki, itu juga disegel.

“..... Biarkan aku melihatnya”

Setelah menerima amplop, Satsuki mengupas lilin penyegel.

Dan kemudian, setelah mengeluarkan surat di dalam, dia menyebarkan surat itu untuk membacanya bersama dengan Rio.

Meskipun isi surat itu dibuat sederhana karena waktu, dia dapat merasakan bahwa itu ditulis dengan sopan dalam gaya Aki.

tertulis dalam surat itu tentang kelompok Miharuru yang ingin menuju ke kerajaan Saint Stellar tanpa mengatakan apa-apa dan keengganan mereka untuk berpisah dengan Haruto dan Satsuki, dia juga dengan cerdas menyebutkan bagian dari tidak perlu mengkhawatirkan mereka karena mereka akan bertemu lagi segera.

Mata Satsuki bergerak dengan cepat dan setelah menyelesaikan surat itu dalam selusin detik,

“Aki-chan

Dia mengatakan namanya dengan nada agak pahit.

Tangan Satsuki memegang surat itu seolah menghargainya.

Tapi, dia memiringkan kepalanya beberapa saat kemudian seolah-olah memperhatikan sesuatu.

“Tapi, apakah surat ini Ditulis untukku ? “

Dan bergumam begitu.

Meskipun nama Satsuki tertulis di atasnya, nama Rio— — Atau lebih tepatnya, Haruto sama sekali tidak tertulis di dalamnya.

“Iya. Meskipun dia mencoba menulis dua surat untuk kalian berdua, dia kehabisan waktu Tapi, dia meninggalkan pesan untuk Haruto-san “

Takahisa mengatakannya dengan sedikit senyum kaku.

“Pesan ya”

Gumam Rio diam-diam.

“Iya. Uhm, karena ini juga masalah isi surat itu, bisakah kita berbicara dengan kita berdua saja? “

Jadi Takahisa mengusulkan itu secara khusus.

Rio sedang melirik Lilyana yang sepertinya tahu tentang hal ini.

Di sisi lain, Satsuki menunjukkan ekspresi bingung karena dia tidak dapat memahami alur pembicaraan.

“Permintaan maafku untuk menanyakan hal ini, apakah kalian berdua tahu tentang isi surat itu ? ”

“..... Lily tidak tahu apa-apa “

Ketika Rio bertanya, Takahisa menjawabnya sambil menggelengkan kepalanya karena menyangkal.

“Aku mengerti. Lalu, boleh aku konfirmasi tentang satu hal di tempat ini ? “

Demikian kata Rio.

Setelah itu, bahu Takahisa bergetar dengan ringan.

Tentunya, Rio tidak ingin Satsuki mendengar cerita ini.

Karena itu akan sedikit merepotkan bagi Takahisa jika Satsuki tahu tentang ini.

Karena ini akan berubah menjadi situasi berantakan jika Satsuki bertemu Miharuru lagi nanti di masa depan.

Pertama-tama, dia tidak ingin dia tahu soal Rio yang mengirim surat-surat yang ditujukan kepada kelompok Miharuru.

Tapi, dia juga tidak bisa menyembunyikan fakta itu.

“Ya, boleh aku tahu apa itu ? ”

Takahisa menelan ludahnya saat dia menanyakan itu.

Dia bertanya-tanya apa hal yang ingin dikonfirmasi oleh Rio.

Dia bisa merasakan peningkatan detak jantungnya.

“Apa kamu meminta mereka bertiga membaca surat-surat itu dengan benar ? ”

Rio bertanya sementara tatapannya menatap dalam ke mata Takahisa.

Bukan hanya Lilyana di sisi mereka, ada juga Satsuki.

Jika itu “tidak”, dia mungkin tidak bisa menjelaskan sesudahnya.

Tapi, dia tidak punya pilihan selain menjawab dengan “ya”.

Dia sedikit realistis bahkan mempertimbangkan reaksi mereka ketika membaca surat-surat itu.

Sambil memikirkan tentang hal-hal itu, Takahisa mengingat reaksi Aki ketika dia menyebut nama Amakawa Haruto.

“Ya Aku heran. Terutama dalam kasus Aki Dia Benar-benar kehilangan kesabaran.....”

Takahisa menjawab dengan canggung dengan suara kaku.

“Aku mengerti.....”

Rio berkata seolah mengerti apa yang dia maksud.

Meskipun Satsuki tidak dapat menebak inti dari masalah ini sampai sekarang, tampaknya dia tahu bahwa Rio mengirim surat ke grup Miharuru, jadi dia hanya mendengarkan dalam hati.

“..... Apakah kamu tahu ekspresi seperti apa yang Aki buat setelah kamu memberikan surat kepadanya ? ”

Dalam melihat reaksi Rio, Takahisa tanpa sengaja bertanya dengan wajah cemberut.

“Ya, aku bisa menebaknya entah bagaimana”

Rio mengangguk sambil membalas dengan senyum lemah.

Senyum itu mencerminkan kekejaman yang jelas.

Bukan hanya untuk Takahisa, bahkan Lilyana tersentak oleh senyumnya.

Dia berharap bahwa mungkin Rio juga entah bagaimana menyadari reaksi Aki.

Karena dia tahu bahwa Aki menunjukkan reaksi yang dia harapkan setelah menerima surat itu.

Itu saja untuk itu.

Meski begitu, dia menganggap itu diketahui olehnya.

“.....”

Takahisa jengkel terhadap keadaan Rio yang tenang dalam mendengarnya menjawab tanpa berusaha menyembunyikannya.

Sekarang dia pasti merasakan perasaan tidak menyenangkan yang keluar dari lubuk hatinya.

“Mungkin—“

“Tidak, tidak ada keraguan tentang itu— “

“Ini bukan sesuatu yang seperti teori lagi, pria ini jelas bukan bagaimana dia kelihatannya”.

Takahisa merasa begitu.

“Kalau begitu, apakah boleh mendengarkan pesan itu ? ”

Jadi Rio bertanya kepadanya.

“Ya Kalau begitu, kita pergi ke kamar itu”

Dengan demikian, Rio dan Takahisa mengubah lokasi mereka ke ruang yang terpisah.



Tempat ini adalah ruangan tempat Takahisa menginap sampai kemarin.

“Mengesampingkan Masato, Miharuru dan Aki tidak ingin bertemu denganmu lagi “

Ketika itu hanya dia dan Rio saja, Takahisa mengucapkan kata-kata itu kepada Rio dengan suara kaku.

Itu adalah nada berhati dingin tanpa menahan diri.

Tapi, Rio cukup yakin dengan itu.

Karena Miharuru dan kawan-kawan hanya memiliki satu atau dua alasan untuk tidak ingin bertemu dengannya.

Pertama, mereka tidak ingin bertemu dengannya, kedua adalah mereka tidak bisa bertemu dengannya.

Situasi alami ditetapkan di atas meja untuk kasus sebelumnya setelah ia mengucapkan selamat tinggal kepada raja kerajaan di mana mereka tinggal dengan kerjasama Aki dan kemudian memberikan surat perpisahan padanya untuk Satsuki.

Selain itu, ia juga menggantinya dengan situasi otentik dari reaksi nyata dari Aki ketika dia mendengar pertanyaan dari Takahisa.

“Aku mengerti.....”

Rio menghela nafas sambil menunjukkan senyum suram.

Setelah itu, dia mengunci pandangannya pada Takahisa.

“Bisa aku menanyakan sesuatu?”

Dan kemudian bertanya kepadanya.

“Iya”

Takahisa mengangguk ketika dia menjawab dengan suara berat.

“Apakah kamu berpacaran dengan Miharusan ? ”

Takahisa menatap Rio dengan ekspresi terkejut ketika dia bertanya demikian.

Karena dia tidak pernah berharap Rio melihat dia dan Miharusan seperti itu.

Takahisa gemetar ringan tapi,

“..... Betul. Kami berpacaran “

Ketika dia perhatikan, dia sudah menjawab pertanyaan Rio.

“Aku mengerti Apakah kamu mendengar tentang hal itu dari Miharusan selama pesta malam tadi malam ? ”

“..... Kamu baru saja mengakui cintamu padanya “

Rio menjawab dengan nada kecewa.

“Permintaan maafku. Hatiku tidak bisa tenang ketika aku mendengar bahwa seorang pria sedang mencoba untuk Bersama dengannya“

“Un, ya”

Takahisa membalas dengan wajah cemberut.

“Meskipun aku seharusnya bukan orang yang mengatakan ini, tolong jaga Miharusan dan yang lainnya”

“..... Tentu saja. Aku akan menjadi orang yang melindungi mereka bertiga mulai sekarang “

Takahisa mengatakan kata-kata itu dengan keras dan jelas sambil berusaha menekan perasaan batinnya.

“Sampai jumpa,”

Rio menundukkan kepalanya saat mengucapkan kata-kata itu dengan nada sopan.

“..... Kamu.....”

Nada bicara Takahisa meningkatkan oktaf seolah-olah merasa jengkel melihat Rio yang tidak gelisah bahkan sampai saat-saat terakhir.

“Mengapa kamu menyerah begitu saja?”

“Di mana harga dirimu?”

“Kamu mencintai Mihar, kan?”

“Apa yang ingin kamu lakukan, menjadi lebih membingungkan ketika kamu bertindak seperti orang suci?”

Tidak apa-apa bahkan jika kamu mengatakan hanya satu bantahan, namun—

“Ini terlalu pengecut”.

Tapi,

“AH.....”

Takahisa menelan kata-katanya ketika dia melihat tinju Rio menggenggam erat.

Dia tahu bahwa Rio menekan perasaannya sendiri.

Setelah itu, sekarang dia bisa menyingkirkan rasa bersalahnya.

Takahisa mengalihkan pandangannya dengan canggung.

“Baiklah, itu saja”

Jadi dia berusaha mengakhiri pembicaraan mereka.

“Apakah Mihar-san tidak mengatakan apa-apa ? ”

Tapi, Rio masih bertanya.

“..... Maafkan aku”

“Jadi begitu Kalau begitu, terima kasih banyak.
Sampai jumpa lagi “

Rio kemudian meninggalkan kamar dengan Takahisa berdiri
diam di belakangnya seolah merasa bersalah atas sesuatu.

Mereka kemudian selesai mengucapkan selamat tinggal yang
tidak lebih dari beberapa menit, dan kemudian Takahisa dan
rekannya meninggalkan kastil dengan tergesa-gesa.



Saat melihat Takahisa dan rekannya yang berlari ke arah
gerbang kastil dengan tergesa-gesa untuk kembali ke kerajaan
mereka,

“Apakah kamu benar-benar tidak akan melihatnya ? ”

Rio berdiri di samping Satsuki.

“Ya. Yah, aku tidak bisa melampaui titik ini karena formalitas
itu. Mungkin sudah terlambat bahkan jika aku mendapatkan izin
sekarang “

“Aku mengerti”

Rio mengangguk, dan kemudian keheningan turun pada
mereka untuk sementara waktu.

“..... Hei, itu seharusnya baik-baik saja, bukan ? “

Satsuki memintanya dengan nada malu-malu.

“Baik atau buruk, keinginan mereka untuk pergi dengan
Takahisa adalah benar”

Rio mengangkat bahu ketika dia mengatakannya.

“Tentu saja tetapi, haruskah kita berpisah seperti ini tanpa
mengucapkan selamat berpisah dengan mereka ? Sejujurnya,
sepertinya ada sesuatu

Satsuki menunjukkan ekspresi tidak puas.

Bagaimanapun, itu berkembang terlalu cepat.

Persis seperti mereka baru saja melihat akhir sambil melewati proses yang diperlukan untuk itu — —

Seolah-olah mereka hanya tahu jawabannya sambil menghilangkan seluruh proses penyelesaian masalah — —

itu hanya akan menyebabkan gangguan pencernaan yang tak dikatakan.

Mungkin itu seberapa besar realitas itu.

Tapi, dia pasti tidak bisa menerima tujuan seperti itu yang menghilangkan prosedur yang harus dilewati.

Tidak peduli berapa banyak dia dijanjikan untuk bertemu mereka lagi.

“Katakan padaku, apa informasi yang sangat rahasia dari kerajaan ini ? ”

Satsuki membuat wajah yang benar-benar bingung.

Tampaknya tidak benar karena mereka hanya memberikan penjelasan minimal dan kemudian pergi dengan cepat.

Karena dia seharusnya melakukan percakapan yang menyenangkan dengan Miharuru sekitar waktu ini.

Satsuki menghela nafas dalam kecemasan.

“Tidakkah kamu akan bertemu mereka lagi?”

Rio berkata seolah ingin menenangkan Satsuki.

Setelah itu, Satsuki terdiam sesaat seakan berpikir sendiri.

Tiba-tiba, 、

“..... .. AKU SUDAH MEMUTUSKAN ! AKU AKAN MENDAPATKAN MIHARU-CHAN SEGERA ! AKU AKAN MELIHAT RAJA”

Satsuki menyatakan itu saat dia membuat keputusan.

Tentunya, Miharuru juga akan dibuat bingung oleh situasi yang tidak masuk akal ini.

Dia hanya tidak bisa duduk ketika dia bahkan tidak tahu situasi pihak lain.

Dia dapat menerimanya jika mereka mengatakan keputusan mereka kepadanya sendiri.

Ketika sampai pada hal itu, masalahnya sederhana.

“Katakan Haruto-kun, bagaimana kalau pergi bersamaku ! Akan menyakitkan jika keadaan tetap kabur seperti ini”

Jadi, Satsuki menyarankan ke Rio.

Tapi, Rio dengan lembut menggelengkan kepalanya untuk menyangkal dan,

“Maafkan aku. Aku tidak bisa pergi denganmu “

Itu Dijawab dengan nada tenang.

Satsuki terkejut ketika harapannya dikhianati.

“Ke-Kenapa ? Kamu pasti mengkhawatirkan Miharuru-chan kan ? ”

Satsuki bertanya dengan nada yang kuat.

Dia menatapnya dengan tatapan tidak puas.

“..... Karena aku punya masalah pribadi yang harus aku selesaikan “

Rio menjawab dengan jawaban tidak langsung tanpa mengatakan yang sebenarnya.

“Apakah itu masalah yang kamu katakan tadi malam ? Ini adalah sesuatu yang kamu tidak punya pilihan selain melakukannya di wilayah barat”

“Ya, karena itu janji dengan kenalku. Aku tidak bisa menunda lagi “

“Lalu, tidak apa-apa kan setelah kamu selesai dengan urusanmu. Tidak apa-apa bahkan jika kamu tidak bersamaku. Jadi ayo pergi”

Satsuki semakin menekan saat kepalanya menekan dada Rio.

“..... Tapi, aku pikir lebih baik semua orang tidak bertemu aku lagi “

Rio mengucapkan kata-kata itu dengan senyum kesepian di wajahnya.

Senyumnya menunjukkan kekuatan yang lebih persuasif daripada kata-katanya.

“A-Apa ini ? Seharusnya

Untuk Satsuki yang bertanya dengan suara bingung,

“Aku ditolak Oleh Miharusan. Aku mengakui cintaku padanya, kamu lihat “

Rio menceritakan fakta seperti itu tanpa keraguan apa pun.

“Eh? “

Wajah Satsuki membeku dalam sekejap itu.

Tapi, Rio terus melanjutkan kata-katanya tanpa memperhatikan perubahan di wajahnya.

“Mereka berpacaran. Takahisa-san dan Miharusan. Apakah kamu tahu tentang ini?”

“EH — A ~ H— U-Uhn. Aku pikir mereka pacaran karena sepertinya ada desas-desus tentang itu sejak SMP tapi “

Satsuki yang kebingungan menjawabnya dengan suara melengking.

“Seperti yang aku pikirkan”

Jika Satsuki mengatakan demikian, maka tidak ada keraguan tentang itu.

Tidak mungkin Miharusan akan menerima pengakuan Rio karena dia sudah pacaran dengan Takahisa.

Mungkin seperti itu.

“Pertandingan telah diputuskan bahkan sebelum aku mengakui cintaku, aku berusaha untuk tidak memikirkannya tapi, sepertinya pemenangnya sudah diputuskan sejak awal”

Bibir Rio sedikit berputar seolah mengejek tindakan bodohnya sendiri.

Dia samar-samar menyadari fakta ini ketika dia mendengar tentang kisah Takahisa dari Miharusan tadi malam.

Dia mencoba mengakui cintanya, tetapi dia sudah terlambat.

Tidak, itu karena dia berpikir bahwa mereka sudah pacaran sejak kehidupan sebelumnya.

Masalah Amakawa Haruto tidak bisa mengakui cintanya pada Miharusan selalu menjadi sumber penyesalannya.

Itu sebabnya, bahkan jika Miharusan sudah pacaran dengan Takahisa, Haruto yang masih hidup di dalam dirinya memutuskan untuk mengakui cintanya.

Perasaan ini tidak pernah berubah bahkan setelah dia menjadi Rio.

Tapi.

Jika kehidupan sebelumnya masih berlanjut, dia masih percaya bahwa mungkin dia masih memiliki kesempatan bahkan jika itu hanya satu dalam jutaan.

Jadi dia ingin mengakui cintanya sesegera mungkin.

Dia harus bergegas.

Karena dia menyadari bahwa sudah terlambat jika mereka melakukan percakapan siang ini.

Jadi, diaduk oleh pemikiran itu—

Rio menjadi tidak sabar.

Itu sebabnya dia ingin mengirim surat-surat itu tidak peduli apa sebelum dipisahkan dari Mihar.

“Benar-benar sulit. Untuk mengakui cintamu kepada seseorang “

Suaranya dipenuhi dengan kelelahannya.

Ketika dia memikirkan proses ini dan itu yang ada dalam teori, kegunaannya dalam kenyataan sangat minimal.

Yang kemudian datang ke situasi saat ini, menjadi sulit baginya untuk berpikir dengan tenang dengan ketegangan seperti itu di benaknya.

Yang terbaik yang bisa ia lakukan hanyalah merapikan permukaan.

“Haruto-kun”

Satsuki memanggil Rio seolah menghiburnya.

“Aku minta maaf karena mengatakan hal-hal aneh seperti itu”

Rio meminta maaf saat dia tersenyum dengan tenang padanya. Tapi, tinjunya menggenggam begitu keras.

“Kalau dipikir-pikir, aku tidak mengatakannya pada Satsuki-san, benar. Aku harus menjelaskannya dengan benar kepadamu “

Jika dia bertemu Miharuru nanti, mungkin lebih baik untuk membiarkan dia tahu tentang keadaannya.

Itu sebabnya Rio memutuskan untuk memberi tahu Satsuki tentang masa lalunya.

“Tentang aku di kehidupanku sebelumnya— —”



Rio bertemu dengan Francois Galwark di kantor raja.

Francois duduk di kursi indah yang terletak di kepala kursi dengan kesatria kerajaannya yang berada di puncak hidupnya tepat di sisinya.

Rio duduk di kursi bawah bersama dengan beberapa ksatria muda kerajaan.

“Yang Mulia, aku sangat berterima kasih atas hadiahmu selama kesempatan ini”

Kata Rio untuk Fracois.

“Ya. kamu harus sering datang. Tampaknya Charlotte sangat berhutang budi padamu “

Francois mengucapkan kata-kata itu sambil tersenyum ramah.

“Ini kehormatanku, tetapi, sebenarnya aku yang menerima bantuan khusus dari Charlotte-sama”

“Hahaha, bahkan Satsuki-dono menjadi cukup dekat denganmu. Tidak apa-apa asalkan kamu sering berkunjung untuk bersenang-senang dengan mereka mulai sekarang “

“Ha. Meskipun yang ini tidak layak mendapatkan kehormatan seperti itu, jika itu yang mereka harapkan “

Dan kemudian, sementara dia membalas sebagai sapa,

(Mungkin raja ini adalah yang memerintahkan Charlotte untuk bergerak)

Rio menebak rencana Francois.

Karena itu adalah rasa tidak hormat untuk mengatakan pemikirannya yang sebenarnya di sini, jawabannya adalah sesuatu yang hanya diketahui oleh raja yang duduk di depannya tetapi, ada sesuatu yang membingungkan baginya.

Saat ini, Rio secara resmi menjadi bagian dari kerajaan Galwark setelah menjadi ksatria kehormatan.

Mungkin begitulah skenario kerajaan Galwark untuk mengikat Satsuki dengan menggunakan hubungan antara Satsuki dan Rio—

Itu mungkin alasan mengapa Charlotte menerima perintah dari Francois untuk mendekati Satsuki dan Rio—

Ketika dia memikirkannya sekarang, mungkin itu sekitar waktu ketika Christhardt dan Charlotte mendekatinya dengan ramah pada malam kedua pesta malam itu.

Christhardt bahkan tidak berpikir bahwa Satsuki dan Rio akan menari bersama pada hari pertama pesta malam.

Selain pemantauan, ia mempertimbangkan kemungkinan hal-hal lain yang disiapkan dari belakang layar.

Sikap resmi adalah untuk menghormati kehendak mereka, tetapi, sedikit mengejutkan ketika ia dengan mudah menyerahkan masalah mengenai Miharuru, ada kemungkinan kesepakatan belakang layar dalam hal aliansi pertahanan selama jangka waktu tertentu dengan Lilyana.

“Seperti yang diharapkan, orang ini sangat munafik”, adalah apa yang Rio rasakan tentang Francois.

Dengan demikian, karena alasan ini, dia cukup terkejut karena dia tidak ingin sedekat itu dengan anggota keluarga kerajaan dan bangsawan.

Bahkan jika dia bertindak dalam batas keamanan agar tidak menyebabkan apa pun, ketika anggota keluarga kerajaan dan bangsawan memperhatikan nilai utilitasnya, maka dia tetap harus bergerak sambil mengharapkan itu.

Meskipun kaum bangsawan muda di masa remaja mereka seperti Stead dan Alphonse cenderung menaruh terlalu banyak kepercayaan pada otoritas yang diberikan kepada mereka, kecenderungan itu perlahan-lahan akan berkurang ketika mereka memasuki usia dua puluhan dan tiga puluhan.

Anggota keluarga kerajaan dan bangsawan kelas pertama adalah orang-orang licik yang bergerak tanpa ada yang tahu tentang persiapan mereka.

Dan kemudian untuk menang dalam hal kepintaran dari seseorang yang memiliki nilai utilitas, pada saat orang tersebut memperhatikan bahwa ada harapan baginya, sebagian besar kasus akan menjadi terlambat.

Karena sebagian besar trik mereka adalah datang dengan tenang dari depan dengan senyum di wajah mereka dan ingin melakukan jabat tangan dengan tangan kanan sambil menyembunyikan pisau dengan tangan kiri mereka.

“Kalau begitu, aku ingin tahu apa urusanmu untuk datang hari ini ?”

Apakah dia bisa menebak niat Rio atau tidak, Francois menyapanya dengan pidato angkuh.

Tidak seperti itu akan mengubah sesuatu jika Rio mengumumkan salah satu dendamnya di sini.

Sebaliknya, itu akan menyebabkan dia lebih banyak masalah yang tidak diinginkan karena bertarung dengan raja.

“Aku datang untuk menyajikan item untuk menyatakan terima kasih atas investasiku sebagai ksatria kehormatan. Dan menggunakan kesempatan ini, aku juga akan melaporkan nama keluargaku “

Jadi, Rio mulai memberi tahu Francois tentang bisnisnya sambil tersenyum tulus.

“Hou. Jadi kamu sudah memiliki nama di pikiranmu tetapi, apa item di tanganmu?”

“Ha. Karena aku mendengar bahwa Yang Mulia adalah seseorang yang menyukai minuman keras, aku membawa minuman keras yang aku bawa dari daerah Yagumo. Meskipun aku khawatir apakah itu sesuai dengan seleramu, karena saat ini tidak ada di pasaran, masalah yang satu ini sebagai barang yang sangat langka benar-benar dijamin “

Ketika Rio mengatakan hal itu, cahaya yang aneh muncul di mata Francois.

“Hou. kamu sangat siap. Aku akan menikmati rasanya “

“Aku mohon maaf. Bahkan, aku sudah membuat pengaturan tegas untuk Liselotte-sama yang memiliki Rikka untuk mengelola sirkulasi item ini, jika item ini sesuai dengan seleramu, kamu mungkin bisa mendapatkan satu di tanganmu dengan koneksi itu “

“Aku mengerti. Begitu ya, itu membuatku semakin penasaran apakah Liselotte yang mengelola sirkulasi minuman keras ini. Sekarang aku bahkan lebih bersemangat karena aku bisa minum yang ini bahkan sebelum dijual di pasar. Aku akan segera menikmatinya “

“Dengan senang hati jika kamu suka”

Minuman keras yang disajikan Rio kepada Francois sekarang adalah minuman keras yang dibuat oleh Rio sendiri dengan menggunakan pengetahuan pembuatan sake dari kerajaan Karasuki dan pengetahuan pembuatan bir dari Seirei no Tami.

Itu sebabnya jelas bukan kebohongan ketika dia mengatakan itu minuman keras dari wilayah Yagumo.

“Ya. Lalu, bolehkah aku mendengar nama keluargamu ? “

Setelah mengangguk dengan berlebihan, Francois kemudian memandangi Rio.

Nama keluarga memainkan peran penting dan bahkan harus disebut sebagai wajah bangsawan.

Sejauh ini, Rio telah menggunakan Haruto sebagai aliasnya.

Meskipun dia memegang antipati samar menggunakan nama orang mati pada awalnya, semuanya mungkin baik-baik saja jika dia menggunakan nama itu sebagai alias.

Meskipun ia tidak dapat menghentikan aliran peristiwa di mana ia menerima gelar kebangsawanan dengan alias, bahkan jika ia ingin menghentikannya, itu mungkin bukan situasi yang sangat diinginkan.

Tetapi, jika namanya yang dilaporkan disetujui oleh Francois, nama Haruto, bersama dengan nama keluarganya tidak akan diperlakukan sebagai alias dan menjadi nama umum.

Dan kemudian, ketika dia akan memutuskan apa nama keluarganya, suatu kandidat muncul tepat di benaknya.

Tapi, apa benar menggunakan nama itu.

Bahkan Rio mengkhawatirkannya.

Karena dia merasa bahwa itu akan sama dengan membangkitkan orang mati jika dia menyebut dirinya dengan nama itu.

Karena dia tidak memiliki kepercayaan diri dengan ayunan identitas seperti itu karena mungkin Amakawa Haruto bukan dirinya dan tidak lebih dari kenangan yang kehilangan tubuhnya.

Tapi, mungkin itu bukan sesuatu yang harus dia renungkan terlalu keras karena dia akhirnya bisa bergerak sedikit setelah mengakui cintanya pada Miharuru dan menulis surat-surat itu padanya.

Karena dia berpikir bahwa hal yang paling penting bukanlah siapa dirimu, itu perasaannya yang penting.

Karena itu, Rio akan memanggil dirinya sendiri.

“Amakawa— —”

Mata Francois terbuka lebar ketika Rio memberi tahu namanya dengan kata-kata pendek yang tidak biasa didengarnya.

“Mulai hari ini dan seterusnya, aku akan menyebut diriku Haruto Amakawa”

Jadi dia mengikuti kata pendek sebelumnya dengan nada tegas dalam kalimat berikutnya.

Francois menyipitkan matanya saat dia menatap Rio.

Beberapa saat kemudian, senyum terbentuk di bibirnya dan kemudian,

“Sudah diputuskan kemudian. O Haruto, atas nama Francois, raja Galwark, dengan ini aku secara resmi menyetujui nama keluargamu sebagai “Amakawa” “

Francois memberi izin pada Rio untuk menggunakan Amakawa sebagai nama keluarganya.

“Terima kasih banyak. Yang Mulia “

Rio menundukkan kepalanya dalam diam.

Tahun 1000 Kalender Suci, hari tertentu di musim semi.

Sejak hari ini dan seterusnya, Rio menjadi ksatria kehormatan kerajaan Galwark baik dalam nama maupun kenyataan.

Itu adalah saat kelahiran ksatria hitam, Haruto Amakawa.